

SATU HATI.
SATU NEGERI.
SATU BANK.

2004

DAFTAR ISI

3	Sambutan Komisaris Utama
9	Sambutan Direktur Utama
17	Laporan Komite Audit
20	Berbagai Penghargaan
21	Perkembangan Makro Ekonomi
22	Ringkasan Laporan Keuangan
25	Pembahasan Umum dan Analisis Manajemen
49	Manajemen Strategi
52	Corporate Governance
59	Risk Management
65	Teknologi Informasi
68	Jaringan Distribusi, Operasional dan Anak Perusahaan
72	Human Capital
80	Corporate Banking
85	Commercial Banking
90	Consumer Banking
96	Treasury & International
102	Credit Recovery
103	Informasi Pemegang Saham
106	Warisan Tak Ternilai
107	Struktur Organisasi
108	Tanggung Jawab Sosial
110	Manajemen

SATU HATI.

Kami sepaham, setiap pribadi memiliki kebutuhan yang berbeda, namun terdapat satu kesamaan yang mendasari semuanya: Keinginan untuk mencapai hidup yang lebih baik.

SATU NEGERI.

Kami sadar, perbedaan itulah yang memberi warna pada kehidupan bangsa Indonesia.

SATU BANK.

Komitmen kami adalah menjadi Bank Utama Anda yang senantiasa berusaha memenuhi berbagai kebutuhan finansial Anda.

- Komisaris Utama Bank Mandiri sejak bulan Juni 1999.
- Anggota Komite Nasional Kebijakan Governance sejak tahun 2004.
- Komisaris Utama Bank Syariah Mandiri (1999-2002).
- Direktur Utama PT Niaga Management Company (1994-1999).
- Direktur Non Executive Niaga Finance Company di Hongkong (1996-1999).
- Komisaris Utama, Bank Ficorinvest (1983-1993).
- Direktur (Anggota Direksi), Bank Indonesia (1983-1993).
- Mulai bergabung dengan Bank Indonesia sejak tahun 1957.



Binhadi –Komisaris Utama

Sambutan Komisaris Utama

Para Pemegang Saham yang terhormat,
Dalam tahun 2004 bangsa Indonesia telah melaksanakan tugas besar tiga kali pemilihan umum dengan selamat dan dengan kondisi perekonomian yang cukup menggembirakan. Salah satu kondisi yang menggembirakan adalah kemampuan untuk mempertahankan laju inflasi pada tingkat satu digit yaitu 6,4%.

Sejalan dengan makin rendahnya inflasi, suku bunga SBI pada tahun 2004 juga bertahan pada tingkat satu digit yaitu 7,43% pada akhir tahun. Hal tersebut mengakibatkan perkembangan suku bunga perbankan terus menunjukkan penurunan. Suku bunga deposito turun dari rata-rata 10,59% pada tahun 2003 menjadi 6,71% pada tahun 2004. Suku bunga kredit modal kerja turun dari rata-rata 16,94% pada tahun 2003 menjadi 13,41% pada bulan Desember 2004. Dari sisi lain, pada tahun 2004 terjadi kecenderungan pelemahan mata uang rupiah sebesar 4% dari rata-rata sebesar Rp8.577/USD pada tahun 2003 menjadi rata-rata Rp8.936/USD pada tahun 2004.

Baik inflasi maupun suku bunga yang rendah telah membantu membangun suasana pertumbuhan ekonomi yang kondusif. Pada tahun 2004 tercapai pertumbuhan ekonomi sebesar 5,14% yang merupakan angka tertinggi semenjak terjadi krisis pada tahun 1997. Angka pertumbuhan tahun 2004 tersebut juga lebih tinggi dari perkiraan Pemerintah dan kebanyakan analis. Walaupun masih lebih didominasi oleh pertumbuhan konsumsi, namun angka yang berasal dari dua kuartal terakhir tahun 2004 menunjukkan bahwa investasi juga sudah mulai menggeliat naik. Selain itu patut pula menjadi catatan bahwa pertumbuhan 5,14% tersebut justru terjadi di tengah-tengah suasana ketidakpastian politik yang terjadi tahun 2004.

Menjelang akhir tahun 2004 bangsa Indonesia memperoleh ujian berupa bencana alam tsunami yang terjadi di Aceh dan Sumatera Utara. Tidak terkecuali, terdapat pula pegawai dan keluarga pegawai Bank Mandiri yang ikut menjadi korban. Seluruh keluarga besar Bank Mandiri sangat prihatin dan ikut berduka yang mendalam. Sebagai manifestasi keprihatinan tersebut warga Bank Mandiri ikut secara aktif dalam membantu korban bencana. Secara makro bencana tersebut tidak berdampak terlalu negatif bagi perekonomian Indonesia. Dari sudut lain bencana alam di Aceh dan Sumatera Utara mempertajam fokus pembangunan infrastruktur Indonesia yang telah sekian lama terbengkalai.

Dalam kondisi makro seperti dikemukakan diatas, dalam tahun 2004 Bank Mandiri mencatat perkembangan yang cukup menggembirakan. Walaupun *total assets* dan dana pihak ketiga sedikit menurun masing-masing dengan 2,2% dan 3,5%, namun laba naik dengan 14,6% menjadi Rp5,3 triliun dan komposisi *assets* maupun *liabilities* menjadi lebih baik. Kredit yang diberikan pada akhir tahun 2003 hanya 29,8% dari *total assets*, pada akhir tahun 2004 naik menjadi 36,8% dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* naik dari 41,5% menjadi 51,8%. Sementara itu Obligasi Pemerintah

turun dari 49,9% *total assets* menjadi 38,6%. Komposisi *liabilities* juga membaik sehingga peran deposito menurun dari 55,5% menjadi 45,9% dan dana *retail* naik dari 67,0% menjadi 73,2%.

Dalam tahun 2004 Bank Mandiri juga telah dapat menyelesaikan pembangunan berbagai infrastruktur yang diperlukan untuk dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada nasabah sebagai sarana untuk mengembangkan usahanya di masa yang akan datang. Struktur keuangan yang membaik dan dimilikinya infrastruktur yang mencukupi memberikan optimisme dalam menjalani tahun 2005 dan tahun-tahun berikutnya untuk menjadikan Bank Mandiri sebagai *Regional Champion Bank* atau Bank Internasional menurut Arsitektur Perbankan Indonesia.

Dari sisi makro ekonomi, kita juga melihat harapan yang cukup optimis pada tahun 2005. Inflasi, walaupun akan mengalami peningkatan karena kenaikan harga BBM, namun diperkirakan masih bertahan pada satu digit yaitu sekitar 8%. Dilain pihak, Bank Indonesia nampaknya masih akan mempertahankan upayanya untuk mencapai angka inflasi 4% dalam 5-6 tahun yang akan datang. Kondisi suku bunga yang saat ini masih kondusif bagi pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan terus bertahan pada tahun 2005, walaupun angka inflasi dan bunga SBI akan sedikit meningkat. Pada tahun 2005 diperkirakan perekonomian Indonesia akan tumbuh pada kisaran 5-6%. Yang cukup menggembirakan adalah bahwa sumber pertumbuhan ini diperkirakan berasal dari investasi swasta, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, terutama pada bidang infrastruktur. Pada gilirannya, aliran dana ini diharapkan dapat mendorong penguatan rupiah.

Dalam tahun 2004, Bank Mandiri telah menerima penghargaan dari berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar negeri. Komisaris menyampaikan selamat kepada Direksi Bank Mandiri atas berbagai keberhasilan yang tercermin dari penerimaan berbagai *awards* tersebut. Saya juga berterima kasih kepada seluruh pegawai Bank Mandiri atas usaha tanpa lelah dan dukungan mereka sepanjang tahun ini.

Akhir kata Komisaris menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan serta telah membukakan jalan bagi Bank Mandiri untuk melanjutkan usaha secara sehat dan memungkinkan Bank Mandiri meningkatkan kualitas layanan secara konsisten sebagai Bank Terpercaya Pilihan Anda.



Binhadi
Komisaris Utama

Komisaris

1. **Binhadi**
Komisaris Utama
2. **Markus Parmadi**
Wakil Komisaris Utama dan
Komisaris Independen
3. **Fransiska Oei**
Komisaris
4. **Darmin Nasution**
Komisaris
5. **A. Tony Prasetiantono**
Komisaris Independen
6. **Riswinandi**
Komisaris Independen
7. **Arie Soelendro**
Komisaris Independen





Markus Parmadi Wakil Komisaris Utama dan Komisaris Independen	Darmin Nasution Komisaris	A. Tony Prasetyantono Komisaris Independen	
• Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama dan Komisaris Independen Bank Mandiri sejak bulan September 2003. • Komisaris Bank Mandiri (Desember 1998–September 2003) dan diangkat sebagai Ketua Komite Audit sejak Nopember 2003. • Komisaris Independen PT Citra Marga Nusaphala Persada (Juni 1999–Desember 2000, Juni 2001–sekarang). • Komisaris PT Indosat (April 1998–April 2000). • Asisten Menteri/Deputi Bidang Usaha Keuangan dan Jasa Lainnya (Desember 1998–Januari 2000). • Komisaris Utama PT Jamsostek (Persero) (Mei 1998–Februari 1999)	• Asisten Menteri/Deputi Bidang Usaha Pelayanan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Kantor Meneg P-BUMN/Badan Pengelola BUMN (April–Desember 1998). • Presiden Komisaris (1994–1998), Komisaris (1990–1994), PT Lippo Securities. • Presiden Direktur (1990–1998), Komisaris (1989), PT Bank Lippo Tbk. • Berkarir pada PT Bank Central Asia (1983–1990), terakhir menjabat sebagai Direktur Eksekutif. • Berkarir pada Citibank, N.A (1971–1983), terakhir menjabat sebagai Vice President.	• Menjabat sebagai Komisaris Bank Mandiri sejak bulan September 2003. • Direktur Jenderal Lembaga Keuangan Departemen Keuangan (Januari 2000–sekarang). • Komisaris PT Tugu Pratama Indonesia (September 2002–sekarang). • Dosen FEUI (tahun 1976–sekarang) • Komisaris PT Bank Danamon Tbk. (Agustus 2002–Juni 2003). • Presiden Komisaris PT Bank Tabungan Negara (Persero) (Mei 2000–April 2001). • Komisaris PT Inalum (1998–2002). • Komisaris PT Pelindo I (1998–2002). • Komisaris PT Asuransi Kerugian Jasa Raharja (Persero) (Juli 1995–Mei 2000). • Komisaris Reasuransi Umum Indonesia (Mei 1989–Juli 1995).	• Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Mandiri sejak bulan September 2003 sampai sekarang. • Staf pengajar pada Fakultas Ekonomi UGM (1986–sekarang). • Staf pengajar pada Program S2 Fakultas Ekonomi UGM (1997–sekarang). • Staf pengajar pada Program MM UGM (1992–sekarang). • Staf pengajar pada Program MEP UGM (1997–2000). • Staf pengajar pada Program MAP UGM (1997–2000). • Kepala Divisi Ekonomi Makro, pada Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik UGM (1992–2000). • Staf pengajar pada Program MM Universitas Atma Jaya, Yogyakarta (1997–2000). • Staf pengajar pada Program MM Universitas Udayana, Denpasar (1998–2000). • Staf pengajar pada Program MM Universitas Surabaya (1997–2000).

Riswinandi

Komisaris Independen

- Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Mandiri sejak bulan September 2003 sampai sekarang.
- Anggota Komite Audit Bank Mandiri (September 2004-sekarang).
- Komisaris PT Asuransi Ekspor Indonesia (Oktober 2004-sekarang).
- Direktur PT Bank Danamon Tbk. (2002-Juni 2003).
- Executive Vice President—Corporate Lending Division, PT Bank Danamon Tbk. (2001-2002).
- Senior Vice President—Loan Work Out & Collection Division Head pada BPPN (2000-2001).
- Komisaris PT Bank Prima Express (2000-2001).
- Vice President Risk Management Credit Review pada BPPN (1999-2000).
- Berkarir pada PT Bank Niaga Tbk (1986-1999), terakhir menjabat sebagai Vice President Human Resources Group Head.
- Senior Assistant pada SGV Utomo (1984-1986).

Arie Soelendro

Komisaris

- Menjabat sebagai Komisaris Bank Mandiri sejak bulan September 2003 sampai sekarang.
- Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (1999-sekarang).
- Komisaris PT Semen Tonasa.
- Staf pengajar Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Kepala Badan Diklat Keuangan pada Departemen Keuangan (1998-1999).
- Staf Ahli Meneg BUMN (1998).
- Staf Ahli Menteri Keuangan (1997-1998).
- Berkarir pada Direktorat Jenderal Pajak sejak tahun 1972, terakhir menjabat sebagai Kakanwil VI Jakarta Raya.

Fransiska Oei

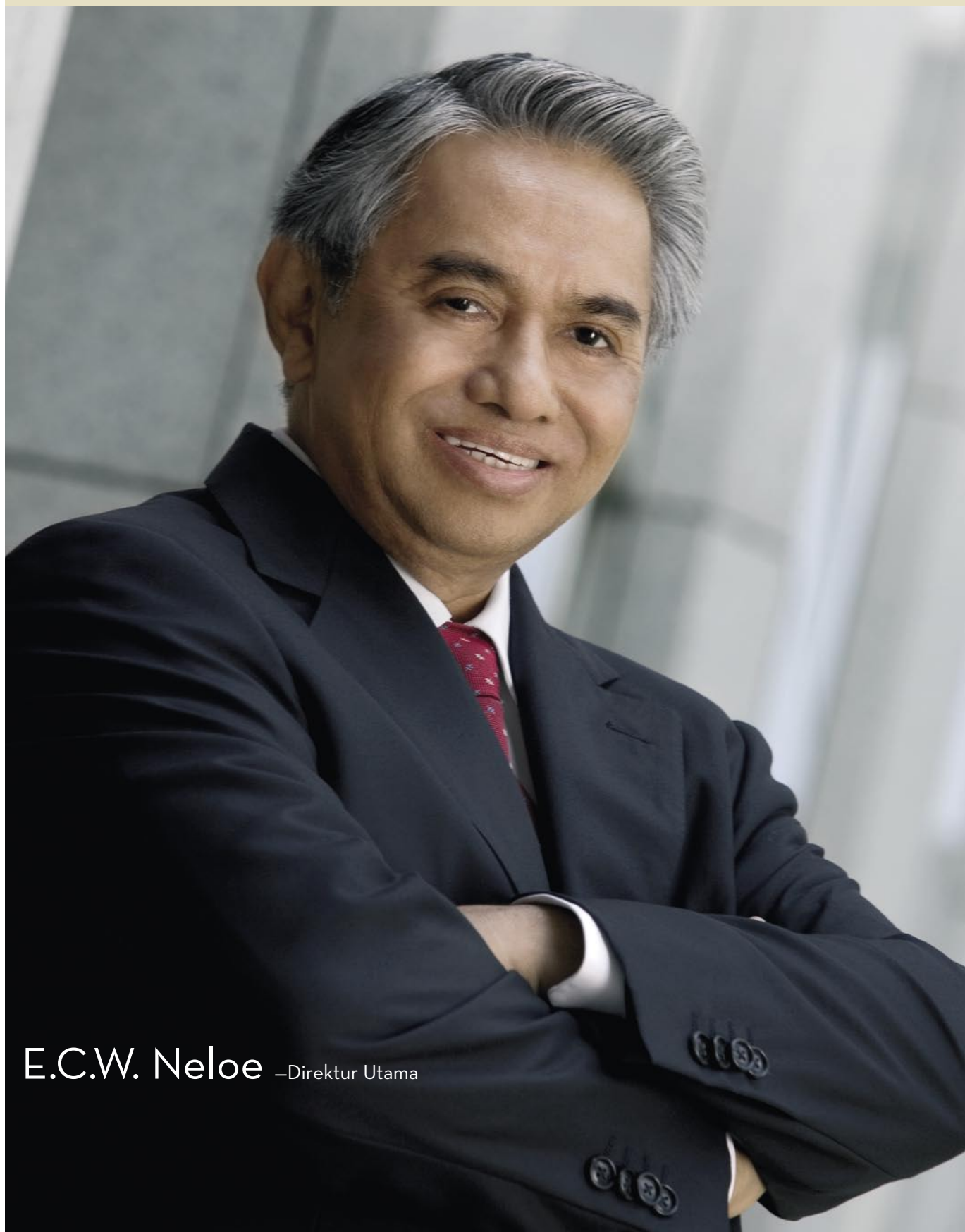
Komisaris

- Menjabat sebagai Komisaris Bank Mandiri sejak bulan April 2004 sampai sekarang.
- Anggota Komite Audit Bank Mandiri (September 2004-sekarang).
- Legal & Compliance Advisor Bank Internasional Indonesia (2004-sekarang).
- Founder & Senior Partner LBAF Law Firm (2002-2004).
- Direktur Bank Internasional Indonesia (2000-2001).
- Compliance Director, Chief of Legal Staff of Citibank N.A. (1998-2000).
- Direktur Legal, Human Resources & General Services PT Suryamas Duta Makmur (1997-1998).
- Legal Head Citibank N.A. (1984-1997).
- Legal Head PT Ficorinvest (1982-1984).

- Direktur Utama Bank Mandiri sejak Mei 2000.
- Presiden Direktur PT Chandra Asri Petrochemical Centre (1999-2000).
- Direktur Bank Dagang Negara (1991-1998).

- Presiden Komisaris BDN Bank AG di Düsseldorf (1994-1999).
- Direktur Bank Duta (1990),
- Chief Representative pada Representative Office Bank Dagang Negara, Hong Kong.

- Direktur Staco International Finance Limited, Hong Kong (1987-1990).



E.C.W. Neloe –Direktur Utama

Sambutan Direktur Utama

Para Pemegang Saham yang terhormat,
Pada kesempatan ini saya ingin menekankan lagi visi Bank Mandiri yaitu menjadi *Regional Champion Bank* dimana visi ini sejalan dengan konsep Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni menjadi bank internasional. Untuk mewujudkan visi tersebut Bank Mandiri telah menetapkan 3 (tiga) tahapan transformasi yaitu fase I (2000–2004) menjadi *Universal Bank*, fase II (2005–2009) menuju *Domestic Dominant Bank* dan fase III (2010–sesterusnya) menjadi *Regional Champion Bank*. Tahun 2004 merupakan akhir dari transformasi fase I yang menjadi dasar pijakan untuk melakukan transformasi ke fase berikutnya. Perlu kami sampaikan bahwa pada akhir fase II (2009) sasaran Bank Mandiri adalah meningkatkan *company value* dengan *market capitalization* sebesar Rp100 triliun.

Pada kesempatan ini izinkanlah saya menyampaikan beberapa prestasi Bank Mandiri yang cukup besar dan signifikan pasca merger dan konsolidasi.

- Pada tahun 2000 telah dilaksanakan rasionalisasi cabang & pegawai, penyusunan kebijakan *Good Corporate Governance & Risk Management* dan Implementasi *Hub & Spoke*.
- Pada tahun 2001 telah dilaksanakan integrasi MASTER (Mandiri Sistem Terpadu), reorganisasi, penyusunan *Corplan*, peluncuran Kartu Kredit Visa & Mandiri Prioritas, peluncuran *3 No's Behavior* dan penerbitan FRN sebesar USD125 juta yang menandai masuknya Indonesia ke pasar internasional pasca krisis ekonomi.
- Pada tahun 2002 telah dilaksanakan harmonisasi *job grading*, peluncuran program *Officer Development Project* (ODP), peluncuran *Call Center & SMS Banking*, pembentukan *Commercial Banking Center* (CBC), penyusunan *Credit Scoring & Rating System* dan penerbitan *sub debt* sebesar USD125 juta.
- Pada tahun 2003 telah dilaksanakan implementasi eMAS, peluncuran *Internet Banking*, penerapan *Balanced Scorecard*, pelaksanaan kuasi reorganisasi, penerbitan MTN sebesar USD300 juta, dan pelaksanaan IPO.

Beberapa *milestones* yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan Bank Mandiri, akan saya uraikan berikut ini:

1. Mencapai *Universal Bank*

Pada tahun 2004 ini Bank Mandiri telah mencapai cita-cita menjadi *universal bank* yakni bank yang mampu memberikan pelayanan terbaik untuk semua segmen nasabah. Hal ini ditandai dengan telah tercapainya keseimbangan *portfolio* kredit antara segmen *corporate* dan *non corporate* (*commercial* dan *consumer*) dimana sebelumnya segmen

*corporate portfolio*nya selalu lebih besar dibandingkan dengan segmen *non corporate*, karena sejarah Bank Mandiri sebagai bank hasil merger yang mempunyai pengalaman di bidang *corporate banking*. Untuk mengimbangi kekuatan di segmen *corporate banking*, Bank Mandiri telah melakukan inisiatif-inisiatif baru untuk pengembangan segmen *commercial banking* maupun *consumer banking* yang meliputi pengembangan produk, perluasan jaringan distribusi, dan peningkatan pelayanan kepada nasabah.

2. Divestasi Lanjutan

Setelah sukses melaksanakan *Initial Public Offering* pada tanggal 14 Juli 2003, maka pada tanggal 11 Maret 2004 Pemerintah melanjutkan program divestasi melalui penjualan 2 miliar saham seri B atau mewakili 10% dari modal yang ditempatkan dan disetor pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan harga Rp1.450 per saham. Harga jual tersebut mencerminkan diskon sebesar 1,1% terhadap harga rata-rata tertimbang pada hari sebelumnya (10 Maret 2004) yaitu Rp1.466 per saham atau diskon sebesar 3,3% terhadap harga penutupan hari sebelumnya yaitu Rp1.500 per saham. Hasil bruto penjualan tersebut adalah sekitar Rp2,9 triliun atau USD336 juta.

Penjualan saham tersebut dilakukan melalui metode penawaran terbatas (*private placement*) setelah dilakukannya *accelerated overnight bookbuilding*. Tanggapan para investor terhadap *private placement* tersebut sangat positif, walaupun IHSG pada saat itu mengalami penurunan. Kualitas investor yang membeli saham dalam *private placement* ini sebagian besar (sekitar 80%) adalah *top tier investor* dengan komposisi dalam negeri dan luar negeri (Amerika, Eropa dan Asia) sebesar kira-kira 30% dan 70%. Dengan transaksi ini maka kepemilikan investor dan masyarakat atas saham Bank Mandiri semakin luas selain membantu pemerintah dalam rangka memenuhi target penerimaan hasil privatisasi BUMN untuk tahun 2004.

3. Pengembangan Jaringan Kantor

Dalam rangka meningkatkan *area coverage* dan memperluas bisnis serta meningkatkan *market share* baik *funding* maupun *loans*, pada tahun 2004 Bank Mandiri telah mengembangkan jaringan kantor yaitu menambah jumlah cabang sebanyak 59 kantor, sehingga sampai akhir tahun 2004 berjumlah 789 kantor. Penambahan ATM baru selama tahun 2004 berjumlah 473 unit sehingga pada akhir tahun 2004 ATM Bank Mandiri berjumlah 2.470 unit. Untuk meningkatkan bisnis di segmen *commercial* pada tahun 2004 juga telah dibuka 5 unit CBC (*Commercial Banking Center*) sehingga sampai akhir tahun 2004 berjumlah 13 unit CBC.

Dengan kinerja keuangan yang semakin membaik dan keberhasilan berbagai program transformasi bisnis dalam beberapa tahun terakhir, Bank Mandiri siap untuk memasuki fase II.

Sementara itu, untuk meningkatkan pelayanan nasabah *consumer* khususnya sub segmen *high networth* telah dibuka 6 outlet *priority banking* sehingga pada akhir tahun 2004 berjumlah 22 outlet.

4. Revitalisasi Human Capital

Untuk mendukung transformasi Bank Mandiri fase II, telah dilakukan reposisi peran fungsi pengelolaan sumber daya manusia dari fungsi *administrative and operation* menjadi *strategic development* dengan tujuan agar sumber daya manusia dapat memberikan dukungan yang optimal bagi pengembangan bisnis sehingga dapat menghasilkan nilai tambah yang lebih besar bagi Bank Mandiri. Dengan reposisi ini Bank Mandiri telah melakukan langkah-langkah yang sistematis untuk mengembangkan dan mengoptimalkan *human capital* dengan memposisikan pegawai sebagai *strategic asset* dan *strategic partners* bagi Bank Mandiri. Strategi utama yang dilakukan dalam pengelolaan sumber daya manusia yaitu:

- Melakukan *reinventing*, reposisi dan revitalisasi peranan *human resources* dengan mereposisi kedudukan sumber daya manusia sebagai *strategic asset* dan *strategic partners*.
- Membangun sistem *Competency Based Human Resources* yang terintegrasi dan komprehensif. Dengan pendekatan ini maka orientasi pengelolaan sumber daya manusia berubah dari penetapan pekerjaan dan rincian tugas (*job description*) menjadi penetapan kompetensi untuk setiap pekerjaan dan fokus pada peranan serta pencapaian sasaran setiap individu.

5. Malcolm Baldrige Performance Excellence Assessment

Bank Mandiri telah melaksanakan *internal assessment* dengan menggunakan *Malcolm Baldrige Criteria* yang merupakan proses penilaian terhadap sistem dan kinerja manajemen saat ini.

Malcolm Baldrige Criteria adalah metode penilaian perusahaan untuk mengukur *performance excellence* perusahaan yang pertama kali digunakan di Amerika Serikat dan saat ini telah menjadi standar pengukuran *performance excellence* perusahaan di berbagai negara di dunia.

Dalam *assessment* terdapat 7 kriteria yang dinilai meliputi *leadership; strategic planning; customer & market focus; measurement, analysis & knowledge management; human resource focus; process management* dan *business result*.

Berdasarkan *assessment* tersebut Bank Mandiri memperoleh score di *band/level 3 high* dari 6 *band/level* yang ada. Score ini merupakan hasil yang cukup baik untuk perusahaan yang baru pertama kali melaksanakannya.

6. Penetapan Fokus *Strategic Excellence & Operational Excellence*

Dalam rangka untuk mewujudkan visi menjadi *Regional Champion Bank* maka Bank Mandiri menerapkan *strategic excellence* yang berarti mampu menjamin pertumbuhan (*growth*) dan kemampulabaan (*profitability*) yang berkesinambungan (*sustained*) secara jangka panjang. Hal ini dapat dicapai apabila Bank Mandiri mempunyai strategi yang jitu serta melaksanakannya dengan secara efektif di lingkungan budaya kerja yang kondusif dan adaptif. Untuk dapat mewujudkan *strategic excellence* dibutuhkan *operational excellence* (keunggulan operasional) yang berhubungan dengan tiga hal utama yaitu kualitas, efektifitas biaya dan kecepatan. Artinya setiap bisnis Bank Mandiri harus dilakukan secara benar, dengan kualitas (*quality*) teruji, biaya (*cost*) yang efektif dan kecepatan (*speed*) yang dapat diterima. Ukuran ini akan berubah sesuai permintaan nasabah, artinya semuanya kami lakukan untuk dan demi kepuasan nasabah.

Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan Bank Mandiri tahun 2004 terus membaik terlihat dari indikator rasio keuangan pokok sebagai berikut:

- Laba setelah pajak sebesar Rp5.256 miliar atau meningkat sebesar 14,6% dibandingkan tahun 2003 sebesar Rp4.586 miliar.
- Imbal Hasil Rata-rata Aktiva (ROA) meningkat menjadi 3,1% dibandingkan tahun 2003 sebesar 2,8%. Kenaikan ini disebabkan karena pertumbuhan rata-rata laba sebelum pajak lebih besar daripada pertumbuhan rata-rata total asset.
- Imbal hasil Rata-rata Ekuitas (ROE) berada pada kisaran 22,8% dibandingkan tahun 2003 sebesar 23,6%. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan rata-rata laba setelah pajak lebih kecil daripada pertumbuhan rata-rata ekuitas.
- Rasio Kecukupan Modal (CAR) berada di tingkat yang cukup tinggi yaitu sebesar 25,3% dibandingkan tahun 2003 sebesar 27,7%. Hal ini disebabkan karena adanya ekspansi aktiva produktif yang cukup besar yang berakibat kenaikan ATMR yang tidak seiring dengan percepatan kenaikan modal. Namun rasio ini masih dalam level yang aman karena sesuai ketentuan Bank Indonesia CAR yang harus dipenuhi oleh perbankan minimal 8%.
- Laba per Saham (EPS) meningkat menjadi Rp262 dibandingkan tahun 2003 sebesar Rp229 dan Nilai Buku per Saham (BVPS) meningkat menjadi Rp1.244 dibandingkan tahun 2003 sebesar Rp1.020.

Kejadian Tragis di Akhir 2004

Pada minggu terakhir di tahun 2004, Indonesia dan negara

tetangga lainnya di Asia Tenggara dilanda bencana besar. Pada 26 Desember 2004, Indonesia dilanda gempa bumi yang pusatnya terletak di pantai barat Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), yang kemudian diikuti dengan gelombang tsunami. Kerugian akibat bencana alam ini adalah yang terburuk sepanjang 40 tahun terakhir: memakan lebih dari 250.000 korban jiwa di Indonesia, India, Sri Lanka, Thailand, Malaysia, Maldives, dan bahkan di Somalia. Korban jiwa dan kerugian material terbesar adalah di Indonesia, dengan hancurnya pantai barat NAD dan ibukota Banda Aceh. Pegawai Bank Mandiri di Banda Aceh turut menjadi korban: dua orang meninggal dunia, dan tujuh orang lainnya hilang. Kami di Bank Mandiri menyampaikan rasa belasungkawa yang sedalam-dalamnya kepada seluruh keluarga yang ditimpa bencana ini. Bank Mandiri telah dan akan terus berperan aktif dalam usaha membantu dan membangun kembali daerah yang terkena gempa dan gelombang tsunami ini dengan bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia dan badan-badan bantuan lainnya. Kami juga bermaksud untuk menggalang kerjasama dengan masyarakat Aceh dan Sumatera Utara untuk membangun kembali area-area yang terkena bencana, terutama rekonstruksi fasilitas kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan tempat-tempat usaha kecil.

Tantangan ke Depan

Dengan kinerja keuangan yang semakin membaik dan keberhasilan berbagai program transformasi bisnis dalam beberapa tahun terakhir, Bank Mandiri siap untuk memasuki fase II. Beberapa tantangan ke depan yang akan dihadapi Bank Mandiri antara lain:

a. Persaingan yang Menekan Tingkat Margin

Persaingan usaha, khususnya di segmen *consumer* dan *commercial* tahun ke depan diperkirakan akan semakin tajam, terutama karena masuknya pesaing-pesaing asing ke dalam perbankan nasional dan daya tarik segmen *consumer* yang diperkirakan masih cukup tinggi. Pangsa pasar kredit bank asing sejak tahun 1999 sampai tahun 2004 telah mengalami peningkatan dari 22% menjadi 27%. Dengan kondisi persaingan yang semakin tajam, maka tekanan pada margin yang dihasilkan akan menjadi lebih tinggi, terlebih lagi bila trend kenaikan suku bunga terus berlanjut. Penurunan margin ini harus diantisipasi dengan peningkatan volume bisnis dan pengembangan bisnis-bisnis baru yang potensial dapat meningkatkan *margin* terutama di segmen *micro banking* dan *consumer banking*, baik melalui penciptaan fitur produk yang bervariasi, ragam pelayanan transaksi, peningkatan kualitas pelayanan maupun pengembangan berbagai aliansi kerjasama.

b. Pengelolaan Yield yang Lebih Optimal

Dalam periode setahun terakhir Bank Mandiri telah berhasil

Tahapan Transformasi untuk Mencapai Visi *Regional Champion Bank*



menurunkan *cost of funds* menjadi lebih kompetitif terutama dengan keberhasilan melepas dana-dana korporasi yang mahal. Namun dari sisi produktifitas asset, Bank Mandiri masih tertinggal bila dibandingkan dengan pesaing. Dengan penurunan *portfolio* obligasi rekap yang cukup signifikan di tahun 2004, maka di tahun 2005 Bank Mandiri harus mampu mengembangkan *portfolio* asset yang mampu menghasilkan *yield* lebih tinggi dengan fokus pada peningkatan penyaluran kredit mikro dan *consumer loan*. Disamping itu, strategi bersaing yang selama ini lebih difokuskan pada *pricing* harus mulai ditata ulang dengan menggunakan strategi pendekatan pelayanan yang prima, baik dari aspek kecepatan dan kualitas pelayanan, kemudahan akses, penyediaan fitur produk yang lengkap maupun kenyamanan bertransaksi (*convenience*).

c. Meningkatkan Kembali Pertumbuhan Dana Masyarakat

Selama tahun 2004 penghimpunan dana Bank Mandiri mengalami penurunan yang cukup signifikan terutama karena strategi pelepasan dana-dana korporasi yang berbiaya mahal. Memasuki tahun 2005, dimana perangkat teknologi, jaringan, produk dan pelayanan Bank Mandiri telah semakin kompetitif sejalan dengan penyelesaian berbagai inisiatif *consumer banking* maka penurunan dana-dana korporasi tersebut diharapkan dapat ditutup dengan pertumbuhan dana ritel yang lebih agresif. Keberhasilan pertumbuhan dana ini akan sangat menentukan pengembangan kredit Bank Mandiri pada tahun 2005 sekaligus merebut kembali *market share* dana yang turun di tahun 2004.

d. Upaya Memperkuat Struktur Pendapatan

Optimalisasi pendapatan yang berasal dari transaksi *fee based* merupakan suatu keharusan untuk memperkuat struktur pendapatan. Kondisi tersebut merupakan suatu tantangan mengingat dalam beberapa tahun terakhir Bank Mandiri telah berhasil menyiapkan landasan teknologi, produk, aliansi dan jaringan yang memungkinkan *cross selling* yang lebih optimal dan penyediaan fitur jasa keuangan dan pelayanan perbankan yang lebih beragam. Kesiapan infrastruktur tersebut harus diarahkan semaksimal mungkin untuk menghasilkan *fee based income* yang lebih tinggi.

e. Menyikapi Implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia

Pada tahun 2004 Bank Indonesia telah meluncurkan *blue print* pengembangan perbankan nasional yang dikenal sebagai Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Untuk itu Bank Mandiri perlu menyikapinya dengan menyiapkan dan mengambil langkah-langkah strategis agar *positioning*-nya sebagai bank nasional yang memiliki peluang paling besar untuk menjadi bank internasional dapat terwujud. Seiring

dengan hal tersebut maka Bank Mandiri akan menyusun rencana yang lebih detail untuk mencapai tujuan menjadi bank internasional dalam 5 tahun ke depan.

f. Inisiatif Pertumbuhan Non Organik

Quantum leap pertumbuhan bisnis merupakan salah satu syarat mutlak yang harus ditempuh oleh Bank Mandiri agar dapat mengukuhkan diri sebagai *universal bank* yang mampu menjadi *Domestic Dominant Bank* di Indonesia, untuk selanjutnya bertransformasi menjadi *Regional Champion Bank*. Visi tersebut selain mengharuskan upaya optimal untuk mengembangkan bisnis secara alamiah (organik), juga mempertimbangkan pertumbuhan non organik (*merger* dan *akuisisi*) khususnya untuk memperkuat segmen *consumer* dan *commercial*. Pertumbuhan non organik tersebut merupakan perangkat strategi yang harus diambil dengan memperhatikan peluang, kapabilitas, sinergi dan nilai tambah jangka panjang bagi Bank Mandiri, karena skala pertumbuhan organik Bank Mandiri dalam 5 tahun ke depan masih belum mampu mencapai skala bisnis bank internasional (regional).

g. Penyempurnaan *Risk Management* sebagai persiapan penerapan *Basel II*

Setelah menyiapkan berbagai perangkat dasar *risk management*, baik dari aspek organisasi, metode maupun *tools* yang digunakan, dalam tahun-tahun ke depan Bank Mandiri berkomitmen untuk menjadi bank nasional yang terdepan di dalam menerapkan *Basel II*. Komitmen tersebut diawali dengan membuat *gap analysis* kepatuhan terhadap ketentuan BI dan *Basel II* serta menyusun dan melaksanakan *action plan* untuk menutup *gap* tersebut.

h. Penerapan Budaya Berbasis Kinerja

Setelah menyelesaikan sebagian besar *initiatives* dalam fase konsolidasi selama beberapa tahun terakhir, maka di tahun-tahun mendatang Bank Mandiri akan memasuki periode pertumbuhan (*growth*). Dalam periode tersebut maka fungsi *performance monitoring* untuk membangun budaya berbasis kinerja merupakan suatu kebutuhan yang mendasar agar pengelolaan bisnis dapat menjadi lebih efektif dan efisien serta mampu menciptakan sinergi dan alokasi sumber daya yang optimal. Kebutuhan akan hal tersebut dirasakan semakin *urgent* mengingat *scale of economic* Bank Mandiri sebagai *universal bank* memiliki bisnis yang sangat besar, luas, beragam dan semakin kompleks. Tanpa budaya berbasis kinerja yang kuat maka pertumbuhan bisnis akan kehilangan arah, motivasi dan sinergi yang optimal sehingga dikhawatirkan tidak akan mampu meningkatkan *value* perusahaan.

i. Percepatan Pembentukan *Sales and Service Culture*

Perubahan paradigma dari bank korporasi sebelum *merger* menjadi *universal bank* selain menuntut pengembangan dan perubahan infrastruktur bisnis (jaringan distribusi, teknologi, produk, struktur organisasi, *business processing*, dan lain-lain) juga menuntut percepatan pembentukan *sales and service culture*. Hal ini dibutuhkan mengingat persaingan bisnis perbankan, khususnya di segmen *consumer* dan *commercial* akan semakin ketat sehingga mendorong pengerahan kekuatan maksimal dari pesaing dan meningkatkan ekspektasi serta tingkat kebutuhan pelayanan nasabah. Dengan kompetisi yang sedemikian ketatnya maka tanpa pembentukan *sales and service culture* yang kuat maka perangkat infrastruktur yang telah tersedia tidak akan memberikan *value added* yang optimal.

Saya yakin dengan kemampuan dan komitmen dari seluruh jajaran manajemen dan seluruh pegawai Bank Mandiri serta dukungan *stakeholders*, maka tantangan tersebut mudah-mudahan dapat kita atasi sehingga visi untuk menjadi Bank Terpercaya Pilihan Anda dapat kita wujudkan bersama. Atas nama seluruh anggota Direksi, saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh pegawai atas segala daya dan upaya yang dicurahkan untuk mengantarkan Bank Mandiri kepada tingkat keberadaannya sekarang ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Komisaris dan Komite Audit atas kontribusi yang tak ternilai dalam turut mengarahkan bank ini menjadi lebih baik.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh nasabah dan *stakeholders*. Kami sangat menghargai dukungan Anda semua.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.



E.C.W. Neloe
Direktur Utama

Direksi & SEVP

1. **E.C.W. Neloe**
Direktur Utama
2. **I Wayan Pugeg**
Wakil Direktur Utama
3. **I Wayan Agus Mertayasa**
Direktur & SEVP
Risk Management
4. **M. Sholeh Tasripan**
Direktur & SEVP
Corporate Banking
5. **Omar Sjawaldy Anwar**
Direktur & SEVP
Consumer Banking
6. **Ventje Rahardjo**
Direktur & SEVP
Commercial Banking
7. **Nimrod Sitorus**
Direktur & SEVP
Corporate Secretary,
HR & Compliance
8. **Johanes Bambang Kendarto**
Direktur & SEVP
Treasury & International
9. **Zulkifli Zaini**
Direktur & SEVP
Distribution Network
10. **Lee Kuan Keat**
CFO & SEVP Finance & Strategy
11. **Andreas E. Susetyo**
CTO & SEVP
Information Technology





Komite Audit

1. **Markus Parmadi**
Ketua

2. **Imam Sukarno**
Anggota

3. **Riswinandi**
Anggota

4. **Fransiska Oei**
Anggota

5. **Zulkifli Djaelani**
Anggota



5

4

1

2

3

Laporan Komite Audit

Komite Audit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sudah dibentuk sejak tanggal 19 Agustus 1999 berdasarkan Keputusan Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. 013/KEP/KOM/1999 dan diperbaharui berdasarkan Keputusan Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. 002/KEP/KOM/2003 tanggal 1 November 2003 dengan tujuan untuk membantu serta memfasilitasi Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian intern (*internal control system*), efektivitas pemeriksaan oleh auditor ekstern dan intern, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan laporan tahunan yang disampaikan kepada Komisaris, dalam tahun 2004 Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Melakukan penelaahan atas Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2004, Laporan pencapaian/realisasi RKAP tahun 2004, laporan keuangan tiga bulanan yang akan dipublikasikan dan laporan keuangan konsolidasi yang diaudit.
- Melakukan penelaahan atas Laporan Hasil Audit Rutin tahun 2004 yang dilakukan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang terkait dengan implementasi kebijakan, sistem dan prosedur, pelaksanaan pengendalian intern, kepatuhan terhadap peraturan/ketentuan intern dan ekstern serta masalah-masalah yang terkait dengan tindak kejahatan (*fraud*).
- Melakukan penelaahan atas biaya audit yang diajukan Kantor Akuntan Publik yang sudah ditunjuk untuk memeriksa laporan keuangan Bank Mandiri tahun buku 2004 dan melakukan negosiasi untuk memperoleh kesepakatan total biaya audit yang wajar.
- Melakukan pertemuan dan komunikasi secara berkala dengan auditor ekstern/Kantor Akuntan Publik yang memeriksa Bank Mandiri guna membahas efektivitas pelaksanaan pemeriksaan tahun 2004, antara lain mengenai progres pemeriksaan, temuan-temuan penting, penyesuaian-penyesuaian (*adjustments*) angka keuangan dan kendala dalam pemeriksaan.
- Melakukan pertemuan berkala dengan Satuan Kerja Audit Intern guna membahas efektivitas pelaksanaan pemeriksaan intern tahun 2004, antara lain mengenai cakupan, fokus dan program audit, penyempurnaan metode *Risk Based Audit*, penyempurnaan metode penilaian/pengukuran kinerja *auditee*, penyempurnaan sistem dan kualitas audit bidang Teknologi Informasi, temuan-temuan audit yang perlu diperiksa lebih mendalam serta tindak lanjut *auditee* atas hasil pemeriksaan auditor intern dan ekstern.
- Melakukan pertemuan dengan unit-unit kerja, antara lain *Accounting Group*, *Human Resources Group*, *Credit Recovery Group*, *Compliance Group* dan *Corporate Relation Group* guna membahas temuan-temuan hasil pemeriksaan auditor intern dan ekstern serta hal-hal lain yang perlu diklarifikasi dengan unit-unit kerja tersebut.
- Melakukan tugas dan kegiatan lain yang diberikan Komisaris, antara lain penelaahan atas Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit Intern, penelaahan atas Laporan Komisaris tentang Pelaksanaan Rencana Kerja serta investigasi khusus melalui SKAI sehubungan dengan pengaduan/laporan dari pihak ketiga yang diterima Komisaris.

Berdasarkan penelaahan dan pembahasan yang telah dilakukan seperti tersebut di atas, Komite Audit berpendapat bahwa:

- Penyajian laporan keuangan yang dipublikasikan telah memenuhi azas keterbukaan.
- Bank telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai.
- Bank telah memiliki kebijakan dan sistem yang memadai tentang pemantauan atas kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sehubungan dengan itu maka tidak ada masalah-masalah signifikan yang perlu ditambahkan dalam laporan.

Komite Audit



Markus Parmadi

Ketua

Komite Audit

Markus Parmadi Ketua

- Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama dan Komisaris Independen Bank Mandiri sejak bulan September 2003.
- Komisaris Bank Mandiri (Desember 1998–September 2003) dan diangkat sebagai Ketua Komite Audit sejak Nopember 2003.
- Komisaris Independen PT Citra Marga Nusaphala Persada (Juni 1999–Desember 2000, Juni 2001–sekarang).
- Komisaris PT Indosat (April 1998–April 2000).
- Asisten Menteri/Deputi Bidang Usaha Keuangan dan Jasa Lainnya (Desember 1998–Januari 2000).
- Komisaris Utama PT Jamsostek (Persero) (Mei 1998–Februari 1999)

- Asisten Menteri/Deputi Bidang Usaha Pelayanan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Kantor Meneg P-BUMN/Badan Pengelola BUMN (April–Desember 1998).
- Presiden Komisaris (1994–1998), Komisaris (1990–1994), PT Lippo Securities.
- Presiden Direktur (1990–1998), Komisaris (1989), PT Bank Lippo Tbk.
- Berkarir pada PT Bank Central Asia (1983–1990), terakhir menjabat sebagai Direktur Eksekutif.
- Berkarir pada Citibank, N.A (1971–1983), terakhir menjabat sebagai Vice President.

Zulkifli Djaelani Anggota

- Diangkat kembali sebagai Anggota Komite Audit Bank Mandiri sejak bulan November 2003 sampai sekarang.
- Karir selama 22 tahun di Bank Niaga antara lain:
- Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia (1994–1999).
- Kepala Regional Jakarta (1991–1994), Jawa Tengah (1988–1991), dan Kepala Cabang Jakarta (1986–1987) dan Solo (1984–1986).
- Divisi Marketing dan Kredit di Kantor Pusat Jakarta (1981–1984).
- Staf Divisi Marketing dan Kredit di kantor Pusat Jakarta (1980–1981).
- Memimpin Divisi Marketing dan Kredit di Semarang (1979–1980).

Imam Sukarno Anggota

- Menjabat sebagai Komite Audit Bank Mandiri sejak bulan November 2003 sampai sekarang.
- Berkarir di Bank Indonesia sejak 1975 antara lain sebagai:
- Direktur Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan (2000–Mei 2002).
- Tim Pengawas Bank Universal (2002).
- Direktur Pengawasan Bank Perkreditan Rakyat (1998–2000).
- Kepala Urusan Logistik (1996–1998).
- Wakil Kepala Urusan Sumber Daya Manusia (1993–1996).

Riswinandi

Anggota

- Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Mandiri sejak bulan September 2003 sampai sekarang.
- Anggota Komite Audit Bank Mandiri (September 2004-sekarang).
- Komisaris PT Asuransi Ekspor Indonesia (Oktober 2004-sekarang).
- Direktur PT Bank Danamon Tbk (2002–Juni 2003).
- Executive Vice President—Corporate Lending Division, PT Bank Danamon Tbk (2001–2002).
- Senior Vice President—Loan Work Out & Collection Division Head pada BPPN (2000–2001).
- Komisaris PT Bank Prima Express (2000–2001).
- Vice President Risk Management Credit Review pada BPPN (1999–2000).
- Berkarir pada PT Bank Niaga Tbk (1986–1999), terakhir menjabat sebagai Vice President Human Resources Group Head.
- Senior Assistant pada SGV Utomo (1984–1986).

Fransiska Oei

Anggota

- Menjabat sebagai Komisaris Bank Mandiri sejak bulan April 2004 sampai sekarang.
- Anggota Komite Audit Bank Mandiri (September 2004-sekarang).
- Legal & Compliance Advisor Bank Internasional Indonesia (2004-sekarang).
- Founder & Senior Partner LBAF Law Firm (2002–2004).
- Direktur Bank Internasional Indonesia (2000–2001).
- Compliance Director, Chief of Legal Staff of Citibank N.A. (1998–2000).
- Direktur Legal, Human Resources & General Services PT Suryamas Duta Makmur (1997–1998).
- Legal Head Citibank N.A. (1984–1997).
- Legal Head PT Ficorinvest (1982–1984).

Berbagai Penghargaan

asia money	Best Domestic Commercial Bank 2004 Best Electronic Delivery Channels/Online Platforms
	Category: Fund Sourcing Product or Program Project: IPO Retail Marketing Program
THE Asset	Best Domestic Bank 2004, 2003, 2002
The Banker	Bank Of The Year Indonesia 2004, 2003, 2002, 2001
Emerging Markets	Best Trade Finance Bank Southeast Asia 2004
EUROMONEY	Best Domestic Bank 2004, 2003
FinanceAsia	Best Local Bank 2004, 2003, 2002, 2001
frontier Research Division Smarter Marketing Moves	ICS Award (Indonesian Customer Satisfaction) 2004 untuk kategori Deposit Account & Mutual Fund
GLOBAL FINANCE	Best Trade Finance Bank 2004, 2003, 2002, 2001 Best Indonesian Bank 2003, 2002, 2001
2004 MIS INNOVATION AWARDS	MIS Innovation Award 2004 category: IT Governance

Perkembangan Makro Ekonomi

Setelah pada tahun 2003 inflasi Indonesia tercatat 5,06%, pada tahun 2004 angka inflasi kembali bertahan di satu *digit* pada angka 6,4%. Inflasi, walaupun akan mengalami peningkatan karena kenaikan harga BBM sebesar 30%, namun diperkirakan masih bertahan pada satu *digit* yaitu sekitar 8%.

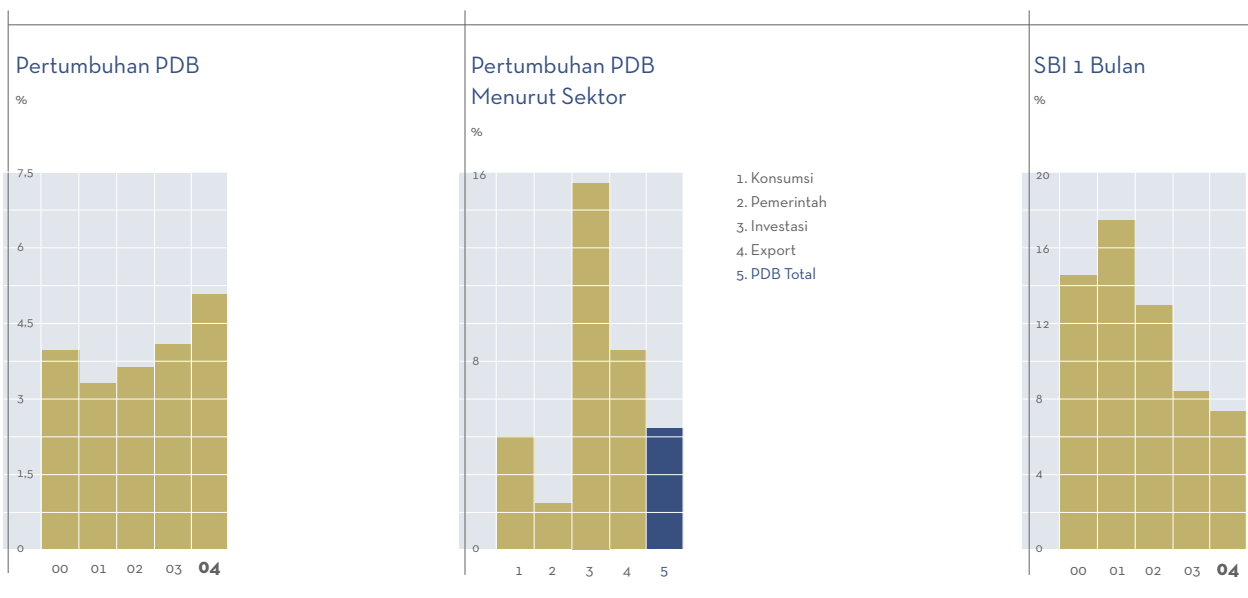
Sejalan dengan semakin rendahnya inflasi, suku bunga SBI pada tahun 2004 juga bertahan pada tingkat satu *digit* yaitu 7,43% pada akhir tahun. Hal tersebut mengakibatkan perkembangan suku bunga perbankan terus menunjukkan penurunan. Suku bunga deposito turun menjadi 6,71% sementara suku bunga kredit modal kerja turun menjadi 13,41% pada tahun 2004. Walaupun terjadi kenaikan inflasi pada tahun 2004 ini, nampaknya Bank Indonesia masih akan mempertahankan upayanya untuk mencapai angka inflasi 4% dalam 5-6 tahun yang akan datang. Kondisi suku bunga yang saat ini masih kondusif bagi pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan terus bertahan pada tahun 2005, walaupun angka inflasi dan bunga SBI akan sedikit meningkat.

Dari sisi lain, pada tahun 2004, terjadi kecenderungan pelemahan mata uang rupiah sebesar hampir 5% dari rata-rata

sebesar Rp8.577/USD pada tahun 2003 menjadi rata-rata Rp8.936/USD pada tahun 2004. Kondisi ini terjadi walaupun secara global mata uang USD mengalami pelemahan.

Baik inflasi maupun suku bunga yang rendah telah membantu membangun suasana pertumbuhan ekonomi yang kondusif. Walaupun terjadi tiga kali pemilihan umum nasional, namun iklim ekonomi tetap kondusif, sehingga pada tahun 2004 tercapai pertumbuhan ekonomi sebesar 5,14% yang merupakan angka tertinggi semenjak terjadi krisis pada tahun 1997.

Dari sisi pertumbuhan ekonomi, ada harapan yang cukup kuat bahwa pada tahun 2005 perekonomian Indonesia akan tumbuh semakin kuat, pada kisaran 5-6%. Sementara, sumber pertumbuhan ini diperkirakan bukan hanya berasal dari konsumsi masyarakat seperti yang selama ini terjadi, namun diperkirakan juga berasal dari investasi swasta, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, terutama pada bidang infrastruktur. Pada gilirannya, aliran dana ini diharapkan dapat mendorong penguatan rupiah ke tingkat Rp9.000/USD.



Ringkasan Laporan Keuangan

	2000	2001	2002	2003	2004	2004
	Rp miliar Diaudit	Rp miliar Diaudit	Rp miliar Diaudit	Rp miliar Diaudit	Rp miliar Diaudit	USD juta
Laba Rugi						
Pendapatan Bunga Bersih	6.404	7.109	6.862	8.007	9.466	1.019
Pendapatan Selain Bunga (1)	3.942	1.456	3.633	3.746	4.115	443
Pendapatan Operasional (2)	10.346	8.565	10.495	11.753	13.581	1.463
Beban <i>Overhead</i> (3)	3.213	3.417	3.626	3.915	5.391	581
Beban Penyisihan/(Pembalikan) Penghapusan Aktiva Produktif dan Komitmen & Kontinjensi	(4.815)	4.791	1.226	538	333	36
Beban Penyisihan/(Pembalikan) Penghapusan Lainnya	6.017	(2.334)	231	(321)	(309)	(33)
Laba (Rugi) Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan dan Hak Minoritas	2.023	3.850	5.811	7.032	7.525	810
Laba (Rugi) Bersih	1.181	2.746	3.586	4.586	5.256	566
Neraca						
Jumlah Aktiva	253.355	262.291	250.395	249.436	248.156	26.727
Aktiva Produktif (Bruto)	238.589	246.550	237.668	230.170	225.156	24.249
Aktiva Produktif (Neto)	222.852	236.408	226.433	218.807	214.214	23.071
Kredit yang diberikan	43.023	48.339	65.417	75.943	94.403	10.167
Penyisihan Penghapusan Kredit (4)	(12.500)	(6.100)	(9.071)	(9.100)	(8.636)	(930)
Jumlah Dana Pihak Ketiga	163.375	190.446	184.114	178.811	175.838	18.938
Jumlah Kewajiban	239.089	251.511	235.957	229.037	223.218	24.041
Jumlah Ekuitas	14.262	10.777	14.435	20.395	24.935	2.686
Rasio-rasio Keuangan						
Imbal Hasil Rata-rata Aktiva (ROA)—sebelum pajak (5)	0,8%	1,5%	2,3%	2,8%	3,1%	
Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE)—setelah pajak (6)	8,1%	21,5%	26,2%	23,6%	22,8%	
Marjin Pendapatan Bunga Bersih	2,7%	3,0%	2,9%	3,4%	4,4%	
Rasio Pendapatan Selain Bunga terhadap Pendapatan Operasional	38,1%	17,0%	34,6%	31,9%	30,3%	
Rasio Beban <i>Overhead</i> terhadap Pendapatan Operasional (7)	31,1%	39,9%	42,8%	40,4%	45,2%	
Rasio Beban <i>Overhead</i> terhadap Jumlah Aktiva	1,3%	1,3%	1,4%	1,6%	2,2%	
Rasio Kredit Bermasalah (<i>Non Performing Loan/NPL</i>)—Bruto	19,8%	9,7%	7,3%	8,6%	7,1%	
Rasio Kredit Bermasalah (<i>Non Performing Loan/NPL</i>)—Neto	6,6%	2,7%	1,6%	1,8%	1,6%	
Penyisihan Penghapusan Kredit terhadap Kredit Bermasalah (<i>Non Performing Loan/NPL</i>)	146,7%	129,5%	190,4%	139,1%	128,8%	
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga—Non Bank	26,3%	25,3%	35,5%	42,5%	53,7%	
Rasio Kecukupan Modal Inti (<i>Tier 1 Capital Ratio</i>) (8)	16,7%	15,2%	15,2%	19,4%	18,6%	
Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio/CAR</i>) (8)	31,3%	26,4%	23,4%	27,7%	25,3%	

Catatan

- (1) Termasuk keuntungan dari kenaikan nilai dan penjualan surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah.
- (2) Pendapatan bunga bersih+Pendapatan selain bunga.
- (3) Beban umum dan administrasi+Beban gaji & tunjangan pegawai.
- (4) Termasuk pendapatan yang ditangguhkan atas kredit yang dibeli dari BPPN.
- (5) Laba sebelum taksiran pajak penghasilan dan hak minoritas dibagi dengan rata-rata saldo triwulanan jumlah aktiva pada tahun yang bersangkutan.
- (6) Laba bersih dibagi rata-rata saldo triwulanan jumlah ekuitas pada tahun yang bersangkutan.
- (7) Beban overhead dibagi Pendapatan operasional tidak termasuk keuntungan dari kenaikan nilai dan penjualan surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah.
- (8) Perhitungan rasio kecukupan modal inti (*Tier I Capital Ratio*) dan rasio kecukupan modal (CAR) berdasarkan angka bank saja.
- (9) Ikhtisar keuangan tahun 2004, 2003, 2002, 2001 dan 2000 di atas, diambil dan/atau dihitung dari laporan keuangan konsolidasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan Anak-Anak Perusahaan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004, periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 (setelah kuasi reorganisasi) dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja, anggota Ernst & Young Global, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 (disajikan kembali) yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hanadi, Sarwoko & Sandjaja, anggota Ernst & Young Global, oleh sebab itu bukan merupakan penyajian yang lengkap. Untuk tujuan perbandingan, beberapa informasi keuangan untuk tahun 2000, 2001, 2002 dan 2003 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian informasi keuangan tahun 2004.

Jumlah pegawai

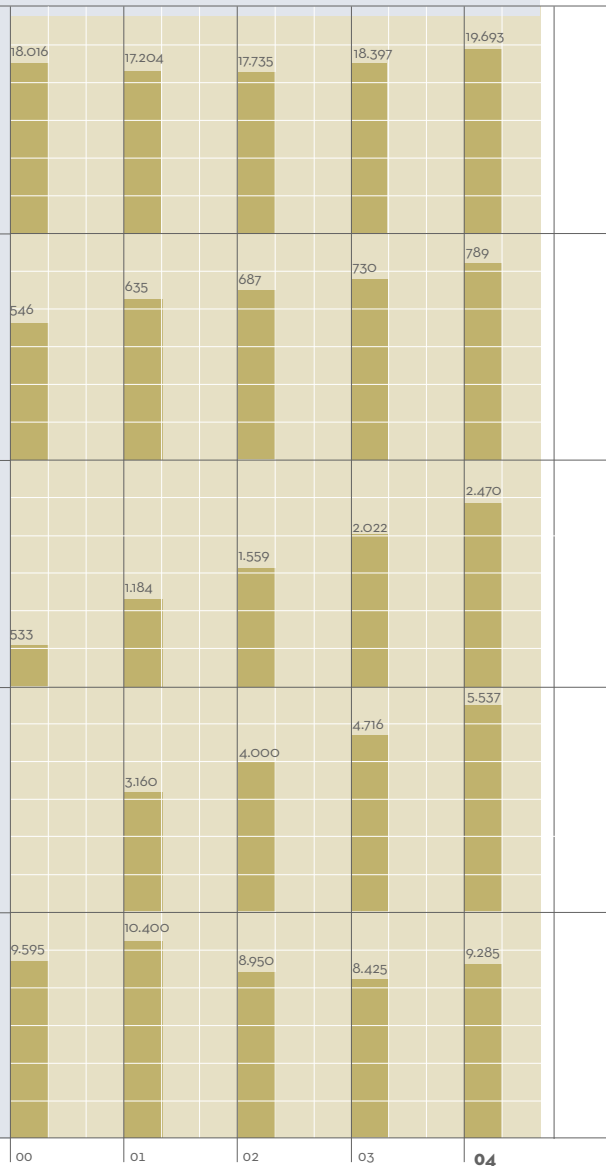
Jumlah kantor cabang

Jumlah ATM

Jumlah ATM-Link

Nilai tukar Rp/USD

per 31 Desember 2004



“Kami memiliki komitmen untuk terus mengembangkan landasan operasional dan peningkatan nilai jangka panjang Bank Mandiri. Sasaran awal program jangka pendek adalah memperkuat posisi Bank Mandiri di dalam negeri dengan visi jangka panjang untuk menjadi bank berskala internasional.”



I Wayan Pugeg
Wakil Direktur Utama

- Wakil Direktur Utama Bank Mandiri sejak September 2003.
- Direktur Bank Mandiri (Oktober 1998–September 2003).
- Direktur Distribution Network, Bank Mandiri (April 2003–September 2003).
- Direktur Risk Management, Bank Mandiri (Agustus 2000–April 2003).
- Direktur Compliance Bank Mandiri (Juli 1999–November 2001).
- Direktur Bank Dagang Negara (1992–1997).
- Presiden Komisaris Koexim BDN Finance, Komisaris Bank Indovest, Salindo Perdana Finance, dan Bina Usaha Indonesia.
- General Manager Bank Dagang Negara, New York Agency (1988).
- Citibank N.A., Jakarta, 1972.

Pembahasan Umum dan Analisis Manajemen

Bahasan serta analisis tentang kondisi keuangan dan hasil operasional Bank Mandiri

Bahasan mengenai operasional Bank Mandiri, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004 dan 2003 ini sebaiknya dibaca bersama-sama dengan Laporan Keuangan yang lengkap, termasuk catatan-catatan di dalamnya yang terdapat pada bab berikutnya.

Bahasan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Bank yang disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (PSAK) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004. Laporan keuangan tersebut telah di audit oleh auditor independen Ernst & Young Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja. Data keuangan tahun 2004 juga disajikan dalam US Dollar dengan menggunakan kurs pada tanggal 31 Desember 2004 yaitu USD1=Rp9.285.

Kecuali dinyatakan lain, semua informasi keuangan yang berhubungan dengan Bank Mandiri dinyatakan atas dasar konsolidasi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Bahasan serta analisis tentang kondisi keuangan dan hasil operasional ini disajikan dalam 3 bagian sebagai berikut:

Kilasannya mengenai Kinerja dan Kondisi Keuangan

Memberikan kilasannya mengenai 12 (dua belas) kinerja dan kondisi keuangan utama. Kilasannya ini juga menyajikan kinerja dan kondisi keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta lainnya. Pembahasan yang lebih rinci atas kinerja dan kondisi keuangan tersebut disajikan pada bagian lain pembahasan umum dan analisis manajemen mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional.

Hasil Operasional

Memberikan kajian mengenai kinerja keuangan yang disusun berdasarkan Laporan Laba Rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003.

Kondisi Keuangan

Memberikan kajian mengenai kinerja keuangan yang disusun berdasarkan Neraca, Laporan Arus Kas serta Laporan Komitmen dan Kontinjensi, yang disajikan pada halaman selanjutnya.

Pembahasan Umum dan Analisis Manajemen

Catatan

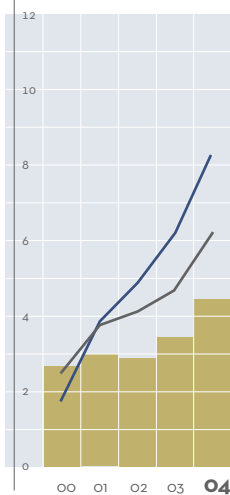
- (1) Data untuk Bank Pemerintah, merupakan rata-rata data keuangan BRI, BNI dan BTN, sedangkan data Bank Swasta merupakan rata-rata data keuangan BCA, Bank Danamon, BII, Bank Lippo dan Bank Niaga yaitu 5 bank swasta terbesar menurut total aktiva yang datanya tersedia semenjak tahun 2000.
- (2) Rasio Biaya terhadap pendapatan bersih=Beban *overhead*/Pendapatan operasional (tidak termasuk pendapatan kenaikan nilai dan keuntungan penjualan surat berharga dan Obligasi Pemerintah).

Sekilas tentang kinerja dan kondisi keuangan Bank Mandiri⁽¹⁾

Margin Pendapatan Bunga Bersih

dalam persen

Bank Mandiri (4,4%)
Bank Pemerintah (8,3%)
Bank Swasta (6,2%)



Bank Mandiri

- Margin pendapatan bunga bersih pada tahun 2004 meningkat sebesar 29,4% dibandingkan dengan peningkatan dengan peningkatan 17,2% pada tahun sebelumnya.
- Peningkatan margin pendapatan bunga bersih disebabkan oleh komposisi *liabilities* yang lebih baik serta penurunan tingkat bunga simpanan berjangka.

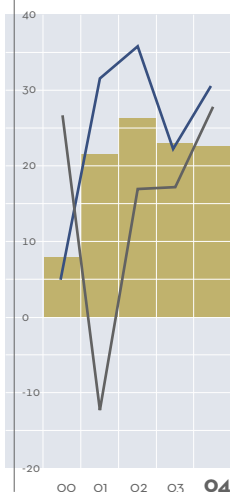
Bank lain

- Meskipun meningkat, margin pendapatan bunga bersih Bank Mandiri masih lebih rendah dari rata-rata Bank Pemerintah (8,3%) dan Bank Swasta (6,2%).

Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE)

dalam persen

Bank Mandiri (22,8%)
Bank Pemerintah (30,8%)
Bank Swasta (28,3%)



Bank Mandiri

- Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE) pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 3,4% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- Penurunan tersebut terutama disebabkan meningkatnya rata-rata ekuitas.

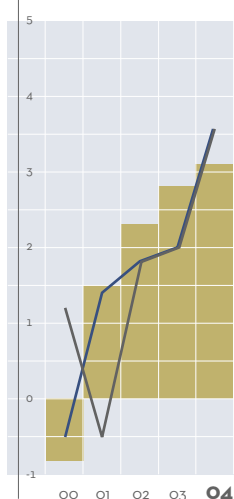
Bank lain

- Peningkatan laba bersih sebagian besar bank utama menyebabkan kenaikan ROE di tahun 2004.
- ROE Bank Mandiri masih lebih rendah dari Bank Pemerintah (30,8%) dan Bank Swasta lain (28,3%).

Imbal Hasil Rata-rata Aktiva (ROA)

dalam persen

Bank Mandiri (3,1%)
Bank Pemerintah (3,6%)
Bank Swasta (3,6%)



Bank Mandiri

- ROA terus mengalami peningkatan sejak tahun 2000.
- ROA pada tahun 2004 sebesar 3,1%.

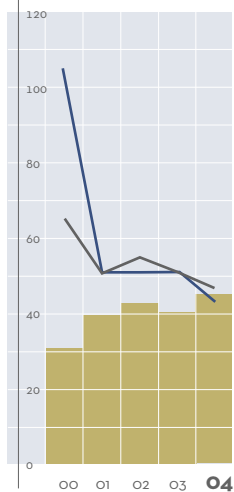
Bank lain

- Peningkatan laba bersih sebagian besar bank utama menyebabkan kenaikan ROA di tahun 2004.
- Rata-rata ROA perbankan meningkat menjadi 3,4%, tertinggi di kawasan Asia, memperlihatkan profitabilitas yang sangat baik dan mengindikasikan kondisi sektor perbankan yang sangat sehat.

Rasio Biaya terhadap Pendapatan Bersih⁽²⁾

dalam persen

Bank Mandiri (45,2%)
Bank Pemerintah (43,6%)
Bank Swasta (46,6%)



Bank Mandiri

- Terjadi peningkatan rasio biaya terhadap pendapatan bersih meskipun masih dalam tingkat yang baik (45,2%).

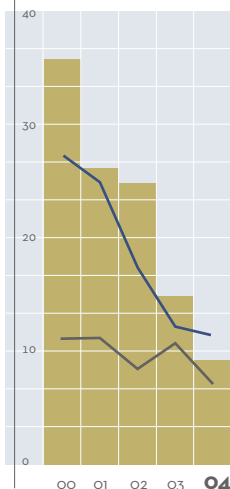
Bank lain

- Rasio biaya terhadap pendapatan bersih Bank Mandiri masih lebih baik dibandingkan dengan Bank Swasta (46,6%), namun lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Pemerintah lainnya (43,6%).

Sekilas tentang kinerja dan kondisi keuangan Bank Mandiri ⁽¹⁾ (lanjutan)

Rasio Kredit Kolektibilitas DPK terhadap Total Kredit

dalam persen



Bank Mandiri (9,1%)
Bank Pemerintah (11,4%)
Bank Swasta (6,9%)

Bank Mandiri

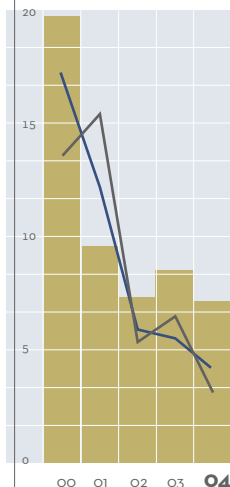
- Rasio kredit dalam perhatian khusus mengalami penurunan signifikan di tahun 2004 dari 14,8% pada tahun 2003 menjadi 9,1%.

Bank lain

- Rasio kredit dalam perhatian khusus dalam sistem perbankan mengalami penurunan menunjukkan kondisi sektor keuangan yang semakin membaik.
- Meskipun rasio Bank Mandiri masih lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Swasta (6,9%), namun lebih baik dari Bank Pemerintah lainnya (11,4%).

Rasio Kredit Bermasalah—Bruto

dalam persen



Bank Mandiri (7,1%)
Bank Pemerintah (4,21%)
Bank Swasta (3,05%)

Bank Mandiri

- Rasio Kredit Bermasalah—Bruto pada tahun 2004 mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 8,6% pada tahun 2003 menjadi 7,1%.
- Dengan penyisihan (PPAP) yang cukup, maka Rasio Kredit Bermasalah—Neto pada tahun 2004 sebesar 1,6%.

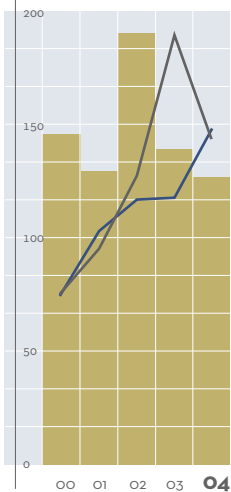
Bank lain

- Meskipun Rasio Kredit Bermasalah—Bruto Bank Mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata Bank Pemerintah (4,2%) serta Bank Swasta (3,0%), namun penurunannya lebih tajam (17,5%).

Penyisihan Penghapusan Kredit terhadap Kredit Bermasalah

dalam persen

Bank Mandiri (128,8%)
Bank Pemerintah (149%)
Bank Swasta (142%)



Bank Mandiri

- Penyisihan penghapusan kredit terhadap kredit bermasalah pada tahun 2004 mengalami penurunan namun masih sangat cukup karena jauh di atas 100%.

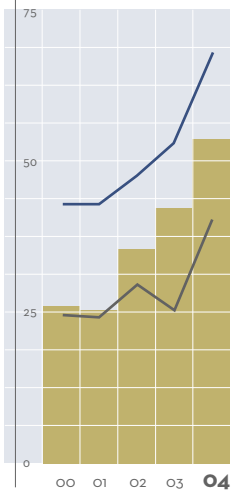
Bank lain

- Rasio penyisihan penghapusan kredit terhadap kredit bermasalah Bank Mandiri lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata Bank Pemerintah (149%) maupun Bank Swasta lainnya (142%).

Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga—Non Bank

dalam persen

Bank Mandiri (53,7%)
Bank Pemerintah (68,6%)
Bank Swasta (40,1%)



Bank Mandiri

- Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga—non Bank tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 26,4% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- Hal ini menunjukkan komitmen Bank Mandiri untuk meningkatkan peranan intermediasi.

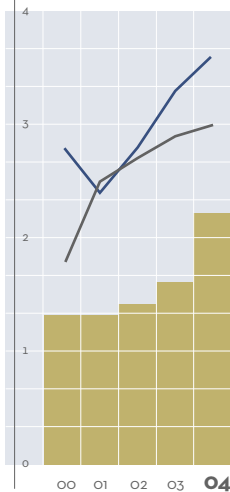
Bank lain

- Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga Bank Mandiri (53,7%) masih lebih rendah dibandingkan dengan Bank Pemerintah lain, hal ini menunjukkan potensi pertumbuhan di masa datang.
- Fungsi intermediasi Bank Mandiri masih lebih baik dibandingkan dengan rata-rata Bank Swasta (40,1%).

Sekilas tentang kinerja dan kondisi keuangan Bank Mandiri ⁽¹⁾ (lanjutan)

Rasio Beban Overhead terhadap Jumlah Aktiva

dalam persen



Bank Mandiri (2,2%)
Bank Pemerintah (3,6%)
Bank Swasta (3,0%)

Bank Mandiri

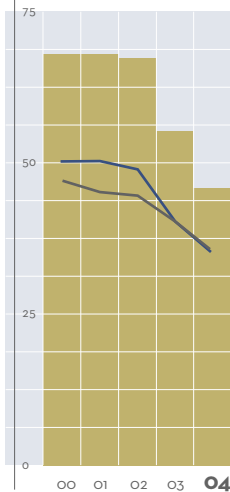
- Meskipun mengalami peningkatan, rasio beban overhead terhadap aktiva Bank Mandiri (2,2%) masih cukup rendah.

Bank lain

- Sebagai bank terbesar, Bank Mandiri memperlihatkan keunggulan skala operasi dan efisiensi dibandingkan dengan bank lainnya.
- Rasio beban overhead terhadap aktiva Bank Mandiri (2,2%) masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan Bank Pemerintah (3,6%) dan Bank Swasta (3,0%).

Rasio Dana Mahal

dalam persen



Bank Mandiri (46,2%)
Bank Pemerintah (35,4%)
Bank Swasta (36,6%)

Bank Mandiri

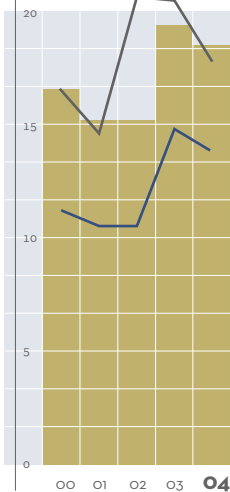
- Rasio dana mahal Bank Mandiri pada tahun 2004 mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2003 menjadi sebesar 46,2%.
- Hal ini disebabkan penurunan simpanan berjangka, sementara tabungan dan giro masing-masing meningkat sebesar 29,6% dan 7,5%.

Bank lain

- Secara umum, komposisi dana mahal mengalami penurunan karena perbedaan tingkat bunga yang semakin kecil antar jenis simpanan.
- Namun rasio dana mahal Bank Mandiri masih lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata Bank Pemerintah (35,4%) maupun rata-rata Bank Swasta (36,6%).

Rasio Kecukupan Modal Inti
dalam persen

Bank Mandiri (18,6%)
Bank Pemerintah (13,9%)
Bank Swasta (17,9%)



Bank Mandiri

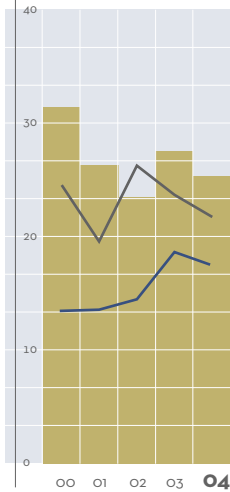
- Rasio Kecukupan Modal Inti Bank Mandiri pada tahun 2004 mengalami penurunan dari 19,4% pada tahun 2003 menjadi 18,6%.
- Penurunan ini terutama disebabkan meningkatnya ATMR.

Bank lain

- Rasio Kecukupan Modal Inti Bank Mandiri pada tahun 2004 lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Pemerintah lainnya (13,9%) maupun Bank Swasta lainnya (17,9%).
- Sistem perbankan memiliki kecukupan modal yang sangat baik untuk mengantisipasi kebutuhan pertumbuhan.

Rasio Kecukupan Modal (CAR)
dalam persen

Bank Mandiri (25,3%)
Bank Pemerintah (17,43%)
Bank Swasta (21,89%)



Bank Mandiri

- Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank Mandiri pada tahun 2004 mengalami penurunan dari 27,7% pada tahun 2003 menjadi 25,3%.

Bank lain

- Bank Mandiri memiliki kecukupan modal (25,3%) yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Pemerintah lainnya.
- Secara umum, semua jenis bank memperlihatkan perbaikan dalam kecukupan modal, bahkan pada tingkat yang cukup jauh di atas kebutuhan modal menurut regulasi (8%).

Hasil Operasional

- Laba per saham (EPS) meningkat sebesar 14,4%.
- Laba bersih meningkat sebesar Rp670 miliar atau 14,6%.
- Pendapatan provisi, komisi dan fee meningkat sebesar Rp436 miliar atau 47,2%.
- Jumlah pendapatan operasional meningkat sebesar Rp1.828 miliar atau 15,6%.

	2003	2004	2004	Perubahan
	Rp miliar	Rp miliar	USD Juta	%
Pendapatan bunga	25.557	19.145	2.062	(25,1)
Beban bunga	(17.550)	(9.679)	(1.042)	(44,8)
Pendapatan bunga—bersih	8.007	9.466	1.020	18,2
Pendapatan provisi, komisi dan fee	924	1.360	146	47,2
Pendapatan transaksi valuta asing	114	402	43	252,6
Keuntungan penjualan surat berharga & Obligasi Pemerintah	2.123	1.585	171	(25,3)
Keuntungan (kerugian) atas penurunan nilai surat berharga & Obligasi Pemerintah	(51)	66	7	229,4
Pendapatan lainnya	636	702	76	10,4
Pendapatan operasional	11.753	13.581	1.463	15,6
Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif dan komitmen & kontinjensi serta lainnya (net)	(217)	(24)	(3)	(88,9)
Beban umum & administrasi	(2.250)	(2.989)	(322)	32,8
Beban personalia	(1.665)	(2.402)	(259)	44,3
Beban operasional lainnya—beban lainnya	(807)	(645)	(69)	(20,1)
Laba operasional	6.814	7.521	810	10,4
Pendapatan (beban) non operasional—bersih	218	4	-	(98,2)
Laba sebelum pajak	7.032	7.525	810	7,0
Laba bersih	4.586	5.256	566	14,6

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih meningkat sebesar 18,2% dari Rp8.007 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp9.466 miliar pada tahun 2004. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan beban bunga sebesar 44,8% dari Rp17.550

miliar pada tahun 2003 menjadi Rp9.679 miliar pada tahun 2004, dan diimbangi dengan penurunan pendapatan bunga sebesar 25,1% dari Rp25.557 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp19.145 miliar pada tahun 2004.

Tabel dibawah ini menggambarkan analisa pendapatan bunga bersih selama tahun 2003 dan 2004.

Rp miliar						
2003				2004		
Aktiva	Nominal rata-rata	Pendapatan	%	Nominal rata-rata	Pendapatan	%
a. Kredit yang diberikan						
Rupiah	42.993	6.427	14,95	53.001	6.757	12,75
Valas	26.884	1.948	7,25	30.256	2.052	6,78
b. Penempatan						
Rupiah	4.310	307	7,12	6.520	441	6,76
Valas	6.063	57	0,94	5.830	78	1,34
c. Surat Berharga						
Rupiah	11.533	728	6,31	11.966	850	7,10
Valas	3.567	140	3,92	3.887	103	2,65
d. Obligasi Pemerintah	138.581	15.390	11,11	103.907	8.182	7,87
e. Lainnya		560			682	
Jumlah (1)	233.931	25.557	10,93	215.367	19.145	8,89
Kewajiban	Nominal rata-rata	Beban	%	Nominal rata-rata	Beban	%
a. Giro						
Rupiah	27.857	1.162	4,17	30.887	1.085	3,51
Valas	8.691	132	1,52	11.316	46	0,41
b. Tabungan	33.428	2.324	6,95	45.233	2.112	4,67
c. Deposito Berjangka						
Rupiah	105.831	12.111	11,44	77.996	4.981	6,39
Valas	19.373	413	2,13	15.517	166	1,07
d. Surat Berharga yang Diterbitkan	3.054	265	8,68	4.636	362	7,82
e. Pinjaman Diterima						
Rupiah	3.241	327	10,09	2.864	189	6,59
Valas	7.178	206	2,87	5.041	161	3,19
f. Pinjaman Subordinasi	5.719	383	6,70	5.432	310	5,71
g. Modal Pinjaman	2.914	28	0,96	2.614	35	1,35
h. Lainnya		199			231	
Jumlah (2)	217.286	17.550	8,08	201.526	9.679	4,80
Neto (1-2)	16.645	8.007	2,85	13.841	9.466	4,09

Pendapatan Bunga				Rp miliar
	2003	%	2004	%
Obligasi Pemerintah	15.390	60,2	8.182	42,7
Kredit yang diberikan	8.375	32,8	8.809	46,0
Surat Berharga yang dimiliki	868	3,4	953	5,0
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	364	1,4	519	2,7
Provisi dan komisi atas kredit yang diberikan	495	1,9	507	2,7
Lainnya	65	0,3	175	0,9
Jumlah pendapatan bunga	25.557	100%	19.145	100%

Jumlah pendapatan bunga Obligasi Pemerintah yang dimiliki terhadap total pendapatan bunga menurun sebesar 17,5% dari 60,2% pada tahun 2003 menjadi 42,7% pada tahun 2004. Jumlah pendapatan bunga kredit terhadap total pendapatan bunga meningkat sebesar 13,2% dari 32,8% pada tahun 2003 menjadi 46,0% pada tahun 2004.

Pendapatan bunga Obligasi Pemerintah mengalami penurunan sebesar 46,8% dari Rp15.390 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp8.182 miliar pada tahun 2004. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya volume rata-rata dan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dengan bunga tidak tetap. Volume

rata-rata Obligasi Pemerintah menurun dari Rp138.581 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp103.907 miliar pada tahun 2004. Penurunan tersebut disebabkan oleh penjualan Obligasi Pemerintah selama tahun 2004 sebesar Rp32.334 miliar (nilai nominal).

Pendapatan bunga kredit yang diberikan meningkat sebesar 5,2% dari Rp8.375 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp8.809 miliar pada tahun 2004, terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah rata-rata kredit yang diberikan. Jumlah rata-rata kredit yang diberikan meningkat sebesar 19,1% dari Rp69.877 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp83.257 miliar pada tahun 2004.

Beban Bunga				Rp miliar
	2003	%	2004	%
Giro	1.294	7,4	1.131	11,7
Tabungan	2.324	13,2	2.112	21,8
Deposito Berjangka (1)	12.524	71,4	5.147	53,2
Jumlah beban bunga simpanan	16.142	92,0	8.390	86,7
Pinjaman yang diterima (2)	533	3,0	350	3,6
Pinjaman Subordinasi	383	2,2	310	3,2
Surat Berharga yang diterbitkan	265	1,5	362	3,7
Modal Pinjaman (3)	28	0,2	35	0,4
Beban pendanaan lainnya (4)	113	0,6	157	1,6
Lainnya	86	0,5	75	0,8
Jumlah beban bunga	17.550	100	9.679	100

Catatan

- (1) Termasuk sertifikat deposito.
- (2) Termasuk pinjaman dari Pemerintah dan pihak swasta.
- (3) Merupakan beban bunga atas SUFRN Bank Dagang Negara.
- (4) Mencakup beban hadiah untuk nasabah *consumer*.

Beban bunga menurun sebesar 44,8% dari Rp17.550 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp9.679 miliar pada tahun 2004. Beban bunga simpanan terhadap total beban bunga menurun 5,3% yang sebelumnya 92,0% menjadi 86,7%, sedangkan beban bunga surat berharga yang diterbitkan terhadap total beban bunga meningkat sebesar 2,2% yang sebelumnya sebesar 1,5% menjadi 3,7%. Penurunan beban bunga simpanan tersebut terutama disebabkan menurunnya jumlah nominal dan tingkat suku bunga simpanan.

Jumlah rata-rata simpanan menurun sebesar 7,3% dari Rp195.180 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp180.939 miliar pada tahun 2004. Jumlah rata-rata simpanan dalam Rupiah menurun dari Rp167.116 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp154.106 miliar pada tahun 2004. Jumlah rata-rata simpanan dalam mata uang asing mengalami penurunan dari Rp28.064 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp26.833 miliar pada tahun 2004.

Beban bunga yang dibayarkan atas pinjaman yang diterima menurun sebesar 34,3% dari Rp533 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp350 miliar pada tahun 2004. Volume rata-rata pinjaman yang diterima menurun dari Rp10.419 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp7.905 miliar pada tahun 2004.

Beban bunga yang dibayarkan atas surat berharga yang diterbitkan naik sebesar 36,6% dari Rp265 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp362 miliar pada tahun 2004. Volume rata-rata surat berharga yang diterbitkan naik dari Rp3.054 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp4.636 miliar pada tahun 2004.

Beban bunga yang dibayarkan atas pinjaman subordinasi menurun sebesar 19,1% dari Rp383 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp310 miliar pada tahun 2004. Rata-rata volume pinjaman subordinasi menurun dari Rp5.719 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp5.432 miliar pada tahun 2004.

Laba Operasional sebelum penyisihan penghapusan

Rp miliar

	2000	2001	2002	2003	2004
Pendapatan Inti (<i>Core Earnings</i>) (*)	3.357	4.154	4.034	4.845	5.492
Pendapatan (Kerugian) Transaksi Valas	1.454	260	(25)	114	402
Laba Kenaikan Nilai & Penjualan Obligasi Pemerintah dan Surat Berharga	0	0	2.021	2.072	1.651
Total Laba Operasional sebelum penyisihan penghapusan	4.811	4.414	6.030	7.031	7.545

Catatan

- (*) Terdiri dari pendapatan bunga bersih, pendapatan provisi, komisi dan *fee* serta pendapatan lainnya dikurangi dengan biaya *overhead* dan biaya operasional lainnya.

Laba Operasional sebelum penyisihan penghapusan terus meningkat. Peningkatan pada tahun 2004 sebesar 7,3% dari Rp7.031 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp7.545 miliar pada tahun 2004.

Pendapatan Operasional lainnya

Rp miliar

	2003	2004
Laba selisih kurs—bersih	114	402
Provisi dan komisi lainnya (1)	924	1.360
Lain-lain	636	702
Jumlah pendapatan operasional lainnya	1.674	2.464

Catatan

- (1) Provisi dan komisi lainnya merupakan pendapatan yang diperoleh dari jasa *trade finance*, jasa *consumer banking* (seperti kartu kredit), jasa *cash management*, jasa *treasury* dan jasa atas transaksi di pasar modal.

Pendapatan operasional lainnya meningkat sebesar 47,2% dari Rp1.674 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp2.464 miliar pada tahun 2004. Laba bersih atas selisih kurs meningkat dari Rp114 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp402 miliar pada tahun 2004. Peningkatan ini terutama karena transaksi perdagangan mata uang asing dan revaluasi mata uang asing.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya meningkat sebesar 47,2% dari Rp924 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp1.360 miliar pada tahun 2004. Pendapatan lain-lain meningkat sebesar 10,4% dari Rp636 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp702 miliar pada tahun 2004. Pendapatan lain-lain tersebut terutama berasal dari biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah dan peningkatan nilai atas jaminan dan penurunan efektif atas pokok pinjaman SUFRN.

(Penyisihan)/Pembalikan Penyisihan

Kebijakan Bank Mandiri dalam pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif untuk kredit yang diberikan:

Kolektibilitas	1	2	3	4	5
BI	1%	5%	15%	50%	100%
Bank Mandiri	2%	15%	50%	100%	100%

Untuk kelompok debitur, Bank Mandiri membentuk penyisihan penghapusan pada umumnya berdasarkan klasifikasi terendah dalam kelompok debitur tersebut.

Saldo Penyisihan penghapusan aktiva produktif, komitmen dan kontinjensi serta penyisihan lainnya per 31 Desember 2003 dan 31 Desember 2004 sebagai berikut:

Rp miliar

	2003	2004
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	(1.179)	(371)
Pembalikan penyisihan penghapusan komitmen & kontinjensi	641	38
Jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi	(538)	(333)
Pembalikan penyisihan lainnya	321	309
Jumlah penyisihan penghapusan bersih	(217)	(24)

Jumlah beban penyisihan penghapusan bersih mengalami penurunan sebesar 88,9% dari Rp217 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp24 miliar pada tahun 2004. Pada tahun 2004, pembentukan penyisihan penghapusan atas aktiva produktif adalah sebesar Rp371 miliar terutama karena adanya tambahan pembentukan penyisihan penghapusan kredit sebesar Rp276 miliar dan pembentukan tambahan penyisihan surat berharga dan tagihan lainnya transaksi perdagangan sebesar Rp72 miliar.

Pembentukan penyisihan penghapusan kredit sebesar Rp276 miliar terutama disebabkan adanya peningkatan kredit yang diberikan pada tahun 2004.

Pembentukan tambahan penyisihan surat berharga dan tagihan lainnya transaksi perdagangan sebesar Rp72 miliar terutama disebabkan meningkatnya dokumen perdagangan dan fasilitas lainnya.

Keuntungan/(Kerugian) dari Penjualan Surat Berharga dan Obligasi Pemerintah

Bank Mandiri memperoleh keuntungan dari penjualan surat berharga dan Obligasi Pemerintah sebesar Rp1.585 miliar

pada tahun 2004 dan Rp2.123 miliar pada tahun 2003. Pada tahun 2004 keuntungan terutama disebabkan oleh Obligasi Pemerintah yang dijual selama tahun 2004 lebih tinggi daripada harga pasar pada tahun 2003. Jumlah Obligasi Pemerintah yang dijual selama tahun 2004 sebesar Rp32.334 miliar (nilai nominal). Atas penjualan Obligasi Pemerintah tersebut, Bank Mandiri membukukan keuntungan sebesar Rp1.365 miliar.

Keuntungan/(Kerugian) atas Perubahan Nilai Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah

Keuntungan atas perubahan nilai surat berharga dan Obligasi Pemerintah pada tahun 2004 sebesar Rp66 miliar atau mengalami kenaikan 229,4% dari kerugian Rp51 miliar pada tahun 2003. Kenaikan pada tahun 2004 disebabkan karena harga pasar Obligasi Pemerintah *portfolio* diperdagangkan pada akhir tahun 2004 meningkat dibandingkan dengan tahun 2003.

Beban Operasional Lainnya

Rp miliar

	2003	2004
Beban umum dan administrasi	2.250	2.989
Beban gaji dan tunjangan	1.665	2.402
Lain-lain—bersih (1)	807	645
Jumlah beban operasional lainnya	4.722	6.036

Catatan

(1) Termasuk biaya yang berhubungan dengan penjaminan atas dana pihak ketiga dalam Program Penjaminan Pemerintah.

Beban operasional lainnya meningkat sebesar 27,8% dari Rp4.722 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp6.036 miliar pada tahun 2004. Kenaikan tersebut terutama disebabkan adanya peningkatan beban umum dan administrasi sebesar 32,8% dari Rp2.250 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp2.989 miliar pada tahun 2004 dan peningkatan beban gaji dan tunjangan sebesar 44,3% dari Rp1.665 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp2.402 miliar pada tahun 2004.

Kenaikan beban *overhead* (beban umum dan administrasi serta beban gaji dan tunjangan) pada tahun 2004 terutama disebabkan oleh penambahan pegawai dan penyesuaian kompensasi sesuai dengan kondisi pasar disertai pengembangan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan usaha.

Pendapatan Non Operasional Bersih

Pendapatan Non Operasional Bersih menurun sebesar 98,2% dari Rp218 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp4 miliar pada tahun 2004 terutama disebabkan pada tahun 2003 terdapat pendapatan dari pembalikan penyisihan biaya penutupan cabang eks *legacy* di New York.

Penyisihan untuk Pajak Penghasilan

Penyisihan pajak penghasilan menurun sebesar 7,2% dari Rp2.446 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp2.269 miliar pada tahun 2004.

Bank Mandiri menerapkan metode kewajiban (*liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Pada metode ini, aktiva dan hutang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer (*temporary differences*) antara nilai aktiva dan kewajiban yang tercatat di neraca dengan dasar pengenaan pajak atas aktiva dan kewajiban tersebut setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mengakui adanya manfaat pajak di masa datang seperti rugi menurut pajak

yang belum digunakan apabila kemungkinan besar manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Pos-pos yang dapat dikategorikan sebagai perbedaan temporer (*temporary differences*) adalah:

- Penyusutan aktiva tetap.
- Penyisihan biaya pegawai.
- Penyisihan penghapusan aktiva produktif dan komitmen & kontinjensi.
- Penyisihan kerugian atas kasus hukum.
- Keuntungan (kerugian) atas kenaikan/penurunan nilai surat berharga dan Obligasi Pemerintah.

Aktiva dan hutang pajak penghasilan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aktiva atau kewajiban tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Posisi Aktiva Pajak Tangguhan—bersih per 31 Desember 2004 adalah sebesar Rp2.252 miliar, sedangkan pada 31 Desember 2003 sebesar Rp2.338 miliar.

Laba dan Nilai Buku per saham

Rp

	2003	2004
Laba per saham	229	262
Nilai Buku per saham	1.020	1.244

Laba per saham (EPS) adalah laba bersih dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun berjalan. Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham beredar yang digunakan sebagai pembagi dalam menghitung laba per saham pada tahun 2004 sebanyak 20.047.890.270 lembar dan pada tahun 2003 sebanyak 20.000.000.000 lembar. Laba per saham pada tahun 2004 adalah sebesar Rp262, sedangkan pada tahun 2003 sebesar Rp229. Laba bersih untuk tahun 2004 meningkat sebesar 14,6% dari Rp4.586 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp5.256 miliar pada tahun 2004.

Peningkatan laba bersih terutama disebabkan adanya kenaikan pendapatan bunga bersih dari Rp8.007 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp9.466 miliar pada tahun 2004, kenaikan pendapatan operasional dari Rp11.753 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp13.581 miliar pada tahun 2004, penurunan pembentukan penyisihan aktiva produktif dan komitmen & kontinjensi serta penyisihan lainnya dari Rp217 miliar pada tahun 2003 menjadi Rp24 miliar pada tahun 2004.

Nilai Buku per saham (BVPS) Bank Mandiri per 31 Desember 2004 meningkat 22,0% dari Rp1.020 pada tahun 2003 menjadi Rp1.244.

Kondisi Keuangan

Ringkasan Neraca per 31 Desember 2003 dan 2004

	2003	2003	2004	2004	
	Rp miliar	USD Juta	Rp miliar	USD Juta	% Perubahan
Total Aktiva	249.436	29.607	248.156	26.727	(0,5)
Kas & Penempatan pada BI	27.089	3.215	32.380	3.487	19,5
Giro & Penempatan pada Bank Lain—Neto	6.972	828	8.834	951	26,7
Surat Berharga yang dimiliki—Neto	3.809	452	4.548	490	19,4
Obligasi Pemerintah	122.907	14.588	93.081	10.025	(24,3)
Diperdagangkan	1.389	165	1.580	170	13,8
Tersedia untuk Dijual	51.437	6.105	27.584	2.971	(46,4)
Dimiliki hingga jatuh tempo	70.081	8.318	63.917	6.884	(8,8)
Kredit yang diberikan	75.943	9.014	94.403	10.167	24,3
Performing	69.401	8.238	87.699	9.445	26,4
Non Performing	6.542	776	6.704	722	2,5
Penyisihan Penghapusan	(9.100)	(1.080)	(8.636)	(930)	(5,1)
Kredit—Neto	66.843	7.934	85.767	9.237	28,3
Total Deposits—Non Bank	178.811	21.224	175.838	18.938	(1,7)
Giro	38.232	4.538	41.083	4.425	7,5
Tabungan	41.307	4.903	53.533	5.765	29,6
Deposito Berjangka & Sertifikat Deposito	99.272	11.783	81.222	8.748	(18,2)
Ekuitas	20.395	2.421	24.935	2.686	22,3

Jumlah aktiva mengalami penurunan sebesar 0,5% dari Rp249.436 miliar pada tanggal 31 Desember 2003 menjadi Rp248.156 miliar pada 31 Desember 2004.

Kas dan Penempatan pada Bank Indonesia

Kas dan Penempatan pada Bank Indonesia meningkat sebesar 19,5% dari Rp27.089 miliar per 31 Desember 2003 menjadi Rp32.380 miliar per 31 Desember 2004.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan meningkatnya penempatan pada Bank Indonesia dari Rp24.860 miliar per 31 Desember 2003 menjadi Rp29.940 miliar per 31 Desember 2004. Peningkatan penempatan pada Bank Indonesia terutama pada Giro pada Bank Indonesia yang meningkat dari Rp12.157 miliar pada tanggal 31 Desember 2003 menjadi Rp15.986 pada tanggal 31 Desember 2004 untuk memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum Rupiah sebesar 8% pada tahun 2004 dari 5% pada tahun 2003.

Giro dan Penempatan pada Bank Lain

Giro dan Penempatan pada Bank Lain meningkat sebesar 26,7% dari Rp6.972 miliar pada tanggal 31 Desember 2003 menjadi Rp8.834 miliar pada tanggal 31 Desember 2004, terutama disebabkan peningkatan penempatan pada Bank lain dari Rp6.707 miliar pada tanggal 31 Desember 2003 menjadi Rp8.275 miliar pada tanggal 31 Desember 2004.

Surat Berharga yang dimiliki

Surat Berharga yang dimiliki—bersih meningkat sebesar 19,4% dari Rp3.809 miliar pada tanggal 31 Desember 2003 menjadi Rp4.548 miliar pada tanggal 31 Desember 2004, terutama disebabkan peningkatan Surat Berharga Rupiah yang dikelompokkan sebagai Tersedia untuk Dijual dari Rp1.035 miliar pada tanggal 31 Desember 2003 menjadi Rp1.831 miliar pada tanggal 31 Desember 2004 dan adanya surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2004 sebesar Rp708 miliar.

Obligasi Pemerintah



Per 31 Desember 2004 Bank Mandiri memiliki Obligasi Pemerintah sebesar Rp93.081 miliar, yang merupakan 37,5% dari total aktiva Bank. Obligasi tersebut terdiri dari Obligasi Bunga Tetap, Obligasi Bunga Mengambang dan Obligasi Lindung Nilai. Atas *portfolio* tersebut, obligasi bunga tetap memiliki tingkat suku bunga antara 12,25% sampai 15,58% per tahun. Obligasi bunga mengambang memiliki tingkat suku bunga sebesar tingkat suku bunga SBI 3 (tiga) bulan. Obligasi lindung nilai memberikan tingkat bunga tidak tetap tiga bulanan sebesar *Singapore Inter-bank Offering Rate (SIBOR)* +2,0% dengan nilai pokok yang diindeksasi dengan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat yang diumumkan oleh Reuters. Nilai tukar indeksasi obligasi lindung nilai pada tanggal penerbitannya yaitu 28 Desember 1999 adalah sebesar Rp7.200 yang kemudian direvisi oleh Bank Indonesia pada tanggal 6 Maret 2000 menjadi Rp7.008. Nilai tukar indeksasi obligasi lindung nilai pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2004 masing-masing sebesar Rp8.425 dan Rp9.285. Pada setiap akhir tahun, nilai dari obligasi lindung nilai yang tercantum pada neraca berdasarkan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat yang dipublikasikan oleh

Reuters pada akhir tahun, diindeksasikan terhadap nilai tukar awal. Per 31 Desember 2004, Obligasi Pemerintah yang ada di Bank Mandiri terdiri dari 90,5% obligasi bunga mengambang, 3,0% obligasi lindung nilai dan 6,5% obligasi suku bunga tetap.

Jumlah Obligasi Pemerintah yang dijual selama tahun 2004 sebesar Rp32.334 miliar (nilai nominal). Atas penjualan Obligasi Pemerintah tersebut, Bank Mandiri membukukan keuntungan atas penjualan Obligasi Pemerintah sebesar Rp1.365 miliar.

Selama tahun 2004 kerugian yang belum direalisasi atas Surat Berharga dan Obligasi Pemerintah mengalami penurunan sebesar 78,3% yang sebelumnya rugi Rp1.861 miliar pada tahun 2003 menjadi rugi Rp404 miliar pada tahun 2004. Sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual, dinilai berdasarkan harga pasar setiap bulannya sedangkan untuk Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat berdasarkan harga perolehan.

Kredit yang Diberikan

Pertumbuhan Kredit

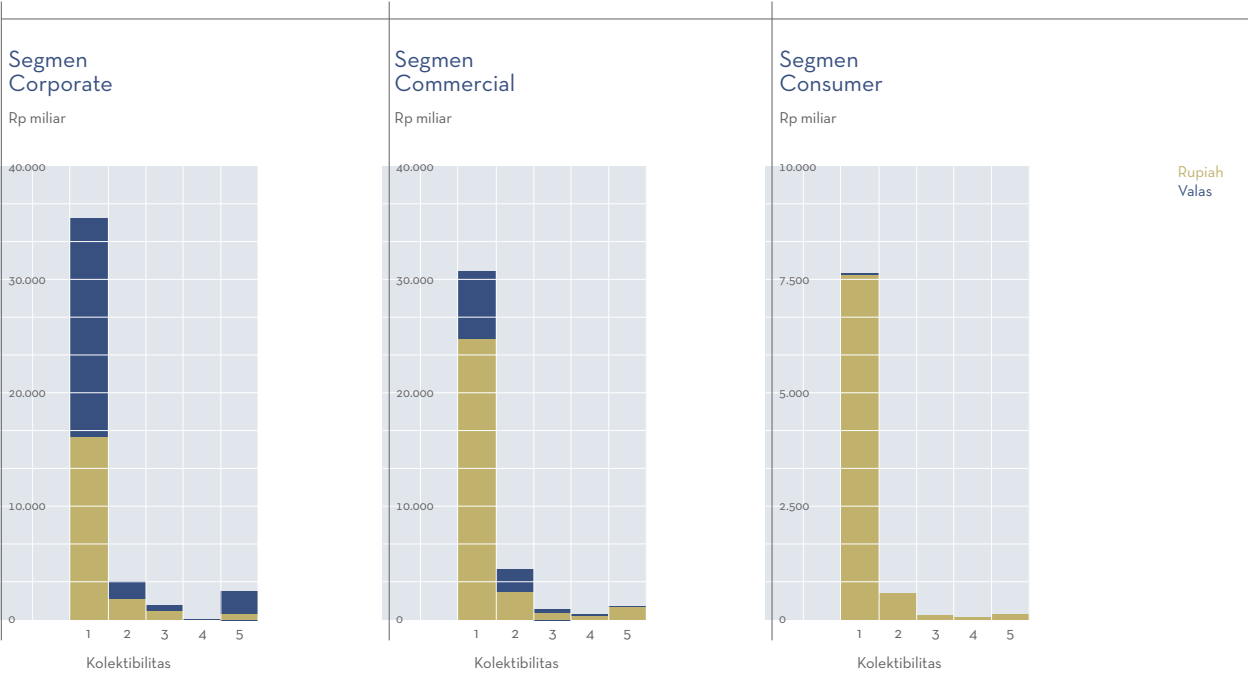
	2003	2004
Rasio kredit terhadap total aktiva	30,5 %	38,0%
Rasio pendapatan bunga kredit terhadap total pendapatan bunga	32,8%	47,6%

Pada tanggal 31 Desember 2004, jumlah kredit yang diberikan bruto Bank Mandiri secara konsolidasi adalah sebesar Rp94.403 miliar atau 38,0% dari total aktiva bank. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 24,3 % dibandingkan dengan 31 Desember 2003 yaitu sebesar Rp75.943 miliar.

Pertumbuhan kredit yang diberikan—neto selama tahun 2004 (bank saja) sebesar Rp15.234 miliar yang terdiri dari kredit baru yang diberikan—neto Rp15.052 miliar, pengaruh kurs Rp2.769 miliar dikurangi dengan pelunasan/angsuran kredit yang direstrukturisasi Rp813 miliar dan penghapusbukuan selama tahun 2004 sebesar Rp1.774 miliar.

Kredit Berdasarkan Segmentasi

Bersama ini kami sajikan rincian kredit yang diberikan berdasarkan segmentasi pada tanggal 31 Desember 2004 (bank saja) sebagai berikut:



Komposisi kredit (bank saja) per 31 Desember 2004

Ukuran Kredit	Jumlah Rekening	Jumlah Rekening dalam persentase	Saldo	Persentase terhadap total kredit
Rp miliar			Rp miliar	
Kurang dari 35	189.083	99,8%	37.362	42,2%
35 s/d kurang dari 75	251	0,1%	12.632	14,3%
75 s/d kurang dari 200	156	0,1%	19.007	21,5%
200 s/d kurang dari 700	36	-	11.693	13,2%
700 ke atas	8	-	7.851	8,8%
Jumlah	189.534	100,0%	88.545	100,0%

Kredit yang direstrukturisasi

Dari total kredit yang diberikan per 31 Desember 2004, sebesar 22,3% atau Rp21.045 miliar merupakan kredit yang direstrukturisasi. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2003 yaitu 31,6% atau Rp23.988 miliar dari total kredit yang diberikan.

Mutasi kredit yang direstrukturisasi selama tahun 2004

	Rp miliar
	2004
Saldo awal	23.988
Tambahan restrukturisasi	391
Pembayaran	(3.675)
Penghapusbukuan	(673)
Lain-lain (1)	1.014
Saldo akhir	21.045

Catatan

(1) Termasuk pembayaran sebagian, selisih kurs karena penjabaran mata uang asing dan fluktuasi kredit modal kerja.

Skema dan jumlah kredit yang direstrukturisasi

	Rp miliar
	20032004
Kredit jangka panjang dengan opsi saham (KJPOS)	2.1451.941
Fasilitas kredit tambahan	381415
Perpanjangan jangka waktu kredit	13.16111.200
Perpanjangan jangka waktu & penurunan suku bunga	2.3421.989
Perpanjangan jangka waktu & skema restrukturisasi lain-lain (1)	5.9595.500
Jumlah	23.98821.045

Catatan

(1) Skema restrukturisasi lain-lain terutama terdiri dari penurunan tingkat suku bunga, penjadualan kembali bunga yang tertunggak dan perpanjangan jangka waktu pembayaran bunga tertunggak.

Kredit yang dihapusbukukan

Pada tahun 2004, Bank Mandiri menghapusbukukan kredit yang diberikan sebesar Rp1.774 miliar dan menerima kembali kredit yang telah dihapusbukukan sebesar Rp1.076 miliar (USD115,9 juta) dari kredit yang telah dihapusbukukan sebelum dan selama tahun 2004. Saldo kredit yang dihapusbukukan per 31 Desember 2004 sebesar Rp21.527 miliar. *Portfolio* kredit yang telah dihapusbuku tersebut tidak dicatat dalam laporan keuangan.

Tabel di bawah menyajikan mutasi kredit yang telah dihapusbuku selama tahun 2003 dan 2004 (bank saja):

	Rp miliar	
	2003	2004
Saldo awal tahun	20.588	20.471
Penghapusbukuan	2.159	1.774
Penerimaan kembali	(1.240)	(1.076)
Lain-Lain (1)	(1.036)	358
Saldo akhir tahun	20.471	21.527

Catatan

(1) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Kredit yang dibeli dari BPPN

Termasuk dalam saldo kredit yang diberikan per 31 Desember 2004 adalah kredit yang dibeli dari BPPN sebesar Rp5.075 miliar. Atas kredit yang dibeli dari BPPN tersebut, penyisihan penghapusan kredit yang dibentuk sebesar Rp2.262 miliar.

Pada akhir Desember 2004, telah ditandatangani perjanjian restrukturisasi dengan PT Kiani Kertas dan investor utamanya, Nusantara Energy. Perjanjian ini menunggu persetujuan Komite Kebijakan Sektor Keuangan (KKSK). Sambil menunggu penyelesaian dari proses restrukturisasi, kredit sebesar Rp1,7 triliun ini masih digolongkan kategori 5 (macet) dengan penyisihan penghapusan kredit sebesar 100%.

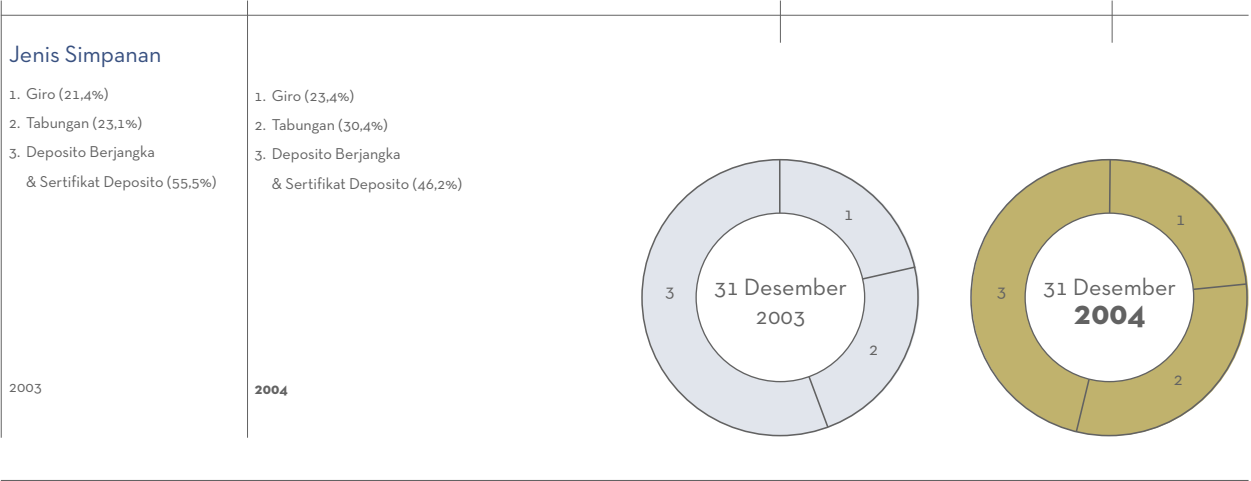
Bank mencatat selisih antara nilai pokok kredit dengan harga pembelian sebagai penyisihan penghapusan aktiva produktif atau pendapatan yang ditangguhkan tergantung dari ada tidaknya perjanjian baru untuk kredit tersebut. Jumlah pendapatan yang ditangguhkan per 31 Desember 2004 sebesar Rp165 miliar. Dari jumlah pokok kredit yang dibeli dari BPPN, yang tercatat sebagai kredit per 31 Desember 2004 adalah sebesar Rp5.075 miliar dan seluruhnya telah dilakukan pengikatan kredit baru. Jumlah tambahan fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur dari kredit yang dibeli dari BPPN selama tahun 2004 sebesar Rp334 miliar, sedangkan

penerimaan kembali atas pokok kredit yang dibeli dari BPPN selama tahun 2004 sebesar Rp464 miliar. Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan lainnya yang diterima dari kredit yang dibeli dari BPPN selama tahun 2004 sebesar Rp343 miliar.

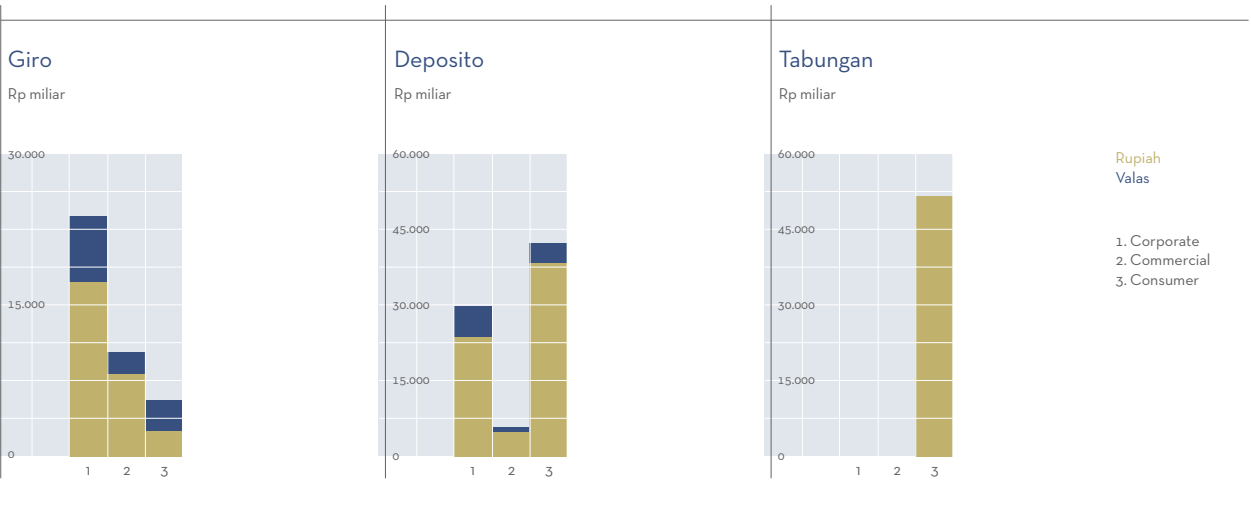
Simpanan

Jumlah simpanan menurun sebesar 1,7% dari Rp178.811 miliar per 31 Desember 2003 menjadi Rp175.838 miliar per 31 Desember 2004, terutama disebabkan oleh turunnya deposito berjangka dari Rp99.272 miliar pada tanggal 31 Desember 2003 menjadi Rp81.222 miliar pada tanggal 31 Desember 2004 yang diimbangi dengan kenaikan giro dan tabungan dari Rp79.539 miliar pada tanggal 31 Desember 2003 menjadi Rp94.616 miliar pada tanggal 31 Desember 2004. Sehingga, berdasarkan komposisi simpanan per 31 Desember 2004, giro mengalami kenaikan sebesar 2,0%, tabungan mengalami kenaikan sebesar 7,3%, dan deposito berjangka mengalami penurunan sebesar 9,3% dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Berikut ini disajikan komposisi simpanan per 31 Desember 2003 dibandingkan dengan per 31 Desember 2004:



Sedangkan komposisi simpanan (bank saja) berdasarkan segmentasi per 31 Desember 2004 sebagai berikut:



Ekuitas

Ekuitas mengalami peningkatan sebesar 22,3% dari Rp20.395 miliar pada tanggal 31 Desember 2003 menjadi Rp24.935 miliar pada 31 Desember 2004. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya kenaikan saldo laba dari Rp3.229 miliar pada tanggal 31 Desember 2003 menjadi Rp6.161 miliar pada tanggal 31 Desember 2004 dan penurunan rugi yang belum direalisasi atas surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dari Rp1.861 miliar pada tanggal 31 Desember 2003 menjadi sebesar Rp404 miliar pada tanggal

31 Desember 2004. Penurunan Rugi yang belum direalisasi atas surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual terutama disebabkan penjualan atas Obligasi Pemerintah yang dikelompokkan sebagai Tersedia untuk Dijual serta terdapat peningkatan nilai pasar atas Obligasi Pemerintah bunga tetap sehubungan dengan penurunan tingkat suku bunga SBI. Pada tanggal 30 Desember 2004, Bank Mandiri telah membagikan dividen interim sebesar Rp60 per lembar saham atau total sebesar Rp1.208 miliar dan dibukukan sebagai uang muka dividen.

Sumber Modal dan Likuiditas

Posisi likuiditas Bank Mandiri per 31 Desember 2003 dan 2004 sebagai berikut:

	2003	2004
Aktiva Lancar (1)	35.884	43.917
Obligasi Pemerintah yang dimiliki untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual	52.826	29.164
Rasio kredit terhadap simpanan (2)	42,5%	53,7%
Aktiva lancar terhadap jumlah aktiva	14,4%	17,7%
Aktiva lancar terhadap simpanan (2)	20,1%	25,0%

Rp miliar

Catatan

- (1) Aktiva lancar terdiri dari: kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, bank dan lembaga keuangan lain, serta surat-surat berharga (tidak termasuk Obligasi Pemerintah) dalam *portfolio* Diperdagangkan dan Tersedia untuk Dijual.
- (2) Simpanan tidak termasuk simpanan dari bank lain.

Kegiatan usaha Bank Mandiri selama tahun 2004 sebagian besar didanai oleh kombinasi penerimaan dari pendapatan bunga atas kredit yang diberikan, penjualan Obligasi Pemerintah, dan peningkatan jumlah simpanan terutama giro dan tabungan. Selain itu, Bank Mandiri telah memanfaatkan pasar uang antar bank, dan menghimpun dana melalui surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali. Bank Mandiri juga mempertahankan cadangan likuiditas, yang biasanya berjumlah lebih besar daripada Giro Wajib Minimum Bank Indonesia, untuk mengantisipasi penarikan simpanan dalam jumlah besar oleh nasabah.

Bank Mandiri menggunakan sebagian besar dananya untuk pembayaran beban bunga atas dana pihak ketiga dan pinjaman yang diterima, pemberian kredit, dan pembayaran kembali pinjaman yang diterima, penempatan pada pasar uang antar bank, dan pembayaran biaya operasional (termasuk biaya gaji dan tunjangan, serta biaya umum dan administrasi).

Bank Mandiri juga menggunakan *portfolio* Obligasi Pemerintah untuk mendukung likuiditas dan meningkatkan aktiva produktif melalui *collateral fund borrowing*, transaksi penjualan dengan janji dibeli kembali serta *outright sales*. Bank Mandiri telah menjual Obligasi Pemerintah dalam jumlah cukup signifikan pada tahun 2004 yaitu menjual *outright* Obligasi Pemerintah sebesar Rp32.334 miliar dan menjual Obligasi Pemerintah dengan janji untuk dibeli kembali sebesar Rp2.912 miliar pada tanggal 6 Juni 2005, 25 Oktober 2006, 3 dan 4 Nopember 2009.

Arus kas dari dana pihak ketiga juga secara signifikan mempengaruhi posisi likuiditas bank. Pada tahun 2004,

Bank Mandiri memiliki arus kas masuk dari peningkatan jumlah tabungan dan giro, meskipun mengalami arus kas keluar dari deposito berjangka. Sehubungan dengan strategi Bank Mandiri untuk mengurangi kelebihan likuiditasnya dan memperbaiki *funding mix*, pada semester kedua tahun 2004 Bank Mandiri menurunkan suku bunga atas deposito berjangka. Hal ini menyebabkan menurunnya deposito berjangka pada akhir tahun 2004.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada tahun 2004 arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp13.517 miliar terutama berasal dari pendapatan bunga sebesar Rp19.127 miliar, di mana kredit yang diberikan memberikan pendapatan sebesar Rp8.809 miliar. Arus kas masuk bersih juga dipengaruhi oleh penjualan Obligasi Pemerintah sebesar Rp32.227 miliar dan peningkatan giro dan tabungan sebesar Rp14.505 miliar, yang diimbangi dengan arus kas keluar dari beban bunga sebesar Rp9.380 miliar, dan pemberian kredit sebesar Rp17.648 miliar serta penurunan deposito berjangka sebesar Rp20.750 miliar.

Arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2003 adalah sebesar Rp16.592 miliar terutama berasal dari pendapatan bunga sebesar Rp25.530 miliar, di mana Obligasi Pemerintah memberikan pendapatan sebesar Rp15.390 miliar. Arus kas masuk bersih juga dipengaruhi oleh penurunan penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain sebesar Rp4.691 miliar dan peningkatan giro dan tabungan sebesar Rp17.051 miliar, yang diimbangi dengan arus kas ke luar dari beban bunga sebesar Rp17.824 miliar, dan pemberian kredit sebesar Rp14.089 miliar serta penurunan deposito berjangka sebesar Rp23.718 miliar.

Arus Kas dari Aktifitas Investasi

Arus kas keluar dari aktifitas investasi pada tahun 2004 adalah sebesar Rp2.148 miliar terutama berkaitan dengan peningkatan surat-surat berharga yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp929 miliar. Pada tahun 2003 arus kas keluar dari aktifitas investasi adalah sebesar Rp9.956 miliar terutama berkaitan dengan peningkatan surat-surat berharga yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo (terutama Sertifikat Bank Indonesia) sebesar Rp8.780 miliar.

Sejalan dengan jatuh temponya obligasi lindung nilai, laporan arus kas telah mencerminkan penerimaan kas dari Pemerintah atas penebusan dari Obligasi Pemerintah lindung nilai.

Arus Kas dari Aktifitas Pendanaan

Pada tahun 2004 arus kas keluar dari aktifitas pendanaan sebesar Rp7.004 miliar yang di antaranya digunakan untuk membayar pinjaman yang diterima sebesar Rp2.019 miliar, pembelian kembali surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp1.492 miliar, pembayaran dividen dan tantiem sebesar Rp2.323 miliar.

Arus kas keluar dari aktifitas pendanaan pada tahun 2003 sebesar Rp4.005 miliar yang di antaranya digunakan untuk membayar pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi sebesar Rp5.437 miliar, pengembalian kelebihan tambahan modal disetor dalam rangka rekapitalisasi sebesar Rp1.412 miliar dan dividen serta PUKK sebesar Rp2.930 miliar.

Belanja Modal

Belanja Modal konsolidasi untuk dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	2003	2004
Tanah dan bangunan	29	38
Peralatan Kantor, Komputer dan Perangkat Lunak	913	650
Kendaraan	14	21
Jumlah	956	709

Bank Mandiri menganggarkan belanja modal sekitar Rp930 miliar pada tahun 2005, yang terdiri dari: Rp175 miliar untuk perluasan jaringan cabang dan renovasi, Rp630 miliar untuk teknologi informasi (termasuk ATM) dan Rp125 miliar untuk lain-lain seperti peralatan dan inventaris kantor.

Komitmen & Kontinjensi

Bersama ini disajikan pos-pos komitmen & kontinjensi yang mempunyai risiko kredit per 31 Desember 2003 dan 2004.

	2003	2004
Rupiah		
Letters of Credit yang tidak dapat dibatalkan	960	369
Bank garansi yang diterbitkan	2.508	3.186
Standby letters of credit	30	30
Jumlah (1)	3.498	3.585
Mata uang asing		
Letters of Credit yang tidak dapat dibatalkan	4.213	6.117
Bank garansi yang diterbitkan	2.656	4.308
Standby letters of credit	2.733	2.943
Jumlah (2)	9.602	13.368
Jumlah (1+2)	13.100	16.953

Kolektibilitas Komitmen & Kontinjensi per 31 Desember 2003 dan 2004

Rp miliar

	2003	2004
<i>Performing</i>	12.994	16.944
<i>Non Performing</i>	106	9

Jumlah Komitmen & Kontinjensi yang mempunyai risiko kredit per 31 Desember 2004 mengalami kenaikan sebesar 29,4% dibandingkan dengan tahun 2003. Kenaikan tersebut terutama disebabkan meningkatnya *Letter of Credit* serta Bank Garansi yang diterbitkan.

Penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi yang telah dibentuk pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 masing-masing sebesar Rp566 miliar dan Rp572 miliar.

Rasio Keuangan Lainnya (bank saja)

Tabel berikut menyajikan rasio keuangan lainnya, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia:

Rp miliar

Rasio	2003	2004
Aktiva Tetap terhadap Modal	20,6%	19,2%
Aktiva Produktif Bermasalah	3,5%	3,7%
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif	4,9%	4,9%
Pemenuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	141,1%	132,8%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (1)	76,4%	66,6%
Persentase Pelanggaran BMPK		
• Pihak Terkait	0,0%	0,0%
• Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPK		
• Pihak Terkait	0,0%	0,0%
• Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%
Giro Wajib Minimum Rupiah	6,7%	9,1%

Catatan

- (1) Beban operasional termasuk beban bunga & beban PPAP serta beban penyisihan lainnya dibagi pendapatan operasional termasuk pendapatan bunga.

“Pada tahun 2004 Bank Mandiri telah berhasil menjadi *universal bank*, yaitu bank yang mampu melayani seluruh segmen nasabah. Hal ini merupakan landasan yang kokoh pada tahapan transformasi Bank Mandiri berikutnya yaitu menjadi *Domestic Dominant Bank* dan untuk selanjutnya menjadi *Regional Champion Bank*.”



Lee Kuan Keat
CFO & SEVP

- CFO & SEVP Finance & Strategy, Bank Mandiri sejak September 2003.
- CFO & SEVP Financial & Information, Bank Mandiri (Januari 2001-September 2003).
- Chairman, Bank Mandiri (Europe) Ltd. London sejak Nopember 2002.
- CFO & EVP Coordinator Information & Financial, Bank Mandiri (Agustus 2001-Desember 2002).
- CFO & Executive Vice President Financial Control, Bank Mandiri (September 1999-Juli 2001).
- Project Advisor, Andersen Consulting, Jakarta 1999.
- CFO, Esanda Finance Limited/Group Senior Finance Manager, ANZ Banking Group, Australia (1988-1998).
- Director/Senior Manager, Victorian Auditor General, Australia (1984-1988).
- Konsultan, Arthur Andersen, Australia (1979-1984).

Manajemen Strategi

Untuk mendukung pencapaian visi Bank Mandiri menjadi *Regional Champion Bank*, strategi utama Bank Mandiri adalah:

1. Mempertahankan Posisi di Corporate Banking

Latar belakang *legacy bank* yang bergabung menjadi Bank Mandiri merupakan bank dengan fokus pada bisnis *corporate banking* sehingga menjadikan posisi Bank Mandiri di segmen *corporate banking* cukup kuat. Pada saat ini, kekuatan posisi Bank Mandiri di segmen *corporate banking* juga semakin ditopang dengan telah selesainya proses restrukturisasi yang menjadikan kredit korporasi lebih sehat dan *profitable*.

Sejalan dengan membaiknya kondisi perekonomian, dalam beberapa tahun ke depan Indonesia akan memasuki era pertumbuhan dan investasi yang tentunya akan memberikan peluang bisnis cukup besar, terutama untuk pembiayaan di sektor infrastruktur. Dengan tujuan untuk mempertahankan posisi sebagai *market leader* sekaligus meningkatkan perannya sebagai lembaga intermediasi yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, Bank Mandiri akan mencermati dan mengoptimalkan peluang ini dengan tetap berpegang pada asas dan prinsip *prudential banking*.

Selain itu, untuk memelihara keunggulan tersebut maka strategi yang ditempuh adalah dengan memperluas diversifikasi bisnis *corporate banking* diantaranya melalui peningkatan produktifitas serta kualitas *portfolio* kredit serta menggali peluang bisnis yang berorientasi menghasilkan *fee based income* dengan lebih intensif, khususnya melalui sinergi dengan Mandiri Sekuritas.

2. Meningkatkan Market Share Commercial & Consumer Banking

Penguasaan *market share* kredit *commercial* dan *consumer banking* Bank Mandiri masih relatif kecil. Di lain pihak prospek pertumbuhan bisnis di segmen ini masih terbuka lebar, mengingat semakin dominannya peranan sektor usaha kecil dan menengah (UKM) pasca krisis dan masih rendahnya penetrasi pasar Bank Mandiri untuk bisnis *consumer banking* di Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut maka strategi yang ditempuh adalah meningkatkan *market share commercial* dan *consumer banking* melalui pengembangan bisnis yang lebih cepat, diantaranya dengan meningkatkan pertumbuhan secara organik (*organic growth*), melakukan *merger* dan akuisisi dan pengembangan jaringan pelayanan serta produk yang berkelanjutan.

Strategi pengembangan *consumer* dan *commercial banking* ini merupakan bagian dari upaya untuk menempatkan Bank

Mandiri sebagai *Universal Bank* yang mampu melayani seluruh segmen nasabah. Strategi tersebut telah memperlihatkan hasilnya dengan pencapaian keseimbangan *portfolio* kredit *corporate:non corporate* sebesar 48%:52% pada akhir tahun 2004.

3. Mengembangkan Penggunaan Teknologi Informasi

Untuk mengoptimalkan dan mendukung rencana jangka panjang Bank Mandiri maka telah disusun Rencana Strategis Pengembangan Sistem Informasi/ISP Bank Mandiri 2004-2007 sebagai rencana induk (*master plan*) dan peta (*road map*) bagi pengembangan IT Bank Mandiri 4 tahun ke depan. Rencana strategis ini merupakan kelanjutan dari rencana strategis 3 tahun sebelumnya dimana Bank Mandiri telah menginvestasikan dana sebesar USD 176 juta untuk penggantian infrastruktur IT dengan *hardware* dan *software* yang lebih handal dan modern.

4. Memperkuat Manajemen Risiko

Upaya untuk memperkuat manajemen risiko diwujudkan dengan mengoptimalkan fungsi unit-unit pengelolaan dan monitoring risiko dalam organisasi yang meliputi *credit risk*, *market risk*, *liquidity risk*, *operational risk*, *legal risk*, *reputation risk*, *strategic risk* dan *compliance risk* serta pengembangan berbagai perangkat, metode dan analisis pengelolaan risiko. Pengembangan kemampuan manajemen risiko juga ditujukan untuk mempersiapkan Bank Mandiri menghadapi penerapan *Basel II*.

5. Memperkuat Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Sejalan dengan transformasi Bank Mandiri fase II (2005-2009) yang dicanangkan sebagai periode pertumbuhan (*growth*), maka fungsi pengelolaan sumber daya manusia dalam periode ini diarahkan untuk dapat mereposisi perannya dari fungsi *administrative and operation* menjadi *strategic development*. Dengan reposisi tersebut, keberadaan fungsi pengelolaan sumber daya manusia diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal bagi pengembangan bisnis sehingga akhirnya dapat menghasilkan nilai tambah (*value added*) yang lebih besar bagi Bank Mandiri. Penyusunan rencana strategis pengelolaan SDM mencakup formulasi baru tentang visi, misi, *working values* serta paradigma-paradigma baru dalam menyusun kebijakan *human resources* yang berbasis kompetensi (*Competency Based Human Resources Management*).

6. Meningkatkan Market Share dan Kemampuan Bersaing Melalui Merger & Akuisisi

Dalam mengupayakan pencapaian tujuan jangka menengah menjadi *Domestic Dominant Bank*, Bank Mandiri akan selalu

melihat peluang untuk melaksanakan pertumbuhan non-organik melalui merger dan akuisisi. Inisiatif merger dan akuisisi dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu *scale acquisition* dan *capabilities acquisition*. *Scale acquisition* ditujukan untuk meningkatkan skala usaha Bank Mandiri sehingga *market share* dan *customer base* dapat ditingkatkan secara cepat dengan melakukan akuisisi, untuk selanjutnya akan dilaksanakan merger dengan target akuisisi untuk meningkatkan skala operasi (dengan efisiensi biaya yang lebih baik). *Capabilities acquisition* ditujukan untuk mendapatkan akses kepada kapabilitas atau pasar tertentu yang sulit dibangun atau ditembus oleh Bank Mandiri melalui pertumbuhan organik. Usaha yang menjadi target akuisisi jenis ini terutama adalah perusahaan *multifinance* dan bank-bank yang mempunyai spesialisasi usaha. Setelah pelaksanaan akuisisi untuk jenis ini, target akuisisi tetap dipertahankan sebagai bisnis yang “*stand alone*” tetapi dengan mengoptimalkan *cross-selling* dan aliansi-aliansi strategis dengan bisnis Bank Mandiri lainnya.

Mengintegrasikan Perangkat Performance Based Culture dalam Strategic Management Process

Pengembangan Bank Mandiri untuk menjadi perusahaan kelas dunia yang mampu menerapkan *Active Value Management* secara efektif, menuntut sarana *strategic management process* yang komprehensif dan terintegrasi di dalam proses perencanaan bisnis, pengukuran hasil kinerja, pengendalian pencapaian target hingga pengambilan keputusan dan tindakan koreksi.

Rumusan strategi *bankwide* yang merupakan *road map* untuk mencapai visi dan aspirasi *shareholder* sebagaimana tertuang di dalam *Business Plan* perusahaan, merupakan faktor kritis yang harus dikelola secara efektif dan efisien agar proses penterjemahan strategi turunan dan *action plan* di setiap unit bisnis dan unit kerja dapat dimonitor dan dikendalikan, sehingga tercipta *alignment* dan sinergi yang optimal di antara seluruh unit kerja.

Perkembangan Performance Management dalam Mendukung Budaya Berbasis Kinerja

Tahun/Periode	1999	2000	2001	2002	2003	2004	>
Corporate Strategy	Fase restrukturisasi, rekapitalisasi & integrasi		Fase konsolidasi & penyiapan infrastruktur bisnis		Fase pertumbuhan dan pengembangan pasar		
Performance Control Tools	Investment Management Performance Agreement (IMPA)		• KPI yang disarikan dari Annual Plan (RKAP) • Dimulai pengembangan Performance Measurement System (PMS)		• KPI disusun dengan menggunakan pendekatan Balanced Scorecard dan PMS		
Measurement System	Pencapaian target IMPA dilaksanakan oleh Tim Monitoring Unit Departemen Keuangan		• Pengukuran KPI secara self Assessment • Penyusunan dan pengukuran terdesentralisasi		• Monitoring dan kontrol disentralisasi di unit Strategy & Performance		
KPI	Fokus pada indikator restrukturisasi, seperti NPL, LLL, NOP, Loan Concentration		Fokus pada profitabilitas (Laba, ROE, ROA) dan volume bisnis		4 perspektif (finansial, pelanggan, proses dan SDM) aspek finansial termasuk profitabilitas per unit bisnis		

Untuk itu, dalam beberapa tahun terakhir Bank Mandiri secara konsisten telah memulai dan mengembangkan berbagai *performance tools* dan saat ini telah berhasil menerapkan metode *Balanced Scorecard* dan *Performance Measurement System (PMS)* sebagai alat untuk mengukur kinerja unit kerja dan bahan analisis untuk pengembangan bisnis masing-masing unit bisnis.

Penggunaan *Balanced Scorecard* telah memberikan sarana bagi Bank Mandiri untuk mendorong proses penyeimbangan kinerja di setiap unit kerja melalui penetapan *key performance indicators* yang mencakup *financial perspective*, *customer perspective*, *internal business perspective* dan *people development perspective*. Proses penyusunan, penilaian dan penetapan *key performance indicators* yang terintegrasi di dalam proses perencanaan tahunan menjadikan *balanced scorecard* sebagai alat komunikasi dan negosiasi yang efektif untuk mengintegrasikan *action plan* antar unit kerja dan menyelaraskan sasaran strategis unit kerja dengan sasaran strategis Bank Mandiri. *Key Performance Indicators (KPI)* tersebut selanjutnya menjadi komitmen formal setiap unit kerja sebagai tolak ukur kinerja di dalam memberikan kontribusi kepada pencapaian kinerja *bankwide*. Dengan pendekatan ini maka setiap unit kerja diarahkan untuk mampu memberikan nilai tambah yang optimal bagi perusahaan.

Selain itu Bank Mandiri juga telah mengembangkan *Performance Measurement System (PMS)* sebagai salah satu *performance tools* yang dapat menghasilkan beberapa jenis laporan sebagai bahan analisis yang meliputi *Unit Profitability Analysis (UPA)*, *Product Profitability Analysis (PPA)* dan *Customer Profitability Analysis (CPA)* dengan pendekatan *Risk Adjusted Performance Measurement (RAPM)*.

Hasil analisis *Performance Measurement System (PMS)* yang dikembangkan Bank Mandiri telah mampu mensegregasi berbagai pencapaian kinerja bisnis *bankwide* ke dalam variabel-variabel yang lebih detail dan rinci sehingga dapat memberikan informasi yang lebih spesifik dalam proses pengarahannya strategi bisnis untuk meningkatkan *value of company* dari perusahaan. Dengan proses segregasi

sampai *level* segmen, *customer* dan produk memungkinkan setiap bisnis unit untuk menganalisis *financial strengths & weaknesses* yang melekat di bisnisnya.

Dalam jangka panjang, penerapan *Performance Measurement System* di Bank Mandiri akan diintegrasikan dengan penerapan manajemen risiko di dalam pengelolaan bisnis sesuai dengan *Basel II*, terutama penggunaan *capital allocation* yang lebih terukur sehingga mampu menghasilkan *risk adjusted returns (RAROC)* atau *shareholder's value added (SVA)* yang optimal.

Corporate Governance

Langkah strategis Manajemen Bank Mandiri untuk *corporate value creation* secara konsisten, telah mampu meningkatkan citra dan kepercayaan publik baik domestik maupun internasional. Atas upaya tersebut Bank Mandiri memperoleh penghargaan dari berbagai Lembaga lokal dan internasional. Penghargaan dan kepercayaan publik tersebut memacu Manajemen untuk terus menyempurnakan implementasi *good corporate governance* di Bank Mandiri.

Komitmen Manajemen Bank Mandiri tercermin dalam upaya Bank Mandiri untuk terus menjaga dan memastikan bahwa *good corporate governance* telah dilaksanakan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai saham, menjaga citra dan kepercayaan serta melindungi kepentingan *stakeholders*. Disamping itu, Bank Mandiri mempunyai misi untuk menjadi bank yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar serta memberikan keuntungan maksimal bagi *stakeholders* dengan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Mandiri telah menanamkan nilai-nilai TARIF, yaitu *Transparency* (transparansi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (tanggung jawab), *Independency* (independensi), dan *Fairness* (keadilan) melalui berbagai program yang terus menerus disosialisasikan kepada seluruh jajaran bank.

Nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kebijakan Bank, antara lain berupa:

- Pemeliharaan tingkat permodalan yang kuat dengan pemenuhan tingkat kecukupan modal minimal (*Capital Adequacy Ratio*) sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- Pengembangan *business process* melalui optimalisasi penggunaan teknologi canggih (*strong IT*) untuk dapat menyediakan produk dan layanan yang sejalan dengan perkembangan kebutuhan nasabah, efisiensi operasional dan *build in control system*.
- Penerapan *risk management* dan *good corporate governance* yang menyeluruh di tingkat organisasi dan operasional bank, dengan menggunakan metode dan alat (*tools*) terkini sesuai *international best practices*, termasuk pemenuhan kepatuhan (*compliance*) terhadap ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Bank Indonesia), seperti penetapan Giro Wajib Minimum (GWM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Posisi Devisa Neto (PDN) dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Pengembangan sumber daya manusia yang komprehensif dan kompetitif dengan memposisikan pegawai sebagai

strategic asset dan *strategic partner* dengan berbasis pada kompetisi dalam pencapaian sasaran.

Keterbukaan Informasi

Bank menyampaikan laporan kepada Bank Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, serta mengumumkan kepada publik mengenai terjadi suatu peristiwa, informasi atau fakta material yang dapat mempengaruhi harga atau nilai efek atau keputusan investasi pemodal secara tepat waktu dan obyektif berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Informasi tersebut antara lain mengenai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 5 Mei 2004 yang diantaranya mengenai penetapan penggunaan laba bersih perseroan tahun buku 2003 setelah kuasi reorganisasi (periode Mei-Desember 2003) sebesar Rp3,2 triliun, penetapan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk Tahun Buku 2004, penetapan besarnya honorarium/gaji dan tunjangan Komisaris/Direksi, serta informasi mengenai jadwal dan tata cara pembagian dividen tunai interim tahun buku 2004 pada tanggal 24 Nopember 2004.

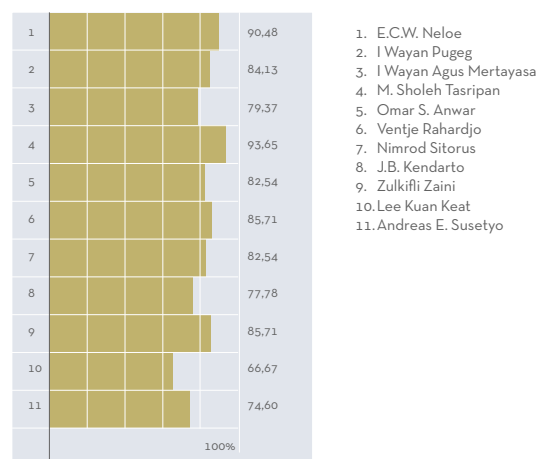
Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, setiap triwulan Bank Mandiri mengumumkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi serta informasi keuangan sekurang-kurangnya di dua surat kabar. Disamping informasi tersebut dan informasi lainnya juga dapat diakses melalui situs internet Bank Mandiri. Melalui situs internet Bank Indonesia juga dapat diakses informasi tentang keuangan Bank Mandiri yang dilaporkan kepada Bank Indonesia setiap bulannya. Transparansi tersebut memperlihatkan bahwa Bank Mandiri berusaha untuk menjadi bank yang mematuhi standar praktek perbankan internasional dan menjalankan *good corporate governance*.

Kepatuhan Terhadap Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Penjabaran atas prinsip-prinsip *good corporate governance* telah dituangkan dalam Visi dan Misi Bank Mandiri, kebijakan *Good Corporate Governance*, *Code of Conduct* (Pedoman Perilaku) dan ketentuan mengenai Keterbukaan Informasi telah dibuat, *Board of Commissioner Manual* sebagai pedoman bagi setiap anggota Komisaris yang berhubungan dengan fungsi dan ruang lingkup pekerjaan Komisaris telah disusun, *Annual Disclosure* (Pernyataan Tahunan) telah dilakukan. Demikian pula halnya dengan 3 *NO's Behaviors* (Perilaku 3 Tidak) telah lama diterapkan.

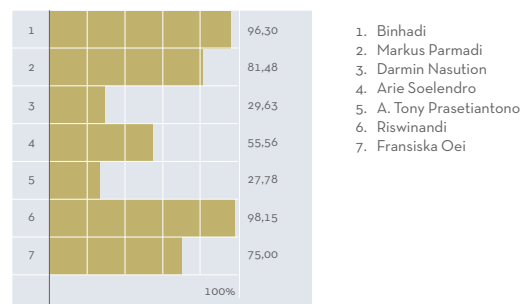
Rapat Direksi selama tahun 2004

% kehadiran



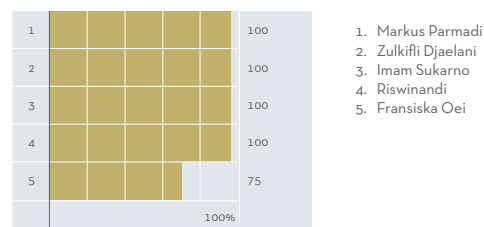
Rapat Komisaris selama tahun 2004

% kehadiran



Rapat Komite Audit selama tahun 2004

% kehadiran

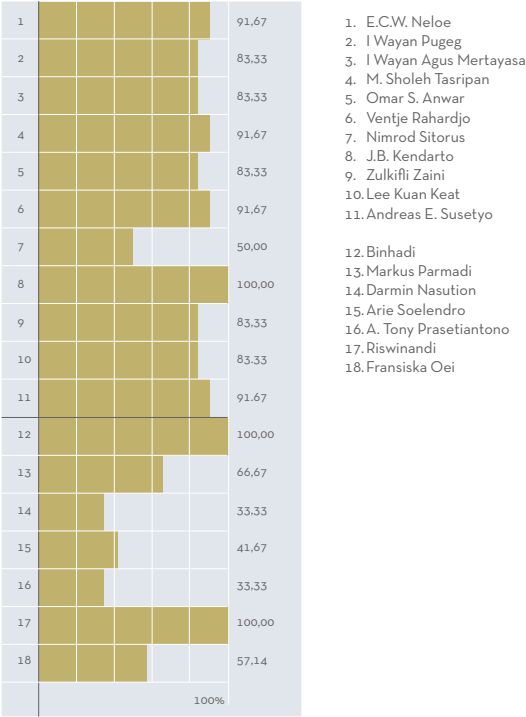


Catatan

Ketidakhadiran dalam rapat karena dinas dan sakit.

Rapat Gabungan
selama tahun 2004

% kehadiran



Catatan

Ketidakhadiran dalam rapat karena dinas dan sakit.

Implementasi “Perilaku 3 Tidak” (“Tidak melakukan kesalahan”, “Tidak terlambat” dan “Tidak meminta/menerima hadiah/imbalan”), telah dijabarkan Bank Mandiri dalam setiap tindakan operasional bisnis. Khusus mengenai perilaku “Tidak meminta/menerima hadiah/imbalan” yang berhubungan dengan pihak *vendor* atau pihak terkait lainnya secara terbuka dan transparan disampaikan baik melalui media massa maupun pernyataan tertulis yang menyatakan bahwa para pihak tersebut tidak akan memberikan imbalan atau jasa kepada pegawai Bank Mandiri dalam setiap kegiatan bisnisnya dengan Bank Mandiri dan apabila terdapat bukti adanya imbalan atau jasa, maka para pihak tersebut akan dipertimbangkan hubungannya dengan Bank Mandiri dan kepada pegawai diberikan sanksi.

Komisaris, Komisaris Independen dan Direksi

Komisaris dan Direksi merupakan organ perseroan yang memiliki fungsi dan tugas terpisah. Komisaris memiliki tugas utama untuk melakukan pengawasan atas jalannya pengelolaan Perseroan oleh Direksi. Tugas pokok Direksi adalah melaksanakan pengelolaan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut. Selain tugas pokok yang diemban Direksi, Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilihan serta mengikat Perseroan dengan pihak lain.

Komisaris dan Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta bertanggung jawab kepada RUPS. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 29 September 2003 telah mengangkat dan menetapkan 7 Komisaris dan 9 Direksi, dimana 3 dari komisaris tersebut merupakan Komisaris Independen.

Rapat Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2004, Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 54 kali, Direksi mengadakan rapat sebanyak 63 kali, serta rapat gabungan Komisaris dan Direksi sebanyak 12 kali.

Rapat Komisaris/Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Komisaris/Direksi atau atas permintaan tertulis Direksi/Komisaris, atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih pemegang saham yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham.

Sekretaris Perusahaan

Untuk memelihara komunikasi yang efektif dan tersedianya informasi yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), Bank Mandiri telah menunjuk seorang Direktur untuk menjalankan fungsi sebagai Sekretaris Perusahaan.

Senior Executive Vice President (SEVP)

Dalam susunan manajemen Bank Mandiri terdapat 2 Senior Executive Vice President (SEVP) yang bertanggung jawab kepada Direksi, yaitu *Chief of Financial Officer* dan *Chief of Technology Officer*.

Komite-komite di Tingkat Komisaris dan Tingkat Direksi

Bank Mandiri menaruh perhatian besar pada integritas dan independensi proses audit bank. Oleh karena itu *Audit Committee* (AC) yang langsung melapor pada Komisaris, dibentuk sejak bulan Agustus 1999 dalam rangka memfasilitasi tanggung jawab audit yang ditugaskan pada Komisaris. Disamping *Audit Committee*, sejak 2003 Bank Mandiri telah membentuk 3 Komite yaitu Komite Nominasi & Remunerasi, *Risk Policy Committee* dan Komite Riset & Sekretariat, selain dari itu ditetapkan pula bahwa Wakil Komisaris Utama yang juga Komisaris Independen menjadi Ketua *Audit Committee*.

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi Bank Mandiri telah membentuk 3 komite, yaitu *Risk and Capital Committee* (RCC), *Information Technology Committee* (ITC) dan *Personnel Policy Committee* (PPC).

RCC berwenang menetapkan kebijakan pengelolaan risiko yang meliputi pasar, kredit, *portfolio* dan operasional dengan tujuan untuk mencapai keuntungan maksimal sejalan dengan strategi bank secara keseluruhan dan praktek kehati-hatian sesuai dengan yang ditetapkan pada *risk manual* dan *risk appetite bank*. RCC juga memonitor kepatuhan atas peraturan internal maupun peraturan dari Bank Indonesia.

Tugas utama ITC adalah untuk memastikan bahwa Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) konsisten/sejalan dengan arah strategi bank secara keseluruhan dan bahwa setiap proyek Teknologi Informasi (TI) diberi prioritas dan dilaksanakan secara sistematis serta konsisten dengan tujuan RSTI. ITC harus memonitor berbagai proyek TI yang tengah berjalan agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan *Project Charter*. Komite ini diharapkan dapat memberikan panduan strategis yang berkaitan dengan peningkatan dan pembinaan sumber daya TI serta merencanakan dan

menganggarkan proyek-proyek penting untuk menjamin agar layanan TI berjalan tanpa gangguan.

PPC memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan sumber daya manusia yang sejalan dengan strategi bisnis bank dan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh ketetapan PPC telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah diputuskan.

Kebijakan Remunerasi

Komisaris dan Direksi menerima honorarium/gaji dan tunjangan lain yang ditetapkan dalam RUPS dan dibayarkan setiap bulan. RUPS tahunan tanggal 5 Mei 2004 telah menyetujui jumlah gaji/honorarium, fasilitas dan santunan purna jabatan Direksi/Komisaris dan Sekretaris Komisaris, yaitu:

- a. Gaji Direktur Utama dinaikkan sebesar Rp25 juta atau 33,3% perbulan dari gaji tahunan 2003, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2004.
- b. Gaji Wakil Direktur Utama, para Direktur, Komisaris Utama, Wakil Komisaris Utama, para Komisaris dan Sekretaris Komisaris masing-masing sebesar 95%, 90%, 40%, 38%, 36% dan 15% dari gaji Direktur Utama yang berlaku terhitung sejak tanggal 1 Januari 2004.
- c. Fasilitas dan tunjangan ditetapkan sesuai dengan keputusan RUPS untuk tahun buku 2001, sejak tanggal 14 Juni 2002.
- d. Santunan purna jabatan ditetapkan sesuai dengan keputusan RUPS tanggal 22 Januari 2003.

Selama tahun 2004, jumlah gaji kotor, tunjangan dan bonus yang dibayarkan kepada Komisaris, Direksi, Komite Audit, SEVP, para *Group Head* dan *Advisor* Direksi sebesar Rp96,2 miliar dengan rincian sebagai berikut:

Rp. Juta					
	Jumlah Anggota	Gaji	Tunjangan	Bonus	Jumlah
Dewan Komisaris	7	4.436	2.663	7.302	14.401
Direksi	9	14.919	7.752	20.750	43.421
Komite Audit	3	636	123	272	1.031
SEVP, Group Head dan Advisor Direksi	37	21.333	4.903	11.079	37.315
Jumlah	56	41.324	15.441	39.403	96.168

Anti Money Laundering (AML) dan Know Your Customer (KYC) Principles

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap Undang-undang Tindak Pidana Pencucian Uang (*Money Laundering*) dan Peraturan Bank Indonesia tentang Prinsip Mengenal Nasabah (*KYC Principles*), Bank Mandiri secara terus menerus melakukan sosialisasi dan memastikan penerapan kebijakan prinsip KYC/AML di seluruh unit kerja.

Efektifitas penerapan prinsip KYC/AML di lapangan dipantau oleh unit kerja khusus setingkat departemen di dalam unit kerja *Compliance Group*. Unit kerja ini bertanggung jawab kepada *Compliance Group Head*—selaku Pejabat Khusus yang ditunjuk oleh Direksi dan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, mekanisme tanggung jawab pejabat khusus ini berada langsung di bawah *Compliance Director*.

Pemantauan yang dilakukan terhadap penerapan prinsip KYC/AML di lapangan dilakukan secara *on-desk review* dan *on-site review*. *On-desk review* dilakukan berdasarkan laporan yang diterima dari seluruh unit kerja yang kemudian ditindaklanjuti dan dilaporkan kepada pihak otoritas. Sedangkan *on-site review* dilaksanakan dengan memperhatikan “faktor risiko unit kerja” dan atau “pemahaman personil unit kerja.” Faktor risiko unit kerja pada umumnya didasarkan kepada volume transaksi suatu unit kerja yang sangat tinggi sehingga pengawasan melekat pada *front liners* berkurang yang pada akhirnya berpotensi untuk menyebabkan kurang sempurnanya penerapan prinsip KYC/AML. Apabila didalam *on-desk review* diketahui adanya pemahaman personil unit kerja yang belum memadai terhadap penerapan prinsip KYC/AML, maka selain diadakan *on-site review*, juga diberikan kembali *training/* pelatihan kepada *front liners*. Selain *Compliance Group*, penerapan prinsip KYC/AML ini juga senantiasa merupakan obyek pemeriksaan Internal Audit. Hasil pemeriksaan dari Internal Audit kemudian diteruskan kepada *Compliance Director* dan *Compliance Group* menindaklanjuti hasil temuan tersebut kepada unit kerja terperiksa untuk melakukan *corrective action*.

Menanggapi rekomendasi audit dari pihak otoritas, secara berkesinambungan Bank Mandiri terus melakukan penyempurnaan terhadap *Customer Information Files* (CIF) dan penggunaan sistem informasi otomatis agar dapat memonitor seluruh transaksi keuangan yang tidak wajar. Sistem informasi otomatis ini nantinya diharapkan dapat menyediakan laporan secara cepat dan akurat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komunikasi dengan Stakeholders

Sebagaimana dipersyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, Bank Mandiri menyediakan informasi kepada *stakeholders* mengenai kinerja, kondisi keuangan dan perkembangan Bank melalui Bursa Efek. Situs internet Bank Mandiri (www.bankmandiri.co.id), Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Kementerian BUMN (www.bumn-ri.com).

Kepemilikan Saham Bank Mandiri dan Opsi Saham oleh Komisaris, Direksi, SEVP dan Komite Audit per 31 Desember 2004

dalam lembar

Nama	Saham	Opsi Saham (1)
Komisaris		
Binhadi	922,219	-
Markus Parmadi	80,000	-
Darmin Nasution	-	-
Arie Soelendro	-	-
Fransiska Oei	-	-
A. Tony Prasetyantono	-	-
Riswinandi	-	-
Jumlah	1,002,219	-
Direksi		
E.C.W. Neloe	2,305,554	11,088,011
I Wayan Pugeg	2,075,000	8,316,008
I Wayan Agus Mertayasa	200,000	8,316,008
M. Sholeh Tasripan	2,075,000	8,316,008
Omar Sjawaldy Anwar	200,000	8,316,008
Ventje Rahardjo	2,075,000	8,316,008
Nimrod Sitorus	4,358,004	4,158,004
JB Kendarto	2,075,000	8,316,008
Zulkifli Zaini	160,038	998,562
Jumlah	15,523,596	66,140,625
SEVP		
Lee Kuan Keat	2,305,554	9,240,009
Andreas E. Susetyo	861,868	603,385
Jumlah	3,167,422	9,843,394
Komite Audit		
Markus Parmadi (2)	-	-
Zulkifli Djaelani	59,444	-
Imam Sukarno	-	-
Jumlah	59,444	-
Jumlah Seluruhnya	19,752,681	75,984,019

Catatan

(1) Jangka waktu 5 tahun (s/d 14 Juli 2008)

- Vesting 1 sebesar 50 % pada tanggal 14 Juli 2004
- Vesting 2 sebesar 50 % pada tanggal 14 Juli 2005
- Strike Price: Rp742,50 (110% dari harga IPO)

(2) Merangkap sebagai Wakil Komisaris Utama

“...Bank Mandiri menyadari kebutuhan akan perubahan yang mendasar dalam penerapan prinsip kehati-hatian melalui pengelolaan risiko yang menyeluruh sehingga fungsi kontrol dapat dioptimalkan. Perubahan ini telah membawa Bank Mandiri pada budaya kredit yang lebih sehat dan terkendali.”



I Wayan Agus Mertayasa
Direktur & SEVP

- Direktur Bank Mandiri sejak bulan Agustus 2002.
- SEVP Corporate Secretary & Compliance Bank Mandiri (Agustus 2001-Juli 2002).
- EVP Risk Management Bank Mandiri (Juli 1999-Juli 2001).
- Direktur Bank Pembangunan Indonesia (1994-1999).
- General Manager Bank Bumi Daya New York (1993-1994).
- Chief Representative, Bank Bumi Daya Representative Office Hong Kong dan Chief Executive Bumi Daya International Finance, Hong Kong (1992-1993).
- General Manager Bank Bumi Daya, Los Angeles (1991-1992).
- Analis Kredit di Bank Bumi Daya, dan kemudian menjabat sebagai Wakil dan Kepala Cabang di berbagai Cabang (1973-1992).
- Anggota Komisaris beberapa perusahaan di Indonesia yang terafiliasi dengan Bank Mandiri.

Risk Management

Pengalaman dan pelajaran selama masa krisis menyadarkan Bank Mandiri terhadap kebutuhan perubahan yang mendasar dalam penerapan prinsip kehati-hatian melalui pengelolaan risiko secara menyeluruh. Pada masa *merger*, pengelolaan risiko, khususnya risiko kredit, menjadi prioritas manajemen sebagai dasar penerapan prinsip kehati-hatian melalui “*four-eye principle*” yaitu pemisahan fungsi keputusan kredit yang tidak lagi hanya dilakukan oleh unit bisnis, namun harus bersama-sama dengan unit *risk management* yang independen (*segregation of duty*) sehingga fungsi kontrol dapat dioptimalkan. Perubahan ini telah membawa Bank Mandiri pada budaya kredit yang lebih sehat dan terkendali.

Selanjutnya, dalam rangka menyempurnakan pengelolaan risiko secara lebih menyeluruh dan mendalam, sebagai komitmen manajemen (Direktur Utama & CEO, Direksi dan Dewan Komisaris) untuk menerapkan prinsip kehati-hatian, kemudian dibentuk satuan kerja manajemen risiko yang tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kredit, namun juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko pasar dan risiko operasional.

Berbagai inisiatif melengkapi perangkat kerja untuk mengoptimalkan fungsi unit pengelolaan risiko, diantaranya pembentukan komite yang bertanggung jawab atas penetapan kebijakan strategis terkait manajemen risiko di Bank Mandiri yaitu *Risk and Capital Committee (RCC)*, yang beranggotakan para Direktur dan *Senior Executive* yang dipimpin langsung oleh Direktur Utama & CEO. Inisiatif lainnya adalah mengembangkan alat identifikasi, pengukuran, dan pengendalian risiko, baik risiko kredit, risiko pasar, maupun risiko operasional yang dapat mendukung kebutuhan operasional Bank Mandiri. Hal ini juga sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang telah menerapkan mekanisme pengawasan bank atas dasar risiko (*risk based supervision*) terhadap perbankan Nasional sebagaimana juga diatur dalam *Basel Accord*.

Mengacu pada standar internasional dan perkembangan penerapan manajemen risiko perbankan internasional, penyempurnaan manajemen risiko terus dilanjutkan dengan mulai mengembangkan kerangka kerja sesuai dengan acuan internasional sebagaimana diatur dalam *Basel Accord*, dengan tetap mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia sebagai regulator.

Milestone terpenting dalam tahun 2004 adalah dimulainya inisiatif penerapan pengelolaan risiko yang berorientasi pada *Basel II* yang merupakan lanjutan dari inisiatif-inisiatif

pelaksanaan manajemen risiko di Bank Mandiri seperti disebutkan di atas. Memulai penerapan inisiatif-inisiatif tersebut, Bank Mandiri lebih dituntut untuk menjalankan fungsi intermediasinya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian melalui pengelolaan risiko secara lebih menyeluruh, terpadu, terukur dan terkendali. Untuk itu telah dibentuk Project Management Penerapan *Basel II* (*Basel II Compliance Committee*) sebagai langkah awal dalam perjalanan menuju pemenuhan *Basel II Accord* (*the New Basel Capital Accord*) yang tentunya sejalan dengan rencana Bank Indonesia untuk menerapkan *Basel II* di Indonesia.

A. Keuntungan Jangka Panjang dalam Penerapan *Basel II*
Basel II merupakan ketentuan yang mengharuskan lembaga keuangan berskala internasional untuk meningkatkan kemampuan manajemen risikonya. Penerapan prinsip-prinsip *Basel II* secara menyeluruh, akan memastikan terciptanya sistem perbankan yang dikelola dengan baik.

Bank Mandiri berupaya menerapkan prinsip-prinsip *Basel II* yang mencerminkan pelaksanaan praktek perbankan yang pruden sebagai penopang pertumbuhan secara berkelanjutan. Dalam hal ini Bank Mandiri telah menetapkan manajemen risiko sebagai *core competence* sehingga para *stakeholders* dapat meyakini bahwa Bank Mandiri adalah bank yang tumbuh secara sehat.

Penerapan *Basel II* akan dilakukan secara bertahap, yaitu dimulai dengan pendekatan yang paling sederhana (*standard model*) dan kemudian menuju kepada pendekatan *internal model*. Persiapan penerapan *Basel II* mencakup praktek manajemen risiko yang efektif, SDM yang kompeten, teknologi informasi serta database yang handal, serta infrastruktur pendukung lainnya termasuk standar akuntansi yang mengacu pada IFRS (*International Financial Reporting Standard*).

B. Implementasi *Basel II*

Penerapan manajemen risiko Bank Mandiri dilakukan melalui diagnosa atas pengelolaan 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko strategis, risiko *compliance*, risiko hukum dan risiko reputasi, sekaligus untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai “Penerapan Manajemen Risiko.” Berdasarkan hasil diagnosa tersebut, dalam tahun 2004 Bank Mandiri telah menyusun *action plan* berupa inisiatif-inisiatif untuk menutup *gap* yang ada di dalam penerapan pengelolaan risiko yang ada.

Sejalan dengan penerapan manajemen risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia, Bank Mandiri juga mulai

mempersiapkan diri untuk mengimplementasikan 3 (tiga) pilar dalam *Basel II* yaitu perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, penyempurnaan proses manajemen risiko sesuai kebutuhan regulator, dan penerapan prinsip transparansi untuk memenuhi disiplin pasar. Seluruh inisiatif strategis ini dilaksanakan melalui pembentukan *Basel II Compliance Committee*.

C. Risiko Kredit

Loan Origination System

Dalam rangka memperkuat daya saing dalam pemberian kredit, Bank Mandiri telah meluncurkan *Loan Origination System (LOS) Small & Medium Enterprises/Commercial* berbasis web (*web based*) sebagai perangkat untuk menunjang proses kerja dan *SME Scoring System (SMESS)* serta *Bank Mandiri Rating System (BMRS)* untuk mengevaluasi tingkat risiko kredit.

LOS SME/Commercial digunakan untuk memproses permohonan kredit segmen *small business* dan *middle commercial*, dimulai dari pengajuan kredit sampai dengan pembukuan rekening, dan sarana untuk menginput (*key-in*) data yang diperlukan untuk keperluan *scoring* dan *rating*, serta sarana untuk melakukan *tracking* atas suatu permohonan kredit.

Melalui penerapan *LOS*, status suatu permohonan kredit dipantau, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan kecepatan kerja (*Service Level Agreement*). Selain itu database permohonan kredit menjadi lebih akurat dan terhindar dari kemungkinan *double entry* karena telah terintegrasi di dalam satu sistem.

Scoring and Rating System

Dalam rangka menghitung risiko kredit yang dihadapi, Bank Mandiri telah melaksanakan pengukuran parameter-parameter risiko kredit seperti *probability of default*, *loss given default*, *exposure at default* dan *maturity*. Sistem *rating* untuk segmen *corporate* menghitung *probability of default (PD)* melalui *customer rating* dan menghitung *loss given default (LGD)* melalui *facility rating*. Sementara itu untuk segmen *consumer* dan *SME* menggunakan sistem *scoring* yang hanya menghitung *probability of default (PD)*. Sistem ini merupakan alat bantu dalam menilai tingkat risiko dari debitur secara transaksional yang juga digunakan

sebagai dasar menetapkan suku bunga sesuai dengan tingkat risikonya (*risk based pricing*).

Penerapan Sistem *Scoring* untuk kredit segmen *consumer* mampu membukukan pertumbuhan *consumer loan* yang cukup signifikan selama setahun terakhir ini dengan tingkat *Non Performing Loan* yang relatif rendah.

Portfolio Analysis and Guideline

Pemilihan sektor prospektif dianalisa pada tingkat *portfolio* dengan melibatkan 3 indikator utama yaitu *leading indicator*, *coincidence indicator* dan *lagging indicator*, yang pada akhirnya dapat ditentukan prospek *return* dan risiko dari tiap sektor ekonomi. Dengan hasil analisa sektor ekonomi ini bisnis unit mendapat arahan dalam melakukan ekspansi. *Model guidance* ini dituangkan dalam *Portfolio Guideline* yang membagi sektor ekonomi kedalam 3 kategori yaitu *Green (high expected return, low risk)*, *Yellow (average expected return, average risk)* dan *Red (low expected return, high risk)*.

Portfolio Guideline dimaksud sekaligus berfungsi untuk mengendalikan eksposur kredit, baik atas dasar segmen maupun sektor ekonomi. Dengan adanya arahan ini maka diharapkan alokasi pada sektor prospektif dapat ditingkatkan, sementara alokasi pada sektor yang kurang prospektif dapat dikendalikan pertumbuhannya.

Pada level *portfolio*, secara rutin diterbitkan laporan *portfolio (Portfolio Cokpit, Portfolio Monthly Report & Portfolio Quarterly Report)* yang membahas mengenai kinerja *portfolio* posisi yang telah berjalan, posisi saat ini dan proyeksi/perkiraan *portfolio* dimasa mendatang. Hasil analisa atas laporan *portfolio* dimaksud akan dijadikan sebagai acuan dalam persiapan perhitungan *Risk Adjusted Return on Capital (RAROC)* dan *Economic Value Added (EVA)* yang akan diterapkan di masa yang akan datang sebagai dasar pemberian kredit kepada debitur atas dasar *risk & return*.

Analisa *portfolio* merupakan masukan bagi *Risk & Capital Committee* dalam menetapkan strategi bank yang menjadi acuan bagi unit bisnis dalam melakukan ekspansi kredit. Dengan demikian, ekspansi yang dilakukan akan lebih terarah pada sektor-sektor tertentu sehingga dapat dicapai diversifikasi kredit pada tingkat *portfolio* dengan alokasi yang optimal.

Sektor	Des. 2003		Des. 2004		Pertumbuhan (YoY)	
	Rpmiliar	%	Rpmiliar	%	Rpmiliar	%
Pertanian	8.992	12,27	8.317	9,39	(675)	(7,51)
Pertambangan	2.499	3,41	3.743	4,23	1.245	49,82
Makanan dan Minuman	5.331	7,27	7.800	8,81	2.469	46,31
Tekstil, Sandang dan Kulit	5.203	7,10	5.243	5,92	41	0,78
Kayu dan hasil-hasil kayu	2.748	3,75	3.304	3,73	556	20,23
Bahan kertas dan sejenisnya	3.761	5,13	4.047	4,57	286	7,60
Bahan Kimia dan sejenisnya	7.636	10,42	7.680	8,67	44	0,58
Hasil tambang non logam dan sejenisnya	2.916	3,98	2.468	2,79	(447)	(15,34)
Industri lainnya	4.521	6,17	6.622	7,48	2.101	46,47
Listrik, Gas dan Air	1.428	1,95	1.657	1,87	229	16,00
Konstruksi	3.864	5,27	6.030	6,81	2.166	56,06
Perdagangan, Restoran dan Hotel	9.791	13,35	11.567	13,06	1.776	18,14
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	4.323	5,90	3.923	4,43	(400)	(9,25)
Jasa Dunia Usaha dan Sosial Masyarakat	4.896	6,68	6.141	6,94	1.245	25,43
Lain-lain	5.403	7,37	10.002	11,30	4.598	85,10
Total	73.311	100,00	88.545	100,00	15.234	20,78

Kebijakan Kredit

Manajemen risiko kredit pada tingkat transaksional sebagaimana telah diatur dalam kebijakan perkreditan yang direview secara periodik, telah membentuk budaya kredit yang sehat dan diperkuat dengan penerapan prinsip “Four Eye,” sehingga keputusan yang dihasilkan menjadi lebih objektif dan berkualitas. Di samping itu, mengingat risiko kredit tidak hanya ada pada saat awal pemberian kredit, tetapi berlaku hingga kredit tersebut lunas maka Bank menyadari pentingnya fungsi pengendalian dan pengawasan risiko kredit.

D. Risiko Pasar

Risiko Tingkat Suku Bunga

Penerapan manajemen risiko suku bunga dilakukan pada *portfolio banking book* maupun *trading book*. *Portfolio* Bank yang dipengaruhi oleh pergerakan suku bunga sebagian besar berbentuk kredit, Obligasi Pemerintah,

dan dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito) serta pinjaman yang diterima. Gap yang terjadi dari *portfolio* tersebut menyebabkan setiap perubahan suku bunga akan berdampak terhadap laba dan nilai ekuitas Bank. Sedangkan untuk *portfolio trading book* diakibatkan oleh perubahan nilai pasar akibat posisi perdagangan (*trading*) termasuk di dalamnya *asset* yang dikategorikan Tersedia untuk Dijual (*available for sale*).

Repricing Gap Analysis digunakan untuk mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap laba Bank atas *portfolio* Bank yang sensitif terhadap suku bunga. Sedangkan untuk mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekuitas Bank (*economic value of equity, EVE*) digunakan *Duration Gap Analysis*. Di lain pihak, untuk mengukur risiko aktifitas *trading* digunakan pendekatan standar sesuai ketentuan Bank Indonesia dan pendekatan internal secara paralel.

Risiko suku bunga dikelola dan dimitigasi dengan menggunakan limit yang direview oleh unit pengelola risiko pasar dan disetujui oleh *Risk & Capital Committee*. Limit untuk *portfolio banking book* antara lain limit *repricing gap* dan limit sensitifitas nilai modal Bank terhadap perubahan suku bunga sebesar 100 bps. Sedangkan untuk *portfolio trading*, termasuk derivatif, limit yang digunakan adalah *VaR limit* yang selanjutnya dijabarkan kedalam *trading limit* seperti maksimum posisi terbuka per *dealer*, limit kerugian maksimum, *counterparty limit* dan lain-lain.

Berkaitan dengan pemenuhan ketentuan permodalan yang berbasis risiko, Bank mulai menghitung besarnya cadangan modal untuk mengcover risiko suku bunga baik untuk *trading book* (Pilar 1) maupun *banking book* (Pilar 2).

Manajemen Risiko Nilai Tukar

Aktifitas transaksi nilai tukar disentralisasi dan dikelola secara harian oleh unit pengelola dana. Pemantauan risiko nilai tukar dilakukan oleh unit pengelola risiko pasar dengan menggunakan sistem yang terintegrasi antara *front office* (Unit pengelola dana), *Back Office* (unit pengelola operasional) dan *Middle Office* (unit pengelola risiko pasar).

Bank Indonesia menetapkan posisi devisa neto harian tidak boleh lebih dari 20% dari total modal, namun Bank bersifat lebih pruden dengan menetapkan limit internal sebesar 5% dari modal.

E. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas yang mungkin dihadapi Bank terutama berasal dari posisi dana pihak ketiga, likuiditas *asset*, dan kewajiban kepada *counterparties*. Sedangkan komponen *off-balance sheet* yang paling berpengaruh terhadap likuiditas dan pendanaan Bank adalah komitmen kredit yang diberikan kepada nasabah. Bank mengelola risiko likuiditas dengan mengatur posisi *mismatch* dan menjaga tingkat likuiditas yang memadai. Pengelolaan likuiditas harian dilakukan oleh unit pengelola dana, sedangkan strategi jangka panjang ditetapkan oleh unit pengelola risiko pasar.

Tingkat likuiditas Bank diukur dengan *primary reserve* dan *secondary reserve* yang dipelihara Bank serta berbagai rasio likuiditas lainnya. Bank memelihara *primary reserves* dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dan kas di cabang-cabang.

Risiko likuiditas Bank diukur dengan *liquidity gap*, yang merupakan proyeksi kebutuhan/surplus likuiditas atas dasar jatuh tempo *asset* dan *liability* serta rencana bisnis Bank. Berdasarkan rencana bisnis Bank dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan 2005, likuiditas Bank diproyeksikan berada dalam kondisi surplus untuk periode 12 bulan ke depan. Secara umum profil risiko pasar dan likuiditas sepanjang tahun 2004 masih dalam batas limit yang ditetapkan.

F. Risiko Operasional

Operational Risk Management Tools

Bank Mandiri telah mempersiapkan kerangka kerja manajemen risiko operasional yang sistematis dan terukur termasuk pengembangan tata kelola manajemen risiko operasional (*risk governance*), Kebijakan Manajemen Risiko Operasional berikut sistem informasi manajemen risiko dan perangkat *Operational Risk Management (ORM)*.

Dalam mengelola *risk capital*, metodologi perhitungan operasional *risk capital charges* menggunakan pendekatan metoda *Basic Indicator* yang akan terus dikembangkan dan mengarah pada metoda yang lebih *advanced*, yaitu *Advanced Measurement Approach (AMA)*.

Sejalan dengan pengembangan tata kelola manajemen risiko operasional, Bank Mandiri juga berupaya membangun budaya risiko operasional yang terintegrasi dengan penerapan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Bank mengembangkan lingkungan/tata kelola Manajemen risiko operasional yang kondusif dan kerangka kerja pengelolaan risiko yang efisien dan efektif;
2. Setiap unit kerja bertanggung jawab untuk memahami dan melaksanakan proses manajemen risiko operasional secara terukur, pro-aktif dan efisien, sesuai prinsip kehati-hatian;
3. Manajemen Bank terbuka serta dapat menunjukkan kepada *stakeholders* bahwa Bank mampu melakukan fungsi Manajemen Risiko Operasional secara baik.

Implementasi tata kelola risiko operasional akan memperbaiki kinerja Bank Mandiri, serta memperjelas akuntabilitas pengelolaan risiko operasional. Dalam hal ini setiap kepala unit kerja akan dibekali dengan perangkat manajemen risiko operasional untuk mengidentifikasi, menilai, mengawasi dan memitigasi risiko secara efektif.

Dalam tahun 2004 telah mulai dikembangkan mekanisme kerja *Pro-active Risk Management*, dimana unit kerja Bank dapat mengidentifikasi risiko operasional yang dihadapi setiap unit kerja secara mandiri dengan menggunakan *Risk Self Assessment (RSA)*. Proses identifikasi risiko dilakukan secara *bottom up* dengan melibatkan para pegawai yang menangani transaksi secara langsung, sehingga risiko yang teridentifikasi merupakan potensi risiko yang aktual dan relevan. Sejalan dengan pengembangan proses identifikasi risiko di atas, untuk melengkapi fungsi kontrol, juga telah dikembangkan proses penilaian dan identifikasi risiko atas produk dan aktifitas baru sebelum produk atau aktifitas baru tersebut diluncurkan. Fungsi kontrol atas hasil identifikasi risiko harus berpedoman pada standar kontrol minimum yang dibutuhkan di setiap unit kerja Bank dan akan dikembangkan menjadi *Key Operational Risk Controls (KORC)*.

Pengelolaan risiko lain diluar ke 4 jenis risiko di atas yaitu risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi dan risiko kepatuhan, seluruhnya dikoordinasikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko melalui penetapan kebijakan dan sistem pengendaliannya, sementara pengelolaan aktifitas operasionalnya tetap merupakan tanggung jawab unit kerja yang menangani hukum, reputasi, strategi dan *compliance*.

G. Prospek Masa Depan

Bank-bank di Indonesia diharapkan dapat mengimplementasikan *Basel II* melalui penerapan standar model pada awal tahun 2008, sementara metode internal diharapkan dapat diterapkan di tahun-tahun berikutnya sejalan dengan meningkatnya kemampuan dan pengetahuan pelaksana perbankan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Bank Mandiri akan terus mengembangkan inisiatif-inisiatif pengembangan *risk management* agar dapat mendukung pengembangan *credit risk*, *market risk* dan *operational risk management system* sesuai *Basel II*. Untuk itu Bank Mandiri akan berupaya untuk mencari acuan baik melalui proses pembelajaran dari bank internasional yang sudah berhasil dalam penerapan *Basel II* maupun melalui jasa konsultan internasional yang kompeten dan profesional.

Profil Risiko Bank Mandiri

Agar bisa memberikan gambaran kondisi profil risiko Bank secara *bank-wide* atau per unit, Bank Mandiri sedang mempersiapkan Laporan Profil Risiko yang dapat menggambarkan (1) risiko yang melekat di setiap unit bisnis

dan (2) sistem pengendalian untuk 8 jenis risiko yaitu; risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko legal, risiko strategik, risiko reputasi dan risiko kepatuhan. Dengan melihat kedua faktor tadi maka akan dapat diketahui predikat risiko komposit (rendah, moderat atau tinggi). Profil Risiko ini dibutuhkan Bank di dalam melakukan aktifitas bisnisnya seperti misalnya penyertaan modal di perusahaan lain maupun kegiatan pendanaan seperti pinjaman komersial luar negeri (PKLN).

Mandiri Operational Risk Information System (MORIS)

Bank akan selalu belajar dari setiap pengalaman kerugian dengan semangat keterbukaan dan pembelajaran melalui penerapan *Mandiri Operational Risk Information System (MORIS)*. MORIS akan dikembangkan sebagai suatu sistem informasi kerugian operasional yang berguna untuk pembelajaran atas kejadian risiko operasional yang terjadi berikut mitigasinya. Data kerugian tersebut diharapkan akan menjadi sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan strategis atas dasar database kerugian operasional yang komprehensif.

Enterprise Risk Management (ERM)

Untuk mendukung pembentukan *enterprise risk management system*, Bank Mandiri mengawalinya dengan langkah penting yaitu memulai untuk melakukan penghimpunan data (*historical data sets*) masing-masing jenis risiko. Dimana pembentukan database ini dilakukan melalui proses integrasi data *banking book* dan *trading book* agar perhitungan *capital charge* berikut analisa risiko secara menyeluruh (*bank-wide*) dapat dilakukan dengan menggunakan data dari sumber yang sama. Di sisi *credit risk* dan *operational risk*, beberapa inisiatif yang bersifat *enterprise bank-wide* akan dilaksanakan sampai dengan tahun 2008, diantaranya adalah *Central Liability system (CLS)* yang dimaksudkan untuk menyediakan sistem monitoring limit khususnya untuk pengendalian risiko kredit.

“Penghargaan MIS Asia Innovation Award tahun 2004 untuk kategori *IT Governance* memberikan pengakuan kepada Bank Mandiri sebagai perusahaan terbaik dalam memastikan sinergi teknologi informasi dengan bisnis yang mampu memberi nilai tambah.”



Andreas E. Susetyo
CTO & SEVP

- Chief Information and Technology Officer & Senior Executive Vice President, Information & Technology, Bank Mandiri sejak bulan Oktober 2003.
- Executive Vice President, Information & Technology, Bank Mandiri (Agustus 2001–Oktober 2003).
- Senior Vice President, Head of Information Technology, Bank Mandiri (2000–Agustus 2001).
- Direktur Bank Niaga (1999–2000).
- Senior Vice President & Group Head, Information & Technology, Bank Niaga (1995–1999).
- Direktur, Mitra Info Konsultasi Jakarta (1991–1995).
- Vice President, Technology Planning, Swadharma Duta Data (1987–1990).
- Account Manager, Daeng Brothers (1984–1986).

Teknologi Informasi

IT Governance

Corporate Governance yang mendapat perhatian besar dari perusahaan-perusahaan terkemuka di Asia termasuk Bank Mandiri diwujudkan dalam penerapan IT Governance secara efektif. Hal ini telah diakui dengan diraihnya penghargaan MIS Asia Innovation Award tahun 2004 untuk kategori IT Governance dalam hal tranformasi IT melalui implementasi program Enterprise Mandiri Advance System (eMAS).

Melalui implementasi eMAS, Bank Mandiri saat ini telah memiliki infrastruktur teknologi informasi yang handal dan sistem aplikasi yang fleksibel untuk mendukung visi perusahaan menjadi *universal banking* dan sesuai dengan IT Strategic Plan 2001–2003. Implementasi program eMAS telah berhasil membangun fondasi yang kokoh bagi aplikasi, informasi dan infrastruktur yang secara strategis mampu menunjang kebutuhan bisnis saat ini serta mengantisipasi pertumbuhan kedepan melalui pengembangan produk dan layanan baru, ekspansi jaringan, penambahan fitur, serta merger dan akuisisi. Fokus organisasi I&T pasca merger yang semula adalah untuk mencapai kesetaraan tingkat persaingan melalui proses transaksi yang terintegrasi, peningkatan dan perluasan jaringan distribusi serta pendayagunaan fungsi MIS, maka sesuai IT Strategic Plan 2004–2007 fokus ini beralih pada pengembangan sistem untuk peningkatan produktivitas, manajemen risiko serta informasi dan knowledge melalui program-program sebagai berikut:

- Pengembangan dan optimalisasi eMAS untuk menciptakan nilai bisnis yang kompetitif.
- Customer Relationship Management dan Business Intelligence untuk pemahaman mengenai nasabah dan bisnis yang lebih baik
- Sistem yang terintegrasi dengan alur proses kerja untuk meningkatkan efisiensi.
- Sistem Manajemen Risiko yang mengacu kepada Basel II untuk mengembangkan prinsip kehati-hatian bank.
- Sistem pembayaran dengan kemampuan Host to Host ke pihak ketiga untuk menciptakan layanan pembayaran yang terbaik.

Konsolidasi Infrastruktur Teknologi Informasi

Saat ini Bank Mandiri telah berhasil mengkonsolidasikan Data Centre, Disaster Recovery Centre (DRC), Server Farm, jaringan komunikasi, help desk infrastructure dan aplikasi untuk menurunkan unit cost.

Inisiatif dibidang infrastruktur, yang diimplementasikan tahun 2004 dalam rangka *high availability* dan pelayanan yang efektif, meliputi implementasi Disaster Recovery Center (DRC) berbasis teknologi mirroring untuk melakukan

replikasi data dan Internet Protocol (IP) based Intelligent Network. Kemampuan ini menghasilkan jaringan komunikasi yang efektif dan efisien untuk mendukung operasional cabang, ATM, electronic banking, call center, centralized back office processing, dan otomatisasi proses alur kerja dengan kemampuan imaging.

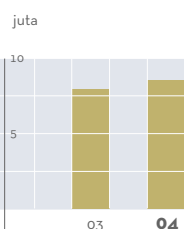
Pemanfaatan band-width secara optimal untuk aplikasi voice, data, image, serta penggunaan untuk up-load & down-load data bervolume besar diluar jam sibuk ditambah dengan semakin menurunnya biaya band-width per unit, menghasilkan biaya transaksi yang lebih rendah dan manfaat bisnis yang lebih tinggi. Di samping itu searah dengan perkembangan teknologi, telah dilakukan implementasi blade servers dan migrasi aplikasi-aplikasi ke dalam common technology platform.NET.

Pemanfaatan Solusi Teknologi Informasi Untuk Seluruh Unit Bisnis

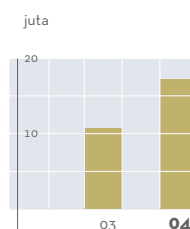
Melalui pengembangan delivery channels pada infrastruktur eMAS, Bank Mandiri telah dapat menyediakan produk dan fitur baru bagi nasabah yang terus dikembangkan melalui implementasi Point of Sales, Commercial Purchase Card, Consumer Debit Card dan membangun sinergi dengan Bank Syariah Mandiri. Disamping itu telah dilakukan kerja sama layanan pembelian dan pembayaran dengan pihak ketiga yang mencakup berbagai macam layanan pembelian dan pembayaran, serta penambahan jenis pembelian dan pembayaran lainnya, dapat dilakukan secara mudah dan cepat, jika diperlukan.

Transaksi On-line yang diproses oleh sistem Bank Mandiri meningkat lebih dari 35%, dari 19 juta pada bulan Desember 2003 menjadi 25 juta pada Desember 2004. Sebagian besar peningkatan transaksi terjadi pada electronic delivery channels yang mencapai 55 %, sedangkan peningkatan transaksi di cabang hanya mencapai 9 % dibandingkan pada periode yang sama tahun lalu. Saat ini transaksi melalui electronic delivery channel hampir mencapai 2 kali lipat transaksi cabang.

Transaksi On-Line (Branch)



Transaksi On-Line (Electronic)



Arsitektur yang telah dibangun memungkinkan Bank Mandiri untuk menambahkan fitur ATM, *electronic banking*, *call center*, dan jaringan cabang dengan biaya yang rendah. *Portfolio* aplikasi Bank Mandiri serta kebijakan pengembangannya memungkinkan penggunaan infrastruktur dan jaringan komunikasi secara maksimal, sehingga dapat menurunkan biaya transaksi dan mengoptimalkan penggunaan investasi IT.

Memelihara hubungan dengan nasabah merupakan salah satu prinsip utama Bank Mandiri dalam mempertahankan dan mengembangkan bisnis. Untuk menunjang hal tersebut, kemampuan dasar *Customer Relationship Management (CRM)* seperti *cross-selling* dan *single customer view* telah tersedia, sebelum diterapkannya CRM secara menyeluruh.

Enterprise Data Warehouse memberikan konsistensi data dan manajemen informasi yang merupakan faktor utama untuk membuat keputusan bisnis yang tepat dan memastikan pelaporan yang konsisten. Implementasi *Business Intelligence* untuk *Consumer Banking* dan sistem MIS telah memungkinkan jajaran operasional sampai dengan jajaran Direksi mengakses informasi mendekati “*real time*”, sehingga dapat membuat keputusan bisnis yang tepat.

Melanjutkan keberhasilan implementasi *Loan Origination System (LOS)* pada kredit konsumen untuk mempercepat proses persetujuan kredit. Sistem ini juga diimplementasikan untuk kartu kredit dan kredit sektor usaha kecil dan menengah.

Solusi yang telah diimplementasikan, akan terus dioptimalkan untuk mendukung unit bisnis lainnya, termasuk segmen bisnis baru yaitu *micro banking*. Direncanakan pula pengembangan *business intelligence* dan *collection* untuk unit bisnis yang memerlukan solusi tersebut.

BASEL II dan Manajemen Risiko

Enterprise Data Warehouse telah dikembangkan dan berfungsi sebagai sumber data utama untuk seluruh kebutuhan informasi bank. *Enterprise Data Warehouse* ini mengintegrasikan data untuk pengambilan keputusan, laporan berkala untuk regulator, maupun analisa manajemen risiko, dan menghilangkan implementasi yang bersifat “*silo*”. Dengan adanya *Enterprise Data Warehouse* yang dikombinasikan dengan implementasi *Credit Scoring* untuk *Consumer* dan *Commercial Loan*, serta inisiatif di bidang *Market Risk* dan *Credit Risk*, Bank Mandiri telah memiliki dasar yang kuat untuk menjalankan aktifitas perbankan yang mengacu pada

Basel II dan prinsip kehati-hatian. Hal ini juga akan ditindak lanjuti dengan pelaksanaan inisiatif IT dibidang *Operational & Compliance Risk* dan *Enterprise Risk Management* untuk memastikan pemenuhan kepatuhan terhadap ketentuan *Basel II*.

Dengan implementasi DRC, pelayanan operasional bank secara terus-menerus dapat berlangsung dan risiko operasional *Data Center* dapat dikelola dengan baik.

Standarisasi Proses Bisnis

Peningkatkan efisiensi dan efektifitas internal melalui analisa yang sistematis, dan penyederhanaan proses bisnis internal menjadi latar belakang inisiatif ERP. Tujuan jangka pendek inisiatif ini adalah untuk menurunkan biaya logistik dan pengadaan, sedangkan dalam jangka panjang dapat meningkatkan sinergi dari unit kerja dan cabang terkait dalam rangka perencanaan sumber daya manusia, kinerja dan anggaran.

Payment Gateway dengan kemampuan *host-to-host* akan segera diwujudkan melalui sistem pembayaran elektronik dan transaksi *acquiring* yang aman, cepat serta mengikuti standar yang baku, untuk pembayaran kartu kredit dan debit yang terintegrasi bagi nasabah, *merchant*, perusahaan dan bank lainnya.

Optimalisasi Proses Pengadaan

IT Arsitektur dan IT Governance yang diterapkan telah memberikan standar yang baku dalam penggunaan teknologi, *platforms*, aplikasi serta jaringan komunikasi. Dengan IT Arsitektur dan IT Governance diatas, Bank Mandiri dapat melakukan pemusatan pengadaan dan negosiasi secara *bank-wide*. Selain itu melalui standarisasi, keahlian sumber daya manusia yang dimiliki serta proses *upgrading* dan modernisasi dapat dioptimalkan.

Sistem *e-Procurement* yang telah selesai implementasinya pada tahun 2004, menjamin keseragaman proses pengadaan yang pada akhirnya akan menurunkan biaya logistik dan pengadaan lainnya. Pada tahun mendatang solusi ini terus diimplementasikan secara luas ke seluruh cabang.

“Fungsi cabang sebagai *Point of Services and Sales* membuat kami terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dan *coverage area* dengan cara melakukan pembukaan Kantor Cabang baru dan optimalisasi jaringan kantor yang ada. Seluruh fungsi *processing* di cabang di sentralisasi dan dilakukan secara *Straight Through Processing*. Selain itu, saat ini kami juga memiliki penyertaan saham pada anak perusahaan yang bergerak di bidang keuangan.”



Zulkifli Zaini

Direktur & SEVP

- Direktur Bank Mandiri sejak September 2003.
- SEVP Distribution Network Bank Mandiri sejak September 2003.
- SVP Retail Risk Management Group Bank Mandiri (Januari 2003–September 2003).
- Vice President dan Division Head, Government Relationship Management, Bank Mandiri (September 1999–Januari 2003).
- Senior Manager, Team Leader, Credit Risk Management, Bank Mandiri (Mei–September 1999).
- Kepala Cabang, Bank Pembangunan Indonesia Cabang Jambi (1998–1999).
- Wakil Kepala Cabang, Bank Pembangunan Indonesia Cabang Bandung (1996–1998).
- Memulai karir di Bank Pembangunan Indonesia tahun 1988.
- Project Engineer Civil & Structural Supervisor, Wahana Muda Indonesia (1983–1988).
- Civil & Structural Engineer, Wiratman and Associate (1980–1983).

Jaringan Distribusi, Operasional dan Anak Perusahaan

Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan, kami telah memperoleh sertifikasi ISO 9001-2000 di bidang:

- *Incoming/Outgoing transfer, RTGS, transfer investigation, teletransmission dan other services.*
- *Clearing Processing di Jakarta City Operations (JCO)*
- *Provision of Security Services in Bank Mandiri Head Office*
- Dan berhasil mempertahankan ISO 9001-2000 di bidang Manajemen Dokumen (kearsipan dan ekspedisi).

Kinerja 2004

Kebijakan dan strategi yang dilakukan Direktorat *Distribution Network* di tahun 2004 telah membawa dampak positif terhadap pertumbuhan volume bisnis dan usaha Bank Mandiri. Pencapaian kinerja sampai dengan bulan Desember 2004 mencapai hasil yang memuaskan dengan tercapainya target-target yang diberikan manajemen. Kebijakan dan strategi yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Jaringan Kantor Dalam Negeri

Berkaitan dengan pengembangan jaringan kantor baru, telah dilakukan pembukaan terhadap 50 kantor baru yang terdiri dari 19 Kantor Cabang Pembantu dan 31 Kantor Kas. Selain itu juga telah dilakukan pembukaan 19 kantor pelayanan lainnya, yang terdiri dari 9 Kas Mobil dan 10 *Payment Point*. Optimalisasi jaringan kantor yang ada juga dilakukan dengan cara Peningkatan 18 status kantor (terdiri dari 9 KK menjadi KCP, 3 Kas Mobil menjadi KCP, 2 Kas Mobil menjadi KK, 1 *Payment Point* menjadi KCP, 3 *Payment Point* menjadi KK). Selain itu juga ada penurunan status 2 KC menjadi KCP dan pembukaan 6 outlet *Priority Banking*. Khusus untuk luar Jakarta juga dikembangkan dan ditetapkan 23 *Community Branch*.

Outlet	2002	2003	2004
Kantor Cabang	241	129	127
Kantor Cabang Pembantu	247	382	416
Kantor Kas	196	219	246
Jumlah	687	730	789

Dengan demikian, sampai dengan bulan Desember 2004 jumlah jaringan kantor Bank Mandiri menjadi 789. Selain itu juga terdapat pelayanan lainnya seperti 84 Kas Mobil dan 228 *Payment Point*.

2. Operasional

Fungsi cabang sebagai *Point of Service and Sales* dimaksudkan agar setiap outlet dapat memberikan pelayanan kepada seluruh segmen nasabah (*corporate, commercial dan consumer*), karena fungsi *processing* di cabang telah disentralisasi di *City Operations* termasuk proses *trade services*.

Setelah sentralisasi proses *trade services* (ekspor, impor dan SKBDN) di 11 *Bill Processing Center (BPC)*, pada tahun 2004 telah dikembangkan juga sistem *Straight Through Processing (STP) Trade Services* dan *Bank Guarantee* dalam mendukung administrasi dan pelaporan, sehingga data dapat disentralisasi di Kantor Pusat dan pelaporan ke manajemen menjadi lebih cepat, mudah dan akurat.

Selain pengembangan sistem *trade services*, di tahun 2004, Bank Mandiri juga menerapkan sistem baru untuk transaksi *treasury* yaitu *Operation Processing Integrated Control System (OPICS)*, dimana *dealing*, proses *settlement* dan analisa transaksi *treasury* dilakukan secara STP, sehingga kegiatan verifikasi, otorisasi dan analisa risiko serta posisi likuiditas dapat dilakukan dengan cepat

Untuk mempercepat pemrosesan transaksi *payment* baik masuk maupun keluar telah diimplementasikan STP dan menjalin kerjasama khusus dengan beberapa Bank Koresponden, sehingga transfer masuk untuk semua valuta dengan nominal tertentu dan khusus untuk valuta USD dengan nominal berapa pun dari Bank tertentu, dapat dibayarkan kepada nasabah pada hari yang sama.

Untuk mendukung hal tersebut di atas, kami telah membuat suatu program “*Service Excellence*” yang bertujuan untuk memotivasi pegawai dalam memberikan pelayanan kepada nasabah, membangun *service culture* di Bank Mandiri dan memonitor kualitas pelayanan cabang yang bekerja sama dengan pihak ketiga yang independen. Salah satu keberhasilan dari program tersebut di atas adalah mendapat penghargaan dari Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada Hari Pelanggan Nasional tahun 2004, sebagai juara ke III *Customer Service Championship*.

Dalam rangka memelihara mutu pelayanan khususnya dalam bidang *Domestic & International Payment* yang meliputi *Incoming/Outgoing Transfer, Real Time Gross Settlement/*

RTGS, Transfer Investigation, Teletransmission dan Other Services serta bidang Clearing Processing di Jakarta City Operations (JCO) pada bulan Desember 2004, kami telah mendapat sertifikasi ISO 9001-2000 mengenai manajemen mutu untuk kedua bidang tersebut.

Dalam menjamin kesinambungan operasional tersebut di atas, Bank Mandiri telah memiliki Disaster Recovery Center (DRC), yang letaknya di luar area Kantor Pusat, yang berfungsi sebagai back-up operasional bank apabila terjadi disaster di Kantor Pusat. Sepanjang tahun 2004 terus dilakukan improvement terhadap system back-up operasional, sehingga apabila terjadi disaster di Kantor Pusat, operasional bank dapat tetap berjalan.

3. Procurement and Fixed Assets (PFA)

- Dalam rangka efisiensi, efektifitas dan transparansi serta penerapan fungsi perencanaan dan pengendalian pengadaan telah digunakan system e-procurement untuk self service sejak Agustus 2004 dan telah disusun Buku Pedoman Operasional bidang pergudangan, proses pengadaan dan pencatatan aktiva tetap, SOP/SOM proses pengadaan, serta pengembangan sistem akreditasi supplier maupun pemutakhiran daftar harga barang.
- Guna mendapatkan manfaat dari barang-barang yang tidak terpakai telah dilakukan pelelangan Aktiva Tetap Gerak yang telah dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2004 dengan total hasil lelang Rp5,1 miliar.
- Dalam rangka memberikan kenyamanan kerja dan pelayanan kepada user maupun pihak ketiga, telah dilaksanakan pengelolaan secara rutin gedung kantor pusat, gedung arsip sentral, training center, wisma/mess, kendaraan operasional dan peningkatan fungsi security termasuk peningkatan service level untuk payment.
- Dalam rangka menjaga standar mutu dari beberapa kegiatan PFA Group, pada tahun 2004 telah berhasil mempertahankan ISO 9001: 2000 di bidang Manajemen Dokumen (kearsipan dan ekspedisi) dan telah memperoleh sertifikasi baru yaitu Certification to ISO 9001:2000 di bidang Provision of Security Services in Bank Mandiri Head Office.
- Dalam rangka melestarikan nilai sejarah dari barang-barang milik Bank dan mendukung program cagar budaya, telah terlaksana pembangunan museum Bank Mandiri dengan koleksi barang-barang yang berasal dari N.V. Nederlandsche

Handels Maatschappij, De Nationale Handelsbank NV, Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij dan Bank Industri Negara serta ex Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dengan jumlah yang memadai dan saat ini museum telah siap untuk dioperasikan.

4. Assets Management

Bank Mandiri berupaya untuk mengoptimalkan asset-asset berlebih atau asset-asset yang berada pada lokasi-lokasi kurang strategis untuk kantor cabang dan kegiatan operasional lainnya, yaitu dengan menjual atau mengelolanya bekerja sama dengan Pihak Ketiga. Dalam rangka penjualan atau kerjasama pengelolaan asset tersebut telah disusun program kerja berupa *Master Plan* dibidang *Property*.

Selain itu kami juga melaksanakan pembangunan dan renovasi kantor dalam rangka pembukaan kantor-kantor baru untuk meningkatkan *coverage area* jaringan kantor Bank guna mendukung kegiatan operasional *Business Unit*. Terhadap jaringan kantor yang telah ada dilakukan program pemeliharaan, rekondisi dan rehabilitasi untuk menjaga kantor tersebut agar selalu dalam kondisi yang mampu menampilkan "*Corporate Image*" yang prima.

Fokus 2005

1. Jaringan Kantor Dalam Negeri

- Menyempurnakan penataan dan mengoptimalkan jaringan distribusi dengan membuka dan merelokasi kantor cabang pada lokasi-lokasi strategis untuk mendukung pencapaian target bisnis, meningkatkan *coverage area*, *funding*, *asset product* dan *fee base income/profitability* serta melakukan efisiensi biaya.
- Meningkatkan *service level* dengan mengoptimalkan pelayanan cabang dan *electronic channels*.

2. Operasional

- Melakukan pengembangan sistem dalam penanganan proses transaksi secara *Straight Through Processing* guna meningkatkan pelayanan dan kepuasan nasabah.
- Kami akan meneruskan program-program *service* dan berupaya untuk menyusun program-program baru antara lain *recognition program* yang bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada cabang dalam melakukan *improvement* kualitas pelayanan.
- Melakukan *Continuous Improvement* terhadap *system back up* operasional Bank Mandiri.

3. Procurement and Fixed Assets

- Mendukung kebutuhan prasarana ruang kerja atas kepindahan beberapa Group di Kantor Pusat ke Gedung Kantor BBD Plaza dan R.P. Soeroso secara efisien dan efektif.
- Melakukan *support* rencana kepindahan beberapa Group di Kantor Pusat ke lokasi *Operation Center* yang terpadu di luar *Central Business District* (CBD).
- Mengembangkan sistem *electronic Procurement* (e-Proc) tahap II yaitu implementasi ke Cabang luar Jakarta dan *Streamlining* proses *finance* melalui e-Proc (menghilangkan *interfacing* ke JDE).
- Mengembangkan *Management Information System* (MIS) yang meliputi sistem persuratan, *supplier management accreditation* dan harga perkiraan sendiri serta meningkatkan fungsi kontrol internal untuk tercapainya tingkat efisiensi, efektifitas kerja serta transparansi dalam proses pengadaan.
- Mengembangkan lebih lanjut Museum Bank Mandiri sebagai media komunikasi internal dan eksternal.

4. Assets Management

- Melaksanakan Divestasi *Equity* dan *Property*.
- Meningkatkan Pendapatan Non Operasional (PNO) dari hasil penjualan dan sewa *property*.
- Memberi *supporting* kepada unit-unit bisnis dalam rangka pembukaan kantor baru.
- Melaksanakan renovasi, rekondisi dan rehabilitasi atas rumah dinas dan gedung kantor.

“Inisiatif yang telah dilakukan dalam meningkatkan produktifitas pegawai pada prinsipnya merupakan kelanjutan dari strategi pengembangan Sumber Daya Manusia yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya yakni memposisikan karyawan sebagai *Strategic Assets* dan *Strategic Partner* melalui program-program yang berbasis pada fungsi *Managing, Leading, Developing, Tracking* dan *Maintaining* karyawan agar dapat berprestasi maksimal.”



Nimrod Sitorus
Direktur & SEVP

- Direktur Bank Mandiri sejak bulan April 2003.
- SEVP HR & Compliance Bank Mandiri sejak April 2003.
- Corporate Secretary Bank Mandiri sejak September 2003.
- SEVP & Group Head, Strategy & Performance Management Bank Mandiri (Januari 2003–Maret 2003).
- Group Head, Strategy & Performance Management Group, Bank Mandiri (September 1999–Desember 2002).
- Kepala Divisi Urusan Perencanaan dan Anggaran Bank Pembangunan Indonesia (1997–1999).

Human Capital

Manajemen melakukan upaya-upaya perbaikan secara berkesinambungan dalam hal menciptakan iklim dan suasana kerja yang baik sehingga pegawai dapat berkontribusi secara optimal, disamping melanjutkan program-program dari tahun sebelumnya.

Beberapa inisiatif program strategis yang dilakukan untuk mendukung upaya tersebut, antara lain:

Program peningkatan *Soft Skills* Pegawai dengan melakukan:

1. Peningkatan kemampuan *Leadership*:
 - a. Mengadakan kerjasama dengan INSEAD untuk meningkatkan kemampuan *Leadership* yang ditujukan kepada para Manajer dan Calon Manajer Potensial dari level *Senior Manager*, *Middle Manager* dan *Junior Manager*. Hingga akhir tahun 2004, program ini telah diikuti oleh 359 orang. Program ini akan dilanjutkan kembali secara selektif dan berkesinambungan. Disamping itu, Bank Mandiri juga tetap mengikutsertakan para karyawannya secara selektif dalam *Public Leadership Course* untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda sekaligus sebagai proses *benchmarking*.
 - b. Bank Mandiri juga melaksanakan *program in-house training* yang disebut program “*Transformational Leadership From Within*” (TLFW) mulai dari jajaran Direksi sampai dengan Manajemen Lini Pertama di unit kerja. Tahun 2004, program ini telah diikuti oleh 110 orang karyawan.
2. Melakukan *Assessment* Perilaku bagi para Manajer secara selektif mulai dari level *Senior Manager*, *Middle Manager* hingga *Junior Manager* dalam kerangka tujuan utama untuk kepentingan pengembangan kompetensi dan kesesuaian antara jabatan dan pemangku jabatan. Jumlah pegawai yang telah mengikuti Program *Assessment* ini berjumlah 371 orang.
3. Program peningkatan kemampuan *coaching* bagi para Manajer dilakukan bekerjasama dengan Daya Dimensi Indonesia yang selanjutnya diupayakan dapat dilakukan secara mandiri melalui proses *cascading* pada seluruh jajaran Manajer di Kantor Pusat dan Cabang.

Selain upaya peningkatan kemampuan karyawan dari sisi *soft skill*, juga dilakukan penyempurnaan dari sisi infrastruktur kebijakan atau sistem pendukung lainnya yang meliputi:

1. *Realignment* Organisasi, yakni melakukan pembenahan dan penyempurnaan dalam struktur organisasi yang meliputi *realignment* organisasi di *Consumer*, *Commercial*, *Corporate*, *Micro Banking* dan *Treasury* yang pada prinsipnya diarahkan untuk lebih fokus pada upaya peningkatan pelayanan konsumen dan upaya peningkatan

market share di masing-masing segmen pasarnya.

2. Menyempurnakan Sistem *Job Grading* sesuai dengan tanggung jawab jabatan dalam struktur organisasi baru.
3. Menyusun *Competency Profiling* serta *Growth (Career) Plan* dalam kerangka memberikan kepastian pengembangan jalur karir karyawan.
4. Menerapkan *Competency Based Performance Management System (CBPMS)* secara bertahap melalui proses *Pilot Project* di Direktorat tertentu serta penyusunan *Individual Development Plan (IDP)*.
5. Meningkatkan efektifitas sistem *reward* yang berbasis pada kompetensi, mencakup sistem *reward & recognition* yang berupa sistem bonus, sistem pemilihan pegawai teladan dan unit kerja teladan.
6. Melaksanakan *Employee Engagement Survey (EES)* dalam kerangka untuk melihat tingkat keterlibatan dan kepuasan karyawan yang bertujuan untuk mendapatkan *feedback* bagi manajemen dalam upaya meningkatkan efektifitas dalam pemberian *Compensation & Benefit*.

Program Integrasi Sistem Informasi Manajemen SDM dengan menggunakan SAP-HR

Implementasi program-program yang berkaitan dengan pengembangan Sumber Daya Manusia memerlukan dukungan teknologi sistem informasi yang tepat guna, terintegrasi dan dapat mengakomodir kebutuhan bisnis dan operasional. Bank Mandiri sedang mengembangkan sistem informasi sumber daya manusia menggunakan sistem SAP-HR. Sistem tersebut terdiri dari 8 modul yang mencakup *business model* dari pengelolaan sumber daya manusia yaitu: *Personnel Administration*, *Organization Management*, *Career Plan*, *Recruitment*, *Performance Management*, *Payroll & Compensation Benefit*, *Training & Event Management* serta *Travel Management*.

Dengan akan diimplementasikannya SAP-HR nanti diharapkan dapat mengurangi aktifitas *Group Human Capital* yang bersifat personalia dan administrasi, sehingga manajemen dapat lebih berkonsentrasi kepada program-program pengembangan kompetensi pegawai guna menciptakan sumber daya manusia Bank Mandiri yang tangguh dan handal.

Komposisi Sumber Daya Manusia

Perkembangan komposisi jumlah pegawai sejak 1999–2004 selengkapnya sebagai berikut:

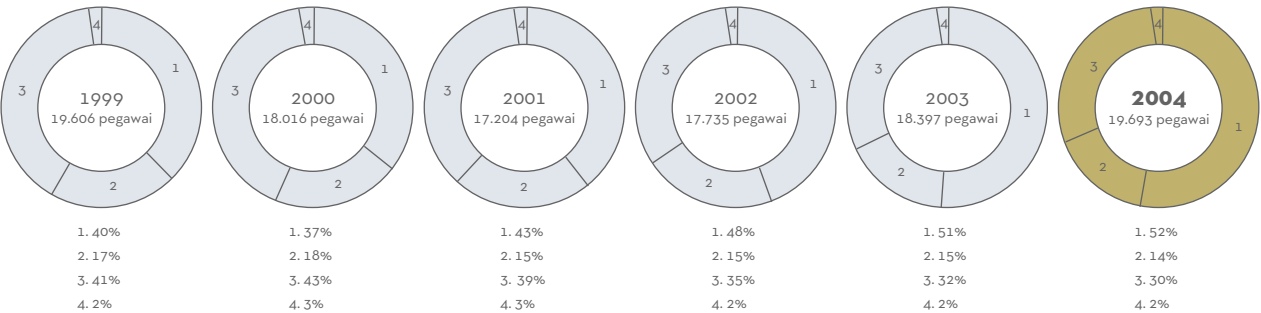
Level	1999	2000	2001	2002	2003	2004
Direksi & SEVP	19	20	8	8	11	11
Group Head (1)	76	85	30	30	27	33
Deputy Group Head (2)	-	-	3	3	3	3
Department Head (3)	330	437	134	134	190	198
Senior Officer (4)	1.206	1.693	2.063	2.063	2.635	2.868
Officer	2.753	2.771	2.936	2.936	2.560	3.153
Clerk	7.293	9.972	8.649	8.649	11.947	12.619
Non Clerk	2.012	2.604	3.910	3.910	1.006	790
Lain-lain (5)	1	1	2	5	18	18
Jumlah Pegawai Bank Mandiri	13.690	17.583	17.204	17.735	18.397	19.693
Proses Seleksi	5.916	433	-	-	-	-
Total Pegawai	19.606	18.016	17.204	17.735	18.397	19.693

Catatan

- (1) Tahun 1999 & 2000, *Group Head* disebut sebagai Kepala Divisi/Setingkat.
(2) *Deputy HR, Deputy IT, JCO*.
(3) Tahun 1999 & 2000, *Department Head* disebut sebagai *Group Head/Setingkat + AVP & VP*.
(4) Termasuk instruktur, *inspector, regional manager, hub manager*.
(5) *Komisaris, Advisor, Audit Committee*.

Komposisi Pegawai Menurut Jenjang Pendidikan

Per 31 Desember



1. Sarjana (S1, S2, S3) 2. Sarjana Muda/Diploma 3. SMU 4. SMP/SD

Program Pelatihan dan Pengembangan Pegawai

Selama Tahun 2004 telah dilakukan berbagai aktifitas antara lain:

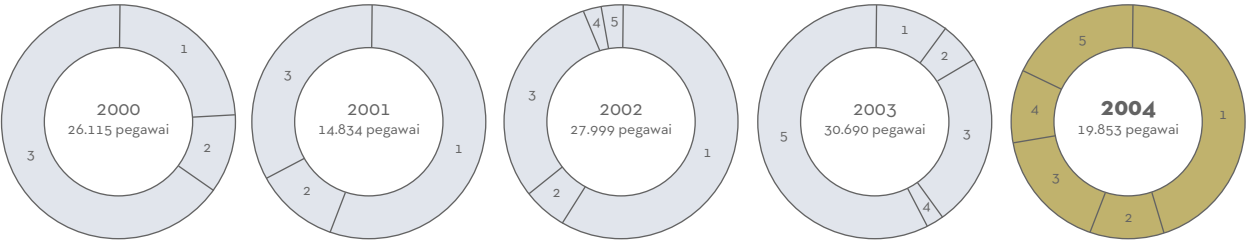
1. Telah dilaksanakan program training untuk 19.853 peserta meliputi *inhouse training*, *public class*, *special project*, *Officer Development Program*, *Staff Development Program*, program Pascasarjana serta *Executive Development Program*.

2. Telah diimplementasikan program training melalui *e-Learning* dengan jumlah modul sebanyak 67 modul dan 36.777 peserta.
3. Telah dikembangkan dan diimplementasikan *Learning Management System* (LMS) dalam membantu proses pelaksanaan *inhouse training* dan publik.

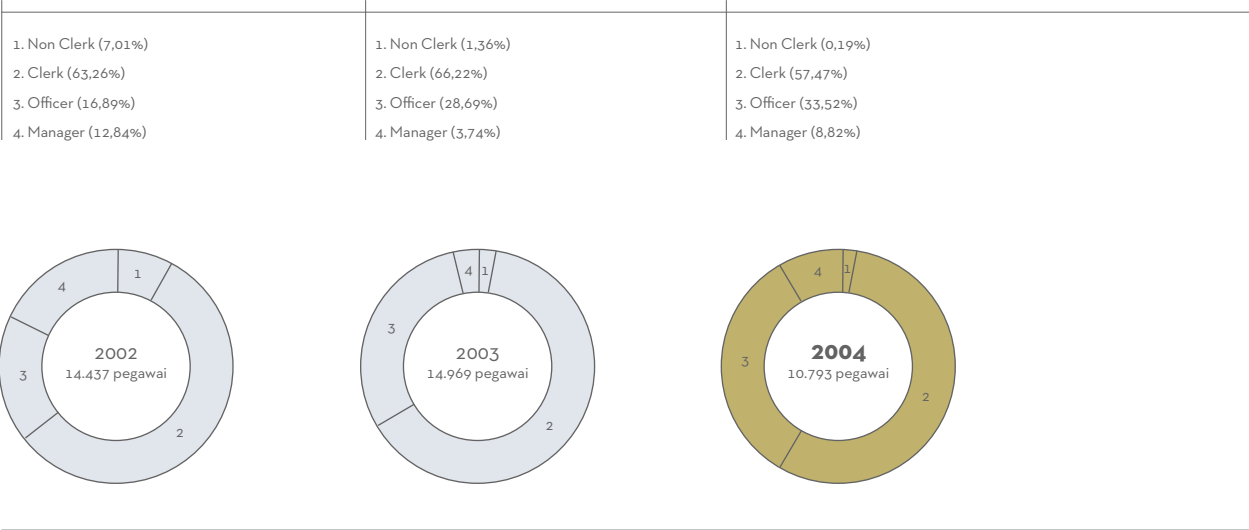
4. Telah dilaksanakan penyusunan Rencana *Training Bank Mandiri* tahun 2005 yang sesuai dengan *Training Need Assessment* (TNA) dan *Corporate Plan* melalui pengembangan *Training Assessment System* yang akurat serta program *training* yang lengkap dan terintegrasi.

5. Telah diimplementasikan perubahan Struktur Organisasi *Training Group* menjadi *Learning Center Group*.

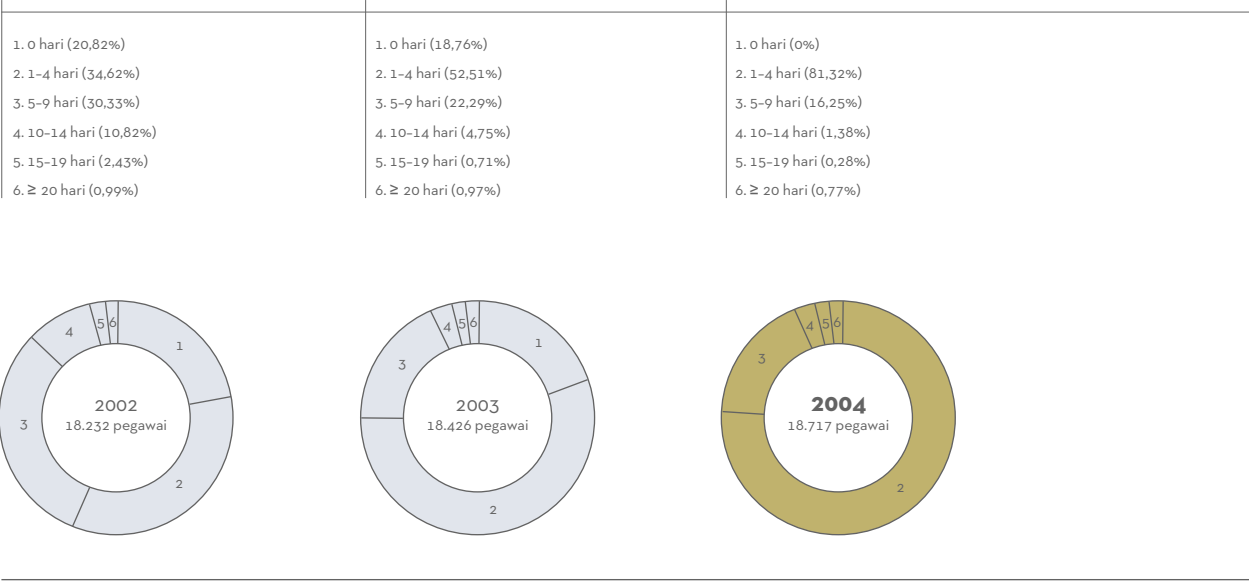
1. Inhouse Training (24.37%) 2. Public Training (9.33%) 3. Sosialisasi (66.31%)	1. Inhouse Training (56.22%) 2. Public Training (10.49%) 3. Sosialisasi (33.30%)	1. Inhouse Training (59.58%) 2. Public Training (6.01%) 3. Sosialisasi (30.77%) 4. Special Project (S2, S2, ODP, SDP, e-Learning dll) (0.35%) 5. E-mas Training (3.28%)	1. Inhouse Training (13.58%) 2. Public Training (7.85%) 3. Sosialisasi (21.20%) 4. Special Project (S2, S2, ODP, SDP, e-Learning dll) (1.77%) 5. E-mas Training (55.60%)	1. Inhouse Training (42.62%) 2. Public Training (10.59%) 3. Sosialisasi (19.59%) 4. Special Project (S2, S2, ODP, SDP, e-Learning dll) (8.81%) 5. E-mas Training (18.39%)
---	--	---	--	---



Komposisi pegawai yang pernah training berdasarkan level tahun 2002, 2003 dan 2004



Komposisi pegawai atas dasar lamanya training tahun 2002, 2003 dan 2004



Human Capital

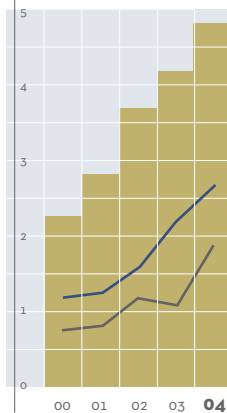
Catatan:

- *) Data untuk Bank Pemerintah, merupakan rata-rata data keuangan BRI, BNI dan BTN, sedangkan data Bank Swasta merupakan rata-rata data keuangan BCA, Bank Danamon, BII, Bank Lippo dan Bank Niaga yaitu 5 bank swasta terbesar menurut total aktiva yang datanya tersedia semenjak tahun 2000.
- **) Pendapatan operasional lainnya tidak termasuk pendapatan kenaikan nilai dan keuntungan penjualan surat berharga dan Obligasi Pemerintah.

Produktifitas Pegawai *)

Kredit yang diberikan per pegawai

Rp juta



Bank Mandiri (4.793,7)
Bank Pemerintah (2.730,5)
Bank Swasta (1.913,2)

Bank Mandiri

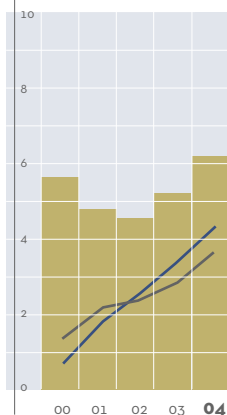
- Produktifitas pegawai Bank Mandiri dalam menghasilkan kredit terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah kredit yang diberikan.
- Produktifitas kredit/pegawai terus meningkat meskipun jumlah pegawai meningkat sebesar 7,1%.
- Kredit yang diberikan per pegawai pada 31 Desember 2004 sebesar Rp4.793,7 juta atau mengalami kenaikan sebesar 16,1% dibandingkan dengan 31 Desember 2003 yaitu sebesar Rp4.128,0 juta.

Bank Lain

- Kredit yang diberikan per pegawai Bank Mandiri pada tahun 2004 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata Bank Pemerintah (Rp2.730,5 juta) maupun rata-rata Bank Swasta (Rp1.913,2 juta).
- Produktifitas pegawai Bank Mandiri dalam penyaluran kredit yang lebih baik dibandingkan rata-rata Bank Pemerintah maupun rata-rata Bank Swasta disebabkan oleh keunggulan skala operasi Bank Mandiri sebagai bank terbesar di Indonesia.

Pendapatan bunga bersih ditambah pendapatan operasional lainnya per pegawai**)

Rp juta



Bank Mandiri (6.058,0)
Bank Pemerintah (4.290,09)
Bank Swasta (3.665,9)

Bank Mandiri

- Pendapatan bunga bersih ditambah pendapatan operasional lainnya Bank Mandiri pada 31 Desember 2004 mengalami kenaikan sebesar 15,1% menjadi sebesar Rp6.058 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2003 sebesar Rp5.262,2 juta. Hal ini disebabkan peningkatan pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya.

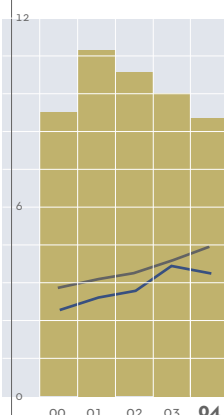
Bank Lain

- Pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya per pegawai untuk bank pemerintah maupun bank swasta terus mengalami perbaikan sejak tahun 2000, memperlihatkan bahwa restrukturisasi perbankan telah mencapai tahap penyelesaian. Sedangkan pada bank swasta terjadi penurunan sebesar 5,4%.
- Saat ini profitabilitas per pegawai Bank Mandiri adalah yang tertinggi dibandingkan bank lainnya.

Simpanan per Pegawai

Rp juta

Bank Mandiri (8.929,0)
 Bank Pemerintah (3.978,84)
 Bank Swasta (4.776,58)



Bank Mandiri

- Simpanan per pegawai Bank Mandiri pada 31 Desember 2004 mengalami penurunan sebesar 8,1% menjadi Rp8.929,0 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2003 sebesar Rp9.719,6 juta.
- Hal ini terutama disebabkan karena strategi Bank Mandiri yang berusaha untuk meningkatkan komposisi simpanan dana murah dan menurunkan deposito berjangka serta melikuidasi Obligasi Pemerintah yang dimiliki.

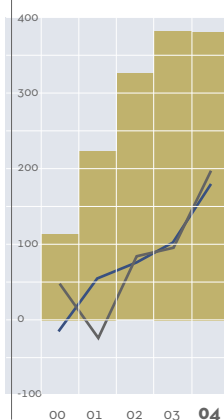
Bank Lain

- Produktifitas pegawai Bank Mandiri dalam menghasilkan simpanan jauh lebih tinggi dibandingkan Bank Pemerintah (Rp3,9 miliar) maupun Bank Swasta (Rp4,8 miliar), bahkan yang paling tinggi dibandingkan bank-bank utama lainnya.

Laba sebelum pajak per pegawai

Rp juta

Bank Mandiri (382,12)
 Bank Pemerintah*) (180,64)
 Bank Swasta (197,45)



Bank Mandiri

- Laba sebelum pajak per pegawai terus meningkat sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 dan relatif stabil di tahun 2004, meskipun dengan jumlah pegawai yang meningkat karena kebutuhan pengembangan bisnis.
- Laba sebelum pajak per pegawai tahun 2004 sebesar Rp382,12 juta.
- Produktifitas pegawai Bank Mandiri dalam menghasilkan laba sebelum pajak masih jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata Bank Pemerintah dan Bank Swasta.

Bank Lain

- Laba sebelum pajak per pegawai rata-rata perbankan terus meningkat sejak tahun 2000 meskipun rata-rata Bank Swasta mengalami penurunan pada tahun 2001 terutama disebabkan oleh kerugian cukup besar yang diderita oleh salah satu Bank Swasta pada tahun 2001.

“Fokus pembiayaan pada sektor yang potensial, seperti: agribisnis, *mining*, infrastruktur, *food & beverage*, dan peningkatan *fee based income* melalui optimalisasi *value chain* serta *product bundling*.”



M. Sholeh Tasripan
Direktur & SEVP

- Direktur Bank Mandiri sejak April 2003.
- SEVP Corporate and Government Bank Mandiri sejak Agustus 2001.
- SVP Corporate Banking Bank Mandiri (Agustus 1999–Agustus 2001).
- Direktur Bank Ekspor Impor Indonesia (Agustus 1997–Agustus 1999).
- Memulai karir di Bank Ekspor Impor Indonesia tahun 1978.

Corporate Banking

Kinerja Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004

Rp miliar

Jumlah Aktiva Produktif (Saldo Rata-rata)	31.325
Jumlah Dana pihak ketiga dan Kewajiban (Saldo Rata-rata)	62.421
Marjin Pendapatan Bunga atas Aktiva	1.614
Marjin Pendapatan Bunga atas Kewajiban	1.976
Jumlah Marjin Pendapatan Bunga	3.590
Pendapatan Operasional lainnya	137
Penyisihan Penghapusan atas Aktiva Produktif	(320)
Beban Operasional lainnya	(723)
Laba Operasional	2.684
% dari Total Laba Operasional	36,1%

Kinerja 2004

Seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian, sepanjang tahun 2004 ekspansi kredit yang telah disalurkan *Corporate Banking* mencapai Rp3,2 triliun atau 9,8% dari posisi akhir 2003, sehingga *portfolio* kredit akhir 2004 mencapai Rp36 triliun. Sektor yang menjadi fokus pembiayaan selama tahun 2004 adalah sektor Agroindustri, Mining, Telco, dan Perdagangan.

Terbatasnya pertumbuhan kredit segmen *Corporate* dibanding realisasi pertumbuhan kredit total Bank Mandiri selama tahun 2004 sebesar Rp18,5 triliun, sejalan dengan strategi Bank Mandiri untuk mencapai keseimbangan komposisi perkreditan segmen *Corporate: Non Corporate* sebesar 50%:50%. Realisasi komposisi perkreditan per 31 Desember 2004 adalah 48%:52%.

Posisi dana masyarakat yang dikelola *Corporate Banking* pada akhir 2004 mencapai Rp50,5 triliun atau 30% dari total dana Bank Mandiri, dengan komposisi pendanaan (*funding mix*) antara Giro dan Deposito sebesar 45%:55%. Komposisi ini mengalami perbaikan dari akhir tahun 2003 sebesar 38%:62%. Perolehan pendapatan *Fee Based Income*

tahun 2004 mencapai Rp338.5 miliar, atau 99,5% dari target sebesar Rp340 miliar. Perolehan *fee based income* tersebut terutama berasal dari pendapatan *trade finance* (51%), penyertaan pada Mandiri Sekuritas (20%), *fee* kredit kelolaan (13%), *cash management* dan sindikasi (4%).

Dalam rangka peningkatan kinerja perkreditan maupun pengembangan produk, selama tahun 2004 *Corporate Banking* telah melakukan berbagai upaya yakni:

1. Melakukan perubahan tanggal penagihan pokok dan bunga dari setiap akhir bulan menjadi tanggal 23 setiap bulan. Dengan demikian para *Relationship Manager* memiliki waktu lebih kurang 1 minggu untuk mengingatkan nasabah dalam menyelesaikan kewajibannya sebelum akhir bulan. Dengan perubahan ini diharapkan pembayaran kewajiban oleh nasabah dapat dilaksanakan dengan baik sehingga kolektibilitas kredit tetap lancar.
2. Mempertahankan nasabah dengan rating AAA-B (kategori *investment grade*) serta membina nasabah yang *ratingnya* di luar kategori *investment grade* agar meningkat dan masuk kedalam kategori tersebut. Sepanjang tahun 2004 terdapat 148 nasabah yang berada pada kategori *investment grade* atau meningkat 4 nasabah dibandingkan dengan tahun 2003.

2003			2004		
Rating	Jml Debitur	Prosentase	Rating	Jml Debitur	Prosentase
AAA-B	144	44,58 %	AAA-B	148	45,40 %
C-G	79	24,46 %	C-G	68	20,86 %
NR (1)	100	30,96 %	NR (1)	110	33,74 %

Catatan

(1) *Non rating*, adalah debitur yang tidak dapat/perlu dirating dengan perangkat *rating* internal (al. lembaga keuangan, BUMN/ lembaga-lembaga pemerintah).

- Mengimplementasikan konsep *risk based pricing*, dimana tingkat suku bunga pinjaman yang dibebankan tergantung pada risiko perusahaan nasabah, yang tercermin dari hasil *rating*-nya. Dalam konsep *risk based pricing*, semakin baik *rating* nasabah semakin rendah suku bunga yang dikenakan.
- Mempertahankan *Product Holding* level sebesar 3, yang berarti setiap debitur *Corporate Banking* telah menggunakan produk Bank Mandiri rata-rata sebanyak 3 produk (misalnya: Kredit, Dana dan *Cash Management/ Trade Finance/ Trade Services*). Hal tersebut dicapai melalui penjualan *cross selling* sehubungan dengan fasilitas *loan* yang diperoleh nasabah.
- Melakukan survey kepuasan nasabah di bidang *trade finance & service* dimana hasilnya menunjukkan: *customer satisfaction index* mencapai sebesar 7.48 (*2nd rank overall*), with *1st rank in risk mitigation and cost efficient*. Pelaksanaan survey dilakukan bersama dengan lembaga survey MarkPlus.
- Meningkatkan sinergi dengan Mandiri Sekuritas dalam rangka menangani nasabah *Corporate Banking* yang akan *go-public* atau *issue bond*. Selama tahun 2004 tercatat 10 (sepuluh) nasabah *Corporate Banking* yang menggunakan jasa Mandiri Sekuritas, baik sebagai *Joint Lead Underwriter Bond* maupun sebagai *Sole Arranger MTN*.

Fokus 2005

Fokus kegiatan *Corporate Banking* pada tahun 2005 adalah:

1. Membangun Hubungan Nasabah yang Lebih Proaktif

Dalam rangka meningkatkan fokus bisnis pada sektor Agrobisnis dan sektor Infrastruktur serta mempertahankan

spesialisasi untuk meningkatkan kemampuan bersaing pada sektor tersebut, maka dilakukan berbagai upaya antara lain:

- Re-alignment* organisasi menjadi 4 (empat) bidang usaha yakni:
 - Agro Based Industries* difokuskan untuk menangani sektor perkebunan, pertanian, perikanan, peternakan, perikanan, *down stream agro industries* dan perdagangan komoditi berbasis Agro.
 - Consumer Related Industries* difokuskan untuk menangani sektor *food and beverages, cigarette, tekstil, Automotive, Electronic, Pharmaceutical, paper and packaging, transportasi, media, retailer trading*.
 - Strategic Industries* difokuskan untuk menangani sektor *mining, energy, telco & hightech, oil & gas, operator infrastruktur* (operator jalan tol), jasa-jasa terkait infrastruktur.
 - Multi Industries* difokuskan untuk menangani sektor Lembaga Pemerintahan/ Departemen, *property, lembaga keuangan, cement & steel, chemical, fertilizer, leisure & tourism*.
- Menunjuk konsultan profesional untuk membantu *Corporate Banking* dalam melakukan kegiatan dalam bidang Agrobisnis dan Infrastruktur.
- Melakukan kerjasama dengan lembaga keuangan bank dan non bank yang telah berpengalaman dalam pembiayaan di sektor infrastruktur

2. Memaksimalkan Value Chain melalui Aliansi Strategis

Sebagai *market leader* pada segmen *corporate*, Bank Mandiri akan memanfaatkan *competitive advantage*

tersebut untuk memaksimalkan *value chain Corporate Banking* dengan *Commercial Banking*, *Consumer Banking*, dan *Micro Banking*, serta meningkatkan sinergi dengan anak perusahaan: Mandiri Sekuritas, AXA Mandiri dan Bank Syariah Mandiri.

3. Menjual produk dan jasa bank secara *bundling*.

Memenuhi kebutuhan nasabah dengan seluruh produk yang ada (dalam satu paket), agar tercapai efisiensi, yang berdampak pada harga yang kompetitif bagi nasabah.

4. Memaksimalkan pencapaian *Fee Based Income*, dengan cara:

- a. Melakukan *total approach* kepada nasabah agar seluruh transaksi disalurkan melalui Bank Mandiri dan menerapkan kebijaksanaan *loan follows fee* yang berarti pemberian fasilitas *loan* dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah transaksi *fee based* yang telah dan akan disalurkan melalui Bank Mandiri.
- b. Melakukan revitalisasi proses bisnis dan *blueprint cash management strategic* serta melakukan *marketing* secara lebih aktif sehingga menjadi *the first cash management bank services* di Indonesia.
- c. Melakukan *enhancement trade finance & service capabilities* serta secara agresif melakukan *selling* sehingga menjadi *market leader in the trade finance & service business*

5. Mengimplementasikan *Macstools*, *Syndication Information System* dan *Loan Origination System (LOS)*.

- a. *Macstools* merupakan aplikasi yang berfungsi sebagai *sales tools* bagi para *Relationship Manager*,
- b. *Syndication Information System* merupakan sistem aplikasi yang berfungsi mendukung sistem administrasi kredit sindikasi.
- c. *Loan Origination System (LOS)* merupakan aplikasi yang akan memonitor proses analisis kredit sejak diterimanya surat permohonan kredit sampai dengan disetujuinya (*monitoring secara end-to-end proses*). Implementasi aplikasi ini sejalan dengan implementasi dalam proses analisa sampai dengan persetujuan kredit.

Produk & Jasa

Loans

- Investment Loans
- Working Capital Loans (WCL)
 - General WCL
 - Aflopend WCL
 - Revolving WCL
 - Export-Import WCL
 - WCL for special transaction

Trade Services

- Export (Pre-Export Financing, Forfaiting)
- Import (Usance Payable at Sight/ UPAS)
- Domestic Trade (SKBDN)

Bank Guarantee & Standby L/C

- Bid Bond, Advance Payment Bond
- Performance Bond, Retention Bond
- BG for Shipping Companies
- BG for Tobacco Duty
- BG for trade
- BG for Deferral of Duty
- Standby L/C

Structured Trade Finance—Export Finance Facilities

- Banker's Acceptance
- Refinancing facilities for:
 - Working Capital Loans
 - Export Bills (with Recourse)
 - SKBDN
 - Export Financing Scheme from IDB

Structured Trade Finance—Import Finance Facilities

- Import L/C Refinancing
- Import L/C Guarantee by BM's Correspondent Banks
- Sight L/C Refinancing
- Usance L/C Refinancing
- Buyer's Credit Facilities
- Imfas for US Agricultural Products Specified in the GSM 102 Prgms
- Imfas for the Import of Cotton from Australia
- Line of import Trade Fin Operation (ITFO) Fas from IDB

Cash Management Services

- Cash Management System
- Mass Transaction System
- Account Pooling
- Immediate Cash
- Customized Cash Management
- Electronic Fund Transfer
- Electronic Payment Order
- Inquiry Cash Management

Syndication

- Arranger
- Facility Agent
- Security Agent
- Escrow Agent

Treasury & Liabilities

- Cash Transaction/Foreign Currency Trading
- Derivative Transactions
 - Foreign Exchange transaction Services (Forward, Swap, Option)
 - Interest Rate Transaction Int Rate Swap, Int rate Floor, Int Rate Cap
- Liabilities, mutual funds
- Korporasi Mandiri
- Tabungan Yayasan

Securities and Related Services

- Custodial Services
 - Sub Custody Euroclear
 - Administration of mutual fund
 - Overseas Securities Sub Custody
- Services
 - Local Custodial Services for
- ADR/GDR
 - Sub-registry Services for Government Bonds and SBI
 - General Custody Services
- Trust Services Mandiri

PT Mandiri Sekuritas

Berkembangnya Mandiri Sekuritas menjadi perusahaan sekuritas papan atas tidak terlepas dari keputusan strategis yang dilakukan Bank Mandiri untuk menjadikan pasar modal dan jasa *investment banking* sebagai salah satu dari tiga pilar bisnis utamanya. Rekapitalisasi yang dilakukan oleh Bank Mandiri dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh Mandiri Sekuritas dengan keberhasilan mencapai posisi yang lebih tinggi dalam kancah persaingan di pasar obligasi maupun pasar saham, sekaligus memantapkan posisinya sebagai pemain utama dalam bidang pengelolaan reksadana

Keberhasilan di Seluruh Lini Usaha

Mandiri Sekuritas berhasil meraih kinerja yang mengesankan di seluruh lini usahanya, mencakup *Investment Banking*, Pasar Modal, dan Manajemen Investasi.

Investment Banking. Tahun 2004 merupakan tahun yang sangat aktif bagi jasa *investment banking* Mandiri Sekuritas, yang terlibat dalam transaksi penjaminan penerbitan obligasi dan *Medium Term Notes (MTN)* senilai total Rp2,72 triliun, atau 14% dari nilai seluruh penerbitan surat hutang di tahun 2004, dan merupakan peningkatan dari Rp1,39 triliun di tahun 2003. Mandiri Sekuritas naik satu tingkat ke peringkat ketiga berdasarkan volume penjaminan yang dilakukan. Tahun 2004 juga ditandai dengan kembalinya Mandiri Sekuritas dalam kegiatan penjaminan penawaran umum perdana saham (IPO) senilai Rp238 miliar, dibandingkan nol pada tahun 2003.

Prestasi luar biasa yang dicapai di bidang penjaminan obligasi tidak lepas dari peran aktif Mandiri Sekuritas dalam memberikan jasa *Merger & Akuisisi*, pembiayaan perusahaan serta restrukturisasi hutang. Adanya sinergi dari berbagai aktifitas *investment banking* ini menjadi keunggulan Mandiri Sekuritas dalam melakukan penjaminan penerbitan obligasi korporasi. Di tahun 2004, Mandiri Sekuritas terlibat sebagai penjamin dalam penerbitan obligasi berbagai perusahaan terkemuka, termasuk penerbitan obligasi senilai Rp1 triliun lebih oleh HM Sampoerna, Medco Energi, dan Bank Jabar.

Pasar Modal. Mandiri Sekuritas membukukan hasil yang memuaskan dari aktifitas perdagangan efek saham dan obligasi di pasar sekunder. Di tahun 2004, Mandiri Sekuritas menjadi perusahaan perantara perdagangan efek terbesar kedua untuk Obligasi Pemerintah dengan total transaksi mencapai Rp48,2 triliun, atau 21% dari keseluruhan

perdagangan Obligasi Pemerintah di pasar sekunder pada tahun tersebut. Mandiri Sekuritas berada di peringkat 5 dan 14 berturut-turut untuk perdagangan obligasi korporasi dan efek saham, dengan volume transaksi sebesar masing-masing Rp1,2 triliun dan Rp11,1 triliun. Dibandingkan tahun sebelumnya, peringkat ini merupakan kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2003 dan 2004, Mandiri Sekuritas memperoleh pengakuan dari Bursa Efek Surabaya sebagai perantara perdagangan efek paling aktif untuk instrumen Surat Utang Negara (SUN).

Keberhasilan Mandiri Sekuritas dalam memfasilitasi transaksi di pasar modal telah berhasil membawa Mandiri Sekuritas memenangkan penghargaan bergengsi dari IFR Asia Awards 2004 sebagai *Indonesian Bond House of the Year*, selain peringkat kedua penghargaan *Best Local Brokerage* dari majalah *Asiamoney*. Pengakuan dan penghargaan yang diperoleh ditahun 2004 melanjutkan penghargaan sebagai *Rising Bond House* pada tahun 2003 yang diterima perusahaan dari *The Asset*. Pengakuan ini diperoleh pada saat peranan pasar obligasi sangat besar sebagai sumber likuiditas dalam percepatan pemulihan ekonomi Indonesia dan menegaskan komitmen Mandiri Sekuritas untuk menjadi penjamin likuiditas utama di pasar sekunder untuk Obligasi Pemerintah maupun swasta.

Manajemen Investasi. Pasar reksadana di Indonesia tumbuh seiring dengan pertumbuhan Mandiri Sekuritas ditahun 2004. Jumlah aset yang dikelola meningkat hampir lima kali lipat pada tahun 2004, dengan nilai sebesar Rp4.01 triliun pada awal tahun 2004 meningkat menjadi Rp19,2 triliun pada akhir tahun tersebut, atau 17% dari *total asset* di pasar reksadana. Sebagai penyandang penghargaan "*The Fastest Growing Mutual Fund Award 2003*" yang diberikan oleh majalah *The Asset*, Mandiri Sekuritas pada tahun 2004 telah menjadi pengelola reksadana terbesar di Indonesia, dengan berbagai produk meliputi keseluruhan jenis reksadana yang ada, termasuk reksadana pendapatan tetap, pasar uang, ekuitas, dan reksadana campuran.

Untuk lebih meningkatkan fokus pada pengembangan usaha, Mandiri Sekuritas telah membentuk sebuah anak perusahaan, PT Mandiri Manajemen Investasi, yang akan memberikan jasa manajemen investasi secara terpisah di luar jasa *investment banking* dan pasar modal mulai tahun 2005.



“Kami berpijak pada pertumbuhan bisnis yang sistemik, terarah dan fokus dengan terus menyempurnakan aspek pelayanan yang prima untuk menjadi *market leader* di bisnis segmen komersial.”



Ventje Rahardjo
Direktur & SEVP

- Direktur Bank Mandiri sejak April 2003.
- SEVP Commercial Banking, Bank Mandiri sejak Januari 2003.
- SVP Asisten Direktur Utama, Bank Mandiri (Juli 2002–Januari 2003).
- Kepala Cabang Bank Pembangunan Indonesia (1997–1999).
- General Manager, Treasury and Banking Services, Bank Pembangunan Indonesia (1996–1997).
- General Manager, HongKong Branch, Bank Pembangunan Indonesia (1992–1994).
- Memulai karir di Bank Pembangunan Indonesia tahun 1981.

Commercial Banking

Kinerja Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004

Rp miliar

85

Jumlah Aktiva Produktif (Saldo Rata-rata)	21.690
Jumlah Dana pihak ketiga dan Kewajiban (Saldo Rata-rata)	17.588
Marjin Pendapatan Bunga atas Aktiva	1.421
Marjin Pendapatan Bunga atas Kewajiban	563
Jumlah Marjin Pendapatan Bunga	1.984
Pendapatan Operasional lainnya	30
Penyisihan Penghapusan atas Aktiva Produktif	(331)
Beban Operasional lainnya	(815)
Laba Operasional	869
% dari Total Laba Operasional	11,7%

Pengembangan bisnis diarahkan pada sektor-sektor ekonomi yang atraktif dan memberikan *yield* yang tinggi. Berdasarkan kajian yang dilakukan, ada 8 (delapan) sub sektor yang merupakan sub-sektor unggulan.

Perluasan layanan bisnis (*coverage area*) terus kami lakukan terutama diarahkan pada wilayah yang memiliki potensi bisnis besar. Tahun 2005 akan dibangun 4 (empat) *Commercial Banking Center* di Kelapa Gading, Banten, Bekasi, dan Balikpapan. Beberapa inisiatif telah kami lakukan guna menyempurnakan aspek pelayanan, diantaranya:

- Penerapan *Loan Origination System (LOS)*
- Penerapan *Rating & Scoring System*
- Pembentukan *Team Specialist* di CBC
- Pembentukan *RM Funding & Trade Service Marketing Officer*

Kinerja 2004

Dalam tahun 2004 *Commercial Banking* telah menyempurnakan jaringan distribusi pemasaran kredit komersial dengan membentuk 5 *Commercial Banking Center (CBC)* yaitu CBC Jakarta Plaza Mandiri, CBC Palembang, CBC Semarang, CBC Denpasar dan CBC Banjarmasin serta 95 *Community Branch* yang tersebar di seluruh Indonesia. Sehingga sampai akhir tahun 2004 telah terbentuk 13 CBC yang terdiri dari 4 CBC di Jakarta (Jakarta Kota, Jakarta Thamrin, Jakarta Sudirman dan Jakarta Plaza Mandiri) dan 9 CBC di luar Jakarta (Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Medan, Pekanbaru, Makassar, Palembang dan Banjarmasin). Dari 95 *Community Branch* yang dibentuk, sebanyak 85 cabang telah diimplementasikan dengan cara

pemberian kewenangan memutus kredit dan tersedianya sarana pendukung, sedangkan sisanya 10 cabang masih akan diberikan kewenangan memutus kredit setelah SDM dan sarana pendukung terpenuhi. Pengembangan jaringan distribusi ini bertujuan untuk lebih mengoptimalkan penyaluran kredit komersial dan lebih mendekatkan serta memudahkan customer dalam berhubungan dengan Bank Mandiri. Penambahan jaringan distribusi tersebut telah meningkatkan 77% jumlah debitur *Middle Commercial* dari 1.434 (posisi akhir tahun 2003) menjadi 1.855 (posisi akhir tahun 2004) dan 22.993 debitur baru *Small Business*.

Dengan dikembangkannya produk-produk tersebut, pertumbuhan kredit yang berhasil dicapai adalah sebesar Rp6.950 miliar untuk segmen *Middle Commercial* dan Rp1.812 miliar untuk segmen *Small Business*.

Fokus 2005

Dengan adanya Program *Breakthrough Commercial Banking*, maka Direktorat *Commercial Banking* yang semula terdiri dari *Middle Commercial* dan *Small Business* berubah menjadi Jakarta *Commercial Sales*, *Regional Commercial Sales* dan *Commercial Business Development & Strategy*. Sedangkan *Small Business* menjadi Direktorat *Small & Micro Banking*.

Commercial Banking

Pada tahun 2005 *Commercial Banking* akan memfokuskan pengembangan usaha pada 8 (delapan) sub sektor ekonomi, yaitu *retail trade, multifinance, distribution, business service, food-beverage & tobacco, energy, construction & plantation corps*.

Jaringan distribusi yang akan dikembangkan adalah membentuk 4 CBC baru yaitu CBC Jakarta Kelapa Gading, CBC Bekasi, CBC Balikpapan dan CBC Banten.

Untuk meningkatkan kualitas kredit akan dikembangkan beberapa sistem aplikasi yaitu *Customer Relationship Management* yang bertujuan meningkatkan kualitas *relationship* dengan nasabah dalam transaksi perbankan, *Loan Review* yang bertujuan untuk mempertahankan kualitas kredit dan *Collection* yang bertujuan untuk memudahkan *monitoring* dan proses pengembalian kredit.

Small Business

Tahun 2005 akan menfokuskan kepada sektor yang mempunyai potensi tinggi. Sektor tersebut antara lain perdagangan eceran seperti makanan, pakaian, *furniture* ataupun peralatan rumah tangga. Disamping itu sektor perkebunan masih memberikan kontribusi yang cukup baik di tahun 2005 seperti kebun kelapa sawit.

Tahun 2005 *small business* telah menetapkan pembentukan jaringan distribusi yang baru guna lebih mengoptimalkan penyaluran *small business*. Jaringan yang dibentuk meliputi:

- Pembentukan 12 *Small Business District Centre (SBDC)* yang merupakan pemisahan dari *Commercial Banking Center (CBC)* yang telah ada. Hal ini berdampak memungkinkan akses kontrol langsung dari *Small Business Sales Group* ke jaringan distribusinya, sehingga jalur komunikasi dapat lebih efektif.
- 122 cabang sebagai jaringan distribusi *small business* yang terdiri dari cabang-cabang *community branch* yang telah diimplementasi (telah mendapat kewenangan memutus) sebanyak 85 *community branch* dan 37 cabang tambahan baru.

Disamping itu, untuk lebih memfokuskan penjualan dalam *sales model* yang baru akan dipisahkan fungsi *sales people* yaitu terbagi *officer* yang khusus mencari debitur baru (*Sales Manager*) dan *officer* yang khusus membina (*maintenance*) nasabah *existing* (*Account Manager*).

Dalam rangka efektivitas penanganan debitur direncanakan akan dikembangkan *Loan Review Model* dan *Collection System* yang bertujuan mempertahankan tingkat kualitas kredit dan memudahkan proses pengembalian kredit.

Pemisahan Micro Credit dari Small Business

Mempertimbangkan potensi pasar mikro kredit diperkirakan mencapai Rp125 triliun di tahun 2010 dan margin pendapatan bunga yang cukup menjanjikan serta tingkat NPL yang relatif sama dengan kartu kredit, maka mikro kredit dipisahkan dengan *small business*. Dalam memasuki pasar segmen mikro banking terhadap pesaing yang telah ada, telah ditetapkan pola strategi *hybrid* yaitu: pola kerjasama yang menggabungkan 2 pola memasuki pasar:

• Linkage dengan BPR

Pola kerjasama dengan BPR yang dilaksanakan melalui *executing, channeling* maupun *sharing* pembiayaan dengan BPR. Pola ini menjadikan BPR sebagai jaringan distribusi mikro kredit dan sarana *agent of development*.

• Own Micro Unit

Pola ini dijalankan dengan membentuk unit mikro kredit tersendiri. Penetapan pola tersebut akan mempunyai dampak terhadap tingkat bisnis yang diperoleh dan image kepada perusahaan.

Pembentukan Unit Alliance Management

Tahun 2005 dibentuk *Alliance Management Unit* dengan pertimbangan:

- Merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan *customer*
- Sarana mengembangkan *captive market*
- Sarana mendapatkan *customer* yang berkualitas

Produk & Jasa

Middle Commercial

- Produk Asset/Liabilities
- Small & Medium Enterprise Export Development Project
- Kredit Pertambangan
- Electronic Business Card
- Skim Kredit untuk Kontraktor di Perusahaan Telekomunikasi
- Skim Kredit Talangan kepada Biro Perjalanan Ibadah Haji Khusus
- Produk Trade Service
- SE SKBDN
- Shipping Guarantee

Small Business

- Cash Loan
- Kredit Small Commercial
 - Kredit Investasi
 - Kredit Modal Kerja
 - Kredit Usaha Kecil Mandiri
 - BPR Mitra Mandiri
 - Kredit Mina Mandiri
 - Kredit Usaha Mikro Layak Tanpa Agunan
 - Kredit Multiguna Koperasi Mandiri
 - Kredit Modal Kerja dengan Fasilitas Mandiri e-BIZ Card
 - Kredit dengan Jaminan Deposito untuk Badan Usaha dan Usaha Perorangan
 - Kredit Holtikultura Mandiri
- Kredit Program
 - Kredit Ketahanan Pangan
 - Kredit Surat Utang Pemerintah 005 (SUP 005)
 - Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
- Non Cash Loan
- Bank Garansi
- L/C Impor
- Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri
- Standby L/C
- Forex Line

PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri adalah salah satu dari tiga bank syariah di Indonesia yang menawarkan produk pinjaman dan simpanan berdasarkan prinsip syariah Islam yang mulai beroperasi pada tanggal 1 November 1999. Kegiatan pembiayaan terfokus pada beberapa sektor termasuk sektor perdagangan grosir, pertanian, industri, perdagangan retail dan perumahan, sarana dan prasarana umum termasuk telekomunikasi. Produk dana PT Bank Syariah Mandiri antara lain berupa deposito, tabungan dan giro, serta tabungan haji. Pada akhir tahun 2004, sekitar 22.564 nasabah individual dan perusahaan telah memanfaatkan fasilitas pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri, sementara kurang lebih 356.746 nasabah individual dan perusahaan telah mempunyai rekening pendanaan. Jaringan pelayanan Bank Syariah Mandiri dilakukan melalui 134 outlet kantor Bank Syariah Mandiri di 20 propinsi di Indonesia. Nasabah dapat memanfaatkan jaringan ATM milik Bank Syariah Mandiri yang terdiri dari 33 ATM serta dapat mengakses ke 2.470 ATM dalam jaringan ATM milik Bank Mandiri.

Per 31 Desember 2004, total saldo pembiayaan yang diberikan mencapai Rp5,28 triliun, yang merupakan 5,6% dari jumlah *portfolio* kredit konsolidasi Bank Mandiri.

Dana pihak ketiga berjumlah sebesar Rp5,73 triliun atau merupakan 3,3% dari jumlah dana pihak ketiga konsolidasi Bank Mandiri. Perbankan Syariah ini menghasilkan pendapatan operasional Rp695 miliar pada 2004. Sepanjang tahun 2004 ini beberapa reputasi atas pengakuan dari masyarakat pun telah diraih Bank Syariah Mandiri. Di antaranya predikat “Bank Sehat” dari Bank Indonesia, Bank “Sangat Bagus” dari majalah Infobank sejak tahun 2001, “Perbankan Syariah Terbaik” dari MUI, “Bank Terbaik Kategori Syariah” dari majalah Investor, “*The Best Service Quality*” dari Karim Business Consulting kerjasama dengan majalah Modal, “*The Most Comfortable Mushola*” juga dari Karim Business Consulting dan majalah Modal, serta perolehan Sertifikat ISO 9001:2000 untuk *Provision of Internal Audit* (bidang Pengawasan Internal), *Provision of Loan Management* (Manajemen Pembiayaan), dan *Provision of Service Quality* (Bidang Pelayanan) dari *Lloyd’s Register Quality Assurance (LRQA)*.



“Dalam bidang pengembangan usaha dan efisiensi operasional, berbagai inisiatif telah diluncurkan oleh unit-unit bisnis yang ada di dalam direktorat *consumer banking*, guna memperbanyak ragam produk yang ditawarkan kepada nasabah dan calon nasabah Bank dengan tujuan menjadi *one-stop financial-services...*”



Omar Sjawaldy Anwar
Direktur & SEVP

- Direktur Bank Mandiri sejak April 2003.
- SEVP Consumer Banking, Bank Mandiri sejak Januari 2003.
- SEVP Retail Banking Bank Mandiri (Agustus 2001–Januari 2003).
- SVP Business and Products Development Bank Mandiri (Juli 1999–Juli 2001).
- Vice President Bank ABN AMRO, Jakarta (1998–1999).
- Wakil Direktur Bimantara Citra, Jakarta (1997–1998).
- Vice President, Citibank N.A., Jakarta (1989–1997).
- Field Accounting Coordinator, Huffco Indonesia (1983–1989).

Consumer Banking

Kinerja Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004

Rpmiliar

Jumlah Aktiva Produktif (Saldo Rata-rata)	5.328
Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Kewajiban (Saldo Rata-rata)	91.255
Marjin Pendapatan Bunga atas Aktiva	436
Marjin Pendapatan Bunga atas Kewajiban	2.321
Jumlah Marjin Pendapatan Bunga	2.756
Pendapatan Operasional lainnya	825
Penyisihan Penghapusan atas Aktiva Produktif	(191)
Beban Operasional lainnya	(2.313)
Laba Operasional	1.077
% dari Total Laba Operasional	14,5%

Sejalan dengan perkembangan iklim kompetisi perbankan di tahun 2004 di bidang *consumer/retail banking* yang diwarnai oleh berbagai konsolidasi maupun akuisisi perbankan, maka kegiatan utama direktorat *consumer banking* pada tahun 2004 difokuskan kepada kegiatan-kegiatan strategis yang bertujuan untuk peningkatan pangsa pasar, peningkatan efisiensi operasional serta *re-alignment* struktur internal untuk memastikan tingkat daya saing tinggi dan selaras dengan tema strategis pengembangan Bank di tahun mendatang.

Dalam bidang pengembangan usaha dan efisiensi operasional, berbagai inisiatif telah diluncurkan oleh unit-unit bisnis yang ada di dalam direktorat *consumer banking*, guna memperbanyak ragam produk yang ditawarkan kepada nasabah dan calon nasabah Bank dengan tujuan menjadi *one-stop financial-services*, meningkatkan tingkat kepuasan nasabah atas layanan perbankan Bank Mandiri, meningkatkan *awareness* dan *brand recognition* Bank Mandiri, *reengineering* berbagai proses serta struktur internal, serta berbagai upaya pemasaran yang bertujuan untuk merebut pangsa pasar.

Di tahun 2005, *Consumer Banking* akan menitikberatkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk upaya-upaya pengembangan usaha yang sesuai dengan visi strategis pengembangan Bank Mandiri untuk berkembang dengan hasil yang nyata (*growth for result*). Karena itu, *Consumer Banking* akan terus melakukan upaya-upaya efisiensi operasional untuk menekan beban operasional dan meningkatkan potensi

pendapatan yang diperoleh, menyelaraskan bisnis-bisnis unit dan alur proses didalam direktorat untuk lebih memperjelas fokus masing-masing unit dan meningkatkan tingkat layanan nasabah, melakukan upaya-upaya pengembangan produk yang terfokus kepada segmen-segmen tertentu, serta melakukan upaya pemasaran yang jauh lebih terarah dan terencana.

Consumer Liabilities & Wealth Management

Per 31 Desember 2004 Bank Mandiri telah berhasil menghimpun dana murah yang berasal dari segmen *consumer* dengan total dana masyarakat sebesar Rp 100,082 triliun (meningkat 7,6 % dibandingkan tahun 2003 sebesar Rp93 triliun), yang terbagi atas Giro (Rp5,696 triliun), Tabungan (Rp51,997 triliun), dan Deposito (Rp42,389 triliun).

Dana yang berhasil digalang tersebut merupakan hasil langsung dari berbagai program pemasaran yang diluncurkan selama tahun 2004, diantaranya adalah Mandiri Fiesta (program undian Tabungan Mandiri berhadiah 600 mobil Toyota Avanza), Program *Easy Reward* untuk produk Deposito, Program *Remittance Reward* serta Program *We Get Customer* (WGC).

Disamping program-program penghimpunan dana masyarakat yang dilakukan tersebut, kegiatan lain yang difokuskan oleh Group adalah program dan inisiatif untuk meningkatkan *fee-based income* dari Bank. Untuk itu, selama tahun 2004 Bank Mandiri telah melakukan pembukaan outlet-outlet *Money Changer* baru, menyediakan fasilitas pembayaran

tagihan *public utilities* (*Bill Payment Program*) serta fasilitas transfer melalui *Western Union* (*WUMT*), melakukan berbagai program pemasaran produk-produk Reksadana, serta meluncurkan berbagai *delivery channel* (*priority banking, call center, internet banking, ATM, phone banking* dan *sms banking*), yang kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan perolehan *fee-based income* atas transaksi-transaksi nasabah.

Atas pelaksanaan inisiatif-inisiatif tersebut, sampai dengan Desember 2004 telah berhasil diperoleh *fee-based income* sebesar Rp835 miliar, dengan kontributor utama adalah Reksadana (Rp54 miliar), biaya administratif deposit (Rp24,3 miliar), dan *Bancassurance* (Rp4,4 miliar). Khusus untuk pengembangan dan pemasaran produk dan jasa *Bancassurance*, dilakukan melalui PT. AXA Mandiri *Financial Services* (*AMFS*) yang telah berhasil membukukan *Annual First Year Premium* (*AFYP*) sebesar Rp88,7 miliar terdiri atas 16,422 polis. Dalam tahun pertama beroperasi, PT. AXA Mandiri *Financial Services* telah berhasil mencapai posisi nomor 5 dalam pencapaian *New Business* di dalam laporan Dewan Asuransi Indonesia pada triwulan III 2004.

Di bidang *priority banking*, inisiatif yang dilakukan Mandiri Prioritas di tahun 2004 untuk peningkatan usaha adalah melaksanakan *cross-selling* nasabah *existing* Prioritas melalui program *member-get-member*, melakukan program komunikasi kepada nasabah melalui brosur, majalah, bulletin secara kontinyu, dan secara berkala melakukan survei *customer satisfaction* untuk memastikan daya saing atas produk Mandiri Prioritas. Di tahun 2004, Mandiri Prioritas telah berhasil meningkatkan jumlah nasabah sebesar 137,6% atas pencapaian tahun 2003, dengan total dana yang dihimpun sebesar Rp27,8 triliun.

Faktor lain yang secara langsung mempengaruhi tingkat persepsi layanan, efisiensi operasional dan daya saing Bank adalah ketersediaan layanan ATM & *eBanking* untuk melayani kebutuhan perbankan nasabah selama 24 jam. Untuk itu, tahun 2004 juga ditandai dengan inisiatif-inisiatif peningkatan kelancaran operasional dan keamanan jaringan ATM, pemeliharaan *awareness* dan peningkatan penggunaan jaringan dengan melakukan iklan media cetak dan elektronik, penambahan dan pengembangan fitur-fitur ATM, serta pengembangan jaringan yang dicapai dengan pemasangan 60 ATM baru dan pemindahan lokasi ATM lama ke lokasi yang lebih strategis.

Selama tahun 2004, pencapaian di bidang *eBanking* mengalami peningkatan yang sangat menggembirakan dengan total nasabah yang menggunakan *SMS Banking* sebanyak

497.400 user (pencapaian 205 %), *Internet Banking* sebanyak 165.845 (pencapaian 276 %), Call Mandiri sebanyak 165.062 (pencapaian 1.111%), serta menerbitkan kartu debit (*Visa Elektronik*) sebanyak 2,6 juta kartu. Atas pencapaian jumlah kartu debit yang diterbitkan tersebut, *Visa International Asia Pacific Region* telah menganugerahkan Bank Mandiri peringkat pertama untuk perolehan jumlah kartu dan peringkat kedua volume transaksi kartu debit selama tahun 2004.

Untuk area *Wealth Management & Investment Product*, kegiatan yang dilakukan oleh Bank Mandiri di tahun 2004 adalah memperkenalkan layanan *Funds Supermarket, Funds Award* dan *Fund Rating*, yang secara bersama merupakan penawaran pelayanan investasi reksadana yang termasuk terlengkap dan komprehensif di pasaran. Per 31 Desember 2004, area *Wealth Management & Investment Product* telah mengkontribusikan pencapaian *fee-based income* sebesar Rp54 miliar (atau pencapaian sebesar 400% dibandingkan tahun 2003), dengan total *Asset Under Management* (*AUM*) sebesar Rp9,2 triliun (peningkatan sebesar 383% dari pencapaian 2003).

Pada saat ini, produk investasi yang ditawarkan mencakup total 31 produk reksadana dari berbagai *asset-class*, yang pengelolaannya dilakukan oleh 7 manajer investasi. Untuk memastikan tingkat daya saing yang kompetitif di masa mendatang, maka Bank Mandiri akan secara terus menerus melengkapi jenis dan layanan investasi di tahun-tahun mendatang dengan penawaran produk investasi yang beragam seperti *structured-finance products, brokerage services, retail treasury services*, maupun *FX-based products* untuk menjawab kebutuhan produk investasi dari nasabah.

Consumer Card

Akhir tahun 2004 menandai tahun penuh pertama Bank Mandiri melakukan kegiatan manajemen dan operasional atas *portfolio* kartu kredit Mandiri *Visa* yang diambil alih dari PT GE Finance Indonesia medio Agustus 2003.

Semenjak pengambilalihan *portfolio* tersebut, Bank Mandiri telah membukukan 388 ribu nasabah baru kartu kredit, dengan total jumlah kartu per 31 Desember 2004 sebanyak 650 ribu kartu, melakukan pengembangan fitur-fitur baru dan peluncuran produk yang menjadi *market trendsetter*, serta melakukan upaya-upaya manajemen risiko yang telah berhasil secara signifikan menekan tingkat risiko kredit atas *portfolio*.

Berbagai institusi dalam dan luar negeri pun telah mengakui kredibilitas, kualitas layanan dan inovatifitas dari produk-produk yang diluncurkan oleh Mandiri *Visa*. Survei yang

dilakukan oleh majalah SWA dan Infobank di tahun 2004 telah menempatkan produk Mandiri Visa dalam peringkat 2 besar dari segi layanan dan kepuasan pelanggan. Visa International pun telah menganugerahkan penghargaan atas program *loyalty* dan *usage* yang diluncurkan oleh Mandiri Visa di tahun 2004.

Dari segi finansial, produk kartu kredit yang relatif masih baru di Bank Mandiri, telah terbukti menjadi salah satu produk andalan dalam pencapaian *fee-based income*. Per 31 Desember 2004, *Consumer Cards Group* telah menyalurkan kredit konsumtif sebesar Rp1,270 miliar kepada 650 ribu nasabah pemegang kartu, dan membukukan pendapatan bunga sebesar Rp405 miliar dan pendapatan *fee-based* sebesar Rp204 miliar, yang merupakan komponen *fee-based* yang terbesar atas usaha Bank.

Adapun fokus utama kegiatan bisnis kartu kredit di tahun 2005 adalah melakukan upaya-upaya akuisisi dan aktivasi yang terintegrasi dan *cost-effective* dengan menggunakan *database* nasabah yang ada, memanfaatkan hubungan baik yang telah terjalin dengan nasabah *corporate*, serta peningkatan *persepsi value-added* atas produk dengan memperkenalkan fitur dan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Consumer Loan

Selama kurun waktu tahun 2004, Bank Mandiri telah melakukan ekspansi kredit konsumsi sebesar Rp4,2 triliun atau 3 kali lipat terhadap ekspansi kredit konsumsi di tahun 2003 sehingga total nasabah pada akhir Desember 2004 menjadi 113.300.

Dari berbagai macam produk yang dipasarkan, seperti KPR Graha Mandiri, Kredit Multiguna Mandiri, Kredit Mitrakarya Mandiri, Kredit Agunan Deposito Mandiri, Kredit Bebas Agunan Mandiri dan KPM Kendara Mandiri, KPR Graha dan Kredit Multiguna tetap menjadi produk-produk utama *Consumer Loan* yang berkontribusi lebih dari 50% total nilai penyaluran kredit konsumsi.

Keberhasilan yang dicapai tidak terlepas dari upaya strategis Bank Mandiri dalam memfokuskan upaya pemasaran di daerah-daerah dengan melakukan *roll-out system credit scoring* yang terintegrasi dengan *Loan Origination System (LOS)* di seluruh cabang, pembentukan *Consumer Loan Processing Center (CLPC)* di tujuh daerah utama serta optimalisasi CLPC dan cabang pemroses sebagai stimulus percepatan proses aplikasi pinjaman.

Di samping itu, Bank Mandiri juga telah melakukan upaya

strategis peningkatan kerjasama dengan *Developer*, *Brokerage House* dan *Dealer/Showroom* di kota-kota strategis untuk penyaluran KPR dan KPM Kendara Mandiri, refokus segmentasi kepada produk KPR dan KPR *take over*, serta melakukan upaya peningkatan *awareness public* atas produk *Consumer Loan* yang mempunyai fitur dan tingkat suku bunga yang kompetitif di pasaran.

Di tahun 2005, fokus strategi bisnis *Consumer Loan* akan bertumpu kepada aktifitas pengembangan produk dan program pemasaran yang berdasarkan atas identifikasi kebutuhan nasabah, upaya pemasaran yang terfokus atas *database* nasabah potensial yang telah dikelola oleh Bank Mandiri, serta meningkatkan jumlah dan kualitas hubungan yang terjalin dengan *Developer*, *Brokerage House* maupun *Dealer* dan *Showroom* kendaraan. Di samping itu, untuk memastikan tingkat kompetisi pasar dan standar layanan yang tinggi atas produk-produk yang dipasarkan, Bank Mandiri akan tetap secara agresif melakukan usaha penyempurnaan proses aplikasi pinjaman untuk mempersingkat tenggat waktu proses persetujuan.

Electronic Banking

Sebagai tulang punggung kinerja pelayanan atas nasabah-nasabah *Consumer Banking*, Bank Mandiri melalui *Electronic Banking Group* selalu berusaha melakukan upaya-upaya pengembangan kualitas layanan serta efisiensi operasional untuk memastikan tingkat daya saing yang tinggi.

Selama tahun 2004, total jumlah transaksi ATM yang dilayani oleh *Electronic Banking* adalah sebesar 158,9 juta transaksi atau sebesar 7.438 rata-rata transaksi per ATM/bulan. Pada bulan Desember 2004 terjadi peningkatan transaksi sebesar 2,1 kali lipat yaitu dari 8,7 juta transaksi pada bulan Desember 2003 menjadi 18,2 juta transaksi pada bulan Desember 2004. Untuk mengantisipasi jumlah transaksi yang terus meningkat dan memastikan tercapainya tingkat kualitas layanan yang tinggi, Bank Mandiri telah melakukan upaya-upaya berikut di tahun 2004:

- Ekspansi jaringan ATM dengan total jumlah ATM Mandiri terpasang sebanyak 2.470 unit.
- Peningkatan kinerja ketersediaan (*uptime*) jaringan ATM dari 97,50% pada akhir tahun 2003 menjadi 98,36% pada akhir tahun 2004.
- Pengembangan layanan *payment* dan *purchasing feature* melalui kanal ATM, SMS dan *Internet Banking* serta penambahan fitur penyediaan layanan untuk seluruh kartu berlogo VISA di ATM Mandiri. Secara keseluruhan ATM Mandiri telah memiliki 39 fitur guna melayani kebutuhan nasabah.

- Melakukan usaha peningkatan penggunaan transaksi e-Channels atas total transaksi di cabang dari 36,45 % menjadi 47,89%, untuk mengurangi beban dari petugas *front liner* di cabang dalam rangka mendukung strategi bisnis *distribution network* dalam mengoptimalkan upaya *cross-selling* produk kepada nasabah di cabang-cabang.
- Implementasi ATM Cash Management System untuk peningkatan efisiensi pengisian uang di jaringan ATM serta mengurangi jumlah *nominal idle money* yang tidak produktif di jaringan.
- Penambahan fitur-fitur baru di semua kanal elektronik, peningkatan kualitas *Customer Information File (CIF)*, dan peningkatan penggunaan elektronik *channel* dalam rangka mendukung strategi pengembangan bisnis *Consumer Bank* dalam meningkatkan *fee-based income* dan pelaksanaan *cross selling* di cabang.
- Memastikan tingkat kinerja dan ketersediaan jaringan *electronic banking* dengan standar tinggi dan dapat diandalkan.
- Penambahan jaringan ATM baru, relokasi ATM lama ke lokasi yang lebih strategis, serta pengembangan *Single Access Number Call* Mandiri untuk memudahkan akses nasabah dalam melakukan transaksi.

Sejalan dengan penekanan terhadap perbaikan tingkat kepuasan nasabah, maka pada tahun 2005 Bank Mandiri akan menitikberatkan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Produk & Jasa

Kredit	Transaksi Valuta Asing	Mandiri Prioritas
• KPR Graha Mandiri • Kredit Multiguna Mandiri • Kredit Agunan Deposito Mandiri • Kredit Mitrakarya Mandiri • Kredit Bebas Agunan Mandiri • KPM Kendara Mandiri	• Banknotes Sale/Purchase • Currency Options • Spot, Today, Tomorrow for IDR/USD and major currencies • Dual Currency Deposits • Deposito Swap	• Dedicated Personal Bankers • Upscale Premises • Airport Executive Lounge • Exclusive Loyalty Programs • Airport Handling Services • Flexible ATM Limit • Safe Deposit Box Facility • Travel Related Services
Simpanan	Kartu Kredit	Jasa Lainnya
• Giro (Rupiah & USD) • Deposit on Call (Rupiah & USD) • Tabungan Haji • Negotiable Certificate of Deposit • Tabungan Mandiri • Deposito Berjangka (Rupiah & USD)	• Mandiri Visa • Merchant Acquiring Business (EDC) Electronic Banking • Call Center • ATMs • SMS Banking • Internet Banking	• Bank Reference • Bill Payment • Clearing • Collection • Mandiri Travellers Cheque • Money Changer • Payroll Package • Remittance • Safe Deposit Box

PT AXA Mandiri Financial Services

Beroperasi sejak Desember 2003, PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri), perusahaan patungan milik PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (49%) dan AXA (51%), hingga akhir 2004 telah beroperasi di lebih dari 420 cabang Bank Mandiri. Dengan menempatkan lebih dari 520 *Financial Advisor (FA)*, AXA Mandiri menawarkan layanan perencanaan keuangan dan manajemen kekayaan melalui produk-produk asuransi dan investasi yang memberikan nilai tambah kepada nasabah Bank Mandiri.

Untuk bisnis individu (ritel), AXA Mandiri menawarkan produk murni asuransi yang disebut sebagai produk tradisional, serta produk kombinasi investasi dan asuransi yang dikenal sebagai *unit-linked/investment-linked*. Produk *unit-linked* tersebut memiliki beragam pilihan yang fleksibel dengan tingkat keuntungan yang relatif tinggi untuk memenuhi beragam kebutuhan, seperti tabungan hari tua, biaya pendidikan ataupun dana untuk berlibur. AXA Mandiri juga menawarkan pilihan perlindungan tambahan yang dapat memperluas manfaat produk dasar tersebut, yaitu perlindungan kesehatan, kecelakaan dan pembayaran premi. Sementara itu, untuk bisnis grup, AXA Mandiri juga menyediakan perlindungan asuransi bagi nasabah kartu kredit (Mandiri *Protection*), Tabungan Haji dan *consumer loan* Bank Mandiri.

Selama tahun 2004, AXA Mandiri telah berhasil memperoleh pendapatan premi sebesar Rp477 miliar. Jumlah ini terdiri dari premi *unit-linked* sebesar Rp443 miliar (93%) dan premi

produk tradisional sebesar Rp33,7 miliar (7%). Sebagian besar dari total premi tradisional tersebut merupakan premi grup, yaitu sebesar Rp33,6 miliar dan sisanya merupakan kontribusi premi individu, sebesar Rp95 juta. Sementara itu, aset AXA Mandiri per 31 Desember 2004 adalah senilai Rp458 miliar, dengan rasio kecukupan modal (*RBC/risk based capital*) 803%. RBC merupakan salah satu parameter apakah suatu perusahaan asuransi dalam kondisi yang sehat atau tidak, dan rasio AXA Mandiri jauh diatas ketentuan minimum dari Departemen Keuangan untuk tahun 2004, yaitu 120%.

Berdasarkan data pendapatan premi baru individu (*individual new business premium*) kuartal III 2004 dari Dewan Asuransi Indonesia (DAI), AXA Mandiri telah menduduki posisi ke-5 dari seluruh perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Dengan premi baru individu sebesar Rp224 miliar dan *market share* 5%. Ini merupakan suatu prestasi yang membanggakan dan menjadikan AXA Mandiri sebagai perusahaan *bancassurance* yang tercepat perkembangannya.

AXA Mandiri telah memasang target untuk beroperasi di lebih dari 600 cabang Mandiri pada pertengahan tahun 2005. Selain itu, AXA Mandiri berencana mengembangkan aktifitasnya untuk menciptakan produk-produk baru yang inovatif serta melakukan penetrasi di segmen-segmen pasar yang baru sehingga dapat meningkatkan layanan bagi nasabah Bank Mandiri.

“Bank Mandiri akan lebih mengoptimalkan jaringan baik di dalam maupun di luar negeri untuk melayani aktifitas transaksi valuta asing dan surat-surat berharga, meningkatkan kualitas layanan melalui implementasi sistem-sistem baru...”



J.B. Kendaro
Direktur & SEVP

- Direktur Bank Mandiri sejak April 2003.
- Senior Executive Vice President, Treasury & International, Bank Mandiri sejak April 2003.
- Executive Vice President, Financial Institutions and Overseas Network, Bank Mandiri (Agustus 2001–April 2003).
- Head of Treasury and Global Market, Bank Mandiri (Juni 1999–Agustus 2001).
- Direktur Bank Ekspor Impor Indonesia (1998–1999).
- Kepala Biro Pengelolaan Dana, Bank Ekspor Impor Indonesia (1998).
- Chief Executive & Managing Director, BEII (DTC) Ltd. Hong Kong (1995–1997).
- Memulai karirnya pada Bank Ekspor Impor Indonesia tahun 1980 pada berbagai cabang domestik dan luar negeri, antara lain officer pada Bank Ekspor Impor Indonesia, London (1987–1989) dan Paris (1991–1994).

Treasury & International

Kinerja Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004

Rpmiliar

Jumlah Aktiva Produktif (Saldo Rata-rata)	24.326
Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Kewajiban (Saldo Rata-rata)	20.809
Marjin Pendapatan Bunga atas Aktiva	(540)
Marjin Pendapatan Bunga atas Kewajiban	523
Jumlah Marjin Pendapatan Bunga	(17)
Pendapatan Operasional lainnya	504
Penyisihan Penghapusan atas Aktiva Produktif	(87)
Beban Operasional lainnya	(126)
Laba Operasional	273
% dari Total Laba Operasional	3,7%

Bank Mandiri akan lebih mengoptimalkan jaringan baik di dalam maupun di luar negeri untuk melayani aktifitas transaksi valuta asing dan surat-surat berharga, meningkatkan kualitas layanan melalui implementasi sistem-sistem baru, serta melakukan penetrasi pasar untuk meningkatkan *market share* dalam transaksi valuta asing dengan membuka kantor *Regional Treasury Marketing*. Demikian pula transaksi obligasi Surat Utang Negara akan dilaksanakan secara retail melalui cabang-cabang untuk memberikan alternatif investasi yang lebih beragam kepada nasabah.

Bank Mandiri juga senantiasa menerapkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan layanan jasa kustodian kepada nasabah kustodian yang aktif berinvestasi pada instrumen surat berharga di pasar modal maupun pasar uang, baik di dalam maupun di luar negeri, dengan mengembangkan sistem yang dapat memberikan fasilitas *online reporting* (bagi nasabah prima) untuk mendukung kecepatan nasabah dalam pengambilan keputusan investasi.

Kinerja 2004

Di tahun 2004 Bank Mandiri telah berhasil memenuhi regulasi moneter yang baru tentang NOP dan *reserve requirement* dengan baik. Giro Wajib Minimum (GWM)

Rupiah selama periode 1 Januari 2004–30 Juni 2004 rata-rata sebesar 5,08% dan selama periode 1 Juli 2004–31 Desember 2004 adalah sebesar 8,12%, sementara rata-rata GWM valuta asing adalah sebesar 3,01%. Rata-rata rasio Posisi Devisa Neto selama tahun 2004 adalah *long* sebesar 2,44%.

Bank Mandiri tetap konsisten sebagai salah satu pemain utama dalam transaksi *Foreign Exchange*, baik interbank maupun dengan nasabah. Dalam transaksi dengan nasabah, *market share* meningkat dari 15,18% menjadi 17,51%. Peningkatan tersebut dilakukan melalui penetrasi pasar yang lebih ofensif dan penambahan jumlah *dealer* baru.

Dalam rangka memberikan alternatif produk dana kepada nasabah, Bank Mandiri memulai babak baru dalam pengembangan produk *Treasury* melalui *yield enhancement structured products* kepada para nasabah, yang ternyata mendapat respons positif, khususnya dari sektor retail, sektor yang memiliki potensi bisnis yang prospektif. Hal ini terbukti dengan besarnya permintaan yang diterima meskipun periode penawaran produk relatif pendek. Produk-produk tersebut antara lain adalah *Dual Currency Deposit*, *FX Range Deposits* serta beberapa *structured products* lainnya.

Transaksi *fixed income securities* di tahun 2004 menitik beratkan pada pengoptimalan pendapatan melalui penurunan komposisi Surat Utang Negara (SUN) yang dimiliki untuk ditukar dengan kredit dan obligasi korporasi, serta meningkatkan volume transaksi obligasi di *secondary market*. Tujuan dari upaya tersebut adalah untuk meningkatkan pendapatan (*yield enhancement*) dari aset surat berharga, pemenuhan likuiditas dan memperoleh *capital gain*.

Dampak dari upaya di atas, maka pada tahun 2004 komposisi SUN menurun dari 49,3% menjadi 37,5% terhadap *total asset* dengan jumlah SUN ex Obligasi Rekap yang dijual mencapai Rp32,334 miliar. Obligasi korporasi yang dibeli selama tahun 2004 sebesar Rp1,57 triliun, dan volume transaksi obligasi selama tahun 2004 mencapai Rp55,17 triliun. Rata-rata *yield* SUN yang diperoleh untuk seri *fixed* adalah 12,52% dan seri variabel 8,25%, sementara untuk obligasi korporasi Rupiah sebesar 12,47 % dan obligasi USD sebesar 7,05%. Bank Mandiri termasuk salah satu bank teraktif dalam transaksi SUN, hal ini terbukti pada tahun 2004 memperoleh penghargaan berupa “*the most active Bank in Government Bonds Trading*” yang diberikan oleh Bursa Efek Surabaya.

Untuk melakukan penetrasi pasar lebih luas dalam rangka mendukung transaksi-transaksi di atas dan melayani nasabah secara lebih cepat dan optimal, Bank Mandiri telah membuka 2 (dua) buah kantor baru yang menjadi *arm length* transaksi *treasury* melalui *Regional Treasury Marketing (RTM)* berupa *mini dealing room* di dua kota besar yakni Surabaya dan Medan. Di kantor tersebut, layanan transaksi valuta asing dan produk-produk terkait diberikan dengan harga dan *service* yang sama dengan kantor pusat.

Sejalan dengan ekspansi Bank Mandiri ke pasar valuta asing, *fixed income* dan derivatif, *reinforcement* pada infrastruktur telah dilakukan dengan diterapkannya *New Treasury Solution* yaitu melalui sistem OPICS yang terintegrasi dengan *middle* dan *back office*. Dengan sistem baru tersebut maka *recording, reporting, controlling* transaksi *treasury* menjadi lebih terintegrasi.

Untuk mendukung kelancaran transaksi bisnis internasional Bank Mandiri telah menjalin hubungan koresponden dengan

1.275 bank koresponden yang tersebar di seluruh dunia. Selama tahun 2004 Bank Mandiri telah melakukan 42 kerja sama dengan beberapa Bank Koresponden untuk berbagai macam jenis produk antara lain *Trade Service, Trade Finance, Remittance, Collection*.

Dalam upaya meningkatkan volume transaksi pengiriman uang para TKI dari Arab Saudi ke Indonesia melalui Bank Mandiri, pada bulan September 2004 Bank Mandiri telah menempatkan *liaison officer* di Riyadh yang bertempat di Al Rajhi BIC.

Di bidang *capital market services* Bank Mandiri telah selesai mengembangkan *product/system* *Jasa Receiving Bank, Implementasi Technical Support Sub Custody* di Cabang Jakarta Kemayoran, *Mutual Fund Administration System* dan *Disaster Recovery Plan System Custodian*. Hal ini dilakukan guna memberikan pelayanan yang lebih baik khususnya kepada para nasabah yang menggunakan jasa kustodian. Dari aktifitas *capital market services*, sampai dengan 31 Desember 2004 Bank Mandiri telah mengelola *Portfolio* jasa kustodian sebesar Rp51.350,94 miliar dan USD221,43 juta sedangkan *portfolio* jasa Wali Amanat (*Trustee*) sebesar Rp9.703,49 miliar dan USD100 juta.

Fokus tahun 2005

Di tahun 2005 Bank Mandiri akan lebih agresif pada pengembangan dan penawaran produk *Treasury* yang lebih beragam dan memperluas pasar penawaran yakni sektor retail serta sektor korporasi, sektor dimana Bank Mandiri telah memiliki pengalaman panjang. Untuk mendukung rencana ini, Bank Mandiri akan memperkuat *supporting system* yang dimiliki sehingga dapat mengakomodasi fitur-fitur yang ada pada setiap produk tersebut. Upaya ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah & semakin mendekatkan hubungan dengan nasabah.

Demikian pula di bidang *fixed income securities*, Bank Mandiri akan lebih agresif dalam melaksanakan transaksi obligasi baik SUN maupun obligasi korporasi dengan lebih merambah kepada nasabah-nasabah *consumer banking* dan nasabah institusi dengan menjual obligasi secara retail dalam jumlah nominal minimum Rp250 juta, serta akan lebih aktif dalam transaksi *Repo*, karena Bank Mandiri merupakan salah satu perintis diwujudkan Indonesia *General*

Master Repo Agreement yang akan segera diterapkan pada Februari 2005.

Dalam rangka memperkuat struktur dana khususnya valuta asing dan melakukan *refinancing* atas Pinjaman Luar Negeri yang jatuh tempo tahun ini, Bank Mandiri merencanakan untuk menerbitkan *Senior Debt* pada berjangka waktu 5-10 tahun di pasar internasional. Alternatif pilihan jangka waktu 10 tahun, selain dalam rangka mengelola *maturity profile* pinjaman, diharapkan pula akan menjadi *landmark* obligasi berjangka waktu 10 tahun yang diterbitkan korporasi Indonesia.

Untuk mewujudkan *concern* dalam melayani nasabah *retail*, Bank Mandiri di tahun 2005 memperkenalkan *Consumer Banking Treasury (CBT)* yang akan melayani nasabah *consumer* dalam transaksi-transaksi *Treasury*. *Dealing room* CBT akan langsung melayani transaksi-transaksi *retail* secara lebih terfokus yang dikelola oleh para *dealer* berpengalaman.

Sementara itu, untuk memperluas jaringan dan mempercepat pelayanan, Bank Mandiri akan menambah satu kantor *Regional Treasury Marketing* lagi di kota Bandung yang merupakan salah satu kota yang sangat potensial dalam transaksi valuta asing.

Untuk meningkatkan transaksi antara Kantor Luar Negeri (KLN) dengan jaringan kantor/cabang dalam negeri dan transaksi antar KLN, sejak tahun 2004-2006 Bank Mandiri telah memulai program standarisasi *banking system*

Kantor Luar Negeri. Tahun 2005 implementasi sistem baru direncanakan akan selesai pada Cabang Singapore, Bank Mandiri Europe, London dan cabang Dilli. Dengan sistem baru tersebut, diharapkan mutu pelayanan KLN akan meningkat sesuai standar kualitas pelayanan internasional. Mengimplementasikan *Central Liabilities System (CLS)* untuk *monitoring exposure bank* koresponden dan laporan *reciprocity management* yang cepat dan akurat. Dengan CLS tersebut, diharapkan *monitoring* utilisasi limit kepada nasabah dan bank koresponden akan lebih optimal karena Bank Mandiri akan memperoleh data yang lebih akurat dari seluruh unit bisnis pengguna limit.

Untuk meningkatkan daya saing dengan bank pesaing di bidang usaha *capital market services* Bank Mandiri akan menyelesaikan *Custodian System Enhancement Project*, sehingga Bank Mandiri akan dapat memberikan layanan *online reporting* kepada *customer*.

Dalam rangka memanfaatkan peluang bisnis antara Indonesia dan China, pada tahun 2005 Bank Mandiri akan berusaha memperoleh perijinan dari Bank Indonesia dan *China Banking Regulatory Commission (CBRC)* untuk meningkatkan status *Representative Office* Shanghai menjadi Kantor Cabang.

Mempertahankan status sebagai Bank Pembayaran KSEI di Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk periode 2005-2009, dalam rangka mempertahankan pengendapan dana pihak ketiga di pasar modal Indonesia.

Obligasi Pemerintah



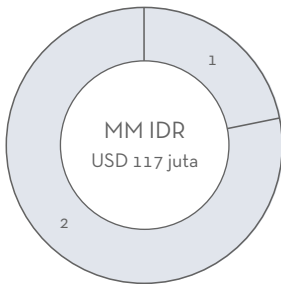
Market Share Transaksi Treasury Bank Mandiri Tahun 2004*)



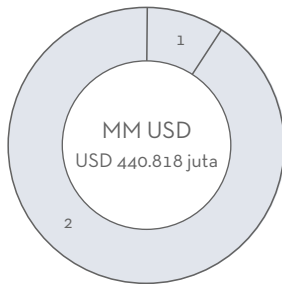
*) Sumber: Bank Mandiri dan Pusat Informasi Pasar Uang (PIPU)

2. Money Market

- 1. Bank Mandiri Market Share (19,39%)
- 2. Bank Lainnya (80,61%)

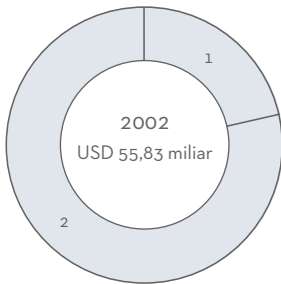


- 1. Bank Mandiri Market Share (9,98%)
- 2. Bank Lainnya (90,2%)

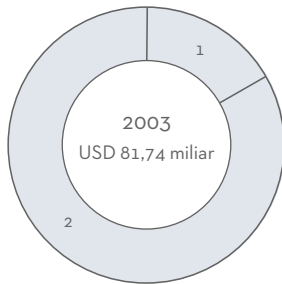


3. Perkembangan Volume dan Market Share Transaksi Valas Nasabah*)

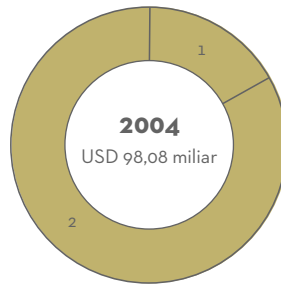
- 1. Bank Mandiri Market Share (20,38%)
- 2. Bank Lainnya (79,62%)



- 1. Bank Mandiri Market Share (15,18%)
- 2. Bank Lavvinnya (84,82%)



- 1. Bank Mandiri Market Share (17,51%)
- 2. Bank Lainnya (82,49%)



*) Sumber: Bank Mandiri dan Pusat Informasi Pasar Uang (PIPU)

Produk & Jasa

Transaksi Valuta Asing	Trade Finance	Jasa Kustodian
• Banknotes Sale/Purchase • Currency Forward • Currency Options • Currency Swaps • Spot, Today, Tomorrow for IDR/USD and major currencies • Dual Currency Deposits • Deposito Swap • FX Range Deposits	• Usance Payable At Sight (UPAS) • Export Usance Bills Discounting • Forfeiting • Trust Receipt • Buyer's Credit • Refinancing L/C • Islamic Trade Finance	• General Custody • Sub Registry Govt. Bond & SBI • Sub Custody Euroclear • Local Custody for ADR/GDR • Mutual Fund Administration • Overseas Sub. Custody
	Trade Services	Jasa Wali Amanat
	• Issuance L/C and Amendment • Advising L/C • Confirming L/C • Negotiating L/C • Export Bills Collections • Documentary Collection	• Wali Amanat • Agen Pembayar • Facility/Collateral Agent • Escrow Agent • Receiving Bank
Surat Berharga	Assets Products	Jasa Lainnya
• Asset Swaps • Bonds Outright Sale/Purchase • Collateralized Fund Facility • Repo & Reverse Repo • Exchangeable Deposits	• Call Loan • Syndicated Loan • Investment Loan • Working Capital Loan • Two-Step Loans • Ship Scraping Business • B/A Financing • Renegosiasi Wesel Ekspor • GSM 102 Program	• Bank Guarantee • International Remittance • International Collection • Vostro Account • Interbank Risk Participation • Mandiri Transfer Indonesia • Financial Advisory • Bank Reference • Payment Bank KSEI • Intra day Facilities
Pasar Uang	Liabilities Products	
• Interest Rate Swaps • SBI Auctions & Repo	• Demand Deposits • Time Deposits • Certificate of Deposits	

Credit Recovery

Bank Mandiri melalui *Credit Recovery Group* telah melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur bermasalah, dengan tujuan untuk meminimalkan potensi kerugian. Upaya perbaikan kondisi debitur yang bermasalah dalam pemenuhan kewajibannya dilaksanakan dengan penetapan pola restrukturisasi melalui proses analisa yang cermat dan tepat serta didukung oleh proses pengambilan keputusan yang cepat. Disamping hal tersebut, juga melaksanakan penanganan terhadap debitur yang telah dihapus buku (debitur ekstrakomptabel) dilaksanakan secara intensif guna mendapatkan tingkat *recovery* maksimal.

Untuk mencapai tujuan dimaksud, fokus kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2004 adalah:

1. Mempercepat proses restrukturisasi terhadap debitur bermasalah (*non performing loan—NPL*) dengan pemilihan pola restrukturisasi yang tepat.
2. Melakukan pembinaan, *monitoring*, dan mengoptimalkan penagihan yang intensif terhadap debitur pasca restrukturisasi.
3. Melaksanakan penagihan secara intensif terhadap debitur yang telah dihapusbukukan.
4. Penerimaan Kembali kredit yang telah dihapus buku selama tahun 2004 sebesar Rp1.076 miliar.
5. Kredit yang dihapusbukukan selama tahun 2004 sebesar Rp1.774 miliar
6. Rincian kredit *non performing* adalah

Nasabah Corporate	Rp 3.781 miliar
Nasabah Commercial	Rp 2.552 miliar
Nasabah Consumer	Rp 242 miliar

Fokus Tahun 2005

Pada tahun 2005 fokus penanganan *Credit Recovery* tidak hanya pada debitur yang telah digolongkan bermasalah (*Non Performing Loan—NPL*), namun akan lebih bersifat deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya permasalahan. Hal ini dimaksudkan agar restrukturisasi kredit dapat dilaksanakan pada saat permasalahan masih dini dan belum bersifat struktural. Dengan pendekatan ini diharapkan tujuan restrukturisasi yaitu meminimalkan kerugian bank dapat lebih secara efektif dilaksanakan.

Bank Mandiri telah mengimplementasikan Sistem Deteksi Dini (*Early Warning System—EWS*) dimana dengan sistem ini, permasalahan yang dialami debitur dapat dideteksi lebih awal dan ditangani lebih dini, yaitu dengan melaksanakan restrukturisasi kredit sebelum fasilitas kreditnya menjadi bermasalah (*Non Performing Loan—NPL*)

Dalam upaya meningkatkan kinerja *Credit Recovery Group* di tahun 2005, maka fokus akan diarahkan untuk:

- a. Menangani debitur yang memiliki kolektibilitas 2 (Dalam Perhatian Khusus) melalui implementasi *Early Warning System*, yang dilaksanakan bekerjasama dengan unit bisnis pengelola (*joint effort*).
- b. Mempercepat restrukturisasi kredit pada debitur *Non Performing Loan*, lebih ditekankan pada pemilihan pola restrukturisasi yang tepat.
- c. Melanjutkan upaya-upaya monitoring secara berkesinambungan terhadap debitur yang telah direstrukturisasi.
- d. Meningkatkan penagihan debitur ekstrakomptabel secara proaktif.

Informasi Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2004

Rabu Tanggal 5 Mei 2004 dengan agenda:

1. Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003.
2. Persetujuan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003.
3. Penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004.
4. Penetapan jumlah gaji/honorarium serta fasilitas dan tunjangan lain bagi anggota Direksi dan Komisaris Perseroan.
5. Persetujuan pengunduran diri Sdr. Mohammad Syahril, anggota Komisaris Perseroan dan pengangkatan penggantinya.
6. Lain-lain:
 - a. Laporan perkembangan pelaksanaan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 September 2003 tentang hapus tagih piutang pokok macet hapus buku.
 - b. Laporan tentang Susunan Komite Audit Perseroan

Pembagian Dividen

Sesuai keputusan Rapat Direksi tanggal 1 Nopember 2004 dan Persetujuan dari Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) Departemen Keuangan tanggal 12 Nopember 2004, pada tanggal 30 Desember 2004 Perseroan telah membagikan dividen tunai interim untuk tahun buku 2004 sebesar Rp60 per lembar saham dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut:

Akhir periode perdagangan saham dengan hak dividen (*cum dividen*)

- Pasar Reguler dan Negosiasi : 16 Desember 2004
- Pasar Tunai : 21 Desember 2004

Awal Periode Perdagangan Saham Tanpa Hak Dividen (*ex Dividen*)

- Pasar Reguler dan Negosiasi : 17 Desember 2004
- Pasar Tunai : 22 Desember 2004

Tanggal Daftar Pemegang Saham yang berhak Dividen Tunai Interim (*Recording Date*) : 21 Desember 2004

Tanggal Pembayaran Dividen Tunai Interim Tahun Buku 2004: 30 Desember 2004

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2005

- a. Persetujuan atas Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan anak perusahaan serta Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004.
- b. Penggunaan laba Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004.
- c. Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan anak perusahaan serta Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005.
- d. Penetapan besarnya gaji dan honorarium Direksi dan Komisaris Perseroan.
- e. *Program Management Stock Option Plan* Tahap II dan III serta Laporan Pelaksanaan Program ESOP.
- f. Penambahan/Perubahan Direksi dan Komisaris Perseroan.

Kronologis Penambahan dan Pencatatan Saham

Pada saat divestasi melalui penawaran umum perdana tanggal 14 Juli 2003, jumlah saham Bank Mandiri yang Ditempatkan dan Disetor Penuh adalah sebanyak 20.000.000.000 lembar saham dan yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya adalah sebanyak 19.800.000.000 lembar saham.

Sehubungan dengan pelaksanaan MSOP yang dilakukan melalui penerbitan saham baru sebagaimana diputuskan pada RUPS-LB tanggal 29 Mei 2003, maka Perseroan telah melakukan pencatatan pre-list sebanyak 1.000.000.000 lembar opsi saham dan telah disetujui oleh Bursa Efek Jakarta dengan surat No.S-1065/BEJ.PSJ/P/07-2004 tanggal 13 Juli 2004 dan oleh Bursa Efek Surabaya dengan surat No.JKT-023/LIST-EMITEN/BES/VII/2004 tanggal 13 Juli 2004.

Sampai dengan 31 Desember 2004 jumlah lembar opsi yang telah dikonversi menjadi saham adalah sebanyak 132.854.872 saham, sehingga keseluruhan jumlah saham Perseroan Ditempatkan dan Disetor Penuh menjadi sebanyak 20.132.854.872 lembar saham.

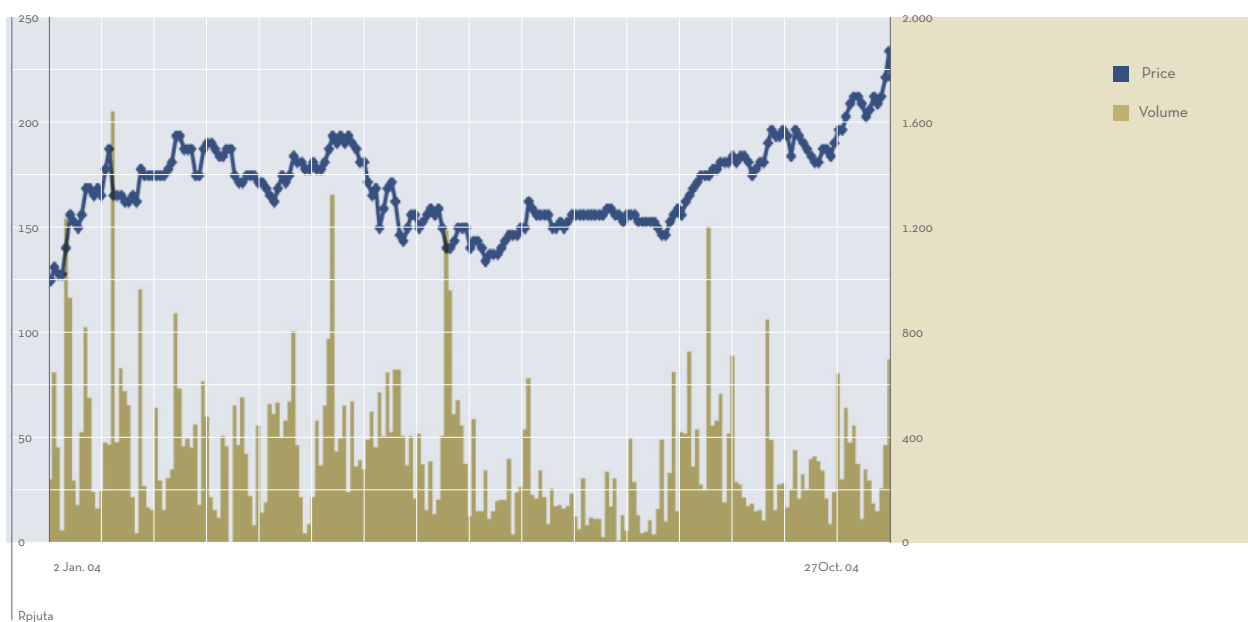
Informasi Pemegang Saham

Daftar Pemegang Saham per 31 Desember 2004

Nama	Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	%
Pemodal Nasional			
1. Pemerintah RI	1	14.000.000.000	69,5%
2. Perorangan Indonesia	8.056	284.069.000	1,4%
3. Karyawan	17.406	223.179.872	1,1%
4. Dana Pensiun	61	32.874.500	0,2%
5. Asuransi	17	35.432.000	0,2%
6. Perseroan Terbatas	147	148.648.146	0,7%
7. Reksadana	30	39.192.500	0,2%
Jumlah	25.718	14.763.396.018	73,3%
Pemodal Asing			
1. Perorangan	48	5.660.500	0,0%
2. Badan Usaha	385	5.363.798.354	26,6%
Total	433	5.369.458.854	26,7%
Jumlah seluruhnya	26.151	20.132.854.872	100,00%

Harga Saham per Bulan Selama Tahun 2004

Periode	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume
Januari	1.500	975	1.300	1.262.761.000
Februari	1.575	1.225	1.400	817.949.000
Maret	1.550	1.250	1.400	876.835.000
April	1.550	1.325	1.450	1.066.318.500
Mei	1.450	1.125	1.250	918.519.500
Juni	1.275	1.050	1.175	842.276.000
Juli	1.300	1.150	1.250	466.896.000
Agustus	1.300	1.150	1.250	466.537.500
September	1.475	1.250	1.450	915.455.500
Oktober	1.600	1.425	1.575	709.922.000
November	1.950	1.575	1.825	771.296.500
Desember	2.000	1.750	1.925	853.312.000



Informasi Pencatatan dan Perdagangan Saham

Bursa Efek Jakarta

Gedung Bursa Efek
Jakarta, Lt. 4
Jl. Jend. Sudirman
Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. 62.21.515 0515
Fax. 62.21.515 0550
www.jsx.co.id

Bursa Efek Surabaya

Kantor Pusat:
Gedung Medan Pemuda, Lt. 5
Jl. Pemuda No. 27-31
Surabaya 60271, Indonesia
Tel. 62.31.534 0888
Fax. 62.31.534 2888

Operations Office:

Gedung Plaza Bapindo,
Mandiri Tower, Lt. 20 & 23
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. 62.21.52 66210
Fax. 62.21.526 6219
www.bes.co.id

Biro Administrasi Efek

Datindo Entrycom
Wisma Diners Club Annex
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220, Indonesia
Tel. 61.21.570 9009
Fax. 62.21.526 6702
www.datindo.com

Akuntan Publik

Ernst & Young, Prasetio,
Sarwoko & Sandjaja
Menara I Gedung Bursa
Efek Jakarta, Lt. 13
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. 62.21.5289 5000
Fax. 62.21.5289 5555
www.ey.com

Informasi Investor

Corporate Secretary:
Nimrod Sitorus
Direktur dan SEVP
Tel. 62.21.524 5649
Fax. 62.21.526 8229

Investor Relations:

Jonathan Zax
Group Head
Investor Relations
Tel. 62.21.526 3817
Fax. 62.21.5290 4249
ir@bankmandiri.co.id

Warisan Tak Ternilai

Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun.

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Sejarah keempat Bank tersebut dapat ditelusuri lebih dari 140 tahun yang lalu. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan di Indonesia.

Bank Dagang Negara merupakan salah satu bank tertua di Indonesia. Sebelumnya Bank Dagang Negara dikenal sebagai *Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij* yang didirikan di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi Escomptobank NV. Selanjutnya, pada tahun 1960 Escomptobank dinasionalisasi dan berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah bank Pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan.

Bank Bumi Daya didirikan melalui suatu proses panjang yang bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda *De Nationale Handelsbank NV*, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964, Chartered Bank (sebelumnya adalah bank milik Inggris) juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi bank tersebut. Pada tahun 1965, Bank Umum Negara digabungkan ke dalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV. Kemudian pada tahun 1968 Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya.

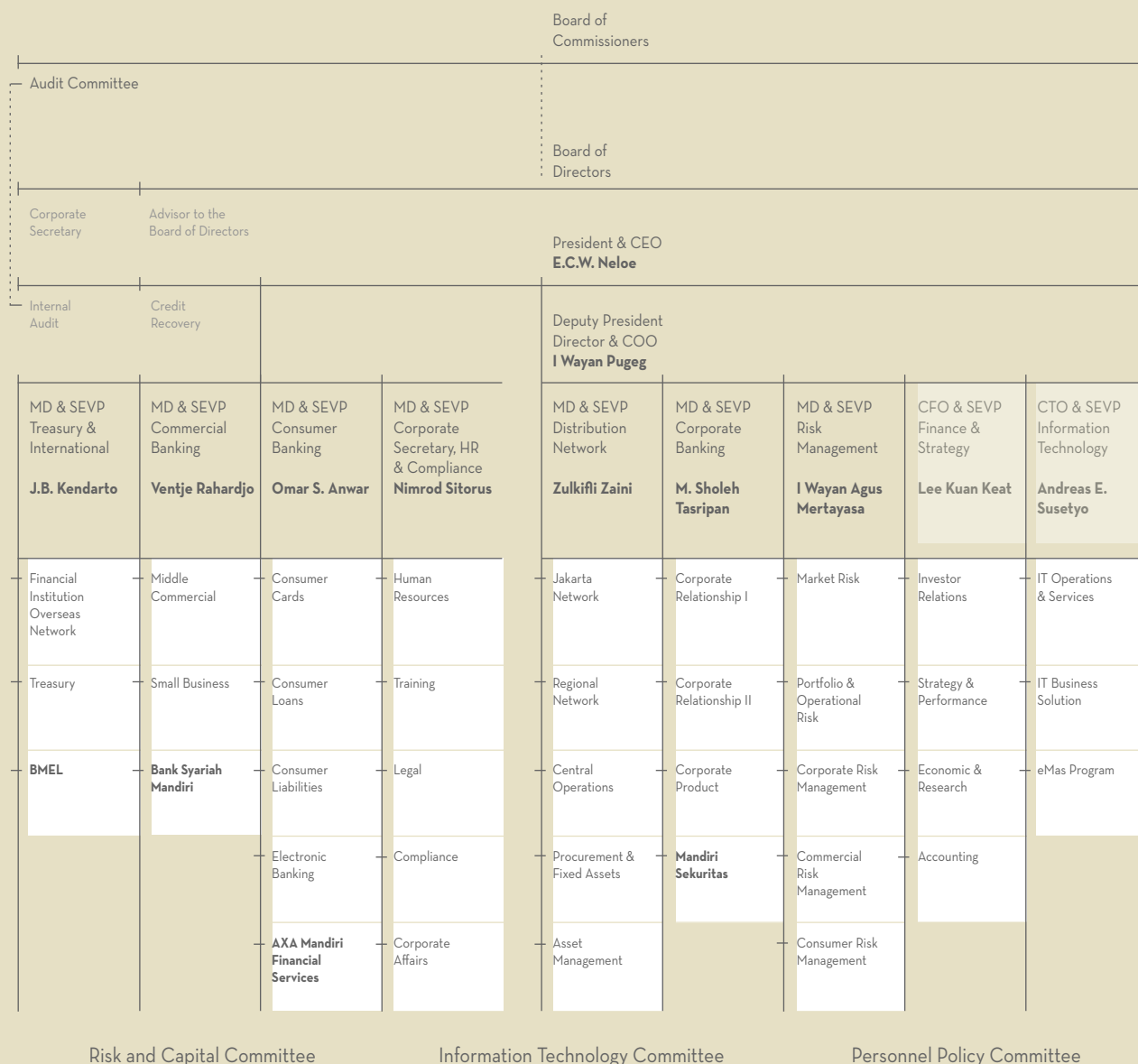
Sejarah Bank Ekspor Impor Indonesia (BankExim) berawal dari perusahaan dagang Belanda *N.V. Nederlandsche Handels Maatschappij* yang didirikan pada tahun 1824 dan mengembangkan kegiatannya di sektor perbankan pada tahun 1870. Pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan ini pada tahun 1960, dan selanjutnya pada tahun 1965 perusahaan ini digabung dengan Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit II. Pada tahun 1968 Bank Negara Indonesia Unit II dipecah menjadi dua unit, salah

satunya adalah Bank Negara Indonesia Unit II Divisi Ekspor-Impor, yang akhirnya menjadi BankExim, bank pemerintah yang membiayai kegiatan ekspor dan impor.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah bank industri yang didirikan pada tahun 1951. Misi Bank Industri Negara adalah mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri dan pertambangan. Bapindo dibentuk sebagai bank milik negara pada tahun 1960 dan BIN kemudian digabung dengan bank Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata. Kini, Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun. Masing-masing dari empat bank bergabung telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi.

Struktur Organisasi

107



Tanggung Jawab Sosial

Bank Mandiri berusaha untuk memberikan kontribusi yang terbaik bagi kesejahteraan dan kemajuan masyarakat melalui berbagai program sosial dan kemasyarakatan melalui program-program *Corporate Sosial Responsibility* yang terdiri dari:

- Mandiri Peduli Pendidikan
- Mandiri Peduli Olah Raga
- Mandiri Peduli Kesehatan
- Mandiri Peduli Lingkungan
- Mandiri Peduli Budaya
- Mandiri Peduli Usaha Kecil

Mandiri Peduli Pendidikan

Beasiswa

- Memberikan beasiswa tingkat pendidikan dasar (SD, SLTP, SMU) selama 1 tahun kepada 2.300 siswa di 102 sekolah diseluruh Indonesia terdiri dari 39 sekolah di Jakarta dan 63 sekolah diluar Jakarta. Pelaksanaan bulan Mei 2004 diresmikan oleh Menteri Pendidikan RI.
- Memberikan beasiswa untuk 1 tahun bagi 96 orang mahasiswa berprestasi dan mempunyai kepedulian sosial yang tinggi terhadap lingkungan di 12 daerah yaitu Banjarmasin, Mataram, Ambon, Manado, Medan, Ternate, Kupang, Banda Aceh, Makasar, Palu, Palembang dan Jakarta. Pelaksanaan bekerjasama dengan Yayasan Nurani Dunia.
- Memberikan beasiswa pada mahasiswa Program KPD Propinsi Banten.
- Memberikan beasiswa pada 30 mahasiswa ITB.
- Memberikan beasiswa pada 90 anak Yayasan Nurul Iman.

Ilmu Pengetahuan

- Memberikan pengajaran tentang Bank kepada siswa-siswa di 102 sekolah yang menerima beasiswa dengan pengajar berasal dari karyawan dan karyawan Bank Mandiri.
- Program Anak Mandiri yang memberikan pengetahuan bekal untuk hidup mandiri "*life skill*" dalam bentuk *workshop edutainment* tentang dunia *multimedia*, *entertainment* dan usaha Mandiri/wiraswasta kepada SMU & Perguruan Tinggi di 20 sekolah di Jakarta dan 15 sekolah di Yogyakarta dengan *Main event* tanggal 9 & 10 Oktober di Klub Rasuna Jakarta dan 19 Desember di Yogyakarta.
- Menerima Mahasiswa dan SMU untuk PKL dan magang di Kantor Pusat dan Kantor-kantor wilayah/cabang 495 orang dari SMU dan Perguruan Tinggi.

Peralatan Sekolah

- Memberikan 102 Komputer di 102 sekolah penerima beasiswa.
- Memberikan *Main Frame AS/400 ex legacy* kepada 6 universitas UI, ITB, ITS, UGM, USU, Unhas.
- Pengadaan Buku Tulis anti narkoba yang dibagikan ke sekolah-sekolah penerima beasiswa.
- Memberikan peralatan meja, kursi dan peralatan olah raga kepada sekolah-sekolah di Purwakarta, Bekasi, Depok, Sukabumi, dan lain-lain.

Renovasi sekolah, antara lain

Nama Sekolah	Cabang Pengelola
SMP 1, Serang	Serang
SD Negeri Cisarua IV, Purwakarta	Purwakarta
SD Negeri 02 Tonjong, Bogor	Bogor
SD Sumberbening V, Malang	Malang
SD Pringgodani V, Malang	Malang
SDN Inpres 4 Tolli Banggai, Luwuk Sulawesi Tengah	Luwuk
YP3TN-YP-AI Muawanah, Bogor	Bogor Juanda
TPA Syubanul Jombang	Surabaya
MI dan MTS di Panti Asuhan Albarkah Dumai	Dumai
SD Thomas Aquinos Mando	Menado
TK Al Barokah Depok	Depok
SLTP Darma Asih Cikarang	Bekasi
SDN Polisi 1 Kota Bogor	Bogor Juanda
SDN Pamaruyun 1 Sukabumi	Sukabumi
SDN Kayuringin Jaya V, Bekasi	Bekasi
SDN 408 Genengwaru, Pasuruan	Pasuruan
SDN Bantur Malang	Malang
SD No. 174559 Porsea	Pematang Siantar
SD No. 173633 Porsea	Pematang Siantar
Madrasah Nurul Falah	Bogor

Mandiri Peduli Olah Raga

- Liga Bank Mandiri. Partisipasi Bank Mandiri pada dunia olahraga khususnya sepakbola yang merupakan salah satu kegiatan olah raga yang merakyat dan disukai oleh seluruh lapisan masyarakat. Satu musim kompetisi berlangsung 8 bulan.
- Gelegar catur.
- Thomas-Uber Cup. Sebagai sponsor pada Thomas-Uber Cup yang merupakan ajang pertandingan bulutangkis internasional.
- Sirkuit Atletik se Jawa Bali bekerja sama dengan PASI untuk mencari kader-kader atletik.
- Sebagai sponsor pada PON XVI di Palembang yang merupakan ajang pertandingan olah raga nasional.
- Membantu IKASI Sumatera untuk pengadaan peralatan Anggar.
- Menjadi sponsor pada keberangkatan tim IKASI Jateng ke Thailand.

Mandiri Peduli Kesehatan

- Memberikan *Mobile Unit Screening Mammography* sarana deteksi dini kanker payudara kepada Yayasan Kanker Payudara Jakarta.
- Memberikan *ambulance* pada RS Islam Klaten.
- Pembangunan 3 unit Puskesmas Pembantu di Makasar.
- Mengadakan pengobatan gratis bagi masyarakat tidak mampu bekerjasama dengan LSM.
- Mengadakan operasi katarak bagi masyarakat tidak mampu kerjasama dengan Perdami di RSCM tanggal 18 September 2004.
- Pemberantasan TBC bekerjasama dengan PPTI.
- Memberikan bantuan biaya pengobatan kepada masyarakat tidak mampu untuk melanjutkan pengobatan di rumah sakit.

Mandiri Peduli Lingkungan

Memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena bencana alam antara lain:

- Bencana alam bukit Lawang-Sumatera Utara
- Bencana alam gempa bumi-Padang
- Wabah demam berdarah dengan memberikan peralatan Sprei dan sarung bantal kepada 2 rumah sakit di Jakarta.
- Bencana alam tanah longsor di Gunung Bawakaraeng-Makasar
- Kebakaran Pasar Pariaman-Padang
- Kebakaran di Kecamatan Tambora
- Tanah longsor di Ciwalahir-Bandung

- Bantuan dana pengungsi Gunung Awu
- Bencana alam kebakaran desa Simaresmi-Sukabumi.
- Bencana alam banjir dan malaria di Riau Daratan
- Bencana alam Alor-NTT
- Bencana alam Nabire-Jayapura
- Bencana alam gempa dan tsunami di Aceh dan Sumut

Memberikan bantuan keamanan dan penghijauan

- Memberikan bantuan Kapal Patroli untuk pengamanan Laut Perairan Teluk Semangka-Lampung
- Memberikan bantuan pada gerakan penghijauan (penghijauan lingkungan) di daerah Yogyakarta, (Gunung Merapi, Daerah Kulon Progo, Gunung Kidul)

Memberikan bantuan sarana dan prasarana ibadah

- Masjid Nurul Falah di Dermaga, Pasar Bogor
- Muslimah Center Yayasan Daarut Tauhid-Bandung
- Masjid At Tauhid-Demangan-Yogyakarta
- Memberikan 10.000 paket sembako di seluruh Indonesia pada saat Hari Raya Idul Fitri 1425 H

Mandiri Peduli Budaya

- Sebagai sponsor kepada Y2K untuk mengikuti 3rd Choir Olympic di Jerman dan meraih juara II
- Konser tunggal Jaya Suprana
- Museum sejarah Jakarta Batavia
- Pameran lelang lukisan Bung Karno
- Festival teater anak se-Asia Pasific
- Pameran Seni Lukis Yayasan Harumanada
- Konser Persembahan Siti Nurhaliza

Mandiri Peduli Usaha Kecil

- Mengikut sertakan nasabah-nasabah binaan Bank Mandiri pada pameran-pameran yang dilaksanakan di dalam negeri antara lain PPEI, Inakraf, dll
- Mengikut sertakan nasabah-nasabah binaan Bank Mandiri di Singapore dan Malaysia
- Pendidikan/pelatihan LPB Yogyakarta
- Visual rumah kita tiada menjadi ada
- Pelatihan Dinas Koperasi DKI Jakarta
- Pembelajaran dan pelatihan usaha nyata penyandang cacat netra
- Pelatihan bagi BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) penyalur dana program kemitraan Bank Mandiri
- Kerjasama pembiayaan partisipatif calon pelopor pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)

Manajemen

Komisaris

Binhadi	Komisaris Utama
Markus Parmadi	Wakil Komisaris Utama & Komisaris Independen
Darmin Nasution	Komisaris
Arie Soelendro	Komisaris
Fransiska Oei	Komisaris
A. Tony Prasetyantono	Komisaris Independen
Riswinandi	Komisaris Independen

Direksi

E. C. W. Neloe	Direktur Utama
I Wayan Pugeg	Wakil Direktur Utama
I Wayan Agus Mertayasa	Direktur & SEVP Risk Management
M. Sholeh Tasripan	Direktur & SEVP Corporate Banking
Omar Sjawaldy Anwar	Direktur & SEVP Consumer Banking
Ventje Rahardjo	Direktur & SEVP Commercial Banking
Nimrod Sitorus	Direktur & SEVP Corporate Secretary, HR & Compliance
Johanes Bambang Kendarto	Direktur & SEVP Treasury & Internasional
Zulkifli Zaini	Direktur & SEVP Distribution Network

SEVP

Lee Kuan Keat	CFO & SEVP Finance & Strategy
Andreas E. Susetyo	CTO & SEVP Information Technology

Komite dibawah Komisaris

Komite Nominasi dan Corporate Governance

Binhadi
Darmin Nasution
Arie Soelendro

Komite Kebijakan Risiko

Riswinandi
Fransiska Oei
A. Tony Prasetyantono
Arie Soelendro

Komite Audit

Markus Parmadi
Zulkifli Djaelani
Imam Sukarno
Fransiska Oei
Riswinandi

Riset dan Sekretariat

A. Tony Prasetyantono
Imam Sukarno
Antonius
Andus Winarno

Komite Remunerasi

Darmin Nasution
Markus Parmadi
Fransiska Oei
Nimrod Sitorus (*Non Voting Member*)
Kustiawan (*Non Voting Member*)

Komite dibawah Direksi

Risk and Capital Committee
Information Technology Committee
Personnel Policy Committee

Staf Ahli Direksi

Nopirin
Clemente Escano ⁽¹⁾
Martin Panggabean

Group Head

Roy A. Ilham	Internal Audit
Bambang Ari Prasodjo	Financial Institution & Overseas Network
C. Paul Tehusijarana	Treasury
Tofani Kadir	Corporate Relationship I
Abdul Rachman	Corporate Relationship II
Herry D. Pohan	Corporate Product
A. Kaduhu Sasrayuda	Middle Commercial
Sri Haryanto	Small Business
Kemal I. Santoso	Consumer Cards
Sarasri Baskoro	Consumer Loans
Kostaman Thayib	Consumer Liabilities ⁽²⁾
Widhayati Darmawan	Electronic Banking
Pardi Sudradjat	Market Risk
Arry Basuseno	Portfolio & Operational Risk
Fachruddin Yasin	Corporate Risk Management
Sudirman Suwin	Commercial Risk Management
Sentot A. Sentausa	Consumer Risk Management
Alexander F.H. Roemokoy	Credit Recovery
Sasmita	Jakarta Network
Maryono	Regional Network
Honggo Widjojo	Central Operations
Marcus Soeroto Rahardjo	Deputy Central Operations
Marwan Budiarsyah	Procurement & Fixed Assets
Mudjadi	Asset Management
Kustiawan	Human Resources
I Nengah Rentaya	Deputy Human Resources
Riyani T. Bondan	Training
M. Isa	Legal
Bambang Setiawan	Compliance ⁽³⁾
Koen Sardjono S.	Corporate Affairs
Raizal Munir	IT Operations & Services
Suresh Gummalam	IT Business Solutions
Mohammad Guntur	eMAS Program
Jonathan Zax	Investor Relations
Budi Sulistio	Strategy & Performance
Pahala N. Mansury	Economic & Financial Research
Hartati	Accounting

(1) mengundurkan diri pada tahun 2004

(2) mengundurkan diri pada tahun 2004 dan menjadi direksi Bank Mega

(3) promosi ke PPAK pada tahun 2004

Daftar Jaringan Kantor Bank Mandiri

No. Urut	Jaringan Kantor			Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili
	Wilayah I/Medan			Jl. Imam Bonjol No. 7	Medan	20112	(061) 4153396, 4150600, 567985	4153273
	Hub Medan Imam Bonjol							
1	1	KC	Medan Imam Bonjol	Jl. Imam Bonjol No. 7	Medan	20112	(061) 4150600	4527365, 4155385
2	2	KCP	Medan Taman Setiabudi	Ira Building, Jl. Cactus Raya No. 1	Medan	20122	(061) 800122	800121
3	3	KCP	Medan Gatot Subroto	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 139	Medan	20112	(061) 4551162	4566626
4	4	KCP	Medan Tiara	Jl. Imam Bonjol No. 28-30	Medan	20152	(061) 4519666, 4518477	4538471
5	5	KCP	Medan Zainul Arifin	Jl. Imam Bonjol No. 16 D	Medan	20112	(061) 4538555	45338383
6	6	KCP	Medan Kirana	Jl. Kirana Raya No. 40-42	Medan	20112	(061) 4157555	4155269
7	7	KCP	Kabanjahe	Jl. Veteran No.23, Kabanjahe	Tanah Karo	20303	(0628) 323977	20087
8	8	KK	Medan Dharma Agung	Jl. Batam No. 21	Medan	20153	(061) 4529059	4526613
9	9	KK	Medan PLN Wilayah II	Jl. Yos Sudarso No. 284	Medan	20112	(061) 6617848	6613930
10	10	KK	Medan Pertamina	Jl. Kl. Yos Sudarso No. 8-10	Medan	20112	(061) 4552406	4552406
11	11	KC	Pangkalan Brandan	Komplek Pertamina Sumbagut	Pangkalan Brandan	20857	(0620) 21000, 21490	20190
12	12	KK	Stabat	Jl. Kh Zainul Arifin No. 32, Stabat	Langkat	20811	(061) 8910691, 8912239	8912240
13	13	KC	Banda Aceh	Jl. Teuku H. Daud Beureuh No. 15 H	Banda Aceh	23123	(0651) 23981	25455
14	14	KK	Banda Aceh Unsyiah Darussalam	Gedung Aac Prof. Dr. Dayan Dawood, Universitas Syah Kuala, Jl. Teuku Nyak Arief Kampus Unsyiah Darussalam	Banda Aceh	23111	(0651) 51809	51809
15	15	KK	Banda Aceh Cut Meutia	Jl. Cut Meutia No. 2	Banda Aceh	23242	(0651) 23370, 23381, 23686	23575
16	16	KC	Lhokseumawe Merdeka	Jl. Merdeka No. 135 C	Lhokseumawe	24301	(0645)40082	42922
17	17	KCP	Lhokseumawe Pendopo	Jl. Merdeka No. 1	Lhokseumawe	24315	(0645) 43702	43062
18	18	KK	Blang Lancang	Main Office Bld. PT Arun NGL Co	Blang Lancang	24352	(0645) 654252	652711
19	19	KK	Batuphat	Komplek PT Arun NGL Co.	Batuphat	24352	(0645) 653157, 653158	653971
20	20	KK	Lhoksukon	Kompleks Mobil Oil Inc., Point A Landing	Lhoksukon	24381	(0645) 393119, 393120	393177
21	21	KC	Langsa	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 20	Langsa	24416	(0641) 21023	21212
22	22	KCP	Kuala Simpang	Jl. Cut Nyak Dhien No. 21 A, Kuala Simpang	Aceh Tamiang	24475	(0641) 31000, 333155	333499
	Hub Medan Balaikota							
23	1	KC	Medan Balaikota	Jl. Balaikota No. 8-10	Medan	20111	(061) 4524900	41552209, 4577691
24	2	KCP	Medan Gunung Krakatau	Jl. Gunung Krakatau No. 7 G-H	Medan	20239	(061) 6619000, 6629000	6619540
25	3	KCP	Medan Asia	Jl. Asia No. 97 C-D	Medan	20214	(061) 7368798	7361897
26	4	KCP	Medan Willem Iskandar	Jl. Willem Iskandar No. 120-121	Medan	20222	(061) 7359125, 7359925	7358219
27	5	KCP	Medan Lapangan Merdeka	Jl. Balaikota No. 12-14	Medan	20111	(061) 4538122	45385666
28	6	KCP	Medan Pusat Pasar	Jl. Pusat Pasar No. 94-95	Medan	20212	(061) 4531164	4517644
29	7	KCP	Medan Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 109	Medan	20111	(061) 4536800	4512459
30	8	KCP	Medan Belawan	Jl. Pelabuhan II Kotak Pos 15	Belawan	20411	(061) 6941152	6941733
31	9	KCP	Medan Pulo Brayan	Jl. Yos Sudarso Blok A No.1a, Pulo Brayan	Medan	20116	(061) 6610033	611100
32	10	KCP	Medan Kim	Wisma Kawasan Industri Medan, Jl. Pulau Batam No. 1	Medan	20242	(061) 6871050, 6871030	6871049
33	11	KCP	Binjai	Jl. Jend. Sudirman No. 397	Binjai	20711	(061) 8826000	8828064
34	12	KCP	Medan Jalan Cirebon	Jl. Cirebon No. 97-99	Medan	20212	(061) 4567162, 4157547	4157246
35	13	KK	Medan Universitas Sumatera Utara	Jl. Universitas, Gelanggang Mahasiswa USU, Kampus USU	Medan	20155	(061) 8200361, 8210548	8210548
36	14	KK	Medan M. Yamin	Jl. Prof. H.M. Yamin, SH No.17 G, H, I	Medan	20234	(061) 4532609, 4532111, 4532262	4537282
37	15	KC	Tebing Tinggi	Jl. Dr. Sutomo No. 17	Tebing Tinggi	20633	(0621) 21723	21093
	Hub Pematangsiantar							
38	1	KC	Pematangsiantar Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 14	Pematangsiantar	21117	(0622) 22035	23211
39	2	KCP	Pematangsiantar Sutomo	Jl. Sutomo No. 16	Pematangsiantar	21115	(0622) 21540, 21211	23446
40	3	KK	Bah Jambi	Mess Kecil Komplek Kantor Direksi PTPN IV, Bah Jambi	Simalungun	21182	(0622) 563110	563143
41	4	KK	Balige	Jl. Patuan Nagari No.10	Balige	22313	(0632) 322431	322432

Daftar Jaringan Kantor Bank Mandiri

No. Urut		Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili
42	5	KC	Padang Sidempuan	Jl. Sudirman No. 30-32	Padang Sidempuan	22718 (0634) 21032	21238
43	6	KK	Panyabungan	Jl. Willem Iskandar No. 105, Panyabungan	Mandailing Natal	22913 (0636) 20925	20926
44	7	KC	Sibolga	Jl. Brigjend. Katamso No. 43	Sibolga	22522 (0631) 21376, 21591	22313
45	8	KC	Rantau Prapat Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2	Rantau Prapat	21415 (0624) 21434	21091
46	9	KCP	Rantau Prapat M. Lubis	Jl. Letkol. Martinus Lubis 11	Rantau Prapat	21412 (0624) 21712	21713
47	10	KK	Kota Pinang	Jl. Bukit No.6, Kota Pinang	Rantau Prapat	21464 (0624) 496351	496431
48	11	KC	Kisaran	Jl. Cokroaminoto No. 65	Kisaran	21215 (0623) 41855, 41375	41857
49	12	KCP	Tanjung Balai	Jl. Teuku Umar No. 48-54	Tanjung Balai	21312 (0623) 93137	597142
Hub Pekanbaru							
50	1	KC	Pekanbaru Sudirman Bawah	Jl. Jend. Sudirman No. 140	Pekanbaru	28113 (0761) 31786, 32881, 32403, 32223	28683, 33500, 46920
51	2	KCP	Pekanbaru Nangka	Jl. Tuanku Tambusai No. 301	Pekanbaru	28282 (0761) 571610, 572517	572623, 572618
52	3	KCP	Pekanbaru Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 85	Pekanbaru	28115 (0761) 24888	38003
53	4	KCP	Ujungbatu	Jl. Jend. Sudirman No.15	Ujungbatu	28454 (0762) 61147, 61636, 61620	61148
54	5	KCP	Pekanbaru Sudirman Atas	Jl. Jend. Sudirman No. 452	Pekanbaru	28115 (0761) 31021-5, 21464	36383
55	6	KCP	Siak Perawang	Jl. Raya Perawang Kilometer 5	Siak	28772 (0761) 693426	693468
56	7	KCP	Pangkalan Kerinci	Jl. Raya Lintas Timur	Pangkalan Kerinci	28381 (0761) 493696, 493906	493719
57	8	KCP	Pekanbaru Jalan Riau	Jl. Riau No. 12 D-E	Pekanbaru	28292 (0761) 859381, 859580, 859581	47764
58	9	KK	Pekanbaru Rumbai	Kompleks PT Caltex Pasific Indonesia, Rumbai, Pekanbaru	Pekanbaru	28271 (0761) 592190	594398
59	10	KK	Pekanbaru Minas	Main Office PT Caltex Pasific Indonesia, Minas, Pekanbaru	Pekanbaru	28885 (0761) 993894, 993895	43177
60	11	KC	Dumai Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 133 A	Dumai	28812 (0765) 31088	31097
61	12	KCP	Dumai Syarif Kasim	Jl. Sultan Syarif Kasim No. 99	Dumai	28812 (0765) 32203-4	32302
62	13	KCP	Baganbatu	Jl. Jend. Sudirman No. 219, Bagan Sinembah	Bengkalis	28992 (0765) 51093, 51091	51092
63	14	KCP	Bengkalis	Jl. Ahmad Yani	Bengkalis	28712 (0766) 22771-2	22773
64	15	KK	Pertamina Sungai Pakning	Kompleks Pertamina, Sungai Pakning, Jl. Cendana, Sungai Pakning	Dumai	28700 (0766) 91220 - 22 Ext. 4269	391777
65	16	KC	Duri	Jl. Hangtuah No.289-292	Duri	28884 (0765) 91170	91137
66	17	KK	Caltex Duri	Kompleks PT Caltex Pasific Indonesia, Duri	Duri	28884 (0765) 996156	995500
67	18	KK	Duri Sudirman	Jl. Jend. Sudirman Kav. 109	Duri	28884 (0765) 598795, 598791	598796
68	19	KC	Rengat	Jl. Jend. M.t. Haryono No. 11	Rengat	29319 (0769) 21383	21382
69	20	KCP	Air Molek	Jl. Jend. Sudirman No. 190-192	Air Molek	29352 (0769) 41075	41074
Hub Batam							
70	1	KC	Batam Imam Bonjol	Jl. Imam Bonjol No. 90	Batam	29432 (0778) 454444, 458137, 458280	452606, 452607, 431740
71	2	KCP	Batam Lubuk Baja	Jl. Imam Bonjol, Lubuk Baja	Batam	29432 (0778) 458159	457830
72	3	KCP	Batam Sekupang Martadinata	Jl. R.E. Martadinata, Komp. Harapan Business Center Blok I No.1	Batam	29422 (0778) 322126	322474
73	4	KCP	Batam Nagoya	Jl. Imam Bonjol, Komp. Bumi Ayu Lestari Blok D/ 25-27, Nagoya	Batam	29432 (0778) 456717	457988
74	5	KCP	Batam Industrial Park	Batam Industrial Park, Jl. Rasamala No. 1	Batam	29434 (0778) 611666, 611444	611333
75	6	KCP	Batam Panbil	Kawasan Industri Panbil, Jl. Ahmad Yani	Batam	29433 (0778) 371283, 371284	371281
76	7	KK	Batam Bandara Hang Nadim	Bandara Hang Nadim	Batam	29431 (0778) 761318	761317
77	8	KK	Batam Center	Gedung Otorita Batam, Batam Center	Batam	29432 (0778) 462048, 462264	462216
78	9	KK	Batam Batuaji	Komplek Saguling Mas Indah Blok A No. 3, Batuaji	Batam	29422 (0778) 392040, 322047	322765
79	10	KK	Batam Pulau Sambu	Jl. Pasar	Pukau Sambu	29411 (0778) 310059, 310053	310053
80	11	KK	Batam Tiban	Jl. Tiban Raya, Komplek Tiban Garden Blok C No. 20	Batam	29421 (0778) 327177, 326877	323264

Daftar Jaringan Kantor Bank Mandiri

No. Urut		Jaringan Kantor		Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili
81	12	KC	Tanjungpinang	Jl. Teuku Umar No. 23	Tanjungpinang	29111	(0771) 22437, 21805	28047
82	13	KCP	Tanjung Uban	Jl. Permaisuri No. 3	Tanjung Uban	29152	(0771) 81007, 81006	81008
Wilayah II/ Palembang				Jl. Kapten a. Rivai no. 1008	Palembang	30135	(0711) 364008 - 012, 364013	310992, 3120417, 374279
Hub jambi								
83	1	KC	Jambi Gatot Subroto	Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 60 A	Jambi	36138	(0741) 31581-2, 21412	20066
84	2	KCP	Jambi Telanaipura	Jl. Prof. Dr. Sri S.M. Sofwan, SH No. 27, Telanaipura	Jambi	36122	(0741) 62184, 63267	62292
85	3	KCP	Jambi Sam Ratulangi	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 20	Jambi	36113	(0741) 22202, 31089	22202
86	4	KCP	Jambi Dr. Sutomo	Jl. Dr. Sutomo, P.O.Box 14	Jambi	36113	(0741) 34374, 22864	34185
87	5	KK	Bajubang	Jl. Pramuka No. 1, Bajubang	Bajubang	21366	(0743) 21366	20066
88	6	KK	Sengeti	Jalan Lintas Timur Km.35, Desa Sengeti, Muaro Jambi	Jambi	36381	(0741) 51900	51900
89	7	KC	Muara Bungo	Jl. Lintas Sumatra Km. 1	Muara Bungo	37212	(0747) 21188, 21138	21137
90	8	KCP	Bangko	Jl. Jend. Sudirman, Pematang Kandis	Bangko	37314	(0746) 323224	323225
Hub Padang								
91	1	KC	Padang Lapangan Imam Bonjol	Jl. Bagindo Aziz Chan No. 12	Padang	31505	(0751) 31501-2	31505, 36726
92	2	KCP	Padang Indarung	Social Center PT Semen Padang	Padang	25237	(0751) 777618, 777619, 72333	777620
93	3	KCP	Sawahlunto	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40	Sawahlunto	27411	(0754) 61144	61422
94	4	KCP	Padang Sudirman	Jl. Sudirman No. 2a	Padang	25001	(0751) 26940, 28940, 33840	31571
95	5	KCP	Padang Bagindo Aziz Chan	Jl. Bagindo Aziz Chan No. 21	Padang	25211	(0751) 33331	28332
96	6	KCP	Padang Muara	Jl. Batang Arau No. 42	Padang	25215	(0751) 34872	34036
97	7	KK	Padang Veteran	Jl. Veteran No. 62 J	Padang	22115	(0751) 32726, 32748	32749
98	8	KC	Bukittinggi	Jl. Jend. Sudirman No. 22	Bukittinggi	26138	(0752) 626401	626406
99	9	KK	Bukittinggi Aur Kuning	Jl. Raya By Pass No.42, Aur Kuning	Bukittinggi	26131	(0752) 627880, 627881	627879
100	10	KC	Solok	Jl. K.H. Akhmad Dahlan	Solok	27322	(0755) 21123	20169
101	11	KK	Sungai Rumbai	Jl. Lintas Sumatera No. 2, Sungai Rumbai	Sawahlunto	27584	(0754) 583393, 583394	583395
Hub Palembang Sudirman								
102	1	KC	Palembang Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 419	Palembang	30134	(0711) 311177, 358325	310393
103	2	KCP	Palembang Pusat Dagang	Jl. T.p. Rustam Effendi No. 550	Palembang	30125	(0711) 313767, 356436	310873
104	3	KCP	Lubuk Linggau	Jl. Garuda No. 8-9	Lubuk Linggau	31616	(0733) 325350, 321925	325680
105	4	KCP	Palembang Atmo	Jl. Kolonel Atmo No.118	Palembang	30125	(0711) 354144, 354245	313655
106	5	KCP	Palembang Pusri	Jl. Mayor Zen No. 9, Gedung YDPK	Palembang	30118	(0711) 711023, 711023	710994
107	6	KCP	Palembang R.S.U	Jl. Jend. Sudirman Km. 3,5	Palembang	30126	(0711) 313498, 364020	313977
108	7	KK	Palembang Sako Kenten	Terminal Sako Kenten, Ruko K3 No.1, Sako Kenten	Palembang	30762	(0711) 810771	810772
109	8	KC	Tanjungenim	Jl. Jend. A. Yani No.8	Tanjungenim	31711	(0734) 451033-35	451036
110	9	KCP	Lahat	Jl. Mayor Ruslan Blok A No. 7-8	Lahat	31411	(0731) 323700, 321012, 321013, 322381, 322383	323600
111	10	KK	Muara Enim	Jl. Jenderal Sudirman No. 44	Muara Enim	31315	(0734) 424148, 421363	423338
112	11	KC	Baturaja	Jl. Serma Zakaria No. 35-37	Baturaja	32116	(0735) 20688, 20687	23576
113	12	KC	Pangkalpinang	Jl. Jend. Sudirman No. 7	Pangkalpinang	33128	(0717) 432385	432623
114	13	KCP	Sungailiat	Jl. Sudirman No. 18	Sungailiat	32111	(0717) 92233, 92416	92233
115	14	KCP	Mentok	Jl. Yos Sudarso No. 1 / 78	Mentok	33311	(0717) 21194, 31942	21194
116	15	KC	Tanjungpandan	Jl. Merdeka No. 6	Tanjungpandan	33411	(0719) 21011, 21012	21600
Hub Palembang Arief								
117	1	KC	Palembang Arief	Jl. Kapten A. Rivai No. 27	Palembang	30129	(0711) 310952, 352346, 373271	313379, 313627
118	2	KCP	Palembang Plaju	Pertamina UEP III, Jl. Kurnia	Plaju	20368	(0711) 352432	352432
119	3	KCP	Palembang A. Rivai	Jl. Kapten A. Rivai No. 39	Palembang	30135	(0711) 313455, 311556	312016
120	4	KCP	Palembang Pasar 16 Ilir	Jl. Pasar 16 Ilir No. 165-167	Palembang	30122	(0711) 318511, 322226	311481
121	5	KCP	Prabumulih Sudirman	Jl. Sudirman No. 117	Prabumulih	31121	(0713) 326000, 326093, 326094	326095
122	6	KK	Sekayu	Petro Muba Building Jl. Merdeka Lk I, Sekayu	Musi Banyuasin	30711	(0714) 322900-2	322904
123	7	KK	Palembang Bandara Sultan Badaruddin	Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II	Palembang	30152	(0711) 410150	420183
124	8	KK	Palembang Uniba	Jl. Mayor Ruslan	Palembang	30113	(0711) 364025	372233
125	9	KK	Palembang Gedung Kanwil	Jl. Kapten A. Rivai No. 1008	Palembang	30137	(0711) 364013, 322131	312477
126	10	KK	Palembang R. Sukamto	Jl. R. Soekamto No.79, Simpang Patal	Palembang	30114	(0711) 360808	357670
127	11	KK	Palembang Veteran	Jl. Veteran No. A-8	Palembang	30113	(0711) 374004, 357472, 357496	350013

Daftar Jaringan Kantor Bank Mandiri

No. Urut		Jaringan Kantor		Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili
128	12	KK	Pendopo	Komplek Pertamina II, Jl. Cemara 18	Pendopo	31211	(0711) 90204	90808
129	13	KK	Prabumulih	Pertamina Uep II, Jl. Pramuka	Prabumulih	31122	(0713) 20868	21515
130	14	KC	Bengkulu S. Parman	Jl. Letjend. S. Parman No. 183	Bengkulu	38223	(0736) 20016, 22138, 21244	21361, 20464
131	15	KCP	Bengkulu Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 60	Bengkulu	38115	(0736) 22881, 22916	22882
132	16	KK	Bengkulu Panorama	Jl. Salak Raya No. 297 B, Bengkulu	Bengkulu	38226	(0736) 346890	346891
Hub Bandarlampung								
133	1	KC	Bandarlampung Malahayati	Jl. Laksamana Malahayati No. 3	Bandarlampung	35221	(0721) 481222, 486146, 481431	489064, 473752
134	2	KCP	Bandarlampung Cut Meutia	Jl. Cut Meutiah No. 46	Bandarlampung	35214	(0721) 486087	483849
135	3	KCP	Tanjungkarang Bambu Kuning	Jl. Bukit Tinggi No. 21 D	Tanjungkarang	35114	(0721) 255167	268602
136	4	KCP	Bandarlampung Telukbetung	Jl. Laksamana Malahayati No. 30	Bandarlampung	34223	(0721) 481945	486847
137	5	KCP	Bandarlampung Supratman	Jl. W.r. Supratman No. 70	Bandarlampung	35111	(0721) 486942-3	485684
138	6	KCP	Tanjungkarang Kartini	Jl. Kartini No. 79	Tanjungkarang	35111	(0721) 251414	252796
139	7	KCP	Metro	Jl. Jend. Sudirman No. 39 A	Metro	34111	(0725) 41363	41860
140	8	KCP	Pringsewu	Jl. Ahmad Yani No. 9, Pringsewu	Tanggamus	35373	(0729) 24452, 24453	21472
141	9	KK	Tanjungkarang Plaza	Jl. Kartini No. 21	Bandarlampung	35117	(0721) 267497	263230
142	10	KK	Bandarlampung Antasari	Jl. Pangeran Antasari No. 149 A	Bandarlampung	35133	(0721) 782555	782333
143	11	KK	Bandar Jaya	Jl. Proklamator No. 33 A, Bandar Jaya	Lampung Tengah	34163	(0725) 529999	529127
144	12	KK	Bandarlampung Raden Intan	Jl. Raden Intan No. 132	Bandarlampung	35118	(0721) 251312, 251510	51510
145	13	KC	Kotabumi	Jl. Raden Intan No. 11-15	Kotabumi	34519	(0724) 25038	21975
Wilayah III/ Jakarta Kota				Jl. Lapangan Stasiun No. 2	Jakarta Barat	11110	(021) 6922004, 2600500	6922006
Hub Jakarta Kota								
146	1	KC	Jakarta Kota	Jl. Lapangan Stasiun No. 2	Jakarta Barat	11110	(021) 2600500, 2600506	2600505, 2600508
147	2	KCP	Jakarta Mitra Bahari	Komplek Pertokoan Mitra Bahari Blok E No.7-8, Jl. Pasar Ikan	Jakarta Utara	14440	(021) 6625325-8, 6627901	6625327
148	3	KCP	Jakarta Glodok Plaza	Ruko Glodok Plaza Blok H No.45-46, Jl. Pinangsia Raya	Jakarta Barat	11180	(021) 6291486, 6281936	6281937
149	4	KCP	Jakarta Mangga Dua	Arkade Dusit Mangga Dua No. 5, Jl. Arteri Mangga Dua Raya	Jakarta Pusat	10730	(021) 6127623-4	6127624
150	5	KCP	Jakarta Bandengan	Komplek Puri Deltamas Blok J 1-2 Jl. Bandengan Selatan No.43	Jakarta Utara	14450	(021) 6603086, 6603087	66603981, 6690602
151	6	KCP	Jakarta Pluit Selatan	Jl. Raya Pluit Selatan No. 31-35	Jakarta Utara	14450	(021) 6670909, 6670101	6697201
152	7	KCP	Jakarta Pangeran Jayakarta	Jl. Pangeran Jayakarta No. 73	Jakarta Pusat	10730	(021) 6299030, 6264215	6399070
153	8	KCP	Jakarta Mega Mal Pluit	Ruko Mega Mal Pluit No. Mg 46-47	Jakarta Utara	14450	(021) 6670926, 6683566	6683565
154	9	KCP	Jakarta Muara Karang Dalam	Jl. Muara Karang Blok O / VIII Timur No. 69-70	Jakarta Utara	14440	(021) 6685553, 6628061	6678048
155	10	KCP	Jakarta Muara Karang Raya	Jl. Muara Karang Raya No. 93-95	Jakarta Utara	14450	(021) 6603482, 6603884	6630936
156	11	KCP	Jakarta Pluit Kencana	Jl. Raya Pluit Kencana No. 51-53	Jakarta Utara	14450	(021) 6601602/5, 6601609	6601608
157	12	KCP	Jakarta Ketapang Indah	Komplek Ketapang Indah, Jl. K.H. Zainal Arifin Blok A1	Jakarta Barat	11140	(021) 6336461, 6336601	6349340, 6340164
158	13	KCP	Jakarta Mangga Besar	Jl. Mangga Besar Raya No. 73-75	Jakarta Barat	11170	(021) 2600044	6391113
159	14	KCP	Jakarta Glodok Sky	Pasar Glodok Lt. 2 A.lo2 Bks039,	Jakarta Barat	11120	(021) 6336120, 6336320	6336440
160	15	KK	Jakarta Pasar Pagi Mangga Dua	Gedung Pusat Perdagangan Grosir Mangga Dua Blok Ka No.12a-14, Jl. Mangga	Jakarta Utara	14430	(021) 6019948	6019257
161	16	KK	Jakarta ITC Mangga Dua	Itc Mangga Dua Lt. I Blok B/13-14, Jl. Mangga Dua Raya	Jakarta Utara	14430	(021) 62300268, 62300269	62300267
162	17	KK	Jakarta Harco Mangga Dua	Gedung Pusat Elektronika Harco Mangga Dua, Lt.dasar Blok B No. 62	Jakarta Utara	10730	(021) 6123135	6121827
163	18	KK	Jakarta WTC Mangga Dua	Wtc Mangga Dua Lantai 5 Blok D No. 27, Jl. Mangga Dua Raya No. 8	Jakarta Utara	14430	(021) 30012229, 30012234, 30012235	30012227
164	19	KK	Jakarta Mangga Dua Square	Mangga Dua Square Blok B No.9, Jl. Gunung Sahari Raya 1	Jakarta Utara	14430	(021) 62312970	62312971
165	20	KK	Jakarta Pasar Pagi Lama	Jl. Pintu Kecil III No. 54, Pasar Pagi	Jakarta Barat	11230	(021) 6916434, 6926655	6909647
Hub Jakarta S. Parman								
166	1	KC	Jakarta S. Parman	Wisma Barito Pacific, Jl. S. Parman Kav. 62-63, Slipi	Jakarta Barat	11410	(021) 5346627, 5483595	5347012
167	2	KCP	Jakarta Bandara Soekarno-Hatta Terminal D	Bandara Soekarno-Hatta, Terminal D & E Departures	Jakarta Barat	19100	(021) 5506744, 5507283	5501383
168	3	KCP	Jakarta R.S. Pelni	Jl. Aipda KS Tubun 92-94, Petamburan	Jakarta Barat	11410	(021) 5306783-4	5480027
169	4	KCP	Jakarta Tanjung Duren	Jl. Tanjung Duren Raya No. 56 A-B	Jakarta Barat	11470	(021) 5666503, 5669125	5666552
170	5	KCP	Jakarta Kepa Duri	Jl. Mangga Raya Blok Y No. 20	Jakarta Barat	11510	(021) 5656646-7	5656645
171	6	KCP	Jakarta Gedung Pusri	Jl. Taman Anggrek-Kemanggisian Jaya	Jakarta Barat	11480	(021) 53672756, 53672801	5482003
172	7	KCP	Jakarta Bandara Soekarno-Hatta Cargo	Bandara Soekarno-Hatta, Cargo Area Gedung 501	Jakarta Barat	19101	(021) 5501260, 5507172	5501289

Daftar Jaringan Kantor Bank Mandiri

No. Urut		Jaringan Kantor		Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili
173	8	KK	Jakarta R.S. Harapan Kita	Jl. S. Parman Kav. 87	Jakarta Barat	11420	(021) 5681153	56963325
174	9	KK	Jakarta Garuda Sentra Operasi	Bandara Soekarno-Hatta, Cengkareng	Jakarta Barat	19110	(021) 5590369, 5590370	5590369
175	10	KK	Jakarta Slipi Jaya	Jl. Letjend. S. Parman Kav. 17-18, Gedung Slipi Jaya	Jakarta Barat	11480	(021) 5354830, 5356802	5356917
176	11	KK	Jakarta Bandara Soekarno-Hatta Gedung Angkasa Pura	Bandara Soekarno-Hatta, Gedung 601	Jakarta Barat	19120	(021) 5501240/1378/2426	5502427
177	12	KK	Jakarta R.S. Kanker Dharmais	Jl. Letjend. S. Parman Kav. 84-88, Slipi	Jakarta Barat	11420	(021) 5681573	56943406
178	13	KK	Tangerang Taman Niaga Soewarno	Taman Niaga Soewarna Lantai Dasar Blok B Lot 1-5, Bandara International Soekarno Hatta	Tangerang		(021) 55911440, 55911242	55911441
179	14	KC	Serang	Jl. Diponogero No. 8	Serang	42111	(0254) 201260	217723
180	15	KK	Serang Pasar Lama	Jl. Maulana Hasanuddin No. 57 B	Serang	42112	(0254-220404-6	201224
181	16	KK	Serang Cikande	Kawasan Industri Modern Cikande, Komplek Ruko Modern Cikande Blok B No. 1, Jl. Raya Cikande,	Serang	42186	(0254) 404102-4	400439
182	17	KC	Cilegon Anyer	Jl. Raya Anyer No. 2	Cilegon	42431	(0254) 391515, 931234	391396
183	18	KCP	Cilegon Merak	Jl. Raya Merak No. 3	Cilegon	42431	(0254) 391577, 391133	391606
184	19	KK	Cilegon Krakatau Steel	Kawasan Industri Berat Cilegon, Gedung Adb Krakatau Steel	Cilegon	42431	(0254) 372124	391396
185	20	KK	Cilegon Pasar Anyar	Jl. Raya Anyer No. 103, Anyer	Serang	42166	(0254) 603515	603516
Hub Jakarta Kyai Tapa								
186	1	KC	Jakarta Kyai Tapa	Jl. Kyai Tapa No. 99	Jakarta Barat	11440	(021) 5634614	5634613
187	2	KCP	Jakarta Puri Indah	Jl. Puri Indah Raya Ruko Blok I / 1	Jakarta Barat	11610	(021) 5824408-9	5824410
188	3	KCP	Jakarta Kebon Jeruk Perjuangan	Jl. Perjuangan No. 9 B, Kebon Jeruk	Jakarta Barat	11520	(021) 5360735-7	5348757
189	4	KCP	Jakarta Kedoya	Rukan Golden Green No. 21, Jl. Arteri Kedoya	Jakarta Barat	11520	(021) 5824804	5824806
190	5	KCP	Jakarta Design Center	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 53-54	Jakarta Pusat	10260	(021) 5495136-8, 5495144	5495139
191	6	KCP	Jakarta Jelambar	Jl. Pangeran Tubagus Angke No. 10	Jakarta Barat	11460	(021) 5647439, 5665804	5675890
192	7	KCP	Jakarta Roxy Mas	Jl. K.H. Hasyim Ashari No. 125	Jakarta Pusat	10150	(021) 6329512	6329487
193	8	KCP	Jakarta Taman Kebon Jeruk	Jl. Meruya Ilir Blok A No. 19	Jakarta Barat	11650	(021) 5304300, 5868489	5304127
194	9	KCP	Jakarta Jembatan Lima	Jl. K.H. Moch. Mansyur No. 18	Jakarta Barat	11210	(021) 6306118, 6310068	6306112
195	10	KK	Jakarta Taman Kedoya Baru	Ruko Agave Blok B1/12a, Jl. Agave Kedoya	Jakarta Barat		(021) 5822882	5823111
196	11	KK	Jakarta Universitas Trisakti	Kampus A Universitas Trisakti, Jl. Kyai Tapa No. 1, Grogol	Jakarta Barat	11440	(021) 5636771	5636527
197	12	KK	Jakarta Mal Taman Anggrek	Mal Taman Anggrek Ground Level C 13a&c 13z Jl. Letjend. S. Parman Kav.21	Jakarta Barat	11470	(021) 56998570-8572	56998574
198	13	KK	Jakarta Mal Puri Indah	Komplek Mal Puri Indah, Lantai Dasar Unit 70 C, Jl. Puri Agung, Puri Indah	Jakarta Barat	11610	(021) 5822723, 5822778	5822302
Hub Jakarta Daan Mogot								
199	1	KC	Jakarta Daan Mogot	Jl. Daan Mogot	Jakarta Barat	11460	(021) 5606248, 5674668-9	5606252
200	2	KCP	Tangerang Merdeka	Jl. Merdeka No. 197 D	Tangerang	15133	(021) 5517019, 5516959	5523718
201	3	KCP	Jakarta Kalideres	Jl. Peta Selatan No. 6a-6b, Kalideres	Jakarta Barat	11840	(021) 54391549, 5450258-9	5450257
202	4	KCP	Tangerang Bumi Serpong Damai	Jl. Gunung Rinjani No.13 Blok R-g, Sektor IV Bumi Serpong Damai	Tangerang	15311	(021) 5376767/68	5376769
203	5	KCP	Tangerang Daan Mogot	Jl. Daan Mogot No. 32	Tangerang	15111	(021) 5521050/58, 5510120	5521047
204	6	KCP	Tangerang Cikokol	Mahkota Mas Blok C / 14-15, Cikokol	Tangerang	15117	(021) 5543218	5543048
205	7	KCP	Tangerang Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 9	Tangerang	15111	(021) 5522206, 5524965	5525004
206	8	KCP	Tangerang Ciledug	Jl. Ciledug Raya No. 77, Kav. 1-2, Ciledug	Tangerang	42431	(021) 7325200, 5847825	5847827
207	9	KCP	Jakarta Grenvil	Grenvil Real Estate Blok Bg 31-36	Jakarta Barat	11510	(021) 5689044/47	5689048
208	10	KCP	Tangerang Ki Samaun	Jl. Ki Samaun No. 214	Tangerang	15118	(021) 5523618, 5521818	5525344
209	11	KK	Jakarta Taman Palem Lestari	Jl. Boulevar Taman Palem Lestari Blok D1 No. 19	Jakarta Barat	11730	(021) 55955409	55955410
210	12	KK	Tangerang Pinangsia Karawaci	Ruko Pinangsia Blok A-39, Lippo Karawaci	Tangerang	15139	(021) 5516058, 5515745	5588869
211	13	KK	Tangerang Kota Modern	Perumahan Modernland Blok Br No.19, Jl. Jendral Sudirman.	Tangerang	15117	(021) 55749147-8	55749149
212	14	KK	Jakarta Taman Semanan Indah	Komplek Perumahan Taman Semanan Indah, Jl. Dharma Kencana Blok D No. 6	Jakarta Barat	11750	(021) 5407035-6	5445098
213	15	KK	Jakarta Daan Mogot Baru	Pertokoan Daan Mogot Baru, Jl. Jimbaran Blok 7 B No. 14	Jakarta Barat	11840	(021) 54381659, 5459397	5459827
214	16	KK	Tangerang Cikupa	Pertokoan Cikupa Blok B No.3 Jl. Raya Serang Km 14,8	Tangerang	15710	(021) 5960561, 5963003	5961708
215	17	KK	Tangerang Gading Serpong	Ruko Gading Serpong Blok Aa4 No 38,,Jl. Boulevard	Tangerang	15333	(021) 5462297, 5462330	5462220

Daftar Jaringan Kantor Bank Mandiri

No. Urut		Jaringan Kantor		Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili
216	18	KK	Tangerang Alam Sutera	Ruko Sutera Niaga I No. 71, Jl. Raya Serpong	Tangerang	15325	(021) 53124348, 53124349	5398754
Hub Jakarta Gambir								
217	1	KC	Jakarta Gambir	Jl. Ir. H. Juanda No. 18	Jakarta Pusat	10120	(021) 3808367-9, 3842654	3808357
218	2	KCP	Jakarta Gunung Sahari	Jl. Industri No. 1	Jakarta Pusat	10720	(021) 2600025, 2600170	2600236
219	3	KCP	Jakarta Krekot	Jl. H. Samanhudi No. 2 Ab	Jakarta Pusat	10710	(021) 2311508, 2310593	2310314
220	4	KCP	Jakarta Ancol	Jl. Parang Tritis No. 4	Jakarta Utara	14430	(021) 6909447-9	6927821
221	5	KCP	Jakarta Tomang	Jl. Tomang Raya No. 32	Jakarta Barat	11430	(021) 56968006, 56968281	56968284
222	6	KCP	Jakarta Juanda	Jl. Ir. H. Juanda No. 25	Jakarta Pusat	10110	(021) 2310203, 2310455	2310311
223	7	KCP	Jakarta Angkasa	Kantor Pusat PT MNA, Jl. Angkasa Blok B-15 Kav. 2-3	Jakarta Pusat	10720	(021) 6540703, 6544906	6540705
224	8	KCP	Jakarta KP Pertamina	Jl. Perwira No. 2	Jakarta Pusat	10110	(021) 2310380, 3815339	2310509
225	9	KCP	Jakarta Pasar Baru	Jl. H. Samanhudi No. 46	Jakarta Pusat	10710	(021) 2311443, 2310277	2310318
226	10	KK	Jakarta Pasar Seni Ancol	Jl. Lodan Timur, Blok F	Jakarta Utara	14420	(021) 6413614, 6408862	682210
227	11	KK	Jakarta Departemen Hankam	Jl. Merdeka Barat No. 13-14	Jakarta Pusat	10110	(021) 3828403/05, 34830689	3840918
228	12	KK	Jakarta KPKN II	Jl. Dr. Wahidin II No. 3	Jakarta Pusat	10710	(021) 3850160	3850159
229	13	KK	Jakarta Karang Anyar	Ruko Karang Anyar Blok C / 26	Jakarta Pusat	10740	(021) 6247383-4	6249405
230	14	KK	Jakarta Plumpang	Jl. Yos Sudarso, Depot Pertamina Uppdn III Plumpang	Jakarta Utara	14230	(021) 43906859/61	43906860
231	15	KK	Jakarta Departemen Keuangan	Gedung 16 Lantai Departemen Keuangan, Jl.lapangan Banteng Timur No. 2-4	Jakarta Pusat	10710	(021) 3522074	3522072
232	16	KK	Jakarta Pertamina UPMS III	Jl. Kramat Raya No. 59	Jakarta Pusat	10450	(021) 3100242 - 3925876-77	3925876
233	17	KK	Jakarta Taspen	Jl. Letjend. Suprpto, Cempaka Putih	Jakarta Pusat	10510	(021) 4256546	4256537
Hub Jakarta Tanjungpriok								
234	1	KC	Jakarta Tanjung Priok Enggano	Jl. Enggano No. 42	Jakarta Utara	14310	(021) 4351168-9, 498274	493637
235	2	KCP	Jakarta Cempaka Mas	Kompleks Pertokoan Graha Cempaka Mas Blok A 24-25, Jl. Letjend. Suprpto	Jakarta Pusat	10640	(021) 42800153-4, 4263947	4263946
236	3	KCP	Jakarta Universitas Yarsi	Jl. Letjend. Soeprpto, Cempaka Putih	Jakarta Pusat	10510	(021) 4262540, 4259277/85	4259339
237	4	KCP	Jakarta Cakung	Komplek PT KBN, Jl. Raya Cakung, Cilincing	Jakarta Utara	14410	(021) 44820957, 4416566	44820937
238	5	KCP	Jakarta Sunter Permai	Jl. Sunter Permai Raya No. 1-4	Jakarta Utara	14350	(021) 6408751, 6408766	6408763
239	6	KCP	Jakarta Tanjung Priok Yos Sudarso	Jl. Yos Sudarso No. 750	Jakarta Utara	14210	(021) 4371946, 490617	490980
240	7	KCP	Jakarta Cempaka Putih Permai	Cempaka Putih Permai Blok A No. 20-21, Jl. Letjend. Suprpto	Jakarta Pusat	10510	(021) 4203363-4	4205880
241	8	KCP	Jakarta Sunter Paradise	Jl. Sunter Paradise Blok F20 No. 45-a/b, Sunter	Jakarta Utara	14350	(021) 6459934, 6503701	686453
242	9	KCP	Jakarta Tanjung Priok Tawes	Jl. Tawes No. 23, Tanjung Priok	Jakarta Utara	14310	(021) 4300138, 492500	4300182
243	10	KCP	Jakarta Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2	Jakarta Pusat	10510	(021) 4211167, 44820942	4249658
244	11	KCP	Jakarta Perumpul Tanjung Priok	Gedung Pulau Laut, Jl. Banda No. 1, Tanjung Priok	Jakarta Utara	14310	(021) 4304953, 4304944, 43930230, 43904547	4304952
245	12	KCP	Jakarta Pulomas	Komplek Artamas, Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2	Jakarta Timur	13210	(021) 4714814-5, 47865223	47868923
246	13	KK	Jakarta Rawasari	Jl. Rawasari Selatan No. 9	Jakarta Pusat	10570	(021) 42802853-4	42802852
247	14	KK	Jakarta Tanjung Priok Bea & Cukai	Kantor Pelayanan Bea & Cukai Tipe A Tanjung Priok I & III Ja\l. Pabean No. 1	Jakarta Utara	14310	(021) 43903235, 43903236	43903237
248	15	KK	Jakarta R.S. Islam Jakarta	Jl. Cempaka Putih Tengah 1	Jakarta Pusat	10510	(021) 4250451 Ext. 368	4206683
249	16	KK	Jakarta Pertamina DPKK	Jl. Yos Sudarso No. 32-34	Jakarta Utara	14320	(021) 43904578	497827
250	17	KK	Jakarta ITC Cempaka Mas	ITC Cempaka Mas Mega Grosir Lg No. 155-156, Jl. Letjend. Suprpto	Jakarta Pusat	10640	(021) 42874324, 42876943, 42874774	42873090
251	18	KK	Jakarta Tanjungpriok Departemen Agama	Kantor Departemen Agama Kota Jakarta Utara, Jl. Plumpang Raya Semper No.52	Jakarta Utara	14210	(021) 4300489, 4304572, 4308769, 4300821	4300733
Wilayah IV/ Jakarta Thamrin				Jl. M.H. Thamrin No. 5	Jakarta Pusat	10340	(021) 39832922, 23004112	39832917-8, 39832923
Hub Jakarta Kebon Sirih								
252	1	KC	Jakarta Kebon Sirih	Jl. Tanah Abang Timur No. 1-2	Jakarta Pusat	10110	(021) 2311800,108, 628	2310604, 2310216
253	2	KCP	Jakarta Pasar Tanah Abang	Pasar Tanah Abang Blok D / 1 Los H 27	Jakarta Pusat	10250	(021) 2300977	2300749
254	3	KCP	Jakarta Cideng	Jl. Cideng Barat No. 87	Jakarta Pusat	10150	(021) 3850658, 3446955	3857935

Daftar Jaringan Kantor Bank Mandiri

No. Urut		Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili	
255	4	KCP	Jakarta Duta Merlin	Komplek Pertokoan Duta Merlin, Blok A/26-28, Jl. Gajah Mada No. 3-5	Jakarta Pusat	10130	(021) 2311525	6342220
256	5	KCP	Jakarta Kebon Jati	Jl. Kebon Jati No.18, Komplek Ruko No.116-117	Jakarta Pusat	10250	(021) 3914859, 3914860	2303146
257	6	KCP	Jakarta Suryopranoto	Jl. Suryopranoto No. 48 C-d	Jakarta Pusat	10130	(021) 6304431-2, 6307747	6307748
258	7	KCP	Jakarta Fakhrudin	Jl. K.H. Fakrudin No.15, Tanah Abang	Jakarta Pusat	10250	(021) 2311079, 2301488	2301338
259	8	KCP	Jakarta Gedung Pelni	Jl. Gajah Mada No. 14	Jakarta Pusat	10130	(021) 6335770, 5510	63857742
260	9	KK	Jakarta Tanah Abang Bukit	Pasar Tanah Abang Bukit Blok B No.3, Jl. Fachrudin No. 36	Jakarta Pusat	10250	(021) 3456372, 31908817	3456373
261	10	KK	Jakarta KP BPKP	KP BPKP, Jl. Hayam Wuruk	Jakarta Pusat	10120	(021) 3866724	3866724
Hub Jakarta Thamrin								
262	1	KC	Jakarta Thamrin	Jl. Kebon Sirih No. 83	Jakarta Pusat	10340	(021) 2302411	2303744, 2302567
263	2	KCP	Jakarta Menteng	Jl. Gereja Theresia No. 45	Jakarta Pusat	10350	(021) 3928625	3143413
264	3	KCP	Jakarta Jalan Sunda	Jl. Sunda No. 7	Jakarta Pusat	10350	(021) 2300469	2301077
265	4	KCP	Jakarta Menara Thamrin	Jl. M.H. Thamrin Kav. 3	Jakarta Pusat	10340	(021) 2303860	2302841
266	5	KCP	Jakarta Gedung Jaya	Jl. M.H. Thamrin No. 12	Jakarta Pusat	10250	(021) 2300272, 821, 629	2300316
267	6	KCP	Jakarta Wisma Nusantara	Jl. M.H. Thamrin No. 59	Jakarta Pusat	10310	(021) 39000909	334947
268	7	KCP	Jakarta Sabang	Jl. Kebon Sirih No. 73	Jakarta Pusat	10340	(021) 3919931, 3919736	325285
269	8	KCP	Jakarta Plaza Indonesia	Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30	Jakarta Pusat	10350	(021) 2300766	2300320
270	9	KCP	Jakarta Sarinah	Jl. M.H. Thamrin No. 11	Jakarta Pusat	10340	(021) 2300644	2300720
271	10	KK	Jakarta Gedung Indosat	Jl. Medan Merdeka Barat No. 21	Jakarta Pusat	10110	(021) 3802614	2310141
272	11	KK	Jakarta Gedung Depparpostel	Jl. Merdeka Barat No. 17	Jakarta Pusat	10110	(021) 3867496	3520678
273	12	KK	Jakarta Caltex Pacific Indonesia	Gedung Sarana Jaya, Jl. Budi Kemuliaan	Jakarta Pusat	10110	(021) 3512124	3512122
Hub Jakarta Imam Bonjol								
274	1	KC	Jakarta Imam Bonjol	Jl. Imam Bonjol No. 61	Jakarta Pusat	10310	(021) 2300300, 2301555	2300433, 2300927
275	2	KCP	Jakarta R.S.C.M	Jl. Diponegoro No. 71	Jakarta Pusat	10430	(021) 3908574, 3909217	3100145
276	3	KCP	R.S. Jakarta	Jl. Jend. Sudirman Kav. 49	Jakarta Selatan	12930	(021) 5732241-43	5710329
277	4	KCP	Jakarta Bendungan Hilir	Jl. Bendungan Hilir No. 94 A	Jakarta Pusat	10210	(021) 5711658	5711671
278	5	KCP	Jakarta Cik Ditiro	Jl. Ki S. Mangunsarkoro No. 49	Jakarta Pusat	10310	(021) 2300955, 956	2300837, 2300291
279	6	KCP	Jakarta Wisma Indosemen	Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71	Jakarta Selatan	12910	(021) 2510381	2510380
280	7	KCP	Jakarta Berdharma	Jl. Jend. Sudirman Kav. 32-33	Jakarta Pusat	10220	(021) 5701916	5706563
281	8	KCP	Jakarta Mid Plaza	Jl. Jend. Sudirman Kav. 10-11	Jakarta Pusat	10220	(021) 5704560, 5720710	5746474
282	9	KCP	Jakarta Kebun Melati	Jl. M.H. Thamrin No. 8 A-b	Jakarta Pusat	10230	(021) 3907390	3907384, 3907278
283	10	KCP	Jakarta Wisma Metropolitan	Jl. Jend. Sudirman Kav. 29	Jakarta Selatan	12920	(021) 5253208, 5705386	5701647, 5712288
284	11	KK	Jakarta Gedung Pelita Air Service	Jl. Abdul Muis No.52-56	Jakarta Pusat	10160	(021) 3450750	3450750
285	12	KK	Jakarta Plaza Dua Mutiara	Plaza Mutiara Jl. Jend. Sudirman Kav. 25	Jakarta Selatan	12920	(021) 5208915/7	5208913
Hub Jakarta Cikini								
286	1	KC	Jakarta Cikini	Jl. Cikini Raya No. 56	Jakarta Pusat	10330	(021) 31931732	327002
287	2	KCP	Jakarta Salemba Raya	Jl. Salemba Tengah No. 4 B	Jakarta Pusat	10440	(021) 3907605	3913331
288	3	KCP	Jakarta Pasar Rumput	Jl. Sultan Agung No. 59 D	Jakarta Selatan	12970	(021) 8294959	8315687
289	4	KCP	Jakarta PLN Gambir	Jl. M. Ikhwan Ridwan Rais No. 1	Jakarta Pusat	10110	(021) 3454001, 3510691	3453880
290	5	KCP	Jakarta Prapatan	Jl. Prapatan No. 30	Jakarta Pusat	10410	(021) 34831074, 3847101	3847110
291	6	KCP	Jakarta Atrium Senen	Ruko Segitiga Senen Blok E-21/22, Jl. Senen Raya No. 135	Jakarta Pusat	10410	(021) 3852370	3852369
292	7	KCP	Jakarta Pasar Senen	Proyek Pasar Senen Blok III Lantai I-II No. 1-4	Jakarta Pusat	10410	(021) 4210035, 4210451	4211153
293	8	KCP	Jakarta Taman Ismail Marzuki	Jl. Cikini Raya No. 34-36	Jakarta Pusat	10330	(021) 2300361	2301511
294	9	KCP	Jakarta Kramat Raya	Jl. Kramat Raya No. 94-96	Jakarta Pusat	10450	(021) 3161941, 3161938	3161946
295	10	KCP	Jakarta Wisma Alia	Jl. M. Ikhwan Ridwan Rais No. 10-18	Jakarta Pusat	10110	(021) 2311533, 2312029	2310175
296	11	KCP	Jakarta Cut Meutia	Jl. Cut Meutiah No. 16	Jakarta Pusat	10340	(021) 3927781-3	2301586
297	12	KCP	Jakarta Gedung Bimantara	Gedung Bimantara, Jl. Kebon Sirih 17-19	Jakarta Pusat	10340	(021) 3920105	3920017
298	13	KK	Jakarta Departemen Agama	Jl. Lapangan Banteng No. 3-4	Jakarta Pusat	10710	(021) 3504143-153-156	3504132
299	14	KK	Jakarta Pasar Mobil Kemayoran	Pasar Mobil Kemayoran Blok C No.s-044a, Kemayoran	Jakarta Pusat	10260	(021) 6540806	6543016
300	15	KK	Jakarta Gedung Askrindo	Jl. Angkasa Blok B-9 Kav.8	Jakarta Pusat	10610	(021) 6546550	6546550
301	16	KK	Jakarta Percetakan Negara	Departemen Kesehatan Direktorat Jenderal Ppm & Pl Jl. Percetakan Negara No.29	Jakarta Pusat	10560	(021) 42802567	42802567
302	17	KK	Jakarta Salemba Jamsostek	Gedung Jamsostek, Jl. Salemba Raya No. 65	Jakarta Pusat	10440	(021) 42802567	42802567
303	18	KK	Jakarta Kenari Mas	Gedung Kenari Mas Lantai 2 Blok G-5, Jl. Kramat Raya No. 101	Jakarta Pusat	10440	(021) 39842765	39840413

Daftar Jaringan Kantor Bank Mandiri

No. Urut		Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili
Hub Jakarta Casablanca							
304	1	KC	Jakarta Casablanca	Jl. Casablanca Kav. 18	Jakarta Selatan	12870	(021) 8317028-29-32 8317011
305	2	KCP	Jakarta Gedung Tira	Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-3	Jakarta Selatan	12920	(021) 5209343-5 5209325
306	3	KCP	Jakarta Tebet Barat	Jl. Tebet Barat Ix No. 36 B, Tebet	Jakarta Selatan	12810	(021) 83700179, 83795438 83700178, 8295960
307	4	KCP	Jakarta Tebet Supomo	Jl. Prof. Dr. Supomo, SH No. 43, Tebet	Jakarta Selatan	12180	(021) 8301180-81 8291001
308	5	KCP	Jakarta Kuningan	Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-9, Gedung Menara Duta	Jakarta Selatan	12920	(021) 5207075, 5207887 5200301
309	6	KCP	Jakarta Rasuna Said	Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-5, Gedung Enterprise	Jakarta Selatan	12920	(021) 2501256, 1240 2501249, 2501250
310	7	KCP	Jakarta Graha Irama	Jl. H.r. Rasuna Said Kav. X-1, No. 1-2, Graha Irama Lantai Dasar	Jakarta Selatan	12950	(021) 52964180, 52964282 52964179
311	8	KCP	Jakarta Asem Baris	Jl. Kh. Abdullah Syafie No.45e, Tebet	Jakarta Selatan	12840	(021) 8308035, 8308065 8318593
312	9	KCP	Jakarta Mega Kuningan	Jl. Denpasar Kav. D III, Gedung RNI	Jakarta Selatan	12950	(021) 2522852/55 2522853
313	10	KCP	Jakarta Saharjo	Unit J Komp. Gajah, Jl. Dr. Saharjo No. 111	Jakarta Selatan	12810	(021) 8293567-8 8319768
314	11	KK	Jakarta Ambassador	Mall Ambassador, Jl. Prof. Dr. Satrio	Jakarta Selatan	12940	(021) 57930970, 57930971-72 57930973
315	12	KK	Jakarta Wisma Tugu	Jl. H.r. Rasuna Said Kav. C 8/9	Jakarta Selatan	12940	(021) 5208814 8298464
316	13	KK	Jakarta Tebet Timur	Jl. Tebet Timur Dalam Raya No. 115	Jakarta Selatan	12820	(021) 8290675, 8290521, 8290721 8291788
Hub Jakarta Jatinegara							
317	1	KC	Jakarta Jatinegara Timur	Jl. Jatinegara Timur No. 58	Jakarta Timur	13310	(021) 2800033 2800056-57
318	2	KCP	Jakarta Plaza Kramatjati Indah	Jl. Raya Bogor, Pertokoan Ramayana Blok A No.11-12	Jakarta Timur	13510	(021) 8090364 8090324
319	3	KCP	Jakarta Jatiwaringin	Jl. Raya Jatiwaringin No. 263, Pondok Gede	Bekasi	17411	(021) 84972840, 8465362 8473566
320	4	KCP	Jakarta Kalimalang	Jl. Raya Tarum Barat Blok M I No. 2, Kav. Billy Moon, Kalimalang	Jakarta Timur	13450	(021) 8645943-4 8656511
321	5	KCP	Jakarta Pahlawan Revolusi	Jl. Pahlawan Revolusi No. 57, Pondok Bambu	Jakarta Timur	13470	(021) 8623403 8625120
322	6	KCP	Jakarta Dewi Sartika	Jl. Dewi Sartika No.184 A, Cawang	Jakarta Timur	13630	(021) 8094755 8094754
323	7	KCP	Jakarta Puri Sentra Niaga	Jl. Seulawah Raya, Puri Sentra Niaga Blok C-50, Jatiwaringin	Jakarta Timur	13620	(021) 86600854-5 8604829
324	8	KCP	Jakarta Rawamangun Pemuda	Jl. Pemuda No. 73	Jakarta Timur	13220	(021) 4757445-50 4705267
325	9	KCP	Jakarta Pondok Bambu	Jl. Pahlawan Revolusi No. 125 F/G, Pondok Bambu	Jakarta Timur	13430	(021) 8610456-67 8612422
326	10	KCP	Jakarta Rawamangun Pegambiran	Jl. Pegambiran No. 4, Rawamangun	Jakarta Timur	13220	(021) 4702841 4750071
327	11	KCP	Jakarta D.I. Panjaitan	Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9, Gedung Wika	Jakarta Timur	13340	(021) 8192808 8195074
328	12	KCP	Jakarta Matraman	Jl. Matraman Raya No. 31	Jakarta Timur	13150	(021) 8503181, 8503183 8502389
329	13	KCP	Jakarta Jatinegara Barat	Jl. Jatinegara Barat No. 142 Ab	Jakarta Timur	13320	(021) 8199747, 8508805 8508807
330	14	KCP	Jakarta Pondok Kelapa	Jl. Tarum Barat Km. 4,5, Kalimalang	Jakarta Timur	13450	(021) 8645173 8655418
331	15	KK	Jakarta Pasar Jatinegara	Jl. Matraman Raya No. 242	Jakarta Timur	13310	(021) 2800064 2800072
332	16	KK	Bekasi Jatibening	Rukan Villa Jatibening Toll Kaveling No.A-05, Jl. Caman Raya, Jatibening, P. Gede	Bekasi	17412	(021) 84978016 84993901
333	17	KK	Jakarta Waskita Karya	Jl. Biru Laut X Kav. 10, Cawang	Jakarta Timur	13340	(021) 8564421 8564422
334	18	KK	Jakarta Klender	Kompleks Ruko Blok B1 No.6, Jl. I Gusti Ngurah Rai	Jakarta Timur	13470	(021) 86612125-7 86612129
335	19	KK	Jakarta Pramuka	Gedung IS Plaza, Jl. Pramuka Raya Kav.151	Jakarta Timur	13120	(021) 8199377, 8564666 8199341
336	20	KK	Jakarta Halim Perdanakusuma	Bandara Halim Perdanakusuma No. 21/HT	Jakarta Timur	13610	(021) 80889951 80889950
337	21	KK	Jakarta Otto Iskandardinata	Gedung Graha Marba, Lantai 1, Jl. Otto Iskandardinata No. 64	Jakarta Timur	13450	(021) 85904114, 85903837 85903966
Hub Jakarta Pulogadung							
338	1	KC	Jakarta Pulogadung	Jl. Raya Bekasi Km. 21, Pulogadung	Jakarta Utara	14250	(021) 4602877 4602875, 4602879
339	2	KCP	Jakarta Kawasan Industri Pulogadung	Jl. Pulobuaran No. 2, Pulogadung	Jakarta Timur	13930	(021) 46826936, 4600081 46825364
340	3	KCP	Jakarta Kelapa Gading Bolevar	Jl. Bolevar Raya Blok L No. 8, Kelapa Gading	Jakarta Utara	14240	(021) 4520245, 4520474 4520203
341	4	KCP	Jakarta Perumnas Klender	Jl. Raya Teratai Putih Blok 19 No.5 C-D, Klender	Jakarta Timur	13460	(021) 86601823-4 86601828
342	5	KCP	Bekasi Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani, Pusat Perdagangan Kalimalang Blok A VIII No.17-18	Bekasi	17141	(021) 8848683 8846716
343	6	KCP	Jakarta Kelapa Gading Barat	Jl. Bolevar Barat Raya Blok LC-7 No. 22-23, Kelapa Gading	Jakarta Utara	14240	(021) 45841815-6 4504788
344	7	KCP	Bekasi Juanda	Jl. Ir. H. Juanda No. 155	Bekasi	17112	(021) 8803023 8800881
345	8	KCP	Bekasi Cikarang	Ruko Union Blok E No.1, Jl. M.H. Thamrin, Lippo Cikarang	Bekasi	17550	(021) 89909420-1 89909422
346	9	KCP	Bekasi Kemang Pratama	Ruko Kemang Pratama, Jl. Kemang Pratama Raya Blok MM-02	Bekasi	17114	(021) 8271328 8271326
347	10	KCP	Jakarta Kelapa Gading	Jl. Kelapa Gading Bolevar Blok TB2 No. 6-8, Kelapa Gading	Jakarta Utara	14240	(021) 4509076-7 4520566
348	11	KCP	Bekasi Sentra Niaga Kalimalang	Jl. Jend. Ahmad Yani, Sentra Niaga Kalimalang Blok A3 No. 6-7	Bekasi	17141	(021) 8853507 8862613

Daftar Jaringan Kantor Bank Mandiri

No. Urut		Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili	
349	12	KK	Jakarta Mal Kelapa Gading	Mal Kelapa Gading 3, Unit LG 47, Jl. Bulevar Raya Blok M, Kelapa Gading Permai	Jakarta Utara	14240	(021) 45853740-2	45853745
350	13	KK	Cikarang Jababeka	Kawasan Industri Cikarang, Ruko Commercial Blok A, No. 25-26	Cikarang	17550	(021) 89832280-81	89832282
351	14	KK	Bekasi Pondok Ungu	Pertokoan Naga Swalayan Blok A 17, Jl. Sultan Agung	Bekasi	17132	(021) 88852531-32	88852533
352	15	KK	Bekasi Taman Galaxi	Komplek Pertokoan Taman Galaxi, Jl. Galaxi Raya Blok G No. 1	Bekasi	17147	(021) 82424918, 82424919	8205212
353	16	KK	Bekasi Grand Mal	Komplek Ruko Grand Mal Bekasi Kaveling B No. 7, Jl. Raya Sudirman	Bekasi	17135	(021) 88854988-9	88854987
354	17	KK	Cikarang Ruko Sentra	Ruko Sentra Cikarang Blok C No. 2, Jl. Raya Cikarang-Cibarusah	Bekasi	17550	(021) 89902333, 89903742	89901502
355	18	KK	Jakarta Artha Gading	Rukan Artha Gading Niaga Blok A.17, Jl. Raya Boulevard Artha Gading	Jakarta Utara	14240	(021) 45847771-2	45847773
356	19	KK	Bekasi Cibitung	Kawasan Industri Mm 2100, Cibitung, Bekasi Fajar	Bekasi	17520	(021) 8981217	8980344
357	20	KK	Bekasi Harapan Indah	Ruko Sentra Niaga Blok Sn 07, Jl. Boulevard Hijau, Kompleks Perumahan Harapan Indah	Bekasi	17131	(021) 88872211, 88872244, 88872266	88875533
358	21	KK	Bekasi Kalimas	Ruko Kalimas, Jl. Chairil Anwar Blok C No. 3 A	Bekasi	17113	(021) 88353687, 88355577	8810011
Wilayah V/ Jakarta Sudirman			Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55	Jakarta Selatan	12190	(021) 5266566 Ext.8710-15	5267371, 5267365	
Hub Jakarta Plaza Mandiri								
359	1	KC	Jakarta Plaza Mandiri	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38	Jakarta Selatan	12190	(021) 5263553	5263656, 5263756
360	2	KCP	Jakarta Mampang	Jl. Mampang Prapatan No. 61	Jakarta Selatan	12790	(021) 7995559, 7980695	7989909
361	3	KCP	Jakarta Wisma Argo Manunggal	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22	Jakarta Selatan	12930	(021) 2520051-3	2520054
362	4	KCP	Jakarta Gedung Bidakara	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 71-73	Jakarta Selatan	12870	(021) 83793115-9	83793120
363	5	KCP	Jakarta Wisma Baja	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 54	Jakarta Selatan	12170	(021) 5200683, 5221261-2	5204338, 5207277
364	6	KCP	Jakarta Pancoran	Jl. Raya Pasar Minggu No.17 A	Jakarta Selatan	12780	(021) 7983377	7983422
365	7	KCP	Jakarta Gatot Subroto	Ged. Menara Jamsostek Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 38	Jakarta Selatan	12710	(021) 52961514, 52962256-7	52961513
366	8	KCP	Jakarta Gedung Jamsostek	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 79	Jakarta Selatan	12930	(021) 5201885, 5255155	5221632
367	9	KCP	Jakarta M.T. Haryono	Jl. Letjend. M.T. Haryono Kav. 17	Jakarta Selatan	12810	(021) 83792003, 8291043-4	8297223
368	10	KCP	Jakarta Gedung Patrajasa	Gedung Patrajasa, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 32-34	Jakarta Selatan	12950	(021) 5227994	5227993, 5252265
369	11	KCP	Jakarta Grha Citra Caraka	Grha Citra Caraka/witel IV, Jl. Jend. Gatot Subroto No. 52	Jakarta Selatan	12710	(021) 5222185-6	5203868
370	12	KK	Jakarta Nindya Karya	Jl. Letjend. M.T. Haryono No. 3-7	Jakarta Timur	13630	(021) 8096961	8096961
371	13	KK	Jakarta BKPM	Gedung BKPM, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 44	Jakarta Selatan	12190	(021) 5225828-9	5225828
372	14	KK	Jakarta Wisma IKPT	Wisma IKPT Jl. M.t. Haryono Kav.4-5	Jakarta Selatan	12820	(021) 8294717	8353987
Hub Jakarta Sudirman								
373	1	KC	Jakarta Sudirman	Plaza Bapindo, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55	Jakarta Selatan	12190	(021) 5266527	5266528-29
374	2	KCP	Jakarta Mayestik	Jl. Kyai Maja No. 6 A1-2, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12120	(021) 7233486, 7233487	7233715
375	3	KCP	Jakarta Ratu Plaza	Perkantoran Ratu Plaza Unit Gb 2A & 2B, Jl. Jend. Sudirman No. 9	Jakarta Pusat	10270	(021) 2700851, 2700853	2700854
376	4	KCP	Jakarta DPR RI	Gedung MPR/DPR RI Senayan, Jl. Jend. Gatot Subroto	Jakarta Pusat	10270	(021) 5701274, 5715400	5701275
377	5	KCP	Jakarta Bursa Efek	Gedung Bursa Efek Jakarta, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53	Jakarta Selatan	12190	(021) 5153003-4	5153012, 5154165
378	6	KCP	Jakarta Simprug	Jl. Kramat No. 5 A-c, Arteri Simprug, Kebayoran Lama	Jakarta Selatan	12240	(021) 7231355, 7253780	7253787, 7231358
379	7	KCP	Jakarta Gedung Pusat Kehutanan	Jl. Jend. Gatot Subroto, Manggala Wanabakti	Jakarta Pusat	10270	(021) 5703265, 5703246	5732972, 5711204
380	8	KCP	Jakarta Puncak Emas	Jl. Jend. Sudirman Kav. 61-62	Jakarta Selatan	12190	(021) 5200208, 5200234	5202462, 5202464
381	9	KK	Jakarta Palmerah	Jl. Palmerah Barat No.39	Jakarta Pusat	10270	(021) 5308376	5308376
382	10	KK	Jakarta Gedung Aka	Gedung Aka Lantai Dasar, Jl. Bangka Raya No. 2	Jakarta Selatan	12730	(021) 71790829	7198430
383	11	KK	Jakarta Permata Hijau	Pertokoan Permata Hijau Blok Dc No. 25	Jakarta Selatan	12210	(021) 5346918, 5346981	5485627
384	12	KK	Jakarta Mabes Polri	Jl. Trunojoyo No. 3, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12110	(021) 7255467, 2700299	2700300
385	13	KK	Jakarta Pakubuwono	Jl. Pakubuwono VI No. 39a, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12120	(021) 7223462-63	72790837
386	14	KK	Jakarta Pos Pengumben	Kompleks Intercon Megah Blok W.3 No. 20	Jakarta Barat	11640	(021) 5864931, 5864951, 5865075	5864448
Hub Jakarta Falatehan								
387	1	KC	Jakarta Falatehan	Jl. Falatehan I No.44	Jakarta Selatan	12160	(021) 2700501-3	2700516, 2700202
388	2	KCP	Jakarta Panglima Polim	Jl. Panglima Polim Raya No. 192 Blok A, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12000	(021) 2700106, 2700119	2700122
389	3	KCP	Jakarta Kalibata	Jl. Raya Pasar Minggu Km. 17 No.8	Jakarta Selatan	12740	(021) 7945427-8	7945429

Daftar Jaringan Kantor Bank Mandiri

No. Urut		Jaringan Kantor		Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili
390	4	KCP	Jakarta Pasar Minggu	Jl. Raya Pasar Minggu No. 89 J, Pejaten	Jakarta Selatan	12510	(021) 79190338-9	79190337
391	5	KCP	Jakarta Wolter Monginsidi	Jl. Wolter Monginsidi No. 57, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12180	(021) 2702861-3	2702864
392	6	KCP	Jakarta Departemen PU	Jl. Patimura No. 20, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12110	(021) 2700017, 72796883	2700018
393	7	KCP	Jakarta PLN Pusat	Jl. Trunojoyo M 1 No. 135, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12160	(021) 72794359, 7251091	2700019
394	8	KCP	Jakarta Grand Wijaya	Jl. Wijaya II, Komp. Wijaya Grand Center Blok B 1-3	Jakarta Selatan	12160	(021) 2700107	2700938
395	9	KCP	Jakarta Kemang Raya	Jl. Kemang Raya No. 18 A	Jakarta Selatan	12370	(021) 7199123-7	7190448
396	10	KCP	Jakarta Iskandarsyah	Graha Iskandarsyah, Jl. Iskandarsyah Raya No. 66	Jakarta Selatan	12160	(021) 2702711-3	2702716, 2700016
397	11	KCP	Jakarta Melawai	Jl. Melawai Raya No. 12-14, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12160	(021) 2700346	2700352, 2700324
398	12	KK	Jakarta R.S. Pusat Pertamina	Jl. Kyai Maja No. 43, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12120	(021) 2700347, 7219288	2700347
399	13	KK	Jakarta Jatipadang	Jl. Raya Ragunan No. 8 D	Jakarta Selatan	12520	(021) 7890989	78845753
400	14	KK	Jakarta Kemang Plaza	Kemang Plaza, Jl. Kemang Raya No. 15c	Jakarta Selatan	12790	(021) 71794582, 71794583, 71794585	71790789
Hub Jakarta Pondok Indah								
401	1	KC	Jakarta Pondok Indah	Jl. Metro Pondok Indah Kav.II UA No. 48-50	Jakarta Selatan	12310	(021) 7507208-9, 7505045	7694850, 7698778
402	2	KCP	Jakarta Gandaria	Jl. Gandaria Tengah III No. 21, Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12130	(021) 2702865-7	2702867
403	3	KCP	Jakarta Cirendeui	Jl. Cirendeui Raya, Pertokoan Prima Indah No. 10	Tangerang	15419	(021) 7444809-810	7444812
404	4	KCP	Jakarta Radio Dalam	Jl. Radio Dalam Raya No.11-11a	Jakarta Selatan	12140	(021) 2700439-626- 440	2700627
405	5	KCP	Jakarta Mal Pondok Indah	Jl. Metro Pondok Indah, Pondok Indah Mal Blok B/2	Jakarta Selatan	12310	(021) 7506717-9, 7506793	7506721
406	6	KCP	Jakarta Aminta Plaza	Gedung Aminta Plaza, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. X	Jakarta Selatan	12310	(021) 7512062-67	7512061, 7512071
407	7	KCP	Jakarta Plaza Pondok Indah	Jl. Taman Duta Kav. II Ua 36-37, Pondok Indah	Jakarta Selatan	12310	(021) 7507213-4	7507213
408	8	KCP	Jakarta Lebak Bulus	Jl. Karang Tengah, Bona Indah Blok A2/B7, Lebak Bulus	Jakarta Selatan	12440	(021) 7692733-34, 7692063	7691845
409	9	KCP	Jakarta Pondok Pinang Center	Pertokoan Pondok Pinang Center Blok A 36/38/40, Jl. Ciputat Raya	Jakarta Selatan	12310	(021) 7507366-7	7507365
410	10	KCP	Cinere	Jl. Cinere Raya Kav. 32-33	Depok	16514	(021) 7541916, 7543844	7533985, 7547565
411	11	KK	Jakarta Pondok Indah Metro	Jl. Metro Pondok Indah Kav.II UA No. 24-27, Pondok Indah	Jakarta Selatan	12310	(021) 7503057	7653061
412	12	KK	Tangerang Serpong	Simpang Tiga Puspitex Serpong	Tangerang	15310	(021) 7560948-9	7560950
413	13	KK	Jakarta Arteri Pondok Indah	Jl. Sultan Iskandar Muda No. 8A, Kebayoran Lama Selatan	Jakarta Selatan	12240	(021) 2701173-5	7396772
414	14	KK	Cinere PLN Gandul	Kompk. Kantor Pln (Persero) UBS P3B, Jl. Garuda No. 15	Depok	16514	(021) 7542646	7533209
Hub Jakarta Fatmawati								
415	1	KC	Jakarta Fatmawati	Jl. R.s. Fatmawati No. 8, Cilandak	Jakarta Selatan	12430	(021) 7504791, 7509191	7504326, 7692309
416	2	KCP	Jakarta Cipete	Gedung Chase Worth, Jl. R.S. Fatmawati No. 75, Cipete	Jakarta Selatan	12410	(021) 7236142-5	7236141
417	3	KCP	Jakarta Pejaten	Jl. Warung Jati Barat No. 15 A, Pejaten	Jakarta Selatan	12550	(021) 78831247, 78831086	78831127
418	4	KCP	Jakarta Pondok Labu	Jl. R.S. Fatmawati No. 8, Pondok Labu	Jakarta Selatan	12430	(021) 75816903, 7692324	7699803
419	5	KCP	Jakarta Simatupang	Gedung PT AAF, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 18	Jakarta Selatan	12430	(021) 75816558-9	75816560
420	6	KCP	Jakarta Ragunan	Jl. Harsono RM No.3, Gedung D, KP Departemen Pertanian	Jakarta Selatan	12550	(021) 7805441, 7805184	7805116
421	7	KCP	Jakarta Kawasan Komersial Cilandak	Jl. Raya Cilandak KKO, Kawasan Komersial Cilandak Gedung III	Jakarta Selatan	12560	(021) 7801478, 7802464	7801479
422	8	KCP	Jakarta Warung Buncit Raya	Jl. Warung Buncit Raya No. 6, Wisma Ritra	Jakarta Selatan	12740	(021) 7970906, 7980666	7980644
423	9	KK	Jakarta Gedung Elnusa	Graha Elnusa, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 1 B	Jakarta Selatan	12560	(021) 78831183-4	78831184
424	10	KK	Jakarta Universitas Pancasila	Jl. Raya Lenteng Agung, Srenseng Sawah	Jakarta Selatan	12640	(021) 7270086 Ext.120	78880410
425	11	KK	Jakarta ITC Fatmawati	Ruko ITC Fatmawati No.17 Jl. RS. Fatmawati	Jakarta Selatan	12150	(021) 7248700, 727988815	7392522
Hub Jakarta Bintaro								
426	1	KC	Jakarta Bintaro Jaya	Jl. Bintaro Utama, Bintaro Jaya Sektor I	Jakarta Selatan	12330	(021) 7340924-8	7364068-9
427	2	KCP	Jakarta Pamulang	Komplek Pertokoan Pamulang Permai	Tangerang	15417	(021) 7421007-8	7421009
428	3	KCP	Tangerang Bintaro	Jl. Bintaro Utama 3 A Blok D No. 42-43 Sektor III, Bintaro Jaya	Tangerang	15225	(021) 7362419, 7362404	7375884
429	4	KCP	Jakarta Bintaro Burung Gereja	Jl. Burung Gereja Blok B2 Hs 2 No.6, Sektor II, Bintaro Jaya	Jakarta Selatan	12330	(021) 7357272, 7357277	7357318
430	5	KCP	Tangerang Graha Karnos	Jl. Ir. H. Juanda No. 39, Ciputat	Tangerang	15412	(021) 74701725, 74701726, 74701727	74705316
431	6	KCP	Jakarta Ciputat Center	Pertokoan Ciputat Center, Jl. Ciputat Raya No. 75	Tangerang	15412	(021) 7493125	7491621
432	7	KCP	Jakarta Kebayoran Lama	Jl. Raya Kebayoran Lama No. 222	Jakarta Selatan	12220	(021) 2700602-5	2700606, 2702690

Daftar Jaringan Kantor Bank Mandiri

No. Urut		Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili	
433	8	KK	Jakarta Gedung Lemigas	Kanpus. PPPTMGB Lemigas, Jl. Ciledug Raya	Jakarta Selatan	12230	(021) 2700298, 72795635	2700298
434	9	KK	Tangerang Pondok Cabe Mutiara	Komplek Pertokoan Pondok Cabe Mutiara Blok B-3A, Jl. Raya Parung	Tangerang	15418	(021) 7490389	7424976
435	10	KK	Tangerang Bintaro Sentra Menteng	Ruko Sentra Menteng, Bintaro Jaya Sektor VII Blok MN 29	Tangerang	15225	(021) 74864018-9	74863971
436	11	KK	Jakarta Bintaro Veteran	Jl. R.S. C. Veteran No. 23 Bintaro	Jakarta Selatan	12330	(021) 73889818, 7351265, 7374758	7351303
Hub Jakarta Pasar Rebo								
437	1	KC	Jakarta Pasar Rebo	Plaza PP, Jl. Letjend. T.B. Simatupang No. 57	Jakarta Timur	13760	(021) 8403957, 8408283	8403961, 8414446
438	2	KCP	Jakarta Gedung Aneka Tambang	Jl. Letjend. T.B. Simatupang, Tanjung Barat	Jakarta Selatan	12530	(021) 7892955-7, 7891226	7892953
439	3	KCP	Jakarta Cilangkap	Komplek Mabes ABRI Cilangkap	Jakarta Timur	13870	(021) 8441076, 8711748	8711447
440	4	KCP	Jakarta Cibubur	Jl. Lapangan Tembak, Pertokoan Cibubur Indah Blok. A-22-23	Jakarta Timur	13720	(021) 87704204-6	8703106
441	5	KCP	Jakarta Kramatjati	Kokan Anggara Pusdikkes No.PP8-A1 dan PP9-A1 Jl. Raya Bogor Km.18	Jakarta Timur	13510	(021) 8000455, 80882150	8000378, 80876863
442	6	KCP	Bekasi Plaza Pondok Gede	Jl. Raya Pondok Gede No. 50 B, Pondok Gede	Bekasi	17414	(021) 8485643, 8485645	8482936
443	7	KCP	Jakarta Cimanggis	Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 28	Jakarta Timur	13710	(021) 8710013, 87100775	8710776
444	8	KCP	Depok	Jl. Margonda Raya No. 2	Depok	16432	(021) 7520569	7762684
445	9	KK	Jakarta Mal Cijantung	Mall Cijantung Lantai Dasar No. 33, Jl. Pendidikan I, Cijantung	Jakarta Timur	13770	(021) 87797855-6	87797857
446	10	KK	Depok Kelapa Dua	Jl. Raya Akses Ui No. 88 C, Kelapa Dua, Cimanggis	Depok	16951	(021) 87712226	87712226
447	11	KK	Depok Tengah	Komplek Ruko Sukmajaya No. 15, Jl. Tole Iskandar, Depok II Tengah	Depok	16411	(021) 7715427, 7715432	7715441
448	12	KK	Cibubur Citra Grand	Komplek Citra Grand Ruko 2 No. 15, Jl. Alternatif Km.4, Pondok Gede	Bekasi	17435	(021) 84596942, 84596941	84300086
449	13	KK	Jakarta Taman Mini Indonesia Indah	Komplek TmII, Gedung Sasana Kriya No. B 16	Jakarta Timur	13560	(021) 8403190	8714954
450	14	KK	Jakarta R.S. M.H. Thamrin	Jl. Raya Pondok Gede No. 23, Kramatjati	Jakarta Timur	13550	(021) 8096791	8008963
451	15	KK	Jakarta Pasar Induk Kramatjati	Pasar Induk Kramatjati, Jl. Raya Bogor	Jakarta Timur		(021) 8400248	8400879
452	16	KK	Depok Cisalak	Jl. Raya Bogor km 31 No. 8, Cisalak	Depok	16416	(021) 8734224, 8734117	8734220
453	17	KK	Depok I	Jl. Nusantara Raya No. 25 Ab	Depok	16432	(021) 77205078, 77205270	77205361
Wilayah VI/ Bandung			Jl. Soekarno Hatta No. 486	Bandung	40266	(022) 7506242, 7511478	7505810, 7506632	
Hub Bandung Asia-afrika								
454	1	KC	Bandung Asia Afrika Utara	Jl. Asia Afrika No. 107	Bandung	40112	(022) 4207026, 4203461, 4336693	4206998, 4233546
455	2	KCP	Bandung Kiaracondong	Jl. Kiara Condong No. 95	Bandung	40281	(022) 7273046	7205633
456	3	KCP	Bandung Buah Batu	Jl. Buah Batu No. 268	Bandung	40264	(022) 7320854-5	7300369
457	4	KCP	Bandung Binacitra	Jl. Soekarno Hatta No. 162	Bandung	40235	(022) 5422366, 5406674, 5406693	5411336, 5409846
458	5	KCP	Bandung Asia Afrika Selatan	Jl. Asia Afrika No. 118-120	Bandung	40261	(022) 4240282	4240281
459	6	KCP	Bandung Metro	Jl. Soekarno Hatta No. 638	Bandung	40286	(022) 7508202	7562091
460	7	KCP	Bandung Soekarno-Hatta	Jl. Soekarno Hatta No. 486	Bandung	40266	(022) 7562950	7562944
461	8	KCP	Bandung Siliwangi	Jl. Siliwangi No. 3	Bandung	40132	(022) 2506858, 2502549, 2531941, 2531942	2531940
462	9	KCP	Bandung Kopo	Jl. Raya Terusan Kopo 228 A	Bandung	40226	(022) 5425541-3	5410568
463	10	KCP	Bandung Alun-alun	Jl. Asia Afrika No. 51	Bandung	40001	(022) 4205555	4205312
464	11	KK	Bandung Jamika	Jl. Jamika No. 33 C	Bandung	40231	(022) 6403199	6403199
465	12	KK	Bandung Summersari	Jl. Soekarno Hatta No.132-B	Bandung	40222	(022) 6046262	6046261
466	13	KK	Bandung Burangrang	Jl. Burangrang No. 35-D	Bandung	40262	(022) 7333999	7333995
Hub Bandung Surapati								
467	1	KC	Bandung Surapati	Jl. Surapati No. 2	Bandung	40115	(022) 4241411	4207552, 4241436
468	2	KCP	Bandung Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 730, Gerbang Puri Tirta Kencana	Bandung	40282	(022) 7213707	7213708
469	3	KCP	Bandung Martadinata	Jl. R.E. Martadinata No.103	Bandung	40115	(022) 4209093	4204991
470	4	KCP	Bandung Ujungberung	Jl. Raya Ujungberung No.134	Bandung	40612	(022) 7800135	7815020
471	5	KCP	Bandung Kanpus Telkom	Gedung Kantor Pusat PT Telkom, Jl. Japati No. 1	Bandung	40133	(022) 706661	706562
472	6	KK	Bandung STT Telkom	Komplek STT Telkom, Jl. Japati No. 1	Bandung	40133	(022) 7512480	
473	7	KK	Bandung Rancaekek	Jl. Raya Dangdeur No. 137, Rancaekek	Bandung	40394	(022) 7791010, 7791001	7791001
474	8	KK	Bandung Jamsostek	Jl. Cikutra No. 204 A	Bandung	40125	(022) 7207437	7207437
475	9	KK	Bandung Gatot Subroto	Jl. Jend Gatot Subroto No. 295 A	Bandung	40274	(022) 7320412	7313469
476	10	KC	Tasikmalaya Otto Iskandardinata	Jl. Otto Iskandardinata No. 26	Tasikmalaya	46113	(0265) 331821	331824
477	11	KCP	Tasikmalaya Mustofa	Jl. H.S. Mustofa No. 294	Tasikmalaya	46125	(0265) 333328	333336
478	12	KCP	Garut	Jl. Ahmad Yani No. 24	Garut	44115	(0262) 231698	232675

Daftar Jaringan Kantor Bank Mandiri

No. Urut	Jaringan Kantor			Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili
479	13	KCP	Tasikmalaya Sutisna	Jl. Sutisna Senjaya No. 88	Tasikmalaya	46114	(0265) 323261	335059
480	14	KCP	Ciamis	Jl. Ahmad Yani No. 21	Ciamis	46211	(0265) 771538	771384
481	15	KK	Tasikmalaya Cihideung	Jl. Raya Cihideung No. 39	Tasikmalaya	46121	(0265) 311214	311212
482	16	KK	Ciamis Banjar	Jl. Letjend. Suwarto No. 48	Ciamis	43622	(0265) 742466	744719
Hub Bandung Braga								
483	1	KC	Bandung Braga	Jl. Braga No. 133	Bandung	40111	(022) 4236030	4204444, 4238129
484	2	KCP	Bandung R.S. Hasan Sadikin	Jl. Pasteur No. 38	Bandung	40161	(022) 2034953-5	2031849, 2043311
485	3	KCP	Cimahi	Jl. Raya Cimahi No. 612	Bandung	40525	(022) 6644628	6644628
486	4	KCP	Bandung Pasteur	Jl. Dr. Junjunan No. 155 A	Bandung	40173	(022) 6020295-6	6020360
487	5	KCP	Purwakarta	Jl. Sudirman No. 176	Purwakarta	41115	(0264) 201505	201507
488	6	KCP	Bandung Pajajaran	Jl. Pajajaran No. 125	Bandung	40174	(022) 6018862, 6032301	6032296, 6002019
489	7	KCP	Bandung Setiabudi	Jl. Setiabudi No. 170 F	Bandung	40141	(022) 2038481	234958
490	8	KCP	Pamanukan	Jl. Ion Martasasmita No.35, Pamanukan	Subang	41254	(0260) 554555	551357
491	9	KK	Baros Lewigajah	Ruko Taman Pondok Mas Indah No. 4, Jl. Baros	Cimahi	40532	(022) 6634666	6634659
492	10	KK	Bandung Setrasari Plaza	Setrasari Plaza Blok A No.5 Jl. Suria Sumantri	Bandung	40146	(022) 2002465	2007496
493	11	KK	Bandung Otista	Jl. Otto Iskandardinata No. 293	Bandung	40251	(022) 4237271	4204444
494	12	KC	Karawang	Jl. Tuparev No. 44	Kerawang	41312	(0267) 402353	402853
495	13	KC	Dawuan Cikampek	Jl. Jend. Ahmad Yani (Pupuk Kujang)	Cikampek	41373	(0264) 316140	316385
496	14	KK	Cikampek GKB PT Pupuk Kujang	Kawasan PT Pupuk Kujang	Cikampek	41373	(0264) 316386	611623
Hub Bogor								
497	1	KC	Bogor Juanda	Jl. Ir. H, Juanda No. 12	Bogor	16121	(0251) 313644, 320008, 324836	323967, 382401
498	2	KCP	Bogor Suryakencana	Jl. Suryakencana No. 310	Bogor	16123	(0251) 381136, 329611	381134, 353104
499	3	KCP	Bogor Kapten Muslihat	Jl. Kapten Muslihat No. 17	Bogor	16121	(0251) 311129	326852
500	4	KCP	Cibinong	Jl. Raya Bogor Km. 47 Cibinong	Bogor	16916	(021) 87916724	87916724
501	5	KK	Bogor Warung Jambu	Jl. Raya Pajajaran No. 1-b	Bogor	16153	(0251) 380733, 380763	390287
502	6	KK	Bogor Tajur	Jl. Raya Tajur No. 130	Bogor	16720	(0251) 387356	319825
503	7	KC	Sukabumi Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 124	Sukabumi	43132	(0266) 221319	221236
504	8	KCP	Sukabumi Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani No. 44	Sukabumi	43131	(0266) 222801	221116
505	9	KCP	Cianjur	Jl. Suroso No. 51	Cianjur	43211	(0263) 268383	266078
506	10	KCP	Cipanas	Jl. Raya Cipanas No. 43, Pacet	Cianjur	43553	(0263) 511037	511039
507	11	KCP	Cicurug	Jl. Siliwangi No. 287 B, Cicurug	Sukabumi	43159	(0266) 732512	736364
Hub Cirebon								
508	1	KC	Cirebon Yos Sudarso	Jl. Yos Sudarso No. 11	Cirebon	45111	(0231) 205506-7, 23450-1, 206204	203084
509	2	KCP	Cirebon Jalan Kantor	Jl. Kantor No. 4	Cirebon	45112	(0231) 203025	201596
510	3	KCP	Cirebon Siliwangi	Jl. Siliwangi No. 139	Cirebon	45124	(0231) 202125	207021
511	4	KCP	Cirebon Tegalwangi	Jl. Raya Tegalwangi Km. 9 No. 58	Cirebon	45154	(0231) 321260, 321513	321026
512	5	KCP	Indramayu Panjaitan	Jl. D.I. Panjaitan No. 8	Indramayu	45212	(0234) 22001	22901
513	6	KCP	Kuningan	Pertokoan Siliwangi No.39-40 Jl. Siliwangi	Kuningan	45511	(0232) 876457, 876557	871742
514	7	KCP	Majalengka Kadipaten	Jl. Raya Timur No. 124, Kadipaten	Majalengka	45453	(0233) 663007, 663008, 663010	662004
515	8	KK	Jatibarang	Jl. Mayor Dasuki No.92	Jatibarang	45273	(0234) 351450, 351440	353569
516	9	KK	Indramayu Balongan	Jl. Raya Balongan (Depo Pertamina)	Indramayu	45217	(0234) 28475	28722
Wilayah VII/ Semarang				Jl. Pemuda No. 73	Semarang	50139	(024) 3520486, 3520487, 3517349	3520485
Hub Semarang Pemuda								
517	1	KC	Semarang Pemuda	Jl. Pemuda No. 73	Semarang	50139	(024) 3514321, 3514327	3545365
518	2	KCP	Semarang Kepodang	Jl. Kepodang No. 32-34	Semarang	50137	(024) 3544181	3544184
519	3	KCP	Semarang R.S. Kariadi	Jl. Dr. Sutomo No. 16	Semarang	50231	(024) 8412503, 8413191, 8453529	8317546
520	4	KCP	Salatiga	Jl. Diponegoro No. 41	Salatiga	50711	(0298) 321002, 324030, 323917	321331
521	5	KCP	Semarang Pandanaran	Jl. Pandanaran No.104	Semarang	50134	(024) 8310325, 8310259, 8310719	8414125
522	6	KCP	Semarang Bangkong Plaza	Jl. M.t. Haryono No. 864-866, Komp. Bangkong Plaza B 4-6	Semarang	50242	(024) 8312736, 8312807, 8414263	8414346
523	7	KCP	Semarang Gedung Telkom	Gedung PT Telkom (Persero), Jl. Pahlawan No. 10	Semarang	50241	(024) 8442595, 8303005, 8445672	8445710
524	8	KCP	Semarang Majapahit	Kompleks Ruko Majapahit, Jl. Majapahit No. 339	Semarang			
525	9	KK	Semarang Patrajasa	Jl. Sisingamangaraja	Semarang	50232	(024) 8505673, 8314450, 8314441 Psw 8826	8505672
526	10	KK	Semarang Srandol	Jl. Setiabudi No. G 62 E & F	Semarang	50263	(024) 7461192, 7461215, 7461216	7461191
527	11	KK	Semarang Pelindo	Kompleks Pelabuhan Tanjung Emas, Jl. Coaster No. 10	Semarang	50174	(024) 3585382	3563450
528	12	KC	Kudus	Jl. Jend. Sudirman No. 164	Kudus	59301	(0291) 432974, 438768	438769, 439278

Daftar Jaringan Kantor Bank Mandiri

No. Urut		Jaringan Kantor		Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili
529	13	KCP	Jepara	Jl. Hos Cokroaminoto No. 4	Jepara	59417	(0291) 591555	591666
530	14	KCP	Cepu	Kompleks Kantor Pos Jl. Rumah Sakit Umum No.37	Cepu	58312	(296) 424630, 424631, 424632	424625
531	15	KK	Pati	Pertokoan Plaza Puri Blok A No. 6-7	Pati	59112	(0295) 385909, 386067	385065
Hub Semarang Pahlawan								
532	1	KC	Semarang Pahlawan	Jl. Pahlawan No. 3	Semarang	50241	(024) 8415362	8311366
533	2	KCP	Semarang Sugiyopranoto	Jl. Mgr. Sugiyopranoto No. 36 A-B	Semarang	50246	(024) 3522790	3585084
534	3	KCP	Semarang Mpu Tantular	Jl. Mpu Tantular No. 19	Semarang	50010	(024) 3544031-3, 3542041-2	3517337
535	4	KCP	Semarang Candi Baru	Jl. S. Parman No. 55 K, Ruko Sultan Agung	Semarang	50232	(024) 8312141, 8442550	8505501
536	5	KCP	Ungaran	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 671 E-F	Semarang	50511	(024) 6924296, 921989	6924295
537	6	KCP	Parakan	Jl. H. Saubari No.10, Parakan	Temanggung	56254	(0293) 596471-73	596239
538	7	KCP	Weleri	Jl. Utama Tengah No. 198	Weleri	51355	(0294) 644009, 642010, 642148	643460
539	8	KK	Semarang Kawasan Industri Candi	Kawasan Industri Candi Blok 10	Semarang	50181	(024) 7606303, 7604357	7604357
540	9	KC	Magelang	Jl. Sudirman No. 26, Komplek Pertokoan Rejotumoto	Magelang	56126	(0293) 364012, 364989, 366763	64282
541	10	KCP	Muntilan	Kompleks Ruko Muntilan Plaza, Jl. Pemuda	Muntilan	56414	(0293) 586066	586065
542	11	KCP	Wonosobo	Jl. Sumbing No. 18	Wonosobo	56311	(0286) 322474	322460
543	12	KCP	Kutoarjo	Jl. Pangeran Diponegoro No. 114	Kutoarjo	54212	(0275) 642000	642652
544	13	KK	Magelang A Yani	Jl. Ahmad Yani No. 203	Magelang	56115	(0293) 314503	314546
Hub Yogyakarta								
545	1	KC	Yogyakarta Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 26	Yogyakarta	55232	(0274) 586425	561893, 586432
546	2	KCP	Yogyakarta Adisucipto	Jl. Laksda Adi Sucipto No. 168	Yogyakarta	55281	(0274) 489934 S.d. 489938	489252
547	3	KCP	Yogyakarta Gejayan	Jl. Gejayan No. 28, Condong Catur	Yogyakarta	55283	(0274) 584041, 584140	543029
548	4	KCP	Yogyakarta Diponegoro	Jl. Pangeran Diponegoro No. 107	Yogyakarta	55231	(0274) 584758, 562415	562878
549	5	KCP	Yogyakarta UGM	Jl. Kaliurang, Sekip Blok L-6	Yogyakarta	55281	(0274) 543032	543031, 551654
550	6	KCP	Yogyakarta Katamso	Jl. Brigjen. Katamso No. 69 B	Yogyajarta	55121	(0274) 415392, 415616, 415670, 415672	415388, 415389
551	7	KK	Yogyakarta Malioboro	Hotel Garuda, Jl. Malioboro No. 60	Yogyakarta	55213	(0274) 561556, 566353 Ext. 148	565475
552	8	KK	Bantul	Jl. Gajah Mada No. 14, Bantul	Bantul	55711	(0274) 368469, 368470	368470
553	9	KK	Yogyakarta Gedung Magister UGM	Lobby Gedung Magister UGM, Jl. Nusantara, Bulak Sumur	Yogyakarta	55281	(0274) 521412	548956
554	10	KK	Sleman	Jl. Raya Magelang Km. 10	Sleman	55511	(0274) 865123, 868405 Ex.285	865566
555	11	KK	Yogyakarta Ahmad Dahlan	Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 25	Yogyakarta	55121	(0274) 376428	376428
556	12	KK	Yogyakarta STIE YKPN	Kampus STIE YKPN, Jl. Seturan	Yogyakarta	55281	(0274) 486163	487657
557	13	KK	Yogyakarta Suryotomo	Hotel Limaran, Jl. Suryotomo No. 1	Yogyakarta	55121	(0274) 515621	515621
558	14	KK	Yogyakarta R.S. Sardjito	Jl. Kesehatan Sekip, Kotak Pos 21	Yogyakarta	55284	(0274) 518671	518671
Hub Solo								
559	1	KC	Solo Sriwedari	Jl. Brigjend. Slamet Riyadi No. 294	Solo	57141	(0271) 715455	711888
560	2	KCP	Solo Purwotomo	Jl. Brigjend. Slamet Riyadi No. 329	Solo	57142	(0271) 711161	713896
561	3	KCP	Solo Slamet Riyadi	Jl. Brigjend. Slamet Riyadi No. 16	Solo	57111	(0271) 644911	645500
562	4	KCP	Solo Pasar Klewer	Komplek Pasar Klewer Los E 27-29, Jl. Dr. Rajiman	Solo	57115	(0271) 642925	635018
563	5	KCP	Klaten	Jl. Pemuda Tengah No. 54	Klaten	57413	(0272) 327844, 327840, 327841	321277
564	6	KCP	Sragen	Plaza Atrium Blokc C-D, Jl. Raya Sukowati No. 302-304	Sragen	57211	(0271) 890585	894611
565	7	KK	Wonogiri	Jl. Jenderal Sudirman No. 132	Wonogiri	57611	(0273) 323656, 323657	323658
566	8	KK	Palur	Jl. Raya Palur No.32, Jaten	Karanganyar	57771	(0271) 827029	827589
567	9	KK	Kartosuro	Jl. Ahmad Yani No. 9	Kartosuro	57162	(0271) 780822	784240
Hub Tegal								
568	1	KC	Tegal Arif Rahman Hakim	Jl. Arief Rahman Hakim No. 19	Tegal	52123	(0283) 351181, 356211, 357411	353628
569	2	KCP	Pemalang	Jl. Sudirman No. 31	Pemalang	52313	(0284) 321647, 321980, 324880	321433
570	3	KCP	Tegal Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 11	Tegal	52131	(0283) 351391, 351310, 358151, 342155, 342156	351309, 322194
571	4	KCP	Brebes	Jl. Jend Sudirman No. 109	Brebes	52212	(0283) 673535, 673536, 3304210	3308880

Daftar Jaringan Kantor Bank Mandiri

No. Urut		Jaringan Kantor		Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili
572	5	KCP	Gombong	Jl Yos Sudarso No. 245	Gombong	54411	(0287) 473620, 473621, 473115	472695
573	6	KC	Purwokerto	Jl. Jend. Sudirman No. 463	Purwokerto	53114	(0281) 632222 - 5	636687
574	7	KCP	Banjarnegara	Jl. S. Parman No. 31	Banjarnegara	53411	(0286) 591333, 591999	591839
575	8	KK	Purbalingga	Jl. Jenderal Sudirman No. 53	Purbalingga	53312	(0281) 895555	891977
576	9	KK	Purwokerto Unsoed	Jl. Prof. Dr. Hr. Boenjamin No. 15	Purwokerto	53124	(0281) 642555, 642556	642557
577	10	KC	Cilacap	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 100	Cilacap	53212	(0282) 533193, 533806, 534826	535408
578	11	KCP	Kroya	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 10 A	Kroya	53282	(0282) 492086, 492105	492087
579	12	KK	Cilacap Maos	Komplek Pertamina Depot Maos, Jl. Pertamina, Maos Kidul	Cilacap	57232	(0282) 695026	695009
580	13	KC	Pekalongan Imam Bonjol	Jl. Imam Bonjol No. 34	Pekalongan	51111	(0285) 425131-33	425134
581	14	KCP	Pekalongan Hayam Wuruk	Jl. Hayam Wuruk No. 5	Pekalongan	51119	(0285) 424671, 422550, 422085, 424670	421501
582	15	KK	Pekalongan Alun-alun	Jl. Alun-alun No. 3	Pekalongan	51101	(0285) 421758, 422212, 425240, 423990	421780
Wilayah VIII/ Surabaya				Jl. Basuki Rahmat No. 129-137	Surabaya	60271	(031) 5316760-66	5316776, 5320641, 5316597
Hub Surabaya Niaga								
583	1	KC	Surabaya Niaga	Jl. Veteran No. 42-44	Surabaya	60175	(031) 3524223-6	3547571, 3533029
584	2	KCP	Surabaya Stasiun Kota	Jl. Stasiun Kota No.60 C-D Kav. No.1 Dan 2	Surabaya	60160	(031) 3530293	3530951
585	3	KCP	Surabaya Pelabuhan Tanjungperak	Jl. Perak Timur No. 512 Blok H3-H4	Surabaya	60165	(031) 3295924	3294234
586	4	KCP	Surabaya Tanjungperak	Jl. Perak Timur No. 398	Surabaya	60164	(031) 3293568, 3293578	3293579
587	5	KCP	Surabaya Jembatan Merah	Jl. Jembatan Merah No. 25-27	Surabaya	60175	(031) 3520091-99	3525779
588	6	KCP	Surabaya THR Mall	Jl. Kusuma Bangsa No.116-118, Surabaya Mall Blok B/7	Surabaya	60135	(031) 5322108	5342230
589	7	KCP	Surabaya Baruna	Jl. Perak Barat No. 217 A	Surabaya	60177	(031) 3298333, 3294481	3294675, 3292354
590	8	KCP	Surabaya Kembang Jepun	Jl. Kembang Jepun No.168-170	Surabaya	60162	(031) 3550091	3550576
591	9	KCP	Surabaya Indrapura	Jl. Indrapura No. 45	Surabaya	60176	(031) 3535715	3522653
592	10	KCP	Gresik	Jl. R.a. Kartini No. 210	Gresik	61122	(031) 3981300	3981442
593	11	KCP	Tuban	Jl. Basuki Rachmat No. 55	Tuban	62317	(0356) 320786, 331436, 331437	320787
594	12	KCP	Bojonegoro	Jl. Panglima Sudirman No. 107-109	Bojonegoro	62113	(0353) 892110, 892113	892114
595	13	KCP	Lamongan	Jl. Lamongrejo No. 120	Lamongan	62213	(0322) 318200, 318300, 318774	318773
596	14	KK	Surabaya Margorejo	Jl. Raya Margorejo Indah Kav. A No.131-132	Surabaya	60238	(031) 8499502, 8499773	8499031
597	15	KK	Surabaya Pasar Turi	Kompleks Pertokoan Dupak Megah Blok B-6, Jl. Dupak No. 3-9	Surabaya	60174	(031) 5345620	5345603
598	16	KK	Surabaya PT. Pal	Kantor Pusat PT. Pal	Surabaya		(031) 3298482	329848
599	17	KK	Surabaya Pertamina Jagir	Jl. Jagir, Wonokromo	Surabaya		(031) 8420753-54	840754
600	18	KK	Surabaya Kapasan	Jl. Kapasan No. 159	Surabaya	60141	(031) 319944, 3717529	3719944
601	19	KK	Gedung Utama Semen Gresik	Jl. Veteran	Gresik	61121	(031) 3978504, 3981745 Ext.2077	3984608
602	20	KK	Surabaya Armada Timur	Markas Komando TNI AL, Gedung Panti Tjahaya Armada Basis TNI AL Ujung	Surabaya	60155	(031) 3281075	3292354
603	21	KK	Surabaya Unika Widya Mandala	Jl. Dinoyo No. 42-44	Surabaya	60265	(031) 5624344	5623963
604	22	KCP	Surabaya Pahlawan	Jl. Pahlawan No. 120	Surabaya	60174	(031) 3534072-74	3530561
Hub Surabaya Gentengkali								
605	1	KC	Surabaya Gentengkali	Jl. Gentengkali No. 93-95	Surabaya	60275	(031) 5319511-15	5316716, 5478401
606	2	KCP	Surabaya Sungkono	Jl. Mayjend. Sungkono No. 121 F	Surabaya	60225	(031) 5663045	5678075
607	3	KCP	Surabaya Mulyosari	Jl. Raya Mulyosari, Pertokoan Sutorejo Prima I Blok PC-21	Surabaya	60113	(031) 5927468	5926432
608	4	KCP	Surabaya Rungkut Megah Raya	Jl. Raya Rungkut, Komp. Ruko Rungkut Megah Raya Blok E-5-6	Surabaya	60293	(031) 8720705-6	8707941
609	5	KCP	Surabaya Darmo Park	Jl. Mayjend. Sungkono, Ruko Darmo Park Blok III No. 2	Surabaya	60293	(031) 5661745-5	5672987
610	6	KCP	Surabaya Darmo Permai	Jl. H.r. Muhammad 36, Ruko Permata Blok B-1	Surabaya	60226	(031) 7344473-4	7344472
611	7	KCP	Surabaya Rungkut	Jl. Rungkut Industri Raya No. 10	Surabaya	60293	(031) 8439581	8410435
612	8	KCP	Sidoarjo	Jl. Ahmad Yani No. 7	Sidoarjo	61219	(031) 8921327	8941577
613	9	KCP	Pamekasan	Jl. Pangeran Diponegoro No.151	Pamekasan	69315	(0324) 331000, 330803, 330806	324302
614	10	KK	Sidoarjo Pahlawan	Ruko Pondok Mutiara Indah Blok N-01 Jl. Pahlawan	Sidoarjo	61213	(031) 8922634	8922283
615	11	KK	Surabaya Pucang Anom	Jl. Pucang Anom Timur No.28	Surabaya	60282	(031) 5020126, 5020701	5026330
616	12	KK	Surabaya Pasar Atom	Pusat Perbelanjaan Pasar Atom, Lt.1 Stand No.1001t-1002t, Jl. Bunguran No.45	Surabaya	60161	(031) 3531820, 3531825	3531796

Daftar Jaringan Kantor Bank Mandiri

No. Urut		Jaringan Kantor		Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili
617	13	KK	Sidoarjo Krian	Jl. Raya Krian No. 47, Krian	Sidoarjo	61262	(031) 8982375, 8982376, 8982377	8971304
618	14	KK	Surabaya Bandara Juanda	Bandara Juanda	Surabaya	61253	(031) 8667514-16	8667596
619	15	KK	Surabaya Darmo Indah	Kompleks Ruko Darmo Indah Timur, Jl. Darmo Indah Timur Blok SS No. 8	Surabaya	60187	(031) 7328524, 7317618	7328525
Hub Surabaya Basuki Rahmat								
620	1	KC	Surabaya Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat No. 129-137	Surabaya	60271	(031) 5316760-66	5316778, 5320631, 5316752
621	2	KCP	Surabaya Pondok Chandra	Jl. Palem Tc 1/12, Pondok Chandra Indah	Surabaya	61256	(031) 8663363	8673866
622	3	KCP	Surabaya PDAM	Jl. Prof. Dr. Moestopo No. 2	Surabaya	60131	(031) 5034988	5034988
623	4	KCP	Surabaya Diponegoro	Jl. Raya Diponegoro No. 153	Surabaya	60145	(031) 5674347	5674348
624	5	KCP	Surabaya Bratang Binangun	Jl. Ngagek Jaya Selatan, Plaza Manyar Megah Indah Blok J 5-6	Surabaya	60284	(031) 5624701	5043702
625	6	KCP	Surabaya Gubeng	Jl. Kalimantan No.10	Surabaya	60281	(031) 5030765	5035346
626	7	KCP	Surabaya Kertajaya	Jl. Dharmahusada Indah No.130	Surabaya	32190	(031) 5999869, 5981670	5981622
627	8	KCP	Surabaya Sudirman	Jl. Panglima Sudirman No. 101-103	Surabaya	60271	(031) 5481601	5481602
628	9	KCP	Surabaya Swandayani	Menara Bbd, Jl. Basuki Rahmat No. 2-4	Surabaya	60261	(031) 5311303-4	5311305
629	10	KCP	Mojokerto	Jl. Mojopahit No. 375 A-B	Mojokerto	61321	(0321) 323086	323093
630	11	KCP	Surabaya Pemuda	Jl. Pemuda No. 27-31	Surabaya	60271	(031) 5340756	5311432
631	12	KCP	Jombang	Ruko Cempaka Mas Blok A 1-2, Jl. Soekarno Hatta No. 3	Jombang	61481	(0321) 875141, 875541	875542
632	13	KCP	Surabaya Wiyung	Jl. Raya Menganti No. 207, Wiyung	Surabaya	60222	(031) 7660056, 7664559	7668423
633	14	KK	Surabaya Telkom Ketintang	Jl. Ketintang No.156	Surabaya	60245	(031) 8292659, 8292314, 8285823	8285713
Hub Jember								
634	1	KC	Jember Alun-alun	Jl. Jend. Ahmad Yani No.3	Jember	68118	(0331) 486671	485461, 487704
635	2	KCP	Jember Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 6-8	Jember	68137	(0331) 484691	486094
636	3	KCP	Jember Wijaya Kusuma	Jl. Wijaya Kusuma No. 1	Jember	68118	(0331) 486096-8, 422687	484370
637	4	KK	Bondowoso	Jl. R.E. Martadinata No. 39, Bondowoso	Bondowoso	68211	(0332) 420800, 420844	428888
638	5	KK	Jember Ambulu	Jl. Manggar No. 23, Ambulu	Jember	68172	(0336) 88117, 881118	882549
639	6	KC	Probolinggo	Jl. Suroyo No. 23	Probolinggo	67211	(0335) 421205	422303
640	7	KCP	Lumajang	Jl. Panglima Sudirman No. 33	Lumajang	67311	(0334) 886866	882151
641	8	KC	Situbondo	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 102	Situbondo	68311	(0338) 671853	671854
642	9	KC	Banyuwangi	Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 2	Banyuwangi	68411	(0333) 424674, 424815	423257
643	10	KCP	Genteng	Jl. Gajah Mada No. 253, Genteng	Banyuwangi	68465	(0333) 845375	845827
Hub Malang								
644	1	KC	Malang Wahid Hasyim	Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 5-7	Malang	65119	(0341) 364961-2	364977, 342102
645	2	KCP	Pasuruan	Jl. Soekarno Hatta Kotak Pos 27	Pasuruan	67112	(0343) 420221	426875
646	3	KCP	Malang Merdeka	Jl. Merdeka Barat No. 1	Malang	65119	(0341) 325658	366959
647	4	KCP	Malang Suprapto	Jl. Jaksa Agung Suprapto 65	Malang	65112	(0341) 368691	364665
648	5	KCP	Batu	Jl. Dewi Sartika No. 45, Batu	Malang	65315	(0341) 592998, 596534, 512334	512335
649	6	KK	Pandaan	Kompleks Pandaan Delta Permai A 18-19	Pandaan	67156	(0343) 638444, 638585	639493
650	7	KK	Kepanjen	Jl. Ahmad Yani No. 62 A, Kepanjen	Malang	65163	(0341) 399858	399855
651	8	KK	Lawang	Jl. MH Thamrin No. 8, Lawang	Malang	65211	(0341) 422999	422998
652	9	KK	Malang Griya Shanta	Ruko Griya Shanta Blok MP-53, Jl. Soekarno-Hatta	Malang	65142	(0341) 404300	404301
653	10	KC	Kediri	Jl. Diponegoro No. 17	Kediri	64123	(0354) 681396, 681480	681629
654	11	KK	Pare	Jl. Argopuro No. 20, Kecamatan Pare	Kediri	64211	(0354) 398400	395489
655	12	KC	Madiun	Jl. Pahlawan No. 29	Madiun	63116	(0351) 462557, 451598	463482
656	13	KCP	Ponorogo	Jl. Urip Sumoharjo No. 102	Ponorogo	63411	(0352) 488909, 488910	484207
657	14	KC	Tulungagung	Jl. Sudirman No. 55	Tulungagung	66219	(0355) 326543-44	322571
658	15	KCP	Blitar	Jl. Merdeka No. 30	Blitar	66112	(0342) 813546, 813547	813548
Hub Denpasar								
659	1	KC	Denpasar Veteran	Jl. Veteran No. 1	Denpasar	80111	(0361) 226761-3	224077
660	2	KCP	Kuta Setiabudi	Jl. Setiabudi No. 3	Kuta	80361	(0361) 752060	752221
661	3	KCP	Denpasar Teuku Umar	Rukan Denpasar Business Center Blok C, No.3 & 5 Jl. Teuku Umar No.1	Denpasar	80114	(0361) 257566	257567
662	4	KCP	Denpasar Gajah Mada	Jl. Gajah Mada No. 3	Denpasar	80112	(0361) 224705	234646
663	5	KCP	Nusa Dua	Pertokoan Niaga Nusa Dua No. 2-4, Jl. By Pass I Gusti Ngurah Rai, Nusa Dua	Badung	80362	(0361) 772095, 772096, 778052	772097
664	6	KCP	Denpasar Udayana	Jl. Udayana No. 11	Denpasar	80112	(0361) 223511	231277
665	7	KCP	Pelabuhan Benoa	Jl. Raya Pelabuhan Benoa	Denpasar	80222	(0361) 723551	723552
666	8	KCP	Singaraja	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 60	Singaraja	81116	(0362) 25222	24543
667	9	KCP	Tabanan	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 11, Kediri	Tabanan	82122	(0361) 815362, 815363	815364
668	10	KK	Kuta Hotel Bintang Bali	Jl. Kartika Plaza	Kuta	80361	(0361) 753292, 753416	753417

Daftar Jaringan Kantor Bank Mandiri

No. Urut	Jaringan Kantor			Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili
669	11	KK	Ubud	Jl. Raya Ubud No. 14, Ubud	Gianyar	80561	(0361) 977022, 975946	975889
670	12	KCP	Legian	Jl. Raya Legian No. 494 E, Legian-Badung	Badung	80361	(0361) 762589, 7762586, 763412	751894
671	13	KK	Denpasar Sanur	Jl. Danau Tamblingan No. 27	Denpasar	80228	(0361) 282663	
672	14	KK	Denpasar Gatot Subroto	Jl. Gatot Subroto No. 180 X	Denpasar	80116	(0361) 418807, 418133	418133
673	15	KK	Gianyar	Jl. Raya Sukawati	Gianyar	80582	(0361) 294810, 294991	294729
674	16	KK	Denpasar Nitimandala	Gedung Keuangan Nitimandala, Jl. Dr. Kusumaatmaja, Renon	Denpasar	80226	(0361) 263451	255715
675	17	KK	Denpasar Pasar Kumbasari	Jl. Gajah Mada No. 15	Denpasar	80118	(0361) 434812	261453
676	18	KK	Denpasar Bandara Ngurah Rai	Wisti Sabha Building Lantai 1 / 6	Denpasar	80031	(0361) 756497	756497
677	19	KC	Mataram Cakranegara	Jl. Pejanggalik No. 20-22, Cakranegara	Mataram	83231	(0370) 631813, 636071	631810
678	20	KCP	Mataram Aa Gde Ngurah	Jl. Aa Gde Ngurah No. 48 A-B	Mataram	83231	(0370) 21481	37118
679	21	KC	Kupang Urip Sumoharjo	Jl. Urip Sumoharjo No. 16	Kupang	85229	(0380) 833216	833818
680	22	KCP	Kupang M. Hatta	Jl. Muhammad Hatta No. 54 A	Kupang	85112	(0380) 832459	832460
Wilayah IX/ Banjarmasin				Jl. Lambung Mangkurat No. 3	Banjarmasin	70111	(0511) 51405, 51403, 365767/69/70/71	52249, 66719
Hub Pontianak								
681	1	KC	Pontianak Diponegoro	Jl. Diponegoro No. 17	Pontianak	78123	(0561) 769769, 736390	733767, 768330
682	2	KCP	Pontianak Ngurah Rai	Jl. I Gusti Ngurah Rai No. 2, Humaera B	Pontianak	78117	(0561) 734247, 736943, 737053, 734153	734147
683	3	KCP	Pontianak Tanjungpura	Jl. Tanjungpura No. 110	Pontianak	78117	(0561) 734464, 732886	734752, 736522
684	4	KCP	Pontianak Sidas	Jl. Sidas No. 2	Pontianak	78111	(0561) 734670, 747495	733672
685	5	KCP	Ketapang	Jl. Letjen. R. Suprpto No. 1-2	Pontianak	78812	(0534) 35822, 35833, 35844	35755
686	6	KK	Pontianak Rs Santo Antonius	Jl. K.H. Wahid Hasyim	Pontianak	78115	(0561) 737454	737454
687	7	KK	Pontianak Bandara Supadio	Komp. Bandara Supadio/term.penumpang, Desa Arang Lungung	Pontianak	78391	(0561) 743883	722859
688	8	KC	Sambas	Jl. Kramat No. 78-79	Sambas	79162	(0562) 391208, 391138, 392567	391294
689	9	KC	Singawang	Jl. Merdeka No. 20	Singawang	79122	(0561) 631335, 631389, 637546, 631735	631151, 631190
Hub Banjarmasin								
690	1	KC	Banjarmasin Lambung Mangkurat	Jl. Lambung Mangkurat No. 3	Banjarmasin	70111	(0511) 68475, 67812, 365831, 53553	67856, 52510, 366051
691	2	KCP	Banjarmasin A. Yani	Jl. Achmad Yani No. 13-17	Banjarmasin	70233	(0511) 264261, 263333, 262690-92	257278, 257281
692	3	KCP	Banjarmasin Pangeran Samudera	Jl. Lambung Mangkurat No. 4	Banjarmasin	70111	(0511) 54339, 66303, 66636, 66316, 54298	50928
693	4	KCP	Banjarmasin Mitra Plaza	Jl. Pangeran Antasari, Mitra Plaza Blok B-I No.37-38	Banjarmasin	70234	(0511) 267748, 267749	267751
694	5	KCP	Banjarbaru	Jl. A. Yani Km.34 No.31d Rt.04/01 Loktabat	Banjarbaru	70713	(0511) 777058, 780926, 773002	780777
695	6	KCP	Batulicin	Jl. Raya Btulicin, Kabupaten Kota Baru	Kota Baru	72171	(0518) 71480 - 83	71484
696	7	KK	Banjarmasin Bandara Syamsuddin Noor	Bandara Syamsuddin Noor, Jl. Landasan Ulin	Banjarmasin		(0511) 705277 Ext.296, 705203	705203
697	8	KK	Banjarmasin Pelindo III/ Trisakti	Pelabuhan Trisakti, Jl. Barito Hilir No. 6	Banjarmasin	70119	(0511) 364965, 366354	366345
698	9	KK	Banjarmasin Sentra Antasari	Pusat Perbelanjaan Sentra Antasari Blok Dt.001 Ltantai 2, Jl. Pangeran Antasari	Banjarmasin	70234	(0511) 360900, 361948	361949
699	10	KC	Tanjung	Jl. Pangeran Antasari No. 43	Tanjung	71513	(0526) 21575, 21898, 21079, 23473	21739
700	11	KCP	Barabai	Pusat Perbelanjaan Murakata Blok D1, Site 1 Lantai 2, Jl. P.H.M. Noor	Barabai	71311	(0517) 43702, 44240, 44250	43701
701	12	KC	Palangkaraya	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 70	Palangkaraya	73111	(0536) 21378, 21969, 22961, 22702	21781
702	13	KC	Sampit	Jl. M.T. Haryono No. 81 A	Sampit	74322	(0531) 21035, 21322, 30850, 21098	21632, 22622
703	14	KCP	Pangkalan Bun	Jl. Pangeran Antasari No. 41	Pangkalan Bun	74113	(0532) 24255, 22779	22710
704	15	KC	Kuala Kapuas	Jl. Jend. Sudirman No. 32	Kuala Kapuas	73513	(0513) 21132, 21695, 22727	21028
Hub Samarinda								
705	1	KC	Samarinda Mulawarman	Jl. Mulawarman No. 23	Samarinda	75112	(0541) 742097, 741464, 741462	742855, 205720
706	2	KCP	Samarinda Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 9	Samarinda	75111	(0541) 200836-7, 731531, 731529, 743402	731530
707	3	KCP	Samarinda Kesuma Bangsa	Jl. Kesuma Bangsa No. 76	Samarinda	75121	(0541) 742549, 743915, 743049, 745095-96	743777, 749075

Daftar Jaringan Kantor Bank Mandiri

No. Urut		Jaringan Kantor	Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili
708	4	KCP Tanjungredeb	Jl. Jend. Sudirman No. 747	Tanjungredeb	77312	(0554) 26031, 26032, 26033	26030
709	5	KCP Tenggarong	Jl. K.H. Akhmad Muksin No. 36	Tenggarong	75512	(0541) 662150, 661945	664103
710	6	KCP Samarinda Irian	Jl. Irian No. 16 C	Samarinda	75111	(0541) 742066, 67731696, 742102, 743455	731718
711	7	KCP Samarinda A Yani	Jl. Hasan Basri Blok A No.1	Samarinda	75117	(0541) 736514, 736587	736291
712	8	KK Sangatta	Jl. Yos Sudarso II No. 2, Sangatta	Kutai Timur	75611	(0549) 25084, 25085	25086
713	9	KC Tarakan Yos Sudarso	Jl. Yos Sudarso No. 80	Tarakan	77113	(0551) 25960-63, 51141, 51444	21340
714	10	KK Tarakan Simpang Tiga	Jl. Yos Sudarso No. 25	Tarakan	71112	(0551) 21933, 21700, 21358, 25936	21359
715	11	KK Pulau Bunyu	Jl. Pangkalan, Rt 01, Pulau Bunyu	Tarakan	77181	(0551) 24318, 25001 Ext. 2544, 2343	24318
716	12	KC Bontang	Jl. Angkasa No. 1, Airport Road, Komp. PT Badak	Bontang	75324	(0548) 21490, 21492, 26309	21489
717	13	KCP Lhoktuan	Wisma Kie PT Pupuk Kaltim, Lhoktuan, Jl. Pakuaji Kav. 79	Bontang Utara	75313	(0548) 41558, 41559, 41410, 41217	41219, 41535
Hub Balikpapan							
718	1	KC Balikpapan Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 15	Balikpapan	76113	(0542) 422882, 424994	422109, 424933
719	2	KCP Balikpapan Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 379	Balikpapan	76114	(0542) 731257, 733860	732249
720	3	KCP Balikpapan Klandasan	Jl. Jend. Sudirman No. 71	Balikpapan	76112	(0542) 422821, 422900, 422822	422902
721	4	KCP Balikpapan Suprpto	Jl. Letjend. Suprpto No. 1	Balikpapan	76131	(0542) 427000, 422840, 422842, 424511	424523
722	5	KK Balikpapan Muara Rapak	Jl. Jend. Ahmad Yani, Komp. Pertokoan Muara Rapak D-04	Balikpapan	76125	(0542) 421559	421559
723	6	KK Balikpapan Kandatel	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 418, Kantor Kandatel	Balikpapan		(0541) 415803	415803
724	7	KK Balikpapan Telkom DIVRE VI	Gedung Telkom, Jl. MT. Haryono No. 169 - Ring Road	Balikpapan	76114	(0542) 872588	872588
725	8	KK Balikpapan Baru	Kompleks Ruko Balikpapan Baru Blok D.6 No. 2	Balikpapan	76114	(0542) 871584, 876614	877976
Wilayah X/ Makassar			Jl. R.a. Kartini No. 12-14	Makassar	90111	(0411) 329097, 323547	329095
Hub Manado							
726	1	KC Manado Datu Lolong Lasut	Jl. Dotulolong Lasut No. 15	Manado	95122	(0431) 866228, 863477	857579, 863577
727	2	KCP Manado Sam Ratulangi	Jl. Sam Ratulangi No. 331	Manado	95117	(0431) 866047	851877
728	3	KCP Manado Toar	Jl. Toar No. 4-6	Manado	95112	(0431) 863079, 866950	863677
729	4	KCP Manado Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 47	Manado	95122	(0431) 824312, 860570	851877
730	5	KCP Tomohon	Kompleks Rs Bethesda, Jl. Raya Tomohon	Tomohon	95362	(0431) 354951	353844
731	6	KK Manado Boulevard	Komplek Megamas, Blom 1 A No.23 Jl. Pierre Tendean, Boulevard	Manado	95111	(0431) 858407	858652
732	7	KC Kotamobagu	Jl. Kartini No. 22	Kotamobagu	95715	(0434) 215851	21696
733	8	KC Bitung	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 51	Bitung	95521	(0438) 21022	21763
734	9	KC Gorontalo	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 28	Gorontalo	96112	(0435) 823551, 824131	824305
735	10	KCP Marisa	Jl. Trans Sulawesi No.29, Marisa	Pohuwato	96266	(0443) 210071, 210371	210522
736	11	KCP Limboto	Jl. Jend. Sudirman No. 35, Limboto	Gorontalo	96211	(0435) 880512, 880653	882363
737	12	KC Tahuna	Jl. Dr. Sutomo No. 1	Tahuna	95813	(0432) 21051	21457
738	13	KC Ternate	Jl. Nukila No. 51	Ternate	97721	(0921) 22778	21040
739	14	KK Ternate Mononutu	Jl. A. Mononutu No. 91	Ternate	97712	(0921) 327304, 327358, 24604	327072
Hub Palu							
740	1	KC Palu Sam Ratulangi	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 60	Palu	94111	(0451) 424971, 423975, 423942	424766
741	2	KCP Poso	Jl. Hasanuddin No. 13, Poso	Poso	94616	(0452) 21367, 21467, 21567, 21704	21767
742	3	KCP Palu Imam Bonjol	Jl. Imam Bonjol No. 88	Palu	94223	(0451) 421480-2	421483
743	4	KCP Palu Hasanudin	Jl. Sultan Hasanuddin No. 35	Palu	94112	(0451) 4215880	424975
744	5	KCP Donggala	Jl. Moro No. 78	Donggala	94351	(0457) 71175	71161
745	6	KCP Parigi	Jl. Trans Sulawesi No. 117	Parigi	94371	(0450) 22244 - 47	22248
746	7	KC Luwuk	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 132	Luwuk	94711	(0461) 21143	22038
747	8	KC Toli Toli	Jl. W.R. Supratman No. 1	Toli Toli	94514	(0453) 21360	21760
Hub Makassar							
748	1	KC Makassar Kartini	Jl. R.A. Kartini No. 12-14	Makassar	90111	(0411) 319443, 324095	310778, 335741, 333455
749	2	KCP Makassar Slamet Riyadi	Jl. Brigjend. Slamet Riyadi No. 8	Makassar	90111	(0411) 319963-4	317854

Daftar Jaringan Kantor Bank Mandiri

No. Urut		Jaringan Kantor		Alamat Kantor	Kotamadya/ Kabupaten	Kode Pos	Telepon	Faksimili
750	3	KCP	Makassar Sulawesi	Jl. Sulawesi No. 81	Makassar	90174	(0411) 317378, 317388	320629, 320473
751	4	KCP	Makassar Cokroaminoto	Jl. Hos Cokroaminoto No. 3	Makassar	90174	(0411) 323809, 317545	316488
752	5	KCP	Sungguminasa	Kompleks Graha Satelit Blok 12 A, Jl. Sultan Hasanuddin	Gowa	92111	(0411) 840133	840134
753	6	KCP	Makassar Cenderawasih	Jl. Cenderawasih No. 185	Makassar	90133	(0411) 837609	837609
754	7	KCP	Makassar Tanjung Bunga	Mall Gtc Tanjung Bunga No. 22	Makassar	90134	(0411) 838841	838842
755	8	KCP	Makassar Panakkukang	Jl. Bolevar 89 F	Makassar	90231	(0411) 425290, 441605	443777
756	9	KK	Makassar Kampus IKIP	Kampus IKIP Gedung 4c, Jl. Bontolangkasa, Gunungsari Baru	Makassar	90221	(0411) 874744	874747
757	10	KK	Makassar Andalas	Jl. Andalas No. 116 F	Makassar	90155	(0411) 334023, 310164	310372
758	11	KK	Makassar Veteran	Jl. Veteran Utara No. 220	Makassar	90145	(0411) 319981, 332354	332354
759	12	KK	Makassar Daya	Kompleks Bukit Khatulistiwa Blok B/9, Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 13	Makassar	90241	(0411) 591255, 591256	591257
760	13	KK	Semen Tonasa	Komplek PT Semen Tonasa I, Kotak Pos 114	Tonasa	90662	(0411) 320672	311973
761	14	KC	Watampone	Jl. M.H. Thamrin No. 10	Watampone	92713	(0481) 21330, 21227	21938
762	15	KCP	Sengkang	Jl. Bau Mahmud No. 1	Sengkang	90913	(0485) 324333, 324222	324111
763	16	KC	Pare Pare	Jl. Andi Isa No. 5	Pare Pare	91114	(0421) 21046, 24339, 25339, 25439, 21339	21416
764	17	KC	Palopo	Jl. Jend. Sudirman No. 123	Palopo	91921	(0471) 21313, 23672, 23673, 23674, 326270, 326271	23671
765	18	KC	Soroako	Jl. Gamalama Kav. 2	Soroako	91984	(0475) 321045, 321043, (021) 5249860-2	32144, (021) 5249584
766	19	KC	Kendari Mesjid Agung	Jl. H. Abdullah Silondae 45, Mondonga	Kendari	93111	(0401) 327708	322386
767	20	KK	Kendari Soekarno	Jl. Soekarno No. 37	Kendari	93127	(0401) 331211, 321477	331210
768	21	KC	Pomalaa	Komplek Aneka Tambang, Jl. Ahmad Yani	Pomalaa	93562	(0405) 310572	310562
769	22	KK	Kolaka	Jl. Repelita No. 1	Kolaka	93560	(0405) 22225, 22226	
770	23	KC	Ambon Pantai Mardika	Jl. Pantai Mardika	Ambon	97123	(0911) 354572-5	354578
771	24	KC	Ambon Pattimura	Jl. Raya Pattimura No. Sk.2 / 1	Ambon	90172	(0911) 345587, 353122	352208
Hub Jayapura								
772	1	KC	Jayapura Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 35	Jayapura	99111	(0967) 531028, 534186/9, 533919	534494, 531836
773	2	KK	Jayapura Sentani	Jl. Raya Kemiri, Sentani	Jayapura	99352	(0967) 91668	91668
774	3	KK	Jayapura Waena	Pertokoan Topaz, Jl. Raya Waena Sentani No. 231	Jayapura	99351	(0967) 572813, 572816	572817
775	4	KCP	Jayapura Abepura	Jl. Raya Abepura, Abepura	Jayapura	99351	(0967) 581397, 587183	587182
776	5	KK	Jayapura Sentra Bisnis Pasifik	Kompleks Ruko Pasifik Permai Blok D No.5 Jl. Reklamasi Pantai Apo	Jayapura	99112	(0967) 535166, 535177	535178
777	6	KC	Manokwari	Jl. Yos Sudarso No. 61	Manokwari	98311	(0986) 213567	211222
778	7	KC	Merauke	Jl. Raya Mandala No. 1	Merauke	99613	(0971) 321333	322094
779	8	KC	Nabire	Jl. Pepera No. 19	Nabire	98801	(0984) 21145	31683
780	9	KC	Serui	Jl. Diponegoro	Serui	98212	(0963) 31535-7	31636
781	10	KC	Fak Fak	Jl. Izak Telussa No. 26	Fak-fak	98601	(0956) 22120-4	22636
782	11	KC	Biak	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2	Biak	98112	(0981) 21527	21557
783	12	KC	Sorong Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 99	Sorong	98414	(0951) 23146/48	323400
784	13	KK	Sorong Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat No. 22	Sorong	98401	(0951) 21440	21113
785	14	KC	Timika	Jl. Yos Sudarso No. 30	Timika	98663	(0901) 321727, 321145, 321045	321515
786	15	KCP	Tembagapura	Jl. Numfor	Tembagapura	98100	(0901) 351125, 361027	351155
787	16	KCP	Kuala Kencana	Jl. Mandala Raya Selatan	Kuala Kencana	99920	(0901) 302265, 302266	302264
788	17	KK	Tembagapura Shopping Centre	Family Shopping Center Tembagapura	Tembagapura	98100	(0901) 351125	407625
789	18	KC	Wamena	Jl. Trikora No. 92	Wamena	99511	(0969) 31033, 31010	32520

DAFTAR ISI

1-4	Neraca Konsolidasian
5	Laporan Laba Rugi Konsolidasian
6-8	Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
9-10	Lapran Arus Kas Konsolidasian
11-168	Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
169	Daftar Informasi Tambahan

Laporan Keuangan Konsolidasian dengan Laporan Auditor Independen 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan Anak-anak Perusahaan

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3347

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut "Bank Mandiri") dan anak-anak perusahaan tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 (setelah kuasi-reorganisasi), serta laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004, periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Bank Mandiri. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan anak-anak perusahaan dalam negeri Bank Mandiri pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004, yang laporan keuangannya menyajikan jumlah aktiva sebesar 3,46% dari jumlah aktiva konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2004 dan jumlah pendapatan sebesar 3,33% dari jumlah pendapatan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah untuk anak-anak perusahaan dalam negeri yang bersangkutan, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan dari auditor independen lain tersebut di atas, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Bank Mandiri dan anak-anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 (setelah kuasi-reorganisasi), serta hasil usaha konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk periode-periode tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti dijelaskan pada Catatan 61 atas laporan keuangan konsolidasian, prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dalam beberapa hal berbeda dengan Standar Pelaporan Keuangan Internasional. Penerapan prinsip akuntansi berdasarkan Standar Pelaporan Keuangan Internasional akan berpengaruh pada ekuitas konsolidasian Bank Mandiri dan anak-anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan hasil usaha konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 sebagaimana yang disajikan pada Catatan 62 atas laporan keuangan konsolidasian.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan pokok konsolidasian secara keseluruhan. Informasi yang tercantum pada Daftar Informasi Tambahan disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian dan bukan merupakan bagian laporan keuangan pokok konsolidasian. Informasi Tambahan adalah tanggung jawab manajemen Bank Mandiri. Informasi tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan pokok konsolidasian dan, menurut pendapat kami, informasi tambahan tersebut telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok konsolidasian secara keseluruhan.

Prasetio, Sarwoko & Sandjaja



Drs. Sandjaja
Izin Akuntan Publik No. 98.1.0357

18 Februari 2005

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Catatan	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
				Setelah Kuasi- Reorganisasi
AKTIVA				
Kas	2e	2.439.465	2.228.671	1.846.539
Giro pada Bank Indonesia	2e, 3	15.986.630	12.157.316	9.643.221
Giro pada Bank Lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp6.557, Rp3.203 dan Rp3.594 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	2e, 2o, 4	650.631	328.855	412.651
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp91.258, Rp64.849 dan Rp70.339 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	2f, 2o, 5	14.180.058	10.141.761	7.019.538
Surat-surat Berharga	2g, 2o, 6, 48			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		399.084	420.549	260.421
Pihak ketiga		13.956.550	14.452.138	15.777.986
		14.355.634	14.872.687	16.038.407
Dikurangi: Bunga yang belum diamortisasi, keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai surat-surat berharga dan penyisihan penghapusan		(1.850.905)	(1.860.559)	(1.904.968)
Bersih		12.504.729	13.012.128	14.133.439
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2h, 2o, 7, 48	93.081.021	122.906.853	150.332.380
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp124.472, Rp85.309 dan Rp40.802 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	2i, 2o, 8	1.939.179	1.406.422	573.185
Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp4.800 per 31 Desember 2004	2j, 2o, 9	703.334	-	-
Tagihan Derivatif - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp2.881, Rp10.343 dan Rp4.198 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	2k, 2o, 10	285.256	1.039.791	417.761
Kredit yang Diberikan	2l, 2o, 11, 48			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		952.277	1.019.902	1.018.631
Pihak ketiga		93.450.288	74.922.718	68.385.282
		94.402.565	75.942.620	69.403.913
Dikurangi: Penyisihan penghapusan Pendapatan yang ditangguhkan		(8.470.700) (164.964)	(8.890.383) (209.573)	(9.879.080) (203.946)
Bersih		85.766.901	66.842.664	59.320.887
Tagihan Akseptasi - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp147.286, Rp148.762 dan Rp103.404 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	2m, 2o, 12	5.094.102	3.116.110	2.688.233

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2004</u>	<u>31 Desember 2003</u>	<u>30 April 2003</u>
				Setelah Kuasi- Reorganisasi
AKTIVA (lanjutan)				
Penyertaan Saham - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp78.145, Rp89.693 dan Rp27.633 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	2n, 2o, 13	8.849	12.722	122.271
Aktiva Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi masing-masing sebesar Rp2.341.950 Rp1.861.272 dan Rp1.642.699 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	2p, 14	5.483.628	5.384.372	2.043.088
Aktiva Pajak Tangguhan - bersih	2v, 27e	2.252.144	2.338.107	2.923.968
Aktiva Lain-lain	2q, 2r, 15, 48			
Tagihan		3.256.714	2.819.848	2.810.862
Pendapatan yang masih akan diterima		1.145.139	1.634.516	3.232.512
Lain-lain - bersih		3.378.047	4.065.418	3.765.374
		<u>7.779.900</u>	<u>8.519.782</u>	<u>9.808.748</u>
Jumlah Aktiva Lain-lain		7.779.900	8.519.782	9.808.748
JUMLAH AKTIVA		<u>248.155.827</u>	<u>249.435.554</u>	<u>261.285.909</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Catatan	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
				Setelah Kuasi- Reorganisasi
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN				
Kewajiban Segera		546.277	889.710	443.908
Simpanan				
Giro	2s, 16, 48			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		62.412	11.854	27.545
Pihak Ketiga		41.020.918	38.219.802	33.440.174
		41.083.330	38.231.656	33.467.719
Tabungan	2s, 17, 48			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		15.467	8.769	2.406
Pihak Ketiga		53.517.935	41.298.664	30.127.930
		53.533.402	41.307.433	30.130.336
Deposito Berjangka	2s, 18, 48			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		35.997	354.490	1.813.676
Pihak Ketiga		81.185.617	98.917.175	121.812.667
		81.221.614	99.271.665	123.626.343
Setifikat Deposito-setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi masing-masing sebesar RpNihil, Rp7, dan Rp20 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	2s	25	36	119
Jumlah Simpanan		175.838.371	178.810.790	187.224.517
Simpanan dari Bank Lain				
Giro	2t, 19	970.816	611.864	285.423
Inter-bank call money	2t, 20	1.964.360	1.022.441	1.574.947
Deposito berjangka	2t, 21	9.104.019	10.042.215	11.930.461
Jumlah Simpanan dari Bank Lain		12.039.195	11.676.520	13.790.831
Hutang atas Surat-surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2j, 10, 22	2.913.632	4.405.677	735.000
Kewajiban Derivatif	2k, 10, 22	66.968	23.777	13.128
Kewajiban Akseptasi	2m, 23	5.241.388	3.264.872	2.791.637
Surat Berharga yang Diterbitkan - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp11.136, Rp11.609 dan Rp15.428 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	2u, 24	3.993.980	4.312.612	4.053.877
Pinjaman yang Diterima	25	7.066.493	8.535.169	12.658.279
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	2o, 26, 46	565.898	572.267	1.488.315
Beban yang Masih Harus Dibayar		729.753	517.338	974.474
Hutang Pajak	2v, 27a	496.124	601.304	1.091.009
Kewajiban Lain-lain	2n, 2y, 28	5.649.817	7.415.961	9.906.046
Pinjaman Subordinasi	2r, 29	6.816.206	5.118.484	5.901.077
Modal Pinjaman	2r, 30	1.253.475	2.892.375	2.926.193
JUMLAH KEWAJIBAN		223.217.577	229.036.856	243.998.291

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Catatan	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
				Setelah Kuasi- Reorganisasi
KEWAJIBAN DAN EKUITAS (lanjutan)				
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak-Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi	31	3.543	3.473	3.238
EKUITAS				
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham (30 April 2003: Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham)				
Modal Dasar - 1 lembar Saham Dwiwarna Seri A dan 31.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B (30 April 2003: 16.000.000 lembar saham)				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 lembar Saham Dwiwarna Seri A dan 20.132.854.872 lembar Saham Biasa Seri B (31 Desember 2003: 1 lembar Saham Dwiwarna Seri A dan 19.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B dan 30 April 2003: 4.251.000 lembar saham)				
	32a	10.066.427	10.000.000	4.251.000
Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	2ad, 32b, 60	5.967.897	5.926.418	10.675.418
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	2b	72.554	34.462	48.498
(Kerugian)/Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual	2g, 2h	(404.001)	(1.860.850)	1.299.676
Selisih Revaluasi Aktiva Tetap	2p, 14, 32c	3.056.724	3.056.724	9.788
Opsi Saham	2z, 33	13.831	9.897	-
Saldo Laba - (Saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi tanggal 30 April 2003)				
Sudah Ditentukan Penggunaannya	32d	747.000	-	1.000.000
Belum Ditentukan Penggunaannya	2ad, 32d, 60	5.414.275	3.228.574	-
Jumlah Saldo Laba		6.161.275	3.228.574	1.000.000
JUMLAH EKUITAS		24.934.707	20.395.225	17.284.380
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		248.155.827	249.435.554	261.285.909

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2004,
Periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003 dan
Periode Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003
			Untuk Tujuan Perbandingan		
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan Bunga	2l, 34				
Pendapatan bunga	2w	18.637.776	25.061.995	15.720.201	9.341.794
Provisi dan komisi atas kredit yang diberikan	2x	507.394	495.060	317.582	177.478
Jumlah Pendapatan Bunga		19.145.170	25.557.055	16.037.783	9.519.272
Beban Bunga					
Beban bunga	2w, 35	(9.522.533)	(17.437.715)	(10.358.128)	(7.079.587)
Beban pendanaan lainnya		(156.869)	(112.533)	(81.198)	(31.335)
Jumlah Beban Bunga		(9.679.402)	(17.550.248)	(10.439.326)	(7.110.922)
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH		9.465.768	8.006.807	5.598.457	2.408.350
Pendapatan Operasional Lainnya					
Laba selisih kurs - bersih	2c, 2h	402.038	113.750	33.206	80.544
Provisi dan komisi lainnya	2x	1.360.382	923.891	727.121	196.770
Lain-lain	36	702.317	635.952	465.530	170.422
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		2.464.737	1.673.593	1.225.857	447.736
Penyisihan Penghapusan atas Aktiva Produktif	2o, 37	(371.517)	(1.179.414)	(645.063)	(534.351)
Pembalikan/(Pembentukan) Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	2o, 26c	37.923	641.113	846.430	(205.317)
Pembalikan Penyisihan Lainnya	15, 38	309.172	320.737	203.375	117.362
Keuntungan/(Kerugian) dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Surat-surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah-bersih	2g, 2h, 39	66.272	(50.942)	(768.240)	717.298
Keuntungan dari Penjualan Surat-surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2g, 2h, 40	1.584.235	2.123.438	1.799.016	324.422
Beban Operasional Lainnya					
Beban umum dan administrasi	2p, 2ae, 41	(2.988.672)	(2.249.542)	(1.706.621)	(542.921)
Beban gaji dan tunjangan	2y, 2z, 2ae,	(2.401.757)	(1.664.950)	(1.052.113)	(612.837)
Lain-lain - bersih	33, 42, 43, 48 44	(645.562)	(807.278)	(502.483)	(304.795)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(6.035.991)	(4.721.770)	(3.261.217)	(1.460.553)
LABA OPERASIONAL		7.520.599	6.813.562	4.998.615	1.814.947
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH	45	4.403	217.962	135.992	81.970
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN BADAN DAN HAK MINORITAS		7.525.002	7.031.524	5.134.607	1.896.917
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN BADAN					
Tahun Berjalan	2v, 27b, 27c	(2.181.011)	(2.188.877)	(1.319.937)	(868.940)
Tangguhan	2v, 27b, 27d	(88.290)	(256.581)	(585.861)	329.280
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		5.255.701	4.586.066	3.228.809	1.357.257
HAK MINORITAS ATAS (LABA)/RUGI BERSIH ANAK-ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		(70)	23	(235)	258
LABA BERSIH		5.255.631	4.586.089	3.228.574	1.357.515
LABA PER SAHAM					
Dasar (dalam Rupiah penuh)	2aa	262,15	229,30	161,43	67,88
Dilusi (dalam Rupiah penuh)		259,82	228,64	160,96	67,68

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2004,
Periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003 dan
Periode Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor/ Agió Saham*)	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	(Kerugian) / Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual	Selisih Revaluasi Aktiva Tetap	Opsi Saham	Saldo Laba/(Rugi)			Jumlah Ekuitas
							Sudah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah	
Saldo per 1 Januari 2003	4.251.000	173.550.319	64.164	(2.138.186)	9.788	-	2.099.638	(163.402.213)	(161.302.575)	14.434.510
Cadangan umum dan khusus yang dialokasikan dari laba bersih tahun 2002	32d	-	-	-	-	-	1.055.748	(1.055.748)	-	-
Pencadangan dividen dari laba bersih tahun 2002	32d	-	-	-	-	-	-	(1.792.794)	(1.792.794)	(1.792.794)
Pencadangan dana untuk Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi ("PUKK"), Dana Bina Lingkungan, tantiem dan jasa produksi dari laba bersih tahun 2002	32d	-	-	-	-	-	-	(137.047)	(137.047)	(137.047)
Pengurangan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2b	-	-	(15.666)	-	-	-	-	-	(15.666)
Keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2g, 2h	-	-	-	3.437.862	-	-	-	-	3.437.862
Laba bersih untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003	-	-	-	-	-	-	-	1.357.515	1.357.515	1.357.515
Saldo per 30 April 2003 sebelum kuasi reorganisasi	4.251.000	173.550.319	48.498	1.299.676	9.788	-	3.155.386	(165.030.287)	(161.874.901)	17.284.380
Saldo rugi yang dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham sehubungan dengan kuasi reorganisasi	2ad, 32b, 60	-	(162.874.901)	-	-	-	(2.155.386)	165.030.287	162.874.901	-
Saldo per 30 April 2003 setelah kuasi-reorganisasi	4.251.000	10.675.418	48.498	1.299.676	9.788	-	1.000.000	-	1.000.000	17.284.380

*) Agio Saham merupakan selisih lebih modal disetor atas nilai nominalnya.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2004,
Periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003 dan
Periode Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham*)	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	(Kerugian) / Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual	Selisih Revaluasi Aktiva Tetap	Opsi Saham	Saldo Laba			Jumlah Ekuitas
							Sudah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah	
Saldo per 30 April 2003 setelah kuasi reorganisasi	4.251.000	10.675.418	48.498	1.299.676	9.788	-	1.000.000	-	1.000.000	17.284.380
Konversi modal ditempatkan dan disetor penuh ke tambahan modal disetor	32a	(251.000)	251.000	-	-	-	-	-	-	-
Konversi cadangan yang sudah ditentukan penggunaannya ke modal ditempatkan dan disetor penuh	32a	1.000.000	-	-	-	-	(1.000.000)	-	(1.000.000)	-
Konversi tambahan modal disetor/agio saham ke modal ditempatkan dan disetor penuh	32a	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	-	-	-	-
Penambahan selisih revaluasi aktiva tetap	2p, 14a, 32c	-	-	-	3.046.936	-	-	-	-	3.046.936
Pengurangan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2b	-	-	(14.036)	-	-	-	-	-	(14.036)
Kerugian yang belum direalisasi dari surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2g, 2h	-	-	-	(3.160.526)	-	-	-	-	(3.160.526)
Pengakuan opsi saham yang berasal dari program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (MSOP)	2z, 33	-	-	-	-	9.897	-	-	-	9.897
Laba bersih untuk periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003	-	-	-	-	-	-	-	3.228.574	3.228.574	3.228.574
Saldo per 31 Desember 2003	10.000.000	5.926.418	34.462	(1.860.850)	3.056.724	9.897	-	3.228.574	3.228.574	20.395.225

*) Agio Saham merupakan selisih lebih modal disetor atas nilai nominalnya.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2004,
Periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003 dan
Periode Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agió Saham ^{*)}	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	(Kerugian) / Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual	Selisih Revaluasi Aktiva Tetap	Opsi Saham	Saldo Laba			Jumlah Ekuitas
							Sudah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah	
Saldo per 31 Desember 2003	10.000.000	5.926.418	34.462	(1.860.850)	3.056.724	9.897	-	3.228.574	3.228.574	20.395.225
Penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh yang berasal dari eksekusi sebagian opsi Saham dalam program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (MSOP)	32a	66.427	-	-	-	-	-	-	-	66.427
Penambahan agio saham yang berasal dari eksekusi sebagian opsi saham dalam program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (MSOP)	32b	-	41.479	-	-	-	-	-	-	41.479
Cadangan umum dan khusus yang dialokasikan dari laba bersih tahun 2003	32d	-	-	-	-	-	747.000	(747.000)	-	-
Dividen dari laba bersih tahun 2003	32d	-	-	-	-	-	-	(2.300.000)	(2.300.000)	(2.300.000)
Tantiem Direksi dan Komisaris yang dialokasikan dari laba bersih 2003	32d	-	-	-	-	-	-	(22.930)	(22.930)	(22.930)
Penambahan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2b	-	-	38.092	-	-	-	-	-	38.092
Keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2g, 2h	-	-	-	1.456.849	-	-	-	-	1.456.849
Pengakuan opsi saham yang berasal dari program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (MSOP)	2z, 33	-	-	-	-	3.934	-	-	-	3.934
Laba bersih untuk tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	5.255.631	5.255.631	5.255.631
Saldo per 31 Desember 2004	10.066.427	5.967.897	72.554	(404.001)	3.056.724	13.831	747.000	5.414.275	6.161.275	24.934.707

*) Agio Saham merupakan selisih lebih modal disetor atas nilai nominalnya.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2004,
Periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003 dan
Periode Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003
		Untuk tujuan perbandingan		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL				
Penerimaan pendapatan bunga	19.127.153	25.529.682	17.318.196	8.211.486
Penerimaan pendapatan komisi dan provisi	1.867.776	1.418.951	1.044.703	374.248
Pembayaran beban bunga	(9.379.776)	(17.823.621)	(10.815.264)	(7.008.357)
Pembayaran beban pendanaan lainnya	(87.211)	(112.533)	(81.198)	(31.335)
Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	1.584.235	2.123.438	1.799.016	324.422
Laba selisih kurs - bersih	1.341.409	732.063	59.362	672.701
Pendapatan operasional lainnya	524.185	557.873	363.084	194.789
Beban operasional lainnya	(929.865)	(426.165)	(143.401)	(282.764)
Beban gaji dan tunjangan	(1.849.968)	(1.459.469)	(940.043)	(519.426)
Beban umum dan administrasi	(2.379.406)	(1.781.336)	(1.329.285)	(452.051)
(Beban)/Pendapatan bukan operasional - lainnya	(374.300)	182.169	95.134	87.035
Laba sebelum perubahan aktivitas operasional	9.444.232	8.941.052	7.370.304	1.570.748
(Kenaikan)/penurunan atas aktiva operasional:				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(4.062.802)	4.691.360	(3.116.900)	7.808.260
Surat-surat berharga - untuk diperdagangkan	1.399.944	(1.408.760)	(1.203.102)	(205.658)
Penjualan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - untuk diperdagangkan	32.227.128	26.162.064	26.080.865	81.199
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	(571.920)	(767.456)	(877.744)	110.288
Kredit yang diberikan	(17.648.296)	(14.088.922)	(9.502.049)	(4.586.873)
Penerimaan atas aktiva produktif yang telah dihapusbukukan	1.104.990	1.240.118	902.200	337.918
Aktiva lain-lain	702.714	(738.452)	369.766	(1.108.218)
Kenaikan/(penurunan) atas kewajiban operasional:				
Giro	2.279.396	5.670.166	5.090.378	579.788
Tabungan	12.225.969	11.381.243	11.177.097	204.146
Deposito berjangka	(20.750.172)	(23.717.888)	(26.242.924)	2.525.036
Sertifikat deposito	(11)	(78.877)	(83)	(78.794)
Inter-bank call money	941.919	225.886	(552.506)	778.392
Kewajiban segera	(378.180)	819.162	445.802	373.360
Hutang Pajak	(2.291.304)	(1.883.523)	(1.809.643)	(73.880)
Kewajiban lain-lain	(1.106.639)	815.540	(771.337)	1.586.877
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	(37.923)	(641.113)	(846.341)	205.228
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	38.092	(29.702)	(14.036)	(15.666)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional	13.517.137	16.591.898	6.499.747	10.092.151
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Penurunan/(kenaikan) surat-surat berharga - dimiliki hingga jatuh tempo	(928.921)	(8.780.375)	1.457.692	(10.238.067)
Penebusan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang jatuh tempo	6.843.983	6.414.666	5.010.603	1.404.063
Penambahan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	(6.843.983)	(6.414.666)	(5.010.603)	(1.404.063)
Pembelian Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	(286.700)	(465.354)	(465.354)	-
Pembelian Surat Berharga dengan janji untuk dijual kembali	(708.134)	-	-	-
Penurunan penyertaan saham	36.036	36.132	36.132	-
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	447.915	210.268	210.268	-
Pembelian aktiva tetap	(708.521)	(956.458)	(773.922)	(182.536)
Kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi	(2.148.325)	(9.955.787)	464.816	(10.420.603)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2004,
Periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003 dan
Periode Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003
		Untuk tujuan perbandingan		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Kenaikan/(penurunan) hak minoritas atas aktiva bersih anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi	70	(23)	235	(258)
(Penurunan)/kenaikan atas surat-surat berharga yang diterbitkan	(752.210)	2.838.371	258.735	2.579.636
Penurunan atas pinjaman yang diterima	(2.018.893)	(4.382.083)	(3.719.606)	(662.477)
Penurunan atas pinjaman subordinasi	(417.566)	(1.055.428)	(697.723)	(357.705)
(Pembelian kembali)/penjualan surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.492.045)	2.935.677	2.935.677	-
Pembayaran dividen, Dana PUKK dan Dana Bina Lingkungan dan tantiem	(2.322.930)	(2.929.841)	(2.929.841)	-
Pengembalian kelebihan tambahan modal disetor kepada pemerintah	-	(1.412.000)	-	(1.412.000)
Kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	(7.003.574)	(4.005.327)	(4.152.523)	147.196
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	4.365.238	2.630.784	2.812.040	(181.256)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	14.718.045	12.087.261	11.906.005	12.087.261
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	19.083.283	14.718.045	14.718.045	11.906.005
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE TERDIRI DARI:				
Kas (Catatan 2e)	2.439.465	2.228.671	2.228.671	1.846.539
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 2e dan 3)	15.986.630	12.157.316	12.157.316	9.643.221
Giro pada bank lain (Catatan 2e dan 4)	657.188	332.058	332.058	416.245
Jumlah kas dan setara kas	19.083.283	14.718.045	14.718.045	11.906.005
INFORMASI TAMBAHAN ARUS NON-KAS				
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:				
Eliminasi atas saldo rugi dengan tambahan modal disetor/agio pada saat kuasi-reorganisasi	-	-	-	162.874.901
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersedia untuk dijual	1.368.289	226.394	(3.928.766)	4.155.160
Reprofiling Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	-	16.783.377	-	16.783.377
Pencadangan Dividen, Dana PUKK, Dana Bina Lingkungan, Tantiem dan Jasa Produksi dari laba bersih tahun 2002	-	(1.929.841)	-	(1.929.841)
Reklasifikasi Modal Pinjaman ke Pinjaman Subordinasi	1.755.000	-	-	-

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Usaha

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut “Bank Mandiri” atau “Bank”) didirikan di Negara Republik Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998 dan berdasarkan Akta No. 10 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H. tanggal 2 Oktober 1998. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No.C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (BBD), PT Bank Dagang Negara (Persero) (BDN), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (BankExim) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (Bapindo) (selanjutnya secara bersama-sama disebut “Bank Peserta Penggabungan”).

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha dibidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir di tahun 2004, adalah dengan Akta No.43 tanggal 10 Nopember 2004 yang dibuat dihadapan Notaris Sutjipto, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. C-29749.HT.01.04.TH.2004 tanggal 8 Desember 2004. Perubahan ini berkaitan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp47.065 dan penambahan agio saham sebesar Rp22.826 yang berasal dari eksekusi 94.129.009 opsi saham dalam Program Management Stock Option Plan (MSOP) pada tanggal 30 September 2004. Penambahan agio saham tersebut berasal dari selisih harga eksekusi dan nilai pasar (fair value) opsi saham, dengan harga nominal per lembar saham. Saat ini, perubahan modal tersebut masih dalam proses pengumuman di Berita Negara Republik Indonesia.

Pada tanggal 26 Januari 2005, Anggaran Dasar Bank Mandiri diperbaharui kembali melalui Akta No.108 yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. C-03680.HT.01.04.TH.2005. Anggaran Dasar Bank Mandiri diperbaharui kembali sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan program MSOP berdasarkan jumlah lembar opsi saham yang telah dieksekusi sebesar 38.725.863 lembar saham selama periode 1 Oktober 2004 sampai dengan 31 Desember 2004. Sehingga total opsi saham yang dieksekusi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004 adalah Rp132.854.872 lembar saham (Catatan 33) yang mengakibatkan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp66.427 dan penambahan agio saham sebesar Rp41.479. Peningkatan agio saham tersebut berasal dari selisih harga eksekusi dan nilai pasar opsi saham, dengan harga nominal per lembar saham (Catatan 32a dan b).

b. Penggabungan Usaha

Pada akhir bulan Pebruari 1998, Pemerintah mengumumkan rencana untuk merestrukturisasi Bank Peserta Penggabungan.

Sehubungan dengan rencana restrukturisasi tersebut, Pemerintah mendirikan Bank Mandiri pada bulan Oktober 1998 dengan penyeteroran tunai dan pengalihan saham Pemerintah Republik Indonesia pada Bank Peserta Penggabungan (Catatan 32). Selisih antara harga transfer dan nilai buku saham pada saat akuisisi tidak dihitung karena dinilai tidak praktis. Seluruh kerugian yang timbul selama periode akuisisi diakui dalam Program Rekapitalisasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan Usaha (lanjutan)

Rencana restrukturisasi di atas dirancang untuk penggabungan usaha Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri pada bulan Juli 1999 dan rekapitalisasi Bank Mandiri. Restrukturisasi Bank Peserta Penggabungan dan Bank Mandiri juga mencakup:

- Restrukturisasi kredit yang diberikan.
- Restrukturisasi aktiva non-kredit yang diberikan.
- Rasionalisasi kantor cabang lokal dan luar negeri.
- Rasionalisasi sumber daya manusia.

Berdasarkan Akta Penggabungan Usaha No. 100 tanggal 24 Juli 1999 yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, S.H., Bank Peserta Penggabungan secara hukum melakukan penggabungan usaha ke dalam Bank Mandiri. Akta penggabungan usaha tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C-13.781.HT.01.04.TH.99 tanggal 29 Juli 1999 dan disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia dengan Surat Keputusan No. 1/9/KEP.GBI/1999 tanggal 29 Juli 1999. Penggabungan ini dinyatakan sah oleh Kepala Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Selatan melalui Surat Keputusan No. 09031827089 tanggal 31 Juli 1999.

Pada tanggal efektif penggabungan usaha:

- Semua aktiva dan kewajiban Bank Peserta Penggabungan dialihkan ke Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan.
- Semua operasi dan aktivitas bisnis Bank Peserta Penggabungan dialihkan dan dioperasikan oleh Bank Mandiri.
- Bank Mandiri mendapat tambahan modal disetor sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh) atau setara dengan 1 (satu) lembar saham yang merupakan sisa saham yang dimiliki oleh Pemerintah pada masing-masing Bank Peserta Penggabungan (Catatan 32).

Pada tanggal efektif yang sama, Bank Peserta Penggabungan secara hukum dibubarkan tanpa proses likuidasi dan Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan menerima hak dan kewajiban dari Bank Peserta Penggabungan.

c. Rekapitalisasi

Dalam rangka mengatasi kondisi ekonomi yang memburuk di Indonesia pada sektor perbankan (Catatan 58), pada tanggal 31 Desember 1998, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 1998 tentang Program Rekapitalisasi Bank Umum yang bertujuan untuk meningkatkan permodalan bank umum agar dapat memenuhi Rasio Kecukupan Modal (CAR) minimum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Keikutsertaan bank umum dalam Program Rekapitalisasi didasarkan pada persyaratan dan prosedur yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Pebruari 1999. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama tersebut, Pemerintah, antara lain, harus melakukan Program Rekapitalisasi Bank Umum terhadap seluruh Bank Milik Negara, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Umum yang berstatus "*Bank Take Over*" (BTO) oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Rekapitalisasi (lanjutan)

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 (PP No.52/1999) tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia pada Bank Mandiri melalui penerbitan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah oleh Menteri Keuangan dengan nilai maksimum Rp137.800.000. Pelaksanaan PP No. 52/1999 diatur dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 389/KMK.017/1999 dan No. 1/10/KEP/GBI tanggal 29 Juli 1999.

Selama Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut belum diterbitkan, Bank Mandiri mengakui adanya "Tagihan kepada Pemerintah" sebesar Rp137.800.000 sesuai dengan penegasan Komitmen Pemerintah dari Menteri Keuangan melalui Surat No. S-360/MK.017/1999 tanggal 29 September 1999 dan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN melalui Surat No. S-510/M-PBUMN/1999 tanggal 29 September 1999.

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 1/1/GBI/DPIP tanggal 11 Oktober 1999 perihal penerbitan obligasi/surat utang pemerintah dalam rangka penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia di Bank Mandiri, Bank Indonesia menyetujui tagihan kepada Pemerintah tersebut di atas termasuk dalam modal inti Bank Mandiri (Tier I) dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada tanggal 31 Juli 1999 sampai dengan 30 September 1999, dengan syarat bahwa selambat-lambatnya tanggal 15 Oktober 1999, Obligasi/Surat Utang Pemerintah telah diterima oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 97 Tahun 1999 tanggal 24 Desember 1999 tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia di Bank Mandiri dalam rangka Program Rekapitalisasi, Pemerintah Republik Indonesia menambah penyertaan modal sampai sejumlah maksimum Rp42.200.000, sehingga penyertaan secara keseluruhan menjadi setinggi-tingginya sebesar Rp180.000.000.

Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 dan No. 97 Tahun 1999 tersebut di atas, maka dalam Perjanjian Rekapitalisasi Sementara antara Pemerintah dengan Bank Mandiri serta perubahannya, Pemerintah telah mengeluarkan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam 2 (dua) tahap, yaitu Rp103.000.000 pada tanggal 13 Oktober 1999 dan Rp75.000.000 pada tanggal 28 Desember 1999, sehingga pada tanggal 31 Desember 1999, jumlah keseluruhan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut menjadi sebesar Rp178.000.000 (Catatan 7).

Berdasarkan Kontrak Manajemen tanggal 8 April 2000 antara Bank Mandiri dan Pemerintah ditetapkan jumlah kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri sebesar Rp173.931.000, atau lebih kecil dari jumlah Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah. Dari kelebihan tersebut, sebesar Rp1.412.000 ditahan sebagai tambahan modal disetor, sedangkan sisa sebesar Rp2.657.000 dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebanyak 2.657.000 (dua juta enam ratus lima puluh tujuh ribu) unit.

Sesuai surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-174/MK.01/2003 tanggal 24 April 2003 tentang pengembalian kelebihan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang sebelumnya ditahan sebagai tambahan modal, Bank Mandiri telah mengembalikan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebesar Rp1.412.000 kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 (Catatan 32).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Rekapitalisasi (lanjutan)

Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan (KMK - RI) No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan KMK No. 420/KMK-02/2003 tanggal 30 September 2003 yang antara lain memutuskan jumlah final tambahan penyertaan modal Pemerintah sebesar Rp173.801.315 (Catatan 32).

d. Penawaran Umum Perdana Saham

Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*) kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) pada tanggal 2 Juni 2003 dan telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam No. S-1551/PM/2003 tanggal 27 Juni 2003.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat atas 4.000.000.000 lembar saham, dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham yang dijual dengan harga Rp675 (nilai penuh) per lembar saham. Penawaran umum kepada masyarakat atas 4.000.000.000 lembar saham tersebut merupakan divestasi atas 20% saham Bank Mandiri milik Pemerintah Negara Republik Indonesia (Catatan 32a).

Pada tanggal 14 Juli 2003, sebanyak 19.800.000.000 lembar saham Bank Mandiri telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berdasarkan surat persetujuan dari Bursa Efek Jakarta No. S-1187/BEJ.PSJ/07-2003 tanggal 8 Juli 2003 dan Bursa Efek Surabaya No. JKT-028/LIST/BES/VII/2003 tanggal 10 Juli 2003.

Nama perusahaan berubah dari semula PT Bank Mandiri (Persero) menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdasarkan perubahan anggaran dasar yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan telah diumumkan pada Berita Tambahan No. 6590 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003.

e. Kuasi-Reorganisasi

Untuk menghilangkan konsekuensi negatif karena dibebani dengan saldo rugi, Bank Mandiri melakukan kuasi-reorganisasi sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Mei 2003.

Penyesuaian kuasi-reorganisasi telah dibukukan pada tanggal 30 April 2003, di mana saldo rugi sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami perubahan sehubungan dengan perubahan tambahan modal disetor karena adanya kuasi-reorganisasi melalui Akta No. 130 yang dibuat dihadapan Notaris Sutjipto, S.H. tanggal 29 September 2003 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.C-25309.HT.01.04.TH.2003 tanggal 23 Oktober 2003 dan diumumkan pada Berita Tambahan No. 93 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 910 tanggal 23 Oktober 2003.

Pada tanggal 30 Oktober 2003, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) telah menyetujui kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003. Risalah rapat dari RUPSLB tersebut telah diaktakan oleh Notaris Sutjipto S.H. dengan akta nomor 165 tanggal 30 Oktober 2003.

Lihat Catatan 60 untuk penjelasan lebih rinci mengenai pelaksanaan kuasi-reorganisasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

1. UMUM (lanjutan)

f. Divestasi Kepemilikan Saham oleh Pemerintah

Pada tanggal 11 Maret 2004, Pemerintah Republik Indonesia telah melakukan divestasi lanjutan atas 10% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar saham melalui *private placement* (Catatan 32).

g. Struktur dan Manajemen

Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jakarta, Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 struktur dalam dan luar negeri Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Kantor wilayah dalam negeri	10	10	10
Cabang dalam negeri:			
Kantor Hub	54	54	54
Kantor Community	95	72	-
Kantor Spoke	336	350	421
Cash Outlets	304	254	216
	789	730	691
Cabang luar negeri	4	4	3
Kantor Perwakilan	1	1	-

Pada tanggal 30 April 2003, Bank Mandiri memiliki cabang-cabang luar negeri yang berlokasi di Grand Cayman, Singapura dan Hongkong. Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, selain cabang-cabang luar negeri tersebut, Bank Mandiri memiliki cabang di Timor Leste dan kantor perwakilan (*Representative Office*) di Shanghai, Cina.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Dewan Komisaris			
Komisaris Utama	: Binhadi	Binhadi	Binhadi
Wakil Komisaris Utama	: Markus Parmadi**)	Markus Parmadi**)	-
Komisaris	: Darmin Nasution	Darmin Nasution	Soedarjono
Komisaris	: Arie Soelendro	Arie Soelendro	Markus Parmadi
Komisaris	: Fransiska Oei	Mohammad Syahril	Sabana Kartasasmita
Komisaris Independen	: A. Tony Prasetyantono	A. Tony Prasetyantono	-
Komisaris Independen	: Riswinandi	Riswinandi	-
Direksi			
Direktur Utama	: E.C.W. Neloe	E.C.W. Neloe	E.C.W. Neloe
Wakil Direktur Utama	: I Wayan Pugeg	I Wayan Pugeg	-
Direktur	: I Wayan Agus Mertayasa	I Wayan Agus Mertayasa	I Wayan Pugeg
Direktur	: M. Sholeh Tasripan	M. Sholeh Tasripan	I Wayan Agus Mertayasa
Direktur	: Omar Sjawaldy Anwar	Omar Sjawaldy Anwar	M. Sholeh Tasripan
Direktur	: Ventje Rahardjo	Ventje Rahardjo	Omar Sjawaldy Anwar
Direktur	: Nimrod Sitorus*)	Nimrod Sitorus*)	Nimrod Sitorus*)
Direktur	: Johannes Bambang Kendarto	Johanes Bambang Kendarto	Ventje Rahardjo
Direktur	: Zulkifli Zaini	Zulkifli Zaini	Johanes Bambang Kendarto

*) Merangkap sebagai Direktur Kepatuhan dan Corporate Secretary.

**) Merangkap sebagai Komisaris Independen.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

1. UMUM (lanjutan)

g. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003, Komite Audit Bank Mandiri terdiri dari:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Ketua	: Markus Parmadi	Markus Parmadi	Soedarjono
Anggota	: Zulkifli Djaelani	Zulkifli Djaelani	Soejatna Soenoesoebrata
Anggota	: Imam Sukarno	Imam Sukarno	Zulkifli Djaelani
Anggota	: Fransiska Oei		
Anggota	: Riswinandi		

Jumlah karyawan Bank Mandiri pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 masing-masing adalah 19.693, 18.397 dan 17.780 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian Bank Mandiri dan anak-anak perusahaan telah disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000) mengenai "Akuntansi Perbankan" dan prinsip akuntansi yang berlaku umum lainnya yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta praktik-praktik akuntansi dan pedoman pelaporan dan akuntansi perbankan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal.

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan berdasarkan nilai historis dan basis akrual, kecuali untuk surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual, tagihan dan kewajiban derivatif yang dicatat berdasarkan nilai wajar, obligasi lindung nilai yang dicatat berdasarkan nilai indeks, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode akuntansi ekuitas dan bangunan serta peralatan tertentu yang telah direvaluasi.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasional, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasian, setara kas termasuk kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh Bank Mandiri. Suatu pengendalian atas suatu anak perusahaan lain dianggap ada bilamana Bank Mandiri menguasai lebih dari lima puluh persen (50%) hak suara pada anak perusahaan, atau Bank Mandiri dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan, atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota Direksi di anak perusahaan. Pada laporan keuangan konsolidasian Bank Mandiri, semua saldo dan transaksi yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Anak-anak Perusahaan yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 adalah sebagai berikut:

Nama Anak-anak Perusahaan	Jenis Usaha	Kedudukan	Persentase Pemilikan		
			31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)	Perbankan	London	100,00	100,00	100,00
PT Bank Syariah Mandiri (BSM)	Perbankan Syariah	Jakarta	99,99	99,99	99,99
PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara	Pengelolaan Properti	Jakarta	99,00	99,00	99,00
PT Mandiri Sekuritas	Sekuritas	Jakarta	95,68	95,68	95,68
PT Bumi Daya Plaza	Pengelolaan Properti	Jakarta	93,33	93,33	93,33
PT AXA Mandiri Financial Services (sebelumnya PT Asuransi Jiwa Mandiri)	Asuransi	Jakarta	49,00*)	49,00*)	100,00

*) 51% kepemilikan Bank telah dijual kepada National Mutual International Pty. Ltd., anggota dari Grup AXA efektif tanggal 5 Nopember 2003, sehingga laporan keuangan PT AXA Mandiri Financial Services (sebelumnya PT Asuransi Jiwa Mandiri) pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 tidak dikonsolidasikan.

BMEL didirikan tanggal 22 Juni 1999 berdasarkan "*The Companies Act 1985 of the United Kingdom*". BMEL didirikan melalui konversi dari Bank Exim cabang London menjadi anak perusahaan, efektif sejak 31 Juli 1999. BMEL bertindak sebagai bank komersial untuk mewakili kepentingan Bank Mandiri. Kantor BMEL berlokasi di London, Inggris.

PT Bank Syariah Mandiri (BSM) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1973 dengan nama PT Bank Susila Bhakti, anak perusahaan dari *ex-legacy* BDN, berdasarkan akta notaris No.146 dari R. Soeratman. Nama perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris No. 23 dari Sutjipto, S.H. tanggal 8 September 1999, berganti nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Perusahaan menyelenggarakan usaha Bank dengan prinsip perbankan Syariah.

PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 29 Oktober 1971 berdasarkan akta notaris No. 104 dari Abdul Latief, S.H. tanggal 29 Oktober 1971. Perusahaan menyelenggarakan usaha pengelolaan properti dan penyewaan kantor, termasuk kantor perusahaan sendiri dan anak perusahaan serta kantor pihak lainnya. PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara memiliki 75% modal saham PT Pengelola Harta Tetap Mandiri (PHTM), suatu perusahaan yang didirikan untuk mengelola dan menjual aktiva tetap milik Bank Mandiri yang tidak digunakan (*non-core fixed assets*), dan 25% modal saham PT Pengelola Investama Mandiri (PIM), suatu perusahaan yang didirikan untuk mengelola penyertaan-penyertaan saham milik Bank Mandiri.

PT Mandiri Sekuritas didirikan pada tanggal 31 Juli 2000 berdasarkan akta notaris No. 116 dari Ny. Vita Buena, S.H. menggantikan Notaris Sutjipto, S.H. dan didirikan melalui penggabungan usaha PT Bumi Daya Sekuritas, PT Exim Sekuritas dan PT Merincorp Securindo. Penggabungan usaha tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2000 berdasarkan Surat Keputusan No. C-18762.HT.01.01-TH.2000. PT Mandiri Sekuritas memiliki 99,9% modal saham PT Mandiri Manajemen Investasi, anak perusahaan yang didirikan tanggal 26 Oktober 2004 yang bergerak di bidang manajemen dan penasehat investasi.

PT Bumi Daya Plaza didirikan di Jakarta berdasarkan akta notaris No. 33 dari Ny. Subagyo Reksodipuro, S.H. tanggal 22 Desember 1978. Perusahaan menyelenggarakan usaha pengelolaan dan penyewaan properti. PT Bumi Daya Plaza memiliki 75% modal saham PIM dan 25% modal saham PHTM.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

PT AXA Mandiri Financial Services (sebelumnya PT Asuransi Jiwa Mandiri) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 30 September 1991 berdasarkan akta notaris No. 179 dari Muhani Salim, S.H. tertanggal 30 September 1991 dengan nama PT Asuransi Jiwa Staco Raharja. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 31 Januari 2002, nama perusahaan tersebut diganti dari PT Asuransi Jiwa Staco Raharja menjadi PT Asuransi Jiwa Mandiri. Berdasarkan ayat 3 dari Akta Pendirian, lingkup usaha perusahaan adalah melakukan usaha asuransi jiwa. Untuk memperkuat struktur permodalan perusahaan sebelum rencana *joint venture* dengan National Mutual Fund International Pty. Ltd., anggota dari Grup AXA, pada tanggal 20 September 2002 dan 24 Oktober 2003, modal disetor PT Asuransi Jiwa Mandiri meningkat masing-masing sebesar Rp10.000 dan Rp28.600 sebagai akibat dari adanya penambahan investasi Bank Mandiri pada PT Asuransi Jiwa Mandiri. Pada tanggal 5 Nopember 2003, National Mutual International Pty. Ltd. membeli 51% kepemilikan saham Bank Mandiri pada PT Asuransi Jiwa Mandiri. Pada tanggal yang sama, Bank Mandiri dan National Mutual International Pty. Ltd. melakukan penambahan modal disetor pada PT Asuransi Jiwa Mandiri sejumlah Rp7.777 dan Rp8.095. Sejak saat itu nama perusahaan berubah dari PT Asuransi Jiwa Mandiri menjadi PT AXA Mandiri Financial Services.

Jumlah aktiva anak-anak perusahaan tersebut per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 (sebelum eliminasi) berjumlah Rp10.197.836, Rp6.069.839 dan Rp4.254.717 atau 4,11%, 2,43% dan 1,61% dari jumlah aktiva konsolidasian.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan dalam mata uang asing milik cabang dan anak perusahaan luar negeri Bank Mandiri dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- (1) Aktiva dan kewajiban, komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- (2) Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku di bulan yang bersangkutan pada periode pelaporan keuangan.
- (3) Akun ekuitas - menggunakan kurs historis.
- (4) Laporan arus kas menggunakan kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal neraca, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing" pada kelompok Ekuitas dalam neraca konsolidasian.

Per 31 Desember 2004 dan 2003, laporan keuangan PT AXA Mandiri Financial Services (sebelumnya PT Asuransi Jiwa Mandiri) tidak dikonsolidasikan, karena pada tanggal-tanggal tersebut kepemilikan Bank Mandiri per 31 Desember 2004 dan 2003 dibawah 50% dan tidak terdapat pengendalian dari Bank atas entitas yang bersangkutan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Apabila perubahan persentase kepemilikan atas PT AXA Mandiri Financial Services diberlakukan pada tanggal 30 April 2003 maka total aktiva dan kewajiban serta laba bersih dan ekuitas konsolidasian adalah sebagai berikut:

		30 April 2003	
		Dilaporkan Sebelumnya (Diaudit)	Tanpa PT AXA Mandiri Financial Services
Aktiva Konsolidasian		261.285.909	261.267.164
Kewajiban Konsolidasian		243.998.291	243.982.783
		Pada Tanggal dan untuk Periode Empat Bulan yang Berakhir pada 30 April 2003	
		Dilaporkan Sebelumnya (Diaudit)	Tanpa PT AXA Mandiri Financial Services
Laba Bersih Konsolidasian		1.357.515	1.357.257
Ekuitas Konsolidasian		17.284.380	17.284.380

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Bank Mandiri menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah. Transaksi yang melibatkan mata uang asing dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, semua aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
1 Dolar Amerika Serikat	9.285	8.425	8.675
1 Pound Sterling Inggris	17.908	15.057	13.836
100 Yen Jepang	9.059	7.893	7.263
1 Euro	12.660	10.649	9.657

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Bank Mandiri dan anak-anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Semua transaksi penting dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan atau tidak dilakukan dengan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan pada Catatan 48. Transaksi antara Bank Mandiri dengan Badan Usaha Milik Negara dan perusahaan-perusahaan yang dimiliki/dikendalikan negara, termasuk Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (institusi baru yang menggantikan BPPN) tidak diperhitungkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, penempatan "*fixed term*", deposito berjangka, dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi bunga diterima di muka. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldonya dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

g. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga yang dimiliki terdiri dari surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang seperti unit reksadana, Sertifikat Bank Indonesia, *negotiable certificates of deposit*, *commercial papers*, Surat Berharga Pasar Uang, wesel ekspor, serta surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek seperti saham dan obligasi.

Termasuk di dalam surat berharga adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang tidak terkait dengan program rekapitalisasi seperti *treasury bonds* dan obligasi valuta asing. Obligasi atau surat hutang ini diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dalam rangka pengelolaan portofolio surat hutang negara dan diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder.

Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aktiva bersih dari reksadana pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan pada tanggal neraca dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Penilaian surat berharga didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

- (1) Surat berharga untuk diperdagangkan disajikan pada nilai wajar. Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar diakui pada laba rugi periode berjalan. Pada saat surat berharga untuk diperdagangkan dijual, selisih antara harga penjualan dengan nilai wajar yang tercatat pada akhir periode diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari penjualan yang direalisasi.
- (2) Surat berharga yang tersedia untuk dijual disajikan pada nilai wajar. Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar tidak diakui pada laba rugi periode berjalan, melainkan sebagai komponen terpisah dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba atau rugi pada saat realisasi.
- (3) Surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai perolehan yang disesuaikan dengan diskonto atau premium yang belum diamortisasi.

Untuk surat-surat berharga yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal neraca, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut. Untuk surat-surat berharga yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar surat berharga ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aktiva bersih surat berharga tersebut. Penurunan nilai wajar permanen atas surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Surat-surat Berharga (lanjutan)

Surat-surat berharga disajikan sebesar nilai bersih setelah dikurangi penyisihan penghapusan dan premium atau diskonto yang belum diamortisasi. Premium dan diskonto diamortisasi menggunakan metode garis lurus.

h. Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah surat hutang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sehubungan dengan program rekapitalisasi bank-bank komersial. Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dicatat berdasarkan klasifikasi dari obligasi tersebut, dimana perlakuan akuntansinya adalah sama dengan perlakuan akuntansi untuk surat-surat berharga seperti dijelaskan pada Catatan 2g diatas, kecuali untuk obligasi lindung nilai yang dicatat pada nilai yang dihitung berdasarkan nilai tukar Rupiah dengan Dolar Amerika Serikat, sebagaimana diterbitkan oleh Reuters pada tanggal pelaporan. Laba atau rugi selisih kurs dari indeksasi obligasi lindung nilai diakui sebagai laba dan rugi periode berjalan.

Untuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan, nilai wajar umumnya dihitung dengan referensi ke nilai pasar penawaran di bursa-bursa efek pada tanggal pelaporan neraca. Untuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tidak memiliki nilai penawaran, estimasi yang wajar atas nilai wajar ditentukan dengan menggunakan pendekatan *yield-to-maturity*.

i. Tagihan Lainnya-Transaksi Perdagangan

Tagihan Lainnya-Transaksi Perdagangan adalah tagihan sebagai akibat dari perjanjian pemberian fasilitas perdagangan kepada debitur yang akan ditagih pada saat jatuh tempo.

Tagihan Lainnya-Transaksi Perdagangan dinyatakan sebesar saldonya dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

j. Surat-surat Berharga yang Dibeli/Dijual dengan Janji untuk Dijual/Dibeli Kembali

Surat-surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai kewajiban dalam neraca konsolidasian sebesar jumlah pembelian kembali tersebut, dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar dimuka dan diakui sebagai beban selama periode sejak surat-surat berharga tersebut dijual hingga dibeli kembali.

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aktiva dalam neraca konsolidasian sebesar jumlah penjualan kembali tersebut dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi), dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak surat-surat berharga tersebut dibeli hingga dijual kembali.

k. Tagihan Derivatif dan Kewajiban Derivatif

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam neraca konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal laporan, *pricing models* atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki keserupaan karakteristik. Tagihan dan kewajiban derivatif disajikan sebesar keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari kontrak derivatif.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Tagihan Derivatif dan Kewajiban Derivatif (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif dihitung menggunakan metode yang berbeda berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu untuk (1) lindung nilai atas nilai wajar, (2) lindung nilai atas arus kas, (3) lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dan (4) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar, dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan.
2. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai pendapatan komprehensif lainnya pada bagian ekuitas secara terpisah. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi periode berjalan.
3. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai pendapatan komprehensif lainnya sebagai bagian dari penyesuaian penjabaran kumulatif dalam ekuitas, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.
4. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi pada periode berjalan.

l. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu dan tagihan yang berasal dari fasilitas perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 hari.

Saldo kredit yang diberikan disajikan sebesar nilai pokok dikurangi penyisihan penghapusannya.

Kredit sindikasi dan penerusan dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dan Anak-anak Perusahaan.

Di dalam kredit yang diberikan termasuk pembiayaan syariah yang terutama terdiri dari piutang syariah dan pembiayaan musyarakah.

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad-akad *murabahah*, *istishna*, *ijarah*, *hiwalah*, *rahn* dan *qardh*.

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad di antara para pemilik modal (*mitra musyarakah*) yang menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit yang dibeli dari BPPN

Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 4/7/PBI/2002 tanggal 27 September 2002 tentang “ Prinsip Kehati-hatian Dalam Rangka Pembelian Kredit oleh Bank dari BPPN” yang berlaku untuk semua pembelian kredit dari BPPN sejak 1 Januari 2002.

Selisih antara pokok kredit dan harga pembelian diakui sebagai pendapatan yang ditangguhkan jika Bank membuat perjanjian kredit baru dengan debitur dan sebagai penyisihan penghapusan jika Bank tidak membuat perjanjian kredit baru dengan debitur. Koreksi atas pendapatan yang ditangguhkan dan penyisihan penghapusan hanya dapat dilakukan apabila Bank telah menerima pembayaran sebesar harga beli.

Pendapatan dari kredit yang dibeli dari BPPN diakui secara tunai. Jika Bank membuat perjanjian kredit baru dengan debitur, penerimaan pembayaran dari debitur diakui sebagai pengurang pokok kredit dan/atau pendapatan bunga sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam perjanjian kredit baru. Jika Bank tidak membuat perjanjian kredit baru dengan debitur, penerimaan pembayaran dari debitur harus diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan pembayaran dari saldo pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga.

Bank Indonesia memperbolehkan Bank untuk mengklasifikasikan semua kredit yang dibeli dari BPPN dalam kategori lancar selama 1 (satu) tahun sejak tanggal pembukuan kredit. Setelah itu, kredit tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan peraturan normal Bank Indonesia mengenai klasifikasi kredit.

Bank Indonesia mengharuskan Bank untuk dapat menerima pembayaran kredit sebesar harga beli dalam waktu maksimum 5 (lima) tahun sejak tanggal pembukuan kredit. Saldo kredit yang belum dilunasi setelah 5 (lima) tahun harus dihapusbukukan oleh Bank.

Restrukturisasi Kredit yang Diberikan

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai buku kredit yang diberikan.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok kredit dalam perjanjian kredit yang baru dalam rangka restrukturisasi dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (*deferred interest income*) dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proporsional berdasarkan nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit baru pada saat pembayaran kredit diterima.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi disajikan sebesar nilai atas *letters of credit* atau sebesar nilai realisasi *letters of credit* yang telah diaksep oleh bank pengaksep. Tagihan akseptasi disajikan bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

n. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik serta penyertaan sementara pada perusahaan debitur yang timbul akibat konversi kredit yang diberikan.

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50%, kecuali untuk penyertaan hasil konversi kredit yang diberikan menjadi saham, dicatat dengan metode ekuitas yaitu penyertaan dicatat sebesar biaya perolehan disesuaikan dengan bagian Bank atas ekuitas perusahaan asosiasi dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan.

Penyertaan sementara pada perusahaan debitur hasil dari konversi kredit yang diberikan menjadi saham dicatat dengan metode biaya, tanpa memperhatikan persentase kepemilikan, dikurangi penyisihan penghapusan.

Penyertaan saham lainnya dicatat dengan metode biaya yaitu sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

Penurunan permanen dari nilai wajar suatu penyertaan akan mengurangi nilai tercatat penyertaan dan dibebankan pada laba rugi periode berjalan. Bank membentuk penyisihan kerugian berkaitan dengan kewajiban yang timbul dari penyertaan saham. Penyisihan tersebut dicatat di dalam akun kewajiban lain-lain.

o. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Aktiva produktif terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, tagihan lainnya - transaksi perdagangan, surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan saham dan komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit terdiri atas *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan, *letters of credit* yang diterbitkan dengan program penjaminan Bank Indonesia, garansi yang diterbitkan dalam bentuk *standby letters of credit*, bank garansi dan *risk sharing*.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (BI), Bank mengklasifikasikan aktiva produktif kedalam satu dari lima kategori. Aktiva produktif tidak bermasalah (*performing*) diklasifikasikan sebagai "Lancar" atau "Dalam Perhatian Khusus". Sedangkan aktiva produktif bermasalah (*non-performing*) diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu: "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet".

Pengklasifikasian aktiva produktif sebagai lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet adalah berdasarkan evaluasi manajemen Bank Mandiri dan Anak Perusahaan atas kinerja pembayaran setiap debitur, prospek usaha, keadaan keuangan dan kemampuan membayar, dengan memperhatikan pedoman Bank Indonesia mengenai Kualitas Aktiva Produktif.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Jumlah minimum penyisihan penghapusan aktiva produktif serta komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit dihitung dengan memperhatikan pedoman Bank Indonesia tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, yang mengatur tingkat penyisihan minimum dari penyisihan penghapusan aktiva produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit. Tabel berikut menunjukkan tingkat penyisihan minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Tingkat Penyisihan</u>
Lancar *)	1%
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

*) Tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, dan Obligasi Pemerintah lainnya.

Pada umumnya Bank menghitung penyisihan penghapusan melebihi jumlah minimum yang dipersyaratkan Bank Indonesia. Demikian juga untuk kelompok debitur, Bank menghitung penyisihan penghapusan pada umumnya berdasarkan klasifikasi terendah dalam kelompok debitur tersebut. Tingkat penyisihan minimum tersebut di atas diterapkan sekurang-kurangnya terhadap saldo aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit, setelah dikurangi agunan dalam bentuk kas dan bukan kas, kecuali untuk aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit yang dikelompokkan sebagai lancar dan dalam perhatian khusus dimana tingkat penyisihannya ditetapkan berdasarkan saldonya.

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit disajikan di sisi kewajiban pada neraca konsolidasian.

Saldo aktiva produktif dihapusbukukan pada saat manajemen Bank Mandiri dan anak-anak perusahaan berpendapat bahwa aktiva produktif tersebut tidak dapat tertagih. Penerimaan kembali aktiva produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan penghapusan selama tahun berjalan. Jika terdapat kelebihan dari penerimaan pokok kredit, kelebihannya diakui sebagai pendapatan bunga.

p. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali untuk beberapa aktiva tetap yang digunakan dalam operasi yang telah direvaluasi pada tahun 1979, 1987 dan 2003 berdasarkan peraturan pemerintah, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan amortisasi. Kenaikan nilai aktiva tetap sebagai hasil revaluasi dicatat dalam akun "Selisih Revaluasi Aktiva Tetap" dalam kelompok ekuitas di neraca.

Aktiva tetap, kecuali tanah, disusutkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Perlengkapan, peralatan kantor dan perangkat lunak/komputer	5
Kendaraan bermotor	5

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aktiva Tetap (lanjutan)

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aktiva tetap. Ketika aktiva dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasikan ke akun aktiva tetap yang sebenarnya.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, sementara itu pemugaran dan penambahan dalam jumlah yang material dikapitalisasi. Pada saat aktiva tetap sudah tidak digunakan lagi atau dijual, nilai buku dan akumulasi penyusutan atau amortisasi dari aktiva tetap tersebut dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Nilai tercatat aktiva tetap dikaji ulang setiap tanggal neraca untuk menilai apakah aktiva tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aktiva tetap tersebut. Jika nilai tercatat aktiva melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tetap tersebut, nilai tercatat aktiva tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tetap tersebut.

q. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aktiva Lain-lain". Agunan yang diambil alih disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan yang diambil alih tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan terhadap penyisihan penghapusan kredit yang diberikan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan agunan yang diambil alih diakui sebagai keuntungan/kerugian periode berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

r. Aktiva Lain-lain

Aktiva lain-lain termasuk pendapatan bunga, *provisi* dan komisi yang masih akan diterima, tagihan, uang muka pembelian kredit dari BPPN, uang muka pajak, biaya dibayar dimuka, agunan yang diambil alih dan lain-lain.

Tagihan (Catatan 15) merupakan piutang yang timbul dari pengakuan penambahan nilai realisasi dari instrumen *zero coupon* dan penempatan di *highly rated* lembaga-lembaga keuangan asing yang melekat sebagai jaminan atas pinjaman *Subordinated Undated Floating Rate Notes* (SUFRN) yang dikeluarkan oleh beberapa Bank Peserta Penggabungan dan pengurangan terhadap pokok kewajiban yang berhubungan dengan SUFRN tersebut. Sesuai kontrak transaksi SUFRN yang tercantum dalam perjanjian, Bank Mandiri melanjutkan untuk mengakui nilai wajar awal dari SUFRN sebagai kewajiban Bank (Catatan 29 dan 30).

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Simpanan

Giro merupakan simpanan nasabah di Bank Mandiri dan anak-anak perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.

Tabungan merupakan simpanan nasabah di Bank Mandiri dan anak-anak perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) atau dengan cara pemindahbukuan melalui *SMS Banking* dan *Internet Banking* jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah di Bank Mandiri dan anak-anak perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank Mandiri dan anak-anak perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank Mandiri dan anak-anak perusahaan yang bergerak di bidang perbankan.

Termasuk di dalam simpanan adalah simpanan syariah dan investasi tidak terikat yang terdiri dari:

- a. Giro *wadiah* merupakan giro *wadiah yad-dhamanah* yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan pendapatan bonus.
- b. Investasi tidak terikat dalam bentuk tabungan *mudharabah* yang merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank Syariah Mandiri (BSM) atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.
- c. Investasi tidak terikat dalam bentuk deposito berjangka *mudharabah* yang merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan BSM atas penggunaan dana tersebut sesuai dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

t. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito. Semuanya dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain.

Di dalam simpanan dari Bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan investasi tidak terikat yang terdiri dari tabungan *mudharabah* dan deposito berjangka *mudharabah*.

u. Surat-surat Berharga yang Diterbitkan

Surat-surat berharga yang diterbitkan oleh Bank termasuk *floating rate notes*, *medium term notes* dan *travelers' cheques* dicatat sebesar nilai nominal. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, simpanan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 90 hari juga disajikan sebagai surat berharga yang diterbitkan. Premi atau diskonto yang timbul dari penerbitan *floating rate notes* dan *medium term notes* diakui sebagai pendapatan/beban yang ditangguhkan dan diamortisasi selama periode surat berharga.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Taksiran Pajak Penghasilan

Bank dan anak-anak perusahaan menerapkan metode kewajiban (*liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode kewajiban, aktiva dan hutang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aktiva dan kewajiban yang tercatat di neraca dengan dasar pengenaan pajak atas aktiva dan kewajiban tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang seperti rugi menurut pajak yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aktiva dan hutang pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aktiva atau kewajiban tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal neraca.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

Taksiran pajak penghasilan Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aktiva pajak kini (*current tax assets*) dan kewajiban pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasian. Aktiva pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan kewajiban pajak tangguhan di neraca konsolidasian.

w. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan bunga yang berasal dari aktiva produktif bermasalah (*non-performing*) tidak diakui, kecuali pada saat pembayaran tunai diterima. Pada saat kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai *non-performing*, pendapatan bunga yang telah diakui tapi belum diterima harus dibatalkan sebagai pendapatan bunga. Pendapatan bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Seluruh penerimaan pembayaran yang berhubungan dengan kredit yang diberikan dengan kolektibilitas diragukan dan macet, harus diakui terlebih dahulu sebagai pengurang terhadap pokok kredit yang diberikan. Kelebihan penerimaan pembayaran atas pokok kredit yang diberikan harus diakui sebagai pendapatan bunga.

Pendapatan bunga yang masih harus diterima atas aktiva *non-performing* Bank Mandiri dan anak-anak Perusahaan diperlakukan sebagai akun-akun di luar neraca (*off-balance sheet*) dan dilaporkan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Di dalam pendapatan dan beban bunga terdapat pendapatan dan beban syariah. Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan dari transaksi *murabahah*, *istishna*, *ijarah* dan pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Pendapatan dari transaksi *murabahah* dan *ijarah* diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan dari transaksi *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat angsuran diterima secara tunai. Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan/atau yang mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya. Untuk kredit yang diberikan yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi yang belum diamortisasi, diakui pada saat kredit yang diberikan dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

y. Manfaat Karyawan

Bank Mandiri menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank Mandiri sejak tanggal 1 Agustus 1999, serta program pensiun manfaat pasti yang berasal dari masing-masing dana pensiun Bank Peserta Penggabungan.

Bank Mandiri mengakui penyisihan uang penghargaan terhadap pegawai berdasarkan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 (UU No.13/2003) tanggal 25 Maret 2003 terutama ketentuan yang mengatur mengenai penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Rugi di perusahaan. Undang-undang ini menggantikan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000 tanggal 20 Juni 2000. Penyisihan tersebut dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari Program Pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU No. 13/2003 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari pada manfaat menurut UU No. 13/2003, maka Bank harus membayar kekurangan tersebut. Penyisihan yang telah dibentuk berdasarkan hasil penilaian dari aktuarial.

z. Opsi Saham

Bank telah memberikan opsi saham kepada Direksi dan Manajemen Senior untuk posisi dan kriteria tertentu dalam *Program Management Stock Option Plan* (MSOP). Jumlah biaya kompensasi saham dihitung pada tanggal diberikannya opsi saham dengan menggunakan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui sebagai bagian dari akun "Biaya Gaji dan Tunjangan Pegawai" selama periode opsi saham berdasarkan program hak bertingkat (*graded vesting*). Akumulasi biaya kompensasi saham diakui sebagai Opsi Saham pada akun Ekuitas.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai berdasarkan pada laporan hasil penilaian aktuarial dengan menggunakan metode penentuan harga opsi *Black Scholes*.

aa. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada periode berjalan.

Laba bersih yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 masing-masing sejumlah Rp5.255.631, Rp4.586.089, Rp3.228.574 dan Rp1.357.515. Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham beredar yang digunakan sebagai pembagi dalam menghitung laba per saham dasar pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 masing-masing adalah 20.047.890.270, 20.000.000.000 dan 20.000.000.000 lembar saham. Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar pada tanggal 30 April 2003 telah disesuaikan dengan perubahan jumlah saham yang beredar akibat konversi tambahan modal disetor dan saldo laba/rugi yang sudah ditentukan penggunaannya ke modal ditempatkan dan disetor penuh, serta pengaruh dari *stock split* (Catatan 32).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Laba per Saham (lanjutan)

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan dalam menghitung laba per saham dilusian pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 masing-masing adalah 20.227.794.595, 20.058.309.357 dan 20.165.217.422 lembar saham. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dilusian pada tanggal 30 April 2003 telah disesuaikan dengan perubahan jumlah saham beredar akibat konversi tambahan modal disetor dan saldo laba/rugi yang sudah ditentukan penggunaannya ke modal ditempatkan dan disetor penuh, *stock split* dan penerbitan opsi saham (Catatan 32 dan 33).

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dilusian pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, telah disesuaikan untuk mencerminkan perubahan jumlah saham yang diterbitkan akibat dari penerbitan opsi saham (Catatan 32 dan 33).

ab. Informasi Segmen

Bank Mandiri dan anak-anak Perusahaan menyajikan informasi keuangan berdasarkan jenis usaha (segmen primer) dan daerah geografis (segmen sekunder). Segmen primer dibagi ke dalam segmen-segmen usaha berikut: perbankan, perbankan Syariah, sekuritas, asuransi dan lainnya, sedangkan segmen sekunder dibagi ke dalam Indonesia (domestik), Asia, Eropa dan lainnya.

ac. Penggunaan Estimasi

Dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen telah menggunakan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasikan.

ad. Kuasi-Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK No. 51 tentang "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi akumulasi rugi dan penilaian kembali aktiva dan kewajiban tanpa melalui reorganisasi secara hukum. Kuasi-reorganisasi yang diterapkan oleh Bank dilakukan dengan metode reorganisasi akuntansi (*accounting reorganization method*) sesuai dengan PSAK No. 21 tentang "Akuntansi Ekuitas", PSAK No. 51 tentang "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi" (sebelum PSAK No. 51 yang baru dirubah), dan Surat Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-2231/PM/2003 tanggal 10 September 2003 perihal Rencana Kuasi-Reorganisasi Bank Mandiri.

Penentuan nilai wajar aktiva dan kewajiban Bank dalam rangka kuasi-reorganisasi dilakukan sesuai dengan nilai pasar pada tanggal kuasi. Bila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya, estimasi nilai wajar aktiva dan kewajiban dilakukan dengan mempertimbangkan nilai wajar instrumen lain yang substansinya sejenis, estimasi perhitungan nilai sekarang, atau arus kas diskonto. Sedangkan untuk aktiva dan kewajiban tertentu, penilaian dilakukan sesuai dengan PSAK terkait. Akun-akun tersebut adalah akun-akun aktiva dan kewajiban yang jatuh tempo kurang dari satu tahun.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Kuasi-Reorganisasi (lanjutan)

Apabila selisih hasil revaluasi aktiva dan kewajiban tersebut lebih besar dari nilai buku, maka saldo rugi dihapus ke akun tambahan modal disetor tanpa mengubah nilai akun-akun aktiva dan kewajiban. Apabila selisih hasil revaluasi aktiva dan kewajiban tersebut lebih kecil dari nilai buku, maka selisih tersebut dibukukan ke akun saldo rugi untuk selanjutnya dieliminasi ke akun tambahan modal disetor dan menyesuaikan masing-masing saldo akun-akun aktiva dan kewajiban sesuai hasil revaluasi.

ae. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2003 dan 30 April 2003 telah direklasifikasi sesuai dengan penyajian akun-akun pada laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2004 sebagai berikut:

31 Desember 2003

Deskripsi Akun	Dilaporkan sebelumnya (Untuk periode delapan bulan yang berakhir 31 Desember 2003)	Reklasifikasi	Dilaporkan saat ini (Untuk periode delapan bulan yang berakhir 31 Desember 2003)
Beban Umum dan Administrasi	1.607.596	99.025	1.706.621
Beban Gaji dan Tunjangan	1.151.138	(99.025)	1.052.113

Deskripsi Akun	Dilaporkan sebelumnya 31 Desember 2003	Reklasifikasi	Dilaporkan saat ini 31 Desember 2003
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan	-	1.406.422	1.406.422
Surat-surat Berharga	11.545.152	1.466.976	13.012.128
Dokumen Perdagangan dan Fasilitas Lainnya	2.837.398	(2.873.398)	-
Penyisihan Penghapusan - Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan	-	(85.309)	(85.309)
Penyisihan Penghapusan - Surat Berharga	(1.146.546)	(714.013)	(1.860.559)
Penyisihan Penghapusan - Dokumen perdagangan dan fasilitas lainnya	(799.322)	799.322	-

30 April 2003

Deskripsi Akun	Dilaporkan sebelumnya 30 April 2003	Reklasifikasi	Dilaporkan saat ini 30 April 2003
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan	-	573.185	573.185
Surat-surat Berharga	12.734.855	1.398.584	14.133.439
Dokumen Perdagangan dan Fasilitas Lainnya	1.971.769	(1.971.769)	-
Penyisihan Penghapusan - Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan	-	(40.802)	(40.802)
Penyisihan Penghapusan - Surat Berharga	(1.176.272)	(728.696)	(1.904.968)
Penyisihan Penghapusan - Dokumen perdagangan dan fasilitas lainnya	(769.498)	769.498	-

3. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah	14.528.041	10.798.718	8.176.159
Dolar Amerika Serikat	1.458.589	1.358.598	1.467.062
	15.986.630	12.157.316	9.643.221

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia sebesar 8% (2003: 5%) dan 3%, masing-masing untuk giro Rupiah dan Dolar Amerika Serikat. Sebelum 1 Juli 2004, giro wajib minimum adalah sebesar 5% dan 3% masing-masing untuk Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

3. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio giro wajib minimum (tidak diaudit) untuk rekening Rupiah dan Dolar Amerika Serikat (Bank Mandiri saja) per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 masing-masing adalah:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah	9,08%	6,65%	5,07%
Dolar Amerika Serikat	3,01%	3,01%	3,01%

4. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan Mata Uang:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah	14.547	7.753	3.882
Mata uang asing	642.641	324.305	412.363
Jumlah	657.188	332.058	416.245
Dikurangi: Penyisihan Penghapusan	(6.557)	(3.203)	(3.594)
	650.631	328.855	412.651

b. Berdasarkan Kolektibilitas:

Per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003, semua giro pada bank lain diklasifikasikan lancar.

c. Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga:

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003, tidak ada giro pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah	0,40%	0,58%	1,05%
Mata uang asing	0,44%	0,34%	0,52%

e. Mutasi penyisihan penghapusan giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 Bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 Bulan yang berakhir 30 April 2003
Saldo awal periode	3.203	3.726	3.594	3.726
Penyisihan selama periode berjalan	2.112	(331)	(438)	107
Lain-lain *)	1.242	(192)	47	(239)
Saldo akhir periode	6.557	3.203	3.203	3.594

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan giro pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang dan Kolektibilitas:

31 Desember 2004				
	Jatuh Tempo	Lancar	Macet	Total
Rupiah:				
Bank Indonesia	< 1 bln	5.996.699	-	5.996.699
	1 – 3 bln	-	-	-
	> 3 bln < 6 bln	-	-	-
	> 6 bln < 12 bln	-	-	-
Call Money	< 1 bln	3.092.362	13.671	3.106.033
	1 – 3 bln	-	-	-
	> 3 bln < 6 bln	-	-	-
	> 6 bln < 12 bln	-	-	-
Penempatan "Fixed-term"	< 1 bln	-	-	-
	1 – 3 bln	-	-	-
	> 3 bln < 6 bln	359.666	-	359.666
	> 6 bln < 12 bln	-	-	-
Deposito Berjangka	< 1 bln	45.100	-	45.100
	1 – 3 bln	12.500	-	12.500
	> 3 bln < 6 bln	50.000	-	50.000
	> 6 bln < 12 bln	-	-	-
Jumlah Rupiah		9.556.327	13.671	9.569.998
Mata uang asing:				
Bank Indonesia	< 1 bln	-	-	-
	1 – 3 bln	-	-	-
	> 3 bln < 6 bln	-	-	-
	> 6 bln < 12 bln	-	-	-
Call Money	< 1 bln	2.745.106	-	2.745.106
	1 – 3 bln	46.425	-	46.425
	> 3 bln < 6 bln	46.425	-	46.425
	> 6 bln < 12 bln	-	-	-
Penempatan "Fixed-term"	< 1 bln	557.100	-	557.100
	1 – 3 bln	-	-	-
	> 3 bln < 6 bln	268.337	-	268.337
	> 6 bln < 12 bln	-	-	-
Deposito Berjangka	< 1 bln	1.037.656	-	1.037.656
	1 – 3 bln	269	-	269
	> 3 bln < 6 bln	-	-	-
	> 6 bln < 12 bln	-	-	-
Jumlah Mata uang asing		4.701.318	-	4.701.318
Jumlah		14.257.645	13.671	14.271.316
Dikurangi: Penyisihan Penghapusan		(77.587)	(13.671)	(91.258)
		14.180.058	-	14.180.058

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang dan Kolektibilitas (lanjutan):

31 Desember 2003				
	Jatuh Tempo	Lancar	Macet	Total
Rupiah:				
Bank Indonesia	< 1 bln	3.499.223	-	3.499.223
	1 – 3 bln	-	-	-
	> 3 bln < 6 bln	-	-	-
	> 6 bln < 12 bln	-	-	-
Call Money	< 1 bln	240.000	-	240.000
	1 – 3 bln	-	-	-
	> 3 bln < 6 bln	-	-	-
	> 6 bln < 12 bln	-	-	-
Penempatan "Fixed-term"	< 1 bln	-	-	-
	1 – 3 bln	-	-	-
	> 3 bln < 6 bln	-	-	-
	> 6 bln < 12 bln	-	-	-
Deposito Berjangka	< 1 bln	61.700	-	61.700
	1 – 3 bln	50.000	-	50.000
	> 3 bln < 6 bln	-	169	169
	> 6 bln < 12 bln	-	-	-
Jumlah Rupiah		3.850.923	169	3.851.092
Mata uang asing:				
Bank Indonesia	< 1 bln	-	-	-
	1 – 3 bln	-	-	-
	> 3 bln < 6 bln	-	-	-
	> 6 bln < 12 bln	-	-	-
Call Money	< 1 bln	1.942.750	-	1.942.750
	1 – 3 bln	3.197.288	-	3.197.288
	> 3 bln < 6 bln	-	-	-
	> 6 bln < 12 bln	-	-	-
Penempatan "Fixed-term"	< 1 bln	197.795	-	197.795
	1 – 3 bln	421.250	-	421.250
	> 3 bln < 6 bln	123.473	-	123.473
	> 6 bln < 12 bln	-	-	-
Deposito Berjangka	< 1 bln	472.717	-	472.717
	1 – 3 bln	245	-	245
	> 3 bln < 6 bln	-	-	-
	> 6 bln < 12 bln	-	-	-
Jumlah Mata uang asing		6.355.518	-	6.355.518
Jumlah		10.206.441	169	10.206.610
Dikurangi: Penyisihan Penghapusan		(64.680)	(169)	(64.849)
		10.141.761	-	10.141.761

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang dan Kolektibilitas (lanjutan):

30 April 2003				
	Jatuh Tempo	Lancar	Macet	Total
Rupiah:				
Bank Indonesia	< 1 bln	-	-	-
	1 – 3 bln	-	-	-
	> 3 bln < 6 bln	-	-	-
	> 6 bln < 12 bln	-	-	-
Call Money	< 1 bln	272.000	-	272.000
	1 – 3 bln	-	-	-
	> 3 bln < 6 bln	-	-	-
	> 6 bln < 12 bln	-	-	-
Penempatan “Fixed-term”	< 1 bln	-	-	-
	1 – 3 bln	-	-	-
	> 3 bln < 6 bln	-	-	-
	> 6 bln < 12 bln	-	168	168
Deposito Berjangka	< 1 bln	183.415	-	183.415
	1 – 3 bln	70	-	70
	> 3 bln < 6 bln	-	-	-
	> 6 bln < 12 bln	-	-	-
Jumlah Rupiah		455.485	168	455.653
Mata uang asing:				
Bank Indonesia	< 1 bln	-	-	-
	1 – 3 bln	-	-	-
	> 3 bln < 6 bln	-	-	-
	> 6 bln < 12 bln	-	-	-
Call Money	< 1 bln	5.940.245	-	5.940.245
	1 – 3 bln	-	-	-
	> 3 bln < 6 bln	-	-	-
	> 6 bln < 12 bln	251	-	251
Penempatan “Fixed-term”	< 1 bln	54.530	-	54.530
	1 – 3 bln	36.003	-	36.003
	> 3 bln < 6 bln	-	-	-
	> 6 bln < 12 bln	127.144	-	127.144
Deposito Berjangka	< 1 bln	476.051	-	476.051
	1 – 3 bln	-	-	-
	> 3 bln < 6 bln	-	-	-
	> 6 bln < 12 bln	-	-	-
Jumlah Mata uang asing		6.634.224	-	6.634.224
Jumlah		7.089.709	168	7.089.877
Dikurangi: Penyisihan Penghapusan		(70.171)	(168)	(70.339)
		7.019.538	-	7.019.538

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

- b. Bank Mandiri tidak memiliki penempatan pada bank lain yang mempunyai hubungan istimewa.
- c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah	7,29%	5,69%	11,28%
Mata uang asing	2,28%	1,17%	1,06%

- d. Jangka waktu penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah dari 3 sampai dengan 172 hari, dan dari 1 sampai dengan 366 hari dan dari 1 sampai 366 hari masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004, periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, dan periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003.
- e. Penempatan pada bank lain sebesar Rp123.468 dan Rp127.144 per 31 Desember 2003 dan 30 April 2003 digunakan sebagai jaminan kas untuk bank garansi yang diterbitkan untuk kepentingan debitur Bank Mandiri .
- f. Mutasi penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 Bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 Bulan yang berakhir 30 April 2003
Saldo awal periode	64.849	51.317	70.339	51.317
Penyisihan/(pembalikan) selama periode berjalan	19.428	19.522	(3.389)	22.911
Penghapusbukuan	-	(168)	(168)	-
Lain-lain *)	6.981	(5.822)	(1.933)	(3.889)
Saldo akhir periode	91.258	64.849	64.849	70.339

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

6. SURAT-SURAT BERHARGA

a. Berdasarkan Tujuan dan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Pihak ketiga:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
Dimiliki hingga jatuh tempo	272.114	143.654	145.703
Diperdagangkan	78.013	76.895	27.718
Tersedia untuk dijual	48.957	200.000	87.000
	<u>399.084</u>	<u>420.549</u>	<u>260.421</u>
Pihak ketiga			
Dimiliki hingga jatuh tempo	11.556.984	11.523.650	14.601.400
Diperdagangkan	351.195	1.752.257	598.332
Tersedia untuk dijual	2.048.371	1.176.231	578.254
	<u>13.956.550</u>	<u>14.452.138</u>	<u>15.777.986</u>
Jumlah	14.355.634	14.872.687	16.038.407
Dikurangi:			
Bunga yang belum diamortisasi	(26.139)	(60.981)	(83.565)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai surat-surat berharga	79.311	3.803	13.121
Penyisihan penghapusan	(1.904.077)	(1.803.381)	(1.834.524)
	<u>12.504.729</u>	<u>13.012.128</u>	<u>14.133.439</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

6. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

b. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang dan Kolektibilitas:

31 Desember 2004						
	Nilai Perolehan	Bunga yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Nilai Wajar		
				Lancar	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Dimiliki hingga jatuh tempo						
Sertifikat Bank Indonesia	7.655.636	(23.757)	-	7.631.879	-	7.631.879
Obligasi wajib konversi	1.018.809	-	-	-	1.018.809	1.018.809
Obligasi	38.000	-	-	2.000	36.000	38.000
Sertifikat <i>Wadiah</i> Bank Indonesia	325.000	-	-	325.000	-	325.000
Investasi pada unit-unit reksa dana	42.000	-	-	42.000	-	42.000
<i>Medium Term Notes</i>	5.000	-	-	5.000	-	5.000
Wesel ekspor	178.525	-	-	32.581	145.944	178.525
	9.262.970	(23.757)	-	8.038.460	1.200.753	9.239.213
Diperdagangkan						
Obligasi	118.977	-	948	118.937	988	119.925
<i>Medium Term Notes</i>	81.000	-	(105)	80.895	-	80.895
Lain-lain	47.955	-	806	48.761	-	48.761
	247.932	-	1.649	248.593	988	249.581
Tersedia untuk dijual						
Obligasi	1.127.586	-	32.112	1.110.698	49.000	1.159.698
Obligasi <i>Mudharabah</i> sesuai Syariah	411.454	-	4.193	415.647	-	415.647
Investasi pada unit-unit reksa dana	223.064	-	32.467	255.531	-	255.531
	1.762.104	-	68.772	1.781.876	49.000	1.830.876
Jumlah Rupiah	11.273.006	(23.757)	70.421	10.068.929	1.250.741	11.319.670
Mata uang asing:						
Dimiliki hingga jatuh tempo						
Obligasi	276.248	(298)	-	275.950	-	275.950
<i>Floating Rate Notes</i>	161.050	(77)	-	155.381	5.592	160.973
<i>Credit Linked Notes Receivable</i>	40.371	(2.007)	-	38.364	-	38.364
Wesel ekspor	2.073.841	-	-	1.459.374	614.467	2.073.841
Lain-lain	14.618	-	-	9.738	4.880	14.618
	2.566.128	(2.382)	-	1.938.807	624.939	2.563.746
Diperdagangkan						
Obligasi	181.276	-	(1.257)	180.019	-	180.019
	181.276	-	(1.257)	180.019	-	180.019
Tersedia untuk dijual						
Obligasi	259.799	-	8.198	267.997	-	267.997
<i>Promissory Notes</i>	75.425	-	1.949	77.374	-	77.374
	335.224	-	10.147	345.371	-	345.371
Jumlah Mata uang asing	3.082.628	(2.382)	8.890	2.464.197	624.939	3.089.136
Jumlah	14.355.634	(26.139)	79.311	12.533.126	1.875.680	14.408.806
Dikurangi: Penyisihan penghapusan				(28.397)	(1.875.680)	(1.904.077)
				12.504.729	-	12.504.729

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

6. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

b. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang dan Kolektibilitas (lanjutan):

31 Desember 2003						
	Nilai Perolehan	Bunga yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Nilai Wajar		
				Lancar	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Dimiliki hingga jatuh tempo						
Sertifikat Bank Indonesia	7.000.000	(44.706)	-	6.955.294	-	6.955.294
Obligasi wajib konversi	1.018.809	-	-	-	1.018.809	1.018.809
Obligasi	38.000	-	-	2.000	36.000	38.000
Investasi pada unit-unit reksa dana	22.537	-	-	22.537	-	22.537
Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	795.000	-	-	795.000	-	795.000
Wesel ekspor	196.162	-	-	50.218	145.944	196.162
	9.070.508	(44.706)	-	7.825.049	1.200.753	9.025.802
Diperdagangkan						
Sertifikat Bank Indonesia	1.453.260	-	-	1.453.260	-	1.453.260
Obligasi	171.288	-	2.098	173.386	-	173.386
Obligasi <i>Mudharabah</i> sesuai Syariah	88.360	-	(1.360)	87.000	-	87.000
Lain-lain	65.824	-	(1.326)	64.498	-	64.498
	1.778.732	-	(588)	1.778.144	-	1.778.144
Tersedia untuk dijual						
Obligasi	568.830	-	(13.810)	555.020	-	555.020
Investasi pada unit-unit reksa dana	225.448	-	11.420	236.868	-	236.868
SUFRN	50.000	-	(500)	49.500	-	49.500
<i>Medium Term Notes</i>	175.000	-	-	175.000	-	175.000
Lain-lain	18.770	-	4	18.774	-	18.774
	1.038.048	-	(2.886)	1.035.162	-	1.035.162
Jumlah Rupiah	11.887.288	(44.706)	(3.474)	10.638.355	1.200.753	11.839.108
Mata uang asing:						
Dimiliki hingga jatuh tempo						
Obligasi	191.119	(16.164)	-	158.105	16.850	174.955
<i>Floating Rate Notes</i>	171.421	(96)	-	164.192	7.133	171.325
<i>Money Market Securities</i>	139.376	-	-	139.376	-	139.376
<i>Credit Linked Notes Receivable</i>	20.570	-	-	20.570	-	20.570
Wesel ekspor	1.984.827	-	-	1.428.032	556.795	1.984.827
Lain-lain	89.483	(15)	-	89.468	-	89.468
	2.596.796	(16.275)	-	1.999.743	580.778	2.580.521
Diperdagangkan						
Obligasi	50.420	-	116	50.536	-	50.536
	50.420	-	116	50.536	-	50.536
Tersedia untuk dijual						
Obligasi	168.142	-	317	168.459	-	168.459
<i>Floating Rate Notes</i>	118.815	-	2.643	121.458	-	121.458
<i>Money market securities</i>	43.943	-	4.201	48.144	-	48.144
Lain-lain	7.283	-	-	-	7.283	7.283
	338.183	-	7.161	338.061	7.283	345.344
Jumlah Mata uang asing	2.985.399	(16.275)	7.277	2.388.340	588.061	2.976.401
Jumlah	14.872.687	(60.981)	3.803	13.026.695	1.788.814	14.815.509
Dikurangi: Penyisihan penghapusan				(14.567)	(1.788.814)	(1.803.381)
				13.012.128	-	13.012.128

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

6. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

b. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang dan Kolektibilitas (lanjutan):

30 April 2003						
	Nilai Perolehan	Bunga yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Nilai Wajar		
				Lancar	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Dimiliki hingga jatuh tempo						
Sertifikat Bank Indonesia	10.765.511	(58.791)	-	10.706.720	-	10.706.720
Obligasi wajib konversi	1.018.809	-	-	-	1.018.809	1.018.809
Obligasi	60.203	(496)	-	23.707	36.000	59.707
Investasi pada unit-unit reksa dana	9.467	-	-	9.467	-	9.467
Sertifikat <i>Wadiah</i> Bank Indonesia	312.500	-	-	312.500	-	312.500
Wesel ekspor	220.967	-	-	75.023	145.944	220.967
Lain-lain	1.441	(266)	-	1.175	-	1.175
	12.388.898	(59.553)	-	11.128.592	1.200.753	12.329.345
Diperdagangkan						
Sertifikat Bank Indonesia	471.092	-	-	471.092	-	471.092
Lain-lain	4.238	-	-	4.238	-	4.238
	475.330	-	-	475.330	-	475.330
Tersedia untuk dijual						
Obligasi	136.178	-	104	136.282	-	136.282
Obligasi <i>Mudharabah</i> sesuai Syariah	30.000	-	-	30.000	-	30.000
Investasi pada unit-unit reksa dana	53.095	-	-	53.095	-	53.095
	219.273	-	104	219.377	-	219.377
Jumlah Rupiah	13.083.501	(59.553)	104	11.823.299	1.200.753	13.024.052
Mata uang asing:						
Dimiliki hingga jatuh tempo						
Obligasi	192.679	(12.814)	-	162.514	17.351	179.865
<i>Floating Rate Notes</i>	81.550	(27)	-	73.717	7.806	81.523
<i>Money market securities</i>	25.421	-	-	25.421	-	25.421
<i>Credit Linked Notes Receivable</i>	45.225	(261)	-	27.880	17.084	44.964
Wesel ekspor	1.906.313	-	-	1.332.963	573.350	1.906.313
Lain-lain	107.017	(10.910)	-	87.432	8.675	96.107
	2.358.205	(24.012)	-	1.709.927	624.266	2.334.193
Diperdagangkan						
Obligasi	70.584	-	618	71.202	-	71.202
<i>Floating Rate Notes</i>	28.203	-	(225)	27.978	-	27.978
<i>Money market securities</i>	51.933	-	(108)	51.825	-	51.825
	150.720	-	285	151.005	-	151.005
Tersedia untuk dijual						
<i>Floating Rate Notes</i>	376.320	-	12.732	389.052	-	389.052
<i>Money market securities</i>	69.661	-	-	69.661	-	69.661
	445.981	-	12.732	458.713	-	458.713
Jumlah Mata uang asing	2.954.906	(24.012)	13.017	2.319.645	624.266	2.943.911
Jumlah	16.038.407	(83.565)	13.121	14.142.944	1.825.019	15.967.963
Dikurangi: Penyisihan penghapusan				(9.505)	(1.825.019)	(1.834.524)
				14.133.439	-	14.133.439

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

6. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

c. Berdasarkan Jatuh Tempo:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah:			
Kurang dari 1 tahun	8.148.941	9.539.028	11.624.961
1 - 5 tahun	2.443.604	1.555.633	1.121.222
5 - 10 tahun	108.498	285.505	191.374
Lebih dari 10 tahun	571.963	507.122	145.944
	11.273.006	11.887.288	13.083.501
Mata uang asing:			
Kurang dari 1 tahun	1.619.749	1.675.343	1.423.532
1 - 5 tahun	563.633	408.645	489.391
5 - 10 tahun	270.161	327.766	295.123
Lebih dari 10 tahun	629.085	573.645	746.860
	3.082.628	2.985.399	2.954.906
	14.355.634	14.872.687	16.038.407
Ditambah/(dikurangi):			
Bunga yang belum diamortisasi	(26.139)	(60.981)	(83.565)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai surat-surat berharga	79.311	3.803	13.121
Penyisihan penghapusan	(1.904.077)	(1.803.381)	(1.834.524)
	12.504.729	13.012.128	14.133.439

d. Berdasarkan Golongan Penerbit:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Pemerintah	395.067	446.362	242.164
Bank	10.418.901	11.857.809	13.909.327
Perusahaan lain	3.541.666	2.568.516	1.886.916
	14.355.634	14.872.687	16.038.407
Ditambah/(dikurangi):			
Bunga yang belum diamortisasi	(26.139)	(60.981)	(83.565)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai surat-surat berharga	79.311	3.803	13.121
Penyisihan penghapusan	(1.904.077)	(1.803.381)	(1.834.524)
	12.504.729	13.012.128	14.133.439

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

6. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan Peringkat:

	Peringkat			Nilai Wajar		
	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah						
Dimiliki hingga jatuh tempo						
Obligasi wajib konversi						
- PT Garuda Indonesia	-	-	-	1.018.809	1.018.809	1.018.809
Obligasi	Beragam	Beragam	Beragam	38.000	38.000	59.707
				1.056.809	1.056.809	1.078.516
Diperdagangkan						
Obligasi	Beragam	Beragam	-	119.925	173.386	-
Obligasi <i>Mudharabah</i>						
sesuai Syariah	-	Beragam	-	-	87.000	-
				119.925	260.386	-
Tersedia untuk dijual						
Obligasi						
PT Ciliandra Perkasa	idBBB	idBBB	-	142.100	170.000	-
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	id AA	id AA+	-	211.500	38.380	-
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	id A+	-	-	180.000	-	-
PT Tunas Baru Lampung Tbk.	idBBB	-	-	123.750	-	-
PT Medco Energi						
International Tbk.	id AA-	-	-	319.500	-	-
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	182.848	346.640	136.282
				1.159.698	555.020	136.282
Obligasi <i>Mudharabah</i>						
sesuai Syariah	Beragam	-	-	415.647	-	30.000
Jumlah Rupiah				2.752.079	1.872.215	1.244.798
Mata uang asing						
Dimiliki hingga jatuh tempo						
Obligasi						
Republik Indonesia	B	B2/B	-	237.101	140.403	141.479
Lain-Lain	Beragam	Beragam	Beragam	38.849	34.552	38.386
				275.950	174.955	179.865
Diperdagangkan						
Obligasi	Beragam	Beragam	Beragam	180.019	50.536	71.202
Tersedia untuk dijual						
Obligasi	Beragam	Beragam	-	267.997	168.459	-
Jumlah mata uang asing				723.966	393.950	251.067

f. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah	6,48%	7,84%	12,34%
Mata uang asing	3,40%	4,07%	6,01%

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

6. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

g. Mutasi penyisihan penghapusan surat-surat berharga sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 Bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 Bulan yang berakhir 30 April 2003
Saldo awal periode	1.803.381	1.847.699	1.834.524	1.847.699
Penyisihan selama periode berjalan	45.622	(10.251)	22.551	(32.802)
Penerimaan kembali setelah dihapusbukukan	22.527	36.000	-	36.000
Penghapusbukuan	(17.102)	-	-	-
Lain-lain *)	49.649	(70.067)	(53.694)	(16.373)
Saldo akhir periode	1.904.077	1.803.381	1.803.381	1.834.524

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan surat-surat berharga yang dibentuk telah memadai.

Pada tanggal 19 Maret 2003, Bank Mandiri menempatkan sebesar Rp200.000 pada unit Reksa Dana Korporasi Mandiri (DKM) sebagai dana sponsor (*seed capital*). Sesuai dengan ketentuan Bapepam, dana sponsor ini harus mengendap di reksadana selama minimum 1(satu) tahun.

Keuntungan atas penjualan surat berharga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 adalah masing-masing sebesar Rp218.892, Rp254.884, dan Rp12.670.

7. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah sehubungan dengan Program Rekapitalisasi pada tahun 1999 yang diperoleh Bank Mandiri dari pasar primer dan sekunder dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Dimiliki hingga jatuh tempo, nilai perolehan	63.917.150	70.081.054	105.393.520
Tersedia untuk dijual, nilai wajar	27.584.037	51.437.351	35.625.964
Diperdagangkan, nilai wajar	1.579.834	1.388.448	9.312.896
	93.081.021	122.906.853	150.332.380

Dalam rangka pelaksanaan Program Rekapitalisasi seperti yang diungkapkan dalam Catatan 1c atas laporan keuangan konsolidasian, Menteri Keuangan melaksanakan penambahan modal disetor kepada Bank Mandiri. Penambahan ini dibayar dengan mengkredit rekening Bank Mandiri di Bank Indonesia. Kemudian segera setelah itu, pembayaran tersebut digunakan untuk membeli Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dikeluarkan oleh Pemerintah. Rekapitalisasi ini dilaksanakan dalam 2 (dua) tahap, yaitu pada tanggal 13 Oktober 1999 sebesar Rp103.000.000 dan pada tanggal 28 Desember 1999 sebesar Rp75.000.000.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

7. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

Berdasarkan jatuh temponya, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Dimiliki hingga jatuh tempo:			
Kurang dari 1 tahun	2.822.552	6.425.336	8.472.511
1 - 5 tahun	-	2.561.120	7.740.329
5 - 10 tahun	1.350.000	1.350.000	15.082.392
Lebih dari 10 tahun	59.744.598	59.744.598	74.098.288
	63.917.150	70.081.054	105.393.520
Tersedia untuk dijual:			
1 - 5 tahun	1.543.673	8.825.736	5.302.675
5 - 10 tahun	4.581.286	28.606.196	24.742.078
Lebih dari 10 tahun	21.459.078	14.005.419	5.581.211
	27.584.037	51.437.351	35.625.964
Diperdagangkan:			
Kurang dari 1 tahun	1.891	989	-
1 - 5 tahun	1.406.695	1.298.167	4.932.011
5 - 10 tahun	171.248	89.292	4.380.885
	1.579.834	1.388.448	9.312.896
	93.081.021	122.906.853	150.332.380

Rincian Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

31 Desember 2004

Dimiliki hingga jatuh tempo

	No. seri	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	FR0010	1.350.000	13,15%	15/03/2010	6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	VR0019 - VR0031	59.744.598	SBI 3 bulan	25/12/2014 - 25/07/2020	3 bulan
Obligasi lindung nilai	HB0077 - HB0082	2.711.595	SIBOR + 2%	25/01/2005 - 25/06/2005	3 bulan
Ditambah:					
Kenaikan nilai dari indeksasi obligasi lindung nilai		110.957			
Obligasi lindung nilai setelah indeksasi		2.822.552			
		63.917.150			

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

7. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

31 Desember 2004 (lanjutan)

Tersedia untuk dijual

	No. Seri	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	FR0002 - FR0020	3.643.366	12,25% - 15,58%	4.455.242	15/07/2007 - 15/12/2013	6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	VR0012 - VR0031	24.387.072	SBI 3 bulan	23.128.795	25/09/2007 - 25/07/2020	3 bulan
		<u>28.030.438</u>		<u>27.584.037</u>		

Diperdagangkan

	No. Seri	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran Bunga
Obligasi suku bunga tetap	FR0002 - FR020	208.068	13,15% - 15,43%	243.636	15/06/2009 - 15/12/2013	6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	VR0008 - VR0020	1.344.260	SBI 3 bulan	1.336.198	25/11/2005 - 25/10/2006	3 bulan
		<u>1.552.328</u>		<u>1.579.834</u>		

31 Desember 2003

Dimiliki hingga jatuh tempo

	No. seri	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	FR0010	1.350.000	13,15%	15/03/2010	6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	VR0019 - VR0031	59.744.598	SBI 3 bulan	25/12/2014 - 25/07/2020	3 bulan
Obligasi lindung nilai	HB0065 - HB0082	9.514.444	SIBOR + 2%	25/01/2004 - 25/06/2005	3 bulan
Ditambah:					
Penurunan nilai dari indeksasi obligasi lindung nilai		(527.988)			
Obligasi lindung nilai setelah indeksasi		<u>8.986.456</u>			
		<u>70.081.054</u>			

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

7. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

31 Desember 2003 (lanjutan)

Tersedia untuk dijual

	No. Seri	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	FR0002 - FR0020	26.241.366	12,25% -15,58%	27.306.751	15/06/2009 - 15/12/2013	6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	VR0012 - VR0029	27.118.089	SBI 3 bulan	24.130.600	25/09/2007 - 25/08/2019	3 bulan
		<u>53.359.455</u>		<u>51.437.351</u>		

Diperdagangkan

	No. Seri	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	FR0002 - FR0005	129.068	12,00% -12,25%	134.496	15/02/2006 - 15/06/2009	6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	VR0005 - VR0010	1.326.259	SBI 3 bulan	1.253.952	25/05/2004 - 25/10/2006	3 bulan
		<u>1.455.327</u>		<u>1.388.448</u>		

30 April 2003

Dimiliki hingga jatuh tempo

	No. Seri	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	FR0005 - FR0020	23.900.996	12,25% - 14,28%	15/07/2007 - 15/12/2013	6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	VR0019 - VR0031	67.230.497	SBI 3 bulan	25/12/2014 - 25/07/2020	3 bulan
Obligasi lindung nilai	HB0057 - HB0082	14.663.975	SIBOR + 2%	25/05/2003 - 25/06/2005	3 bulan
Dikurangi: Penurunan nilai dari indeksasi obligasi lindung nilai		(401.948)			
Obligasi lindung nilai setelah indeksasi		<u>14.262.027</u>			
		<u>105.393.520</u>			

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

7. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

30 April 2003 (lanjutan)

Tersedia untuk dijual

	No. Seri	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	FR0002 - FR0020	16.703.548	12,25% - 15,58%	18.271.069	15/07/2007 - 15/12/2013	6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	VR0012 - VR0022	17.686.427	SBI 3 bulan	17.354.895	25/09/2007 - 25/03/2016	3 bulan
		<u>34.389.975</u>		<u>35.625.964</u>		

Diperdagangkan

	No. Seri	Nominal	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Obligasi suku bunga tetap	FR0002 - FR0021	4.514.255	12,13% - 14,50%	4.784.268	15/05/2005 - 15/12/2010	6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	VR0005 - VR0013	4.538.643	SBI 3 bulan	4.528.628	25/05/2004 - 25/01/2008	3 bulan
		<u>9.052.898</u>		<u>9.312.896</u>		

Berikut adalah informasi penting mengenai Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah:

2004

Per tanggal 31 Desember 2004, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dengan total nilai nominal sebesar Rp2.870.748 telah dijual kepada pihak ketiga dengan janji untuk dibeli kembali (Catatan 22).

Obligasi lindung nilai yang jatuh tempo pada tahun 2004 telah dilunasi oleh pemerintah Republik Indonesia dengan menerbitkan obligasi pengganti, yaitu obligasi No. Seri VR0028, VR0029, dan VR0031 dengan jumlah nilai nominal keseluruhan sebesar Rp6.843.983.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

7. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

2003

Per tanggal 31 Desember 2003, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dengan total nilai nominal sebesar Rp4.800.821 telah dijual kepada pihak ketiga dengan janji untuk dibeli kembali (Catatan 22).

Pemerintah menjadwalkan ulang semua obligasi lindung nilainya yang dimiliki Bank, dengan menebus obligasi lama dengan obligasi baru yang memiliki waktu jatuh tempo yang lebih panjang. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. S-71/MK.01/2003 tanggal 25 Pebruari 2003, obligasi lindung nilai dengan total nilai nominal Rp16.783.376 telah ditebus dengan menerbitkan obligasi lindung nilai Rp16.076.909 dan obligasi suku bunga mengambang Rp706.467.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. S-174/MK.01/2003 tanggal 24 April 2003, Bank Mandiri telah menyetujui pengembalian Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebesar Rp1.412.000 kepada Pemerintah dan telah dilaksanakan pada tanggal 25 April 2003. Obligasi yang dikembalikan adalah seri FR0007, FR0009 dan VR0019 dengan nilai nominal Rp870.315, Rp34.523 dan Rp507.162 (Catatan 32).

8. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah:			
<i>Usance Payable at Sight</i>	167.583	52.118	55.126
Lain-lain	1.063	11.792	-
	<u>168.646</u>	<u>63.910</u>	<u>55.126</u>
Mata uang asing:			
<i>Usance Payable at Sight</i>	1.683.547	863.567	558.861
Lain-lain	211.458	564.254	-
	<u>1.895.005</u>	<u>1.427.821</u>	<u>558.861</u>
Jumlah	2.063.651	1.491.731	613.987
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(124.472)	(85.309)	(40.802)
	<u>1.939.179</u>	<u>1.406.422</u>	<u>573.185</u>

b. Berdasarkan Kolektibilitas:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Lancar	1.523.007	1.491.731	613.987
Dalam perhatian khusus	498.789	-	-
Kurang lancar	41.855	-	-
Diragukan	-	-	-
Macet	-	-	-
Jumlah	2.063.651	1.491.731	613.987
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(124.472)	(85.309)	(40.802)
	<u>1.939.179</u>	<u>1.406.422</u>	<u>573.185</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

8. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

c. Berdasarkan Tanggal Jatuh Tempo:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Kurang dari 1 bulan	397.735	923.542	243.624
1 - 3 bulan	788.473	329.902	132.190
Lebih dari 3 bulan	877.443	238.287	238.173
Jumlah	2.063.651	1.491.731	613.987
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(124.472)	(85.309)	(40.802)
	1.939.179	1.406.422	573.185

d. Mutasi Penyisihan Penghapusan atas Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan:

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 Bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 Bulan yang berakhir 30 April 2003
Saldo awal periode	85.309	46.287	40.802	46.287
Penyisihan/(pembalikan) selama periode berjalan	26.651	41.863	46.130	(4.267)
Lain-lain *)	12.512	(2.841)	(1.623)	(1.218)
Saldo akhir periode	124.472	85.309	85.309	40.802

*)Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Jumlah minimum penyisihan penghapusan tagihan lainnya - transaksi perdagangan, berdasarkan peraturan Bank Indonesia, pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 adalah masing-masing sebesar Rp46.448, Rp14.917 dan Rp6.140.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan tagihan lainnya - transaksi perdagangan telah memadai.

9. SURAT BERHARGA YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali per 31 Desember 2004 adalah sebagai berikut:

Nasabah	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai jual kembali	Jenis surat berharga
PT Bank Mega	24/12/2004	24/01/2005	480.000	Obligasi
PT Satya Mulia Gemilang	30/11/2004	30/05/2005	125.056	Saham
PT Agung Ometraco Muda	20, 21/10/2004	20, 21/04/2005	103.078	Saham
Jumlah			708.134	
Dikurangi: Penyisihan penghapusan			(4.800)	
			703.334	

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai kontrak	Nilai wajar (Catatan 2k)	Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
<i>Pihak ketiga</i>				
Mata uang asing:				
1. Kontrak berjangka-beli				
Dolar Amerika Serikat	623.717	625.424	3.424	1.717
Lain-lain	114.801	120.566	5.765	-
2. Kontrak berjangka-jual				
Dolar Amerika Serikat	171.520	173.681	240	2.401
Lain-lain	103.076	108.747	-	5.671
3. <i>Swap</i> - beli				
Dolar Amerika Serikat	2.184.989	2.205.520	23.593	3.062
Lain-lain	253.335	253.696	361	-
4. <i>Swap</i> - jual				
Dolar Amerika Serikat	4.897.836	4.698.206	229.195	29.565
5. Opsi - beli				
Dolar Amerika Serikat	-	-	6	127
Lain-lain	-	-	273	-
6. Opsi - jual				
Dolar Amerika Serikat	-	-	-	210
Lain-lain	-	-	229	-
<i>Lain-lain</i>				
<i>Swap</i> - suku bunga				
Dolar Amerika Serikat			25.051	24.215
Jumlah			288.137	66.968
Dikurangi: Penyisihan penghapusan			(2.881)	-
			285.256	66.968

Swap Suku Bunga

Pada tanggal 17 April 2003, Bank Mandiri menandatangani perjanjian *swap* suku bunga dengan Standard Chartered Bank, London dan ABN Amro Bank, London dengan nilai nominal masing-masing sebesar US\$125.000.000 (nilai penuh) dan US\$175.000.000 (nilai penuh). Transaksi yang mendasari perjanjian ini adalah penerbitan *Medium Term Note* (MTN) dengan nilai nominal sebesar US\$300.000.000 (nilai penuh) pada bulan April 2003 (Catatan 24). Berdasarkan transaksi ini, Bank menerima pembayaran dengan bunga tetap enam bulanan sebesar 7,00% per tahun dan membayar kepada masing-masing *counterparty* dengan suku bunga mengambang sebesar LIBOR 6 bulan + 3,37% per tahun hingga tanggal jatuh tempo kedua transaksi pada tanggal 22 April 2008. Suku bunga LIBOR 6 bulan tersebut ditentukan pada akhir periode bunga (*in arrears*). Kedua transaksi tersebut dianggap sebagai transaksi lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

Latar belakang dan tujuan dari penerbitan instrumen lindung nilai ini adalah untuk pengelolaan risiko suku bunga, dimana posisi positif *interest rate gap* dalam mata uang asing Bank Mandiri berisiko terhadap tren penurunan tingkat suku bunga yang diprediksikan tetap berlangsung dalam rentang waktu 5 (lima) tahun kedepan. Bank memutuskan untuk mengkonversi biaya bunga tetap dari MTN menjadi biaya bunga mengambang agar risiko penurunan pendapatan bunga bersih dapat diminimalkan. Bank menggunakan pendekatan *Discounted Cash Flows* dalam perhitungan nilai wajar atas instrumen derivatif lindung nilai tersebut dan menggunakan metode *short-cut* dalam menentukan efektivitas dari lindung nilai tersebut. Per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 (kerugian)/keuntungan perhitungan nilai wajar yang diperoleh dari instrumen lindung nilai sebesar (Rp24.215), (Rp4.538) dan Rp25.970 telah *di-off-set* dengan keuntungan/(kerugian) akibat (penurunan)/kenaikan nilai wajar dari MTN yang dilindungi nilai (Catatan 24).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

Swap Suku Bunga (lanjutan)

Bank Mandiri menandatangani perjanjian *swap* suku bunga dengan nilai nominal sebesar US\$125.000.000 (nilai penuh) dengan Standard Chartered Bank Singapura di bulan Agustus 2002. Transaksi yang mendasari perjanjian ini adalah surat hutang subordinasi bersuku bunga tetap sebesar US\$125.000.000 (nilai penuh) yang diterbitkan pada tahun 2002 (Catatan 29). Berdasarkan transaksi ini, Bank menerima pembayaran dengan suku bunga tetap enam bulanan sebesar 10,625% per tahun dan membayar dengan suku bunga mengambang enam bulanan sebesar LIBOR 6 bulan + 6,19% per tahun selama jangka waktu lima tahun. Suku bunga LIBOR 6 bulan tersebut ditentukan pada akhir periode bunga (*in arrears*). Walaupun transaksi ini bertujuan untuk melindungi nilai dari pembayaran kupon bersuku bunga tetap atas pinjaman subordinasi dengan pembayaran kupon mengambang, namun transaksi ini tidak dianggap sebagai transaksi lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

Swap Mata Uang (Cross Currency Swap)

Bank Mandiri telah menandatangani kontrak *swap* mata uang yang berkaitan dengan kontrak penjualan surat berharga dengan perjanjian akan dibeli kembali (*repo*) dengan beberapa bank. Kontrak dimulai pada saat Bank Mandiri menjual Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah kepada bank *counterpart* dan menerima dana dalam Rupiah. Dana tersebut kemudian digunakan untuk menyelesaikan transaksi *spot* dari kontrak *cross currency swap* dan Bank Mandiri akan menerima dana dalam Dolar Amerika Serikat. Pada tanggal jatuh tempo, Bank Mandiri akan menerima dana Rupiah dan membayar kepada bank *counterpart* dana dalam Dolar Amerika Serikat. Selanjutnya, Bank Mandiri berkewajiban untuk menggunakan dana Rupiah tersebut untuk membeli kembali Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang telah dijual sebelumnya kepada bank *counterpart* (Catatan 7 dan 22).

Ringkasan dari kontrak *swap* mata uang adalah sebagai berikut:

Bank counterpart	Tanggal efektif	Tanggal jatuh tempo	Jenis transaksi	Penjualan (nilai penuh)	Pembelian (nilai penuh)
Standard Chartered Bank, Jakarta	4 Juni 2003	6 Juni 2005	<i>Spot</i>	US\$100 juta	Rp1.037.500 juta
			<i>Forward</i>	Rp1.037.500 juta	US\$100 juta
HSBC Bank, Jakarta	3 Nopember 2004	3 Nopember 2009	<i>Spot</i>	US\$25 juta	Rp285.060 juta
			<i>Forward</i>	Rp285.060 juta	US\$25 juta
Standard Chartered Bank, Jakarta	4 Nopember 2004	4 Nopember 2009	<i>Spot</i>	US\$25 juta	Rp284.062 juta
			<i>Forward</i>	Rp284.062 juta	US\$25 juta

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai kontrak	Nilai wajar (catatan 2k)	Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
<i>Pihak ketiga</i>				
<i>Cross currency:</i>				
1. Kontrak berjangka - beli				
Dolar Amerika Serikat	156.024	154.543	1	1.482
Lain-lain	170.500	178.074	8.178	604
2. Kontrak berjangka - jual				
Dolar Amerika Serikat	45.149	44.561	589	1
Lain-lain	31.602	32.194	518	1.110
3. <i>Swap</i> - beli				
Dolar Amerika Serikat	2.187.949	2.172.894	-	15.055
Lain-lain	52.125	51.952	-	173
4. <i>Swap</i> - jual				
Dolar Amerika Serikat	4.879.016	3.888.550	990.466	-
Lain-lain	345.921	343.080	3.655	814
<i>Lain-lain</i>				
<i>Swap</i> - suku bunga				
Dolar Amerika Serikat			46.727	4.538
Jumlah			1.050.134	23.777
Dikurangi: Penyisihan penghapusan			(10.343)	-
			1.039.791	23.777

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 30 April 2003 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai kontrak	Nilai wajar (catatan 2k)	Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
<i>Pihak ketiga</i>				
<i>Cross Currency:</i>				
1. Kontrak berjangka- beli				
Dolar Amerika Serikat	343.035	331.759	-	11.276
2. Kontrak berjangka - jual				
Dolar Amerika Serikat	329.358	318.265	11.093	-
3. <i>Swap</i> - beli				
Dolar Amerika Serikat	303.926	302.193	55	1.788
4. <i>Swap</i> - jual				
Dolar Amerika Serikat	1.694.471	1.372.302	322.233	64
<i>Lain-lain</i>				
<i>Swap</i> - suku bunga				
Dolar Amerika Serikat			88.578	-
Jumlah			421.959	13.128
Dikurangi: Penyisihan penghapusan			(4.198)	-
			417.761	13.128

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

Mutasi penyisihan penghapusan tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 Bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 Bulan yang berakhir 30 April 2003
Saldo awal periode (Pembalikan)/penyisihan selama periode berjalan	10.343 (7.462)	3.626 6.717	4.198 6.145	3.626 572
Saldo akhir periode	2.881	10.343	10.343	4.198

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003, semua tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan tagihan derivatif telah memadai.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

A. Kredit yang diberikan terdiri atas:

a. Berdasarkan Jenis Mata Uang dan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Pihak Ketiga:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	360.156	511.562	496.990
Pihak ketiga	61.265.753	47.681.608	41.245.530
	61.625.909	48.193.170	41.742.520
Mata uang asing:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	592.121	508.340	521.641
Pihak ketiga	32.184.535	27.241.110	27.139.752
	32.776.656	27.749.450	27.661.393
Jumlah	94.402.565	75.942.620	69.403.913
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(8.470.700)	(8.890.383)	(9.879.080)
Pendapatan ditangguhkan	(164.964)	(209.573)	(203.946)
	85.766.901	66.842.664	59.320.887

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

b. Berdasarkan Jenis dan Kolektibilitas:

31 Desember 2004						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Modal kerja	26.124.417	1.063.248	759.418	232.415	674.957	28.854.455
Investasi	13.299.659	1.822.692	471.713	85.990	613.507	16.293.561
Konsumen	7.995.317	620.126	125.994	49.072	124.157	8.914.666
Ekspor	1.944.960	115.334	62.750	-	173.790	2.296.834
Sindikasi	590.985	1.145.661	-	11.494	227.087	1.975.227
Program Pemerintah	1.331.340	208.148	105.014	2.923	6.922	1.654.347
Karyawan	1.396.330	35.213	877	567	7.189	1.440.176
Lain-lain	186.091	7.735	1.536	714	567	196.643
	52.869.099	5.018.157	1.527.302	383.175	1.828.176	61.625.909
Mata uang asing:						
Modal kerja	6.909.896	382.048	315.170	57.364	257.886	7.922.364
Investasi	13.276.436	1.996.053	323.998	167	1.767.438	17.364.092
Konsumen	280.903	14.200	-	-	-	295.103
Ekspor	2.135.911	1.019.097	203.226	-	39.663	3.397.897
Sindikasi	3.081.336	124.201	48	-	-	3.205.585
Program Pemerintah	110.390	-	-	-	-	110.390
Karyawan	765	-	-	-	-	765
Lain-lain	435.145	45.315	-	-	-	480.460
	26.230.782	3.580.914	842.442	57.531	2.064.987	32.776.656
Jumlah	79.099.881	8.599.071	2.369.744	440.706	3.893.163	94.402.565
Dikurangi:						
Penyisihan penghapusan	(1.654.517)	(1.733.872)	(1.103.955)	(423.172)	(3.555.184)	(8.470.700)
Pendapatan ditangguhkan	(74.133)	(8.556)	(38.764)	(1.142)	(42.369)	(164.964)
	77.371.231	6.856.643	1.227.025	16.392	295.610	85.766.901

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

b. Berdasarkan Jenis dan Kolektibilitas (lanjutan):

31 Desember 2003						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Modal kerja	20.103.397	1.573.851	603.486	115.018	679.659	23.075.411
Investasi	10.180.087	2.198.478	479.286	457.718	552.018	13.867.587
Ekspor	2.556.170	95.338	160.613	100.112	33.656	2.945.889
Konsumen	2.365.603	265.744	49.043	44.581	81.822	2.806.793
Sindikasi	937.435	1.279.933	-	227.086	35.901	2.480.355
Program Pemerintah	1.095.560	456.178	33.741	13.066	143.115	1.741.660
Karyawan	1.214.948	49.306	3.351	3.788	4.082	1.275.475
	38.453.200	5.918.828	1.329.520	961.369	1.530.253	48.193.170
Mata uang asing:						
Modal kerja	4.062.439	1.135.046	63.254	14.620	1.630.895	6.906.254
Investasi	9.058.208	2.120.384	104.713	443.294	196.202	11.922.801
Ekspor	1.738.852	964.259	176.969	17.693	29.677	2.927.450
Konsumen	60.482	1.388	1.152	33	-	63.055
Sindikasi	4.377.410	1.046.106	43	-	42.125	5.465.684
Program Pemerintah	101.547	-	-	-	-	101.547
Karyawan	258	7	-	-	-	265
Lain-lain	332.596	29.798	-	-	-	362.394
	19.731.792	5.296.988	346.131	475.640	1.898.899	27.749.450
Jumlah	58.184.992	11.215.816	1.675.651	1.437.009	3.429.152	75.942.620
Dikurangi:						
Penyisihan penghapusan	(1.310.392)	(2.189.923)	(781.316)	(1.290.423)	(3.318.329)	(8.890.383)
Pendapatan ditangguhkan	(60.387)	(128.632)	(2.217)	(5.544)	(12.793)	(209.573)
	56.814.213	8.897.261	892.118	141.042	98.030	66.842.664

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

b. Berdasarkan Jenis dan Kolektibilitas (lanjutan):

30 April 2003						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Modal kerja	14.980.581	3.439.974	331.618	371.985	501.787	19.625.945
Investasi	7.205.048	3.674.127	466.634	380.597	490.388	12.216.794
Ekspor	2.361.616	122.168	63.947	66.815	224.238	2.838.784
Konsumen	1.319.434	150.692	16.358	8.817	34.328	1.529.629
Sindikasi	2.418.675	1.407.479	-	-	601	3.826.755
Program Pemerintah	545.677	473.944	203.417	80.669	93.564	1.397.271
Karyawan	173.648	114.771	819	806	2.298	292.342
Lain-lain	15.000	-	-	-	-	15.000
	<u>29.019.679</u>	<u>9.383.155</u>	<u>1.082.793</u>	<u>909.689</u>	<u>1.347.204</u>	<u>41.742.520</u>
Mata uang asing:						
Modal kerja	6.642.724	906.284	18.119	8.416	210.177	7.785.720
Investasi	7.399.203	3.195.568	261.036	458.735	721.920	12.036.462
Ekspor	1.871.129	603.739	53.686	18.219	982.447	3.529.220
Konsumen	56.609	5.347	424	-	69	62.449
Sindikasi	2.070.817	1.711.179	5.962	-	18.933	3.806.891
Program Pemerintah	103.028	-	-	-	-	103.028
Karyawan	660	-	-	-	-	660
Lain-lain	332.958	4.005	-	-	-	336.963
	<u>18.477.128</u>	<u>6.426.122</u>	<u>339.227</u>	<u>485.370</u>	<u>1.933.546</u>	<u>27.661.393</u>
Jumlah	<u>47.496.807</u>	<u>15.809.277</u>	<u>1.422.020</u>	<u>1.395.059</u>	<u>3.280.750</u>	<u>69.403.913</u>
Dikurangi:						
Penyisihan penghapusan	(2.035.277)	(2.952.331)	(583.614)	(1.260.709)	(3.047.149)	(9.879.080)
Pendapatan ditangguhkan	(203.946)	-	-	-	-	(203.946)
	<u>45.257.584</u>	<u>12.856.946</u>	<u>838.406</u>	<u>134.350</u>	<u>233.601</u>	<u>59.320.887</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

c. Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas:

31 Desember 2004						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Industri	16.786.933	2.070.755	573.748	165.742	583.625	20.180.803
Pertanian	5.734.606	440.688	322.275	4.697	114.338	6.616.604
Perdagangan, restoran dan hotel	8.739.612	431.447	146.435	70.740	455.320	9.843.554
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.193.288	544.970	294.181	26.271	253.708	3.312.418
Jasa-jasa dunia usaha	4.304.199	406.362	49.065	46.359	56.267	4.862.252
Konstruksi	4.197.379	373.993	47.326	18.171	19.163	4.656.032
Jasa-jasa sosial/masyarakat	1.365.801	25.550	2.396	1.285	195.381	1.590.413
Pertambangan	484.278	102.672	2.366	36	2.557	591.909
Listrik, gas dan air	274.033	11.611	-	-	-	285.644
Lain-lain	8.788.970	610.109	89.510	49.874	147.817	9.686.280
	52.869.099	5.018.157	1.527.302	383.175	1.828.176	61.625.909
Mata uang asing:						
Industri	12.414.430	2.470.546	745.292	45.922	1.890.586	17.566.776
Pertanian	2.150.793	20.481	30.512	-	137.732	2.339.518
Perdagangan, restoran dan hotel	2.270.286	728.401	10.353	345	2.715	3.012.100
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	869.258	91.266	33.050	-	-	993.574
Jasa-jasa dunia usaha	893.981	196.735	23.235	11.264	-	1.125.215
Konstruksi	2.110.234	47.652	-	-	16.097	2.173.983
Jasa-jasa sosial/masyarakat	237	-	-	-	-	237
Pertambangan	3.257.623	12.272	-	-	17.184	3.287.079
Listrik, gas dan air	1.374.902	-	-	-	-	1.374.902
Lain-lain	889.038	13.561	-	-	673	903.272
	26.230.782	3.580.914	842.442	57.531	2.064.987	32.776.656
Jumlah	79.099.881	8.599.071	2.369.744	440.706	3.893.163	94.402.565
Dikurangi:						
Penyisihan penghapusan	(1.654.517)	(1.733.872)	(1.103.955)	(423.172)	(3.555.184)	(8.470.700)
Pendapatan ditangguhkan	(74.133)	(8.556)	(38.764)	(1.142)	(42.369)	(164.964)
	77.371.231	6.856.643	1.227.025	16.392	295.610	85.766.901

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

c. Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas (lanjutan):

31 Desember 2003						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Industri	13.848.674	2.323.212	413.432	581.218	360.009	17.526.545
Pertanian	5.933.264	1.135.666	342.923	18.357	225.029	7.655.239
Perdagangan, restoran dan hotel	6.066.185	866.168	132.756	266.886	264.596	7.596.591
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.873.932	411.223	192.268	6.896	92.966	3.577.285
Jasa-jasa dunia usaha	2.666.858	539.469	95.209	10.622	70.750	3.382.908
Konstruksi	1.810.965	196.704	78.146	6.968	57.489	2.150.272
Jasa-jasa sosial/masyarakat	415.257	36.119	2.944	937	333.776	789.033
Pertambangan	314.463	26.475	8.456	35	13.391	362.820
Listrik, gas dan air	206.245	4.538	905	100	236	212.024
Lain-lain	4.317.357	379.254	62.481	69.350	112.011	4.940.453
	38.453.200	5.918.828	1.329.520	961.369	1.530.253	48.193.170
Mata uang asing:						
Industri	9.084.847	3.548.133	201.819	216.545	1.829.114	14.880.458
Pertanian	1.010.452	410.347	69.886	-	-	1.490.685
Perdagangan, restoran dan hotel	1.760.191	737.998	2.871	244.442	63.015	2.808.517
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	852.044	149.453	43.681	-	-	1.045.178
Jasa-jasa dunia usaha	973.549	313.930	11.132	14.620	667	1.313.898
Konstruksi	1.822.206	80.209	-	-	-	1.902.415
Jasa-jasa sosial/masyarakat	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	2.080.014	56.482	15.590	-	4.570	2.156.656
Listrik, gas dan air	1.224.071	-	-	-	-	1.224.071
Lain-lain	924.418	436	1.152	33	1.533	927.572
	19.731.792	5.296.988	346.131	475.640	1.898.899	27.749.450
Jumlah	58.184.992	11.215.816	1.675.651	1.437.009	3.429.152	75.942.620
Dikurangi:						
Penyisihan penghapusan	(1.310.392)	(2.189.923)	(781.316)	(1.290.423)	(3.318.329)	(8.890.383)
Pendapatan ditangguhkan	(60.387)	(128.632)	(2.217)	(5.544)	(12.793)	(209.573)
	56.814.213	8.897.261	892.118	141.042	98.030	66.842.664

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

c. Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas (lanjutan):

30 April 2003						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Industri	12.677.780	3.604.325	321.520	43.990	571.594	17.219.209
Pertanian	3.700.433	1.872.285	443.176	351.367	165.040	6.532.301
Perdagangan, restoran dan hotel	3.930.620	1.079.164	84.147	130.278	331.529	5.555.738
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.867.663	880.136	39.258	5.378	39.783	3.832.218
Jasa-jasa dunia usaha	2.280.829	660.345	58.707	28.591	109.671	3.138.143
Konstruksi	995.501	899.910	92.409	4.247	78.730	2.070.797
Jasa-jasa sosial/masyarakat	224.965	28.990	2.853	328.419	4.268	589.495
Pertambangan	148.003	73.961	8.874	5.097	1.002	236.937
Listrik, gas dan air	130.323	1.975	9.500	195	241	142.234
Lain-lain	2.063.562	282.064	22.349	12.127	45.346	2.425.448
	29.019.679	9.383.155	1.082.793	909.689	1.347.204	41.742.520
Mata uang asing:						
Industri	10.320.710	3.470.520	74.665	406.074	1.612.849	15.884.818
Pertanian	829.217	619.293	2.922	-	-	1.451.432
Perdagangan, restoran dan hotel	1.335.393	465.565	252.850	-	249.123	2.302.931
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	372.275	241.428	-	-	-	613.703
Jasa-jasa dunia usaha	1.103.609	747.165	7.263	62.163	512	1.920.712
Konstruksi	1.071.685	479.510	-	-	40.622	1.591.817
Jasa-jasa sosial/masyarakat	24.221	-	-	-	-	24.221
Pertambangan	1.611.481	52.507	-	17.133	30.293	1.711.414
Listrik, gas dan air	1.003.740	299.838	-	-	-	1.303.578
Lain-lain	804.797	50.296	1.527	-	147	856.767
	18.477.128	6.426.122	339.227	485.370	1.933.546	27.661.393
Jumlah	47.496.807	15.809.277	1.422.020	1.395.059	3.280.750	69.403.913
Dikurangi:						
Penyisihan penghapusan	(2.035.277)	(2.952.331)	(583.614)	(1.260.709)	(3.047.149)	(9.879.080)
Pendapatan ditangguhkan	(203.946)	-	-	-	-	(203.946)
	45.257.584	12.856.946	838.406	134.350	233.601	59.320.887

Rasio kredit bermasalah, sebelum dikurangi penyisihan penghapusan (*gross*), pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 masing-masing adalah 7,10%, 8,61% dan 8,79% (Bank Mandiri saja 7,43%, 8,84% dan 8,95%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003).

Termasuk dalam kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 adalah kredit yang dibeli dari BPPN masing-masing sebesar Rp5.075.309, Rp5.249.139 dan Rp5.383.514, dengan penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp2.262.110, Rp2.091.445 dan Rp1.136.736 dan pendapatan ditangguhkan masing-masing sebesar Rp164.964, Rp209.573 dan Rp203.946.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

d. Berdasarkan Jangka Waktu:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah:			
Kurang dari 1 tahun	5.491.779	3.884.416	6.882.910
1 - 2 tahun	7.218.878	6.640.752	2.908.587
2 - 5 tahun	20.285.757	18.145.417	12.352.723
Lebih dari 5 tahun	28.629.495	19.522.585	19.598.300
	61.625.909	48.193.170	41.742.520
Mata uang asing:			
Kurang dari 1 tahun	1.824.038	1.911.089	2.663.076
1 - 2 tahun	1.999.598	1.243.612	1.738.329
2 - 5 tahun	9.296.786	7.560.367	8.050.143
Lebih dari 5 tahun	19.656.234	17.034.382	15.209.845
	32.776.656	27.749.450	27.661.393
Jumlah	94.402.565	75.942.620	69.403.913
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(8.470.700)	(8.890.383)	(9.879.080)
Pendapatan ditangguhkan	(164.964)	(209.573)	(203.946)
	85.766.901	66.842.664	59.320.887

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- a. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan syariah sebesar Rp5.266.893, Rp2.167.704 dan Rp1.345.155 pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003, terdiri atas:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Piutang	4.143.861	1.829.524	1.242.787
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	767.144	283.381	84.039
Pembiayaan syariah lainnya	355.888	54.799	18.329
	5.266.893	2.167.704	1.345.155
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(85.899)	(42.413)	(48.584)
	5.180.994	2.125.291	1.296.571

- b. Tingkat suku bunga rata-rata dan kisaran bagi hasil per tahun adalah sebagai berikut:

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah	12,98%	16,37%	17,72%
Mata uang asing	7,65%	9,13%	9,93%

Kisaran bagi hasil per tahun:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Piutang	8,80% - 24,25%	16,33% - 20,48%	16,06% - 21,66%
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	0,00% - 15,74%	9,08% - 24,81%	14,57% - 24,80%
Pembiayaan syariah lainnya	22,12% - 22,33%	0,00% - 29,83%	1,13%

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

c. Agunan kredit

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank Mandiri.

d. Kredit Program Pemerintah

Kredit program pemerintah terdiri dari kredit investasi, kredit modal kerja permanen dan kredit modal kerja dimana Pemerintah dapat menyediakan keseluruhan dananya.

e. Kredit Sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah persentase bagian Bank Mandiri bila sebagai agen fasilitas dalam kredit sindikasi pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 adalah masing-masing berkisar antara 4,50% sampai dengan 75,08%, 4,50% sampai dengan 77,88% dan 4,50% sampai dengan 79,35% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi. Sedangkan jumlah persentase bagian Bank Mandiri bila sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 masing-masing berkisar antara 0,03% sampai dengan 75,00%, 0,07% sampai dengan 60,00% dan 0,10% sampai dengan 58,13% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi.

f. Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Perpanjangan jangka waktu kredit	11.199.799	13.160.740	15.826.455
Kredit Jangka Panjang dengan Opsi Saham (KJPOS)	1.940.924	2.144.920	2.344.133
Fasilitas kredit tambahan	415.326	381.227	278.365
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	1.988.565	2.342.289	2.835.903
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema restrukturisasi lain-lain*)	5.500.340	5.958.373	7.138.343
	21.044.954	23.987.549	28.423.199

*)Skema restrukturisasi lain-lain terutama terdiri dari skema restrukturisasi penurunan tingkat suku bunga, penjadwalan kembali bunga yang tertunggak dan perpanjangan jangka waktu pembayaran bunga tertunggak.

Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 masing-masing sebesar Rp1.533.485, Rp2.398.390 dan Rp4.007.665.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

g. Kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 masing-masing sebesar Rp952.277, Rp1.019.902 dan Rp1.018.631 atau 0,38%, 0,41% dan 0,39% dari jumlah aktiva pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003. Perincian kredit tersebut sebagai berikut:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Republik Indonesia	591.899	402.381	412.532
PT Semen Kupang (Persero) *)	158.541	371.802	372.444
PT Stacomitra Sedaya Finance **)	98.050	137.989	68.222
PT Estika Sedaya Finance **)	59.211	67.358	63.333
PT Bayu Beringin Lestari *)	15.625	18.850	22.350
PT Estika Jasa Kelola **)	14.869	10.538	6.310
PT Kertas Padalarang *)	6.000	6.000	6.000
PT Staco Bosowa Finance **)	-	-	65.467
Pinjaman karyawan	8.082	4.984	1.973
	952.277	1.019.902	1.018.631

*) Berasal dari konversi kredit yang diberikan menjadi penyertaan saham.

**) Merupakan anak perusahaan dari dana pensiun Bank.

Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank Mandiri terdiri dari kredit dengan tingkat bunga sebesar 6% per tahun yang digunakan untuk membeli mobil, rumah, dan harta pribadi lainnya dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 20 (dua puluh) tahun yang dibayar melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

h. Batas Maksimum Pemberian Kredit

Per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003, Bank Mandiri tidak melanggar atau melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

i. Bank Mandiri memiliki sejumlah perjanjian penyaluran kredit dengan lembaga keuangan internasional (Catatan 55).

j. Mutasi penyisihan penghapusan kredit yang diberikan:

Penyisihan penghapusan terdiri dari:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Penyisihan penghapusan kredit	8.470.700	8.703.411	9.684.686
Penyisihan penghapusan yang berasal dari selisih nilai pokok dan harga pembelian kredit dari BPPN (Catatan 11B.m)	-	186.972	194.394
	8.470.700	8.890.383	9.879.080

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

j. Mutasi penyisihan penghapusan kredit yang diberikan (lanjutan):

Mutasi penyisihan penghapusan kredit (tidak termasuk penyisihan penghapusan yang berasal dari selisih nilai pokok dan harga pembelian kredit dari BPPN) adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 Bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 Bulan yang berakhir 30 April 2003
Saldo awal periode	8.703.411	8.617.748	9.684.686	8.617.748
Penyisihan selama periode berjalan	275.662	1.056.661	453.382	603.279
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	1.082.463	1.240.117	895.618	344.499
Penghapusbukuan	(1.789.353)	(2.159.136)	(2.159.136)	-
Lain-lain *)	198.517	(51.979)	(171.139)	119.160
Saldo akhir periode	8.470.700	8.703.411	8.703.411	9.684.686

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Sebagaimana diuraikan dalam Catatan 2o, penyisihan penghapusan kredit dibuat berdasarkan kajian dan penilaian atas kolektibilitas dan nilai yang dapat direalisasi dari masing-masing saldo kredit pada tanggal neraca. Dalam menentukan jumlah minimum penyisihan penghapusan, Bank Mandiri menggunakan peraturan Bank Indonesia yang mengatur Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.

Jumlah minimum penyisihan penghapusan (termasuk untuk kredit yang dibeli dari BPPN) sesuai ketentuan Bank Indonesia per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 masing-masing sebesar Rp6.151.232, Rp5.999.438 dan Rp5.892.773. Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan kredit telah memadai.

k. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi, dan jumlah minimum penyisihan penghapusan sesuai peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

31 Desember 2004

	Kredit bermasalah	Minimum penyisihan penghapusan
Rupiah:		
Industri	1.323.115	765.463
Perdagangan, restoran dan hotel	672.495	223.032
Jasa-jasa dunia usaha	151.691	84.670
Lain-lain	1.591.352	890.663
	3.738.653	1.963.828
Mata uang asing:		
Industri	2.681.800	2.047.218
Perdagangan, restoran dan hotel	13.413	4.440
Jasa-jasa dunia usaha	34.499	9.117
Lain-lain	235.248	181.221
	2.964.960	2.241.996
	6.703.613	4.205.824

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

k. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi, dan jumlah minimum penyisihan penghapusan sesuai peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2003

	Kredit bermasalah	Minimum penyisihan penghapusan
Rupiah:		
Industri	1.354.659	698.758
Perdagangan, restoran dan hotel	664.238	401.270
Jasa-jasa dunia usaha	176.581	89.006
Lain-lain	1.625.664	987.025
	3.821.142	2.176.059
Mata uang asing:		
Industri	2.247.478	1.799.276
Perdagangan, restoran dan hotel	310.328	121.605
Jasa-jasa dunia usaha	26.419	9.647
Lain-lain	136.445	25.666
	2.720.670	1.956.194
	6.541.812	4.132.253

30 April 2003

	Kredit bermasalah	Minimum penyisihan penghapusan
Rupiah:		
Industri	937.104	574.973
Perdagangan, restoran dan hotel	545.954	384.162
Jasa-jasa dunia usaha	196.969	132.773
Lain-lain	1.659.659	768.600
	3.339.686	1.860.508
Mata uang asing:		
Industri	2.093.588	1.721.949
Perdagangan, restoran dan hotel	501.973	192.405
Jasa-jasa dunia usaha	69.938	32.766
Lain-lain	92.644	80.502
	2.758.143	2.027.622
	6.097.829	3.888.130

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

- I. Bank Mandiri memiliki kredit *extra-komtabel* sebesar Rp21.527.023, Rp20.470.844 dan Rp19.977.350 masing-masing per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003. Kredit *extra-komtabel* adalah kredit yang telah dihapusbukukan oleh Bank Mandiri, namun Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan. Kredit *extra-komtabel* ini tidak disajikan dalam neraca, tetapi disajikan di luar neraca dalam buku besar Bank. Ikhtisar mutasi kredit *extra-komtabel* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 adalah sebagai berikut (Bank saja):

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 Bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 Bulan yang berakhir 30 April 2003
Saldo awal periode	20.470.844	20.587.640	19.977.350	20.587.640
Penghapusbukuan	1.774.024	2.159.136	2.159.136	-
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(1.076.203)	(1.240.117)	(895.618)	(344.499)
Lain-lain *)	358.358	(1.035.815)	(770.024)	(265.791)
Saldo akhir periode	21.527.023	20.470.844	20.470.844	19.977.350

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

m. Pembelian Kredit dari BPPN

Periode 1 Januari 2004 s.d. 31 Desember 2004

Selain pendapatan ditangguhkan, per 31 Desember 2004 Bank membentuk tambahan penyisihan penghapusan kredit yang dibeli dari BPPN sebesar Rp2.262.110.

Semua pokok kredit yang dibeli dari BPPN sebesar Rp5.075.309 telah dilakukan pengikatan kredit baru. Jumlah tambahan fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur dari kredit yang dibeli dari BPPN selama periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebesar Rp333.755.

Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan lainnya (*up-front fees*, pendapatan restrukturisasi dan provisi) yang diterima dari kredit yang dibeli dari BPPN selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebesar Rp343.209.

Jumlah kredit yang dibeli dari BPPN yang masih dicatat sebagai "Aktiva lain-lain" sebesar Rp2.188 pada tanggal 31 Desember 2004 (Catatan 15).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

m. Pembelian Kredit dari BPPN (lanjutan)

Periode 1 Mei 2003 s.d. 31 Desember 2003

Selain penyisihan penghapusan dan pendapatan ditangguhkan, per 31 Desember 2003 Bank membentuk tambahan penyisihan penghapusan kredit yang dibeli dari BPPN sebesar Rp1.904.473.

Dari jumlah pokok kredit yang dibeli dari BPPN sebesar Rp5.249.139 yang tercatat sebagai kredit, Rp3.526.048 atau 67,17% dari jumlah tersebut telah dilakukan pengikatan kredit baru. Jumlah tambahan fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur dari kredit yang dibeli dari BPPN selama periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp316.706.

Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan lainnya (*up-front fees*, pendapatan restrukturisasi dan provisi) yang diterima dari kredit yang dibeli dari BPPN selama periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp228.182 dan Rp2.562.

Jumlah kredit yang dibeli dari BPPN yang masih dicatat sebagai "Aktiva lain-lain" sebesar Rp2.031 pada tanggal 31 Desember 2003 (Catatan 15).

Periode 1 Januari 2003 s.d. 30 April 2003

Selain penyisihan penghapusan dan pendapatan ditangguhkan, per 30 April 2003 Bank membentuk tambahan penyisihan penghapusan kredit yang dibeli dari BPPN sebesar Rp942.342.

Dari jumlah pokok kredit yang dibeli dari BPPN sebesar Rp5.383.514 yang dicatat sebagai kredit, Rp3.515.824 atau 65,31% dari jumlah tersebut telah dilakukan pengikatan kredit baru. Jumlah tambahan fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur dari kredit yang dibeli dari BPPN selama periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 adalah sebesar Rp57.700.

Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan lainnya (*up-front fees*, pendapatan restrukturisasi dan provisi) yang diterima dari kredit yang dibeli dari BPPN selama periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 masing-masing adalah sebesar Rp54.584 dan Rp1.090.

Jumlah kredit yang dibeli dari BPPN yang masih dicatat sebesar "Aktiva lain-lain" sebesar Rp165.916 pada tanggal 30 April 2003 (Catatan 15).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

m. Pembelian Kredit dari BPPN (lanjutan)

Mutasi jumlah pokok kredit, penyisihan penghapusan dan pendapatan ditangguhkan atas kredit yang dibeli dari BPPN untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004, periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 yang dicatat dalam akun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Periode 8 Bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 Bulan yang berakhir 30 April 2003
<u>Kredit yang diberikan</u>			
Saldo awal periode	5.249.139	5.383.514	5.457.322
Dibeli dari BPPN selama periode berjalan	-	351.014	47.822
Pelunasan selama periode berjalan	(463.846)	(235.794)	(5.885)
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(86.305)	-	-
Penyesuaian pendapatan ditangguhkan	(64.826)	-	-
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	441.147	(249.595)	(115.745)
Saldo akhir periode	<u>5.075.309</u>	<u>5.249.139</u>	<u>5.383.514</u>
<u>Penyisihan penghapusan kredit</u>			
Saldo awal periode	186.972	194.394	288.797
Koreksi PPAP karena penerimaan diatas nilai pembelian	(8.915)	269	(84.847)
Penyesuaian PPAP	(195.796)	-	-
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	17.739	(7.691)	(9.556)
Saldo akhir periode	<u>-</u>	<u>186.972</u>	<u>194.394</u>
<u>Pendapatan ditangguhkan</u>			
Saldo awal periode	209.573	203.946	164.284
Penyisihan selama periode berjalan	-	10.311	42.111
Pendapatan yang ditangguhkan digunakan untuk penghapusbukuan	(22.106)	-	-
Penyesuaian pendapatan ditangguhkan	(36.472)	-	-
Koreksi pendapatan yang ditangguhkan karena penerimaan diatas nilai pembelian	(185)	-	-
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	14.154	(4.684)	(2.449)
Saldo akhir periode	<u>164.964</u>	<u>209.573</u>	<u>203.946</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

12. TAGIHAN AKSEPTASI

a) Berdasarkan Jenis Mata Uang dan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Pihak Ketiga:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah:			
Piutang dari bank lain			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	-
Pihak ketiga	3.289	-	-
Piutang dari debitur			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	-
Pihak ketiga	136.480	50.407	77.142
Jumlah Rupiah	139.769	50.407	77.142
Mata uang asing:			
Piutang dari bank lain			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	-
Pihak ketiga	20.660	14.230	25.518
Piutang dari debitur			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	-
Pihak ketiga	5.080.959	3.200.235	2.688.977
Jumlah Mata uang asing	5.101.619	3.214.465	2.714.495
Jumlah	5.241.388	3.264.872	2.791.637
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(147.286)	(148.762)	(103.404)
	5.094.102	3.116.110	2.688.233

b) Berdasarkan Jatuh Tempo:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah:			
Kurang dari 1 bulan	32.183	12.196	77.142
1 - 3 bulan	67.331	10.172	-
3 - 6 bulan	40.255	28.039	-
6 - 12 bulan	-	-	-
Lebih dari 12 bulan	-	-	-
	139.769	50.407	77.142
Mata uang asing:			
Kurang dari 1 bulan	1.245.286	1.038.533	695.459
1 - 3 bulan	2.107.345	1.115.246	854.167
3 - 6 bulan	1.221.510	773.329	774.564
6 - 12 bulan	521.920	287.357	390.305
Lebih dari 12 bulan	5.558	-	-
	5.101.619	3.214.465	2.714.495
Jumlah	5.241.388	3.264.872	2.791.637
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(147.286)	(148.762)	(103.404)
	5.094.102	3.116.110	2.688.233

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

12. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

c) Berdasarkan Kolektibilitas:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Lancar	4.920.860	2.889.789	2.437.697
Dalam perhatian khusus	317.900	335.427	353.940
Kurang lancar	2.628	-	-
Diragukan	-	39.656	-
Macet	-	-	-
Jumlah	5.241.388	3.264.872	2.791.637
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(147.286)	(148.762)	(103.404)
	5.094.102	3.116.110	2.688.233

d) Mutasi Penyisihan Penghapusan Tagihan Akseptasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 Bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 Bulan yang berakhir 30 April 2003
Saldo awal periode	148.762	127.538	103.404	127.538
Penyisihan/(pembalikan penyisihan) selama periode berjalan	6.626	29.607	49.859	(20.252)
Lain-lain *)	(8.102)	(8.383)	(4.501)	(3.882)
Saldo akhir periode	147.286	148.762	148.762	103.404

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Jumlah minimum penyisihan penghapusan tagihan akseptasi sesuai peraturan Bank Indonesia per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 masing-masing adalah Rp65.433, Rp65.497 dan Rp41.997.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan tagihan akseptasi telah memadai.

13. PENYERTAAN SAHAM

a. Rincian Penyertaan Saham adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Metode ekuitas	8.981	16.532	8.106
Metode biaya	78.013	85.883	141.798
Jumlah	86.994	102.415	149.904
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(78.145)	(89.693)	(27.633)
	8.849	12.722	122.271

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

13. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

a. Rincian Penyertaan Saham adalah sebagai berikut (lanjutan):

Rincian dari penyertaan saham per 31 Desember 2004 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Ekuitas atas Bagian Laba/ (Saldo Rugi)	Nilai Tercatat
<i>Metode Ekuitas:</i>					
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Perusahaan Induk	34,00	2.278	2.881	5.159
PT AXA Mandiri Financial Services	Asuransi	49,00	16.761	(12.939)	3.822
					<u>8.981</u>
<i>Metode Biaya:</i>					
PT Semen Kupang ^{a)}	Manufaktur	59,73	45.023		45.023
PT Sri Thai ^{a)}	Manufaktur	21,60	23.055		23.055
Lain-lain	Beragam		9.935		9.935
					<u>78.013</u>
Jumlah					86.994
Dikurangi: Penyisihan penghapusan					(78.145)
					<u>8.849</u>

a) Penyertaan ini berasal dari restrukturisasi dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi penyertaan saham (Catatan 11B.g). Penyertaan saham tersebut merupakan penyertaan sementara, selama-lamanya 5 (lima) tahun, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Oleh karena itu, penyertaan saham tersebut dicatat dengan menggunakan metode biaya tanpa memperhatikan besarnya persentase kepemilikan, berlaku mulai 1 Januari 2001.

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Ekuitas atas Bagian Laba/ (Saldo Rugi)	Nilai Tercatat
<i>Metode Ekuitas:</i>					
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Perusahaan Induk	34,00	2.278	2.881	5.159
PT AXA Mandiri Financial Services	Asuransi	49,00	16.761	(7.343)	9.418
PT Bapindo Bumi Sekuritas	Perdagangan surat-surat berharga	26,19	2.750	(795)	1.955
					<u>16.532</u>
<i>Metode Biaya:</i>					
PT Semen Kupang ^{a)}	Manufaktur	59,70	45.023		45.023
PT Sri Thai ^{a)}	Manufaktur	21,60	23.055		23.055
PT Kertas Padalarang ^{a)}	Pulp dan kertas	51,50	9.530		9.530
Lain-lain	Beragam		10.075		8.275
					<u>85.883</u>
Jumlah					102.415
Dikurangi: Penyisihan penghapusan					(89.693)
					<u>12.722</u>

a) Penyertaan ini berasal dari restrukturisasi dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi penyertaan saham (Catatan 11B.g). Penyertaan saham tersebut merupakan penyertaan sementara, selama-lamanya 5 (lima) tahun, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Oleh karena itu, penyertaan saham tersebut dicatat dengan menggunakan metode biaya tanpa memperhatikan besarnya persentase kepemilikan, berlaku mulai 1 Januari 2001.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

13. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

a. Rincian Penyertaan Saham adalah sebagai berikut (lanjutan):

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 30 April 2003 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Ekuitas atas Bagian Laba/ (Saldo Rugi)	Nilai Tercatat
<i>Metode Ekuitas:</i>					
PT Sarana Bersama					
Pembiayaan Indonesia	Perusahaan Induk	34,00	2.278	2.881	5.159
PT Bapindo Bumi Sekuritas	Perdagangan surat-surat berharga	19,00	2.750	197	2.947
					<u>8.106</u>
<i>Metode Biaya:</i>					
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	Bank	2,00	50.400		50.400
PT Semen Kupang ^{a)}	Manufaktur	59,70	45.023		45.023
PT Sri Thai ^{a)}	Manufaktur	21,60	23.055		23.055
PT Kertas Padalarang ^{a)}	Pulp dan kertas	51.50	9.530		9.530
Lain-lain	Beragam		13.790		13.790
					<u>141.798</u>
Jumlah					149.904
Dikurangi: Penyisihan Penghapusan					(27.633)
					<u>122.271</u>

a) Penyertaan ini berasal dari restrukturisasi dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi penyertaan saham (Catatan 11B.g). Penyertaan saham tersebut merupakan penyertaan sementara, selama-lamanya 5 (lima) tahun, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Oleh karena itu, penyertaan saham tersebut dicatat dengan menggunakan metode biaya tanpa memperhatikan besarnya persentase kepemilikan, berlaku mulai 1 Januari 2001.

b. Klasifikasi penyertaan saham berdasarkan kolektibilitas:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Lancar	4.922	12.851	129.042
Kurang Lancar	1.955	-	-
Macet	80.117	89.564	20.862
	<u>86.994</u>	<u>102.415</u>	<u>149.904</u>
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(78.145)	(89.693)	(27.633)
	<u>8.849</u>	<u>12.722</u>	<u>122.271</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

13. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

c. Mutasi penyisihan penghapusan penyertaan saham:

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 Bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 Bulan yang berakhir 30 April 2003
Saldo awal periode	89.693	62.807	27.633	62.807
Penyisihan/(pembalikan penyisihan) selama periode berjalan	(1.922)	35.626	70.823	(35.197)
Penghapusan	(9.530)	-	-	-
Lain-lain	(96)	(8.740)	(8.763)	23
Saldo akhir periode	78.145	89.693	89.693	27.633

Jumlah minimum penyisihan penghapusan penyertaan saham sesuai ketentuan Bank Indonesia per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 masing-masing adalah Rp78.145, Rp89.693 dan Rp27.633.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan penyertaan saham telah memadai.

14. AKTIVA TETAP

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Biaya perolehan/revaluasi *)	7.825.578	7.245.644	3.685.787
Dikurangi: Akumulasi penyusutan dan amortisasi	(2.341.950)	(1.861.272)	(1.642.699)
Nilai buku bersih	5.483.628	5.384.372	2.043.088

*) Aktiva tetap tertentu direvaluasi pada tahun 1979, 1987 dan 2003.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

14. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Mutasi dari 1 Januari 2004 s.d. 31 Desember 2004	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<i>Biaya Perolehan/Valuasi</i>					
Pemilikan langsung					
Tanah **)	2.903.770	185	(74.342)	-	2.829.613
Bangunan **)	1.391.505	28.226	(2.817)	43.257	1.460.171
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/ perangkat lunak	2.484.614	175.345	(45.761)	511.360	3.125.558
Kendaraan bermotor	47.446	21.379	(5.668)	-	63.157
Aktiva dalam penyelesaian	380.759	439.409	-	(554.617)	265.551
Aktiva sewa guna usaha	37.550	43.978	-	-	81.528
Jumlah Biaya Perolehan/ Valuasi	7.245.644	708.522	(128.588)	-	7.825.578
<i>Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi</i>					
Pemilikan langsung					
Bangunan	599.243	98.725	(2.624)	-	695.344
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/ perangkat lunak	1.226.794	399.499	(45.387)	-	1.580.906
Kendaraan bermotor	25.222	12.611	(4.870)	-	32.963
Aktiva sewa guna usaha	10.013	22.724	-	-	32.737
Jumlah akumulasi penyusutan dan amortisasi	1.861.272	533.559	(52.881)	-	2.341.950
<i>Nilai buku bersih</i>					
Pemilikan Langsung					
Tanah					2.829.613
Bangunan					764.827
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/perangkat lunak					1.544.652
Kendaraan bermotor					30.194
					5.169.286
Aktiva dalam penyelesaian					265.551
Aktiva sewa guna usaha					48.791
					5.483.628

***)* Jumlah ini sudah termasuk dengan nilai revaluasi yang merupakan hasil penilaian dari Penilai Independen PT Vigers Hagai Sejahtera atas aktiva tetap Bank Peserta Penggabungan dengan menggunakan nilai pasar pada tanggal 30 Juli 1999 yang dibukukan secara prospektif pada tanggal 18 Juni 2003 (Catatan 14a).

Aktiva dalam penyelesaian per 31 Desember 2004 adalah sebagai berikut:

Pengembangan dan lisensi - Core Banking System	146.960
Bangunan	9.996
Lain-lain	108.595
	265.551

Estimasi prosentase penyelesaian aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2004 adalah 92,79%.

Aktiva tetap tertentu BSM, anak perusahaan, dengan nilai buku pada tanggal 31 Desember 2004 sebesar Rp108.597 telah dijaminkan kepada Bank Indonesia sehubungan dengan proposal penyelesaian Pinjaman Subordinasi dengan Bank Indonesia sebesar Rp32.000 (Catatan 29g).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

14. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Mutasi dari 1 Mei 2003 s.d. 31 Desember 2003	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo Akhir
<i>Biaya Perolehan/Valuasi</i>						
Pemilikan langsung						
Tanah **)	345.517	9.243	(7.638)	-	2.556.648	2.903.770
Bangunan **)	1.069.810	14.022	(3.908)	39.071	272.510	1.391.505
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/ perangkat lunak	1.674.374	174.028	(27.288)	664.243	(743)	2.484.614
Kendaraan bermotor	39.367	11.725	(3.646)	-	-	47.446
Aktiva dalam penyelesaian	556.719	527.354	-	(703.314)	-	380.759
Aktiva sewa guna usaha	-	37.550	-	-	-	37.550
Jumlah Biaya Perolehan/ Valuasi	3.685.787	773.922	(42.480)	-	2.828.415	7.245.644
<i>Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi</i>						
Pemilikan langsung						
Bangunan	539.234	40.561	(4.541)	-	23.989	599.243
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/ perangkat lunak	1.079.557	172.502	(25.265)	-	-	1.226.794
Kendaraan bermotor	23.908	3.059	(1.745)	-	-	25.222
Aktiva sewa guna usaha	-	10.013	-	-	-	10.013
Jumlah akumulasi penyusutan dan amortisasi	1.642.699	226.135	(31.551)	-	23.989	1.861.272
<i>Nilai buku bersih</i>						
Pemilikan Langsung						
Tanah						2.903.770
Bangunan						792.262
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/perangkat lunak						1.257.820
Kendaraan bermotor						22.224
						4.976.076
Aktiva dalam penyelesaian						380.759
Aktiva sewa guna usaha						27.537
						5.384.372

**) Jumlah ini sudah termasuk dengan nilai revaluasi yang merupakan hasil penilaian dari Penilai Independen PT Vigers Hagai Sejahtera atas aktiva tetap Bank Peserta Penggabungan dengan menggunakan nilai pasar pada tanggal 30 Juli 1999 yang dibukukan secara prospektif pada tanggal 18 Juni 2003 (Catatan 14a).

Aktiva dalam penyelesaian per 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

Pengembangan dan lisensi - Core Banking System	103.411
Bangunan	6.351
Lain-lain	270.997
	380.759

Estimasi persentase penyelesaian aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2003 adalah 84,17%.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

14. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Mutasi dari 1 Januari 2003 s.d. 30 April 2003	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<i>Biaya Perolehan/Revaluasi</i>					
Pemilikan langsung					
Tanah	345.517	-	-	-	345.517
Bangunan	1.063.216	5.864	-	730	1.069.810
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer perangkat lunak	1.632.417	48.501	(7.351)	807	1.674.374
Kendaraan bermotor	36.656	2.711	-	-	39.367
Aktiva dalam penyelesaian	432.796	125.460	-	(1.537)	556.719
Jumlah Biaya Perolehan/Revaluasi	3.510.602	182.536	(7.351)	-	3.685.787
<i>Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi</i>					
Pemilikan langsung					
Bangunan	523.683	15.551	-	-	539.234
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/ perangkat lunak	1.005.966	73.581	10	-	1.079.557
Kendaraan bermotor	22.171	1.737	-	-	23.908
Jumlah akumulasi penyusutan dan amortisasi	1.551.820	90.869	10	-	1.642.699
<i>Nilai buku bersih</i>					
Pemilikan Langsung					
Tanah					345.517
Bangunan					530.576
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/perangkat lunak					594.817
Kendaraan bermotor					15.459
					1.486.369
Aktiva dalam penyelesaian					556.719
					<u>2.043.088</u>

Aktiva dalam penyelesaian per 30 April 2003 adalah sebagai berikut:

Pengembangan dan lisensi - <i>Core Banking System</i>	488.671
Bangunan	13.354
Lain-lain	54.694
	<u>556.719</u>

Estimasi persentase penyelesaian aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 30 April 2003 adalah 66%.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aktiva tetap per tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

14. AKTIVA TETAP (lanjutan)

- a. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia (KMK) No. 211/KMK.03/2003 tanggal 14 Mei 2003 dan No. S-206/MK.01/2003 tanggal 21 Mei 2003, Bank Mandiri telah menugaskan PT Vigers Hagai Sejahtera, perusahaan jasa penilai terdaftar, untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aktiva tetap Bank Peserta Penggabungan, yaitu BBD, BDN, Bank *Exim* dan Bapindo pada tanggal 31 Juli 1999, sehubungan dengan pengalihan kerugian fiskal dan kompensasi kerugian fiskal dari wajib pajak yang melakukan pengalihan harta kepada Bank Mandiri (Catatan 27c).

Berdasarkan Laporan Penilaian PT Vigers Hagai Sejahtera No. Ref-020-I/VHS/V/03 tanggal 26 Mei 2003, nilai aktiva tetap berikut kenaikan nilainya per 31 Juli 1999 adalah sebagai berikut:

Aktiva Tetap	Nilai Pasar	Nilai Buku	Kenaikan Nilai
Tanah dan bangunan	4.427.510	843.414	3.584.096
Perlengkapan dan peralatan kantor	438.086	275.370	162.716
Kendaraan bermotor	19.604	355	19.249
	4.885.200	1.119.139	3.766.061

Opini PT Vigers Hagai Sejahtera mengenai nilai pasar didasarkan pada Standar Penilaian Indonesia yang dikeluarkan oleh Gabungan Perusahaan Penilai Indonesia (GAPPI) dan Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI).

Untuk menentukan nilai pasar tersebut, PT Vigers Hagai Sejahtera telah memperhitungkan metodologi penilaian pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

Hasil revaluasi aktiva tetap tersebut telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak melalui Kepala Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Negara dan Daerah melalui Surat Keputusan No. Kep-01/WPJ.07/KP.0105/2003 tanggal 18 Juni 2003.

Bank Mandiri membukukan hasil penilaian kembali (revaluasi) aktiva tetap untuk kepentingan perpajakan tersebut pada tanggal 18 Juni 2003, yaitu pada tanggal persetujuan efektif dari Direktorat Jendral Pajak diperoleh, dengan terlebih dahulu memperhitungkan akumulasi penyusutan aktiva tetap terkait untuk periode 1 Agustus 1999 sampai dengan tanggal 18 Juni 2003. Kenaikan nilai bersih aktiva tetap sebesar Rp3.046.936 mencakup tanah dan bangunan.

Pengakuan kenaikan nilai dari hasil revaluasi aktiva tetap tersebut tidak memberikan pengaruh pajak karena kerugian fiskal yang digunakan untuk mengkompensasi kenaikan nilai tersebut belum pernah diakui sebagai aktiva pajak tangguhan oleh Bank.

- b. Bank Mandiri dan Anak-Anak Perusahaan telah mengasuransikan aktiva tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Staco Jasapratama, PT Asuransi Raya dan PT Asuransi Dharma Bangsa dengan nilai pertanggungan asuransi per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 masing-masing sebesar Rp3.342.230, Rp3.947.268 dan Rp3.930.253. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aktiva tetap yang dipertanggungan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

15. AKTIVA LAIN-LAIN

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Tagihan	3.256.714	2.819.848	2.810.862
Pendapatan yang masih akan diterima	1.145.139	1.634.516	3.232.512
Lain-lain	3.378.047	4.065.418	3.765.374
	7.779.900	8.519.782	9.808.748

Tagihan

Tagihan dari peningkatan nilai yang dapat direalisasi atas instrumen *zero coupon* dan deposito yang ditempatkan pada institusi asing yang digunakan sebagai jaminan untuk *Subordinated Undated Floating Rate Notes* (SUFRNs) yang diterbitkan oleh Bank Exim dan BDN, dan penurunan efektif nilai kewajiban pokok SUFRN yang diterbitkan oleh Bapindo, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
SUFRNs diklasifikasikan sebagai pinjaman subordinasi (Catatan 29)			
Bank Exim SUFRNs	1.044.563	916.219	921.772
Bapindo SUFRNs	1.084.024	914.113	893.576
	2.128.587	1.830.332	1.815.348
SUFRNs diklasifikasikan sebagai modal pinjaman			
BDN SUFRNs (Catatan 30)	1.128.127	989.516	995.514
	3.256.714	2.819.848	2.810.862

Pendapatan yang masih akan diterima

Pendapatan yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, surat-surat berharga, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, kredit yang diberikan, dan provisi dan komisi yang masih harus diterima.

Lain-lain

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah:			
Uang muka dividen	1.207.926	1.000.000	-
Biaya dibayar dimuka	338.279	257.639	289.068
Aktiva yang tidak digunakan	255.738	219.802	172.813
Rekening antar kantor - bersih	216.145	1.270.518	-
Agunan yang diambil alih	200.040	195.271	76.174
Alat tulis kantor	53.741	55.632	64.524
Tagihan kepada lembaga keuangan	31.597	377.155	-
Biaya ditangguhkan	12.544	10.435	26.734
Pembelian kredit dari BPPN	2.188	2.031	165.916
Tagihan bunga kepada Pemerintah	866	25.267	25.267
Uang muka pajak	63	16.559	366.724
Piutang dari transaksi nasabah	-	16.600	50.245
Setoran pada Kas Negara (Catatan 48)	-	-	1.124.194
Lain-lain	2.392.562	2.134.337	1.086.123
Jumlah Rupiah	4.711.689	5.581.246	3.447.782

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

15. AKTIVA LAIN-LAIN (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Mata uang asing:			
Rekening antar kantor - bersih	258.433	-	1.764.152
Agunan yang diambil alih	-	1.267	1.305
Lain-lain	288.271	969.361	992.966
Jumlah mata uang asing	546.704	970.628	2.758.423
Jumlah	5.258.393	6.551.874	6.206.205
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(1.880.346)	(2.486.456)	(2.440.831)
	3.378.047	4.065.418	3.765.374

Uang muka dividen senilai Rp1.207.926 dan Rp1.000.000 per tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 merupakan pembayaran atas dividen interim tahun 2004 dan 2003.

Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka terdiri dari pembayaran di muka yang sebagian besar berkaitan dengan biaya sewa dan asuransi.

Kredit yang dibeli dari BPPN merupakan kredit dimana perjanjian pengalihan piutang dengan BPPN belum selesai.

Uang muka pajak

Pajak dibayar di muka per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003, terutama terdiri dari uang muka pajak penghasilan badan dan lainnya.

Penyisihan penghapusan sebesar Rp1.880.346, Rp2.486.456 dan Rp2.440.831 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 dibentuk untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari akun-akun antar kantor dan aktiva lain-lain. Akun-akun ini terdiri dari pos-pos terbuka antar cabang dan kantor pusat. Manajemen Bank Mandiri berpendapat bahwa jumlah penyisihan ini telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari aktiva lain-lain.

Mutasi jumlah penyisihan penghapusan dari aktiva lain-lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 Bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 Bulan yang berakhir 30 April 2003
Saldo awal periode	2.486.456	2.191.455	2.440.831	2.191.455
Penyisihan selama periode berjalan	-	166.192	165.094	1.098
Penghapusbukuan	(603.002)	-	-	-
Lain-lain	(3.108)	128.809	(119.469)	248.278
Saldo akhir periode	1.880.346	2.486.456	2.486.456	2.440.831

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

16. SIMPANAN - GIRO

- a. Berdasarkan Mata Uang dan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Pihak Ketiga:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	38.477	2.380	26.914
Pihak ketiga	28.865.715	29.005.035	24.733.428
	28.904.192	29.007.415	24.760.342
Mata uang asing:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	23.935	9.474	631
Pihak ketiga	12.155.203	9.214.767	8.706.746
	12.179.138	9.224.241	8.707.377
	41.083.330	38.231.656	33.467.719

Termasuk di dalam simpanan giro adalah giro *wadiah* masing-masing sebesar Rp980.661, Rp297.796 dan Rp150.344 pada 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003.

- b. Tingkat Suku Bunga Rata-rata dan Kisaran Bonus per Tahun:

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah	3,60%	3,20%	3,75%
Mata uang asing	0,50%	1,23%	1,88%

Kisaran bonus giro wadiah per tahun:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah	1,21% - 1,43%	1,67% - 2,83%	2,47% - 2,83%
Mata uang asing	0,24% - 0,70%	0,82% - 0,94%	0,82% - 0,94%

- c. Giro yang menjadi jaminan atas bank garansi, kredit yang diberikan dan fasilitas pembayaran transaksi perdagangan per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 adalah masing-masing sebesar Rp1.039.179, Rp1.078.941 dan Rp1.524.344.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

17. SIMPANAN - TABUNGAN

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah:			
Tabungan Mandiri	51.751.525	40.322.521	29.315.521
Tabungan <i>Mudharabah</i>	1.536.277	752.698	388.958
Tabungan Mandiri Haji	245.600	138.321	349.215
Tabungan Investa	-	79.361	11.611
Lain-lain	-	14.532	65.031
	53.533.402	41.307.433	30.130.336

- b. Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 tabungan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar Rp15.467, Rp8.769 dan Rp2.406 atau 0,03%, 0,02% dan 0,01% dari jumlah tabungan (Catatan 48).
- c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk tabungan dalam Rupiah selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2004 dan 2003 dan periode empat bulan yang berakhir pada 30 April 2003 adalah 5,03%, 6,73% dan 9,90%.
- d. Bagi hasil per tahun untuk tabungan *mudharabah* berkisar antara 4,23% sampai dengan 7,94%, 5,36% sampai dengan 10,5% dan 5,36% sampai dengan 10,50% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2004 dan 2003, dan periode empat bulan yang berakhir pada 30 April 2003.

18. SIMPANAN - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan Mata Uang:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah	68.885.972	81.747.939	104.637.454
Mata uang asing	12.335.642	17.523.726	18.988.889
	81.221.614	99.271.665	123.626.343

b. Berdasarkan Jangka Waktu:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah:			
1 bulan	43.586.485	45.967.629	46.628.343
3 bulan	11.900.143	16.305.242	22.330.373
6 bulan	7.891.840	3.522.785	6.865.538
12 bulan	2.781.990	8.654.940	11.233.186
Lebih dari 12 bulan	2.725.514	7.297.343	17.580.014
	68.885.972	81.747.939	104.637.454
Mata uang asing:			
1 bulan	10.097.715	15.221.813	15.281.325
3 bulan	1.344.763	1.169.152	1.780.241
6 bulan	408.862	656.403	853.906
12 bulan	477.173	469.433	544.612
Lebih dari 12 bulan	7.129	6.925	528.805
	12.335.642	17.523.726	18.988.889
	81.221.614	99.271.665	123.626.343

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

18. SIMPANAN - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

c. Berdasarkan Tanggal Jatuh Tempo:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah:			
1 bulan	48.334.100	51.850.240	62.157.517
3 bulan	12.280.476	18.845.499	16.134.857
6 bulan	3.900.206	6.496.399	11.790.137
12 bulan	2.294.201	2.713.339	13.281.686
Lebih dari 12 bulan	2.076.989	1.842.462	1.273.257
	<u>68.885.972</u>	<u>81.747.939</u>	<u>104.637.454</u>
Mata uang asing:			
1 bulan	10.701.096	15.390.970	16.256.632
3 bulan	1.019.114	1.539.024	1.989.168
6 bulan	319.178	323.823	481.179
12 bulan	293.808	262.782	258.553
Lebih dari 12 bulan	2.446	7.127	3.357
	<u>12.335.642</u>	<u>17.523.726</u>	<u>18.988.889</u>
	<u>81.221.614</u>	<u>99.271.665</u>	<u>123.626.343</u>

d. Termasuk di dalam deposito berjangka adalah investasi tidak terikat *mudharabah* masing-masing sebesar Rp3.208.069, Rp1.578.393 dan Rp842.531 pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003.

e. Tingkat Suku Bunga Rata-rata dan Kisaran Bagi Hasil per Tahun:

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah	6,50%	8,57%	11,68%
Mata uang asing	0,93%	1,63%	2,41%

Kisaran bagi hasil investasi tidak terikat *mudharabah* per tahun:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah	6,61% - 9,01%	6,67% - 13,12%	10,18% - 13,12%
Mata uang asing	1,81% - 1,91%	1,70% - 3,21%	2,80% - 4,01%

f. Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003, deposito berjangka dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar Rp35.997, Rp354.490 dan Rp1.813.676 atau 0,04%, 0,36% dan 1,47% dari jumlah deposito berjangka (Catatan 48).

g. Per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003, jumlah deposito berjangka yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas bank garansi, kredit yang diberikan dan fasilitas pembayaran transaksi perdagangan adalah masing-masing sebesar Rp4.511.787, Rp5.331.218 dan Rp4.135.382. Deposito berjangka *mudharabah* yang dijaminakan pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 atas piutang *mudharabah* yang diberikan oleh Bank masing-masing sebesar Rp49.454, Rp9.500 dan Rp14.030.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO

a. Berdasarkan Mata Uang:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah	950.690	593.020	273.944
Mata uang asing	20.126	18.844	11.479
	970.816	611.864	285.423

Termasuk dalam simpanan dari bank lain - giro adalah giro *wadiah* sebesar Rp4.438, Rp182 dan Rp2.488 pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003.

b. Tingkat Suku Bunga Rata-rata dan Kisaran Bonus per Tahun:

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah	3,60%	3,20%	3,75%
Mata uang asing	0,50%	1,23%	1,88%

Kisaran bonus Giro *wadiah* per tahun:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah	1,21% - 1,43%	1,67% - 2,83%	2,47% - 2,83%
Mata uang asing	0,24% - 0,70%	0,82% - 0,94%	0,82% - 0,94%

c. Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003, Bank tidak memiliki giro dari bank yang mempunyai hubungan istimewa.

d. Giro yang menjadi jaminan kredit yang diberikan per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 adalah masing-masing sebesar Rp4.983, Rp2.452 dan Rp3.124.

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN - INTER-BANK CALL MONEY

a. Berdasarkan Mata Uang:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah	330.200	845.516	579.000
Mata uang asing	1.634.160	176.925	995.947
	1.964.360	1.022.441	1.574.947

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN - INTER-BANK CALL MONEY (lanjutan)

b. Berdasarkan Tanggal Jatuh Tempo:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah:			
Kurang dari 1 bulan	330.000	845.516	579.000
1 - 2 bulan	-	-	-
2 - 3 bulan	200	-	-
	<u>330.200</u>	<u>845.516</u>	<u>579.000</u>
Mata uang asing:			
Kurang dari 1 bulan	1.634.160	176.925	995.947
1 - 2 bulan	-	-	-
2 - 3 bulan	-	-	-
	<u>1.634.160</u>	<u>176.925</u>	<u>995.947</u>
	<u>1.964.360</u>	<u>1.022.441</u>	<u>1.574.947</u>

c. Tingkat Suku Bunga Rata-rata per Tahun:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah	6,39%	6,50%	9,45%
Mata uang asing	3,18%	1,20%	1,22%

d. Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 Bank Mandiri tidak memiliki *inter-bank call money* dari bank yang mempunyai hubungan istimewa.

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan Jenis Mata Uang:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah	8.218.662	9.632.884	11.827.721
Mata uang asing	885.357	409.331	102.740
	<u>9.104.019</u>	<u>10.042.215</u>	<u>11.930.461</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

b. Berdasarkan Jangka Waktu:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah:			
Kurang dari 1 bulan	7.959.739	7.808.888	10.379.432
3 bulan	254.438	1.637.476	1.250.789
6 bulan	185	88.178	192.975
12 bulan	4.300	81.458	4.525
Lebih dari 12 bulan	-	16.884	-
	8.218.662	9.632.884	11.827.721
Mata uang asing:			
Kurang dari 1 bulan	623.183	179.757	53.345
3 bulan	112.913	27.695	17.351
6 bulan	108.131	144.589	32.044
12 bulan	17.093	57.290	-
Lebih dari 12 bulan	24.037	-	-
	885.357	409.331	102.740
	9.104.019	10.042.215	11.930.461

Di dalam simpanan dari bank lain - deposito berjangka termasuk investasi tidak terikat - deposito berjangka *mudharabah* sebesar Rp175.800, Rp38.223 dan Rp9.670 pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003.

c. Tingkat Suku Bunga Rata-rata dan Kisaran Bagi Hasil per Tahun:

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah	6,50%	8,57%	11,68%
Mata uang asing	0,93%	1,63%	2,41%

Kisaran bagi hasil deposito berjangka *mudharabah* per tahun:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah	6,61% - 9,01%	6,67% - 13,12%	10,18% - 13,12%
Mata uang asing	1,81% - 1,91%	1,70% - 3,21%	2,80% - 4,01%

d. Per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 Bank Mandiri tidak mempunyai deposito berjangka dari bank yang mempunyai hubungan istimewa.

e. Per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003, deposito berjangka yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas kredit yang diberikan adalah masing-masing sebesar Rp17.676, Rp33.591 dan Rp36.446.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

22. HUTANG ATAS SURAT-SURAT BERHARGA YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

31 Desember 2004

Nasabah	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Pembelian Kembali	Jenis Surat Berharga
Deutsche Bank	09/05/2003	25/10/2006	1.305.000	Obligasi Rekap VR0010
Standard Chartered Bank	04/06/2003	06/06/2005	1.037.500	Obligasi Rekap VR0013
HSBC Bank	03/11/2004	03/11/2009	285.060	Obligasi Rekap FR0019
Standard Chartered Bank	04/11/2004	04/11/2009	284.062	Obligasi Rekap VR0017
PT Mega Finadana	22/12/2004	05/01/2005	1.003	Obligasi
PT Mega Finadana	10/12/2004	10/01/2005	1.007	Obligasi
			2.913.632	

Kontrak penjualan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dengan Standard Chartered Bank (No. Seri VR0013 dan No. Seri VR0017) dan HSBC Bank (No. Seri FR0019) merupakan kontrak yang berkaitan dengan kontrak transaksi pertukaran mata uang asing (*cross currency swap*) dengan pihak tersebut di atas. Tidak ada premi atau diskon yang diakui atas kontrak tersebut. Pada tanggal 28 Januari 2004, Bank Mandiri melakukan pelunasan dipercepat atas surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) dengan Bank Mega sebesar Rp2.000.000 dari jadwal semula tanggal 11 dan 25 September 2005.

31 Desember 2003

Per 31 Desember 2003, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

Nasabah	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Pembelian Kembali	Jenis Surat Berharga
Deutsche Bank	09/05/2003	25/10/2006	1.305.000	Obligasi Rekap VR0010
Standard Chartered	04/06/2003	06/06/2005	1.037.500	Obligasi Rekap VR0013
Standard Chartered	17/11/2003	12/01/2004	32.603	Obligasi Rekap FR0002
Standard Chartered	17/11/2003	12/01/2004	9.000	Obligasi Rekap FR0005
Standard Chartered	17/11/2003	12/01/2004	4.500	Obligasi Rekap FR0004
Bank Mega	11/09/2003	11/09/2005	266.667	Obligasi Rekap VR0014
Bank Mega	11/09/2003	11/09/2005	266.667	Obligasi Rekap VR0015
Bank Mega	11/09/2003	11/09/2005	266.666	Obligasi Rekap VR0017
Bank Mega	25/09/2003	25/09/2005	400.000	Obligasi Rekap VR0014
Bank Mega	25/09/2003	25/09/2005	400.000	Obligasi Rekap VR0015
Bank Mega	25/09/2003	25/09/2005	400.000	Obligasi Rekap VR0017
Bank Bumiputera	23/12/2003	29/01/2004	17.074	FRN
			4.405.677	

Kontrak penjualan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dengan janji untuk dibeli kembali dengan Deutsche Bank (seri VR0010) dan Standard Chartered Bank (seri VR0013) merupakan kontrak yang saling berkaitan dengan kontrak transaksi pertukaran mata uang asing (*cross currency swap*). Pihak Bank akan menyelesaikan semua perjanjian pembelian kembali tersebut pada harga nominal pada saat jatuh tempo. Tidak ada premi atau diskon yang diakui atas kontrak tersebut (Catatan 7 dan 10).

30 April 2003

Per 30 April 2003 surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

Nasabah	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Pembelian Kembali	Jenis Surat Berharga
Deutsche Bank	31/01/2002	31/01/2004	735.000	Obligasi Rekap FR0002

Bank telah melakukan penjualan atas Obligasi Rekap seri No. FR0002 dengan janji untuk dibeli kembali dan melakukan kontrak transaksi pertukaran mata uang asing (*swap transaction*) dengan pihak Deutsche Bank (Catatan 7 dan 10).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

23. KEWAJIBAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan Mata Uang:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah:			
Kewajiban kepada bank lain			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	-
Pihak ketiga	136.480	50.407	77.142
Kewajiban kepada debitur			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	-
Pihak ketiga	3.289	-	-
Jumlah Rupiah	139.769	50.407	77.142
Mata uang asing:			
Kewajiban kepada bank lain			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	-
Pihak ketiga	5.080.959	3.200.235	2.688.977
Kewajiban kepada debitur			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	-
Pihak ketiga	20.660	14.230	25.518
Jumlah mata uang asing	5.101.619	3.214.465	2.714.495
	5.241.388	3.264.872	2.791.637

b. Berdasarkan Tanggal Jatuh Tempo:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah:			
Kurang dari 1 bulan	32.183	12.196	77.142
1 - 3 bulan	67.331	10.172	-
3 - 6 bulan	40.255	28.039	-
6 - 12 bulan	-	-	-
Lebih dari 12 bulan	-	-	-
	139.769	50.407	77.142
Mata uang asing:			
Kurang dari 1 bulan	1.245.286	1.038.533	695.459
1 - 3 bulan	2.107.345	1.115.246	854.167
3 - 6 bulan	1.221.510	773.329	774.564
6 - 12 bulan	521.920	287.357	390.305
Lebih dari 12 bulan	5.558	-	-
	5.101.619	3.214.465	2.714.495
	5.241.388	3.264.872	2.791.637

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah			
Cek perjalanan Mandiri	906.572	488.613	263.244
Commercial papers	688	568	564
Obligasi Syariah	200.000	200.000	-
	<u>1.107.260</u>	<u>689.181</u>	<u>263.808</u>
Mata uang asing:			
Floating Rate Notes (FRN) dan Medium Term Notes (MTN)	2.897.856	3.635.040	3.795.520
Inter-bank call money	-	-	9.977
	<u>2.897.856</u>	<u>3.635.040</u>	<u>3.805.497</u>
Jumlah	4.005.116	4.324.221	4.069.305
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi	(11.136)	(11.609)	(15.428)
	<u>3.993.980</u>	<u>4.312.612</u>	<u>4.053.877</u>

Rincian FRN dan MTN adalah sebagai berikut:

31 Desember 2004

Jenis/ Nomor ISIN	Arranger	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					US\$ (nilai penuh)	Ekivalen Rupiah
FRN BDN (XS0061292263)	Meryll Lynch Securities, Hong Kong	10 Nop 2005	120	2,32%	17.000.000	157.845
MTN (XS0167272375)	Credit Suisse First Boston (Europe) Ltd., London, UBS Hong Kong dan PT Mandiri Sekuritas	22 Apr 2008	60	7,00%	297.392.025	2.761.284
					<u>314.392.025</u>	<u>2.919.129</u>
Dikurangi:	Surat-surat berharga yang diterbitkan dan dimiliki Bank Mandiri dan Anak-Anak perusahaan				(2.291.134)	(21.273)
					<u>312.100.891</u>	<u>2.897.856</u>
Dikurangi:	Diskonto yang belum diamortisasi				(1.199.354)	(11.136)
					<u>310.901.537</u>	<u>2.886.720</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

31 Desember 2003

Jenis/ Nomor ISIN	Arranger	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					US\$ (nilai penuh)	Ekivalen Rupiah
FRN BDN (XS0061292263)	Meryll Lynch Securities, Hong Kong	10 Nop 2005	120	2,05%	17.000.000	143.225
FRN (Eurobond) (XS0139834534)	Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Hong Kong	13 Des 2006 (13 Des 2004) (Callable Date)	60	6,97%	125.000.000	1.053.125
MTN (XS0167272375)	Credit Suisse First Boston (Europe) Ltd., London, UBS Hong Kong dan PT Mandiri Sekuritas	22 Apr 2008	60	7,00%	299.461.390	2.522.962
Dikurangi:	Surat-surat berharga yang diterbitkan dan dimiliki Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan				441.461.390	3.719.312
					(10.002.611)	(84.272)
					431.458.779	3.635.040
Dikurangi:	Diskonto yang belum diamortisasi				(1.377.925)	(11.609)
					430.080.854	3.623.431

30 April 2003

Jenis/ Nomor ISIN	Arranger	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					US\$ (nilai penuh)	Ekivalen Rupiah
FRN BDN (XS0061292263)	Meryll Lynch Securities, Hong Kong	10 Nop 2005	120	2,05%	17.000.000	147.483
FRN (Eurobond) (XS0139834534)	Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Hong Kong	13 Des 2006 (13 Des 2004) (Callable Date)	60	6,97%	125.000.000	1.084.438
MTN (XS0167272375)	Credit Suisse First Boston (Europe) Ltd., London, UBS Hong Kong dan PT Mandiri Sekuritas	22 Apr 2008	60	7,00%	302.993.466	2.628.620

Pada 31 Oktober 2003, Bank Syariah Mandiri, Anak Perusahaan, mengeluarkan Obligasi Syariah yang memiliki jangka waktu 5 tahun dengan nilai Rp200.000, memiliki pendapatan bagi hasil yang dibayarkan setiap 3 bulan dengan pembayaran pertama dilakukan 30 Januari 2004 sedangkan jatuh tempo Obligasi Syariah pada 31 Oktober 2008. Pendapatan yang dibagihasilkan diambil dari pendapatan margin Bank Syariah Mandiri yang berasal dari portofolio *murabahah* yang diperoleh selama 1 (satu) triwulan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Pada tanggal 21 April 2003, melalui cabang Cayman Islands, Bank Mandiri melakukan Program Penerbitan Surat Hutang *Medium-Term Notes* (MTN) dengan nilai agregat US\$1.000.000.000 (nilai penuh). Dalam program penerbitan MTN ini, Bank Mandiri tergantung dari hukum dan peraturan yang berlaku, dapat menerbitkan surat hutang MTN tersebut dari waktu ke waktu. Nilai agregat dari saldo terutang surat MTN yang telah diterbitkan, setiap saat tidak boleh melebihi US\$1.000.000.000 (nilai penuh) (atau nilai ekuivalen dalam mata uang asing lainnya). MTN tersebut dapat berstatus *Senior Notes* atau *Subordinated Notes* dengan jatuh tempo bervariasi antara satu bulan sampai dengan 30 tahun. Bentuk surat hutang ini berupa *Bearer Notes* atau *Registered Notes*. MTN ini dijual dengan nilai pecahan nominal minimum US\$1.000 (nilai penuh) dan memiliki nomor seri registrasi tertentu. Penjualan atas MTN ini dilakukan secara bertahap dan ditawarkan dengan basis tingkat bunga diskonto dengan *zero-coupon* atau berupa tingkat bunga tetap, tingkat bunga mengambang, *dual currency note provision* atau *index-linked*, tergantung dari serial yang ditawarkan. Tidak ada jaminan berupa aktiva atau pribadi dan *corporate guarantee* secara khusus yang disediakan oleh Bank. Pencatatan dan perdagangan pertama dilakukan di Bursa Efek Singapura (*Singapore Stock Exchange*).

Untuk tahap pertama dari program MTN tersebut, Bank Mandiri telah menerbitkan *Senior Notes* sebesar US\$300.000.000 (nilai penuh) dengan kupon 7,00% per tahun, pada harga 99,482% dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 April 2008. *Medium Term Notes* (MTN) dengan nilai nominal sebesar US\$300 juta telah dilindung nilai dengan menggunakan instrumen *interest rate swap*. MTN disajikan menurut nilai wajarnya sebagai akibat penyesuaian atas transaksi lindung nilai per 31 Desember 2004 dan 2003 dan 30 April 2003 masing-masing berkurang sebesar Rp24.215 atau ekuivalen dengan US\$2.607.975 (nilai penuh) dan Rp4.538 atau ekuivalen dengan US\$538.610 (nilai penuh) dan naik sebesar Rp25.970 atau ekuivalen dengan US\$2.993.466 (nilai penuh) (Catatan 10).

Pada tanggal 15 Desember 2004, Bank Mandiri telah mengeksekusi *call option* atas keseluruhan surat berharga FRN (EURO Bond) sebesar \$125.000.000 (nilai penuh).

25. PINJAMAN YANG DITERIMA

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah:			
Bank Indonesia (a)	943.089	1.199.492	1.378.444
Bank Ekspor Indonesia (b)	313.528	908.929	1.706.449
PT Permodalan Nasional Madani (Persero) (d)	414.011	359.254	236.438
Lain-lain (f)	316.378	150.000	-
	<u>1.987.006</u>	<u>2.617.675</u>	<u>3.321.331</u>
Mata uang asing:			
Bank Ekspor Indonesia (b)	903.310	1.296.290	840.640
<i>Exchange Offer Loans</i> (c)	1.690.799	4.362.486	8.053.380
<i>Direct Off-shore Loans</i> (e)	529.245	252.750	260.265
Lain-lain (f)	1.956.133	5.968	182.663
	<u>5.079.487</u>	<u>5.917.494</u>	<u>9.336.948</u>
	<u>7.066.493</u>	<u>8.535.169</u>	<u>12.658.279</u>

Per 31 Desember 2004 dan 2003 dan 30 April 2003, pinjaman yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar Rp126,378, RpNihil, RpNihil.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(a) Bank Indonesia

Akun ini merupakan fasilitas kredit likuiditas yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur Bank Mandiri sesuai dengan Kredit Program Pemerintah. Pengelolaan dan pengawasan fasilitas kredit ini dilakukan oleh PT Permodalan Nasional Madani (Persero), sebuah badan usaha milik Pemerintah, berdasarkan Undang-Undang No. 23/1999 tanggal 17 Mei 1999 mengenai BI, Peraturan BI No. 2/3/PBI/2000 tanggal 1 Pebruari 2000 dan Peraturan BI No. 5/20/PBI/2003 tanggal 17 September 2003 tentang Pengalihan Pengelolaan Kredit Likuiditas Bank Indonesia dalam Rangka Kredit Program. Fasilitas kredit ini dikenai suku bunga berkisar antara 3% sampai 10% per tahun akan jatuh tempo pada tanggal yang berbeda yang terakhir pada tahun 2017. Rinciannya adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah:			
Kredit Investasi (KI)	155.811	303.917	444.770
Kredit Usaha Kecil (KUK) - KKPA	520.650	514.679	525.871
Kredit Investasi Kecil (KIK)	266.628	380.846	407.753
Kredit Modal Kerja (KMK)	-	50	50
	943.089	1.199.492	1.378.444

(b) Bank Ekspor Indonesia

Akun ini merupakan fasilitas kredit modal kerja ekspor yang diperoleh dari Bank Ekspor Indonesia berdasarkan perjanjian pemberian fasilitas No. 064/PPF/12/2000 tanggal 12 Desember 2000 antara PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 20 Desember 2000 sampai dengan tanggal 19 Desember 2001 dan diperpanjang dengan perjanjian baru No. 062/PPF/12/2004 sampai dengan tanggal 16 Desember 2005. Fasilitas ini hanya diberikan kepada nasabah eksportir baik langsung maupun tidak langsung yang telah dibiayai/diberikan kredit oleh Bank Mandiri dan dibebankan bunga pada tingkat bunga pasar.

(c) *Exchange Offer Loans*

Dalam rangka program restrukturisasi hutang perbankan oleh Pemerintah, Bank Mandiri telah menukarkan pinjaman dalam mata uang asing tertentu dari bank-bank luar negeri dengan pinjaman baru dengan perpanjangan masa jatuh tempo serta garansi dari Bank Indonesia sesuai dengan memorandum *exchange offer* dalam *Master Loan Agreement* sebagai berikut:

	31 Desember 2004		31 Desember 2003	
	US\$ (nilai penuh)	Rupiah ekivalen	US\$ (nilai penuh)	Rupiah ekivalen
<i>Exchange Offer Loan II</i>	182.100.000	1.690.799	517.802.500	4.362.486

	30 April 2003	
	US\$ (nilai penuh)	Rupiah ekivalen
<i>Exchange Offer Loan II</i>	928.290.000	8.053.380

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(c) *Exchange Offer Loans* (lanjutan)

Exchange Offer Loan II (dengan tanggal jatuh tempo semula sebelum tanggal 1 Januari 2002) akan jatuh tempo dalam 4 (empat) kali cicilan tahunan setiap tanggal 1 Juni mulai tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Pinjaman tersebut dikenakan bunga yang ditetapkan setiap 6 (enam) bulan sekali yang setara dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) bulanan dan ditambah marjin tertentu yang telah ditetapkan untuk masing-masing periode jatuh tempo.

Pada bulan Nopember 2003, Bank Mandiri melunasi lebih awal sebagian *Exchange Offer Loan II* sebesar US\$49.152.500 (nilai penuh) pada nilai nominalnya sebelum jatuh tempo dan melunasi *Exchange Offer Loan II* yang telah jatuh tempo pada bulan Mei 2004 sebesar US\$335.702.500 (nilai penuh).

(d) PT Permodalan Nasional Madani (Persero)

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Permodalan Nasional Madani (Persero), yang pinjamannya disalurkan kembali oleh Bank Mandiri kepada anggota Koperasi Primer (Kredit Koperasi Primer kepada Anggotanya [KKPA]). Fasilitas ini dikenai bunga 9% per tahun. Jangka waktu kredit dan jadwal pelunasannya tergantung dari perjanjian kredit untuk masing-masing debitur.

(e) *Direct Off-shore Loans*

Per tanggal 31 Desember 2004, pinjaman luar negeri langsung merupakan pinjaman yang berasal dari Bayerische Hypo und Vereinsbank AG (BHV) cabang Singapura, United Overseas Bank (UOB) cabang Singapura dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) cabang Singapura masing-masing sebesar US\$15.000.000 (nilai penuh), US\$12.000.000 (nilai penuh) dan US\$30.000.000 (nilai penuh) dan tingkat suku bunga masing-masing sebesar LIBOR 6 (enam) bulanan dan ditambah marjin tertentu, SIBOR 6 (enam) bulanan dan ditambah marjin tertentu, dan SIBOR 3 (tiga) bulanan dan ditambah margin tertentu. Per tanggal 31 Desember 2003 dan 30 April 2003, pinjaman luar negeri langsung merupakan pinjaman yang berasal dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) cabang Singapura sebesar US\$30.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat suku bunga sebesar SIBOR 3 (tiga) bulanan dan ditambah marjin tertentu.

(f) Lain-lain

(i) Mata uang rupiah

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Surat Utang Pemerintah Republik Indonesia	126.378	-	-
Bank Panin, Jakarta	50.000	100.000	-
HSBC, Jakarta	90.000	-	-
DBS, Jakarta	50.000	-	-
Bank Niaga, Jakarta	-	50.000	-
	316.378	150.000	-

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

(ii) Mata uang asing

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
HSBC, Jakarta	510.675	-	-
ABN AMRO, Singapura	464.250	-	-
Bank of New York, Singapura	232.125	-	-
HSBC, Hong Kong	232.125	-	-
Indover Bank Limited, Hong Kong	278.668	-	-
ABN AMRO, Jakarta	185.700	-	-
Indover Bank Limited, Jerman	46.425	-	-
Lain-lain	6.165	5.968	182.663
	1.956.133	5.968	182.663

Pinjaman diterima lain-lain dalam mata uang asing merupakan pinjaman jangka pendek dengan jangka waktu kurang dari 180 hari dan tingkat suku bunga sebesar SIBOR ditambah margin tertentu untuk cabang Jakarta dan Singapura, dan LIBOR ditambah margin tertentu untuk cabang Hong Kong dan Jerman.

26. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Mandiri yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah:			
<i>Letters of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 46)	369.425	959.364	393.314
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 46)	3.185.858	2.508.293	2.042.590
<i>Standby letters of credit</i> (Catatan 46)	30.000	30.000	30.000
Lain-lain	-	-	963
	3.585.283	3.497.657	2.466.867
Mata uang asing:			
<i>Letters of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 46)	6.117.130	4.213.145	4.849.354
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 46)	4.307.596	2.655.835	2.647.886
<i>Standby letters of credit</i> (Catatan 46)	2.943.434	2.733.672	2.334.538
	13.368.160	9.602.652	9.831.778
	16.953.443	13.100.309	12.298.645

b. Berdasarkan Kolektibilitas:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Lancar	16.628.425	12.619.060	11.003.957
Dalam perhatian khusus	315.787	375.113	1.262.938
Kurang lancar	9.231	50.008	-
Diragukan	-	25.391	1.150
Macet	-	30.737	30.600
Jumlah	16.953.443	13.100.309	12.298.645
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(565.898)	(572.267)	(1.488.315)
Komitmen dan kontinjensi - bersih	16.387.545	12.528.042	10.810.330

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

26. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Mutasi penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi:

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 Bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 Bulan yang berakhir 30 April 2003
Saldo awal periode	572.267	1.211.211	1.488.315	1.211.211
(Pembalikan)/penyisihan selama periode berjalan	(37.923)	(641.113)	(846.430)	205.317
Lain-lain *)	31.554	2.169	(69.618)	71.787
Saldo akhir periode	<u>565.898</u>	<u>572.267</u>	<u>572.267</u>	<u>1.488.315</u>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Jumlah minimum penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi sesuai ketentuan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 masing-masing sebesar Rp371.470, Rp377.308 dan Rp1.253.383.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi telah memadai.

27. PERPAJAKAN

a. Hutang pajak

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Bank Mandiri			
Pajak penghasilan:			
Karyawan - Pasal 21	35.065	43.844	37.281
Pasal 23/26	104.380	120.778	174.997
Badan - Pasal 25/29	242.330	423.146	865.398
Pajak bumi dan bangunan	1	1	123
Lain-lain	56.379	205	2.816
	<u>438.155</u>	<u>587.974</u>	<u>1.080.615</u>
Anak-Anak Perusahaan	57.969	13.330	10.394
	<u>496.124</u>	<u>601.304</u>	<u>1.091.009</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan badan

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 Bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 Bulan yang berakhir 30 April 2003
Beban pajak penghasilan badan				
- tahun berjalan:				
Bank Mandiri	2.085.997	2.179.540	1.314.142	865.398
Anak-anak Perusahaan	95.014	9.337	5.795	3.542
	2.181.011	2.188.877	1.319.937	868.940
Beban/(Manfaat) pajak penghasilan badan				
- tangguhan:				
Bank Mandiri	88.070	257.709	586.199	(328.490)
Anak-anak Perusahaan	220	(1.128)	(338)	(790)
	88.290	256.581	585.861	(329.280)
	2.269.301	2.445.458	1.905.798	539.660

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2v, pajak penghasilan badan untuk Bank Mandiri dan Anak-Anak Perusahaan dihitung untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (untuk tujuan Surat Pemberitahuan Pajak, perhitungan pajak secara konsolidasi tidak diperkenankan).

c. Beban pajak penghasilan badan - tahun berjalan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan pada laporan laba rugi konsolidasian dan perhitungan pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk Bank Mandiri dan Anak-Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan badan - tahun berjalan (lanjutan)

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 Bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 Bulan yang berakhir 30 April 2003
Laba konsolidasian sebelum taksiran pajak penghasilan badan dan hak minoritas	7.525.002	7.031.524	5.134.607	1.896.917
Dikurangi: Keuntungan sebelum pajak penghasilan badan anak-anak perusahaan-setelah eliminasi	(95.304)	(8.186)	(5.692)	(2.494)
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan dan Hak minoritas Bank Mandiri saja	7.429.698	7.023.338	5.128.915	1.894.423
Ditambah/(dikurangi) perbedaan permanen:				
(Pendapatan tidak kena pajak) /biaya yang tidak dikurangkan menurut pajak	(388.673)	411.739	359.792	51.947
Penghapusan kredit yang diberikan yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	-	996.939	996.939	-
Penyesuaian terhadap penyisihan yang tidak dapat diakui menurut pajak atas aktiva produktif selain kredit yang diberikan	-	(200.984)	(167.027)	(33.957)
Penyesuaian terhadap penyisihan yang tidak dapat diakui menurut pajak atas estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	(63.494)	38.589	(102.083)
Lain-lain	205.922	(11.911)	8.670	(20.581)
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer				
(Kelebihan)/kekurangan penyusutan aktiva tetap menurut pajak atas penyusutan menurut laporan keuangan	(49.616)	27.234	(414)	27.648
Kelebihan/(Kekurangan) penyisihan biaya pegawai menurut laporan keuangan atas penyisihan menurut pajak	160.715	(361.007)	(567.530)	206.523
Kelebihan/(Kekurangan) penyisihan penghapusan aktiva produktif selain kredit yang diberikan menurut laporan keuangan atas penyisihan penghapusan menurut pajak	158.347	61.868	121.881	(60.013)
(Kekurangan)/kelebihan penyisihan penghapusan kredit yang diberikan menurut laporan keuangan atas penyisihan penghapusan kredit menurut pajak	(265.862)	(829.568)	(870.251)	40.683
(Kekurangan)/kelebihan estimasi komitmen dan kontinjensi menurut laporan keuangan atas estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi menurut pajak	(9.620)	(639.594)	(916.804)	277.210
(Kekurangan)/kelebihan penyisihan kerugian yang timbul dari kasus hukum menurut laporan keuangan atas penyisihan menurut pajak	(228.783)	(611.028)	(448.268)	(162.760)
(Keuntungan)/kerugian dari (kenaikan)/penurunan nilai surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	(58.747)	1.493.066	727.386	765.680
Taksiran laba menurut pajak setelah dikompensasi dengan kerugian tahun lalu menurut pajak	6.953.381	7.296.598	4.411.878	2.884.720
Dikurangi: Kerugian tahun lalu menurut pajak yang dapat dikompensasi	-	(31.406)	(31.406)	-
Taksiran laba menurut pajak setelah dikompensasi dengan kerugian tahun lalu menurut pajak	6.953.381	7.265.192	4.380.472	2.884.720
Beban pajak penghasilan badan-tahun berjalan				
Bank Mandiri saja	2.085.997	2.179.540	1.314.142	865.398
Anak Perusahaan	95.014	9.337	5.795	3.542
Taksiran beban pajak penghasilan-tahun berjalan	2.181.011	2.188.877	1.319.937	868.940

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan badan - tahun berjalan (lanjutan)

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank Mandiri dan anak-anak perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ke kantor pajak atas dasar *self-assessment*. Kantor Pajak berhak memeriksa atau mengoreksi pajak dalam jangka waktu 10 tahun setelah tanggal pajak terhutang.

Surat Keputusan dan Ketetapan Pajak

Pada tanggal 14 Mei 2003, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia (KMK) No. 211/KMK.03/2003 tanggal 14 Mei 2003 yang menyatakan bahwa “dalam rangka penawaran umum perdana, wajib pajak yang telah menerima pengalihan harta dengan nilai buku dalam rangka penggabungan atau peleburan usaha tanpa melakukan revaluasi aktiva tetap, dapat menerima pengalihan kerugian fiskal dari wajib pajak yang melakukan pengalihan harta dan melakukan kompensasi kerugian fiskal sampai dengan 5 tahun setelah terlebih dahulu mendapatkan izin dari Menteri Keuangan dan melakukan penilaian kembali atas seluruh aktiva tetap perusahaan dari wajib pajak yang melakukan pengalihan harta dengan harga pasar yang berlaku pada waktu penggabungan atau peleburan usaha dilakukan”.

Pada tanggal 21 Mei 2003, Menteri Keuangan melalui suratnya No. S-206/MK.01/2003 tanggal 21 Mei 2003 kepada Komisaris Utama dan Direktur Utama Bank Mandiri telah memberikan izin pengalihan kerugian fiskal dan kompensasi kerugian fiskal dari wajib pajak yang melakukan pengalihan harta kepada Bank Mandiri setelah terlebih dahulu melakukan penilaian kembali atas seluruh aktiva tetap Bank peserta penggabungan pada tanggal 31 Juli 1999.

Selanjutnya Bank Mandiri melakukan revaluasi atas aktiva tetap yang diterima dari bank peserta penggabungan dengan menugaskan Penilai Independen, PT Vigers Hagai Sejahtera, dan hasilnya telah diserahkan dan disetujui oleh Direktur Jenderal Pajak melalui Kepala Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Negara dan Daerah berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-01/WPJ.07/KP.0105/2003 tanggal 18 Juni 2003 (Catatan 14a).

Berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan melalui suratnya No. S-206/MK.01/2003 di atas dan persetujuan Direktur Jenderal Pajak atas hasil revaluasi aktiva tetap di atas, maka Bank Mandiri dapat menerima pengalihan kerugian fiskal dari bank peserta penggabungan dan melakukan kompensasi atas kerugian fiskal tersebut dengan laba menurut pajak pada periode yang akan datang. Jumlah kerugian fiskal yang telah dialihkan kepada Bank Mandiri adalah sebesar Rp31.944.418. Jumlah kerugian fiskal yang telah dialihkan tersebut telah diperhitungkan oleh Kantor Pajak pada saat melakukan perhitungan kembali hutang pajak Bank Mandiri tahun 1999 sampai dengan 2002 dan untuk mengkompensasi keuntungan revaluasi atas aktiva tetap yang diterima dari bank peserta penggabungan.

Pada tanggal 18 Juni 2003, Bank Mandiri menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-093/WPJ.07/KP.0109/2003, yang membetulkan secara jabatan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SPKLB) PPh Badan tahun pajak 1999 No. 00127/406/99/051/01 tanggal 20 Nopember 2001, yang mengurangi kerugian menurut pajak pada tanggal 31 Desember 1999 sebesar Rp13.659.210 sehingga jumlahnya menjadi Rp8.234.516.

Pada tanggal 20 Juni 2003, Bank Mandiri menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-236/WPJ.07/BD.03/2003 yang membetulkan secara jabatan Surat Keputusan No. KEP-106/WPJ.07/BD.03/2003 tanggal 14 Maret 2003 tentang keberatan wajib pajak atas SKPKB PPh Badan No. 00028/206/00/051/02 tanggal 5 Juli 2002 untuk tahun pajak 2000 dan menaikkan laba menurut pajak tahun 2000 sebesar Rp15.506.709 sehingga jumlahnya menjadi Rp28.236.332. Laba menurut pajak tersebut, seluruhnya telah dikompensasikan dengan kerugian tahun lalu menurut pajak sehingga pajak penghasilan badan terhutang tahun 2000 menjadi Nihil.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan badan - tahun berjalan (lanjutan)

Surat Keputusan dan Ketetapan Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 23 Juni 2003, Bank Mandiri menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil No. 00005/506/01/051/2003 yang menaikkan penghasilan bersih menurut pajak untuk tahun 2001 sebesar Rp2.342.573 sehingga jumlahnya menjadi Rp6.746.964. Surat Ketetapan Pajak Nihil ini menyebutkan bahwa pajak penghasilan badan Bank Mandiri yang terhutang adalah Nihil untuk tahun 2001 karena adanya kompensasi dengan kerugian menurut pajak.

Pada tanggal 23 Juni 2003, Bank Mandiri menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil No. 00001/406/02/051/2003 yang menurunkan rugi menurut pajak untuk tahun 2002 sebesar Rp7.659.860 sehingga menjadi laba menurut pajak sebesar Rp1.288.881. Surat Ketetapan Pajak Nihil ini menyebutkan bahwa pajak penghasilan badan Bank Mandiri yang terhutang adalah Nihil untuk tahun 2002 karena adanya kompensasi dengan kerugian menurut pajak.

Pada tanggal 29 Oktober 2003, Bank Mandiri menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tertanggal 24 Oktober 2003 sehubungan dengan pemeriksaan PT Bank Dagang Negara (Persero) periode 1 Januari 1999 s.d 31 Juli 1999. SKPKB tersebut menyatakan bahwa PT Bank Dagang Negara (Persero) memiliki kurang bayar pajak sebesar Rp717.229 yang terdiri dari PPh Pasal 21 sebesar Rp172.378, PPh Pasal 23 sebesar Rp301, Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp1.501, PPh 4 (2) Final sebesar Rp542.846, dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp203. Bank telah mengirim Surat Keberatan kepada kantor pelayanan pajak atas SKPKB tersebut pada tanggal 13 Januari 2004 dan Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui sebagian permohonan keberatan Bank Mandiri dengan ketetapan sebagai berikut:

- i. Sesuai Ketetapan Pajak tertanggal 9 Agustus 2004, PPh Pasal 23 berubah dari semula sebesar Rp301 menjadi Rp2. Atas keputusan ini Bank dapat menerima dan telah melunasinya.
- ii. Sesuai Ketetapan Pajak tertanggal 24 Agustus 2004, PPN berubah dari semula sebesar Rp1.501 menjadi Rp1.062. Atas keputusan ini Bank telah mengajukan banding ke pengadilan pajak pada tanggal 11 Nopember 2004.
- iii. Sesuai Ketetapan Pajak tertanggal 31 Desember 2004, PPh Pasal 4 (2) final berubah dari semula sebesar Rp542.846 menjadi Rp40.594. Atas keputusan ini Bank akan mengajukan banding paling lambat tanggal 30 Maret 2005.
- iv. Sesuai Ketetapan Pajak tertanggal 31 Desember 2004, PPh Pasal 21 berubah dari semula sebesar Rp172.378 menjadi Rp33.434. Atas keputusan ini Bank akan mengajukan banding paling lambat tanggal 30 Maret 2005.

Pada tahun 2004, Direktur Jenderal Pajak telah memeriksa Bank Mandiri untuk tahun pajak 2003. Pada tanggal 27 Desember 2004, Direktur Jenderal Pajak mengeluarkan hasil pemeriksaan pajak dengan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 22, PPh Pasal 23, PPh Pasal 4 (2) final, PPh Pasal 26, dan PPN berturut-turut sebesar Rp35.128, Rp7.308, Rp2.659, Rp741, Rp871, Rp55, dan Rp57. Bank telah membayar seluruh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tersebut pada tanggal 30 Desember 2004.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan badan - tahun berjalan (lanjutan)

Kerugian Tahun Lalu Menurut Pajak yang Dapat Dikompensasikan (Tax Loss Carried Forward)

Sesuai ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku, kerugian tahun lalu menurut pajak dapat dikompensasi dan digunakan di masa depan untuk mengurangi laba kena pajak hingga 5 (lima) tahun setelah tahun kerugian tersebut terjadi.

Mutasi kerugian tahun lalu menurut pajak yang dapat dikompensasikan dari 1 Januari 2000 hingga 31 Desember 2004 adalah sebagai berikut:

	Jumlah	Tahun berlaku
Saldo pada tanggal 1 Januari 2000 (kerugian menurut pajak tahun 1999)	26.991.916	2004
Koreksi atas kerugian tahun 1999 menurut pajak	(5.098.190)	
Kompensasi kerugian tahun 1999 menurut pajak di tahun 2000	(12.729.623)	
Saldo kerugian tahun lalu menurut pajak pada tanggal 31 Desember 2000	9.164.103	2004
Kompensasi kerugian tahun lalu menurut pajak di tahun 2001	(4.404.391)	
Saldo kerugian tahun lalu menurut pajak pada tanggal 31 Desember 2001	4.759.712	2004
Penambahan kerugian menurut pajak di tahun 2002	6.370.979	2007
Saldo kerugian tahun lalu menurut pajak pada tanggal 31 Desember 2002	11.130.691	
Saldo kerugian tahun lalu Bank Peserta Penggabungan menurut pajak yang dialihkan ke Bank Mandiri	31.944.418	
Kompensasi kerugian tahun lalu dengan keuntungan revaluasi aktiva tetap menurut pajak	(3.875.351)	
Koreksi pajak selama tahun 2003:		
Kerugian menurut pajak tahun 1999	(13.659.210)	
Laba menurut pajak tahun 2000	(15.506.709)	
Laba menurut pajak tahun 2001	(2.342.573)	
Kerugian menurut pajak tahun 2002	(7.659.860)	
Kompensasi kerugian tahun lalu di tahun 2003	(31.406)	
Saldo kerugian menurut pajak pada tanggal 31 Desember 2004	-	

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan - tangguhan

Rekonsiliasi antara taksiran beban pajak penghasilan badan, yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku dari laba komersial sebelum taksiran pajak penghasilan badan, dengan taksiran beban pajak penghasilan badan pada laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 Bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 Bulan yang berakhir 30 April 2003
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan badan dan taksiran hak minoritas	7.525.002	7.031.524	5.134.607	1.896.917
Dikurangi: Keuntungan sebelum pajak penghasilan badan anak-anak perusahaan	(95.304)	(8.186)	(5.692)	(2.494)
Laba sebelum beban pajak penghasilan dan hak minoritas-Bank Mandiri saja	7.429.698	7.023.338	5.128.915	1.894.423
Taksiran pajak penghasilan badan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	2.228.892	2.106.984	1.538.657	568.327
Efek pajak atas perbedaan permanen:				
(Pendapatan tidak kena pajak)/biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	(116.602)	123.522	107.938	15.584
Penghapusan kredit yang diberikan yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	-	299.082	299.082	-
Penyesuaian terhadap penyisihan yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak atas aktiva produktif selain kredit yang diberikan	-	(60.295)	(50.108)	(10.187)
Penyesuaian terhadap penyisihan yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak atas estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	-	(19.048)	11.577	(30.625)
Lain-lain	61.777	(3.574)	2.617	(6.191)
	(54.825)	339.687	371.106	(31.419)
Beban pajak penghasilan sebelum manfaat penggunaan kerugian menurut pajak - Bank Mandiri saja	2.174.067	2.446.671	1.909.763	536.908
Manfaat penggunaan kerugian menurut pajak - Bank Mandiri saja	-	(9.422)	(9.422)	-
Beban pajak penghasilan - Bank Mandiri saja	2.174.067	2.437.249	1.900.341	536.908
Beban pajak penghasilan - Anak-Anak Perusahaan	95.234	8.209	5.457	2.752
Beban pajak penghasilan - konsolidasian	2.269.301	2.445.458	1.905.798	539.660
Dikurangi beban pajak penghasilan kini - konsolidasian	(2.181.011)	(2.188.877)	(1.319.937)	(868.940)
Beban (manfaat) pajak penghasilan badan tangguhan-konsolidasian	88.290	256.581	585.861	(329.280)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aktiva pajak tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer antara nilai buku menurut komersial dan menurut pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 Bulan yang berakhir 30 April 2003
Bank Mandiri			
Aktiva pajak tangguhan:			
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	168.562	171.447	446.489
Penyisihan penghapusan kredit yang diberikan	926.337	1.006.096	1.267.171
Penyisihan penghapusan untuk aktiva produktif selain kredit yang diberikan	708.695	661.192	624.627
Penyisihan atas potensi kerugian yang timbul dari kasus hukum	225.512	294.147	428.627
Penyisihan untuk beban pegawai	258.272	210.057	380.316
	<u>2.287.378</u>	<u>2.342.939</u>	<u>3.147.230</u>
Kerugian tahun lalu menurut pajak yang dapat dikompensasi	-	3.339.207	3.339.207
Koreksi atas kerugian tahun lalu menurut pajak yang dapat dikompensasikan berdasarkan hasil pemeriksaan pajak di tahun 2003	-	(3.339.207)	-
	<u>2.287.378</u>	<u>2.342.939</u>	<u>6.486.437</u>
Aktiva pajak tangguhan	<u>2.287.378</u>	<u>2.342.939</u>	<u>6.486.437</u>
Penyisihan penurunan nilai aktiva pajak tangguhan	-	-	(3.339.207)
	<u>2.287.378</u>	<u>2.342.939</u>	<u>3.147.230</u>
Aktiva pajak tangguhan - bersih	<u>2.287.378</u>	<u>2.342.939</u>	<u>3.147.230</u>
Kewajiban pajak tangguhan:			
Nilai buku aktiva tetap	(39.173)	(24.288)	(24.164)
Mark to market surat-surat berharga	395	18.019	(200.196)
	<u>2.248.600</u>	<u>2.336.670</u>	<u>2.922.870</u>
Aktiva pajak tangguhan bersih-Bank Mandiri saja	<u>2.248.600</u>	<u>2.336.670</u>	<u>2.922.870</u>
Aktiva pajak tangguhan - Anak-Anak Perusahaan	3.544	1.437	1.098
	<u>2.252.144</u>	<u>2.338.107</u>	<u>2.923.968</u>
Jumlah aktiva pajak tangguhan bersih	<u>2.252.144</u>	<u>2.338.107</u>	<u>2.923.968</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk penurunan nilai aktiva pajak tangguhan pada tanggal 30 April 2003 telah memadai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

28. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah:			
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai (Catatan 43)	446.290	361.453	674.062
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	409.356	204.229	147.062
Cadangan atas bonus dan insentif	364.592	304.506	489.963
Setoran jaminan	274.075	189.135	116.717
Pendapatan diterima dimuka	215.588	216.113	247.143
Cadangan dividen, dana 'PUKK', dana bina lingkungan, tantiem dan jasa produksi dari distribusi laba bersih	-	-	1.929.841
Penyisihan atas estimasi kewajiban yang timbul dari penyertaan saham	12.900	57.543	110.513
Rekening antar kantor - bersih	-	-	863.816
Beban yang masih harus dibayar atas premi - penjaminan pemerintah	-	-	135.554
Lain-lain	1.981.619	1.768.462	2.811.604
	<u>3.704.420</u>	<u>3.101.441</u>	<u>7.526.275</u>
Mata uang asing:			
Setoran jaminan	704.656	691.226	638.822
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	342.351	732.244	1.281.694
Pendapatan diterima dimuka	197.032	129.265	34.930
Rekening antar kantor - bersih	-	1.211.965	-
Lain-lain	701.358	1.549.820	424.325
	<u>1.945.397</u>	<u>4.314.520</u>	<u>2.379.771</u>
	<u>5.649.817</u>	<u>7.415.961</u>	<u>9.906.046</u>

Mutasi penyisihan untuk kewajiban lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004:

	Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai	Penyisihan atas estimasi kewajiban yang timbul dari penyertaan saham
Saldo awal tahun	936.473	361.453	57.543
(Pembalikan)/Penyisihan selama tahun berjalan	(259.172)	84.837	(44.643)
Penggunaan selama tahun berjalan	339	-	-
Lain-lain *)	74.067	-	-
Saldo akhir tahun	<u>751.707</u>	<u>446.290</u>	<u>12.900</u>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

28. KEWAJIBAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Mutasi penyisihan untuk kewajiban lain-lain untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003:

	Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai	Penyisihan atas estimasi kewajiban yang timbul dari penyertaan saham
Saldo awal periode	1.428.756	674.062	110.513
Pembalikan selama periode berjalan	(451.103)	(312.609)	(52.970)
Penggunaan selama periode berjalan	(750)	-	-
Lain-lain *)	(40.430)	-	-
Saldo akhir periode	936.473	361.453	57.543

Mutasi penyisihan untuk kewajiban lain-lain untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003:

	Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai	Penyisihan atas estimasi kewajiban yang timbul dari penyertaan saham
Saldo awal periode	1.591.517	674.062	110.513
Pembalikan selama periode berjalan	(118.460)	-	-
Lain-lain *)	(44.301)	-	-
Saldo akhir periode	1.428.756	674.062	110.513

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

29. PINJAMAN SUBORDINASI

a. Berdasarkan Mata Uang:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
<i>Rupiah:</i>			
<i>Two-Step Loans (TSL)</i>			
(a) Nordic Investment Bank (NIB)	319.007	359.021	381.282
(b) Export-Import Bank of Japan (EBJ)	81.755	152.728	188.214
(c) Asian Development Bank (ADB)	10.674	25.573	33.022
(d) International Bank for Reconstruction dan Development (IBRD)	27.896	37.508	46.577
(e) ASEAN Japan Development Fund Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF-OECF)	105.410	118.439	124.673
(f) ASEAN Japan Development Fund-Export-Import Bank of Japan (AJDF-EBJ)	5.623	6.185	7.310
	550.365	699.454	781.078
Bank Indonesia	2.498.859	930.859	1.416.859
Rekening Dana Investasi (RDI) eks - <i>Two-Step Loans</i>	-	277.252	415.878
	3.049.224	1.907.565	2.613.815
<i>Mata uang asing:</i>			
<i>Two-Step Loans</i> - Asian Development Bank (ADB)	217.993	-	-
<i>Two-Step Loans</i> - Kreditanstalt für Wiederaufbau, Frankfurt (KfW)	87.963	92.674	91.614
Lain-lain	3.461.026	3.118.245	3.195.648
	3.766.982	3.210.919	3.287.262
	6.816.206	5.118.484	5.901.077

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

b. Berdasarkan Jenis:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
<i>Two-Step Loans (TSL)</i>			
(a) Nordic Investment Bank (NIB)	319.007	359.021	381.282
(b) Export-Import Bank of Japan (EBJ)	81.755	152.728	188.214
(c) Asian Development Bank (ADB)	228.667	25.573	33.022
(d) International Bank for Reconstruction dan Development (IBRD)	27.896	37.508	46.577
(e) ASEAN Japan Development Fund Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF-OECF)	105.410	118.439	124.673
(f) ASEAN Japan Development Fund - Export- Import Bank of Japan (AJDF-EBJ)	5.623	6.185	7.310
(g) Kreditanstalt für Wiederaufbau, Frankfurt (KfW)	87.963	92.674	91.614
	856.321	792.128	872.692
Bank Indonesia	2.498.859	930.859	1.416.859
Rekening Dana Investasi (RDI) eks - <i>Two-Step Loans</i>	-	277.252	415.878
Lain-lain	3.461.026	3.118.245	3.195.648
	6.816.206	5.118.484	5.901.077

Two-Step Loans (TSL)

(a) Nordic Investment Bank (NIB)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari NIB kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	Tujuan	Jangka Waktu Pembayaran
Nordic Investment Bank II	Untuk mengembangkan dan membiayai proyek investasi prioritas utama di Indonesia, terutama sektor swasta atau yang menyangkut kepentingan bersama Indonesia dan Nordic.	10 Desember 1990 - 15 Juli 2005 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Januari 1996.
Nordic Investment Bank III	Untuk mengembangkan dan membiayai investasi prioritas utama di Indonesia, terutama sektor swasta, atau yang menyangkut kepentingan bersama Indonesia dan Nordic.	4 Agustus 1993 - 15 Agustus 2008 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Februari 1999.
Nordic Investment Bank IV	Untuk mengembangkan dan membiayai proyek investasi prioritas utama di Indonesia, terutama sektor swasta atau yang menyangkut kepentingan bersama Indonesia dan Nordic.	15 April 1997 - 28 Februari 2017 dengan angsuran pertama pada tanggal 31 Agustus 2002.

Rincian fasilitas kredit Nordic Investment Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
(a) Nordic Investment Bank II (NIB II)	7.379	14.759	18.448
(b) Nordic Investment Bank III (NIB III)	45.320	56.650	64.566
(c) Nordic Investment Bank IV (NIB IV)	266.308	287.612	298.268
	319.007	359.021	381.282

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Two-Step Loans (TSL) (lanjutan)

(a) Nordic Investment Bank (NIB) (lanjutan)

Tingkat suku bunga untuk fasilitas NIB II ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berjangka waktu tiga bulan selama enam bulan sebelumnya dengan ketentuan:

- Tidak lebih tinggi dari suku bunga rata-rata deposito jangka waktu tiga bulan selama enam bulan sebelumnya dari lima bank Pemerintah.
- Tidak kurang dari suku bunga pinjaman antar-bank kepada Pemerintah Republik Indonesia ditambah 1,75% per tahun.

Tingkat suku bunga untuk fasilitas NIB III ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tidak tetap yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berjangka waktu tiga bulan selama enam bulan sebelumnya.

Tingkat suku bunga untuk fasilitas NIB IV ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tidak tetap yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berjangka waktu tiga bulan selama enam bulan sebelumnya.

(b) Export-Import Bank of Japan (EBJ)

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Export-Import Bank of Japan kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	Tujuan	Jangka Waktu Pembayaran
EBJ-TSL I	Untuk membiayai proyek sektor swasta yang termasuk dalam Daftar Skala Prioritas (DSP) dari/atau yang telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).	7 Juli 1988 - 15 Januari 2005 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Juli 1992.
EBJ - TSL II	Untuk membiayai proyek perusahaan swasta dan negara (BUMN) pada sektor yang diprioritaskan Pemerintah dan berorientasi ekspor.	14 Oktober 1989 - 1 Oktober 2004 dengan angsuran pertama pada tanggal 1 April 1993.
EBJ-TSL III	Untuk membiayai proyek perusahaan swasta dan negara (BUMN) pada sektor yang diprioritaskan oleh Pemerintah dan berorientasi ekspor.	21 Januari 1991 - 15 Juli 2005 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Januari 1994.
EBJ-TSL IV	Untuk membiayai proyek yang menunjang peningkatan investasi pada sektor swasta dan berorientasi ekspor.	28 Januari 1992 - 15 Januari 2007 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Juli 1995.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Two-Step Loans (TSL) (lanjutan)

(b) Export-Import Bank of Japan (EBJ) (lanjutan)

Rincian fasilitas kredit Export-Import Bank of Japan (EBJ) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
(a) Export-Import Bank of Japan I (EBJ-TSL I)	3.364	10.093	13.457
(b) Export-Import Bank of Japan II (EBJ-TSL II)	-	15.148	22.722
(c) Export-Import Bank of Japan III (EBJ-TSL III)	29.568	59.135	73.919
(d) Export-Import Bank of Japan IV (EBJ-TSL IV)	48.823	68.352	78.116
	81.755	152.728	188.214

Tingkat suku bunga atas fasilitas pinjaman dari EBJ-TSL I dan TSL II ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari tingkat suku bunga simpanan nasabah yang ditempatkan pada bank-bank peserta sebagaimana ditentukan oleh Bank Indonesia setiap 6 (enam) bulan setelah dikurangi 1%. Fasilitas kredit EBJ-TSL II telah dilunasi seluruhnya pada bulan Oktober 2004.

Tingkat suku bunga atas fasilitas pinjaman dari EBJ-TSL III dan IV ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga mengambang yang ditetapkan setiap 6 (enam) bulan atas dasar tingkat suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berjangka waktu 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan sebelumnya, dengan ketentuan:

- Tidak lebih tinggi dari tingkat suku bunga rata-rata deposito berjangka 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan yang berlaku di lima bank pemerintah dan tidak kurang dari tingkat suku bunga pinjaman EBJ ditambah 4% untuk EBJ-TSL III.
- Tidak lebih tinggi dari tingkat suku bunga rata-rata deposito berjangka 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan yang berlaku di lima bank pemerintah untuk EBJ-TSL IV.

(c) Asian Development Bank (ADB)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari ADB kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa jenis proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	Tujuan	Jangka Waktu Pembayaran
ADB Fishery II	Membiayai proyek pemerintah dalam pendanaan kredit proyek industri perikanan.	19 Desember 1991 - 15 September 2006 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Maret 1995.
ADB Perkebunan Nusantara XII dan Nescoco Inti	Membiayai proyek pemerintah dalam pendanaan kredit proyek industri perkebunan.	15 Pebruari 1989 - 15 September 2008 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Maret 1995.
Development Financing Loan Project	Membiayai sektor industri dengan prioritas produk manufaktur untuk ekspor non-migas, industri agrobisnis, padat karya dan menghasilkan devisa.	10 Januari 1990 - 15 Januari 2005 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Juli 1993.
ADB 1327-INO (SF)	Membiayai Proyek Kredit Mikro (PKM).	15 Januari 2005 - 15 Juli 2029 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Januari 2005.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Two-Step Loans (TSL) (lanjutan)

(c) Asian Development Bank (ADB) (lanjutan)

Rincian fasilitas kredit Asian Development Bank (ADB) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
(a) Development Financing Loan Project	6.833	20.500	27.333
(b) ADB Perkebunan Nusantara XII dan Nescoco Inti	2.755	3.444	3.789
(c) ADB Fishery II	1.086	1.629	1.900
(d) ADB Loan 1327 - INO	217.993	-	-
	228.667	25.573	33.022

Tingkat suku bunga tahunan untuk fasilitas ADB Perkebunan Nusantara XII dan ADB Nescoco Inti masing-masing sebesar 9,50% dan 10,00% per tahun.

Tingkat suku bunga untuk fasilitas *Development Financing Loan Project* ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tidak tetap yang ditetapkan oleh Bank Indonesia setiap 6 (enam) bulan berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata tertimbang dari simpanan nasabah pada bank devisa namun tidak lebih rendah dari tingkat suku bunga ADB ditambah sebesar 1,75% per tahun.

Tingkat suku bunga untuk fasilitas ADB Fishery II tidak boleh lebih rendah dari tingkat suku bunga tahunan yang dibebankan oleh ADB kepada Pemerintah Republik Indonesia ditambah 4% per tahun.

Penarikan kredit ADB Fishery II pembayarannya berjangka waktu 15 (lima belas) tahun terhitung sejak penarikan pertama (termasuk tenggang waktu 3 tahun) dan dilunasi dalam 24 (dua puluh empat) kali angsuran 6 (enam) bulanan yang dimulai sejak tanggal 15 Maret 1995.

Menteri Keuangan melalui surat No. S-596/MK.6/2004 tanggal 12 Juli 2004, telah menyetujui pengalihan pengelolaan Proyek Kredit Mikro (PKM) Loan ADB No. 1327-INO (SF) dari Bank Indonesia kepada Bank Mandiri. Dengan disetujuinya pengalihan PKM tersebut, maka telah dilakukan perubahan terhadap perjanjian penerusan pinjaman No. SLA-805/DP3/1995 tanggal 27 April 1995 yang diubah dengan amandemen No. AMA-287/SLA-805/DP3/2003 tanggal 22 April 2003 antara Republik Indonesia dan Bank Indonesia menjadi Republik Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dengan No. AMA-298/SLA-805/DP3/2004 tanggal 16 Juli 2004.

Pinjaman ADB untuk Proyek Kredit Mikro diberikan dalam mata uang SDR (*Special Drawing Rights*) sebesar SDR15.872.600,44 (nilai penuh) yang wajib dibayar kembali oleh Bank Mandiri dalam mata uang SDR kepada Pemerintah dalam 50 (lima puluh) kali angsuran persetengahatunahun secara prorata setiap tanggal 15 Januari dan tanggal 15 Juli, dengan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 15 Januari 2005 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2029. Atas pinjaman ADB tersebut, Bank Mandiri dikenakan *service charge* sebesar 1,50% per tahun pada setiap tanggal 15 Januari dan tanggal 15 Juli setiap tahunnya sejak penarikan pinjaman.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Two-Step Loans (TSL) (lanjutan)

(d) International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari IBRD kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	Tujuan	Jangka Waktu Pembayaran
Industrial Restructuring Program (IRP)	Membiayai restrukturisasi proyek investasi sub-sektor rekayasa, <i>pulp</i> , <i>paper</i> dan tekstil.	27 Juli 1989 - 1 Oktober 2003 dengan angsuran pertama pada tanggal 1 April 1992.
Small dan Medium Industrial Program (SMIEP)	Membiayai proyek industri manufaktur, agro industri dan industri terkait (termasuk transportasi dan <i>cold storage</i>).	27 Juli 1989 - 1 Oktober 2003 dengan angsuran pertama pada tanggal 1 April 1992.
Financial Sector Development Project (FSDP)	Membiayai Proyek Pengembangan Sektor Keuangan.	1 Pebruari 1993 - 15 September 2007 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Maret 1998.
Agricultural Financing Project (AFP)	Membiayai proyek sektor produksi dan industri produk pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan.	10 Januari 1992 - 1 Desember 2006 dengan angsuran pertama pada tanggal 1 Juni 1995.
IBRD Loan No. 2277 V Project	Membiayai proyek pembangunan (<i>specific development project</i>).	29 September 1983 - 1 Agustus 2003 dengan angsuran pertama pada tanggal 1 Agustus 1985.

Rincian fasilitas kredit International Bank for Reconstruction dan Development (IBRD) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
(a) Financial Sector Development Project (FSDP)	26.021	34.695	39.032
(b) Agricultural Financing Project (AFP)	1.875	2.813	3.751
(c) Industrial Restructuring Program (IRP)	-	-	2.838
(d) Small dan Medium Industrial Program (SMIEP)	-	-	773
(e) IBRD Loan No. 2277 V Project	-	-	183
	27.896	37.508	46.577

Tingkat suku bunga untuk fasilitas FSDP adalah sebesar 0% per tahun. Fasilitas pinjaman FSDP dibayar setiap tanggal 15 Maret dan 15 September setiap tahunnya.

Tingkat suku bunga untuk fasilitas AFP dihitung berdasarkan tingkat suku bunga tidak tetap setiap 6 (enam) bulan berdasarkan tingkat suku bunga terendah antara:

- Tingkat suku bunga rata-rata selama 6 (enam) bulan atas Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 (tiga) bulan;
- Tingkat suku bunga rata-rata selama 6 (enam) bulan atas deposito berjangka waktu 3 (tiga) bulan dari 5 (lima) bank pemerintah;

Tingkat suku bunga untuk fasilitas AFP tidak boleh lebih rendah dari tingkat suku bunga pinjaman yang dibebankan oleh IBRD kepada Pemerintah, ditambah 2% per tahun.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Two-Step Loans (TSL) (lanjutan)

(d) International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (lanjutan)

Untuk fasilitas IRP dan SMIEP, jumlah hutang pokok pinjaman ini dibayarkan kembali kepada Pemerintah Republik Indonesia dalam jangka waktu 15 (lima belas) tahun termasuk tenggang waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak perjanjian pinjaman berlaku efektif. Tingkat suku bunga untuk fasilitas IRP dan SMIEP ditetapkan oleh Bank Indonesia setiap 6 (enam) bulan dan tidak boleh lebih rendah dari tingkat suku bunga pinjaman yang dibebankan oleh IBRD kepada Pemerintah ditambah 1,75% per tahun. Fasilitas kredit IRP dan SMIEP telah dilunasi pada bulan Oktober 2003.

Tingkat suku bunga untuk fasilitas pinjaman No. 2277 V Project ditetapkan berdasarkan tingkat suku bunga yang dikenakan oleh IBRD kepada Pemerintah, maksimal 11% per tahun. Fasilitas IBRD Loan No. 2277 V Project telah dilunasi seluruhnya pada bulan Agustus 2003.

(e) ASEAN Japan Development Fund - Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF-OECF)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari AJDF-OECF kepada Pemerintah Indonesia melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	Tujuan	Jangka Waktu Pembayaran
Pollution Abatement Equipment Program (PAE)	Pembelian peralatan untuk mencegah polusi.	19 Agustus 1993 – 19 Agustus 2013 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Agustus 1998.
Small Scale Industry (SSI)	Membiayai industri skala kecil	19 Agustus 1993 – 19 Agustus 2013 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Agustus 1998.

Rincian fasilitas kredit International ASEAN Japan Development Fund Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF-OECF) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
(a) Pollution Abatement Equipment Program (PAE)	102.436	114.487	120.513
(b) Small Scale Industry (SSI)	2.974	3.952	4.160
	105.410	118.439	124.673

Penarikan kredit dari AJDF-OECF tersebut pembayarannya berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak penarikan pertama (termasuk masa tenggang waktu 5 tahun) dan dilunasi dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran 6 (enam) bulanan, dengan angsuran pertama mulai tanggal 15 Agustus 1998 dan berakhir pada tanggal 15 Februari 2013.

Tingkat suku bunga atas fasilitas PAE adalah tidak tetap dan ditentukan setiap 6 (enam) bulan berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan sebelumnya, dikurangi 5% per tahun.

Tingkat suku bunga atas fasilitas SSI adalah tidak tetap dan ditentukan setiap 6 (enam) bulan berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan sebelumnya, dikurangi 2,5% per tahun.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Two-Step Loans (TSL) (lanjutan)

(f) ASEAN Japan Development Fund - Export-Import Bank of Japan (AJDF-EBJ)

Jumlah fasilitas kredit International ASEAN Japan Development Fund - Export - Import Bank of Japan (AJDF-EBJ) per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 masing-masing adalah Rp5.623, Rp6.185 dan Rp7.310.

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari AJDF-EBJ kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia untuk disalurkan kepada bank peserta, guna membiayai proyek investasi dan modal kerja industri skala kecil. Jumlah kredit yang diterima adalah sebesar Rp9.560 dan pembayarannya berjangka waktu 15 (lima belas) tahun terhitung sejak tanggal penarikan pertama (termasuk masa tenggang waktu 3 tahun) dan dilunasi dalam 24 (dua puluh empat) kali angsuran 6 (enam) bulanan, dengan angsuran pertama mulai tanggal 15 Desember 1997.

Fasilitas kredit AJDF-EBJ dikenakan tingkat suku bunga yang ditentukan setiap 6 (enam) bulan berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berjangka waktu 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan sebelumnya.

(g) Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman dari KfW ke Pemerintah Republik Indonesia melalui Bank Indonesia (BI) dan dilaksanakan oleh Bank Pelaksana yaitu Bank Mandiri untuk membiayai kontrak ekspor dalam mata uang Mark Jerman (DM) dengan maksimum pinjaman sebesar DM250.000.000 (nilai penuh) untuk penyediaan barang-barang modal, investasi dalam proyek-proyek infrastruktur seperti transportasi, energi atau proyek komunikasi dan pengalihan teknologi baru antara pembeli yang berdomisili di Indonesia dan eksportir yang berdomisili di Republik Federal Jerman.

Sebelum mengimpor persediaan dari Jerman, pembeli harus menandatangani Perjanjian Pinjaman Individu (ILA) dengan persetujuan dari BI, KfW dan Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah pembiayaan tersebut dibatasi sampai 85% dari jumlah harga dalam DM dari setiap Kontrak Ekspor. Apabila jumlah harga diturunkan selama periode pengeluaran, maka KfW juga akan menurunkan pinjaman masing-masing secara proporsional.

Nilai pesanan minimum atas Kontrak Ekspor adalah DM353.000 (nilai penuh) sedangkan yang menjadi elemen pinjaman adalah sebesar DM300.000 (nilai penuh).

Syarat-syarat dan kondisi pinjaman seperti yang tercantum dalam akad penerusan pinjaman No. 31/1013/UK tanggal 21 Januari 1999 antara Bank Indonesia dan PT Bank Bumi Daya (*ex-legacy Bank*) adalah sebagai berikut:

- Jangka waktu pinjaman adalah 5 (lima) tahun, tidak termasuk 6 (enam) bulan masa tenggang, sejak ditandatanganinya ILA, yang dapat diperpanjang sampai 8 (delapan) atau 10 (sepuluh) tahun tergantung dari setiap ILA;
- Pelunasan pokok pinjaman harus dilakukan sebanyak 10 (sepuluh) kali angsuran yang sama besar pada setiap tanggal 15 Juni dan 15 Desember per tahun yang dimulai 6 (enam) bulan setelah masa tenggang dari setiap ILA;

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Two-Step Loans (TSL) (lanjutan)

(g) Kreditanstalt für Wiederaufbau (KfW) (lanjutan)

- Tingkat suku bunga dihitung sebesar 2,5% per tahun di atas tingkat referensi bunga komersil (*Commercial Interest Rate Reference*) terhitung sejak penarikan pinjaman masing-masing ILA, termasuk provisi kepada Bank Indonesia sebesar 0,15%, setelah pajak, yang harus dibayar setiap enam bulan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember;
- Biaya komitmen sebesar 0,25% per tahun dikenakan terhadap fasilitas yang belum digunakan sejak ditandatanganinya setiap ILA; dan
- Denda sebesar 2% per tahun di atas tingkat suku bunga yang dijelaskan di butir ketiga dalam hal keterlambatan bayar.

KfW memberikan pinjaman kepada Pemerintah RI melalui BI diteruskan ke Bank Mandiri sebesar EUR11.777.361 (dalam nilai penuh) yang telah ditarik Bank Mandiri sebesar EUR11.133.645 dari KfW melalui pembayaran *letter of credit* (L/C) sehubungan dengan impor peralatan untuk modernisasi *Hot Strip Mill*, *Roughing Mill Motor* dan *Stand F4 Rear Motor Drivers System* dan pelayanan dari Siemens AG, Erlangen, Jerman, kepada PT Krakatau Steel yang telah terikat dalam 2 (dua) ILA dengan BI dan KfW seperti berikut ini (dalam nilai penuh):

No. Pinjaman	Jumlah Fasilitas (Nilai Penuh)	Fasilitas yang Terpakai (Nilai Penuh)	Fasilitas yang Belum Terpakai (Nilai Penuh)	Jangka Waktu Pembayaran
F3137/1	EUR7.859.450	EUR7.215.734	EUR643.716	13 Januari 2000 - 15 Desember 2006 dengan angsuran pertama pada tanggal 30 Agustus 2002, diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Mei 2004. Angsuran dibagi prorata 10 kali.
F3137/2	EUR3.917.911	EUR3.917.911	EUR Nihil	3 Maret 2000 - 15 Juni 2006 dengan angsuran pertama pada tanggal 31 Desember 2001. Angsuran dibagi Prorata 10 kali.

Bank Indonesia

Akun ini merupakan pinjaman yang berasal dari konversi Kredit Likuiditas Bank Indonesia yang digunakan untuk memperbaiki struktur permodalan BDN, Bapindo dan PT Bank Syariah Mandiri (Anak Perusahaan).

Sesuai Surat Bank Indonesia No.6/360/BKR tanggal 23 November 2004 tentang Restrukturisasi Pinjaman Subordinasi, dinyatakan bahwa Bank Indonesia telah menyetujui Restrukturisasi atas Pinjaman Subordinasi yang berasal dari BDN sebesar Rp736.859 dan dari Bapindo (yang sebelumnya dibuku pada pos Modal Pinjaman) sebesar Rp1.755.000 (Catatan 30). Dalam restrukturisasi tersebut, pinjaman subordinasi yang berasal dari BDN dan Bapindo dijadikan satu, sehingga jumlahnya menjadi Rp2.491.859, dengan jadwal pelunasan pinjaman selama 11 tahun dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2014. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 0,2% per tahun yang dihitung dari sisa pokok pinjaman. Restrukturisasi atas Pinjaman Subordinasi ini telah disahkan melalui akta notaris tentang Perjanjian Restrukturisasi Pinjaman Subordinasi No. 4 tanggal 7 Desember 2004 oleh Notaris Ratih Gondokusumo Siswono, S.H. di Jakarta.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Bank Indonesia (lanjutan)

Sesuai Surat Bank Indonesia No.6/130i/DPbS tanggal 26 Nopember 2004 tentang Penyelesaian Pinjaman Subordinasi (SoL), dinyatakan bahwa Bank Indonesia telah menyetujui permohonan Bank Syariah Mandiri (BSM) untuk melunasi sekaligus pinjaman subordinasi sebesar Rp32.000 pada tanggal 30 Nopember 2008. Untuk keperluan tersebut, BSM menyerahkan jaminan fisik berupa aktiva tetap. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 6% per tahun yang dibayarkan secara triwulanan.

Rincian dari fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 masing-masing adalah sebagai berikut:

Bank	Jangka Waktu Pembayaran	31 Desember 2004 Jumlah (Rupiah)	31 Desember 2003 Jumlah (Rupiah)	30 April 2003 Jumlah (Rupiah)	Tingkat suku bunga
Bapindo	31 Maret 1995 - 31 Maret 2004 dengan angsuran pertama pada tanggal 30 Juni 2002. Pinjaman KLBI ini telah dilunasi pada 31 Maret 2004	-	162.000	648.000	5% per tahun
BDN	31 Maret 1993 - 31 Maret 2014 dengan pembayaran pada saat jatuh tempo	-	736.859	736.859	Diperhitungkan secara triwulanan, sebagai berikut: • 5 tahun pertama sebesar 1% per tahun • 5 tahun kedua sebesar 3% per tahun • 5 tahun ketiga sebesar 6% per tahun • 5 tahun keempat sebesar 14% per tahun
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	30 Nopember 2004 - 31 Maret 2014 dengan angsuran pertama pada tanggal 30 Nopember 2004	2.466.859	-	-	0,2% per tahun
PT Bank Syariah Mandiri (BSM)	31 Januari 1994 - 30 Nopember 2008 dengan pembayaran pada saat jatuh tempo	32.000	32.000	32.000	Diperhitungkan secara triwulanan, sebesar 6% per tahun
		2.498.859	930.859	1.416.859	

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Rekening Dana Investasi (RDI) eks Two-Step Loans

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari Pemerintah Republik Indonesia yang berasal dari pembayaran cicilan *two-step loans*, sehubungan dengan restrukturisasi modal yang sebelumnya dimiliki Bapindo (*ex-legacy Bank*) per 26 Oktober 1995, dan fasilitas yang diperoleh Bapindo dari Pemerintah Republik Indonesia. Salah satu fasilitas tersebut memungkinkan Bapindo mengkonversi *two-step loans* menjadi *Investment Fund Account* saat *two-step loans* tersebut jatuh tempo. Jumlah yang diambil dibatasi sampai dengan Rp991.000. Bank berhak mengkonversi *two-step loans* tersebut, baik sepenuhnya atau sebagian, selama konversi tersebut berkaitan dengan *two-step loans* dan tidak melampaui batas yang diperbolehkan. Fasilitas ini harus dibayar dari 15 April 2002 hingga 15 Oktober 2004, dan Bank telah melunasi fasilitas ini sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
(a) RDI Loan ex-Export-Import Bank of Japan (EBJ)	-	96.242	144.362
(b) RDI Loan ex-International Bank for Reconstruction dan Development (IBRD)	-	77.637	116.456
(c) RDI Loan ex-Asian Development Bank (ADB)	-	73.886	110.829
(d) RDI Loan ex-ASEAN Japan Development Fund - Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF-OECF)	-	7	11
(e) RDI Loan ex-Nordic Investment Bank (NIB)	-	29.480	44.220
	<u>-</u>	<u>277.252</u>	<u>415.878</u>

(a) Rekening Dana Investasi (RDI) ex-Export-Import Bank of Japan (EBJ)

Fasilitas EBJ I dan EBJ II dikenakan biaya administrasi berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata tertimbang dari tingkat suku bunga simpanan nasabah bank-bank pemerintah peserta yang ditetapkan oleh Bank Indonesia setiap 6 (enam) bulan, dikurangi 1% per tahun.

Fasilitas EBJ III, EBJ IV dan EBJ V dikenakan biaya administrasi berdasarkan tingkat suku bunga mengambang yang ditetapkan setiap 6 (enam) bulan atas dasar tingkat suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan periode sebelumnya dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak lebih tinggi dari tingkat suku bunga rata-rata selama enam bulan atas deposito berjangka waktu tiga bulan dari 5 (lima) bank pemerintah dan tidak kurang dari tingkat suku bunga pinjaman Exim Bank of Japan ke Pemerintah Republik Indonesia ditambah 4% per tahun untuk fasilitas EBJ III.
- Tidak lebih tinggi dari tingkat suku bunga rata-rata selama 6 (enam) bulan atas deposito berjangka waktu 3 (tiga) bulan dari 5 (lima) bank pemerintah untuk fasilitas EBJ IV.
- Tingkat suku bunga yang terendah selama 6 (enam) bulan sebelumnya dari Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 (tiga) bulan dan rata-rata tingkat suku bunga selama 6 (enam) bulan dari tingkat suku bunga rata-rata deposito dari 5 (lima) bank pemerintah untuk fasilitas EBJ V.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Rekening Dana Investasi (RDI) eks Two-Step Loans (lanjutan)

(b) Rekening Dana Investasi (RDI) ex-International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)

Fasilitas AFP dikenakan biaya administrasi berdasarkan tingkat suku bunga tidak tetap yang ditentukan setiap 6 (enam) bulan berdasarkan tingkat suku bunga terendah antara:

- Tingkat suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan periode sebelumnya; dan
- Tingkat suku bunga rata-rata atas deposito berjangka waktu 3 (tiga) bulan dari 5 (lima) bank pemerintah selama 6 (enam) bulan periode sebelumnya.

Biaya administrasi untuk fasilitas AFP tidak boleh lebih rendah dari tingkat suku bunga pinjaman yang dibebankan oleh IBRD kepada Pemerintah Republik Indonesia ditambah 2% per tahun.

Untuk fasilitas IRP dan SMIEP dikenakan biaya administrasi berdasarkan tingkat suku bunga yang tertinggi antara:

- Tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan oleh IBRD kepada Pemerintah ditambah 1,75% per tahun.
- Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang deposito berjangka pada bank peserta.

Untuk fasilitas Proyek Bapindo V dikenakan biaya administrasi berdasarkan tingkat suku bunga yang dikenakan IBRD kepada Pemerintah Republik Indonesia, maksimal 11% per tahun.

(c) Rekening Dana Investasi (RDI) ex-Asian Development Bank (ADB)

Fasilitas Proyek Bapindo II dikenakan biaya administrasi sebesar 1,75% per tahun di atas tingkat suku bunga yang dikenakan oleh ADB kepada Pemerintah Republik Indonesia atau tingkat suku bunga yang dikenakan atas kredit yang diberikan kepada nasabah dikurangi 5% per tahun, tergantung mana yang lebih tinggi.

Fasilitas Development Finance Loan Project (DFLP) dikenakan biaya administrasi yang tidak tetap yang ditentukan oleh Bank Indonesia setiap 6 (enam) bulan berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata tertimbang dari simpanan nasabah pada bank devisa dan tidak boleh lebih rendah dari tingkat suku bunga ADB ditambah sebesar 1,75% per tahun.

(d) Rekening Dana Investasi (RDI) ex-ASEAN Japan Development Fund - Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF-OECF)

Fasilitas ini dikenakan biaya administrasi berdasarkan tingkat suku bunga tidak tetap tingkat suku bunga rata-rata selama 6 (enam) bulan sebelumnya atas Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 (tiga) bulan, dikurangi 5% per tahun dan dibayar setiap tanggal 15 April dan tanggal 15 Oktober setiap tahunnya sejak penarikan pinjaman.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Rekening Dana Investasi (RDI) eks Two-Step Loans (lanjutan)

(e) Rekening Dana Investasi (RDI) ex-Nordic Investment Bank (NIB)

Fasilitas NIB I dikenakan biaya administrasi sebesar 1,75% per tahun di atas tingkat suku bunga yang dikenakan oleh NIB kepada Pemerintah Republik Indonesia atau tingkat suku bunga yang dikenakan atas kredit yang diberikan kepada nasabah dikurangi 6% per tahun, tergantung mana yang lebih tinggi, dibayarkan pada tanggal 15 April dan tanggal 15 Oktober setiap tahunnya sejak penarikan pinjaman.

Fasilitas NIB II dikenakan biaya administrasi berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata atas Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 (tiga) bulan selama 6 (enam) bulan dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- Tidak lebih tinggi dari tingkat suku bunga rata-rata selama 6 (enam) bulan atas deposito berjangka waktu 3 (tiga) bulan pada 5 (lima) bank pemerintah.
- Tidak lebih rendah dari suku bunga yang dikenakan oleh NIB kepada Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan perjanjian pinjaman No. PIL-12/1987 tanggal 21 Desember 1987 dan Addendum No. I tanggal 6 Nopember 1990, ditambah 1,75% per tahun.

Fasilitas NIB III dikenakan biaya administrasi berdasarkan tingkat suku bunga tidak tetap yang ditentukan berdasarkan rata-rata tingkat suku bunga selama 6 (enam) bulan sebelumnya atas Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 (tiga) bulan dan dibayar pada tanggal 15 April dan tanggal 15 Oktober setiap tahun setelah penarikan pinjaman.

Lain-lain

Pinjaman Subordinasi - Lain-lain terdiri dari:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
(a) <i>Subordinated Undated Floating Rate Notes (SUFRNs)</i>	2.307.902	2.072.825	2.119.765
(b) <i>Subordinated Notes (SNs)</i>	1.153.124	1.045.420	1.075.883
	3.461.026	3.118.245	3.195.648

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

(a) Subordinated Undated Floating Rate Notes (SUFRNs)

Rincian dari *Subordinated Undated Floating Rate Notes (SUFRNs)* ini adalah sebagai berikut:

Penerbit	Pemegang SUFRN/ Nasabah	Jangka Waktu	31 Desember 2004		31 Desember 2003	
			Jumlah dalam Mata Uang Asal (nilai penuh)	Rupiah Ekivalen	Jumlah Dalam Mata Uang Asal (nilai penuh)	Rupiah Ekivalen
Bank Exim	Puri International Limited	24 Juli 1990 - 24 Juli 2005	US\$125.000.000	1.160.625	US\$125.000.000	1.053.125
Bapindo	Mitra Sejati International	18 Des 1990 - 25 Des 2005	US\$125.000.000	1.160.625	US\$125.000.000	1.053.125
			US\$250.000.000	2.321.250	US\$250.000.000	2.106.250
Dikurangi:						
Diskonto yang belum diamortisasi			(US\$1.437.664)	(13.348)	(US\$3.967.399)	(33.425)
			US\$248.562.336	2.307.902	US\$246.032.601	2.072.825

Penerbit	Pemegang SUFRN/ Nasabah	Jangka Waktu	30 April 2003			
			Jumlah dalam Mata Uang Asal (nilai penuh)	Rupiah Ekivalen		
Bank Exim	Puri International Limited	24 Juli 1990 - 24 Juli 2005	US\$125.000.000	1.084.438		
Bapindo	Mitra Sejati International	18 Des 1990 - 25 Des 2005	US\$125.000.000	1.084.438		
			US\$250.000.000	2.168.876		
Dikurangi:						
Diskonto yang belum diamortisasi			(US\$5.660.801)	(49.111)		
			US\$244.339.199	2.119.765		

SUFRN Bank Exim

Berdasarkan *Subscription Agreement* tanggal 24 Juli 1990 dan *Trust Deed* tanggal 27 Juli 1990, Bank Exim menerbitkan SUFRN dengan nilai nominal agregat sebesar US\$125.000.000 (nilai penuh) melalui Cabang Cayman Island yang dibeli oleh Puri International Limited. (PIL), sebagai *Special Purpose Vehicle* yang berkedudukan di Cayman Island, dengan penerimaan tunai sebesar US\$90.255.000 (nilai penuh).

Nilai nominal agregat atas SUFRN Bank Exim tersebut sebesar US\$125.000.000 (nilai penuh) dan bunga yang masih harus dibayar selanjutnya diakui sebagai kewajiban pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 karena Bank Mandiri mengambil alih semua aktiva dan kewajiban Bank Exim sejak tanggal penggabungan (Catatan 1b). SUFRN Bank Exim tersebut bersifat perpetual sehingga tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

Tingkat suku bunga SUFRN Bank Exim dihitung dari nilai nominal agregat sebesar 1,1% per tahun di atas tingkat bunga LIBOR 6 bulan yang berlaku sampai tanggal 27 Juli 2005, dan setelah tanggal itu tingkat suku bunga dihitung sebesar 0,0001% per tahun. Selama SUFRN Bank Exim masih berlaku, bunga yang masih harus dibayar jatuh tempo dan terhutang setiap 6 bulanan pada setiap akhir periode bunga di bulan Juli dan Januari.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

(a) Subordinated Undated Floating Rate Notes (SUFRNs) (lanjutan)

SUFRN Bank Exim (Lanjutan)

Untuk mendanai pembelian SUFRN tersebut, pada bulan Juli 1990 PIL menandatangani *Purchase Agreement* dan *Deferred Sale Agreement* dengan para investor yang dalam hal ini diwakili oleh Japan Leasing (Hong Kong) Ltd. (sekarang diwakili oleh STB Leasing Co., Ltd.) di mana PIL menjual dan membeli kembali properti dengan persyaratan pembayaran yang ditangguhkan (*deferred payment term*), hasil penjualan tersebut kemudian digunakan untuk membeli SUFRN Bank Exim dengan harga US\$90.255.000 (nilai penuh) dan menempatkan dana sejumlah US\$34.745.000 (nilai penuh) dalam bentuk deposito ("Deposito") di BNP Paribas (dahulu bernama Banque Nationale de Paris) ("BNP"). Syarat-syarat atas Deposito tersebut diatur dalam suatu *Deposito Agreement* tanggal 24 Juli 1990 ("Deposito Agreement"). *Deposito Agreement* tersebut menyebutkan bahwa pada saat Deposito jatuh tempo di bulan Juli 2005, BNP akan membayar kepada PIL sejumlah US\$125.000.000 (nilai penuh) terdiri dari nilai awal deposito sebesar US\$34.745.000 (nilai penuh) ditambah bunga sebesar US\$90.255.000 (nilai penuh). Deposito tersebut menjadi jaminan untuk pembelian kembali properti oleh PIL berdasarkan *Deferred Sale Agreement*.

Di bulan September 1998, PIL menandatangani suatu *Sale Agreement* dengan ING Bank N.V., Cabang Tokyo ("ING") di mana PIL menjual SUFRN Bank Exim sebesar US\$13.000.000 (nilai penuh) kepada ING dan selanjutnya bersama-sama dengan Bank Exim dan Japan Leasing (Hong Kong) Ltd., perjanjian tersebut diperbaharui untuk mengalihkan Deposito sejumlah US\$3.613.480 (nilai penuh) yang sebelumnya adalah Deposito di BNP ke rekening ING di BNP ("Deposito ING"). ING memberikan *first priority pledge* kepada Bank Exim atas Deposito ING tersebut.

Syarat-syarat dan kondisi-kondisi SUFRN Bank Exim memungkinkan penebusan lebih awal nilai nominal agregat jika terjadi beberapa peristiwa, termasuk penebusan lebih awal yang wajib dilakukan apabila kepemilikan langsung Republik Indonesia atas *issued voting capital* Bank Mandiri menjadi kurang dari 51%.

Jika Bank Mandiri diharuskan untuk menebus SUFRN sebelum tanggal pembayaran bunga yang jatuh tempo di bulan Juli 2005 dan dapat melakukan pembayaran penuh, tergantung dari pemenuhan sebelumnya atas semua kewajiban PIL sesuai dengan *Purchased Agreement*, *Deferred Sale Agreement* dan perjanjian-perjanjian yang terkait lainnya kepada STB Leasing Co., Ltd. dan para investor (sebagai pemegang *first priority interest* atas Deposito tersebut), maka Bank akan berhak atas Deposito menurut *Second Deposit Pledge Agreement* tanggal 24 Juli 1990.

Bank Mandiri mengakui kenaikan nilai atas Deposito dan Deposito ING tersebut sebagai aktiva lain-lain (Catatan 15) berdasarkan adanya *second priority pledge* Bank Mandiri atas Deposito atas nama PIL dan adanya *first priority pledge* Bank Mandiri atas Deposito ING atas nama ING sesuai dengan syarat-syarat yang tercantum dalam *Collateral Agreement* tanggal 24 Juli 1990 dan Perjanjian Tambahan atas *Collateral Agreement* tanggal 24 September 1998 ("Collateral Agreement") berkaitan dengan Deposito yang dipegang oleh PIL, dan berdasarkan syarat-syarat yang tercantum dalam *Deposit Pledge Agreement* tanggal 24 September 1998 sehubungan dengan Deposito atas nama ING, dimana Bank Mandiri memiliki opsi untuk membeli SUFRN Bank Exim dengan harga US\$3.000 (nilai penuh) tergantung dari hal-hal berikut: Opsi yang dimiliki Bank Mandiri sesuai dengan *Collateral Agreement* tergantung dari pemenuhan sebelumnya oleh PIL atas semua kewajibannya kepada STB Leasing Co., Ltd. dan para investor sesuai dengan *Purchase Agreement*, *Deferred Sale Agreement* dan perjanjian-perjanjian terkait lainnya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

(a) Subordinated Undated Floating Rate Notes (SUFRNs) (lanjutan)

SUFRN Bank Exim (Lanjutan)

Opsi Bank Mandiri berdasarkan *Deposit Pledge Agreement* adalah tergantung dari: (i) penerimaan oleh ING atas nilai yang sama dengan nilai pokok dari SUFRN Bank Exim yang dimiliki oleh ING dan semua bunga terkait yang masih harus dibayar, dan (ii) pemenuhan semua biaya yang wajar yang dibayar oleh ING dalam memenuhi kewajibannya menurut *Deferred Pledge Agreement*. Karena belum adanya hak secara hukum untuk mengkompensasikan Deposito dan Deposito ING dengan hutang SUFRN sampai opsi untuk membeli kembali SUFRN dilaksanakan, maka Bank Mandiri menyajikan kenaikan nilai atas Deposito dan Deposito ING tersebut sebagai Aktiva Lain-lain dan tidak disalinghapuskan dengan nilai nominal agregat SUFRN Bank Exim.

Aktiva yang diakui oleh Bank Mandiri atas kenaikan nilai Deposito dan Deposito ING tersebut adalah sejumlah Rp1.044.563, Rp916.219 dan Rp921.772 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 (Catatan 15).

SUFRN Bapindo

Berdasarkan *Subscription Agreement* tanggal 18 Desember 1990 dan Trust Deed tanggal 21 Desember 1990, Bapindo menerbitkan SUFRN dengan nilai nominal agregat sebesar US\$125.000.000 (nilai penuh) melalui Cabang Cook Island yang dibeli oleh Mitra Sejahtera International Ltd. (MSI), sebagai *Special Purpose Vehicle* (SPV) yang berkedudukan di Cayman Island, dengan penerimaan tunai sebesar US\$87.500.000 (nilai penuh). Pada tahun 2002, pencatatan transaksi di atas ditransfer dari Cabang Cook Island ke Cabang Cayman Island.

Nilai nominal agregat atas SUFRN Bapindo tersebut sejumlah US\$125.000.000 (nilai penuh) dan bunga yang masih harus dibayar selanjutnya diakui sebagai kewajiban pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 karena Bank Mandiri mengambil alih semua aktiva dan kewajiban Bapindo sejak tanggal penggabungan (Catatan 1b). SUFRN Bapindo tersebut bersifat perpetual sehingga tidak memiliki tanggal jatuh tempo. Tingkat suku bunga SUFRN Bank Bapindo dihitung berdasarkan nilai nominal keseluruhan sebagai berikut:

- Sampai dengan tanggal pembayaran bunga yang ditentukan (*interest payment reference date*) (IPRD) yang jatuh tempo di bulan Desember 1995 - 1,1% per tahun di atas tingkat bunga LIBOR 6 bulan (LIBOR);
- Dari IPRD yang jatuh tempo di bulan Desember 1995 sampai dengan IPRD yang jatuh tempo di bulan Desember 2000 - 1,0% per tahun di atas LIBOR;
- Dari IPRD yang jatuh tempo di bulan Desember 2000 sampai dengan IPRD yang jatuh tempo di bulan Desember 2005 - 5,2% per tahun ditambah persentase tertentu terhadap LIBOR yang menurun dari 23% ke 19%; dan
- Dari IPRD yang jatuh tempo di bulan Desember 2005 sebesar 0,0001% per tahun.

Selama SUFRN Bapindo masih berlaku, bunga jatuh tempo dan terhutang setiap 6 bulanan pada setiap akhir periode bunga di bulan Juni dan Desember.

Untuk mendanai pembelian SUFRN Bapindo tersebut, pada bulan Desember 1990 MSI menandatangani *Purchase Agreement* dengan investor yang dalam hal ini diwakili oleh Japan Leasing (Hong Kong) Ltd. (sekarang diwakili oleh STB Leasing Co., Ltd.) di mana MSI menyerahkan haknya atas properti tertentu kepada investor seharga US\$87.500.000 (nilai penuh). Pada saat itu juga, MSI menandatangani *Deferred Sale Agreement* dengan investor di mana MSI kemudian membeli kembali hak atas properti tersebut seharga US\$87.500.000 (nilai penuh) yang akan dibayar oleh MSI dalam 30 kali cicilan setiap 6 bulan, bersama-sama dengan bunganya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

(a) Subordinated Undated Floating Rate Notes (SUFRNs) (lanjutan)

SUFRN Bapindo (lanjutan)

Jadual pembayaran bunga dari Bank Mandiri kepada MSI atas SUFRN Bapindo memungkinkan MSI untuk dapat melakukan pembayaran kewajiban pokok dan bunga yang jatuh tempo berdasarkan *Deferred Sale Agreement*. Pembayaran pokok dari MSI kepada investor dan amortisasi diskonto SUFRN diakui oleh Bank Mandiri sebagai aktiva lain-lain (Catatan 15) berdasarkan syarat-syarat yang tercantum dalam *Note Repurchase Letter* tanggal 18 Desember 1990, Bank Mandiri memiliki opsi untuk membeli SUFRN Bapindo setiap saat setelah menyelesaikan semua pembayaran kepada MSI berkaitan dengan SUFRN Bapindo sampai bulan Desember 2005 dengan harga US\$3.000 (nilai penuh) karena pembayaran pokok oleh MSI tersebut kepada para investor berdasarkan *Deferred Sale Agreement* bernilai US\$87.500.000 (nilai penuh). Karena belum adanya hak secara hukum untuk mengkompensasikan pembayaran dari MSI kepada investor dengan hutang SUFRN sampai opsi untuk membeli SUFRN dilaksanakan, maka Bank Mandiri mengakui pembayaran dari MSI kepada investor sebagai aktiva lain-lain dan tidak disalinghapuskan dengan nilai nominal agregat hutang SUFRN Bapindo.

Syarat-syarat dan kondisi-kondisi SUFRN Bapindo memungkinkan penebusan lebih awal atas nilai nominal agregat jika terjadi beberapa peristiwa termasuk penebusan awal yang wajib dilakukan jika kepemilikan Republik Indonesia atas modal disetor Bank Mandiri menjadi kurang dari 100% atau adanya ketentuan hukum yang berlaku yang dapat membatalkan Pemerintah Indonesia untuk memiliki 100% modal disetor Bank Mandiri. Berdasarkan tambahan Trust Deed tanggal 8 Mei 2002, syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang berhubungan dengan kepemilikan pemerintah Republik Indonesia atas saham Bank Mandiri telah diubah menjadi sekurang-kurangnya 51%.

Jika SUFRN Bapindo dilunasi sebelum Bank Mandiri dapat melaksanakan hak untuk membeli SUFRN tersebut, sesuai dengan *Note Repurchase Letter*, maka MSI diharuskan untuk membayar nilai nominal agregat SUFRN Bapindo sebesar US\$125.000.000 (nilai penuh) dan bunga yang masih harus dibayar. Jika kondisi di atas terjadi, maka aktiva yang diakui oleh Bank Mandiri atas pembayaran pokok dari MSI kepada para investor dan amortisasi diskonto SUFRN Bapindo masing-masing sebesar Rp1.084.024, Rp914.113 dan Rp893.576 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003, mungkin tidak dapat direalisasikan karena tidak ada persyaratan dalam perjanjian yang mewajibkan baik MSI maupun para investor untuk membayar sejumlah nilai tersebut kepada Bank Mandiri (Catatan 15).

(b) Subordinated Notes (SNs)

Rincian dari *Subordinated Notes (SNs)* ini adalah sebagai berikut:

Issuer	Jangka Waktu	31 Desember 2004		31 Desember 2003	
		Jumlah dalam Mata Uang Asal (nilai penuh)	Rupiah Ekuivalen	Jumlah dalam Mata Uang Asal (nilai penuh)	Rupiah Ekuivalen
Bank Mandiri	2 Agustus 2002- 2012 dengan <i>Call Option</i> 2 Agustus 2007	US\$125.000.000	1.160.625	US\$125.000.000	1.053.125
		US\$125.000.000	1.160.625	US\$125.000.000	1.053.125
		Dikurangi: diskonto yang belum diamortisasi		(US\$807.861)	(7.501)
		US\$124.192.139	1.153.124	US\$124.085.435	1.045.420

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

29. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

(b) Subordinated Notes (SNs) (lanjutan)

		30 April 2003	
Penerbit	Jangka Waktu	Jumlah dalam Mata Uang Asal (nilai penuh)	Rupiah Ekuivalen
Bank Mandiri	2 Agustus 2002 – 2012 dengan <i>Call Option</i> pada 2 Agustus 2007	US\$125.000.000	1.084.438
		US\$125.000.000	1.084.438
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi		(US\$985.992)	(8.555)
		US\$124.014.008	1.075.883

Untuk tujuan meningkatkan modal pelengkap (Tier II Capital), Bank mencari pendanaan untuk hutang subordinasi yang akan jatuh tempo dan menyediakan dana untuk penyaluran kredit yang diberikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, pada tanggal 2 Agustus 2002, Bank menerbitkan *Subordinated Notes* (SNs) senilai US\$125.000.000 (nilai penuh) melalui Cabang Cayman Island. SNs tersebut diterbitkan dengan nilai 99,148% dari nilai pokoknya dan jatuh tempo pada tanggal 2 Agustus 2012. Suku bunga atas SNs ditetapkan sebesar 10,625% per tahun sejak dan termasuk tanggal 2 Agustus 2007 namun tidak termasuk 3 Agustus 2007, bunga akan dibayar sejak dan termasuk tanggal 2 Februari 2007 namun tidak termasuk 3 Agustus 2007. Kecuali ditebus sebelumnya, suku bunga yang berlaku untuk SNs sejak dan termasuk tanggal 3 Agustus 2007 tetapi tidak termasuk tanggal 2 Agustus 2012 akan ditetapkan kembali pada U.S. Treasury Rate ditambah 11,20% per tahun dan bunga akan dibayar di belakang setiap setengah tahunan pada tanggal 2 Februari dan 2 Agustus setiap tahun, dimulai pada tanggal 2 Agustus 2008.

SNs diperdagangkan di Bursa Efek Singapura dengan minimum *board lot size* sebesar US\$200.000 (nilai penuh). SNs ditawarkan dan dijual di luar Amerika Serikat kepada orang yang bukan warga negara A.S. (seperti yang diatur dalam Regulation S dari Securities Act.) sesuai Regulation S. SNs pada awalnya ditawarkan dan dijual di Amerika Serikat kepada lembaga pembeli yang memenuhi syarat (seperti yang ditetapkan dalam Trust Deed) dan akan diwakili dalam bentuk sertifikat wesel global tak terbatas ("Sertifikat Wesel Global Tak Terbatas" dan, bersama dengan Sertifikat Wesel Global Tak Terbatas, "Sertifikat Wesel Global" dan, salah satu dari kedua jenis wesel tersebut, "Sertifikat Wesel Global") yang akan didepositokan lain di dalam akun bersama dengan Euroclear Bank S.A./N.V. selaku pihak yang mengoperasikan Euroclear System ("Euroclear") dan Clearstream Banking, Societe Anonyme, Luxembourg ("Clearstream, Luxembourg").

Penerbitan dan klasifikasi SNs sebagai Pinjaman Subordinasi telah disetujui Bank Indonesia berdasarkan surat No. 4/88/DPwB2/PwB23 tanggal 12 Juli 2002.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

30. MODAL PINJAMAN

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Rupiah:			
Konversi Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI)	-	1.755.000	1.755.000
Mata uang asing:			
<i>Subordinated Undated Floating Rate Notes</i> (SUFRNs) BDN	1.253.475	1.137.375	1.171.193
	1.253.475	2.892.375	2.926.193

Konversi Kredit Likuiditas Bank Indonesia merupakan konversi pinjaman yang diterima dari Bank Indonesia kepada Bapindo dengan tingkat suku bunga 0% berdasarkan Perjanjian Pinjaman Subordinasi No. 28/549/UKU/PMK tanggal 6 Nopember 1995 dan surat dari Menteri Keuangan No. S-618/MK.017/1995 tanggal 26 Oktober 1995 dan No. 28/547/UKU/PMK tanggal 6 Nopember 1995. Berdasarkan Undang-Undang No. 23/1999 tanggal 17 Mei 1999 tentang Bank Indonesia, Bank Indonesia tidak diperkenankan memberikan kredit kepada Pemerintah; oleh karena itu, Bank Mandiri diharuskan untuk membayar kembali pinjaman subordinasi ini sewaktu-waktu. Berdasarkan Surat Direktur Bank Mandiri No. DIR.FIF/114/2003 tanggal 28 April 2003, Bank Mandiri mengusulkan agar Pinjaman Subordinasi dan Modal Pinjaman Bank Indonesia tersebut dilunasi selama jangka waktu 11 (sebelas) tahun, mulai tahun 2004 sampai dengan tahun 2014, suku bunga 0,25% pertahun dan jumlah angsuran pokok Rp285.440 per tahun.

Bank Indonesia sudah menyetujui usulan terakhir Bank Mandiri atas pelunasan Pinjaman Subordinasi dan Modal Pinjaman yang disampaikan kepada Bank Indonesia melalui surat Direksi nomor COO/SPM.192/2004 tanggal 17 Mei 2004 dan nomor COO/SPM.221/2004 tanggal 30 Juni 2004. Jadwal pelunasan selama 11 (sebelas) tahun mulai tahun 2004 sampai tahun 2014, dengan tingkat suku bunga sebesar 0,2% per tahun.

Keputusan final Restrukturisasi Pinjaman Subordinasi dan Modal Pinjaman tersebut dituangkan dalam Surat Bank Indonesia No. 6/360/BKR tanggal 23 November 2004 tentang Restrukturisasi Pinjaman Subordinasi. Berkaitan dengan Restrukturisasi Pinjaman Subordinasi tersebut Bank telah melakukan reklasifikasi Modal Pinjaman Bapindo sebesar Rp1.755.000 dari akun Modal Pinjaman ke akun Pinjaman Subordinasi (Catatan 29).

SUFRN BDN

Berdasarkan *Subscription Agreement* tanggal 26 Nopember 1990 dan *Trust Deed* tanggal 29 Nopember 1990, Bank BDN menerbitkan SUFRN dengan nilai nominal agregat sebesar US\$135.000.000 (nilai penuh) melalui Cabang Cayman Island yang dibeli oleh Badaneg Ltd. ("Badaneg"), sebagai *Special Purpose Vehicle* (SPV) yang berkedudukan di Cayman Island, dengan penerimaan tunai sebesar US\$97.200.000 (nilai penuh).

Nilai nominal agregat atas SUFRN BDN tersebut diakui sebagai modal pinjaman berdasarkan surat Bank Indonesia No. 27/295/BPBI/AdBI tanggal 7 Nopember 1994 dan bunga yang masih harus dibayar selanjutnya diakui sebagai kewajiban pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 karena Bank Mandiri mengambil alih semua aktiva dan kewajiban BDN sejak tanggal penggabungan (Catatan 1b). SUFRN BDN tersebut bersifat perpetual sehingga tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

30. MODAL PINJAMAN (lanjutan)

SUFRN BDN (lanjutan)

Tingkat suku bunga SUFRN BDN dihitung dari nilai nominal agregat sebesar 1,1% per tahun di atas tingkat bunga LIBOR 6 bulan sampai tanggal 30 Nopember 2005, dan setelah tanggal itu tingkat suku bunga dihitung sebesar 0,001% per tahun. Selama SUFRN BDN masih berlaku, bunga yang masih harus dibayar jatuh tempo dan terhutang setiap 6 bulan pada tiap akhir periode bunga di bulan Mei dan Nopember.

Untuk mendanai pembelian SUFRN tersebut, pada bulan Nopember 1990 Badaneg menandatangani *Purchase Agreement* dan *Deferred Sale Agreement* dengan para investor yang dalam hal ini diwakili oleh Japan Leasing (Hong Kong) Ltd. (sekarang diwakili oleh STB Leasing Co., Ltd.) dimana Badaneg menjual dan membeli kembali properti dengan persyaratan pembayaran yang ditangguhkan (*deferred payment term*), hasil penjualan tersebut kemudian digunakan untuk membeli SUFRN BDN dengan harga US\$97.200.000 (nilai penuh) dan membeli *Zero Coupon Bonds* bernilai US\$135.000.000 (nilai penuh) yang dikeluarkan oleh IMI Bank (International) dan dijamin oleh Istituto Mobiliare Italiano (IMI) dengan tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan ("*Zero Coupon Bonds*") atas pembayaran pokok dan bunganya dengan harga tunai US\$37.800.000 (nilai penuh). *Zero Coupon Bonds* tersebut menjadi jaminan untuk membeli kembali properti berdasarkan *Deferred Sale Agreement*.

Zero Coupon Bonds tersebut menghasilkan bunga majemuk sehingga setelah 15 tahun, nilai pada saat jatuh temponya akan menjadi US\$135.000.000 (nilai penuh), sehingga memungkinkan Badaneg menyelesaikan kewajibannya seperti yang tercantum dalam *Deferred Sale Agreement*.

Syarat dan kondisi SUFRN BDN memungkinkan penebusan lebih awal nilai nominal agregat jika terjadi beberapa peristiwa, termasuk penebusan lebih awal yang wajib dilakukan apabila kepemilikan Republik Indonesia atas *issued voting capital* Bank Mandiri menjadi kurang dari 51%.

Jika Bank Mandiri diharuskan untuk menebus SUFRN sebelum tanggal pembayaran bunga yang jatuh tempo di bulan Nopember 2005 dan diharuskan untuk melakukan pembayaran penuh, maka mengacu kepada syarat-syarat yang tercantum dalam *Collateral Agreement* tanggal 26 Nopember 1990 antara BDN, yang bertindak melalui cabangnya di Cayman Island, Badaneg dan STL Investment (Panama) S.A., tergantung dari pemenuhan sebelumnya atas semua kewajibannya kepada STB Leasing Co., Ltd. dan para investor berdasarkan *Purchase Agreement*, *Deferred Sale Agreement* dan perjanjian-perjanjian terkait lainnya, Badaneg berkewajiban mengalihkan *Zero Coupon Bonds* tersebut ke Bank.

Bank Mandiri mengakui kenaikan nilai atas *Zero Coupon Bonds* sebagai aktiva lain-lain (Catatan 15) berdasarkan adanya hak Bank Mandiri atas *Zero Coupon Bonds* dan hak yang tercantum dalam *Collateral Agreement*, di mana Bank Mandiri memiliki opsi, tergantung dari pemenuhan sebelumnya oleh Badaneg atas semua kewajibannya kepada STB Leasing Co. Ltd., dan para investor sesuai dengan *Purchase Agreement*, *Deferred Sale Agreement* dan perjanjian-perjanjian terkait lainnya, untuk membeli SUFRN BDN dengan harga US\$3.000 (nilai penuh). Karena belum adanya hak secara hukum untuk mengkompensasikan kenaikan nilai *Zero Coupon Bonds* dengan hutang SUFRN sampai opsi untuk membeli kembali SUFRN dilaksanakan, maka Bank Mandiri menyajikan kenaikan nilai *Zero Coupon Bonds* tersebut sebagai aktiva lain-lain dan tidak disalinghapuskan dengan nominal agregat SUFRN BDN.

Aktiva yang diakui oleh Bank Mandiri atas kenaikan nilai *Zero Coupon Bonds* sejumlah Rp1.128.127, Rp989.516 dan Rp995.514 pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 (Catatan 15).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

31. HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK-ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI

Akun ini merupakan hak minoritas atas aktiva bersih anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi sebagai berikut:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Yayasan Dana Pensiun Bank Dagang Negara	882	864	864
Dana Pensiun Bank Bumi Daya	2.621	2.609	2.374
Koperasi Karyawan-PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	40	-	-
	3.543	3.473	3.238

32. EKUITAS

a. Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor Penuh

Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh Bank Mandiri masing-masing pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2004				
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Jumlah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Nilai Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Seri B	31.999.999.999	500	15.999.999.999.500	100,00%
Jumlah Modal Dasar	32.000.000.000	500	16.000.000.000.000	100,00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Seri B	13.999.999.999	500	6.999.999.999.500	69,54%
Publik				
- Saham Biasa Seri B	6.132.854.872	500	3.066.427.436.000	30,46%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	20.132.854.872	500	10.066.427.436.000	100,00%

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

32. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)

31 Desember 2003				
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal per Lembar Saham (Jumlah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Nilai Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Seri B	31.999.999.999	500	15.999.999.999.500	100,00%
Jumlah Modal Dasar	32.000.000.000	500	16.000.000.000.000	100,00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Seri B	15.999.999.999	500	7.999.999.999.500	80,00%
Publik				
- Saham Biasa Seri B	4.000.000.000	500	2.000.000.000.000	20,00%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	20.000.000.000	500	10.000.000.000.000	100,00%
30 April 2003				
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal per Lembar Saham (Jumlah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Nilai Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar	16.000.000	1.000.000	16.000.000.000.000	100,00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Negara Republik Indonesia	4.251.000	1.000.000	4.251.000.000.000	100,00%

Berdasarkan Akta No. 10 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H. tanggal 2 Oktober 1998, modal dasar Bank Mandiri adalah sebesar Rp16.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham.

Penetapan modal yang ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp4.000.000 oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal pendirian Bank Mandiri telah dilaksanakan sebagai berikut:

- Pembayaran secara tunai melalui Bank Indonesia sejumlah Rp1.600.004.
- Penempatan dalam saham yang dicatat sebagai penyertaan saham pada bank peserta penggabungan sejumlah Rp599.999 untuk setiap bank atau jumlah keseluruhannya Rp2.399.996, melalui pengalihan saham milik Pemerintah Republik Indonesia pada setiap bank peserta penggabungan kepada Bank Mandiri, seperti yang telah disebut dalam Rapat Umum Luar Biasa dari bank peserta penggabungan. Berdasarkan perjanjian ("inbreng") yang telah diaktakan dengan Akta No. 9 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H. tanggal 2 Oktober 1998, Bank Mandiri dan Pemerintah Republik Indonesia setuju untuk mengalihkan saham-saham tersebut ("inbreng") sebagai pembayaran untuk saham baru yang akan dikeluarkan oleh Bank Mandiri.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

32. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)

Berdasarkan perubahan Anggaran Dasar Bank Mandiri yang dituangkan dalam Akta No. 98 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 24 Juli 1999, pemegang saham memutuskan untuk meningkatkan modal disetor (modal saham) Bank Mandiri dari Rp4.000.000 menjadi Rp4.251.000 dan jumlah tersebut akan dibayar oleh Pemerintah Republik Indonesia. Peningkatan sebesar Rp251.000 merupakan hasil konversi dari tambahan modal disetor menjadi modal saham akibat dari adanya kelebihan obligasi rekapitalisasi yang diterbitkan dalam Program Rekapitalisasi Pertama berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52/1999.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 29 Mei 2003 yang dituangkan dalam akta No. 142 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H. tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank antara lain menyetujui:

- (i) pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering).
- (ii) perubahan struktur permodalan Perseroan.
- (iii) perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

Sehubungan dengan keputusan perubahan struktur permodalan di atas, modal saham ditempatkan dan disetor penuh Bank Mandiri dinaikkan menjadi Rp10.000.000 serta dilakukan *stock split* saham Bank Mandiri yang semula dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar menjadi Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Dengan dilakukannya *stock split* tersebut, jumlah lembar saham modal dasar Bank Mandiri meningkat dari 16.000.000 (jumlah penuh) lembar saham menjadi 32.000.000.000 (jumlah penuh) lembar saham, sedangkan jumlah lembar saham modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari 10.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi 20.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) terdiri dari 1 Saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 Saham Biasa Seri B yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

Berkaitan dengan perubahan struktur permodalan Perseroan, RUPS-LB juga menyetujui penetapan bagian dari Dana Rekapitalisasi sebesar Rp168.801.314.557.901 (nilai penuh) sebagai agio saham.

Perubahan struktur permodalan tersebut di atas berlaku efektif terhitung sejak tanggal 23 Mei 2003, dengan catatan Perseroan harus melakukan kuasi-reorganisasi yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan selambat-lambatnya pada penutupan buku tahun 2003.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dapat dipindahkan kepada siapapun. Saham Seri A Dwiwarna memberikan kepada Negara Republik Indonesia hak istimewa sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sehubungan dengan peningkatan modal harus dihadiri dan keputusan rapat tersebut harus disetujui oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna.
2. RUPS untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Direksi dan Komisaris harus dihadiri dan disetujui oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna.
3. RUPS sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar harus dihadiri dan disetujui oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna.
4. RUPS sehubungan dengan penggabungan, peleburan dan pengambilalihan harus dihadiri dan disetujui oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna.
5. RUPS sehubungan dengan pembubaran dan likuidasi dari perusahaan harus dihadiri dan disetujui oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

32. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)

Perubahan struktur modal di atas telah di cantumkan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri (Persero) yang dituangkan dalam Akta No. 2 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H. tanggal 1 Juni 2003. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. C-12783 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan diumumkan pada tambahan No. 517 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003 (Catatan 1d).

Kenaikan modal saham ditempatkan dan disetor penuh Bank Mandiri dari Rp4.251.000 menjadi Rp10.000.000 dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengembalian sebagian modal disetor sebesar Rp251.000 kepada Pemerintah sebagai bagian dari kelebihan dana rekapitalisasi yang masih ditahan pada Bank Mandiri sebesar Rp1.412.000 dan meningkatkan modal disetor sebesar Rp1.000.000 dari cadangan, berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 26/2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang "Konversi Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Bank Mandiri (Persero)", dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), selaku Pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) berkedudukan di Jakarta, No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002;
2. Peningkatan modal disetor sebesar Rp5.000.000 yang berasal dari tambahan modal disetor berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia (KMK RI) No. 227/202.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 tentang "Besarnya nilai final dan pelaksanaan hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia ke dalam modal PT Bank Mandiri dalam rangka program rekapitalisasi bank umum".

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 29 Mei 2003 sebagaimana tertuang dalam Akta No. 142 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H. tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pegawai dan Manajemen melalui Program Penjatahan Saham (*Employee Stock Allocation (ESA)*) dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen (*Management Stock Option Plan (MSOP)*). Program kepemilikan saham oleh pegawai (ESA) terdiri dari program pemberian saham bonus (*Bonus Share Plan*) dan program penjatahan saham dengan diskon (*Share Purchase at Discount*). Sedangkan program kepemilikan saham oleh Manajemen (MSOP) ditujukan untuk Direksi dan manajemen senior pada tingkatan (*grade*) atau kriteria tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA tersebut menjadi tanggungan Perseroan yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Dewan Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris (Catatan 33).

Pada tanggal 14 Juli 2003, Pemerintah Republik Indonesia melepaskan 4.000.000.000 lembar sahamnya, yang mewakili 20% kepemilikannya di Bank Mandiri, melalui Penawaran Saham Perdana ("*IPO*").

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 27/2003 tanggal 2 Juni 2003 yang menyetujui divestasi sampai 30% kepemilikan Pemerintah di Bank Mandiri dan berdasarkan keputusan Tim Kebijakan Privatisasi Badan Usaha Milik Negara No. Kep-05/TKP/01/2004 tanggal 19 Januari 2004, Pemerintah Republik Indonesia melakukan divestasi lanjutan 10% kepemilikan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. atau sebanyak 2.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 11 Maret 2004 melalui *private placement*.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

32. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)

Pada tanggal 14 Juli 2003, tanggal pada saat pelaksanaan IPO, Bank memberikan opsi pembelian saham kepada manajemen melalui program MSOP (*Management Stock Option Plan*) sebanyak 378.583.785 dengan *exercise price* sebesar Rp742,5 (nilai penuh) per lembar saham dan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2004, opsi yang telah direalisasi selama periode berjalan sebesar 132.854.872 (Catatan 33) lembar saham sehingga mengakibatkan peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh sebesar Rp66.427 dan peningkatan agio saham sebesar Rp41.479.

Sehubungan dengan perubahan struktur permodalan ini, Anggaran Dasar Bank Mandiri telah diubah dengan Akta No.108 yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, S.H tanggal 26 Januari 2005 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. C-03680 HT.01.04.TH.2005 (Catatan 63b).

b. Tambahan Modal Disetor/Agio Saham

Tambahan modal disetor/agio pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 masing-masing sebesar Rp5.967.897, Rp5.926.418 dan Rp10.675.418 berkaitan dengan modal tambahan yang berasal dari Program Rekapitalisasi (Catatan 1c).

Peningkatan Agio Saham per 31 Desember 2004 sebesar Rp41.479 adalah berasal dari selisih antara harga eksekusi opsi saham dan nilai pasar opsi saham dengan nilai nominal per lembar saham.

Berdasarkan hasil dari uji telaah (*due diligence review*) yang dilaksanakan atas nama Pemerintah tanggal 31 Desember 1999 dan Kontrak Manajemen (IMPA) tanggal 8 April 2000, ditetapkan bahwa terdapat kelebihan rekapitalisasi sebesar Rp4.069.000. Bank telah mengembalikan Rp2.657.000 dari Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah ke Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 sesuai dengan kontrak manajemen. Sedangkan atas sisa kelebihan sebesar Rp1.412.000 telah dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 sesuai dengan persetujuan dari pemegang saham dalam rapat tanggal 29 Oktober 2002 dan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002 (Catatan 7).

Termasuk di dalam jumlah pengembalian sisa kelebihan dana rekapitalisasi sebesar Rp1.412.000 di atas adalah bagian dari modal disetor sebesar Rp251.000.

Pada tanggal 23 Mei 2003, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengeluarkan surat keputusan (KMK-RI) No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003, dan kemudian diubah dengan KMK No. 420/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 sebagai ketentuan lebih lanjut atas pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999 dan No. 97 tahun 1999 mengenai jumlah final tambahan penyertaan modal Negara dalam modal Bank Mandiri.

Hal-hal yang diputuskan dalam KMK-RI ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai final kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.801.314.557.593 (nilai penuh);
- b. Terhadap dana rekapitalisasi senilai Rp5.000.000.000.000 (nilai penuh) dikonversi dengan 5.000.000 (nilai penuh) lembar saham baru yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham;
- c. Terhadap sisa dana rekapitalisasi senilai Rp168.801.314.557.593 (nilai penuh) dibukukan sebagai agio pada struktur modal Bank Mandiri.

Dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh Bank (Catatan 2ad dan 60), saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi per tanggal 30 April 2003 sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

32. EKUITAS (lanjutan)

c. Selisih Revaluasi Aktiva Tetap

Kenaikan selisih revaluasi aktiva tetap sebesar Rp3.056.724 pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 terutama berasal dari revaluasi aktiva tetap Bank Peserta Penggabungan dengan menggunakan nilai pasar pada tanggal 31 Juli 1999. Revaluasi aktiva tetap ini didasarkan kepada Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 211/KMK.03/2003 tanggal 14 Mei 2003, surat Bank Mandiri No. S-206/MK.01/2003 tanggal 21 Mei 2003 dan telah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak sesuai Surat Keputusan Kepala Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Negara dan Daerah No. KEP-01/WPJ.07/KP.0105/2003 tanggal 18 Juni 2003 (Catatan 27c).

Selisih revaluasi aktiva tetap sebesar Rp9.788 pada tanggal 30 April 2003 berkaitan dengan kenaikan revaluasi aktiva tetap pada anak-anak perusahaan Bank Mandiri: PT Usaha Gedung BDN dan PT Bumi Daya Plaza. Aktiva tetap PT Usaha Gedung BDN yang diperoleh sebelum tanggal 12 September 1986 telah direvaluasi pada tanggal 1 Januari 1987 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45 tertanggal 2 Oktober 1986 dan telah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak melalui surat No. KEP-238/WPJ.04/KP.07/1989 tanggal 31 Agustus 1989 dan No. KEP-628/WPJ.04/KP.07/1989 tanggal 5 Oktober 1989.

d. Distribusi Laba Bersih

Berdasarkan keputusan pemegang saham dalam rapat umum yang diadakan tanggal 5 Mei 2004 dan 19 Mei 2003, pemegang saham menyetujui distribusi laba bersih tahun 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

	Laba bersih 2003	Laba bersih 2002
Dividen	2.300.000	1.792.794
Tantiem	22.930	4.923
Dana untuk Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)	-	85.690
Dana Bina Lingkungan	-	17.138
Jasa Produksi	-	29.296
	2.322.930	1.929.841
Cadangan: Umum	200.000	989.065
Khusus	547.000	666.683
Jumlah cadangan	747.000	1.655.748
Laba ditahan	158.644	-
	3.228.574	3.585.589

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

32. EKUITAS (lanjutan)

d. Distribusi Laba Bersih (lanjutan)

Berkaitan dengan kuasi-reorganisasi yang dilakukan Bank pada tanggal 30 April 2003, Bank membukukan distribusi laba bersih tahun 2002 pada tanggal 30 April 2003, dengan cara membentuk cadangan atas deviden, cadangan atas kontribusi Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK), kontribusi Dana Bina Lingkungan, tantiem dan jasa produksi berdasarkan Keputusan RUPS pada tanggal 19 Mei 2003 dalam akun "Kewajiban Lain-lain". Disamping itu Bank juga telah membentuk cadangan umum dan cadangan khusus yang dialokasikan dari laba bersih tahun 2002 seperti yang tersebut di atas.

Dividen dan tantiem yang berasal dari laba bersih tahun 2003 dan 2002 dibayarkan kepada pemegang saham, direksi dan komisaris pada tanggal 7 Juni 2004 dan 30 Juni 2004 untuk laba bersih tahun 2003 dan 18 Juni 2003 dan 7 Juli 2003 untuk laba bersih tahun 2002. Sedangkan Jasa produksi dibayarkan pada tanggal 4 Juli 2003. Dana alokasi untuk Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) dan Bina Lingkungan masing-masing dibayarkan pada tanggal 18 Juni 2003 dan 18 Juli 2002.

Di dalam cadangan sebesar Rp1.655.748 yang berasal dari laba bersih tahun 2002, termasuk cadangan sejumlah Rp600.000 yang dibentuk dari laba bersih periode 6 (enam) bulan yang dimulai dari tanggal 1 Januari 2002 sampai dengan tanggal 30 Juni 2002 berdasarkan surat Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-167/M-MBU/2002 tanggal 19 Desember 2002.

Sampai dengan tahun 2003, Bank telah membebaskan tantiem dari laba ditahan. Sesuai dengan revisi PSAK No. 24 mengenai Imbalan Kerja di tahun 2004, Bank telah membentuk cadangan tantiem pada laba rugi tahun berjalan.

33. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 29 Mei 2003 sebagaimana tertuang dalam Akta No. 142 Notaris Sutjipto, S.H., pemegang saham Bank menyetujui rencana program kompensasi manajemen berbasis saham (*Management Stock Option Plan (MSOP)*).

Tujuan dari program MSOP dimaksud adalah untuk memaksimalkan keberhasilan jangka panjang, memastikan keseimbangan kinerja Bank saat ini maupun jangka panjang, menyelaraskan tujuan manajemen dengan tujuan para pemegang saham dan untuk menarik, mempertahankan, memotivasi manajemen senior dan pegawai kunci lainnya. Sesuai dengan peraturan Bapepam No.IX.D.4 jumlah saham yang akan diterbitkan dalam program MSOP adalah sebesar 5% dari Modal Disetor Perseroan atau 1 milyar lembar saham untuk periode 3 (tiga) tahun. Opsi pembelian saham manajemen ini mempunyai jangka waktu selama 5 (lima) tahun sejak tanggal pemberian opsi. Jumlah maksimal opsi yang dapat dieksekusi pada akhir tahun pertama adalah 50% dari jumlah opsi yang diterima, dan sisanya dapat dieksekusi pada akhir tahun kedua sampai dengan tahun kelima.

Pemberian opsi tahap pertama telah ditetapkan pada RUPS-LB tanggal 29 Mei 2003 sejumlah 2,18% dari total Modal Disetor dengan harga *exercise* 110% dari harga penawaran atau Rp742,5 per lembar saham dengan *vesting period* 2 (dua) tahun.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

33. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 14 Juli 2003, tanggal pada saat pelaksanaan IPO, Bank memberikan opsi sebanyak 378.583.785 opsi saham dengan *exercise price* sebesar Rp742,5 (nilai penuh) per lembar saham yaitu 110% dari harga penawaran per lembar saham.

Ikhtisar dari program dan mutasinya sepanjang periode adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	2004 Jumlah Opsi
Opsi beredar awal periode	378.583.785
Opsi yang diberikan selama periode berjalan	-
Opsi yang dieksekusi selama periode berjalan	(132.854.872)
Opsi yang dibatalkan selama periode berjalan	-
Opsi yang telah berakhir selama periode berjalan	-
Opsi yang dapat dieksekusi pada akhir periode	245.728.913

Nilai wajar dari opsi saham yang diberikan per 14 Juli 2003 adalah Rp69,71 (nilai penuh) berdasarkan laporan penilaian yang diberikan oleh PT Watson Wyatt Indonesia pada tanggal 4 Maret 2004.

Nilai wajar dari opsi yang diberikan diestimasi dengan menggunakan metode penentuan harga opsi Black Scholes (*Black Scholes option pricing model*), dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Suku bunga bebas resiko	8,46%
Ekspektasi periode opsi	3 tahun
Ekspektasi faktor ketidakstabilan harga saham	24,53%
Ekspektasi dividen yang dihasilkan	7,63%
Tingkat pengunduran diri karyawan	1,00%

Opsi saham sebesar Rp13.831 pada tanggal 31 Desember 2004 dan beban MSOP yang dicatat pada beban karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 sebesar Rp24.942 (Catatan 42).

34. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	8.182.196	15.390.066	9.337.554	6.052.512
Kredit yang diberikan	8.809.062	8.375.139	5.487.269	2.887.870
Surat-surat berharga	952.491	867.670	627.672	239.998
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	519.438	363.720	246.798	116.922
Provisi dan Komisi	507.394	495.060	317.582	177.478
Lain-lain	174.589	65.400	20.908	44.492
	19.145.170	25.557.055	16.037.783	9.519.272

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

34. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan)

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dan pendapatan lainnya adalah pendapatan syariah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004, periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, dan periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 sebesar Rp511.061, Rp172.971 dan Rp65.726, dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003
Pendapatan <i>Murabahah</i>	400.111	205.655	146.384	59.271
Pendapatan <i>Musarakah</i>	83.368	18.820	16.034	2.786
Lain-lain	27.582	14.222	10.553	3.669
	511.061	238.697	172.971	65.726

35. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga atas:

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003
Deposito berjangka	5.147.235	12.523.507	7.214.006	5.309.501
Tabungan	2.112.420	2.323.917	1.445.616	878.301
Giro	1.131.117	1.294.478	844.556	449.922
Pinjaman yang diterima	349.484	532.706	320.285	212.421
Surat berharga yang diterbitkan	362.396	265.027	239.290	25.737
Pinjaman subordinasi	310.138	382.636	247.240	135.396
Modal pinjaman	35.309	28.647	18.404	10.243
Lain-lain	74.434	86.797	28.731	58.066
	9.522.533	17.437.715	10.358.128	7.079.587

Termasuk dalam beban bunga atas deposito berjangka dan tabungan adalah beban syariah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004, periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, dan periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 masing-masing sebesar Rp242.675, Rp104.271 dan Rp39.492.

36. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003
Peningkatan nilai atas jaminan dan penurunan efektif atas pokok pinjaman SUFRN (Catatan 15, 29 dan 30)	144.830	113.316	89.458	23.858
Lain-lain	557.487	522.636	376.072	146.564
	702.317	635.952	465.530	170.422

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

37. PENYISIHAN PENGHAPUSAN ATAS AKTIVA PRODUKTIF

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003
Penyisihan/(pembalikan penyisihan) penghapusan atas:				
Giro pada bank lain (Catatan 4e)	2.112	(331)	(438)	107
Penempatan pada bank lain (Catatan 5f)	19.428	19.522	(3.389)	22.911
Surat-surat berharga (Catatan 6g)	45.622	(10.251)	22.551	(32.802)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 8d)	26.651	41.863	46.130	(4.267)
Surat berharga yang dibeli kembali dengan janji dijual kembali (Catatan 9)	4.800	-	-	-
Tagihan derivatif (Catatan 10)	(7.462)	6.717	6.145	572
Kredit yang diberikan (Catatan 11B.j)	275.662	1.056.661	453.382	603.279
Tagihan akseptasi (Catatan 12d)	6.626	29.607	49.859	(20.252)
Penyertaan saham (Catatan 13c)	(1.922)	35.626	70.823	(35.197)
	371.517	1.179.414	645.063	534.351

38. PEMBALIKAN PENYISIHAN LAINNYA

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003
Pembalikan/(pembentukan) penyisihan atas:				
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum (Catatan 28)	259.172	569.563	451.103	118.460
Aktiva lain-lain (Catatan 15)	-	(166.192)	(165.094)	(1.098)
Lain-lain	50.000	(82.634)	(82.634)	-
	309.172	320.737	203.375	117.362

**39. KEUNTUNGAN/(KERUGIAN) DARI KENAIKAN/(PENURUNAN) NILAI SURAT-SURAT
BERHARGA DAN OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH**

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003
Surat-surat berharga	71	(52.306)	(20.764)	(31.542)
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	66.201	1.364	(747.476)	748.840
	66.272	(50.942)	(768.240)	717.298

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

40. KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN SURAT-SURAT BERTAHAGA DAN OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003
Surat-surat berharga	218.892	254.884	242.214	12.670
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	1.365.343	1.868.554	1.556.802	311.752
	1.584.235	2.123.438	1.799.016	324.422

41. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003
Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap	533.559	340.993	250.124	90.869
Sewa	346.168	344.068	231.793	112.275
Promosi	321.910	255.305	199.222	56.083
Perbaikan dan pemeliharaan	313.723	225.111	178.704	46.407
Komunikasi	301.263	226.736	166.907	59.829
Beban jasa profesional *)	256.084	203.132	190.090	13.042
Hubungan masyarakat	198.343	184.255	152.076	32.179
Listrik, air dan gas	153.664	94.701	72.508	22.193
Alat tulis kantor	117.450	100.937	81.374	19.563
Transportasi	51.671	32.848	24.022	8.826
Peralatan kantor	20.889	16.860	13.064	3.796
Penelitian dan pengembangan	8.469	9.713	9.153	560
Lainnya	365.479	214.883	137.584	77.299
	2.988.672	2.249.542	1.706.621	542.921

*) Biaya jasa profesional termasuk jasa-jasa audit dan pajak sebesar Rp21.227, Rp16.437 dan Rp1.630 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004, periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, dan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

42. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003
Gaji, upah, pensiun dan tunjangan pajak (Catatan 43)	1.337.272	1.133.364	748.509	384.855
Tunjangan hari raya (THR), cuti dan terkait lainnya	302.524	256.798	183.030	73.768
Kesejahteraan pegawai	148.397	128.716	100.474	28.242
Pendidikan dan pelatihan	125.648	98.303	91.074	7.229
Penyisihan/(pembalikan) cadangan uang penghargaan pegawai (Catatan 28)	84.837	(312.609)	(312.609)	-
Beban kompensasi atas opsi saham (Catatan 33)	24.942	9.897	9.897	-
Bonus dan lainnya	378.137	350.481	231.738	118.743
	2.401.757	1.664.950	1.052.113	612.837

Sesuai dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai Imbalan Kerja, Bank telah mencadangkan beban tantiem di tahun 2004.

Jumlah gaji kotor, tunjangan dan bonus Direksi dan Dewan Komisaris, dan pegawai Eksekutif masing-masing sebesar Rp96.168, Rp54.604 dan Rp17.487 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004, periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, dan periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003.

Rincian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Anggota/ Pegawai	Gaji	Tunjangan	Bonus	Jumlah
Dewan Komisaris	7	4.436	2.663	7.302	14.401
Direksi	9	14.919	7.752	20.750	43.421
Komite Audit	3	636	123	272	1.031
<i>Senior Executive Vice President,</i> Group Head dan Advisor Direksi	37	21.333	4.903	11.079	37.315
	56	41.324	15.441	39.403	96.168

Rincian untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Anggota/ Pegawai	Gaji	Tunjangan	Bonus	Jumlah
Dewan Komisaris	7	1.792	1.973	1.912	5.677
Direksi	9	7.252	7.221	7.779	22.252
Komite Audit	3	306	92	175	573
<i>Senior Executive Vice President,</i> Group Head dan Advisor Direksi	32	15.079	1.082	9.941	26.102
	51	24.429	10.368	19.807	54.604

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

42. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

Rincian untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Anggota/ Pegawai	Gaji	Tunjangan	Bonus	Jumlah
Dewan Komisaris	4	614	110	-	724
Direksi	8	1.284	645	-	1.929
Komite Audit	3	153	-	-	153
<i>Senior Executive Vice President,</i> Group Head dan Advisor Direksi	38	9.625	1.300	3.756	14.681
	53	11.676	2.055	3.756	17.487

43. DANA PENSIUN DAN PESANGON

Sesuai dengan kebijakan Bank, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan di luar gaji berupa tunjangan hari raya (THR), tunjangan masa bebas tugas (MBT), fasilitas kesehatan, uang duka dan santunan duka, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja pegawai dan Bank dan manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Dana Pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan lima Dana Pensiun berbentuk Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) sebagai berikut:

- Satu Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Iuran Pasti (DPPK-PPIP) atau disebut Dana Pensiun Bank Mandiri (DPBM) dibentuk tanggal 1 Agustus 1999. Peraturan untuk DPBM telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP/300/KM.017/1999 tanggal 14 Juli 1999 dan diumumkan di dalam Tambahan Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 3 Agustus 1999, serta Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 004/KEP.DIR/1999 tanggal 26 April 1999.

Bank Mandiri dan para pegawainya masing-masing membayar sebanyak 10% dan 5% dari *Base Pension Plan Employee Income*.

Presiden Direktur dan Dewan Pengawas DPBM adalah pegawai aktif Bank Mandiri, sehingga Bank Mandiri memiliki pengendalian atas DPBM. Oleh karena itu, transaksi antara DPBM dan Bank Mandiri dianggap sebagai transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. DPBM menginvestasikan beberapa sumber keuangannya pada deposito berjangka Bank Mandiri. Saldo deposito berjangka tersebut pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 masing-masing adalah sebesar Rp43.000, Rp2.900 dan Rp101.100. Tingkat suku bunga atas deposito tersebut adalah sama dengan suku bunga atas deposito berjangka pihak ketiga.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004, periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, dan periode empat bulan yang berakhir 30 April 2003, Bank telah membayar iuran pensiun masing-masing sebesar Rp87.974, Rp79.329 dan Rp26.586.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

43. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana Pensiun (lanjutan)

- b. Empat Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Manfaat Pasti (DPPK-PPMP) berasal dari masing-masing Dana Pensiun Bank Peserta Penggabungan, yaitu Dana Pensiun Bank Mandiri Satu atau DPBM I (BBD), DPBM II (BDN), DPBM III (Bank Exim) dan DPBM IV (Bapindo). Peraturan untuk masing-masing Dana Pensiun tersebut telah disahkan dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing No. KEP-394/KM.017/1999, No. KEP-395/KM.017/1999, No. KEP-396/KM.017/1999 dan No. KEP-397/KM.017/1999 semuanya tertanggal 15 Nopember 1999. Berdasarkan persetujuan pemegang saham No. S-923/M-MBU/2003 tanggal 6 Maret 2003, Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan tersebut telah dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP) dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan dengan surat keputusan masing-masing No. KEP/115/KM.6/2003 untuk PDP DPBM I, No. KEP/116/KM.6/2003 untuk PDP DPBM II, No. KEP/117/KM.6/2003 untuk PDP DPBM III, dan No. KEP/118/KM.6/2003 untuk DPBM IV semuanya tertanggal 31 Maret 2003.

Peserta program pensiun manfaat pasti adalah mereka yang berasal dari legacy bank dengan masa kerja tiga tahun atau lebih pada saat merger yang terdiri dari: pegawai aktif bank, bekas karyawan (karyawan yang berhenti bekerja dan tidak mengalihkan haknya ke dana pensiun lain) dan pensiunan.

Pada tanggal 31 Desember 2004, perhitungan nilai wajar aktiva bersih dan proyeksi kewajiban pensiun didasarkan pada laporan aktuaria PT Dayamandiri Dharmakonsilindo tanggal 11 Pebruari 2005 dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

	DPBM I	DPBM II	DPBM III	DPBM IV
Suku Bunga	9% per tahun	9% per tahun	9% per tahun	9% per tahun
Tingkat pengembalian aktiva dana pensiun yang diharapkan	10% per tahun	10% per tahun	10% tahun	10% per tahun
Masa kerja yang digunakan	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999
PhDP yang digunakan	Per 1 Januari 2003, PhDP bank legacy yang telah disesuaikan	Per 1 Januari 2003, PhDP bank legacy yang telah disesuaikan	Per 1 Januari 2003, PhDP bank legacy yang telah disesuaikan	Per 1 Januari 2003, PhDP bank legacy yang telah disesuaikan
Tingkat kenaikan PhDP	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Tabel tingkat kematian	CSO-1958	CSO-1958	CSO-1958	CSO-1958
Tingkat pengunduran diri	5% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,25% tiap tahunnya sampai 0% diusia 45 tahun dan sesudahnya	5% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,25% tiap tahunnya sampai 0% diusia 45 tahun dan sesudahnya	5% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,25% tiap tahunnya sampai 0% diusia 45 tahun dan sesudahnya	5% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,25% tiap tahunnya sampai 0% diusia 45 tahun dan sesudahnya

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

43. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana Pensiun (lanjutan)

	DPBM I	DPBM II	DPBM III	DPBM IV
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat kematian	10% dari tingkat kematian	10% dari tingkat kematian	10% dari tingkat kematian
Metode aktuarial	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>
Usia pensiun normal	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata
Jumlah maksimum manfaat pasti	80% dari PhDP	80% dari PhDP	62,50% PhDP	75% dari PhDP
Kenaikkan manfaat pensiun	Nihil	Nihil	Nihil	4% setiap 2 tahun
Tarif pajak rata-rata	15% dari manfaat pensiun	15% dari manfaat pensiun	15% dari manfaat pensiun	15% dari manfaat pensiun

Pada tanggal 31 Desember 2003, perhitungan nilai wajar aktiva bersih dan proyeksi kewajiban pensiun didasarkan pada laporan aktuarial PT Dayamandiri Dharmakonsilindo tanggal 8 Maret 2004 dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

	DPBM I	DPBM II	DPBM III	DPBM IV
Suku Bunga	9% per tahun	9% per tahun	9% per tahun	9% per tahun
Tingkat pengembalian aktiva dana pensiun yang diharapkan	10% per tahun	10% per tahun	10% tahun	10% per tahun
Masa kerja yang digunakan	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999
PhDP yang digunakan	Per 1 Januari 2003, PhDP bank legacy yang telah disesuaikan	Per 1 Januari 2003, PhDP bank legacy yang telah disesuaikan	Per 1 Januari 2003, PhDP bank legacy yang telah disesuaikan	Per 1 Januari 2003, PhDP bank legacy yang telah disesuaikan
Tingkat kenaikan PhDP	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Tabel tingkat kematian	CSO-1958	CSO-1958	CSO-1958	CSO-1958
Tingkat pengunduran diri	5% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,25% tiap tahunnya sampai 0% diusia 45 tahun dan sesudahnya	5% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,25% tiap tahunnya sampai 0% diusia 45 tahun dan sesudahnya	5% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,25% tiap tahunnya sampai 0% diusia 45 tahun dan sesudahnya	5% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,25% tiap tahunnya sampai 0% diusia 45 tahun dan sesudahnya

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

43. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana Pensiun (lanjutan)

	DPBM I	DPBM II	DPBM III	DPBM IV
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat kematian	10% dari tingkat kematian	10% dari tingkat kematian	10% dari tingkat kematian
Metode aktuarial	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>
Usia pensiun normal	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata
Jumlah maksimum manfaat pasti	80% dari PhDP	80% dari PhDP	62,50% PhDP	75% dari PhDP
Kenaikkan manfaat pensiun	Nihil	Nihil	Nihil	4% setiap 2 tahun
Tarif pajak rata-rata	15% dari manfaat pensiun	15% dari manfaat pensiun	15% dari manfaat pensiun	15% dari manfaat pensiun

Proyeksi kewajiban manfaat pensiun dan nilai wajar aktiva bersih pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebagai berikut:

	DPBM I	DPBM II	DPBM III	DPBM IV
Proyeksi kewajiban manfaat pensiun	928.878	881.941	589.821	296.543
Nilai wajar aktiva bersih	<u>1.254.763</u>	<u>1.271.452</u>	<u>676.450</u>	<u>402.902</u>
Surplus	<u>325.885</u>	<u>389.511</u>	<u>86.629</u>	<u>106.359</u>

Proyeksi kewajiban pensiun dan nilai wajar aktiva bersih pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

	DPBM I	DPBM II	DPBM III	DPBM IV
Proyeksi kewajiban manfaat pensiun	958.312	905.092	542.065	291.637
Nilai wajar aktiva bersih	<u>1.186.701</u>	<u>1.207.970</u>	<u>664.899</u>	<u>391.634</u>
Surplus	<u>228.389</u>	<u>302.878</u>	<u>122.834</u>	<u>99.997</u>

Proyeksi kewajiban pensiun dan nilai aktiva bersih pada tanggal 30 April 2003 adalah sebagai berikut:

	DPBM I	DPBM II	DPBM III	DPBM IV
Proyeksi kewajiban manfaat pensiun	1.089.825	1.065.625	579.064	329.853
Nilai wajar aktiva bersih	<u>1.157.794</u>	<u>1.164.513</u>	<u>617.404</u>	<u>379.790</u>
Surplus	<u>67.969</u>	<u>98.888</u>	<u>38.340</u>	<u>49.937</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

43. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana Pensiun (lanjutan)

Program pensiun iuran pasti untuk pegawai tetap PT Bank Syariah Mandiri (BSM), anak perusahaan, adalah untuk pegawai dengan umur dibawah 56 (lima puluh enam) tahun. Program pensiun yang dimulai pada bulan Maret 2002 dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (sebelumnya Dana Pensiun Lembaga Keuangan Principal Indonesia). Kontribusi pensiun pegawai adalah sebesar 5% sedangkan pemberi kerja menanggung kontribusi pensiun sebesar 10% atas dasar penghasilan pensiun kotor pegawai bulanan (PhDP). Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004, periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, dan periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003, iuran dana pensiun yang diterima oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia adalah sebesar Rp2.145, Rp767 dan Rp680.

Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003

Pada tanggal 25 Maret 2003, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Pemerintah Republik Indonesia menyetujui Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 (UU No. 13/2003) yang mengatur, antara lain, tentang perhitungan uang penghargaan masa kerja, uang pesangon, dan ganti rugi.

Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan akuntansi untuk imbalan kerja (PSAK 24 – Revisi 2004) untuk mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (*employee service entitlements*). Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, Bank mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai berdasarkan UU No. 13/2003 sejumlah Rp446.290 dan Rp361.453 berdasarkan laporan aktuaris independen. Pada tanggal 30 April 2003, Bank telah mengakui cadangan atas biaya uang penghargaan pegawai berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep 150/Men/2000 tanggal 20 Juni 2000.

Penyisihan atas tunjangan masa kerja pegawai pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 berdasarkan pada laporan aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo masing-masing tanggal 11 Pebruari 2005 dan 8 Maret 2004. Asumsi-asumsi yang digunakan oleh aktuaris adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat diskonto 10% per tahun (31 Desember 2003: 11% per tahun).
- b. Tingkat kenaikan gaji 9% (31 Desember 2003: 10% per tahun).
- c. Tabel tingkat kematian yang digunakan *US 1980 Commissioners' Standard Ordinary Table of Mortality*.
- d. Tingkat pengunduran diri 5% pada usia 25 tahun yang menurun secara linear sebesar 0,25% per tahun sampai 0% pada usia 45 tahun.
- e. Metode aktuaris adalah *projected unit credit method*.
- f. Usia pensiun normal 56 tahun.
- g. Tingkat kecacatan 10% dari tingkat kematian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

44. BIAYA OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah	529.209	575.754	376.441	199.313
Lain-lain	116.353	231.524	126.042	105.482
	645.562	807.278	502.483	304.795

45. PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003
Laba atas penjualan aktiva tetap	29.425	32.374	32.374	-
Pemulihan atas kelebihan penyisihan biaya penggabungan usaha, penyisihan untuk estimasi kewajiban yang timbul dari penyertaan saham, penyisihan biaya uang penghargaan pegawai, dan penyisihan tunjangan kesehatan pegawai	-	52.971	52.971	-
Denda	(48.735)	(9.276)	(2.008)	(7.268)
Lain-lain - bersih	23.713	141.893	52.655	89.238
	4.403	217.962	135.992	81.970

46. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
KOMITMEN			
Tagihan Komitmen:			
Pembelian tunai (<i>spot</i>) mata uang asing yang belum diselesaikan (Catatan 47)	131.889	323.042	312.667
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan	-	-	4.638
Lain-lain	-	34.399	28.688
Jumlah Tagihan Komitmen	131.889	357.441	345.993
Kewajiban Komitmen:			
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	19.857.035	17.025.825	10.247.192
<i>Letters of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan (Catatan 26)	6.486.555	5.172.509	5.242.668
Penjualan tunai (<i>spot</i>) mata uang asing yang belum diselesaikan (Catatan 47)	93.611	585.998	379.739
Lain-lain	-	-	108.302
Jumlah Kewajiban Komitmen	26.437.201	22.784.332	15.977.901
Kewajiban Komitmen - Bersih	(26.305.312)	(22.426.891)	(15.631.908)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

46. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
KONTINJENSI			
Tagihan Kontinjensi:			
Bank garansi yang diterima dari bank lain	2.562.975	1.428.091	1.217.055
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	1.923.241	2.104.460	2.750.989
Lain-lain	32.970	37.430	29.910
Jumlah Tagihan Kontinjensi	4.519.186	3.569.981	3.997.954
Kewajiban Kontinjensi:			
Garansi yang diberikan dalam bentuk:			
Bank garansi (Catatan 26)	7.493.454	5.164.128	4.690.476
<i>Standby letters of credit</i> (Catatan 26)	2.973.434	2.763.672	2.364.538
Lain-lain	-	-	963
<i>Letters of Credit</i> yang dapat dibatalkan yang masih berjalan	-	-	1.580
Lain-lain	85.640	57.498	163.219
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	10.552.528	7.985.298	7.220.776
Kewajiban Kontinjensi - Bersih	(6.033.342)	(4.415.317)	(3.222.822)
KEWAJIBAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI-BERSIH	(32.338.654)	(26.842.208)	(18.854.730)

47. TRANSAKSI-TRANSAKSI MATA UANG ASING

Transaksi berjangka dan *swap* pertukaran mata uang asing disajikan dalam neraca sebagai tagihan/kewajiban derivatif (Catatan 10).

Rincian transaksi pembelian dan penjualan tunai (*spot*) mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebagai berikut:

	Spot-Beli		Spot-Jual	
	Mata Uang Asal (nilai penuh)	Ekivalen Rupiah	Mata Uang Asal (nilai penuh)	Ekivalen Rupiah
Mata uang asal				
Dolar Amerika Serikat	11.340.333	105.295	9.500.333	88.211
Lain-lain	-	26.594	-	5.400
	131.889		93.611	

Rincian transaksi pembelian dan penjualan tunai (*spot*) mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

	Spot-Beli		Spot-Jual	
	Mata Uang Asal (nilai penuh)	Ekivalen Rupiah	Mata Uang Asal (nilai penuh)	Ekivalen Rupiah
Mata uang asal				
Dolar Amerika Serikat	37.033.099	312.004	67.135.616	565.618
Lain-lain	-	11.038	-	20.380
	323.042		585.998	

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

47. TRANSAKSI-TRANSAKSI MATA UANG ASING (lanjutan)

Rincian transaksi pembelian dan penjualan tunai (*spot*) mata uang asing pada tanggal 30 April 2003 adalah sebagai berikut:

Mata uang asal	Spot-Beli		Spot-Jual	
	Mata Uang Asal (nilai penuh)	Ekivalen Rupiah	Mata Uang Asal (nilai penuh)	Ekivalen Rupiah
Dolar Amerika Serikat	25.924.155	224.905	35.647.844	309.263
Lain-lain	-	87.762	-	70.476
		312.667		379.739

48. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

a. Kegiatan Perbankan Normal

Dalam kegiatan normal usahanya, Bank Mandiri melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

Hubungan sebagai pemegang saham:
Pemerintah Republik Indonesia

Hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan:
PT Semen Kupang (Persero), PT Estika Sedaya Finance, PT Stacomitra Sedaya Finance,
PT Bayu Beringin Lestari, PT Estika Jaya Kelola dan PT Staco Bosowa Finance.

Hubungan manajemen atau karyawan kunci karyawan Bank Mandiri:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Surat-surat berharga (Catatan 6a)	399.084	420.549	260.421
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (Catatan 7)	93.081.021	122.906.853	150.332.380
Kredit yang diberikan (Catatan 11B.g)	952.277	1.019.902	1.018.631
Tagihan bunga kepada Pemerintah (Catatan 15)	866	25.267	25.267
Setoran pada Kas Negara (Catatan 15)	-	-	1.124.194
Jumlah aktiva dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	94.433.248	124.372.571	152.760.893
Jumlah aktiva konsolidasian	248.155.827	249.435.554	261.285.909
Persentase jumlah aktiva pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah aktiva konsolidasian	38,05%	49,86%	58,47%

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

48. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

a. Kegiatan Perbankan Normal (lanjutan)

Persentase surat-surat berharga, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, kredit yang diberikan, tagihan bunga kepada Pemerintah dan setoran pada kas negara terhadap jumlah aktiva adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Surat-surat berharga	0,16%	0,17%	0,10%
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	37,50%	49,27%	57,54%
Kredit yang diberikan	0,38%	0,41%	0,39%
Tagihan bunga kepada Pemerintah	0,01%	0,01%	0,01%
Setoran pada Kas Negara	-	-	0,43%
Jumlah	38,05%	49,86%	58,47%
Giro (Catatan 16a)	62.412	11.854	27.545
Tabungan (Catatan 17b)	15.467	8.769	2.406
Deposito berjangka (Catatan 18f)	35.997	354.490	1.813.676
Jumlah kewajiban kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	113.876	375.113	1.843.627
Jumlah kewajiban konsolidasian	223.217.577	229.036.856	243.998.291
Persentase jumlah kewajiban kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban konsolidasian	0,05%	0,16%	0,76%

Persentase giro, tabungan, deposito berjangka, kewajiban kepada Pemerintah yang timbul akibat pengembalian atas tambahan modal disetor dan dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Giro	0,03%	0,01%	0,01%
Tabungan	0,01%	-	0,01%
Deposito berjangka	0,01%	0,15%	0,74%
Jumlah	0,05%	0,16%	0,76%
	Tahun yang Berakhir 31 Desember 2004	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003
Gaji, tunjangan dan bonus untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Manajemen Eksekutif (Catatan 42)	96.168	54.604	17.487

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

48. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

b. Transaksi Signifikan dengan Pemerintah Republik Indonesia

- Pada bulan Mei 1999, Pemerintah melakukan program rekapitalisasi Bank Mandiri dengan menerbitkan Obligasi Pemerintah (Catatan 1c dan 7).
- Lebih lanjut dalam kaitannya dengan program rekapitalisasi, Bank Mandiri membuat perjanjian kontrak manajemen dengan Pemerintah pada tanggal 8 April 2000 (Catatan 57a).
- Komite Kebijakan Sektor Keuangan (KKSK) dan Menteri Keuangan menyetujui dan menjamin penerbitan *Standby Letters of Credit* dan pengkonversian kredit yang diberikan kepada PT Garuda Indonesia menjadi Obligasi Wajib Konversi (MCB).
- Bank membayar uang sebesar Rp1.124.194 ke Kas Negara yang merupakan 50% uang muka (*deposit*) sehubungan dengan keberatan Bank atas Surat Ketetapan Pajak tahun 2000. (Catatan 15).
- Pengembalian tambahan modal disetor sebesar Rp1.412.000 yang merupakan kelebihan rekapitalisasi Pemerintah di Bank Mandiri (Catatan 32b).
- Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), selaku Pemegang Saham Bank, No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002 Pemerintah telah melakukan konversi Dana Rekapitalisasi senilai Rp5.000.000 dengan 5.000.000 lembar saham dengan nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham, dan terhadap sisa dana rekapitalisasi sebesar Rp168.801.315 dicatat sebagai Agio.
- Berdasarkan PP No. 26 tahun 2003 tanggal 29 Mei 2003 Pemerintah Republik Indonesia telah melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh pada Bank Mandiri sebesar Rp1.000.000 yang berasal dari kapitalisasi sebagian cadangan yang telah ditentukan penggunaannya.

49. PELAPORAN JATUH TEMPO

Pelaporan jatuh tempo aktiva dan kewajiban adalah sebagai berikut:

Pelaporan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 didasarkan pada jangka waktu yang tersisa sejak tanggal-tanggal tersebut. Secara historis, terdapat bagian dari simpanan dalam jumlah yang cukup besar yang diperpanjang pada saat jatuh tempo. Selain itu, jika terdapat keperluan likuiditas, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (portofolio diperdagangkan dan tersedia untuk dijual) dapat dicairkan dengan menjual atau menggunakannya sebagai jaminan dalam pasar antar bank. Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan *maturity gap* antara aktiva dan kewajiban moneter adalah dengan menetapkan *gap limit* yang disesuaikan dengan kemampuan Bank untuk memperoleh likuiditas segera.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

49. PELAPORAN JATUH TEMPO (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aktiva dan kewajiban adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2004

Keterangan	Jumlah	Tidak mempunyai					
		Kontrak Jatuh	< 1 bulan	1 bln - 3 bln	>3 bln < 6 bln	>6 bln < 12 bln	>12 bln
Tempo							
Aktiva							
Kas	2.439.465	-	2.439.465	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	15.986.630	-	15.986.630	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bersih	650.631	-	650.631	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	14.180.058	-	13.403.697	58.677	717.684	-	-
Surat-surat berharga - bersih	12.504.729	-	9.149.299	206.490	228.344	139.015	2.781.581
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	93.081.021	-	470.472	940.943	1.411.137	1.891	90.256.578
Tagihan lainnya-transaksi Perdagangan - bersih	1.939.179	-	361.548	744.759	824.913	7.843	116
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	703.334	-	475.200	-	-	228.134	-
Tagihan derivatif - bersih	285.256	-	17.398	31.306	107.925	-	128.627
Kredit yang diberikan - bersih	85.766.901	-	4.771.966	9.656.276	5.906.408	10.230.606	55.201.645
Tagihan akseptasi - bersih	5.094.102	-	1.241.876	2.113.459	1.222.348	510.913	5.506
Penyertaan saham - bersih	8.849	8.849	-	-	-	-	-
Aktiva tetap - bersih	5.483.628	5.483.628	-	-	-	-	-
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2.252.144	2.252.144	-	-	-	-	-
Pendapatan yang masih akan diterima	1.145.139	-	1.145.139	-	-	-	-
Tagihan	3.256.714	-	-	-	-	3.256.714	-
Lain-lain - bersih	3.378.047	1.800.182	31.597	-	1.207.926	338.342	-
Total Aktiva	248.155.827	9.544.803	50.144.918	13.751.910	11.626.685	14.713.458	148.374.053
Kewajiban							
Kewajiban segera	546.277	-	546.277	-	-	-	-
Giro	41.083.330	-	41.083.330	-	-	-	-
Tabungan	53.533.402	-	53.533.402	-	-	-	-
Deposito berjangka	81.221.14	-	59.035.196	13.299.590	4.219.384	2.588.009	2.079.435
Sertifikat deposito	25	-	25	-	-	-	-
Simpanan dari bank lain							
- Giro	970.816	-	970.816	-	-	-	-
- Inter-bank Call Money	1.964.360	-	1.964.360	-	-	-	-
- Deposito berjangka	9.104.019	-	8.879.559	179.666	745	20.809	23.240
Hutang atas surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	2.913.632	-	2.010	-	1.037.500	-	1.874.122
Kewajiban derivatif	66.968	-	22.092	20.650	11	-	24.215
Kewajiban akseptasi	5.241.388	-	1.277.471	2.174.675	1.261.764	521.920	5.558
Surat berharga yang diterbitkan	3.993.980	-	906.572	83.003	-	157.845	2.846.560
Pinjaman yang diterima	7.066.493	-	1.059.858	853.716	3.511.081	314.167	1.327.671
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	565.898	565.898	-	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	729.753	-	729.753	-	-	-	-
Hutang pajak	496.124	-	160.760	335.364	-	-	-
Kewajiban lain-lain	5.649.817	5.156.708	-	-	-	493.109	-
Pinjaman subordinasi	6.816.206	-	10.197	-	14.096	2.383.944	4.407.969
Modal pinjaman	1.253.475	-	-	-	-	1.253.475	-
Total Kewajiban	223.217.577	5.722.606	170.181.678	16.946.664	10.044.581	7.733.278	12.588.770
Aktiva (Kewajiban) Bersih	24.938.250	3.822.197	(120.036.760)	(3.194.754)	1.582.104	6.980.180	135.785.283

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

49. PELAPORAN JATUH TEMPO (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aktiva dan kewajiban adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2003

Keterangan	Jumlah	Tidak mempunyai					
		Kontrak Jatuh					
		Tempo	< 1 bulan	1 bln - 3 bln	>3 bln < 6 bln	>6 bln < 12 bln	>12 bln
Aktiva							
Kas	2.228.671	-	2.228.671	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	12.157.316	-	12.157.316	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bersih	328.855	-	328.855	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	10.141.761	-	10.141.761	-	-	-	-
Surat-surat berharga - bersih	13.012.128	-	10.236.538	297.156	320.023	308.128	1.850.283
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	122.906.853	-	560.685	1.121.369	1.683.043	3.061.228	116.480.528
Tagihan lainnya-transaksi Perdagangan - bersih	1.406.422	-	878.556	309.099	218.185	582	-
Tagihan derivatif - bersih	1.039.791	-	23.039	313.902	2.443	3.223	697.184
Kredit yang diberikan - bersih	66.842.664	-	3.055.219	6.921.077	6.014.507	8.581.204	42.270.657
Tagihan akseptasi - bersih	3.116.110	-	1.010.779	1.076.952	747.911	280.468	-
Penyertaan saham - bersih	12.722	12.722	-	-	-	-	-
Aktiva tetap - bersih	5.384.372	5.384.372	-	-	-	-	-
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2.338.107	2.338.107	-	-	-	-	-
Pendapatan yang masih akan diterima	1.634.516	-	1.634.516	-	-	-	-
Tagihan	2.819.848	-	-	-	-	-	2.819.848
Lain-lain - bersih	4.065.418	2.414.065	377.155	-	1.000.000	274.198	-
Total Aktiva	249.435.554	10.149.266	42.633.090	10.039.555	9.986.112	12.509.031	164.118.500
Kewajiban							
Kewajiban segera	889.710	-	889.710	-	-	-	-
Giro	38.231.656	-	38.231.656	-	-	-	-
Tabungan	41.307.433	-	41.307.433	-	-	-	-
Deposito berjangka	99.271.665	-	67.241.210	20.384.523	6.820.222	2.976.121	1.849.589
Serifikat deposito	36	-	36	-	-	-	-
Simpanan dari bank lain							
- Giro	611.864	-	611.864	-	-	-	-
- Inter-bank Call Money	1.022.441	-	1.022.441	-	-	-	-
- Deposito berjangka	10.042.215	-	7.988.645	1.665.170	232.768	138.748	16.884
Hutang atas surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	4.405.677	-	63.177	-	-	-	4.342.500
Kewajiban derivatif	23.777	-	18.606	345	287	-	4.539
Kewajiban akseptasi	3.264.872	-	1.050.729	1.125.418	801.368	287.357	-
Surat berharga yang diterbitkan	4.312.612	-	489.180	-	-	-	3.823.432
Pinjaman yang diterima	8.535.169	-	106.910	491.781	4.513.121	368.377	3.054.980
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	572.267	572.267	-	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	517.338	-	517.338	-	-	-	-
Hutang pajak	601.304	-	120.984	480.320	-	-	-
Kewajiban lain-lain	7.415.961	7.030.052	-	-	-	304.506	81.403
Pinjaman subordinasi	5.118.484	-	15.148	-	300.626	875.485	3.927.225
Modal pinjaman	2.892.375	-	-	-	-	-	2.892.375
Total Kewajiban	229.036.856	7.602.319	159.675.067	24.147.557	12.668.392	4.950.594	19.992.927
Aktiva (Kewajiban) Bersih	20.398.698	2.546.947	(117.041.977)	(14.108.002)	(2.682.280)	7.558.437	144.125.573

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

49. PELAPORAN JATUH TEMPO (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aktiva dan kewajiban adalah sebagai berikut (lanjutan):

30 April 2003 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)

Keterangan	Jumlah	Tidak mempunyai					
		Kontrak Jatuh Tempo	< 1 bulan	1 bln - 3 bln	>3 bln < 6 bln	>6 bln < 12 bln	>12 bln
Aktiva							
Kas	1.846.539	-	1.846.539	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	9.643.221	-	9.643.221	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bersih	412.651	-	412.651	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	7.019.538	-	6.857.704	35.713	-	126.121	-
Surat-surat berharga - bersih	14.133.439	-	12.566.519	322.178	42.242	7.883	1.194.617
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	150.332.380	-	2.029.644	1.227.148	1.751.586	3.464.133	141.859.869
Tagihan lainnya-transaksi Perdagangan - bersih	573.185	-	241.951	108.618	200.513	22.103	-
Tagihan derivatif - bersih	417.761	-	1.448	21.619	7.148	821	386.725
Kredit yang diberikan - bersih	59.320.887	-	4.527.521	6.509.196	5.301.057	7.461.067	35.522.046
Tagihan akseptasi - bersih	2.688.233	-	754.740	819.611	730.242	383.640	-
Penyertaan saham - bersih	122.271	122.271	-	-	-	-	-
Aktiva tetap - bersih	2.043.088	2.043.088	-	-	-	-	-
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2.923.968	2.923.968	-	-	-	-	-
Pendapatan yang masih akan diterima	3.232.512	-	3.232.512	-	-	-	-
Tagihan	2.810.862	-	-	-	-	-	2.810.862
Lain-lain - bersih	3.765.374	3.109.582	-	-	-	655.792	-
Total Aktiva	261.285.909	8.198.909	42.114.450	9.044.083	8.032.788	12.121.560	181.774.119
Kewajiban							
Kewajiban segera	443.908	-	443.908	-	-	-	-
Giro	33.467.719	-	33.467.719	-	-	-	-
Tabungan	30.130.336	-	30.130.336	-	-	-	-
Deposito berjangka	123.626.343	-	78.414.149	18.124.025	12.271.316	13.540.239	1.276.614
Sertifikat deposito	119	-	119	-	-	-	-
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	-
- Giro	285.423	-	285.423	-	-	-	-
- Inter-bank Call Money	1.574.947	-	1.574.947	-	-	-	-
- Deposito berjangka	11.930.461	-	10.726.549	993.644	205.993	4.275	-
Hutang atas surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	735.000	-	-	-	-	735.000	-
Kewajiban derivatif	13.128	-	1.158	5.294	4.779	1.165	732
Kewajiban akseptasi	2.791.637	-	772.601	854.167	774.564	390.305	-
Surat berharga yang diterbitkan	4.053.877	-	263.808	9.977	-	-	3.780.092
Pinjaman yang diterima	12.658.279	-	1.211.549	3.628.476	325.688	1.207.756	6.284.810
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	1.488.315	1.488.315	-	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	974.474	-	974.474	-	-	-	-
Hutang pajak	1.091.009	-	177.936	913.073	-	-	-
Kewajiban lain-lain	9.906.046	7.297.497	-	2.555.358	-	-	53.191
Pinjaman subordinasi	5.901.077	-	184	162.000	304.237	1.222.207	4.212.449
Modal pinjaman	2.926.193	-	-	-	-	-	2.926.193
Total Kewajiban	243.998.291	8.785.812	158.444.860	27.246.014	13.886.577	17.100.947	18.534.081
Aktiva (Kewajiban) Bersih	17.287.618	(586.903)	(116.330.410)	(18.201.931)	(5.853.789)	(4.979.387)	163.240.038

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

50. INFORMASI SEGMENT

Bank mempertimbangkan industri atau aktivitas bisnis sebagai segmen primer, dan lokasi geografis sebagai segmen sekunder. Aktivitas bisnis Bank dan anak-anak perusahaan dan lokasi geografisnya adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Lokasi Geografis
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Induk)	Perbankan	Indonesia, Singapura, Hong Kong, Grand Cayman dan Timor Leste
PT Bank Syariah Mandiri (Anak perusahaan)	Perbankan Syariah	Indonesia
Bank Mandiri (Europe) Limited (Anak perusahaan)	Perbankan	Inggris
PT Mandiri Sekuritas (Anak perusahaan)	Sekuritas	Indonesia
PT AXA Mandiri Financial Services (sebelumnya PT Asuransi Jiwa Mandiri) (Anak perusahaan) (Catatan 2b)	Asuransi	Indonesia
Lain-lain		
PT Bumi Daya Plaza (Anak perusahaan) dan anak-anak Perusahaan	Pengelolaan properti	Indonesia
PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara (Anak perusahaan) dan anak-anak perusahaan	Pengelolaan properti	Indonesia

Transaksi antar segmen dilakukan berdasarkan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga.

*Informasi Segmen Primer untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 *)*

	Perbankan	Perbankan Syariah	Sekuritas	Asuransi	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan operasional	22.243.815	695.387	250.533	-	70.679	-	23.260.414
Pendapatan operasional antar segmen	189.123	-	5.282	-	-	(194.405)	-
Pendapatan operasional termasuk pendapatan operasional antar segmen	22.432.938	695.387	255.815	-	70.679	(194.405)	23.260.414
Beban operasional	14.951.923	554.745	163.462	-	69.685	-	15.739.815
Beban operasional antar segmen	5.282	-	-	-	-	(5.282)	-
Beban operasional termasuk beban operasional antar segmen	14.957.205	554.745	163.462	-	69.685	(5.282)	15.739.815
Laba operasional	7.475.733	140.642	92.353	-	994	(189.123)	7.520.599
Laba bersih	5.255.561	103.447	62.988	-	22.758	(189.123)	5.255.631
Jumlah Aktiva	240.436.505	6.869.949	1.435.684	-	1.892.203	(2.478.514)	248.155.827
Jumlah Aktiva (persentase dari jumlah aktiva konsolidasian sebelum eliminasi)	95,93%	2,74%	0,57%	-	0,76%		

*) Tidak termasuk PT AXA Mandiri Financial Services (sebelumnya PT Asuransi Jiwa Mandiri) (tidak dikonsolidasi) karena 51% kepemilikan Bank Mandiri telah dijual kepada National Mutual International Pty.Ltd., anggota dari grup AXA pada tanggal 5 Nopember 2003 (Catatan 2b).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

50. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

*Informasi Segmen Sekunder untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 *)*

	Indonesia (Domestik)	Asia	Eropa	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan operasional	22.833.298	241.968	94.207	90.941	-	23.260.414
Pendapatan operasional antar segmen	194.405	-	-	-	(194.405)	-
Pendapatan operasional termasuk pendapatan operasional antar segmen	23.027.703	241.968	94.207	90.941	(194.405)	23.260.414
Beban operasional	14.905.210	104.849	80.601	649.155	-	15.739.815
Beban operasional antar segmen	5.282	-	-	-	(5.282)	-
Beban operasional termasuk beban operasional antar segmen	14.910.492	104.849	80.601	649.155	(5.282)	15.739.815
Laba Operasional	8.117.211	137.119	13.606	(558.214)	(189.123)	7.520.599
Laba Bersih	5.226.014	107.449	13.448	97.843	(189.123)	5.255.631
Jumlah Aktiva	236.144.152	2.933.885	1.617.573	9.938.731	(2.478.514)	248.155.827
Jumlah Aktiva (persentase dari jumlah aktiva konsolidasian sebelum eliminasi)	94,22%	1,17%	0,64%	3,97%		

*) Tidak termasuk PT AXA Mandiri Financial Services (sebelumnya PT Asuransi Jiwa Mandiri) (tidak dikonsolidasi) karena 51% kepemilikan Bank Mandiri telah dijual kepada National Mutual International Pty.Ltd., anggota dari grup AXA pada tanggal 5 Nopember 2003 (Catatan 2b).

Informasi Segmen Primer periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003

	Perbankan	Perbankan Syariah	Sekuritas	Asuransi	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan operasional	17.891.000	242.674	118.066	-	42.677	-	18.294.417
Pendapatan operasional antar segmen	103.516	-	-	-	-	(103.516)	-
Pendapatan operasional termasuk pendapatan operasional antar segmen	17.994.516	242.674	118.066	-	42.677	(103.516)	18.294.417
Beban operasional	12.964.767	229.592	54.064	-	47.379	-	13.295.802
Beban operasional antar segmen	10.718	-	-	-	-	(10.718)	-
Beban operasional termasuk beban operasional antar segmen	12.975.485	229.592	54.064	-	47.379	(10.718)	13.295.802
Laba operasional	5.019.031	13.082	64.002	-	(4.702)	(92.798)	4.998.615
Laba bersih	3.238.604	12.471	57.280	-	13.017	(92.798)	3.228.574
Jumlah Aktiva	247.098.477	3.422.769	1.082.925	-	288.793	(2.457.410)	249.435.554
Jumlah Aktiva (persentase dari jumlah aktiva konsolidasian sebelum eliminasi)	98,10%	1,36%	0,43%	0,00%	0,11%		

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

50. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi Segmen Sekunder periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003

	Indonesia (Domestik)	Asia	Eropa	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan operasional	17.538.883	168.055	53.590	533.889	-	18.294.417
Pendapatan operasional antar segmen	103.516	-	-	-	(103.516)	-
Pendapatan operasional termasuk pendapatan operasional antar segmen	17.642.399	168.055	53.590	533.889	(103.516)	18.294.417
Beban operasional	12.688.727	93.723	43.499	469.853	-	13.295.802
Beban operasional antar segmen	10.718	-	-	-	(10.718)	-
Beban operasional termasuk beban operasional antar segmen	12.699.445	93.723	43.499	469.853	(10.718)	13.295.802
Laba Operasional	4.942.954	74.332	10.091	64.036	(92.798)	4.998.615
Laba Bersih	3.143.826	103.153	10.357	64.036	(92.798)	3.228.574
Jumlah Aktiva	230.417.927	3.566.625	1.286.741	16.621.671	(2.457.410)	249.435.554
Jumlah Aktiva (persentase dari jumlah aktiva konsolidasian sebelum eliminasi)	91,47%	1,42%	0,51%	6,60%		

Informasi Segmen Primer untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003

	Perbankan	Perbankan Syariah	Sekuritas	Asuransi	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan operasional	10.877.483	91.963	6.131	6.155	26.996	-	11.008.728
Pendapatan operasional antar segmen	45.751	-	-	-	-	(45.751)	-
Pendapatan operasional termasuk pendapatan operasional antar segmen	10.923.234	91.963	6.131	6.155	26.996	(45.751)	11.008.728
Beban operasional	9.080.615	81.242	7.183	5.742	18.999	-	9.193.781
Beban operasional antar segmen	15.839	-	-	-	-	(15.839)	-
Beban operasional termasuk beban operasional antar segmen	9.096.454	81.242	7.183	5.742	18.999	(15.839)	9.193.781
Laba operasional	1.826.780	10.721	(1.052)	413	7.997	(29.912)	1.814.947
Laba bersih	1.362.651	5.197	8.882	348	10.349	(29.912)	1.357.515
Jumlah Aktiva	261.056.979	1.965.513	729.870	12.245	277.800	(2.756.498)	261.285.909
Jumlah Aktiva (persentase dari jumlah aktiva konsolidasian sebelum eliminasi)	98,87%	0,74%	0,28%	0,00%	0,11%		

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

50. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi Segment Sekunder untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003

	Indonesia (Domestik)	Asia	Eropa	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan operasional	10.661.690	75.655	26.091	245.292	-	11.008.728
Pendapatan operasional antar segmen	45.751	-	-	-	(45.751)	-
Pendapatan operasional termasuk pendapatan operasional antar segmen	10.707.441	75.655	26.091	245.292	(45.751)	11.008.728
Beban operasional	8.910.832	64.592	20.955	197.402	-	9.193.781
Beban operasional antar segmen	15.839	-	-	-	(15.839)	-
Beban operasional termasuk beban operasional antar segmen	8.926.671	64.592	20.955	197.402	(15.839)	9.193.781
Laba Operasional	1.780.770	11.063	5.136	47.890	(29.912)	1.814.947
Laba Bersih	1.320.233	14.169	5.135	47.890	(29.912)	1.357.515
Jumlah Aktiva	238.452.542	4.776.480	1.269.289	19.544.096	(2.756.498)	261.285.909
Jumlah Aktiva (persentase dari jumlah aktiva konsolidasian sebelum eliminasi)	90,31%	1,81%	0,48%	7,40%		

51. RASIO KECUKUPAN MODAL (CAPITAL ADEQUACY RATIO)

Rasio Kecukupan Modal ("CAR") adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (*Risk Weighted Assets* [RWA]). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal terdiri dari Modal Inti ("Tier I") dan Modal Pelengkap ("Tier II") dikurangi penyertaan pada anak-anak perusahaan. Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/"CAR") (Bank Mandiri saja) pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 adalah masing-masing sebesar 25,28%, 27,72% dan 27,05% dan dihitung sebagai berikut:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Modal:			
Tier I *)	20.214.560	17.859.230	15.942.685
Tier II	9.189.588	9.342.931	6.964.107
Dikurangi			
Penyertaan pada anak-anak perusahaan	(1.867.664)	(1.738.445)	(1.704.746)
Jumlah modal	27.536.483	25.463.716	21.202.046
Jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	108.934.763	91.855.132	78.375.774
CAR	25,28%	27,72%	27,05%
CAR Minimum	8%	8%	8%

*) Tidak termasuk pengaruh aktiva pajak tangguhan sebesar Rp673.141, Rp585.071 dan RpNihil, pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003, kerugian yang belum direalisasi atas surat berharga yang tersedia untuk dijual dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebesar Rp404.001 dan Rp1.861.316 pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan keuntungan yang belum direalisasi atas surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual sebesar dan Rp1.299.210 pada tanggal 30 April 2003.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

51. RASIO KECUKUPAN MODAL (CAPITAL ADEQUACY RATIO) (lanjutan)

Sesuai ketentuan Bank Indonesia, Bank telah melakukan perhitungan KPMM yang telah memasukkan unsur risiko pasar. Besarnya kebutuhan modal minimum yang dibutuhkan untuk meng-cover risiko pasar per 31 Desember 2004 adalah sebesar Rp412.874 (tidak diaudit), sehingga nilai CAR setelah memasukkan unsur *market risk* dan *credit risk* adalah sebesar 24,48% (tidak diaudit).

52. POSISI DEvisa NETO

Rasio Posisi Devisa Neto (PDN) Bank Mandiri (Bank Mandiri saja) adalah sebesar 3,32%, 2,85% dan 2,67% pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum dan berlaku efektif sejak tanggal 2 Agustus 2004, bank diwajibkan untuk memelihara Posisi Devisa Neto setinggi-tingginya 20% secara keseluruhan dan untuk neraca dari Modal Inti ("Tier I") dan Modal Pelengkap ("Tier II") pada tengah hari kerja dan akhir hari kerja. Posisi Devisa Neto secara keseluruhan adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam Rupiah. Posisi Devisa Neto untuk neraca adalah penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Posisi Devisa Neto Bank Mandiri (Bank Mandiri saja) berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aktiva	Kewajiban	Posisi Devisa Absolut
NERACA			
Dolar Amerika Serikat	45.304.043	45.270.883	33.160
Dolar Singapura	1.644.486	1.531.252	113.234
Euro	351.764	592.691	240.927
Yen Jepang	260.764	253.688	7.076
Dolar Hong Kong	207.031	103.945	103.086
Pound Sterling Inggris	32.569	37.136	4.567
Dolar Australia	44.520	14.877	29.643
Lain-lain	22.959	45.242	22.283
Jumlah			553.976
REKENING ADMINISTRATIF			
Dolar Amerika Serikat	5.423.879*)	4.823.758	600.121
Euro	319.089	-	319.089
Pound Sterling Inggris	118.822	100.913	17.909
Dolar Singapura	16.320	99.572	83.252
Yen Jepang	1.411	5.400	3.989
Jumlah			1.024.360
Jumlah Posisi Devisa Absolut			912.869
Jumlah Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada anak-anak perusahaan (Catatan 51)			27.531.325
Rasio PDN (Neraca)			2,01%
Rasio PDN (Rekening Administratif)			3,72%
Rasio PDN			3,32%

*) Termasuk obligasi lindung nilai sebesar Rp2.822.552 (Catatan 7).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

52. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

Posisi Devisa Neto Bank Mandiri (Bank Mandiri saja) berdasarkan mata uang per 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aktiva	Kewajiban	Posisi Devisa Absolut
Dolar Amerika Serikat	66.453.280*)	67.030.133	576.853
Euro	444.648	425.908	18.740
Dolar Singapura	121.430	164.209	42.779
Yen Jepang	99.790	114.213	14.423
Pound Sterling Inggris	33.830	35.299	1.469
Dolar Australia	24.640	30.205	5.565
Dolar Selandia Baru	11.546	-	11.546
Dolar Hong Kong	10.286	4.721	5.565
Ringgit Malaysia	-	32.313	32.313
Lain-lain	31.249	14.501	16.748
Jumlah Posisi Devisa Absolut			726.001
Jumlah Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada anak-anak perusahaan (Catatan 51)			25.463.716
Rasio PDN			2,85%

*) Termasuk obligasi lindung nilai sebesar Rp8.986.456 (Catatan 7).

Posisi Devisa Neto berdasarkan mata uang per 30 April 2003 Bank Mandiri (Bank saja) adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aktiva	Kewajiban	Posisi Devisa Absolut
Dolar Amerika Serikat	68.073.824*)	67.911.758	162.066
Dolar Singapura	1.960.613	1.678.808	281.805
Yen Jepang	1.295.915	1.317.574	21.659
Euro	500.543	493.212	7.331
Dolar Australia	20.455	18.638	1.817
Pound Sterling Inggris	34.897	23.162	11.735
Ringgit Malaysia	-	32.993	32.993
Hong Kong Dollar	34.156	279	33.877
Lain-lain	23.420	10.595	12.825
Jumlah Posisi Devisa Absolut			566.108
Jumlah Modal Tier I dan Tier II Dikurangi penyertaan pada anak-anak perusahaan (Catatan 51)			21.202.046
Rasio PDN			2,67%

*) Termasuk obligasi lindung nilai sebesar Rp14.262.027 (Catatan 7).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

53. RASIO AKTIVA PRODUKTIF BERMASALAH, RASIO PEMENUHAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF DAN RASIO KREDIT USAHA KECIL

Rasio aktiva produktif bermasalah terhadap jumlah aktiva produktif pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 adalah masing-masing sebesar 3,61%, 3,52% dan 3,07% (Bank Mandiri saja masing-masing sebesar 3,65%, 3,54% dan 3,09%). Rasio kredit bermasalah (Bank Mandiri saja) sebelum dikurangi dengan penyisihan penghapusan (*gross basis*) per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 adalah masing-masing sebesar 7,43%, 8,84% dan 8,95% (Catatan 11A.c).

Rasio jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk oleh Bank (Bank Mandiri saja) terhadap jumlah minimum penyisihan penghapusan aktiva produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 adalah masing-masing sebesar 133%, 141% dan 149%.

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan (Bank Mandiri saja) pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 adalah masing-masing sebesar 4,42%, 4,40% dan 4,07%.

54. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT

Kegiatan Jasa Kustodian

Bank Mandiri telah memberikan jasa kustodian sejak tahun 1995 dengan surat ijin operasi yang telah diperbaharui oleh Bapepam berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.01/PM/Kstd/1999 tertanggal 4 Oktober 1999. Pada tanggal 20 Desember 2001 Bank Mandiri Kustodi telah mendapatkan sertifikasi mutu ISO 9001:2000. Bank Mandiri Kustodi yang merupakan bagian dari Securities Services Departement menyediakan jasa-jasa sebagai berikut:

- a. Penanganan (SSD) dan penyelesaian transaksi jual-beli efek dengan dan tanpa warkat (*scriptless*);
- b. Pendaftaran surat-surat berharga ke Biro Administrasi Efek, pemecahan dan penggabungan surat-surat berharga;
- c. Penyimpanan dan administrasi surat-surat berharga dan aktiva berharga lainnya;
- d. Pengurusan hak-hak klien atas kepemilikan surat-surat berharga yang disimpan sampai dengan hak tersebut efektif di rekening klien (*corporate action*);
- e. Perwakilan (*proxy*) pada Rapat Umum Pemegang Saham dan Obligasi;
- f. Sebagai kustodian lokal untuk *American Depository Receipts* (ADRs) dan *Global Depository Receipts* (GDR) yang dibutuhkan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa lokal dan luar negeri (*dual listing*);
- g. *Sub-Registry* untuk penyelesaian transaksi nasabah atas obligasi Pemerintah Indonesia (Obligasi Rekap, SUN Pemerintah), dan SBI;
- h. Sebagai *Escrow Agent*;
- i. Sebagai *Sub-Custody* dari Euroclear.

Bank Mandiri Kustodi memiliki 304, 266 dan 269 nasabah kustodian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003, yang terdiri dari dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, perusahaan sekuritas, reksadana dan perusahaan lain dengan nilai portofolio yang disimpan per tanggal 31 Desember 2004 sebesar Rp51.350.943 dan US\$221.426.459 (nilai penuh).

Bank Mandiri mengasuransikan portofolio nasabah yang disimpan di kustodian terhadap kemungkinan kerugian yang timbul terutama dari penyimpanan dan pemindahan surat-surat berharga dengan polis asuransi sebesar Rp205.000. Manajemen berpendapat bahwa perlindungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penyimpanan dan pemindahan surat-surat berharga.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

54. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT (lanjutan)

Kegiatan Wali Amanat

Bank Mandiri telah memberikan jasa Wali Amanat sejak tahun 1983 (*ex-legacy*: Bank Exim, BDN, BBD dan Bapindo). Ijin operasi untuk kegiatan wali amanat telah diperbaharui dan didaftarkan kembali ke Bapepam berdasarkan Surat Keputusan No. 17/STTD-WA/PM/1999 tertanggal 27 Oktober 1999. Unit Wali Amanat yang merupakan bagian dari Departemen Securities Services Bank Mandiri menyediakan jasa-jasa sebagai berikut:

- a. Penyediaan dokumentasi bersama dengan pihak-pihak yang terkait dalam penerbit obligasi sesuai persyaratan dokumentasi penerbitan obligasi.
- b. Menandatangani Perjanjian Perwaliamanatan dan dokumen lainnya bersama-sama dengan penerbit obligasi dan lembaga terkait lainnya.
- c. Mengawasi kinerja penerbit obligasi dan ketaatan atas pemenuhan dokumen yang diperlukan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan.
- d. Memfasilitasi dan memimpin Rapat Umum Pemegang Obligasi dan menindaklanjuti hasil Rapat Umum Pemegang Obligasi.
- e. Menyediakan informasi kinerja penerbit obligasi seperti yang dipersyaratkan oleh Bapepam dan Perjanjian Perwaliamanatan.
- f. Mengadministrasikan dana pengembalian obligasi (*sinking fund*) dan bentuk jaminan lainnya seperti yang dipersyaratkan dalam penerbitan obligasi.
- g. Menjadi agen pembayar (*paying agent*) sehubungan dengan penerbitan obligasi, saham, MTN dan lainnya.
- h. Menjadi *Escrow* dan *Security agent*.

Bank Mandiri Wali Amanat memiliki 34, 27 dan 22 nasabah pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan sebesar Rp9.703.487 dan US\$100.000.000 sedangkan dana pengembalian obligasi (*sinking fund*) yang dikelola atas nama pemegang obligasi per 31 Desember 2004 sebesar Rp19.000 dan dana escrow yang mengendap adalah sebesar Rp1.363.225 atas nama 7 nasabah.

55. KREDIT PENERUSAN (CHANNELING LOANS)

Kredit penerusan berdasarkan sumber dana dan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Pemerintah:			
Listrik, gas dan air	9.414.882	9.722.709	9.564.015
Transportasi dan komunikasi	5.335.880	6.604.057	7.089.813
Pertanian	1.737.072	1.694.085	1.692.122
Industri	839.980	854.454	630.553
Pertambangan	99.738	101.812	118.731
Konstruksi	17.015	18.489	20.307
Lain-lain	122.847	128.342	138.378
	17.567.414	19.123.948	19.253.919

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

55. KREDIT PENERUSAN (*CHANNELING LOANS*) (lanjutan)

Bank Mandiri telah ditunjuk untuk mengelola kredit penerusan yang diterima oleh Pemerintah Indonesia dalam berbagai mata uang dari beberapa lembaga keuangan bilateral dan multilateral untuk membiayai proyek-proyek di Indonesia, antara lain The Export Import Bank of Japan, ASEAN Japan Development Fund, Overseas Economic Cooperation Fund, International Bank for Reconstruction dan Development, Nordiska Investeringbanken, Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Sumitomo, US AID, Barclays Bank, Bank of China, CN Lyonnais, Unibank, Bank of Austria, Ryobhin Hong Kong, Export Finance dan Insurance Cooperation - Australia, Mitsubishi Corporation, Chartered West LB, Banque Indosuez, Hitachi Zosen, NEC Corporation, Banque Français du Comm, US Exim Bank dan Banque Paribas.

Kredit penerusan tidak disajikan dalam neraca konsolidasian karena Bank dan anak-anak perusahaan tidak menanggung risiko atas kredit tersebut. Berdasarkan perjanjian tersebut di atas Bank Mandiri bertugas melakukan penagihan kepada debitur dan menyetorkan kembali kepada Pemerintah atas pembayaran pokok kredit, termasuk bunga dan beban-beban lainnya serta pengelolaan dokumentasi kredit. Sebagai gantinya Bank Mandiri akan menerima pendapatan administrasi yang berkisar antara 0,15% - 0,4% dari saldo kredit yang ditentukan.

56. MANAJEMEN RISIKO

Bank telah mengimplementasikan prosedur manajemen risiko dan merevisi kebijakan manajemen risiko, yang disesuaikan dan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Dalam Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia tersebut, penerapan manajemen risiko harus diimplementasikan tidak hanya atas risiko kredit, risiko pasar maupun risiko operasional namun berkembang menjadi risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

Bank juga telah membentuk struktur organisasi manajemen risiko yang terpusat dan independen, yaitu dengan dibentuknya Direktorat Pengelolaan Risiko pada tanggal 1 Agustus 2001 dan Komite Risiko dan Modal (*Risk and Capital Committee*) pada tanggal 10 Oktober 2001, yang menjalankan fungsi Komite Manajemen Risiko sekaligus fungsi Komite Aktiva-Pasiva (ALCO). Melalui surat keputusan direksi tanggal 12 Desember 2003 telah diatur kembali mengenai pembentukan organisasi, tugas, wewenang, dan tata tertib serta keanggotaan Komite Risiko dan Modal.

Direktorat Pengelolaan Risiko (*Risk Management Directorate*) mempunyai fungsi mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengelola risiko-risiko dasar dan menetapkan kebijakan dan pedoman risiko. Direktorat Pengelolaan Risiko dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu 1) *Credit Approval* sebagai bagian dari *four-eye principle*, 2) *Independent Risk Management* yang dibagi menjadi beberapa grup berkaitan dengan risiko kredit dan portofolio, risiko operasional dan risiko pasar. Direktorat ini dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang bertanggung jawab atas manajemen risiko, dan sekaligus menjadi anggota dengan hak suara (*voting member*) pada Komite Risiko dan Modal (*Risk and Capital Committee*).

Komite Risiko dan Modal (*Risk and Capital Committee*) adalah komite yang terdiri dari anggota Direksi dan Kepala Grup dari berbagai unit kerja. Komite Risiko dan Modal dipimpin oleh Direktur Utama dan didukung oleh anggota tetap dan anggota kontribusi bertanggung jawab atas penetapan kebijakan manajemen risiko bank secara menyeluruh seperti penetapan limit internal, penetapan kebijakan suku bunga dana dan kredit, penetapan kebijakan kredit, peluncuran produk baru serta memonitor pelaksanaan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola risiko.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

56. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit

Bank memiliki kebijakan dan pedoman tertulis mengenai pemberian kredit yang mencakup Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri, Pedoman Pelaksanaan Kredit dan surat-surat edaran yang merupakan petunjuk pelaksanaan yang lebih rinci. Ketiga acuan kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan kredit secara lengkap, mulai dari permohonan, proses analisa, persetujuan, pencatatan, pengawasan, hingga proses restrukturisasi disertai dengan analisa dan perhitungan risiko. Dengan demikian diharapkan Bank Mandiri dapat mengoptimalkan kualitas pengelolaan kredit melalui proses yang memadai dengan memenuhi prinsip-prinsip Basel II New Accord, penetapan harga yang kompetitif berdasarkan risiko (*risk based pricing*), diversifikasi portofolio, kecukupan jaminan, dan penetapan ukuran *performance* dengan memperhitungkan risiko (*risk based performance*).

Risiko Pasar

Risiko pasar terdiri atas risiko suku bunga, risiko perdagangan, risiko nilai tukar mata uang asing, termasuk risiko yang ditimbulkan instrumen derivatif, dan risiko likuiditas.

Untuk memberikan peringatan dini akan terjadinya risiko likuiditas, Bank memiliki alat pemantau yang disebut *Liquidity Red Flags* yang meliputi beberapa indikator seperti : cadangan primer (GWM), cadangan sekunder (*Secondary Reserve*), ratio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR), konsentrasi sumber dana, pinjaman overnight, diversifikasi sumber dana dan Cadangan primer terdiri dari Giro Wajib Minimum (GWM) dan Kas. Ketentuan Bank Indonesia mensyaratkan bank untuk memelihara cadangan wajib secara harian dalam bentuk giro wajib minimum (GWM) pada Bank Indonesia minimum 8,00% dari dana pihak ketiga Rupiah (tidak termasuk pinjaman dari bank lain) dan minimum 3,00% dari dana pihak ketiga valuta asing (termasuk pinjaman dari bank lain).

Metodologi utama dalam pengelolaan risiko suku bunga adalah *repricing gap* dan *duration gap*, sedangkan untuk memberikan peringatan dini akan terjadinya risiko suku bunga, Bank memiliki alat pemantau yang disebut *Interest Rate Risk Red Flags*.

Dalam pengawasan aktivitas perdagangan yang berhubungan dengan *Treasury (trading book)*, Bank menetapkan limit risiko perdagangan, dan limit dealer serta didukung dengan penerapan metodologi *Stress Testing* dan *Back Testing* yang dilakukan secara periodik.

Bank telah memusatkan pengelolaan operasional posisi mata uang asing pada Grup *Treasury* dengan berpedoman pada kebijakan dan prosedur yang ditentukan Komite Risiko dan Modal (*Risk and Capital Committee*) dan berpedoman pada batas posisi devisa neto sesuai ketentuan Bank Indonesia. Selain berpedoman pada ketentuan BI, secara internal Bank juga menetapkan posisi devisa neto intern sebesar positif atau negatif 5% dari modal. Kebijakan limit PDN internal ditetapkan oleh Komite Risiko dan Modal dengan berpedoman pada prediksi bank mengenai arah pergerakan nilai tukar.

Sesuai ketentuan Bank Indonesia, Bank telah menghitung kebutuhan modal minimum untuk mengcover risiko pasar dengan menggunakan metode standar. Selain itu untuk keperluan internal, bank telah pula menghitung kebutuhan modal dimaksud dengan menggunakan *internal model*.

Risiko Operasional

Prinsip utama dalam Manajemen Risiko Operasional adalah pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab integral dari manajemen pada setiap tingkatan Bank, dimana hal ini tercermin pada kegiatan sehari-hari melalui budaya risiko, *risk awareness* dan *management style* pada Manajemen Unit Kerja serta jajaran Bank yang bersangkutan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

56. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Inisiatif *Operational Risk Management* (ORM) bertujuan untuk secara efektif meningkatkan kualitas kegiatan unit kerja dalam mendukung pencapaian tujuan dan target Bank, bahwa Bank dapat memenuhi target usaha dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap kegiatan usaha Bank. Inisiatif *Operational Risk Management* di Bank Mandiri terdiri dari tiga komponen utama:

- Kebijakan ORM,
- *Operational Risk Management Tools*, dan
- implementasi termasuk pelatihan ORM kepada seluruh pegawai Bank Mandiri.

Pengelolaan risiko lain diluar ke 4 jenis risiko di atas yaitu risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan, seluruhnya dikoordinasikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko melalui penetapan kebijakan dan sistem pengendaliannya, sementara pengelolaan aktivitas operasionalnya tetap merupakan tanggung jawab unit kerja yang menangani hukum, reputasi, strategis dan compliance.

Sejalan dengan itu, Bank Mandiri terus mengembangkan manajemen risiko menggunakan konsep *Enterprise Wide-Risk Management* yang terdiri dari 7 (tujuh) komponen utama yaitu : *Corporate Governance*, *Line Management*, *Portfolio Management*, *Risk Transfer*, *Risk Analytics*, Sumber Data dan Teknologi yang Terpadu, dan *Stakeholders Management*. Pengembangan dimaksud sebagai upaya menuju kerangka kerja yang simultan dalam pengelolaan risiko dan untuk memastikan Bank memenuhi 3 Pilar (kecukupan modal, pengawasan bank sentral, dan keterbukaan) ketentuan Basel II New Accord dan ketentuan Bank Indonesia di bidang manajemen risiko.

57. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING

a. Kontrak Manajemen

Pada tanggal 8 April 2000, Pemerintah dan Bank Mandiri telah menandatangani Kontrak Manajemen sehubungan dengan rekapitalisasi Bank Mandiri seperti yang dijelaskan pada Catatan 1c. Kontrak Manajemen menetapkan sejumlah persyaratan dan tolok ukur yang harus dipenuhi oleh Bank Mandiri sesuai dengan rencana kerja (*Business Plan*) untuk periode sampai dengan 2001. Kontrak Manajemen (IMPA) berakhir pada tahun 2001 atau pada saat selesainya IPO Bank. IPO Bank efektif pada tanggal 27 Juni 2003.

Pada tanggal 31 Desember 2004, Bank Mandiri, bekerja sama dengan Tim Monitoring Bank Umum Peserta Rekapitalisasi Departemen Keuangan, sedang dalam proses melaksanakan perubahan Kontrak Manajemen (IMPA).

b. Perjanjian Integrated Banking System dengan PT Silverlake Informatikama dan Silverlake Corporation

Pada tanggal 20 Juli 2001, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian Sistem Perbankan Terpadu dengan PT Silverlake Informatikama untuk pengadaan piranti lunak dan jasa instalasi untuk sistem perbankan terpadu, yang disebut eMAS, dengan nilai kontrak sebesar US\$43.213.657 (nilai penuh). Perjanjian tambahan juga diadakan pada tanggal 23 April 2002, 28 Agustus 2003, 12 April 2004, dengan nilai kontrak sebesar US\$18.606.562 (nilai penuh), US\$420.000 (nilai penuh), US\$922.131 (nilai penuh). Proyek tambahan ini diperkirakan akan selesai pada tahun 2005. Sampai dengan 31 Desember 2004, semua implementasi eMAS telah selesai sesuai dengan setiap rencana dan sejumlah US\$59.503.476 (nilai penuh) telah dibukukan sebagai aktiva tetap.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

57. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

c. Perjanjian mengenai Pengadaan dan Instalasi Anjungan Tunai Mandiri (ATM)

Bank Mandiri mengadakan sejumlah perjanjian/kontrak dengan PT Multipolar Corporation Tbk, PT NCR Indonesia, PT Mitra Integrasi Komputindo, PT Diebold Indonesia, dan PT Wincor Nixdorf dari bulan Mei 2003 sampai dengan Desember 2004 untuk pengadaan dan instalasi sebanyak 1.080 unit ATM dengan nilai kontrak US\$17.409.839 (nilai penuh) dan Rp6.864. Pada tanggal 31 Desember 2004, 95 unit ATM sedang dalam proses untuk diinstalasi.

d. Perjanjian mengenai Pengembangan dan Operasi Sistem Informasi Pembangunan Nasional (SIPNAS)

Pada tanggal 24 Desember 2002 Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan Sekretaris Negara, Wakil Pemerintah, untuk mengembangkan dan mengoperasikan suatu Sistem Informasi Pembangunan Nasional (SIPNAS). SIPNAS adalah sistem yang dikembangkan oleh Pemerintah Indonesia untuk mengumpulkan data dan informasi untuk pengambilan keputusan pemerintah untuk perencanaan dan pengembangan terpadu.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Sekretaris Negara akan menggunakan jaringan komunikasi Bank yang sudah ada untuk mengembangkan dan mengoperasikan SIPNAS, sedangkan Bank Mandiri dalam hal ini memiliki kemungkinan manfaat untuk menerima penempatan dana dari Pemerintah (Dana Alokasi Umum). Saat ini, *Pilot Project* Sistem SIPNAS telah dilaksanakan.

e. Perjanjian dengan PT Suprima Nusantara (SNP)

Pada tanggal 16 Desember 2004, Bank Mandiri menandatangani kesepakatan dengan SNP untuk melakukan kerjasama pembiayaan. Berdasarkan kesepakatan ini, Bank Mandiri dan/atau afiliasi Bank Mandiri memiliki opsi untuk menjadi Pemegang Saham SNP setelah Bank Mandiri mencairkan fasilitas pembiayaan kepada SNP dan/atau kepada konsumen SNP, baik secara langsung maupun tidak langsung, sampai jumlah Rp1.000.000 atau setelah 1 (satu) tahun sejak ditandatanganinya kesepakatan ini, yang mana yang terjadi terlebih dahulu.

Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan melalui Akte Notaris No. 37 Notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., tanggal 16 Desember 2004.

f. Perjanjian Implementasi e-Learning

Untuk mendukung rencana Bank Mandiri untuk memfokuskan pada *strategic excellence* dan *operation excellence*, Bank Mandiri telah membangun prasarana pelatihan dengan metode e-Learning. Bank Mandiri telah mengadakan perjanjian kerja sama dengan PT Mitra Integrasi Komputindo yang merupakan perwakilan Intralearn Asia Pte. Ltd. yang berkedudukan di Singapura selama 3 tahun dengan nilai kontrak sebesar US\$7.213.200 (nilai penuh) (seperti yang diatur dalam kontrak No. CHC.TRN/TPD.PK.0028/2003 tanggal 30 Juli 2003).

g. Kewajiban komitmen di bawah Instruksi Presiden (Inpres) No. 5/2003 tentang Paket Kebijakan Ekonomi Sebelum dan Sesudah Perjanjian dengan IMF

Sebagaimana tertuang dalam Inpres No. 5/2003 mengenai Paket Kebijakan Ekonomi Menjelang dan Sesudah Berakhirnya Program Kerjasama dengan IMF, bahwa untuk lebih mendayagunakan kemampuan sumber-sumber ekonomi dalam negeri guna menjaga dan meningkatkan daya tahan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan dan terutama dalam rangka memperkuat dan memperbaiki Corporate Governance pada Bank-Bank BUMN, Pemerintah telah merumuskan program-program sebagai pedoman kebijakan ekonomi menjelang dan sesudah berakhirnya program kerjasama dengan IMF dan Bank Mandiri diminta melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

57. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

- g. Kewajiban komitmen di bawah Instruksi Presiden (Inpres) No. 5/2003 tentang Paket Kebijakan Ekonomi Sebelum dan Sesudah Perjanjian dengan IMF (lanjutan)
1. Penunjukkan Komisaris Independen yang memiliki keahlian di bidang pasar modal;
 2. Pelaksanaan kuasi-reorganisasi;
 3. Penyelesaian implementasi (*roll out*) teknologi informasi baru;
 4. Pembuatan *master plan* dalam rangka divestasi anak perusahaan, perusahaan terafiliasi dan kelebihan aktiva properti;
 5. Penyempurnaan kualitas kontrol internal dan audit internal;
 6. Penyempurnaan kebijakan perkreditan;
 7. Penyempurnaan manajemen risiko kredit dan risiko pasar;
 8. Perbaikan komposisi pendanaan dengan cara meningkatkan dana murah (tabungan dan giro), dan;
 9. Peningkatan penagihan kredit yang telah dihapus buku.

Dari 9 (sembilan) komitmen tersebut di atas, komitmen 1 (satu) hingga 7 (tujuh) telah diselesaikan sesuai jadwal sedangkan komitmen 8 (delapan) dan 9 (sembilan) telah dilaksanakan secara terus menerus sesuai dengan yang diharapkan. Pemenuhan terhadap semua komitmen tersebut telah dilaporkan kepada Pemerintah.

- h. Ketentuan-ketentuan Tambahan dari Bank Indonesia berkaitan dengan Pengawasan sesuai dengan Prinsip Kehati-hatian Bank (Prudential Supervision)

Berdasarkan hasil pertemuan antara Bank Mandiri dengan BI tanggal 23 Mei 2003 yang dilanjutkan pada tanggal 25 Agustus 2003, BI melalui surat No. 5/8/DGS/DPWB2 tanggal 17 Nopember 2003, meminta Bank Mandiri untuk memenuhi persyaratan-persyaratan berikut sebelum melakukan ekspansi portofolio kredit korporasi, yaitu:

- i. *Secondary reserve* (aktiva lancar/total aktiva) $\geq 12\%$ *)
- ii. Rasio perbandingan biaya dana (*cost of funds*) terhadap total aktiva $\leq 7,5\%$
- iii. Rasio *Core Earning* terhadap total aktiva $\geq 1,5\%$

*) Aktiva lancar terdiri dari Giro pada Bank Lain, Penempatan pada BI dan Bank Lain serta Portofolio Surat Berharga Tersedia Untuk Dijual dan Diperdagangkan, namun tidak termasuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah.

Berdasarkan surat No. 5/87/DPWB2/PWB21 tanggal 3 Desember 2003, Bank Indonesia juga meminta Bank Mandiri untuk mencapai komposisi kredit korporasi terhadap total kredit maksimum sebesar 50% di tahun 2004.

Bank telah melakukan upaya-upaya untuk memenuhi rasio seperti yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia tersebut dan telah melakukan pertemuan dengan Bank Indonesia pada tanggal 24 Desember 2004 untuk membahas perkembangan kredit korporasi. Hasil dari pertemuan tersebut antara lain bahwa apabila komposisi kredit korporasi dan non-korporasi mencapai 50%:50% atau lebih rendah, maka Bank tidak wajib memenuhi rasio-rasio tersebut. Bank telah mengirimkan surat ke Bank Indonesia No. DIR.CBG/483/2004 tertanggal 30 Desember 2004 yang menegaskan hasil rapat tersebut.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

57. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

- h. Ketentuan-ketentuan Tambahan dari Bank Indonesia berkaitan dengan Pengawasan sesuai dengan Prinsip Kehati-hatian Bank (Prudential Supervision) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2004, rasio-rasio yang dipersyaratkan dalam pelaksanaan ketentuan-ketentuan tambahan tersebut adalah sebagai berikut:

Rasio	Pencapaian	Syarat Minimum BI
a. <i>Secondary Reserve</i>	9,95%	$\geq 12\%$
b. Rasio biaya dana (<i>cost of funds</i>) terhadap total aktiva	4,00%	$\leq 7,5\%$
c. Rasio <i>core earning</i> terhadap total aktiva	2,26%	$\geq 1,5\%$
d. Komposisi kredit korporasi terhadap total kredit	47,82%	50% di tahun 2004

- i. Perkara Hukum

Dalam melakukan usahanya, Bank adalah sebagai tergugat dari berbagai perkara hukum dan tuntutan sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak, Peraturan Pemerintah dan pajak. Walaupun tidak ada kepastian yang jelas, Bank Mandiri berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada, keputusan terakhir dari perkara dan tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas Bank. Jumlah kerugian Bank Mandiri yang mungkin timbul dari tuntutan hukum yang belum selesai pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 masing-masing adalah Rp2.822.761, Rp2.014.659 dan Rp2.185.124. Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003, Bank Mandiri telah membentuk penyisihan (disajikan dalam akun "Kewajiban Lain-Lain") untuk sejumlah tuntutan hukum yang belum diputuskan sebesar Rp751.707, Rp936.473 dan Rp1.428.756 (Catatan 28). Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan yang dibentuk atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat tuntutan hukum tersebut telah memadai.

- j. Kewajiban Kontinjensi untuk Membeli Kembali Obligasi Rekapitalisasi yang telah Dijual kepada Deutsche Bank

Pada bulan Oktober 2004, Bank Mandiri menjual putus (outright) Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Seri FR0019 dengan nilai nominal Rp1.000.000. Selanjutnya Bank Mandiri melakukan perjanjian *Callable Zero Coupon Deposits* dengan Deutsche Bank AG, cabang Jakarta, dimana Bank Mandiri menempatkan sebagian hasil penjualan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut sebagai deposito tanpa bunga (*zero coupon deposits*), dengan syarat dan kondisi sebagai berikut:

Nilai deposito	:	Rp359.666
Tanggal efektif	:	29 Juli 2004
Tanggal berakhir	:	15 Juni 2013
Nilai pembayaran pada tanggal berakhirnya perjanjian	:	Rp1.000.000
Opsi penyelesaian lebih awal	:	Deutsche Bank AG, cabang Jakarta memiliki opsi untuk menyelesaikan perjanjian lebih awal, dimana opsi tersebut dapat dieksekusi tahunan pada berbagai tanggal yang ditetapkan dalam perjanjian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

57. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

- j. Kewajiban Kontinjensi untuk Membeli Kembali Obligasi Rekapitalisasi yang telah Dijual kepada Deutsche Bank (lanjutan)

Prasyarat penyelesaian
lebih awal

: Pemerintah Republik Indonesia sebagai penerbit dari Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Seri FR0019, menetapkan kondisi-kondisi sebagai berikut:

- Kegagalan atau keterlambatan pembayaran bunga
- Penurunan jumlah bunga yang dibayarkan
- Penurunan jumlah pokok yang dibayarkan
- Perubahan prioritas pembayaran seperti kemungkinan menjadi pinjaman subordinasi
- Perubahan valuta pembayaran

Saat terjadi prasyarat penyelesaian lebih awal tersebut, Deutsche Bank AG, cabang Jakarta dapat menyerahkan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Seri FR0019 kepada Bank Mandiri dengan nilai pokok sebesar nilai deposito pada tanggal penyerahan tersebut.

58. KONDISI EKONOMI

Kondisi ekonomi di Indonesia telah mempengaruhi operasi Bank dan diperkirakan masih akan mempengaruhi operasi Bank di masa mendatang. Meskipun terdapat peningkatan pada indikator ekonomi tertentu, namun perbankan Indonesia masih berada pada aktivitas pemberian kredit yang terbatas. Apabila kondisi ekonomi memburuk, dalam hal depresiasi Rupiah atau peningkatan suku bunga yang signifikan, dapat berakibat buruk terhadap kemampuan nasabah Bank (peminjam dan pihak-pihak yang mengadakan kontrak dengan Bank) untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, yang akan mempunyai konsekuensi negatif terhadap profitabilitas Bank dan kecukupan modal. Perbaikan ekonomi dan pemulihan di sektor pendukung bergantung pada beberapa faktor seperti tindakan moneter dan fiskal yang dilakukan oleh Pemerintah dan pihak lainnya, serta tindakan-tindakan lain yang di luar pengendalian dari Bank.

Laporan keuangan konsolidasian telah mencakup dampak memburuknya kondisi ekonomi sepanjang hal tersebut dapat ditentukan dan diperkirakan besarnya. Oleh karena itu tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Bank Mandiri dan Anak-anak Perusahaan dan realisasi dari aktiva, termasuk pengaruh dari nasabah, kreditur, pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Pengaruh dari ketidakpastian yang ada pada aktiva dan kewajiban yang dilaporkan dalam neraca pada saat ini tidak dapat diperkirakan jumlahnya. Pengaruh tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian pada saat diketahui dan dapat diperkirakan jumlahnya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

59. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 26/KMK.017/1998 tanggal 28 Januari 1998, yang diperbaharui dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, Pemerintah Republik Indonesia menjamin beberapa kewajiban bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito harian, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, transaksi *swap* mata uang asing dan kewajiban kontinjen lainnya seperti bank garansi, *standby letters of credit* dan kewajiban lainnya, tidak termasuk pinjaman subordinasi dan kewajiban kepada direktur, dewan komisaris dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN No. 32/46/KEP/DIR dan No. 181/BPPN/0599 tanggal 14 Mei 1999, jangka waktu jaminan tersebut telah diperpanjang dengan sendirinya, kecuali BPPN dalam waktu sekurang-kurangnya enam bulan sebelum berakhirnya jangka waktu tersebut menerbitkan pemberitahuan bahwa BPPN tidak bermaksud untuk memperpanjang jangka waktu jaminan tersebut. Pada tahun 2001, Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN dibatalkan oleh Peraturan Bank Indonesia No. 3/7/PBI/2001 dan Keputusan Ketua BPPN No. 1035/BPPN/0401.

Pada tahun 2001, Ketua BPPN mengeluarkan Surat Keputusan No. SK-1036/BPPN/0401 yang mengatur petunjuk pelaksanaan khusus mengenai jaminan Pemerintah Republik Indonesia terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Pemerintah membebaskan premi berkaitan dengan program penjaminan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku (Catatan 44).

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 15/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang berakhirnya tugas dan penutupan BPPN, dan Keputusan Menteri Keuangan No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004, Pemerintah Republik Indonesia membentuk Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah, sebuah institusi baru yang menggantikan BPPN, untuk melanjutkan pelaksanaan Program Penjaminan Pemerintah atas Kewajiban pada Bank-bank Lokal.

60. PELAKSANAAN KUASI-REORGANISASI

Bank Mandiri selama tiga tahun berturut-turut (sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2002) dapat menghasilkan laba bersih kumulatif sebesar Rp7.512.786 juta, namun Bank Mandiri masih memiliki jumlah Saldo Rugi yang signifikan pada neraca per tanggal 30 April 2003 (sebelum kuasi-reorganisasi), yaitu sebesar Rp161.874.901 juta. Untuk menghilangkan konsekuensi negatif karena dibebani dengan saldo rugi, Bank Mandiri melakukan kuasi-reorganisasi sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 29 Mei 2003.

Pada tanggal 30 April 2003 dalam kaitannya dengan kuasi-reorganisasi ini, Bank telah menentukan nilai wajar atas aktiva dan kewajibannya lebih tinggi dari nilai buku bersihnya. Dengan demikian, saldo rugi langsung dieliminasi dengan akun tambahan modal disetor/agio tanpa mengubah nilai akun-akun aktiva dan kewajiban berdasarkan nilai wajarnya. Laba bersih selama periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003 digabungkan dengan akun saldo rugi sebelum dieliminasi dengan akun tambahan modal disetor/agio. Penyesuaian kuasi-reorganisasi telah dibukukan pada tanggal 30 April 2003, dimana saldo rugi sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

60. PELAKSANAAN KUASI-REORGANISASI (lanjutan)

Neraca Konsolidasian Bank per 30 April 2003 sebelum dan setelah kuasi-reorganisasi adalah sebagai berikut:

	Sebelum Kuasi Reorganisasi	Setelah Kuasi Reorganisasi
AKTIVA		
Kas	1.846.539	1.846.539
Giro pada Bank Indonesia	9.643.221	9.643.221
Giro pada Bank Lain – bersih	412.651	412.651
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - bersih	7.019.538	7.019.538
Surat-surat Berharga - bersih	12.734.855	12.734.855
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	150.332.380	150.332.380
Dokumen Perdagangan dan Fasilitas Lainnya - bersih	1.971.769	1.971.769
Tagihan Derivatif - bersih	417.761	417.761
Kredit yang Diberikan - bersih	59.320.887	59.320.887
Tagihan Akseptasi - bersih	2.688.233	2.688.233
Penyertaan Saham - bersih	122.271	122.271
Aktiva Tetap - bersih	2.043.088	2.043.088
Aktiva Pajak Tangguhan - bersih	2.923.968	2.923.968
Aktiva Lain-lain - bersih	9.808.748	9.808.748
JUMLAH AKTIVA	<u>261.285.909</u>	<u>261.285.909</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Kewajiban Segera	443.908	443.908
Simpanan	187.224.517	187.224.517
Simpanan dari Bank Lain	13.790.831	13.790.831
Hutang atas Surat-surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	735.000	735.000
Kewajiban Derivatif	13.128	13.128
Kewajiban Akseptasi	2.791.637	2.791.637
Surat Berharga yang Diterbitkan	4.053.877	4.053.877
Pinjaman yang Diterima	12.658.279	12.658.279
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	1.488.315	1.488.315
Beban yang Masih Harus Dibayar	974.474	974.474
Hutang Pajak	1.091.009	1.091.009
Kewajiban Lain-lain	9.906.046	9.906.046
Pinjaman Subordinasi	5.901.077	5.901.077
Modal Pinjaman	2.926.193	2.926.193
JUMLAH KEWAJIBAN	<u>243.998.291</u>	<u>243.998.291</u>
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak-anak Perusahaan yang Dikonsolidasi	3.238	3.238
EKUITAS		
Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.251.000	4.251.000
Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	173.550.319	10.675.418
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	48.498	48.498
Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia Untuk Dijual	1.299.676	1.299.676
Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	9.788	9.788
Saldo (Rugi)/Laba:		
Ditentukan Penggunaannya	3.155.386	1.000.000
Belum Ditentukan Penggunaannya	(165.030.287)	-
	<u>(161.874.901)</u>	<u>1.000.000</u>
JUMLAH EKUITAS	<u>17.284.380</u>	<u>17.284.380</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>261.285.909</u>	<u>261.285.909</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

60. PELAKSANAAN KUASI-REORGANISASI (lanjutan)

Eliminasi saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya (*appropriated*) sebesar Rp1.000.000 tidak dilakukan pada saat kuasi-reorganisasi karena Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku pemegang saham Bank melalui Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. Kep-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002 telah menyetujui peningkatan Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh sebesar Rp1.000.000 melalui konversi saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya tersebut menjadi Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh. Selanjutnya, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham tentang Perubahan Anggaran Dasar No. 2 tanggal 1 Juni 2003, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH, sebagai pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta serta PP No. 26 tahun 2003 tanggal 29 Mei 2003 yang antara lain menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, Bank Mandiri telah membukukan saldo cadangan sebesar Rp1.000.000 tersebut sebagai modal saham ditempatkan dan disetor penuh.

61. RINGKASAN PERBEDAAN-PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI YANG DITERAPKAN OLEH BANK (PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA ("PSAK") DAN STANDAR PELAPORAN KEUANGAN INTERNASIONAL ("IFRS")

Laporan keuangan konsolidasian disajikan berdasarkan PSAK, yang untuk beberapa hal signifikan tertentu berbeda dari IFRS. Perbedaan-perbedaan signifikan tersebut disajikan dalam paragraf-paragraf berikut ini:

a. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Berdasarkan PSAK, Bank mencatat penyisihan penghapusan aktiva produktif menggunakan cadangan umum dan cadangan khusus yang dihitung berdasarkan estimasi manajemen dan pedoman dari Bank Indonesia (BI).

Berdasarkan IAS No. 39 - "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Bank menghitung penyisihan penghapusan aktiva produktif berdasarkan perbedaan antara nilai tercatat aktiva produktif yang mengalami penurunan nilai (*impaired earning assets*) dan nilai sekarang bersih (*net present value*) dari aktiva produktif yang mengalami penurunan nilai tersebut yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif asal (*original effective interest rate*). Suatu aktiva produktif dianggap mengalami penurunan nilai bila terdapat kemungkinan yang besar bahwa Bank akan tidak dapat menagih semua tagihan sesuai dengan syarat-syarat kontrak. Bank juga mengakui penyisihan penghapusan kredit yang diberikan yang tidak mengalami penurunan nilai (*unimpaired loans*) berdasarkan Pedoman Bank Indonesia mengenai tingkat penyisihan minimum.

b. Penyisihan Penghapusan atas Komitmen dan Kontinjensi

Berdasarkan PSAK, Bank mencatat penyisihan penghapusan atas komitmen dan kontinjensi menggunakan cadangan umum dan cadangan khusus yang dihitung berdasarkan estimasi manajemen dan pedoman dari BI.

Berdasarkan IFRS, Bank tidak mengakui penyisihan penghapusan atas komitmen dan kontinjensi tertentu berdasarkan IAS No. 37 - "*Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aktiva Kontinjensi*".

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

61. RINGKASAN PERBEDAAN-PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI YANG DITERAPKAN OLEH BANK (PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA ("PSAK") DAN STANDAR PELAPORAN KEUANGAN INTERNASIONAL ("IFRS") (lanjutan)

c. Instrumen Derivatif

Berdasarkan PSAK, Bank menerapkan PSAK No. 55 - "*Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai*", yang mengharuskan perhitungan dan pengakuan instrumen derivatif pada nilai wajarnya. Sebelum tanggal 23 Oktober 2003, basis penghitungan nilai wajar untuk transaksi berjangka mata uang asing (*foreign currency forward transaction*) didasarkan pada kurs spot Reuters pada tanggal laporan sesuai dengan pedoman pelaporan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Pada tanggal 23 Oktober 2003, Bank Indonesia menerbitkan surat edaran yang menghapus ketentuan untuk menggunakan kurs spot Reuters untuk revaluasi transaksi berjangka mata uang asing.

Berdasarkan IAS No. 39 - "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Bank menghitung nilai wajar dari instrumen derivatif kontrak mata uang berjangka dengan menggunakan kurs transaksi mata uang berjangka (*forward rate*) pada tanggal neraca.

Bank mengklasifikasikan Obligasi Pemerintah (Catatan 7) sebagai *originated loans* menurut IFRS dan karenanya tidak ada keharusan untuk melakukan pengukuran atau pengakuan secara terpisah untuk indeksasi derivatif yang melekat (*embedded*) dalam obligasi lindung nilai. *Originated loans* adalah aktiva dimana Bank memberikan pendanaan awal dan tidak ditentukan oleh bentuk dari instrumen yang dihasilkan dari pendanaan awal tersebut.

d. Manfaat Karyawan

Sesuai dengan PSAK, Bank mengakui cadangan untuk tunjangan masa kerja karyawan (*employee service entitlements*) berdasarkan UU no. 13/2003 sebesar nilai kini kewajiban manfaat sebagaimana tertuang dalam laporan aktuaria berdasarkan pada PSAK No.57 - "Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aktiva Kontinjensi". Pada bulan Oktober 2004, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan revisi PSAK No. 24 - "Imbalan Kerja" yang menyelaraskan perlakuan akuntansi imbalan kerja dengan IAS No. 19 - "Imbalan Kerja". Sebagai hasil dari revisi tersebut, pada tanggal 31 Desember 2004, perlakuan akuntansi untuk imbalan kerja antara IFRS dengan PSAK menjadi sama.

Berdasarkan IFRS, UU no. 13/2003 diklasifikasikan sebagai program pensiun manfaat pasti (*defined benefit plan*) yang mengharuskan aktuaria untuk menggunakan metode penilaian proyeksi unit kredit (*projected unit credit method*) dalam penilaian aktuariannya sebagaimana diharuskan oleh IAS No. 19 - "Imbalan Kerja". Disamping itu, biaya jasa lalu (*past service cost*) diakui sebagai beban atau pendapatan dengan metode garis lurus (*straight line basis*) selama sisa rata-rata masa kerja hingga manfaat tersebut *vested* dan laba/rugi aktuaria yang timbul sebagai akibat perbedaan asumsi aktuaria dan kondisi aktual tidak memerlukan pengakuan kecuali apabila perubahan tersebut melebihi 10% dari koridor. Apabila laba/rugi aktuaria melebihi 10% dari koridor, maka kelebihan tersebut akan diamortisasi selama sisa masa kerja karyawan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

61. RINGKASAN PERBEDAAN-PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI YANG DITERAPKAN OLEH BANK (PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA ("PSAK") DAN STANDAR PELAPORAN KEUANGAN INTERNASIONAL ("IFRS") (lanjutan)

e. Kredit yang dibeli dari BPPN

Sesuai dengan PSAK, selisih antara nilai pokok kredit dan harga perolehan diakui sebagai pendapatan yang ditangguhkan jika Bank membuat perjanjian kredit baru dengan debitur dan sebagai penyisihan penghapusan jika Bank tidak membuat perjanjian kredit baru dengan debitur. Koreksi atas pendapatan yang ditangguhkan dan penyisihan penghapusan hanya dapat dilakukan apabila Bank telah menerima pengembalian penuh harga perolehan.

Sesuai dengan IFRS, selisih antara nilai pokok kredit dan harga perolehan diakui sebagai pendapatan yang ditangguhkan. Untuk kredit dengan kategori *performing*, pendapatan yang ditangguhkan diamortisasi menjadi pendapatan selama umur kredit dengan menggunakan metode *effective interest rate* sesuai dengan IAS No. 39 - "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Untuk kredit dengan kategori *non-performing*, pendapatan yang ditangguhkan hanya dapat diakui sebagai pendapatan apabila Bank telah menerima pengembalian penuh harga perolehan.

f. Aktiva Tetap

Sesuai PSAK, aktiva tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali untuk beberapa aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan yang telah direvaluasi pada tahun 1979, 1987 dan 2003 berdasarkan peraturan pemerintah, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan amortisasi.

Sesuai dengan IAS No. 16 - "Aktiva Tetap", aktiva tetap tidak direvaluasi dan tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi depresiasi karena adanya keharusan IAS No.16 untuk melakukan revaluasi aktiva tetap secara berkala (*sufficient regularity*).

g. Pajak Penghasilan Tangguhan

Pengaruh dari penyesuaian IFRS atas pajak penghasilan tangguhan telah diakui sesuai dengan IAS No. 12 - "Pajak Penghasilan". Tingkat pajak efektif yang digunakan adalah 30%.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

62. REKONSILIASI EKUITAS DAN LABA BERSIH KONSOLIDASIAN DENGAN JUMLAH-JUMLAH YANG DITETAPKAN MENURUT IFRS

Berikut ini adalah ringkasan dari penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan terhadap ekuitas konsolidasian per 31 Desember 2004 dan 2003, dan laba bersih konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, bila Bank menerapkan IFRS, bukan PSAK, dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasinya.

	31 Desember 2004	31 Desember 2003
Ekuitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK	24.934.707	20.395.225
Penyesuaian IFRS - kenaikan/(penurunan) karena:		
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	1.509.761	1.818.761
Penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi	561.282	491.135
Manfaat karyawan	-	(25.185)
Penurunan nilai pendapatan ditangguhkan yang berasal dari pembelian kredit dari BPPN	65.143	54.777
<i>De-recognition</i> revaluasi aktiva tetap	(2.772.609)	(2.847.910)
Pajak penghasilan tangguhan	190.927	152.527
Penurunan bersih atas ekuitas yang dilaporkan	(445.496)	(355.895)
Ekuitas berdasarkan IFRS	24.489.211	20.039.330
	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003
Laba bersih yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK	5.255.631	4.586.089
Penyesuaian IFRS - kenaikan/(penurunan) karena:		
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	(309.000)	(662.223)
Penyisihan penghapusan komitmen dan kontinjensi	70.147	103.960
Perubahan nilai wajar derivatif	-	52.333
Manfaat karyawan	25.185	(21.230)
Penurunan nilai pendapatan ditangguhkan yang berasal dari pembelian kredit dari BPPN	10.366	54.777
<i>De-recognition</i> revaluasi aktiva tetap	75.301	199.026
Pajak Penghasilan Tangguhan	38.400	82.007
Penurunan bersih atas laba bersih yang dilaporkan	(89.601)	(191.350)
Laba bersih menurut IFRS	5.166.030	4.394.739
Laba bersih per saham		
Dasar (nilai penuh)	257,68	219,74
Dilusian (nilai penuh)	255,39	219,10

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

63. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Berikut ini adalah kejadian penting setelah tanggal neraca:

a. Peraturan Bank Indonesia yang Diterbitkan pada Bulan Januari 2005

Pada bulan Januari 2005, Bank Indonesia menerbitkan beberapa peraturan yang berkaitan dengan, antara lain, Batas Maksimum Pemberian Kredit, Pinjaman Luar Negeri, dan Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Bank Umum. Manajemen Bank sedang mempelajari dampak peraturan ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

b. Perubahan Anggaran Dasar Bank Mandiri

Pada tanggal 26 Januari 2005, Anggaran Dasar Bank Mandiri diperbaharui kembali melalui Akta No. 108 yang dibuat dihadapan Notaris Sutjipto, S.H. yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. C-03680.HT-01.04.TH.2005 sehubungan dengan pelaksanaan program MSOP (Catatan 1a dan 32a).

64. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 18 Februari 2005.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
DAFTAR INFORMASI TAMBAHAN
31 DESEMBER 2004 DAN 2003, DAN 30 APRIL 2003

Neraca - Perusahaan Induk.....	Lampiran 1
Laporan Laba Rugi - Perusahaan Induk	Lampiran 2
Laporan Perubahan Ekuitas - Perusahaan Induk	Lampiran 3
Laporan Arus Kas - Perusahaan Induk	Lampiran 4
Kualitas Aktiva Produktif - Perusahaan Induk.....	Lampiran 5

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
NERACA - PERUSAHAAN INDUK
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
			Setelah Kuasi- Regorganisasi
AKTIVA			
Kas	2.369.196	2.177.056	1.816.952
Giro pada Bank Indonesia	15.585.302	11.980.680	9.573.319
Giro pada Bank Lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp5.902, Rp3.118 dan Rp3.286 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	584.373	315.258	341.883
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp89.537, Rp64.144 dan Rp69.578 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	13.711.630	10.203.669	6.871.598
Surat-surat Berharga			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	306.520	403.654	260.420
Pihak ketiga	12.453.730	12.466.123	15.012.132
	12.760.250	12.869.777	15.272.552
Dikurangi: Bunga yang belum diamortisasi, keuntungan yang belum direalisasi dari Kenaikan nilai surat berharga dan penyisihan penghapusan	(1.850.866)	(1.852.853)	(1.891.931)
Bersih	10.909.384	11.016.924	13.380.621
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	92.892.140	122.781.134	150.332.380
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp124.472, Rp85.309 dan Rp40.802 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	1.939.179	1.406.422	573.185
Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp4.800, RpNihil dan RpNihil per 31 Desember 2004 dan 2003 dan 30 April 2003	475.200	-	-
Tagihan Derivatif - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp2.881, Rp10.343 dan Rp4.198 per 31 Desember 2004 dan 2003 dan 30 April 2003	285.243	1.023.947	415.643
Kredit yang Diberikan			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	839.007	916.926	915.264
Pihak ketiga	87.705.596	72.393.792	66.703.238
	88.544.603	73.310.718	67.618.502
Dikurangi: Penyisihan penghapusan	(8.367.758)	(8.836.394)	(9.821.174)
Pendapatan yang ditangguhkan	(164.964)	(209.574)	(203.946)
Bersih	80.011.881	64.264.750	57.593.382
Tagihan Akseptasi - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp147.286, Rp148.762 dan Rp103.404 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	5.087.573	3.116.110	2.680.494

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
NERACA - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
			Setelah Kuasi- Regorganisasi
AKTIVA (lanjutan)			
Penyertaan Saham - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp78.145, Rp89.693 dan Rp27.633 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	1.867.303	1.731.202	1.760.660
Aktiva Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi masing-masing sebesar Rp2.124.465, Rp1.694.789 dan Rp1.488.487 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	5.290.384	5.249.055	1.921.827
Aktiva Pajak Tangguhan - bersih	2.248.600	2.336.670	2.922.870
Aktiva Lain-lain			
Pendapatan yang masih akan diterima	1.136.242	1.630.037	3.219.538
Tagihan	3.256.714	2.819.848	2.810.862
Lain-lain - bersih	2.786.161	3.758.975	3.572.476
Jumlah Aktiva Lain-lain	7.179.117	8.208.860	9.602.876
JUMLAH AKTIVA	240.436.505	245.811.737	259.787.690

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
NERACA - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
			Setelah Kuasi- Regorganisasi
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban Segera	516.709	868.125	404.506
Simpanan			
Giro			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	88.067	63.534	50.117
Pihak ketiga	39.850.371	37.827.891	33.187.988
	39.938.438	37.891.425	33.238.105
Tabungan			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	15.467	8.769	2.406
Pihak ketiga	51.981.658	40.545.966	29.678.878
	51.997.125	40.554.735	29.681.284
Deposito berjangka			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	248.357	529.598	2.397.187
Pihak ketiga	77.810.443	97.182.435	120.822.638
	78.058.800	97.712.033	123.219.825
Sertifikat Deposito - setelah dikurangi bunga yang yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp Nihil, Rp7 dan Rp20 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	25	36	119
Jumlah Simpanan	169.994.388	176.158.229	186.139.333
Simpanan dari Bank Lain			
Giro	974.451	588.573	291.083
<i>Inter-bank call money</i>	1.964.360	1.022.441	1.574.947
Deposito berjangka	8.528.406	9.900.271	11.875.734
Jumlah Simpanan dari Bank Lain	11.467.217	11.511.285	13.741.764
Hutang atas Surat-surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2.911.622	4.342.500	735.000
Kewajiban Derivatif	66.955	22.312	10.621
Kewajiban Akseptasi	5.234.859	3.264.872	2.783.898
Surat Berharga yang Diterbitkan - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 11.136, Rp11.609 dan Rp15.428 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	3.815.254	4.196.883	4.118.898
Pinjaman yang Diterima	6.830.068	8.385.169	12.658.279
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	561.872	571.492	1.488.299
Beban yang Masih Harus Dibayar	681.942	484.216	953.623
Hutang Pajak	438.155	587.974	1.080.615
Kewajiban Lain-lain	5.023.579	7.073.220	9.635.689
Pinjaman Subordinasi	6.784.206	5.086.484	5.869.077
Modal Pinjaman	1.253.475	2.892.375	2.926.193
JUMLAH KEWAJIBAN	215.580.301	225.445.136	242.545.795

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
NERACA - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
			Setelah Kuasi- Regorganisasi
KEWAJIBAN DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham (30 April 2003: Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham)			
Modal Dasar - 1 lembar Saham Dwiwarna Seri A dan 31.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B (30 April 2003: 16.000.000 lembar saham)			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1 lembar Saham Dwiwarna Seri A dan 20.132.854.872 lembar Saham Biasa Seri B (31 Desember 2003: 1 lembar Saham Dwiwarna Seri A dan 19.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B, dan 30 April 2003: 4.251.000 lembar saham)	10.066.427	10.000.000	4.251.000
Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	5.967.897	5.926.418	10.675.418
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	3.839	16.092	16.267
(Kerugian)/Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk Dijual	(404.001)	(1.861.316)	1.299.210
Selisih Revaluasi Aktiva Tetap	3.046.936	3.046.936	-
Opsi Saham	13.831	9.897	-
Saldo Laba - (Saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat Kuasi-reorganisasi tanggal 30 April 2003)			
Sudah Ditentukan Penggunaannya	747.000	-	1.000.000
Belum Ditentukan Penggunaannya	5.414.275	3.228.574	-
Jumlah Saldo Laba	6.161.275	3.228.574	1.000.000
JUMLAH EKUITAS	24.856.204	20.366.601	17.241.895
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	240.436.505	245.811.737	259.787.690

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
LAPORAN LABA RUGI - PERUSAHAAN INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2004,
Periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003
dan Periode Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003
	Untuk Tujuan Perbandingan			
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan Bunga				
Pendapatan bunga	17.909.305	24.696.316	15.426.254	9.270.062
Provisi dan komisi atas kredit yang diberikan	477.659	470.481	312.009	158.472
Jumlah Pendapatan Bunga	18.386.964	25.166.797	15.738.263	9.428.534
Beban Bunga				
Beban bunga	(9.203.512)	(17.289.183)	(10.238.572)	(7.050.611)
Beban pendanaan lainnya	(156.869)	(112.532)	(81.198)	(31.334)
Jumlah Beban Bunga	(9.360.381)	(17.401.715)	(10.319.770)	(7.081.945)
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	9.026.583	7.765.082	5.418.493	2.346.589
Pendapatan Operasional Lainnya				
Laba selisih kurs - bersih	398.363	110.178	30.297	79.881
Provisi dan komisi lainnya	1.257.780	830.081	637.181	192.900
Lain-lain	706.958	664.672	510.566	154.106
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	2.363.101	1.604.931	1.178.044	426.887
Penyisihan Penghapusan atas Aktiva Produktif	(309.473)	(1.164.124)	(629.773)	(534.351)
Pembalikan/(Pembentukan) Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	41.170	641.780	847.097	(205.317)
Pembalikan Penyisihan Lainnya	309.172	320.737	203.375	117.362
Keuntungan/(Kerugian) dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Surat-surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - bersih	66.300	(50.942)	(768.240)	717.298
Keuntungan dari Penjualan Surat-surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	1.522.367	2.123.438	1.799.016	324.422
Beban Operasional Lainnya				
Beban umum dan administrasi	(2.727.435)	(2.080.767)	(1.581.434)	(499.333)
Beban gaji dan tunjangan	(2.206.887)	(1.532.053)	(956.736)	(575.317)
Lain-lain - bersih	(622.771)	(797.083)	(500.487)	(296.596)
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(5.557.093)	(4.409.903)	(3.038.657)	(1.371.246)
LABA OPERASIONAL	7.462.127	6.830.999	5.009.355	1.821.644
(Beban)/Pendapatan Bukan Operasional - Bersih	(32.429)	192.339	119.560	72.779
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	7.429.698	7.023.338	5.128.915	1.894.423
(Beban)/Manfaat Pajak Penghasilan Badan				
Tahun Berjalan	(2.085.997)	(2.179.540)	(1.314.142)	(865.398)
Tangguhan	(88.070)	(257.709)	(586.199)	328.490
LABA BERSIH	5.255.631	4.586.089	3.228.574	1.357.515

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - PERUSAHAAN INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2004,
Periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003
dan Periode Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor/ Agio*)	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Keuntungan/ (Kerugian) yang belum direalisasi dari Surat-Surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk dijual	Selisih Revaluasi Aktiva Tetap	Opsi Saham	Saldo Laba/(Rugi)			Jumlah Ekuitas
							Sudah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah	
Saldo per 1 Januari 2003	4.251.000	173.550.319	16.498	(2.139.573)	-	-	2.099.638	(163.402.213)	(161.302.575)	14.375.669
Cadangan umum dan khusus yang dialokasikan dari laba bersih tahun 2002	-	-	-	-	-	-	1.055.748	(1.055.748)	-	-
Pencadangan dividen dari laba bersih tahun 2002	-	-	-	-	-	-	-	(1.792.794)	(1.792.794)	(1.792.794)
Pencadangan dana untuk Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi ("PUKK"), Dana Bina Lingkungan, tantiem dan jasa produksi dari laba bersih tahun 2002	-	-	-	-	-	-	-	(137.047)	(137.047)	(137.047)
Pengurangan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	(231)	-	-	-	-	-	-	(231)
Keuntungan yang belum direalisasi dari surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	-	-	-	3.438.783	-	-	-	-	-	3.438.783
Laba bersih untuk periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2003	-	-	-	-	-	-	-	1.357.515	1.357.515	1.357.515
Saldo per 30 April 2003 sebelum kuasi-reorganisasi	4.251.000	173.550.319	16.267	1.299.210	-	-	3.155.386	(165.030.287)	(161.874.901)	17.241.895
Saldo rugi yang dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio sehubungan dengan kuasi-reorganisasi	-	(162.874.901)	-	-	-	-	(2.155.386)	165.030.287	162.874.901	-
Saldo per 30 April 2003 setelah kuasi-reorganisasi	4.251.000	10.675.418	16.267	1.299.210	-	-	1.000.000-	-	1.000.000	17.241.895

*) Agio merupakan selisih lebih modal disetor diatas nilai nominalnya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2004,
Periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003
dan Periode Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio*)	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Keuntungan/ (Kerugian) yang belum direalisasi dari Surat-Surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk dijual	Selisih Revaluasi Aktiva Tetap	Opsi Saham	Saldo Laba			Jumlah Ekuitas
							Belum Ditentukan Penggunaannya	Sudah Ditentukan Penggunaannya	Jumlah	
Saldo per 30 April 2003 setelah kuasi-reorganisasi	4.251.000	10.675.418	16.267	1.299.210	-	-	-	1.000.000	1.000.000	17.241.895
Konversi modal ditempatkan dan disetor penuh ke tambahan modal disetor	(251.000)	251.000	-	-	-	-	-	-	-	-
Konversi cadangan yang sudah ditentukan penggunaannya ke modal ditempatkan dan disetor penuh	1.000.000	-	-	-	-	-	-	(1.000.000)	(1.000.000)	-
Konversi tambahan modal disetor/agio saham ke modal ditempatkan dan disetor penuh	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	-	-	-	-	-
Penambahan selisih revaluasi aktiva tetap	-	-	-	-	3.046.936	-	-	-	-	3.046.936
Pengurangan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	(175)	-	-	-	-	-	-	(175)
Kerugian yang belum direalisasikan dari surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	-	-	-	(3.160.526)	-	-	-	-	-	(3.160.526)
Pengakuan opsi saham	-	-	-	-	-	9.897	-	-	-	9.897
Laba bersih untuk periode 8 (delapan) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003	-	-	-	-	-	-	3.228.574	-	3.228.574	3.228.574
Saldo per 31 Desember 2003	10.000.000	5.926.418	16.092	(1.861.316)	3.046.936	9.897	3.228.574	-	3.228.574	20.366.601

*) Agio merupakan selisih lebih modal disetor diatas nilai nominalnya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2004,
Periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003
dan Periode Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio*)	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Keuntungan/ (Kerugian) yang belum direalisasi dari Surat-Surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	Selisih Revaluasi Aktiva Tetap	Opsi Saham	Saldo Laba			Jumlah Ekuitas
							Belum Ditentukan Penggunaannya	Sudah Ditentukan Penggunaannya	Jumlah	
Saldo per 31 Desember 2003	10.000.000	5.926.418	16.092	(1.861.316)	3.046.936	9.897	3.228.574	-	3.228.574	20.366.601
Dividen dari laba bersih tahun 2003	-	-	-	-	-	-	(2.300.000)	-	(2.300.000)	(2.300.000)
Penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh	66.427	-	-	-	-	-	-	-	-	66.427
Penambahan agio saham	-	41.479	-	-	-	-	-	-	-	41.479
Cadangan umum dan khusus yang dialokasikan dari laba bersih tahun 2003	-	-	-	-	-	-	(747.000)	747.000	-	-
Tantiem Direksi dan Komisaris yang dialokasikan dari laba bersih tahun 2003	-	-	-	-	-	-	(22.930)	-	(22.930)	(22.930)
Penambahan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	(12.253)	-	-	-	-	-	-	(12.253)
Kerugian yang belum direalisasi dari surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	-	-	-	1.457.315	-	-	-	-	-	1.457.315
Pengakuan opsi saham	-	-	-	-	-	3.934	-	-	-	3.934
Laba bersih untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004	-	-	-	-	-	-	5.255.631	-	5.255.631	5.255.631
Saldo per 31 Desember 2004	10.066.427	5.967.897	3.839	(404.001)	3.046.936	13.831	5.414.275	747.000	6.161.275	24.856.204

*) Agio merupakan selisih lebih modal disetor diatas nilai nominalnya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
LAPORAN ARUS KAS - PERUSAHAAN INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2004,
Periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003
dan Periode Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003
	Untuk Tujuan Perbandingan			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL				
Penerimaan pendapatan bunga	18.403.100	25.166.145	17.015.755	8.150.390
Penerimaan pendapatan komisi dan provisi	1.735.439	1.300.562	949.189	351.373
Pembayaran beban bunga	(9.122.741)	(17.687.939)	(10.707.980)	(6.979.959)
Pembayaran beban pendanaan lainnya	(39.914)	(112.533)	(81.198)	(31.335)
Keuntungan dari penjualan surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	1.522.367	2.123.438	1.797.839	325.599
Laba/(rugi) selisih kurs - bersih	1.346.026	596.059	(63.899)	659.958
Pendapatan operasional lainnya	453.550	699.508	521.545	177.963
Beban operasional lainnya	(903.833)	(399.813)	(126.929)	(272.884)
Beban gaji dan tunjangan	(1.655.098)	(1.326.573)	(833.216)	(493.357)
Beban umum dan administrasi	(2.174.350)	(1.654.782)	(1.239.904)	(414.878)
(Beban)/pendapatan bukan operasional - lainnya	(34.404)	156.548	85.855	70.693
Laba sebelum perubahan aktivitas operasional	9.530.142	8.860.620	7.317.057	1.543.563
(Kenaikan)/penurunan atas aktiva operasional:				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(3.530.901)	4.612.066	(3.326.806)	7.938.872
Surat-surat berharga - untuk diperdagangkan	1.677.683	(1.408.289)	(1.206.583)	(201.706)
Penjualan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - untuk diperdagangkan	32.290.290	26.287.783	26.206.584	81.199
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	(571.920)	(767.456)	(877.744)	110.288
Kredit yang diberikan	(14.469.778)	(12.896.962)	(8.630.408)	(4.266.554)
Penerimaan atas aktiva produktif yang telah dihapusbukukan	1.098.730	1.240.118	902.200	337.918
Aktiva lain-lain	988.156	(586.404)	483.314	(1.069.718)
Kenaikan/(penurunan) atas kewajiban operasional:				
Giro	1.501.661	5.478.817	4.950.811	528.006
Tabungan	11.442.390	10.964.992	10.873.450	91.542
Deposito berjangka	(22.787.024)	(25.048.981)	(27.483.255)	2.434.274
Sertifikat deposito	(11)	(78.877)	(83)	(78.794)
Inter-bank call money	941.919	225.886	(552.506)	778.392
Kewajiban segera	(386.163)	836.068	463.620	372.448
Hutang Pajak	(2.235.816)	(1.878.318)	(1.806.782)	(71.536)
Kewajiban lain-lain	(1.390.134)	302.770	(923.910)	1.226.680
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(41.170)	(641.780)	(847.097)	205.317
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(12.253)	(406)	(175)	(231)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional	14.045.801	15.501.647	5.541.687	9.959.960
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Penurunan/(kenaikan) surat-surat berharga - dimiliki hingga jatuh tempo	(1.602.477)	(7.511.968)	2.704.178	(10.216.146)
Penebusan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang jatuh tempo	6.843.983	6.414.666	5.010.603	1.404.063
Penambahan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	(6.843.983)	(6.414.666)	(5.010.603)	(1.404.063)
Pembelian Surat Berharga dengan janji untuk dijual kembali	(480.000)	-	-	-
Pembelian Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	(286.700)	(465.354)	(465.354)	-
Penurunan penyertaan saham	36.037	36.131	36.131	-
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	48.317	210.268	210.268	-
Pembelian aktiva tetap	(594.415)	(909.975)	(739.553)	(170.422)
Kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi	(2.879.238)	(8.640.898)	1.745.670	(10.386.568)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
LAPORAN ARUS KAS - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2004,
Periode Delapan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2003
dan Periode Empat Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2004	Tahun yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 8 bulan yang berakhir 31 Desember 2003	Periode 4 bulan yang berakhir 30 April 2003
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Kenaikan/(penurunan) atas surat berharga yang diterbitkan	(815.208)	2.677.894	77.986	2.599.908
Penurunan atas pinjaman yang diterima	(2.105.318)	(4.532.083)	(3.869.606)	(662.477)
Penurunan atas pinjaman subordinasi	(423.568)	(1.055.428)	(697.724)	(357.704)
(Pembelian kembali)/penjualan surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.430.878)	2.872.500	2.872.500	-
Pembayaran deviden, dana PUKK, dana bina lingkungan dan tantiem	(2.322.930)	(2.929.841)	(2.929.841)	-
Pengembalian kelebihan tambahan modal disetor kepada Pemerintah	-	(1.412.000)	-	(1.412.000)
Kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	(7.097.902)	(4.378.958)	(4.546.685)	167.727
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	4.068.661	2.481.791	2.740.672	(258.881)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	14.476.112	11.994.321	11.735.440	11.994.321
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	18.544.773	14.476.112	14.476.112	11.735.440
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE TERDIRI DARI:				
Kas	2.369.196	2.177.056	2.177.056	1.816.952
Giro pada Bank Indonesia	15.585.302	11.980.680	11.980.680	9.573.319
Giro pada bank lain	590.275	318.376	318.376	345.169
Jumlah kas dan setara kas	18.544.773	14.476.112	14.476.112	11.735.440
INFORMASI TAMBAHAN ARUS NON-KAS				
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:				
Eliminasi atas saldo rugi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi	-	162.874.901	-	162.874.091
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	1.368.289	227.315	(3.928.766)	4.156.081
Reprofilng Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	-	16.783.377	-	16.783.377
Pencadangan Dividen, Dana PUKK, Dana Bina Lingkungan, Tantiem dan Jasa Produksi dari laba bersih tahun 2002	-	(1.929.841)	-	(1.929.841)
Reklasifikasi Modal Pinjaman ke Pinjaman Subordinasi	1.755.000	-	-	-

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. - INDUK PERUSAHAAN SAJA
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF *)
Per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

No.	Aktiva Produktif	31 December 2004						31 December 2003						30 April 2003					
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
A	Pihak Terkait																		
1	Giro dan Penempatan pada Bank Lain	229,703	-	-	-	-	229,703	377,303	-	-	-	-	377,303	381,722	-	-	-	-	381,722
2	Surat-surat Berharga **)	93,204,383	-	-	-	-	93,204,383	123,169,307	-	-	-	-	123,169,307	150,588,425	-	-	-	-	150,588,425
3	Kredit yang Diberikan	680,343	123	158,541	-	-	839,007	544,877	236	-	371,802	11	916,926	476,974	372,823	-	-	65,467	915,264
a.	Kredit Usaha Kecil (KUK)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Kredit properti	31,351	28	-	-	-	31,379	30,102	134	-	-	11	30,247	28,876	278	-	-	-	29,154
i.	Direstrukturisasi	15,625	-	-	-	-	15,625	18,850	-	-	-	-	18,850	22,350	-	-	-	-	22,350
ii.	Tidak direstrukturisasi	15,726	28	-	-	-	15,754	11,252	134	-	-	11	11,397	6,526	278	-	-	-	6,804
c.	Kredit lain yang direstrukturisasi	157,261	-	148,793	-	-	306,054	205,347	-	-	371,802	-	577,149	131,555	372,444	-	-	65,467	569,466
d.	Lainnya	491,731	95	9,748	-	-	501,574	309,428	102	-	-	-	309,530	316,543	101	-	-	-	316,644
4	Penyertaan Saham	1,862,709	-	-	-	5,159	1,867,868	1,728,331	-	-	-	7,114	1,735,445	1,638,822	-	-	-	8,106	1,646,928
a.	Pada perusahaan keuangan-bank	1,029,467	-	-	-	-	1,029,467	915,346	-	-	-	-	915,346	900,524	-	-	-	-	900,524
b.	Pada perusahaan keuangan non-bank	709,258	-	-	-	5,159	714,417	690,916	-	-	-	7,114	698,030	619,526	-	-	-	8,106	627,632
c.	Dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
d.	Lainnya	123,984	-	-	-	-	123,984	122,069	-	-	-	-	122,069	118,772	-	-	-	-	118,772
5	Tagihan Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Komitmen dan Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B	Pihak Tidak Terkait																		
1	Giro dan Penempatan pada Bank Lain	14,148,068	-	-	-	13,671	14,161,739	10,208,718	-	-	-	168	10,208,886	6,904,455	-	-	-	168	6,904,623
2	Surat-surat Berharga	10,627,093	-	-	-	1,869,813	12,496,906	10,649,821	-	-	-	1,781,533	12,431,354	13,141,419	-	-	-	1,816,345	14,957,764
3	Kredit yang Diberikan	72,954,766	8,333,778	2,141,959	417,511	3,857,582	87,705,596	55,304,129	10,982,322	1,635,096	1,060,835	3,411,410	72,393,792	45,405,944	15,311,618	1,407,059	1,390,632	3,187,985	66,703,238
a.	Kredit Usaha Kecil (KUK)	3,227,794	367,749	106,783	44,553	169,326	3,916,205	2,326,000	376,435	137,449	45,358	338,590	3,223,632	1,901,628	476,108	49,245	104,514	223,766	2,755,261
b.	Kredit properti	2,347,261	886,323	2,209	276	83,552	3,319,621	1,496,492	1,077,893	5,945	3,138	160,915	2,744,383	1,311,110	1,069,267	44,173	93,664	293,266	2,811,480
i.	Direstrukturisasi	256,781	681,422	-	-	-	938,203	329,734	807,584	297	-	51,179	1,188,794	209,432	776,003	15	66,267	245,029	1,296,746
ii.	Tidak direstrukturisasi	2,090,480	204,901	2,209	276	83,552	2,381,418	1,166,758	270,309	5,648	3,138	109,736	1,555,589	1,101,678	293,264	44,158	27,397	48,237	1,514,734
c.	Kredit lain yang direstrukturisasi	13,563,956	4,257,951	839,774	47,529	491,080	19,200,290	13,834,921	5,921,135	1,001,039	739,197	112,635	21,608,927	12,721,112	9,836,321	809,615	635,621	2,062,677	26,065,346
d.	Lainnya	53,815,755	2,821,755	1,193,193	325,153	3,113,624	61,269,480	37,646,716	3,606,859	490,663	273,142	2,799,270	44,816,650	29,472,094	3,929,922	504,026	556,833	608,276	35,071,151
4	Penyertaan Saham	3,000	-	1,955	-	72,625	77,580	3,000	-	-	-	82,450	85,450	128,609	-	-	-	12,756	141,365
a.	Pada perusahaan keuangan-bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50,400	-	-	-	-	50,400
b.	Pada perusahaan keuangan non-bank	-	-	-	-	-	-	3,000	-	-	-	-	3,000	-	-	-	-	-	-
c.	Dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-	-	72,625	72,625	-	-	-	-	82,450	82,450	72,920	-	-	-	9,530	82,450
d.	Lainnya	3,000	-	1,955	-	-	4,955	-	-	-	-	-	-	5,289	-	-	-	3,226	8,515
5	Tagihan Lain	7,207,650	816,689	44,483	-	-	8,068,822	5,415,810	335,427	-	39,656	-	5,790,893	3,629,702	353,940	-	-	-	3,983,642
6	Komitmen dan Kontinjensi	16,354,264	273,984	9,232	-	-	16,637,480	12,336,076	375,113	50,008	25,391	30,737	12,817,325	10,816,072	1,262,938	-	1,150	30,600	12,110,760
	JUMLAH	217,271,979	9,424,574	2,356,170	417,511	5,818,850	235,289,084	219,737,372	11,693,098	1,685,104	1,497,684	5,313,423	239,926,681	233,112,144	17,301,319	1,407,059	1,391,782	5,121,427	258,333,731
7	Minimum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ("PPAP") yang Wajib Dibentuk ***)	1,463,396	1,003,252	392,984	209,326	5,548,315	8,617,273	1,136,983	1,181,463	256,903	764,697	5,039,343	8,379,389	1,742,577	1,609,150	173,859	659,595	4,891,351	9,076,532
8	PPAP yang Telah Dibentuk	2,431,259	1,887,936	1,162,362	417,510	5,548,315	11,447,382	2,360,935	2,274,412	801,009	1,345,732	5,039,343	11,821,431	3,673,729	3,188,032	582,243	1,260,152	4,891,351	13,595,507

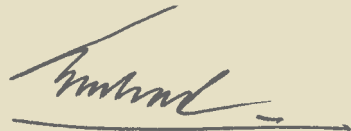
*) Informasi ini disajikan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia no. 3/22/PBI tanggal 13 Desember 2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia, serta Surat dari BI No. 5/559/DPNP/IDPNP tanggal 24 Desember 2003 tentang Laporan Keuangan Publikasi Bank.

**) Termasuk didalamnya Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah.

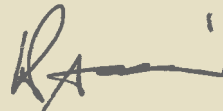
***) PPAP yang wajib dibentuk dihitung atas jumlah pokok setelah dikurangi agunan, dan atas Sertifikat Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah tidak wajib dibentuk PPAP.

Laporan tahunan berikut laporan keuangan adalah menjadi tanggung jawab manajemen Bank Mandiri dan telah disahkan oleh anggota Komisaris serta Direksi dan SEVP sebagai berikut:

Komisaris



Binhadi
Komisaris Utama



Markus Parmadi
Wakil Komisaris Utama
dan Komisaris Independen



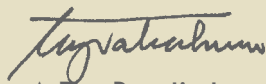
Darmin Nasution
Komisaris



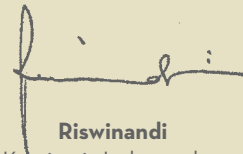
Arie Soelendro
Komisaris



Fransiska Oei
Komisaris



A. Tony Prasetiantono
Komisaris Independen



Riswinandi
Komisaris Independen

Direksi dan SEVP



E.C.W. Neloe
Direktur Utama



I Wayan Pugeg
Wakil Direktur Utama



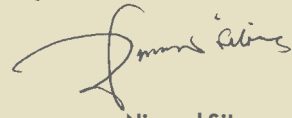
I Wayan Agus Mertayasa
Direktur dan SEVP



M. Sholeh Tasripan
Direktur dan SEVP



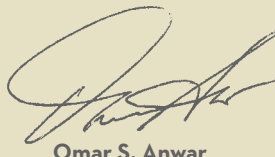
J.B. Kendarto
Direktur dan SEVP



Nimrod Sitorus
Direktur dan SEVP



Ventje Rahardjo
Direktur & SEVP



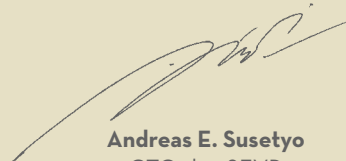
Omar S. Anwar
Direktur & SEVP



Zulkifli Zaini
Direktur & SEVP



Lee Kuan Keat
CFO dan SEVP



Andreas E. Susetyo
CTO dan SEVP

[illegible]

www.bankmandiri.co.id

BANK MANDIRI 

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Plaza Mandiri, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (+62.21) 5299 7777, 5296 4023, Fax. (+62.21) 5296 4024